

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN POLITIK 2015

PRANANDA SURYA PALOH

ANGGOTA DPR RI 2014-2019

PRANANDA SURYA PALOH

Anggota DPR RI 2014-2019

A3

Disusun oleh

Tim Manajemen Politik PSP - Jakarta

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

DAFTAR ISI

Daftar Foto v

Daftar Tabel vii

I. Pengantar 1

II. Agenda Kegiatan Politik 2

III. Laporan Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat 9

1. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Pertahanan RI 9
2. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Komunikasi dan Informatika RI 9
3. Rapat Kerja Komisi 1 – Lembaga Pertahanan Nasional dan Dewan Pertahanan Nasional 9
4. Rapat kerja Komisi 1 – TNI 9
5. Rapat kerja Komisi 1 – Kementerian Luar Negeri RI & Kementerian Hukum dan Ham RI 10
6. Rapat Dengar Pendapat – Direksi Lembaga Penyiaran Publik TVRI & RRI 10
7. Rapat Dengar Pendapat – Lembaga Sandi Negara 10
8. Rapat Dengar Pendapat – Lembaga Pertahanan Nasional dan Dewan Pertahanan Nasional 10
9. Rapat Dengar Pendapat – Kementerian Luar Negeri RI 11
10. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Pertahanan RI & Kementerian Hukum dan Ham 11
11. Rapat Dengar Pendapat – Lembaga Sandi Negara 11
12. Rapat Dengar Pendapat – Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional 11
13. Rapat Dengar Pendapat – Kementerian Luar Negeri RI & Lembaga Sandi Negara 11
14. Rapat Dengar Pendapat – Kementrian Pertahanan RI/TNI AD, AL, AU 12
15. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Luar Negeri RI 12
16. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Komunikasi dan Informatika RI 12
17. Rapat Dengar Pendapat – Komisi Penyiaran Indonesia 12
18. Rapat Dengar Pendapat – Kepala Divisi Hukum Polri, Dirjen Administrasi Hukum Umum Kemenkumham RI, Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Umum Kejagung RI, Pakar Hukum Internasional dan Pakar Hukum Pidana 13
19. Rapat Dengar Pendapat – Ketua Presidium Asosiasi Televisi Digital Indonesia (ATDSI) 13
20. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Luar Negeri RI, dan Kementerian Hukum & HAM RI 13
21. Rapat Dengar Pendapat –Lembaga Sandi Negara 13
22. Rapat Dengar Pendapat – Pakar/Akademisi Hubungan Internasional 13
23. Rapat Kerja Komisi 1 – Panglima TNI 14
24. Rapat Kerja Komisi 1 – Menteri Pertahanan RI 14
25. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Luar Negeri RI 14
26. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Menteri Komunikasi dan Informatika RI, Komisi Penyiaran Indonesia, Dewan Pers, Kantor Berita Antara, dan Komisi Informasi Pusat 14
27. Rapat Dengar Pendapat – Direksi Lembaga Penyiaran Publik TVRI & RII 15

28. Rapat Dengar Pendapat – Lambaga Pertahanan Nasional dan Dewan Pertahanan Nasional 15
29. Rapat Kerja Komisi 1 – Badan Intelijen Negara & Lembaga Sandi Negara 15
30. Rapat Kerja Komisi 1 – Menteri Luar Negeri RI, Kepala Badan Intelijen Negara, dan Panglima TNI....16
31. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Komunikasi dan Informatika RI 16
32. Rapat Dengar Pendapat – Calon Anggota Lembaga Sensor Film.....16
33. Rapat Dengar Pendapat – Calon Kepala Badan Intelijen Negara.....16
34. Rapat Dengar Pendapat – Calon Panglima TNI.....17
35. Rapat Dengar Pendapat – Dirjen Perencanaan Kementerian Pertahanan RI.....17
36. Rapat Dengar Pendapat – Pusat Advokat Hukum dan Hak Asasi Manusia (PAHAM).....17
37. Rapat Dengar Pendapat – Dirjen Kerjasama ASEAN, Dirjen Hukum & Perjanjian Internasional Kementerian Luar Negeri, dan Dirjen Kerjasama Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan ..17
38. Rapat Dengar Pendapat – Para Dubes RI untuk Yaman, Rep. Arab Suriah, Rep. Irak, dan Kerajaan Yordania Hasyimia, dan Rep. Palestina serta Lembaga Kemanusiaan di Indonesia. 18
39. Rapat Dengar Pendapat – Lembaga Sandi Negara 18
40. Rapat Dengar Pendapat – Direksi Lembaha Penyiatan Publik TVRI 18
41. Rapat Kerja Komisi 1 – Panglima TNI 18
42. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Luar Negeri RI.....19
43. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Komunikasi dan Informatika RI 19
44. Rapat Kerja Komisi 1 – Badan Intelijen Negara.....20
45. Rapat Dengar Pendapat – Calon Duta Besar LBBP RI untuk Negara-negara Sahabat 20
46. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Pertahanan RI.....20
47. Rapat Kerja Komisi 1 – Lembaga Pertahanan Nasional dan Dewan Pertahanan Nasional 21
48. Rapat Dengar Pendapat – Asrenum Panglima TNI, Asrena Kasad, Asrena Kasal dan Asrena Kasau....21
49. Rapat Kerja Komisi 1 – Badan Intelijen Negara.....21
50. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Komunikasi dan Informatika RI 21
51. Rapat Dengar Pendapat – Direksi Lembaga Penyiaran Publik TVRI & RRI.....21
52. Rapat Dengar Pendapat – Dirjen Renhan Kementerian Pertahanan RI.....22
53. Rapat Dengar Pendapat – Lembaga Sensor Film 22
54. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Luar Negeri RI dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI 22
55. Rapat Kerja Komisi 1 – Menteri Pertahanan RI, Panglima TNI, Menteri Keuangan RI, Menteri PPN/Kepala Bappenas RI.....22
56. Rapat Kerja Komisi 1 – Menteri Pertahanan RI, Menteri Komunikasi dan Informatika RI 23
57. Rapat Dengar Pendapat – Sekjen Kemhan, Dirjen Kuathan, dan Kepala Badan Ranahan Kemhan 23
58. Rapat Dengar Pendapat – Para Pakar/Akademisi Hubungan Internasional.....23
59. Rapat Dengar Pendapat – Sekjen Kementerian Pertahanan, Kepala Staf TNI Angkatan Udara, Direktur Jenderal Kekuatan Pertahanan, dan Dirut PT. Angkasa Pura II (Persero) 23

60. Rapat Dengar Pendapat – Delegasi Ketua Komisi Luar Negeri Chinese People's Political Consultative Conference (CPPCC) Rep. Rakyat Tiongkok 24

61. Rapat Dengar Pendapat – Mahasiswa Fakultas Hubungan Internasional Jurusan FISIP, Universitas Indonesia....24

62. Rapat Kerja Komisi 1 – Menteri Pertahanan RI, Menteri Luar Negeri RI dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI 24

63. Rapat Dengar Pendapat – Lembaga Pertahanan Nasional dan Dewan Pertahanan Nasional 24

Foto Kegiatan Komisi I....25

IV. Kunjungan Kerja ke Luar Negeri....26

1. Kunjungan Ke Turki 26

2. Kunjungan Ke Amerika Serikat....27

V. Laporan Kegiatan Reses; Sosialisasi – Dengar Pendapat – Penyerapan Aspirasi....28

a. Laporan Penyerapan Aspirasi Masyarakat dalam rangka Kunjungan Kerja Perseorangan Fraksi Partai Nasdem Masa Persidangan II Tahun Sidang 2014 - 2015 28

b. Laporan Penyerapan Aspirasi Masyarakat dalam rangka Kunjungan Kerja Perseorangan Fraksi Partai Nasdem Masa Persidangan III Tahun Sidang 2014 – 2015 41

c. Laporan Penyerapan Aspirasi Masyarakat dalam rangka Kunjungan Kerja Perseorangan Fraksi Partai Nasdem Masa Persidangan IV Tahun Sidang 2014 – 2015 51

d. Laporan Sosialisasi 4 Pilar, 28 Februari 2015....74

e. Laporan Dengar Pendapat Masyarakat Tentang 4 Pilar, 6 Maret 2015....81

f. Laporan Sosialisasi 4 Pilar, 15 Mei 2015 88

g. Laporan Dengar Pendapat Masyarakat Tentang 4 Pilar, 24 Juli 2015 95

VI. Catatan Penting tahun 2015 ; Membuat Pedoman Kerja Manajemen....102

VII. Kesimpulan 2015 dan Harapan 2016 104

VIII. Lampiran 105

1. Materi Raker Kemhan, 26 Januari 2015....105

2. Materi Raker Kemkominfo, 27 Januari 2015 124

3. Materi Raker Kemlu & Kemkumham, 2 Februari 2015....132

4. Materi RDP LPP TVRI & LPP RRI, 3 Februari 2015 142

5. Materi RDP Dewan TIK Nasional, 9 Februari 2015 174

6. Materi Raker Kemlu dan Lemsaneg, 11 Februari 2015....184

7. Materi Raker Kemlu, 12 Februari 2015....186

8. Materi Raker Kemkominfo, 16 Februari 2015 213

9. Materi RDP Pakar/Akademisi Hub. Internasional, 25 Mei 2015....262

10. Materi Raker Kemlu, 9 Juni 2015....265

11. Materi Raker Kemkominfo, 10 Juni 2015....288

12. Materi RDP LPP TVRI & LPP RRI, 10 Juni 2015 337

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

13. Materi RDP Lemhannas & Wantannas, 11 Juni 2015 384
14. Materi Raker Kemkominfo, 23 Juni 2015.....401
15. Materi RDP Pusat Advokat Hukum dan Hak Asasi Manusia (PAHAM), 26 Agustus 2015.....417
16. Materi RDP Dirjen Kerjasama ASEAN, Dirjen Hukum & Perjanjian Internasional Kementerian Luar Negeri, dan Dirjen Kerjasama Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan, 31 Agustus 2015 .422
17. Materi RDP Dubes RI untuk Yaman, Rep. Arab Suriah, Rep. Irak, dan Kerajaan Yordania Hasyimia, dan Rep. Palestina serta Lembaga Kemanusiaan di Indonesia, 2 September 2015 434
18. Materi Raker Kemlu, 8 September 2015 520
19. Materi Raker Kemkominfo, 9 September 2015. 557
20. Materi Raker Kemkominfo 29 September 2015. 595
21. Materi RDP LPP TVRI & LPP RRI, 6 Oktober 2015. 621
22. Materi RDP Lembaga Sensor Film. 12 Oktober 2015.....697
23. Materi RDPU Para Pakar/Akademisi Hubungan Internasional, 30 November 2015. 715
24. Materi RDP Sekjen Kementerian Pertahanan, KASAU, Dirjen Kuathan, dan Dirut PT. Angkasa Pura II (Persero), 2 Desember 2015. 731
25. Materi RDP Delegasi Ketua Komisi Luar Negeri Chinese People's Political Consultative Conference (CPPCC) Rep. Rakyat Tiongkok, 3 Desember 2015.....751
26. Materi RDP Lemhannas & Wantannas, Desember 2015 764
27. Materi Kunjungan Kerja ke Turki, 17-22 Januari 2015.....778
28. Materi Kunjungan Kerja ke Amerika Serikat, 1-7 Agustus 2015 781

Daftar Foto

Foto 1 - Sidang-Sidang Komisi 1 **25**
Foto 2 - Kunker BKSAP DPR-RI ke Turki **26**
Foto 3 - Kunker Komisi I Ke Amerika Serikat **27**
Foto 4 - Mendengarkan Aspirasi yang disampaikan masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis **35**
Foto 5 - Tokoh Masyarakat Desa Baru menyampaikan pertanyaan terkait infrastruktur pertanian **35**
Foto 6 - Bersalaman dengan para pemuda di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis **36**
Foto 7 - Menikmati Sate Ayam "Artomoro" di Desa Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa **36**
Foto 8 - Berfoto bersama masyarakat Desa Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa **37**
Foto 9 - Berdiskusi dengan Bupati Serdang Bedagai di PSP Centre **37**
Foto 10 - Menghadiri diskusi dengan pemuda di PSP Centre **38**
Foto 11 - Memberikan Pidato mengenai Komunitas ASEAN dan pentingnya peran Pemuda **38**
Foto 12 - Peresmian Mobile WiFi Untuk Meningkatkan Akses Informasi Masyarakat Sumatra Utara **39**
Foto 13 - Berfoto bersama Anggota DPRD Kabupaten Deli Serdang dan Tokoh Masyarakat di depan "Mobile Wifi" **39**
Foto 14 - Penyerapan aspirasi dengan Masyarakat Kecamatan Medan Petisah **40**
Foto 15 - Tokoh masyarakat bertanya mengenai minimnya ruang publik bagi pemuda di Kota Medan **40**
Foto 16 – Berfoto dengan para Ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan serap aspirasi **47**
Foto 17 – Prananda Memberika bantuan TOA dan MIC untuk kepentingan masyarakat **47**
Foto 18 – Prananda berbincang dengan salah satu nenek yang mengikuti kegiatan serap aspirasi **48**

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Foto 19 – Berfoto dengan para dokter yang dipekerjakan di kegiatan pengobatan gratis 48
Foto 20 – Berbincang dengan nenek yang mengikuti pengobatan gratis 49
Foto 21 – Menikmati hiburan bersama masyarakat setelah melakukan kegiatan aspirasi 49
Foto 22 – Prananda disambut secara simbolis dengan salah satu siswa didik di pesantren 50
Foto 23 – Prananda menjawab salah pertanyaan yang diberikan oleh masyarakat saat kegiatan serap aspirasi 50
Foto 24 – Prananda berziarah ke makam Daud Paloh 63
Foto 25 – Melakukan tabur bunga di makam kakek dari Prananda 63
Foto 26 – Prananda menghadiri Halal Bi halal DPW partai Nasdem di Medan 64
Foto 27 – Prananda memberikan kata sambutan pada acara Halal Bi halal DPW partai Nasdem di Medan 64
Foto 28 – Berdialog dengan Pangdam, Kasdam beserta jajarannya di Kodam I Bukit Barisan 65
Foto 29 – Berjabat tangan dan penyerahan plakat sebagai kenang-kenangan dari Prananda 65
Foto 30 – Prananda dan Tim berfoto dengan Pangdam beserta jajaranya setelah selsai melakukan audiensi 65
Foto 31 – Rombongan Prananda disambut oleh para prajurit TNI di Batalyon Kavaleri 6/Serbu 66
Foto 32 – Memperhatikan Presentasi dari Komandan Batalyon Kavaleri 6/Serbu 66
Foto 33 – Berjabat tangan dengan Komandan Batalyon Kavaleri 6/Serbu setelah menerima Baret Hitam 67
Foto 34 – Mencoba kendaraan tempur Panser 6x6 Anoa 2 67
Foto 35 – Prananda dan Tim berfoto dengan para Prajurit di YONKAV 6/SERBU 68
Foto 36 – Melakukan Diskusi antara Prananda dan Tim dengan Komandan Lanud Soewondo beserta jajaranya 68
Foto 37 – Prananda dan Komandan Lanud Soewondo saling bertukar kenang-kenangan 69
Foto 38 – Prananda dan Tim melakukan dialog dengan akademisi dari Universitas Sumatera Utara 69
Foto 39 – Prananda dan Tim mendengarkan aspirasi dari Plt. Rektor Universitas Sumatera Utara 70
Foto 40 – Plt. Rektor Universitas Sumatera Utara memberikan kenang-kenangan kepada Prananda 70
Foto 41 – Menyapa masyarakat yang datang dalam kegiatan Kunker di Kecamatan Helvetia, Kota Medan 71
Foto 42 – Mencoba cek tensi darah pada kegiatan pengobatan gratis yang dilakukan oleh Prananda di Kecamatan Labuan Deli, Deli Serdang. 71
Foto 43 – Berbincang dengan salah satu pasien pengobatan gratis yanh dilakukan oleh Prananda di Kecamatan Labuan Deli, Deli Serdang. 72
Foto 44 – Prananda mencatat poin-poin aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat di Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang. 72
Foto 45 – Salah satu tim tenaga ahli Prananda berdialog dengan masyarakat di Kecamatan Deli Tua, Deli Serdang. 73
Foto 46 – Tiga peserta kegiatan aspirasi yang menerima door prize kipas angin pada kegiatan serap aspirasi di Kecamatan Deli Tua, Deli 73
Foto 47 – Narasumber menyampaikan materi sosialisasi Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika 79
Foto 48 – Pemuda dari GMPP memberikan pertanyaan mengenai pembahasan RUU APBN. 79
Foto 49 – Pemuda dari GMPP memberikan pertanyaan terkait legislasi 80
Foto 50 – Prananda Surya menyampaikan materi mengenai 4 Pilar Kebangsa 80
Foto 51 – Narasumber menyampaikan materi sosialisasi Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika 86
Foto 52 – Peserta memberikan pertanyaan mengenai makna Pemlihan Umum 86
Foto 53 – Berfoto bersama masyarakat setelah menyampaikan materi 4 Pilar Kebangsaan 87
Foto 54 – Bersalaman dengan tokoh masyarakat Desa Punden Rejo, Kec. Tj. Morawa 87
Foto 55 – rananda membuka acara sosialisasi 4 pilar tentang Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika 93
Foto 56 – Prananda Surya Paloh menyapa masyarakat setelah kegiatan sosialisasi 4 pilar tentang Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika 93
Foto 57 – Prananda Surya Paloh Berfoto dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi 4 pilar tentang Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika 94
Foto 58 – Narasumber menyampaikan materi sosialisasi Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika 94
Foto 59 – Prananda menyampaikan materi dengar pendapat Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika 100

Foto 60 – Beberapa peserta dengar pendapat 4 pilar berfoto setelah acara selesai **100**
Foto 61 – Para peserta dengar pendapat 4 pilar yang mayoritas adalah pemuda **101**
Foto 62 – Salah seorang peserta melontarkan pertanyaan kepada narasumber **101**

Daftar Tabel

Tabel 1 Pedoman Kerja Manajemen **102**

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

I. Pengantar

Laporan Pertanggung Jawaban Politik 2015 adalah sebuah bentuk pertanggung jawaban dan transparansi tentang apa yang saya kerjakan sebagai tugas konstitusional saya. Sebagai pengemban amanat dari masyarakat yang telah memilih saya sebagai wakil mereka di DPR RI.

Tahun 2015 ditandai dengan berhasilnya disahkan RUU Anggaran RAPBN 2015-2016, yang sangat dibutuhkan ditengah kondisi ekonomi yang belum menggembirakan. Pada tahun ini juga konfigurasi partai terpolarisasi dengan bergabungnya beberapa partai yang sebelumnya berseberangan. Kemudian yang paling mengemuka adalah kembalinya kultur politik yang beretika di DPR RI.

Laporan Pertanggung Jawaban Politik 2015 dibuat dengan format agenda di DPR, lengkap dengan semua Rapat di DPR, Kunjungan Kerja dan Reses yang dilakukan. Beserta dilampirkan oleh segala dokumentasi, bahan rapat serta foto foto terkait (selama material itu terbuka untuk umum). Laporan ini dibuat dengan sistem mencicil tiap bulannya dari kegiatan yang ada bulan sebelumnya, kemudian di kompilasi dalam sebuah laporan besar untuk disajikan baik secara tercetak (untuk kalangan terbatas) dan secara elektronik dalam format pdf.

Laporan Pertanggung Jawaban Politik 2015 ini akan diberikan kepada Presiden RI, Ketua MPR, Ketua DPR, Ketua Fraksi Nasdem DPR RI dan juga Ketua Umum Partai Nasional Demokrat dalam bentuk buku cetak. Sedianya ini akan dilaksanakan secara langsung pada bulan Januari 2016 sebagai pembuka tahun kerja dan kesempatan bersilaturahmi. Sementara untuk masyarakat luas akan dibagikan dalam bentuk format pdf yang dapat diunduh di website resmi pada Pranandapaloh.info.

Saya mengucapkan terimakasih kepada Rakyat Indonesia pada umumnya dan warga diwilayah Dapil I Sumut pada khususnya atas kepercayaan yang diberikan kepada saya. Saya juga ingin mengucapkan terimakasih pada Ketua Umum Partai Nasdem Bapak Surya Paloh, Ketua Fraksi Nasdem DPR RI Bapak Victor Bungtilu Laiskodat atas bimbingan dan dorongan serta kritik pada saya. Kemudian terimakasih kepada rekan-rekan politisi Nasdem lainnya, atas kerjasama bahu membahu menata negeri melalui Parlemen.

Akhirul kata saya juga ingin mengucapkan Terimakasih pada Super Team saya, yang telah bekerja keras, mendukung dan mendorong saya untuk bekerja lebih baik lagi. Saya bangga pada mereka dan kami bertekad untuk menyajikan kinerja yang lebih baik lagi pada tahun mendatang. Terimakasih dengan sangat hormat kepada kedua orang tua saya, yang mendukung secara tulus tak terputus, terutama pada saat-saat tersulit saya. Demikian dari saya, selamat membaca laporan tahunan ini.

Terimakasih, Salam Hangat.

Prananda Surya Paloh

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

II. Agenda Kegiatan Politik

Januari 2015

				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12 Rapat Paripurna.	13 Rapat Internal Komisi 1.	14	15	16	17 Kunjungan Kerja BKSAP Ke Turki.
18 Kunker BKSAP Ke Turki.	19 Kunker BKSAP Ke Turki.	20 Kunker BKSAP Ke Turki.	21 Kunker BKSAP Ke Turki..	22 Kunker BKSAP Ke Turki.	23	24
25	26 Raker Komisi I dengan Kemenhan.	27 Raker Komisi I dengan Kemenkominfo.	28 RDP Komisi I dengan Gubernur Lemhannas dan Sekjen Wantannas.	29 Raker Komisi I dengan Panglima TNI dan 3 Kepala staf (darat, laut, udara).	30	31

Februari 2015

1	2 Raker Komisi I dengan Kemenlu & Kemenkumham.	3 Raker Komisi I dengan TVRI dan RRI.	4 RDP Komisi I dengan Lemsaneg, Lemhannas & Wantannas, dan Kemenlu	5 Raker Komisi I dengan Kemenhan dan Kemenkumham.	6	7
8	9 RDP Komisi I dengan DetikNas.	10	11 Raker Komisi I dengan Kemenhan/TNI. RDP dengan Kemenlu dan Lemsaneg.	12 Raker Komisi I dengan Kemenlu. Sosialisasi 4 Pilar MPR	13 Sosialisasi 4 Pilar MPR	14 Sosialisasi 4 Pilar MPR
15 Sosialisasi 4 Pilar MPR	16 RDP Komisi I dengan Sekjen dan para Dirjen Kemenkominfo RI.	17 Rapat Paripurna Ke-20. Rapat Internal Komisi I	18 Rapat Paripurna Ke-21 (Penutupan Masa Sidang Ke-2 Tahun Sidang 2014-2015).	19	20 RESES	21
22	23	24	25	26	27	28

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Maret 2015

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20 RESES	21
22	23 Paripurna Ke-22 (Pembukaan MS 3 TS 2014-2015). RDP Komisi I Dengan KPI.	24 Seminar BKSAP memperingati Hari Perempuan sedunia. Rapat Internal Komisi I	25	26	27	28
29	30	31 RDP Komisi I dengan Kadivkum Polri, Dirjen AHU Kemenkumham RI, Jaksa Agung Muda Kejagung RI, Pakar Hukum Internasional dan Pakar Hukum Pidana;				

April 2015

			1	2	3	4
5	6 RDPU Komisi I dengan Ketua Presidium Asosiasi Televisi Digital Indonesia (ATDSI);	7 Paripurna ke-23. Raker Komisi 1 dengan Kemenlu & Kemenkumham.	8	9 Presentasi dengan pihak singapura Pada acara *34th Foundation Course Programme; Sharing Perspective About Indonesia Political System.*	10 Seminar Otonomi Daerah Fraksi Nasdem	11
12	13 RDP Komisi I dengan Lembaga Sandi Negara di Gedung LEMSANEG.	14 Paripurna ke-24	15 Kunker Komisi I DPR-RI Ke Yogyakarta	16 Kunker Komisi I DPR-RI Ke Yogyakarta. Paripurna ke-25	17 Kunker Komisi I DPR-RI Ke Yogyakarta. Seminar Peningkatan Kapasitas Kemaritiman Fraksi NasDem	18
19	20	21 Paripurna ke-26	22	23 Konferensi Parlemen Asia Afrika	24 Paripurna ke-27 (Penutupan MS 3 TS 2014-2015).	25 RESES
26	27	28	29	30		

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Mei 2015

					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17 RESES	18 Paripurna Ke-28 (Pembukaan MS 4 TS 2014-2015). Rapat Intern Fraksi Nasdem	19 Rapat Intern Komisi I	20 Paripurna Ke-29	21	22	23
24	25 RDPU Komisi 1 dengan Pakar & Akademisi Hubungan Internasional	26 Paripurna Ke-30	27 Media Visit Fraksi Nasdem Ke Kantor Berita Satu	28 Paripurna Ke-31	29	30
31						

Juni 2015

	1	2	3	4 Paripurna ke-32	5	6
7	8 Raker Komisi I dengan TNI, dilanjutkan dengan Kemenhan	9 Rapat Intern Komisi I Raker Komisi I dengan Kemlu	10 Raker Komisi I dengan Kemkominfo, serta ketua dari KPI, Dewan Pers, Kantor Berita Antara, dan KIP. RDP Komisi I dengan LPP TVRI dan LPP RRI	11 Konsinyering Panja KSAP Dalam Menghadapi Komunitas Ekonomi Asean 2015	12 Seminar Fraksi Nasdem tentang BUMN	13
14	15 Raker Komisi I dengan Kepala BIN dan Lemsaneg.	16 Rapat Intern Komisi I	17 Memenuhi Undangan dari Duta Besar Kuba di Kediaman Dubes Kuba	18	19	20
21	22 Raker Komisi I denganKemlu, BIN, & TNI	23 Paripurna ke-33 Raker Komisi 1 dengan Kemkominfo	24 RDPU Komisi 1 dengan Calon Anggota LSF	25 Paripurna ke-35	26	27
28	29 RDPU Komisi 1 dengan Calon Anggota LSF	30 RDPU Komisi I DPR RI dengan Calon Kepala BIN				

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Juli 2015

			1 Paripurna Ke-35. RDPU Komisi I DPR RI dengan Calon Panglima TNI	2	3 Paripurna Ke-36.	4
5	6 RDP Komisi I dengan Dirjen Perencanaan Kemhan Raker Komisi I DPR RI dengan TNI	7 Paripurna Ke-37. (Penutupan MS 3 TS 2014-2015).	8 RESES	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

Agustus 2015

						1 Kunker Komisi I ke AS
2 Kunker Komisi I ke AS	3 Kunker Komisi I ke AS	4 Kunker Komisi I ke AS	5 Kunker Komisi I ke AS	6 Kunker Komisi I ke AS	7 Kunker Komisi I ke AS	8
9	10	11	12	13 RESES	14 Sidang Tahunan MPR RI Tahun 2015. Halal Bi halal Fraksi Nasdem Paripurna Ke-1 (Pembukaan MS 1 TS 2015-2016)	15
16	17	18	19 Rapat Intern Komisi I	20 Paripurna Ke-2	21	22
23	24 RDPU Komisi I DPR RI dengan Pusat Advokat Hukum dan Hak Asasi Manusia (PAHAM)	25 Paripurna Ke-3	26	27	28 Paripurna ke-4	29
30	31 RDP Komisi I dengan Dirjen Kerjasama ASEAN,Dirjen Hukum & Perjanjian					

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

	Internnasional Kemlu RI, dan Dirjen Kerjasama Perdagangan Internasional Kemendag RI					

September 2015

		1 Paripurna ke-5	2 RDP Komisi I dengan Para Dubes RI untuk Yaman, Rep. Arab Suriah, Rep. Irak, dan Kerajaan Yordania Hasyimia merangkap Rep. Palestina serta Lembaga Kemanusiaan di Indonesia	3 RDP Komisi I dengan Kepala Lemsaneg; RDP Komisi I DPR RI dengan TVRI	4	5
6	7 Raker Komisi I dengan Panglima TNI	8 Raker Komisi I dengan Menlu	9 Raker Komisi I dengan Menkominfo	10 Raker Komisi I dengan Kepala BIN	11	12
13	14 *Fit & Proper test* Beberapa Calon Duta Besar LBBP RI	15 *Fit & Proper test* Beberapa Calon Duta Besar LBBP RI	16 *Fit & Proper test* Beberapa Calon Duta Besar LBBP RI	17 *Fit & Proper test* Beberapa Calon Duta Besar LBBP RI	18	19
20	21 Raker Komisi I dengan Menhan	22 RDP Komisi I dengan Gubernur Lemhannas dan Sekjen Wantannas RDP Komisi I dengan Asrenum Panglima TNI, Asrena Kasad, Asrena Kasal dan Asrena Kasau	23 Makan Malam dengan TOP Fans PSP dalam rangka Hari Ulang Tahun PSP	24	25	26
27	28 Raker Komisi I dengan Kepala BIN	29 Raker Komisi I dengan Menkominfo	30			

prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

Oktober 2015

				1	2	3
4	5 Paripurna ke-6	6 RDP Komisi I DPR RI dengan Dirut LPP TVRI dan Dirut LPP RRI	7 RDP Komisi I DPR RI dengan Dirut LPP TVRI dan Dirut LPP RRI	8	9	10
11	12 RDP Komisi I DPR RI dengan LSF	13 Paripurna ke-7 Raker Komisi I DPR RI dengan Menlu, dan Menkumham	14	15	16	17
18	19 Raker Komisi I DPR RI dengan Menhan, Panglima TNI, Menkeu, Kepala Bappenas Rapat Kerja Komisi I DPR RI dengan Menteri Pertahanan RI., dan Menkominfo	20 Paripurna ke-8	21	22	23	24
25	26 Rapat Intern Panja Perumahan dan Pertanahan TNI Komisi I	27 Rapat Intern Komisi I	28 RDP Komisi I DPR RI dengan Sekjen Kemhan, Dirjen Kuathan, dan Ka Badan Ranahan Kemhan	29	30 Paripurna ke-9	31 RESES

November 2015

1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15 RESES	16 Paripurna ke-10	17	18	19	20	21
22	23 Rapat Intern Komisi I	24 Paripurna ke-11	25	26	27	28
29	30 RDPU Komisi I DPR RI dengan Para Pakar/Akademisi HI Diskusi dengan Delegasi Pakistan					

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Desember 2015

		1	2 RDP Komisi I DPR RI dengan Sekjen Kementerian Pertahanan, KASAU, Dirjen Kuathan, dan Dirut PT. Angkasa Pura II (Persero)	3 Diskusi Komisi I DPR RI dengan Delegasi Ketua Komisi Luar Negeri Chinese People's Political Consultative Conference (CPPCC) Rep. Rakyat Tiongkok. Audiensi Komisi I DPR RI dengan Mahasiswa FISIP UI Fakultas Hubungan Internasional.	4	5
6	7	8 Paripurna ke-12	9	10	11	12
13	14 Rapat Kerja Komisi I DPR RI dengan Pemerintah (Menlu RI, Menhan RI, dan Menkumham RI)	15 Paripurna ke-13 RDP Komisi I DPR RI dengan Lemhannas dan Wantannas	16	17 Paripurna ke-14	18 Paripurna ke-15	19 RESES
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

III. Laporan Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat

1. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Pertahanan RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Kementerian Pertahanan RI diselenggarakan pada Senin, 26 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas penjelasan Menteri Pertahanan RI, tentang:

1. Kebijakan Pertahanan pada Pemerintah Periode 2014-2019;
2. Kebijakan Anggaran Pertahanan TNI;
3. Kerjasama Bidang Pertahanan dan Industri Pertahanan;
4. Program Legislasi di bidang Pertahanan Tahun 2015-2019;
5. Pengiriman Satgas Konga Indonesia Heli MI-17 TNI pada Misi MINUSMA Mali;
6. Pembahasan RKA-KL APBNP/Kemhan TNI TA. 2015

2. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Komunikasi dan Informatika RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Kementerian Pertahanan RI diselenggarakan pada Senin, 26 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas penjelasan Menteri Pertahanan RI, tentang:

1. Kebijakan Pertahanan pada Pemerintah Periode 2014-2019;
2. Kebijakan Anggaran Pertahanan TNI;
3. Kerjasama Bidang Pertahanan dan Industri Pertahanan;
4. Program Legislasi di bidang Pertahanan Tahun 2015-2019;
5. Pengiriman Satgas Konga Indonesia Heli MI-17 TNI pada Misi MINUSMA Mali;
6. Pembahasan RKA-KL APBNP/Kemhan TNI Tahun Anggaran 2015

3. Rapat Kerja Komisi 1 – Lembaga Pertahanan Nasional dan Dewan Pertahanan Nasional

Rapat kerja komisi 1 dengan Gubernur Lemhannas dan Sekjen Wantanas diselenggarakan pada Rabu, 28 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Rencana Program Kerja Lemhannas dan Wantannas Tahun 2015;
2. Pembahasan RKA-KL APBNP Lemhannas dan Wantannas Tahun Anggaran 2015;
3. Fungsi,Tugas dan Struktur Organisasi Lemhannas dan Wantannas.

4. Rapat kerja Komisi 1 – TNI

Rapat kerja Komisi 1 dengan Panglima TNI dan tiga kepala staff TNI (AD, AL, AU) diselenggarakan pada Kamis, 29 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

1. Renstra TNI Tahap III;
2. Renstra MEF Tahap II;
3. Renstra Kesejahteraan TNI Tahap I;
4. Pembahasan RKA-KL APBNP/TNI Tahun Anggaran. 2015.

5. Rapat kerja Komisi 1 – Kementerian Luar Negeri RI & Kementerian Hukum dan Ham RI

Rapat Kerja Komisi 1 dengan Pemerintah (Menteri Luar Negeri RI dan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia RI) diselenggarakan pada Senin, 2 Februari 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Perjanjian Ekstradisi antara RI dan Papua Nugini dan antara RI dan Republik Sosialis Vietnam;
2. Pembicaraan Tingkat I/Pengambilan Keputusan terhadap RUU tentang Perjanjian Ekstradisi antara RI-Papua Nugini & RI-Vietnam.

6. Rapat Dengar Pendapat – Direksi Lembaga Penyiaran Publik TVRI & RRI

RDP antara komisi 1 dengan Direksi Lembaga Penyiaran Publik TVRI dan Direksi Lembaga Penyiaran Publik RRI diselenggarakan pada Selasa, 3 Februari 2015 pukul 14.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut melanjutkan pembahasan tentang :

1. Rencana Kerja dan Anggaran-Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) APBN-P pada LPP TVRI dan LPP RRI di Tahun Anggaran 2015

7. Rapat Dengar Pendapat – Lembaga Sandi Negara

RDP antara komisi 1 dengan Lembaga Sandi Negara diselenggarakan pada Rabu, 4 Februari 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Rencana Program Kerja Lemsaneg Tahun 2015;
2. Pembahasan RKA-KL APBN-P Lemsaneg Tahun Anggaran 2015;
3. Fungsi, Tugas, dan Struktur Organisasi Lemsaneg.

8. Rapat Dengar Pendapat – Lembaga Pertahanan Nasional dan Dewan Pertahanan Nasional

RDP antara komisi 1 dengan Gubernur Lemhannas dan Sekjen Wantannas diselenggarakan pada Rabu, 4 Februari 2015 pukul 14.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut melanjutkan pembahasan tentang :

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

1. Rencana Kerja dan Anggaran-Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) APBN-P pada Lemhannas dan Wantannas Tahun Anggaran 2015.

9. Rapat Dengar Pendapat – Kementerian Luar Negeri RI

RDP antara komisi 1 dengan Sekjen Kementerian Luar Negeri RI diselenggarakan pada Rabu, 4 Februari 2015 pukul 19.30 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut melanjutkan pembahasan tentang :

1. Rencana Kerja dan Anggaran-Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) APBN-P pada Kementerian Luar Negeri RI Tahun Anggaran 2015

10. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Pertahanan RI & Kementerian Hukum dan Ham

Rapat Kerja Komisi 1 dengan Pemerintah (Menteri Pertahanan RI dan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia RI) diselenggarakan pada Kamis, 5 Februari 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Kegiatan rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut diantara lain adalah :

1. Penjelasan Pemerintah terkait RUU tentang pengesahan perjanjian kerja sama pertahanan antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Pakistan dan Timor Leste;
2. Pembicaraan Tingkat I/Pengambilan Keputusan terhadap RUU tersebut.

11. Rapat Dengar Pendapat – Lembaga Sandi Negara

RDP antara komisi 1 dengan Lembaga Sandi Negara diselenggarakan pada Kamis, 5 Februari 2015 pukul 14.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Rencana Kerja dan Anggaran-Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) APBN-P pada Lembaga Sandi Negara di Tahun Anggaran 2015.

12. Rapat Dengar Pendapat – Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional

RDP antara komisi 1 dengan Ketua DetikNas diselenggarakan pada Senin, 9 Februari 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Grand Design & Road Map Pengembangan Program Teknologi Informasi Komunikasi di Indonesia.

13. Rapat Dengar Pendapat – Kementerian Luar Negeri RI & Lembaga Sandi Negara

RDP antara komisi 1 dengan Sekjen Kementerian Luar Negeri RI dan Kepala Lemsaneg diselenggarakan pada Rabu, 11 Februari 2015 pukul 16:00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut melanjutkan pembahasan tentang :

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

1. Rencana Kerja dan Anggaran-Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) APBN-P pada Kementerian Luar Negeri RI dan Lembaga Sandi Negara di Tahun Anggaran 2015/

14. Rapat Dengar Pendapat – Kementrian Pertahanan RI/TNI AD, AL, AU

RDP antara komisi 1 dengan Sekjen Kemhan RI, Dirjen Renhan Kemhan RI, Asrenum Panglima TNI, Asrena TNI AD, Asrena TNI AL, dan Asrena TNI AU diselenggarakan pada Rabu, 11 Februari 2015 pukul 18:00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Rencana Kerja dan Anggaran-Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) APBN-P pada Kementrian Pertahanan RI/TNI AD, AL, AU di Tahun Anggaran 2015.

15. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Luar Negeri RI

Rapat Kerja Komisi 1 dengan Menteri Luar Negeri RI dan jajaranya diselenggarakan pada Kamis, 12 Februari 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Kebijakan Hubungan Luar Negeri RI;
2. Kebijakan Anggaran Luar Negeri RI;
3. Kebijakan tentang Optimalisasi/Penguatan Perwakilan RI di Luar Negeri;
4. Program Legislasi di Bidang Luar Negeri Tahun 2015-2019.

16. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Komunikasi dan Informatika RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Kementrian Informasi dan Komunikasi RI diselenggarakan pada Senin, 16 Februari 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Penjelasan para Satuan Kerja (Sekjen dan para Dirjen) Kementerian Komunikasi dan Informatika RI terhadap Program Kerja Tahun 2015.

17. Rapat Dengar Pendapat – Komisi Penyiaran Indonesia

RDP antara komisi 1 dengan Komisi Penyiaran Indonesia diselenggarakan pada Senin, 24 Maret 2015 pukul 14.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Penggunaan Media Televisi sebagai Ruang Publik;
2. Komisi 1 mendesak KPI untuk cepat tanggap dalam menangawasi dan menindak kasus pelanggaran isi siaran.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

18. Rapat Dengar Pendapat – Kepala Divisi Hukum Polri, Dirjen Administrasi Hukum Umum Kemenkumham RI, Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Umum Kejagung RI, Pakar Hukum Internasional dan Pakar Hukum Pidana

RDP antara komisi 1 dengan Kadivkum Polri, Dirjen AHU Kemenkumham RI, Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Umum Kejagung RI, Pakar Hukum Internasional dan Pakar Hukum Pidana diselenggarakan pada Selasa, 31 Maret 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. RUU tentang Perjanjian Bantuan Timbal Balik Dalam Masalah Pidana antara RI dengan Republik Soialis Vietnam.

19. Rapat Dengar Pendapat – Ketua Presidium Asosiasi Televisi Digital Indonesia (ATDSI)

RDP antara komisi 1 dengan Presidium Asosiasi Televisi Digital Indonesia (ATDSI) diselenggarakan pada Senin, 6 April 2015 Pukul 14.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. kendala implementasi penyiaran televisi secara digital melalui sistem terestial yang disampaikan langsung oleh Ketua ATDSI serta jajarannya.

20. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Luar Negeri RI, dan Kementerian Hukum & HAM RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Luar Negeri RI, dan Menteri Hukum & HAM RI diselenggarakan pada Selasa, 7 April 2015 pukul 13.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Pembahasan lanjutan tentang RUU tentang Perjanjian Bantuan Timbal Balik Dalam Masalah Pidana antara RI dengan Republik Soialis Vietnam.

21. Rapat Dengar Pendapat –Lembaga Sandi Negara

RDP antara komisi 1 dengan Kepala Lembaga Sandi Negara diselenggarakan pada Senin, 13 April 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Gedung LEMSANEG, Pasar Minggu. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Penjelasan dan pemaparan sistem persandian nasional dan dukungan peralatan yang digunakan oleh LEMSANEG.

22. Rapat Dengar Pendapat – Pakar/Akademisi Hubungan Internasional

RDP antara komisi 1 dengan Pakar/Akademisi Hubungan Internasional (Phillip J. Vermonte, Shofwan Al Banna Choiruzzad, Iis Gindarsa) diselenggarakan pada Senin, 25

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Mei 2015 pukul 13.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Rencana pembukaan hubungan diplomatik antara Republik Indonesia dengan Republik Sudan Selatan;
2. Masukan dari para pakar dan akedemisi untuk membuka namun menimbang kembali waktu terkait masalah keamanan dan kestabilan di Republik Sudan Selatan.

23. Rapat Kerja Komisi 1 – Panglima TNI

Rapat kerja komisi 1 dengan Panglima TNI diselenggarakan pada Senin, 8 Juni 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Perkembangan Realisasi Program Kerja TNI Tahun 2015 Triwulan I;
2. Laporan Realisasi TNI Tahun 2015 Triwulan I;
3. Perkembangan isu-isu strategis di Bidang Pertahanan;
4. Pembahasan RKA & RKP-KL TNI Tahun Anggaran 2016.

24. Rapat Kerja Komisi 1 – Menteri Pertahanan RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Pertahanan RI diselenggarakan pada Senin, 8 Juni 2015 pukul 15.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Perkembangan Realisasi Program Kerja Kementerian Pertahanan Thn 2015 Triwulan I;
2. Laporan Realisasi Anggaran Kementerian Pertahanan Tahun 2015 Triwulan I;
3. Perkembangan isu-isu strategis di Bidang Pertahanan;
4. Pembahasan RKA & RKP-KL Kemhan Tahun Anggaran 2016.

25. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Luar Negeri RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Luar Negeri RI diselenggarakan pada Selasa, 9 Juni 2015 pukul 13.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Perkembangan Realisasi Program Kerja Kementerian Luar Negeri Thn 2015 Triwulan I;
2. Laporan Realisasi Anggaran Kementerian Luar Negeri Tahun 2015 Triwulan I;
3. Perkembangan isu-isu strategis di Bidang Luar Negeri;
4. Pembahasan RKA & RKP-KL Kementerian Luar Negeri Tahun Anggaran 2016.

26. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Menteri Komunikasi dan Informatika RI, Komisi Penyiaran Indonesia, Dewan Pers, Kantor Berita Antara, dan Komisi Informasi Pusat

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Luar Komunikasi dan Informatika RI, Ketua Komisi Penyiaran Indonesia, Ketua Dewan Pers, Ketua Kantor Berita Antara, dan Ketua Komisi Informasi Pusat diselenggarakan pada Rabu, 10 Juni 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Perkembangan Realisasi Program Kerja Kementerian Komunikasi dan Informatika Tahun 2015 Triwulan I;
2. Laporan Realisasi Anggaran Kementerian Komunikasi dan Informatika Tahun 2015 Triwulan I;
3. Perkembangan isu-isu strategis di Bidang Komunikasi dan Informatika;
4. Pembahasan RKA & RKP-KL Kementerian Komunikasi dan Informatika, Komisi Penyiaran Indonesia, Dewan Pers, Kantor Berita Antara dan Komisi Informasi Pusat Tahun Anggaran 2016.

27. Rapat Dengar Pendapat – Direksi Lembaga Penyiaran Publik TVRI & RII

RDP antara komisi 1 dengan Direksi Lembaga Penyiaran Publik TVRI & RRI diselenggarakan pada Rabu, 10 Juni 2015 pukul 18.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Perkembangan Realisasi Program Kerja LPP TVRI dan LPP RRI Tahun 2015 Triwulan I;
2. Laporan Realisasi Anggaran LPP TVRI dan LPP RRI Tahun 2015 Triwulan I;
3. Perkembangan isu-isu strategis di Bidang Penyiaran (terkait dengan tugas dan fungsi LPP TVRI dan LPP RRI);
4. Pembahasan RKA dan RKP-KL LPP TVRI dan LPP RRI Tahun Anggaran 2016.

28. Rapat Dengar Pendapat – Lambaga Pertahanan Nasional dan Dewan Pertahanan Nasional

RDP antara komisi 1 dengan Gubernur Lambaga Pertahanan Nasional dan Sekjen Dewan Pertahanan Nasional diselenggarakan pada Rabu, 11 Juni 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Perkembangan Realisasi Program Kerja Lemhannas dan Wantannas Tahun 2015 Triwulan I;
2. Laporan Realisasi Anggaran Lemhannas dan Wantannas Tahun 2015 Triwulan I;
3. Perkembangan isu-isu terkait bidang dan tugas Lemhannas dan Wantannas;
4. Pembahasan RKA & RKP-KL Lemhannas dan Wantannas Tahun Anggaran 2016.

29. Rapat Kerja Komisi 1 – Badan Intelijen Negara & Lembaga Sandi Negara

Rapat kerja komisi 1 dengan Kepala Badan Intelijen Negara dan Kepala Lembaga Sandi Negara diselenggarakan pada Senin, 15 Juni 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

1. Perkembangan Realisasi Program Kerja BIN dan Lemsaneg Tahun 2015 Triwulan I;
2. Laporan Realisasi Anggaran BIN dan Lemsaneg Tahun 2015 Triwulan I;
3. Perkembangan isu-isu strategis di Bidang Intelihen dan Persandian;
4. Pembahasan RKA & RKP-KL BIN dan Lemsaneg Tahun Anggaran 2016.

30. Rapat Kerja Komisi 1 – Menteri Luar Negeri RI, Kepala Badan Intelijen Negara, dan Panglima TNI

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Luar Negeri RI, Kepala Badan Intelijen Negara, & Panglima TNI diselenggarakan pada Senin, 22 Juni 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Penjelasan Menteri Luar Negeri RI, Kepala BIN & Panglima TNI terkait Permohonan Pertimbangan rencana pemberian Amnesti & Abolisi untuk narapidana/tahanan politik Papua.

31. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Komunikasi dan Informatika RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Komunikasi dan Informatika RI diselenggarakan pada Selasa, 23 Juni 2015 pukul 17.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Penjelasan Menteri Komunikasi dan Informatika RI tentang Road Map Digitalisasi;
2. Pemanfaatan Dana Universal Service Obligation/USO.

32. Rapat Dengar Pendapat – Calon Anggota Lembaga Sensor Film

RDP antara komisi 1 dengan Calon Anggota Lembaga Sensor Film diselenggarakan pada Rabu, 24 Juni 2015 pukul 10.00 WIB dan dilanjutkan pada Senin, 29 Juni 2015 Pukul 10.00 di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Penyampaian visi dan misi oleh Calon Anggota Lembaga Sensor Film;
2. Pendalaman/Tanya jawab dengan Calon Anggota Lembaga Sensor Film;
2. Pengambilan Keputusan Oleh Komisi 1.

33. Rapat Dengar Pendapat – Calon Kepala Badan Intelijen Negara

RDP antara komisi 1 dengan Calon Kepala Badan Intelijen Negara diselenggarakan pada Selasa, 30 Juni 2015 pukul 11.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Penelitian kelengkapan Administrasi;
2. Penyampaian visi dan misi oleh Calon Kepala BIN;
3. Pendalaman/Tanya Jawab dengan Calon Kepala BIN.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

34. Rapat Dengar Pendapat – Calon Panglima TNI

RDP antara komisi 1 dengan Calon Panglima TNI diselenggarakan pada Rabu, 1 Juli 2015 pukul 14.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Penelitian kelengkapan Administrasi;
2. Penyampaian visi dan misi oleh Calon Panglima TNI;
3. Pendalaman/Tanya Jawab dengan Calon Panglima TNI.

35. Rapat Dengar Pendapat – Dirjen Perencanaan Kementerian Pertahanan RI

RDP antara komisi 1 dengan Dirjen Perencanaan Kementerian Pertahanan RI diselenggarakan pada Senin, 6 Juli 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Tindaklanjut Raker Komisi I dengan Kementerian Pertahanan tanggal 8 Juni, Terkait Percepatan daya serap Anggaran Kemhan/TNI Tahun Anggaran 2015 dan Kebijakan anggaran Kemhan/TNI tahun anggaran 2016.

36. Rapat Dengar Pendapat – Pusat Advokat Hukum dan Hak Asasi Manusia (PAHAM)

RDP antara komisi 1 dengan Pusat Advokat Hukum dan Hak Asasi Manusia (PAHAM) diselenggarakan pada Senin, 24 Agustus 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Permasalahan pengungsi Rohingya yang berada di Indonesia.
2. Audiensi dengan pengungsi Rohingya dan PAHAM.

37. Rapat Dengar Pendapat – Dirjen Kerjasama ASEAN, Dirjen Hukum & Perjanjian Internasional Kementerian Luar Negeri, dan Dirjen Kerjasama Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan

RDP antara komisi 1 dengan Dirjen Kerjasama ASEAN, Dirjen Hukum & Perjanjian Internasional Kementerian Luar Negeri, dan Dirjen Kerjasama Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan diselenggarakan pada Senin, 31 Agustus 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas surat Presiden RI No. R20/Pres/03/2015 tanggal 5 Maret 2015 dan Surat Presiden RI No. R21/Pres/04/2015 tanggal 8 April 2015 tentang :

1. Rencana Ratifikasi *First Protokol to Amend the Agreement Establishing the ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area;*

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

2. Rencana Ratifikasi *Agreement on Trade in Service Under the Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between the Association of Southeast Asian Nations & the Republic of India.*

38. Rapat Dengar Pendapat – Para Dubes RI untuk Yaman, Rep. Arab Suriah, Rep. Irak, dan Kerajaan Yordania Hasyimia, dan Rep. Palestina serta Lembaga Kemanusiaan di Indonesia.

RDP antara komisi 1 dengan Dubes RI untuk Yaman, Dubes RI untuk Rep. Arab Suriah, Dubes RI untuk Rep. Irak, dan Dubes RI untuk Kerajaan Yordania Hasyimia merangkap Rep. Palestina serta Lembaga Kemanusiaan di Indonesia diselenggarakan pada Rabu, 2 September 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Tindak lanjut RDP Komisi I DPR RI pada Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI tanggal 24 Mei s.d 30 Mei 2015 di Rep. Lebanon mengenai Isu Bantuan Kemanusiaan.

39. Rapat Dengar Pendapat – Lembaga Sandi Negara

RDP antara komisi 1 dengan Kepala Lembaga Sandi Negara diselenggarakan pada Kamis, 3 September 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Pembahasan Laporan Keuangan Lembaga Sandi Negara Tahun Anggaran 2014;
2. Pembahasan RKA-KL Lembaga Sandi Negara Tahun Anggaran 2016

40. Rapat Dengar Pendapat – Direksi Lembaha Penyiatan Publik TVRI

RDP antara komisi 1 dengan Direksi Lembaga Penyiaran Publik TVRI diselenggarakan pada Kamis, 3 September 2015 pukul 14.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut melanjutkan pembahasan tentang :

1. Pembahasan Laporan Keuangan LPP TVRI Tahun Anggaran 2014;
2. Pembahasan RKA-KL LPP TVRI Tahun Anggaran 2016

41. Rapat Kerja Komisi 1 – Panglima TNI

Rapat kerja komisi 1 dengan Panglima TNI diselenggarakan pada Senin, 7 September 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Pembahasan Laporan Keuangan Kemhan/TNI Tahun Anggaran 2014;
2. Pembahasan RKA-KL Kemhan/TNI Tahun Anggaran 2016;
3. Progress Serapan Anggaran Kemhan/TNI Tahun Anggaran 2015;
4. Usulan Tambahan Anggaran Kemhan/TNI;

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

5. Pembahasan Keberadaan dan Evaluasi terhadap penemparan Atase pertahanan dan Atase Militer pada Perwakilan RI di Luar Negeri;
6. Penguatan Badan Intelijen Strategis TNI;
7. Tindak Lanjut dari rencana pembentukan Komando Gabungan Wilayah dan pembentukan Kodam;
8. Klarifikasi tentang ide Atase Pertahanan akan ditarik ke Kemhan;
9. Kebijakan kerjasama Pertahanan akan ditarik ke Kemhan;
10. Kebijakan kerjasama Pertahanan dengan negara-negara mitra strategis (AS, China, Rusia, Australia, Eropa, Turki, dll);
11. Keijakan pertahanan menghadapi masalah Laut China Selatan; Penjelasan tentang *Cyber Defence*.

42. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Luar Negeri RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Luar Negeri RI diselenggarakan pada Selasa, 8 September 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Pembahasan Laporan Keuangan Kemlu Tahun Anggaran 2014;
2. Pembahasan Kemlu Tahun Anggaran 2016;
3. Perkembangan isu Papua;
4. Kebijakan Luar Negeri Indonesia terhadap AS, China, Rusia, Kawasan Timur Tengah, Afrika Utara, dan Pasifik;
5. Perkembangan rencana pembentukan perwakilan RI di Palestina;
6. Progress kesiapan Indonesia menghadapi MEA;
7. Isu Trans-Pacifik Partnership (TPP);
8. Perkembangan isu perbatasan;
9. Perkembangan Diplomasi Ekonomi dari Kantor-kantor perwakilan RI di luar Negeri;
10. Sistem Meritrokasi dan Remunarasi di Kemlu.

43. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Komunikasi dan Informatika RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Komunikasi dan Informatika diselenggarakan pada Rabu, 9 September 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Pembahasan Laporan Keuangan Kemenkomifo Tahun Anggaran 2014;
2. Pembahasan RKA-KLKemenkominfo Tahun Anggaran 2016;
3. Pembahasan Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Penyiaran, Bidang Telekomunikasi, Pengembangan Broadband di Indonesia;
4. Pembahasan tentang Edukasi Publik di Bidang ICT;
5. Penelolaan dana USO;
6. Pandangan Pemerintah terhadap perkembangan media massa di Indonesia, antara lain kebebasan pers dan lain-lain.

44. Rapat Kerja Komisi 1 – Badan Intelijen Negara

Rapat kerja komisi 1 dengan Kepala Badan Intelijen Negara diselenggarakan pada Kamis, 10 September 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Pembahasan Laporan Keuangan BIN Tahun Anggaran 2014;
2. Pembahasan RKA-KL BIN Tahun Anggaran 2016;
3. Perkembangan isu separatisme di Papua, Aceh dan Poso;
4. Perkembangan isu terorisme; Efektivitas perwakilan BIN di Luar Negeri;
5. Pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi BIN dengan Jajaran Territorial TNI;
6. Pelaksanaan Fungsi Koordinasi dan efektifitas kerja BINDA;
7. Intilijen Cyber dan Intelijen media massa;
8. Lembaga pendidikan STIN dan Diklat BIN;
9. Penggunaan teknologi peralatan Intelijen.

45. Rapat Dengar Pendapat – Calon Duta Besar LBBP RI untuk Negara-negara Sahabat

RDP antara komisi 1 dengan Calon Duta Besar LBBP RI untuk Negara-negara Sahabat diselenggarakan pada Senin, 14 September 2015 pukul 10.00 WIB dan dilanjutkan hingga Kamis, 17 September 2015 Pukul 10.00 di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Penyampaian visi dan misi oleh Calon Duta Besar LBBP RI untuk Negara-negara Sahabat;
2. Pendalaman/Tanya jawab dengan Calon Duta Besar LBBP RI untuk Negara-negara Sahabat;
3. Pengambilan Keputusan Oleh Komisi 1.

46. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Pertahanan RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Pertahanan Ri diselenggarakan pada Senin, 21 September 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Pembahasan Laporan Keuangan Kemhan/TNI Tahun Anggaran 2014;
2. Pembahasan RKA-KL Kemhan/TNI Tahun Anggaran 2016;
3. Progress Serapan Anggaran Kemhan/TNI Tahun Anggaran 2015;
4. Usulan Tambahan Anggaran Kemhan/TNI;
5. Pembahasan Lanjutan Isu-isu aktual dari rapat kerja tanggal 7 September dengan Panglima TNI;
6. Pembahasan Program legislasi Kementerian Pertahanan.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

47. Rapat Kerja Komisi 1 – Lembaga Pertahanan Nasional dan Dewan Pertahanan Nasional

Rapat kerja komisi 1 dengan Gubernur Lemhannas dan Sekjen Wantanas diselenggarakan pada Selasa, 22 September 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Pembahasan Laporan Keuangan Lemhannas dan Wantannas Tahun Anggaran 2014;
2. Pembahasan RKA-KL Lemhannas dan Wantannas Tahun Anggaran 2016.

48. Rapat Dengar Pendapat – Asrenum Panglima TNI, Asrena Kasad, Asrena Kasal dan Asrena Kasau

RDP antara komisi 1 dengan Asisten Perencanaan Umum (Asrenum) Panglima TNI, Asisten Perencanaan dan Anggaran (Asrena) Kasad, Asrena Kasal dan Asrena Kasau diselenggarakan pada Selasa, 22 September 2015 pukul 14.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Pembahasan Usulan anggaran Tambahan TNI T.A 2016 sebesar Rp.35.138.82 milliar (tindak lanjut raker komisi I dengan Panglima TNI tangga 7 September 2015).

49. Rapat Kerja Komisi 1 – Badan Intelijen Negara

Rapat kerja komisi 1 dengan Kepala Badan Intelijen Negara diselenggarakan pada Senin, 28 September 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Perkembangan isu separatisme di Papua dan Aceh (Tindaklanjut Raker dengan BIN pada 10 September 2015).

50. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Komunikasi dan Informatika RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Luar Negeri RI diselenggarakan pada Selasa, 29 September 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Perkembangan isu-isu aktual dalam bidang komunikasi dan informatika (Tindaklanjut Raker dengan Menkominfo pada 9 September 2015).

51. Rapat Dengar Pendapat – Direksi Lembaga Penyiaran Publik TVRI & RRI

RDP antara komisi 1 dengan Direksi Lembaga Penyiaran Publik TVRI dan Direksi Lembaga Penyiaran Publik RRI diselenggarakan pada Selasa, 6 Oktober 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut melanjutkan pembahasan tentang :

1. Tindaklanjut RDP Komisi I DPR RI dengan Direksi LPP TVRI dan RRI tanggal 3 September 2015;
2. Potret Program Siaran LPP RRI dan LPP TVRI.

52. Rapat Dengar Pendapat – Dirjen Renhan Kementerian Pertahanan RI

RDP antara komisi 1 dengan Dirjen Renhan Kementerian Pertahanan RI diselenggarakan pada Rabu, 7 Oktober 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Penjelasan Dirjen Renhan terkait dengan Kegiatan/Program Prioritas dalam usulan Tahun Anggaran 2016.

53. Rapat Dengar Pendapat – Lembaga Sensor Film

RDP antara komisi 1 dengan Ketua Lembaga Sensor Film diselenggarakan pada Senin, 12 Oktober 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Program Kerja Lembaga Sensor Film periode 2015-2019 beserta dukungan Anggarannya.

54. Rapat Kerja Komisi 1 – Kementerian Luar Negeri RI dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Luar Negeri RI dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI diselenggarakan pada Selasa, 13 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. RUU tentang Pengesahan Perjanjian Bantuan Timbal Balik dalam Masalah Pidana antara Republik Indonesia dan Republik Sosialis Viet Nam (*Treaty on Mutual Legal Assistance in Criminal Matters between the Republic of Indonesia and the Socialist Republic of Viet Nam*)

55. Rapat Kerja Komisi 1 – Menteri Pertahanan RI, Panglima TNI, Menteri Keuangan RI, Menteri PPN/Kepala Bappenas RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Pertahanan RI, Panglima TNI, Menteri Keuangan RI, Menteri PPN/Kepala Bappenas RI diselenggarakan pada Selasa, 13 Oktober 2015 pukul 11.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Evaluasi Pelaksanaan Minimum Essential Force (MEF) Tahap Pertama;
2. Rencana MEF Tahap kedua;
3. Kebijakan Anggaran Perdagangan Luar Negeri, dan Perdagangan Dalam Negeri.

56. Rapat Kerja Komisi 1 – Menteri Pertahanan RI, Menteri Komunikasi dan Informatika RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Pertahanan RI, Menteri Komunikasi dan Informatika RI diselenggarakan pada Senin, 19 Oktober 2015 pukul 17.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Kebijakan Pemerintah tentang satelit dan kebutuhan satelit untuk sektor Pemerintahan dan Pertahanan.

57. Rapat Dengar Pendapat – Sekjen Kemhan, Dirjen Kuathan, dan Kepala Badan Ranahan Kemhan

RDP antara komisi 1 dengan Sekjen Kemhan, Dirjen Kuathan, dan Kepala Badan Ranahan Kemhan diselenggarakan pada Rabu, 28 Oktober 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut melanjutkan pembahasan tentang :

1. Permasalahan tanah dan rumah dinas di lingkungan Kemhan/TNI.

58. Rapat Dengar Pendapat – Para Pakar/Akademisi Hubungan Internasional

RDP antara komisi 1 dengan Para Pakar/Akademisi Hubungan Internasional diselenggarakan pada Senin, 30 November 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Pandangan Pakar/Akademisi mengenai RUU tentang Pengesahan Memorandum Saling Pengertian antara Pemerintah RI dan Pemerintah Rep. Sosialis Viet Nam tentang Peningkatan Kerjasama antara Pejabat Pertahanan dan Kegiatan terkait Bid. Pertahanan.

59. Rapat Dengar Pendapat – Sekjen Kementerian Pertahanan, Kepala Staf TNI Angkatan Udara, Direktur Jenderal Kekuatan Pertahanan, dan Dirut PT. Angkasa Pura II (Persero)

RDP antara komisi 1 dengan Sekjen Kementerian Pertahanan, Kepala Staf TNI Angkatan Udara, Direktur Jenderal Kekuatan Pertahanan, dan Dirut PT. Angkasa Pura II (Persero) diselenggarakan pada Rabu, 2 Desember 2015 pukul 14.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara tertutup tersebut membahas tentang :

1. Pemanfaatan Lahan Banda Udara Halim Perdana Kusuma yang dikerjasamakan dengan Pihak Swasta/Pihak lain.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

60. Rapat Dengar Pendapat – Delegasi Ketua Komisi Luar Negeri Chinese People's Political Consultative Conference (CPPCC) Rep. Rakyat Tiongkok

RDP antara komisi 1 dengan Delegasi Ketua Komisi Luar Negeri Chinese People's Political Consultative Conference (CPPCC) Rep. Rakyat Tiongkok diselenggarakan pada Kamis, 3 Desember 2015 pukul 10.30 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Diskusi Bilateral Komisi I dengan Delegasi Ketua Komisi Luar Negeri Chinese People's Political Consultative Conference (CPPCC) Rep. Rakyat Tiongkok.

61. Rapat Dengar Pendapat – Mahasiswa Fakultas Hubungan Internasional Jurusan FISIP, Universitas Indonesia

RDP antara komisi 1 dengan Mahasiswa Fakultas Hubungan Internasional Jurusan FISIP, Universitas Indonesia diselenggarakan pada Kamis, 3 Desember 2015 pukul 14.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Audiensi Mengenai “hubungan Luar Negeri dan Diplomasi Indonesia

62. Rapat Kerja Komisi 1 – Menteri Pertahanan RI, Menteri Luar Negeri RI dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI

Rapat kerja komisi 1 dengan Menteri Pertahanan RI, Menteri Luar Negeri RI dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI diselenggarakan pada Senin, 14 Desember 2015 pukul 10.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. MoU antara Pemerintah Rep. Indonesia dan Pemerintah Rep. Sosialis Vietnam tentang Peningkatan Kerja Sama antara Pejabat Pertahanan dan Kegiatan Bid. Pertahanan Terkait.
2. Persetujuan antara Pemerintah Rep. Indonesia dan Pemerintah Rep. Polandia tentang Kerja Sama di Bid. Pertahanan.

63. Rapat Dengar Pendapat – Lembaga Pertahanan Nasional dan Dewan Pertahanan Nasional

Rapat kerja komisi 1 dengan Gubernur Lemhannas dan Sekjen Wantanas diselenggarakan pada Selasa, 15 Desember 2015 pukul 13.00 WIB di Ruang Rapat Komisi 1 DPR RI; Gedung Nusantara 1 lantai 2. Rapat yang berlangsung secara terbuka tersebut membahas tentang :

1. Pembahasan program kerja Lemhannas dan Wantannas dalam APBN 2016;

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Foto Kegiatan Komisi I



Foto 1 - Sidang-Sidang Komisi 1

Keterangan Gambar

1. Rapat Komisi 1 dengan Kemenhan pada tanggal 11 Februari 2015 (kiri atas)
2. Persiapan rapat Komisi 1 dengan Lemsaneg pada tanggal 4 Februari 2015 (kanan atas)
3. Persiapan rapat Komisi 1 dengan Kemenkominfo pada tanggal 28 Januari 2015 (Tengah)
4. Rapat Komisi 1 dengan Panglima TNI pada tanggal 8 Juni 2015 (Bawah)

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

IV. Kunjungan Kerja ke Luar Negeri

1. Kunjungan Ke Turki

Berdasarkan Surat PW/01/BKSAP DPR RI/I/2015 tertanggal 12 Januari 2015, Prananda terpilih untuk ikut serta menjadi salah satu delegasi DPR RI pada Kunjungan kerja BKSAP ke Istanbul yang dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 22 Januari 2015. Kunjungan kerja ini merupakan rangkaian dari acara *The Tenth Session of the Paliamentary Union of the OIC Member States* (PUIC) Conference and other related meetings.



Rombongan BKSAP tiba di Organization Islam Convention



Para Delegasi Kunjungan Kerja BKSAP ke Turki



Rombongan BKSAP tiba di Organization Islam Convention

Foto 2 - Kunker BKSAP DPR-RI ke Turki

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

2. Kunjungan Ke Amerika Serikat

Kunjungan kerja luar negeri Ke-2 pada tahun 2015 dilakukan Prananda bersama komisi I DPR RI pada tanggal 1 sampai 7 Agustus 2015. Kunjungan Kerja ini bertepatan dengan Masa Reses DPR RI Masa Persidangan IV Tahun Sidang 2014-2015. Bersama dengan rombongan delegasi dari komisi I, Prananda ditugaskan pergi ke Washington DC, Amerika Serikat. Kunjungan keluar negeri bersama Komisi ini juga dapat dikatakan sebagai fungsi representasi, dimana Prananda merepresentasikan masyarakat Indonesia di luar negeri. Selain itu kunjungan kerja ini juga dilakukan untuk menyuarakan kepentingan Indonesia atas Amerika Serikat. (bahan terlampir)



Foto 3 - Kunker Komisi I Ke Amerika Serikat

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

V. Laporan Kegiatan Reses; Sosialisasi – Dengar Pendapat – Penyerapan Aspirasi

a. Laporan Penyerapan Aspirasi Masyarakat dalam rangka Kunjungan Kerja Perseorangan Fraksi Partai Nasdem Masa Persidangan II Tahun Sidang 2014 - 2015

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA
2015

LAPORAN KUNJUNGAN KERJA
PERSEORANGAN PADA MASA RESES
FRAKSI PARTAI NASDEM

MASA PERSIDANGAN II
TAHUN SIDANG 2014-2015

PRANANDA SURYA PALOH

ANGGOTA DPR / MPR RI

NO. ANGGOTA: A – 03

PENDAHULUAN

A. Dasar Kunjungan Kerja

Berdasarkan Peraturan DPR-RI No. 1 Tahun 2014 Tentang Tata Tertib BAB II tentang Susunan dan Kedudukan serta Fungsi, Wewenang, dan Tugas Bagian Ketiga Hak dan Kewajiban Anggota Pasal 12 Anggota berkewajiban menyerap dan menghimpun aspirasi konstituen melalui kunjungan kerja secara berkala dan BAB XIII tentang Representasi Rakyat dan Partisipasi Masyarakat Bagian Kesatu Representasi Rakyat Pasal 211 ayat 1, 2 dan 3 mengenai kunjungan kerja ke daerah pemilihan pada masa reses. Selain itu, berdasarkan surat tugas No: KU.03/75/DPR-RI/II/2015 dan No: F-NasDem.112/DPR-RI/II/2015 tentang pelaksanaan Kunjungan Kerja Perseorangan dan pelaksanaan tugas kunjungan kerja perseorangan, kami melakukan kunjungan kerja pada masa reses ke Daerah Pemilihan Sumatera Utara I (Dapil SUMUT I).

B. Ruang Lingkup

Kunjungan Kerja kedua Masa Reses yang dilakukan pada masa persidangan 2014-2015 ini masih terkonsentrasi di wilayah pendulang suara terbanyak, yaitu Kabupaten Deli Serdang dan Kotamadya Medan.

Pada kesempatan kedua ini, kami melakukan peresmian Rumah Aspirasi PSP Centre dan peluncuran Mobile Wifi. Kedua peluncuran ini sangat penting mengingat efektivitas dan kemudahan akses bagi seluruh masyarakat di Dapil SUMUT 1 untuk menyalurkan dan menitipkan aspirasinya kepada Wakil Rakyat untuk diperjuangkan. Minimnya akses dan interaksi yang selama ini menjadi sekat antara Rakyat dan Wakil Rakyat menjadikan kami dengan segera membuka PSP Centre sebagai pusat informasi kegiatan Anggota DPR-RI/MPR-RI, khususnya berkaitan dengan isu pertahanan, luar negeri, komunikasi, dan informatika. Keempat isu yang kurang dipahami dan didalami oleh khalayak ramai ini akan menjadi fokus utama pengenalan kepentingan nasional dan hubungan luar negeri Indonesia. Hal ini mengingat pentingnya memasyarakatkan teknologi dan menghadapi globalisasi yang tanpa arah dan sekat apapun menerjang Indonesia.

Dalam kunjungan kerja yang dilakukan, banyak masalah-masalah masyarakat yang dapat diselesaikan dan diperjuangkan melalui berbagai cara. Oleh sebab itu, dalam kunjungan kedua ini kami berfokus kepada penjelasan mengenai posisi kedudukan seorang wakil rakyat, porsi dan lingkup kerjanya. Penjelasan mengenai penggangaran, legislasi, dan pengawasan. Selain itu, dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada, kami meluncurkan program *"Gajiku & Tunjanganku untuk Kota & Desaku."* Program lain yang diluncurkan dalam kunjungan kerja kali ini adalah *"Mobile WiFi"* guna menunjang persebaran informasi.

Dalam kunjungan kerja ini juga dilakukan sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan yang dihadiri oleh 103 pemuda di PSP Centre. Antusiasme para pemuda dalam mengajukan berbagai pertanyaan dan memahami lebih lanjut UUD, Pancasila, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika menjadi optimisme untuk

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

menjadikan Pancasila sebagai *living ideology* bagi seluruh lapisan masyarakat di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kunjungan dilaksanakan di dua kecamatan pada Kabupaten Deli Serdang, yaitu Kecamatan Batang Kuis dan Kecamatan Tanjung Morawa. Selain itu, kegiatan utama yang dilakukan di Kota Medan adalah bertemu dengan Tokoh Perempuan, dan pemuda yang bergerak dalam Komunitas GMPP di *PSP Centre*. Pertemuan juga dilakukan dengan mahasiswa dan juga pengurus Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) NasDem Sumut. Penyerapan aspirasi dilakukan mulai dari petani, pemuda (GMPP), mahasiswa (LP3EM), ibu-ibu pedagang, tokoh masyarakat, Kepala Desa, Camat, dan Anggota DPRD dari Partai NasDem terkait dengan pembangunan dan keluhan-keluhan yang ada di Daerah Pemilihan.

C. Jadwal Kegiatan

20 – 28 Februari 2015 (Terlampir)

I. ISI LAPORAN

A. Identifikasi Masalah/Data

Kedatangan Prananda Surya Paloh disambut antusias oleh konstituen yang mengharapkan perubahan. Penyerapan aspirasi rakyat masih berkutat pada masalah dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi negara, baik dokumen negara (KTP, KK, maupun Kartu Pintar, Kartu Sehat, Kartu Keluarga Sejahtera), infrastruktur, pertanahan, pertanian, peternakan, kepemudaan dan lapangan kerja. Permasalahan klasik yang didominasi dari absennya negara dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat menyebabkan keluhan-keluhan yang diterima tidak dapat langsung ditanggulangi. Meskipun demikian, keberadaan Camat dan Anggota DPRD dari Partai Nasdem pada setiap pertemuan yang dilangsungkan di Kabupaten Deli Serdang dan Kotamadya Medan dapat ditindaklanjuti dengan segera.

Guna memetakan permasalahan di atas, masalah dikelompokkan berdasarkan bentuk wilayah, pedesaan dan perkotaan. Perbedaan pandangan mengenai apa yang dianggap masalah menjadi landasan pengelompokkan ini. Hal ini digunakan agar dapat dengan mudah memahami dengan jernih konteks permasalahan yang terjadi di Daerah Pemilihan yang mempunyai dua Kabupaten dan dua Kotamadya.

1. Pedesaan

Kegiatan penyerapan aspirasi masyarakat dilakukan di lima desa di Kabupaten Deli Serdang yang tersebar di dua kecamatan (Kecamatan Tanjung Morawa dan Kecamatan Batang Kuis). Serapan aspirasi yang disampaikan masyarakat yang umumnya petani dan peternak adalah permasalahan infrastruktur (jalan, jembatan, dan irigasi) dan pertanahan yang menjadi masalah dominan di Sumatera Utara, khususnya Kabupaten Deli Serdang yang mempunyai penduduk

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

terbanyak dengan wilayah yang cukup luas. Dengan lahan tani yang sangat minim (karena penguasaan lahan oleh Perkebunan Negara maupun Swasta), para petani memilih untuk alih profesi menjadi buruh tani dimana mereka hanya akan mendapatkan upah dari bekerja di lahan milik perorangan maupun perusahaan yang tersebar di Sumatera Utara. Hal ini sangat menonjol di Kecamatan Batang Kuis khususnya. Selain itu, letak kedua Kecamatan yang berada di wilayah perekonomian baru yaitu Bandar Udara Kualanamu menjadikan pendampingan dan pengembangan industri kecil dan menengah guna meningkatkan perekonomian sangatlah penting. Hal ini melihat besarnya potensi dari pengembangan perekonomian masyarakat dengan basis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang seiring dengan letak strategis dua Kecamatan ini.

2. Perkotaan

Permasalahan perkotaan yang dihadapi Kota Medan tidak banyak berbeda dengan kota-kota lain di Indonesia, namun hal yang cukup signifikan adalah stagnansi perkembangan Kota Medan menuju Kota Metropolitan. Hal ini menjadikan timbulnya masalah-masalah sosial yang kerap dihadapi rakyat maupun pemerintah daerah. Ketersediaan lapangan kerja, kriminalitas oleh pemuda, pengembangan dan wadah kreativitas, dan kesempatan menempuh perguruan tinggi menjadi perhatian utama bagi para pemuda di Kota Medan. Selain itu, masalah infrastruktur, pelayanan pendidikan, dan kesehatan yang semakin memburuk menjadi perhatian masyarakat umum yang ada di Kota Medan.

B. Pembahasan

1. Pedesaan

Perlunya elaborasi dan kerjasama berbagai pihak dalam penyelesaian sengketa tanah, pembangunan infrastruktur, dan pembukaan lapangan pekerjaan yang baru telah diterima dengan baik dan juga langsung disampaikan kepada Anggota DPRD Kabupaten Deli Serdang untuk dikawal dan ditindaklanjuti.

Selain itu, sektor pertanian dan peternakan masih menjadi sektor utama penopang perekonomian di Kabupaten Deli Serdang. Perhatian terhadap petani dan buruh tani diharapkan dapat menyelesaikan berbagai masalah yang telah menyebabkan kemunduran dan kemiskinan menjangkiti. Alih teknologi dan penyediaan pendampingan untuk memaksimalkan lahan, bibit, pupuk, dan teknologi untuk meningkatkan penghasilan dan pengetahuan para petani dan buruh tani menjadi sorotan utama. Mimpi swasembada pangan hanya tinggal mimpi jika kita tidak berpihak kepada para petani dan mengangkat buruh tani menjadi petani di tanahnya sendiri.

Minimnya akses pendidikan terhadap rakyat miskin menjadikan perubahan yang diharapkan tidak terjadi pada generasi selanjutnya guna memutus rantai pekerjaan. Hal ini juga berdampak pada tidak dapat berkembangnya wilayah di dua Kecamatan ini dimana letak yang sangat strategis seharusnya membawa keuntungan dan pembangunan yang meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pada pengelolaan daerah Bandar Udara Kualanamu diharapkan terjadi peningkatan signifikan bagi

keterbukaan lapangan kerja di wilayah sekitar, yaitu Kecamtan Batang Kuis dan Kecamatan Tanjung Morawa.

Eksploitasi kebudayaan guna meningkatkan kesejahteraan rakyat juga dapat dilakukan oleh pemerintah daerah. Hal ini berkaitan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh masyarakat di Kecamatan Batang Kuis yang pernah menjadi Juara 1 dalam Perlombaan Tarian Tradisional se-Asia Tenggara pada tahun 2014. Keberpihakan terhadap budaya tradisional guna meningkatkan keterikatan budaya dan menghadapi Komunitas ASEAN 2015 adalah sebuah keniscayaan.

2. Perkotaan

Masyarakat perkotaan dan pemuda di Kota Medan mengeluhkan hal yang sama, pembangunan infrastruktur yang tidak tentu arah dan minimnya ruang publik. Kehadiran Bandar Udara Kuala Namu diharapkan dapat menjadikan akselerasi pembangunan Kota Medan menuju Kota Metropolitan. Hal ini disebabkan Bandar Udara Polonia Medan yang selama ini melakukan aktivitas komersial terletak di jantung Kota Medan. Dengan pindahnya aktivitas komersial penerbangan ke Bandar Udara Kuala Namu diharapkan akselerasi pembangunan kota dapat berjalan dengan baik. Namun terdapat beberapa masalah dimana efektifitas dan tata kelola pemerintahan daerah yang jauh dari baik tidak dapat menghasilkan dan memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat.

Untuk itu, kami akan memberikan pilihan terbaik kepada masyarakat Kota Medan yang akan mengikuti Pilkada serentak pertama di Bulan Desember 2015. Pada tataran pemerintahan daerah dibutuhkan kemampuan manajerial yang cukup baik guna memaksimalkan potensi dan pendapatan asli daerah. Untuk meningkatkan laju pembangunan dan pembukaan lapangan kerja yang baik dibutuhkan kepemimpinan yang mempunyai visi dan keberanian untuk mengambil keputusan.

Masalah lain yang dihadapi pemuda adalah minimnya wadah dan penyaluran hobbi dan kreativitas. Pesatnya perkembangan informasi dan teknologi membawa masuk banyaknya kebudayaan yang beragam dari seluruh penjuru dunia. Hal ini berdampak pada berkembangnya ide-ide baru yang membutuhkan wadah dan kesempatan untuk berkembang. Industri kreatif telah banyak menjadi sandaran hidup bagi para pemuda Indonesia. Oleh sebab itu, industri kreatif juga memberikan ketertarikan tersendiri di Kota Medan, kami memberikan peluang seluas-luasnya dan wadah yang cukup di *PSP Centre* guna meningkatkan kreativitas dan memberikan kesempatan ide-ide kreatif baru berkembang di Kota Medan.

Peluncuran *"Mobile WiFi"* diharapkan dapat menyebarkan informasi seluas-luasnya mengenai Komunitas ASEAN yang akan kita hadapi dalam waktu dekat. Kesiapan dan kematangan masyarakat menerima keterbukaan pasar dan masyarakat menjadi tanggung jawab kita bersama. Untuk itu, diharapkan kepada para pemangku kebijakan, baik Kementerian Luar Negeri, Kementerian Kooardinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Dasar dan Kebudayaan, dan Kementerian Pemuda dan Olahraga dapat melihat urgensi dari kesiapan masyarakat Indonesia menghadapi Komunitas ASEAN. Selain itu, keseriusan dan perhatian untuk terus membangun dan mengembangkan kekuatan yang dimiliki guna memaksimalkan keuntungan dari terbukanya pasar dan masyarakat ASEAN pada akhir 2015.

II. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kunjungan di atas, perlu rasanya kerjasama yang baik antara Pemerintah Pusat melalui kebijakan nasionalnya dengan Gubernur sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Pusat dan elaborasi yang baik dengan Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kotamadya). Hal ini guna menunjang efektivitas dan akselerasi pembangunan infrastruktur yang telah menjadi masalah utama bagi masyarakat. Keberanian Presiden Joko Widodo dalam mengalokasikan dana pembangunan infrastruktur sebesar 290,3 Trilliun Rupiah diharapkan dapat dirasakan secara signifikan bagi rakyat Sumatera Utara. Untuk itu, pengawasan yang ketat dalam masa pembangunan dan terus mengawal agar semua pembangunan berjalan tepat waktu menjadi sebuah keharusan.

III. SARAN/REKOMENDASI

1) Berdasarkan kunjungan kerja ini, kami merekomendasikan agar pada periode baru Wakil Rakyat dan Presiden Rakyat keseriusan dan keberpihakan terhadap rakyat (melalui pembangunan infrastruktur, penyaluran dana desa, alih teknologi masuk desa, dan ketersediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan berkualitas yang merata) menjadi prioritas untuk menyelesaikan masalah rakyat.
2) Sebagai partai pendukung pemerintah, ada keharusan bagi kami untuk meneruskan aspirasi rakyat kepada pemangku kebijakan (dalam hal ini Badan Pertanahan Nasional). Banyaknya masalah pertanian dan peternakan di Kabupaten Deli Serdang dapat kita lihat sebagai cermin masalah pedesaan nasional yang tak kunjung terselesaikan sejak zaman penjajahan.
3) Untuk kebijakan eksekutif yang sudah diambil pada awal tahun ini, masyarakat perkotaan mempertanyakan keseriusan Pemerintah dalam menghadapi Komunitas ASEAN 2015. Kelebihan dan peluang yang besar dapat dimaksimalkan oleh Pemerintah untuk dapat memberikan keuntungan sebesar-besar dan seluas-luasnya kepada masyarakat. Sorotan ini secara spesifik akan dipertanyakan dalam Rapat Kerja dengan Kementerian Luar Negeri.
4) Optimisme rakyat terhadap perubahan dan kemajuan bangsa menjadi modal besar untuk membuktikan kinerja terbaik. Untuk itu, rekomendasi ini juga ditujukan kepada Anggota yang berada di Komisi II, IV, V, IX, dan X dimana pengawasan dan perbaikan pada sektor infrastruktur, pertanian, peternakan, pengembangan desa, Komunitas ASEAN 2015,

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

pendidikan, dan kesehatan. Pembangunan infrastruktur merata di seluruh wilayah Nusantara sangat penting guna meningkatkan kesejahteraan rakyat dan persaingan dengan dunia internasional di kemudian hari.

IV. PENUTUP

Demikian laporan ini kami sampaikan, besar harapan untuk dapat terus menjadi penyambung lidah rakyat. Perwakilan yang terus diawasi oleh rakyat dan didukung oleh rakyat adalah sebenar-benar perwakilan. Aspirasi rakyat untuk mendapatkan pemerataan pembangunan dan perhatian lebih dari negara menjadi tanggung jawab bersama, baik eksekutif maupun legislatif. Kesiapan menghadapi persaingan di dunia internasional yang semakin terbuka menjadi suatu kewajiban kita semua. Kehadiran di tengah masyarakat adalah kerinduan tiada tara, namun pengabdian sejati adalah memperjuangkan kesejahteraan rakyat.

Jakarta, 19 Maret 2015

Prananda Surya Paloh

Anggota DPR-RI A-03

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

LAMPIRAN



Foto 4 - Mendengarkan Aspirasi yang disampaikan masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis



Foto 5 - Tokoh Masyarakat Desa Baru menyampaikan pertanyaan terkait infrastruktur pertanian

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 6 - Bersalaman dengan para pemuda di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis



Foto 7 - Menikmati Sate Ayam "Artomoro" di Desa Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 8 - Berfoto bersama masyarakat Desa Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa



Foto 9 - Berdiskusi dengan Bupati Serdang Bedagai di PSP Centre

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 10 - Menghadiri diskusi dengan pemuda di PSP Centre



Foto 11 - Memberikan Pidato mengenai Komunitas ASEAN dan pentingnya peran Pemuda

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 12 - Peresmian Mobile WiFi Untuk Meningkatkan Akses Informasi Masyarakat Sumatra Utara



Foto 13 - Berfoto bersama Anggota DPRD Kabupaten Deli Serdang dan Tokoh Masyarakat di depan "Mobile Wifi"

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 14 - Penyerapan aspirasi dengan Masyarakat Kecamatan Medan Petisah



Foto 15 - Tokoh masyarakat bertanya mengenai minimnya ruang publik bagi pemuda di Kota Medan

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

b. Laporan Penyerapan Aspirasi Masyarakat dalam rangka Kunjungan Kerja Perseorangan Fraksi Partai Nasdem Masa Persidangan III Tahun Sidang 2014 – 2015

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA
2015

LAPORAN KUNJUNGAN KERJA PERSEORANGAN PADA MASA RESES FRAKSI PARTAI NASDEM

MASA PERSIDANGAN III
TAHUN SIDANG 2014-2015

PRANANDA SURYA PALOH

ANGGOTA DPR / MPR RI

NO. ANGGOTA: A – 03

prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

I. PENDAHULUAN

A. Dasar Kunjungan Kerja

Berdasarkan Peraturan DPR-RI No. 1 Tahun 2014 Tentang Tata Tertib BAB II tentang Susunan dan Kedudukan serta Fungsi, Wewenang, dan Tugas Bagian Ketiga Hak dan Kewajiban Anggota Pasal 12 Anggota berkewajiban menyerap dan menghimpun aspirasi konstituen melalui kunjungan kerja secara berkala dan BAB XIII tentang Representasi Rakyat dan Partisipasi Masyarakat Bagian Kesatu Representasi Rakyat Pasal 211 ayat 1, 2 dan 3 mengenai kunjungan kerja ke daerah pemilihan pada masa reses. Selain itu, berdasarkan surat tugas yang diberikan oleh pihak DPR dan Fraksi Nasdemtentang pelaksanaan Kunjungan Kerja Perseorangan Masa Reses III, kami melakukan kunjungan kerja pada masa reses ke Daerah Pemilihan Sumatera Utara I (Dapil SUMUT I).

B. Ruang Lingkup

Kunjungan Kerja ketiga yang dilakukan pada masa persidangan 2015-2016ini tersebar dibeberapa wilayah yang mencakup kabupaten dan kota dari dapil Sumut I. Kegiatan tersebut yaitu pada Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai dan Kota Medan. Pemilihan wilayah yang tersebar ini bertujuan untuk memperat hubungan dengan para konstituen yang termasuk dalam dapil Sumut I.

Secara garis besar kegiatan utama pada Masa Reses kali ini masih fokus untuk melakukan dialog, penyerapan aspirasi, dan transfer informasi dari kami dengan masyarakat di wilayah yang dikunjungi. Namun selain kegiatan utama tersebut, telah di jadwalkan juga beberapa kegiatan lain di luar penyerapan aspirasi serta dialog-dialog dengan berbagai elemen masyarakat tersebut. Beberapa kegiatan tersebut contohnya adalah pemberian bantuan fasilitas penunjang (tenda teratak, *mic wireless*, sejumlah kursi, dan lain-lain), melakukan kegiatan pengobatan gratis, dan mendukung serta memantau kegiatan kepemudaan yaitu acara *Break Dance*, serta beberapa kegiatan lainnya.

Selain melakukan kunjungan dalam kegiatan penyerapan aspirasi serta kegiatan-kegiatan lainnya. Seperti masa reses sebelumnya, PSP Centre yang merupakan kantor sekaligus markas kami di dapil yang memiliki fungsi utama sebagai rumah aspirasi turut dioptimalkan. Dialog dengan berbagai elemen masyarakat kami lakukan di lokasi ini untuk mengakomodir banyaknya aspirasi yang masuk ke PSP Centre, termasuk pertemuan dengan sahabat yang aktif di sosial media.

Kemudian, kegiatan yang dilakukan pada masa reses kali ini melibatkan berbagai elemen masyarakat. Seperti para kepala desa petani, ibu-ibu PKK, siswa madrasah, mahasiswa, guru, akademisi kampus dokter, aktivis kepemudaan, hingga pejabat pemerintahan, dan pihak DPRD setempat. Luasnya para subjek yang berinteraksi dengan kami di masa reses ini juga menambah masukan serta interaksi yang semakin beragam. Oleh karena itu, kami berupaya untuk

memaksimalkan tindak lanjut dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan tersebut.

C. Jadwal Kegiatan

1 – 9Mei 2015 (Terlampir)

II. ISI LAPORAN

A. Identifikasi Masalah/Data

Diversifikasi permasalahan Dapil masih akan mengikuti format sebelumnya, yaitu Pedesaan dan Perkotaan. Hal ini mengingat permasalahan yang kerap dihadapi masyarakat pedesaan dan perkotaan berbeda dari berbagai sudut pandang guna memaksimalkan analisis dan pengambilan keputusan.

1) Pedesaan

Aspirasi yang dilontarkan masyarakat pedesaan tidak jauh berbeda dengan masyarakat di desa lain di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai. Hal ini mengingat kedekatan wilayah dan kontur alam yang sama, pembangunan yang telah dilakukan pemerintah jauh dari maksimal. Hancurnya infrastruktur baik jalan nasional, jalan provinsi, maupun jalan kabupaten menjadikan tidak berkembangnya aktivitas ekonomi. Dari data dan aspirasi yang dikumpulkan, infrastruktur utama dan pendukung perekonomian masyarakat masih menjadi masalah utama yang harus diperjuangkan. Pembangunan yang massif untuk penyediaan infrastruktur dasar seperti, jalan, jembatan, selokan, irigasi, dan air bersih harus segera dipercepat.

Selain permasalahan infrastruktur dasar penunjang perekonomian, infrastruktur kesehatan dan pendidikan juga belum memenuhi standar kelayakan. Fasilitas kesehatan dan pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat yang dijamin oleh Undang-Undang, oleh sebab itu, ketersediaan dan kelayakan fasilitas merupakan sebuah keniscayaan.

Aspirasi lain yang disampaikan oleh masyarakat yang ada di pedesaan adalah keterbatasan lahan, permasalahan pertanian dan peternakan. Keterbatasan lahan disebabkan oleh banyaknya lahan yang telah dialihfungsikan menjadi lahan perkebunan perseorangan sehingga, masyarakat sulit untuk mendapatkan lahan pertanian yang kemudian menjadi buruh tani. Selain itu, keterbatasan kemampuan untuk mengolah lahan dan sumber daya yang minim menyebabkan timbulnya masalah-masalah pertanian lainnya.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

2) Perkotaan

Pada penyerapan aspirasi kali ini, kami menyambangi Kota Tebing Tinggi. Kota ini merupakan kota perlintasan dengan penduduk 145 248 jiwa merupakan kota yang cukup potensial untuk pengembangan pariwisata. Kota ini terletak pada jalur lintasan sumatera, dilalui sekitar 43.000 kendaraan yang hilir mudik untuk menuju Kota Medan, Danau Toba, ataupun menuju Provinsi Riau. Hal ini menjadi peluang besar untuk pengembangan kota Tebing Tinggi ke arah yang lebih baik. Masalah yang dihadapi juga terbilang masalah perkotaan meskipun masih berskala sangat kecil dibandingkan dengan kota-kota lain di Indonesia.

Masalah keamanan menjadi sorotan tersendiri, dimana Tebing Tinggi tidak mempunyai pelabuhan satu pintu di pesisir Selat Malaka, hal ini menyebabkan maraknya penyeludupan narkoba dari Negara tetangga, khususnya Malaysia. Maraknya peredaran narkoba sudah berada pada tahap yang sangat mencemaskan, hal ini juga terjadi di Kabupaten Serdang Bedagai yang berada tepat mengelilingi Kota Tebing Tinggi, pentingnya sosialisasi dan antisipasi bahaya narkoba perlu dengan gencar dilakukan. Selain itu, masalah keamanan perkotaan juga masih menjadi sorotan Pemerintah Kotamadya Tebing Tinggi, pemasangan CCTV dan *City Command Center* guna memaksimalkan peranan pemerintah kota dalam menurunkan tingkat kriminalitas dan meningkatkan keamanan kota menjadi suatu rencana yang strategis untuk ditindaklanjuti.

B. Analisis Pemecahan Masalah dan Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan masalah di atas, analisis dan rencana tindak lanjut juga akan dibagi menjadi dua, yaitu pedesaan dan perkotaan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan solusi yang lebih komperhensif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang cukup kompleks di masyarakat.

1) Pedesaan

Pada masyarakat pedesaan, dapat dilihat bahwa masalah-masalah akses dan keebrpihakan pembangunan terhadap masyarakat perlu menjadi perhatian khusus. Masyarakat desa tidak membutuhkan dana yang besar melainkan perhatian dan sedikit sentuhan pemerataan pembangunan. Beragam permasalahan yang timbul diakibatkan oleh buruknya akses dari pusat ke wilayah pedesaan, khususnya wilayah Kabupaten Deli Serdang. Hal ini menyebabkan keterbatasan informasi (baik mengenai program pemerintah pusat, maupun pemerintah daerah) yang menyebabkan program-program yang baik untuk masyarakat tidak dapat diterima dengan baik dan memicu konflik. Luas wilayah dan jumlah penduduk yang cukup besar menjadikan Kabupaten Deli Serdang menjadi wilayah yang strategis bagi kami mengingat kedekatan kultural dan kemasyarakatan telah lama terjalin. Pola pembangunan yang dapat diusung adalah *people driven development,* dimana masyarakat menjadi kunci dari pembangunan sehingga pola yang terbentuk

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

tidak lagi *top-down* melainkan *bottom-up*.Pembangunan infrastruktur pedesaaan adalah rencana tindak lanjut paling konkrit, hal ini meliputi jalan-jalan antar kecamatan, jalan antar kabupaten-kota, irigasi pertanian, lahan pertanian dan peternakan, serta fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai dan terjangkau bagi masyarakat pedesaan. Rencana tindak lanjut ini tentu akan diperjuangkan ke Komisi V serta pengajuan Dana Pembangunan Dapil.

2) Perkotaan

Pada permasalahan yang dihadapi oleh Kotamadya Tebing Tinggi tampak telah cukup diakomodir oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Pembangunan jalan tol Tj. Morawa – Kualanamu – Tebing Tinggi menjadi salah satu cambuk bagi pemerintah daerah dan masyarakat Tebing Tinggi untuk terus berkembang dan dapat mengakomodir kepentingan yang lebih luas. Letak geografis yang sangat strategis ini dapat menjadi kekuatan sendiri bagi Kota Tebing Tinggi untuk berkembang menjadi salah satu *hub city* dengan segala kelebihan yang dimiliki. Selain itu, arah pembangunan ke arah *smart city* dapat diapresiasi dan terus dikembangkan dengan investasi pendidikan. Hal ini mengingat pendidikan dan teknologi adalah tonggak utama dari konsep *smart city*, untuk itu kerjasama dengan pemerintah kota lain yang sudah berkembang dan perhatian dari Kementerian Komunikasi dan Informatika yang dapat menjadikan Kota Tebing Tinggi sebagai kota percontohan dan pusat pelatihan pengembanan SDM bagi kawasan Sumatera Utara.

Untuk permasalahan narkoba dan perbatasan, konsistensi pemerintah pusat dengan ketegasan eksekusi hukuman mati harus seiring sejalan dengan pencegahan dan pengawasan yang lebih baik. Pihak kepolisian harus dapat memberikan keamanan bagi masyarakat, khususnya pemuda agar dapat terhindar dari masifnya peredaran narkoba. Bersama dengan itu, perlu rasanya penguatan dan diperketatnya pengamanan dari Bakamla dan TNI-AL di wilayah perbatasan. Hal ini mengingat jalur masuknya narkoba pada Kota Tebing Tinggi adalah dari Selat Malaka yang langsung masuk melalui muara dan ke sungai-sungai yang ada di pesisir.

III. Kesimpulan

Demikian laporan ini kami sampaikan, besar harapan untuk dapat terus menjadi penyambung lidah rakyat. Perwakilan yang terus diawasi oleh rakyat dan didukung oleh rakyat adalah sebenar-benar perwakilan. Aspirasi rakyat untuk mendapatkan pembangunan yang berkualitas dan perhatian lebih dari negara menjadi tanggung jawab bersama. Kesiapan menghadapi persaingan di dunia internasional yang semakin terbuka menjadi suatu kewajiban kita semua. Aspirasi masyarakat yang diterima belum banyak berbeda dengan Kunjungan Kerja sebelumnya, untuk itu perlu rasanya percepatan pembangunan agar permasalahan di dua Kabupaten di Dapil Sumut I dapat segera terselesaikan. Kanalisasi informasi lintas komisi untuk penindaklajutan dari aspirasi yang telah diserap merupakan hal yang sangat penting untuk diperjuangkan agar dapat ditindaklanjuti pada masa sidang.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

IV. SARAN

1) Berdasarkan kunjungan kerja ini, kami merekomendasikan agar pada periode baru Wakil Rakyat dan Presiden Rakyat keseriusan dan keberpihakan terhadap rakyat (melalui pembangunan infrastruktur, alih teknologi masuk desa, pendampingan pada masyarakat (petani, nelayan, dan peternak), serta ketersediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan berkualitas yang merata) menjadi prioritas untuk menyelesaikan masalah rakyat. Perubahan pola pembangunan dengan *people driven development* dapat menjadi salah satu jawaban, sehingga paradigma pembangunan juga berubah dari *membangun desa* menjadi *desa membangun*.
2) Sebagai partai pendukung pemerintah, ada keharusan bagi kami untuk meneruskan aspirasi rakyat kepada pemangku kebijakan (dalam hal ini Badan Pertanahan Nasional). Banyaknya masalah pertanahan di Kabupaten Deli Serdang dapat kita lihat sebagai cermin masalah nasional yang tak kunjung terselesaikan sejak zaman penjajahan.
3) Optimalisasi dari organ-organ pemerintahan diharapkan dapat segera terjadi, hal ini mengingat terus berkembangnya permasalahan di daerah. Transisi pemerintah dengan perubahan-perubahan yang ada diharapkan segera memberikan angin segar di masyarakat.
4) Optimisme rakyat terhadap perubahan dan kemajuan bangsa menjadi modal besar untuk membuktikan kinerja terbaik. Untuk itu, rekomendasi ini juga ditujukan kepada Anggota yang berada di Komisi II, IV, V, IX, dan X dimana pengawasan dan perbaikan pada sektor infrastruktur, pertanian, peternakan, pertanahan, pendidikan, dan kesehatan. Pembangunan infrastruktur merata di seluruh wilayah Nusantara sangat penting guna meningkatkan kesejahteraan rakyat dan persaingan dengan dunia internasional di kemudian hari.

Tindak lanjut dari aspirasi masyarakat diharapkan terus diperjuangan. Suara perubahan, Restorasi Indonesia layaknya menjadi landasan Fraksi NasDem sebagai pendukung pemerintah. Kebijakan-kebijakan yang berpihak pada rakyat dan akselerasi pembangunan guna bersaing dalam percaturan internasional adalah harapan kita bersama.

Jakarta, 28 Mei 2015

Prananda Surya Paloh

Anggota DPR-RI A-03

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN



Foto 16 – Berfoto dengan para Ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan serap aspirasi



Foto 17 – Prananda Memberika bantuan TOA dan MIC untuk kepentingan masyarakat



Foto 18 – Prananda berbincang dengan salah satu nenek yang mengikuti kegiatan serap aspirasi



Foto 19 – Berfoto dengan para dokter yang dipekerjakan di kegiatan pengobatan gratis



Foto 20 – Berbincang dengan nenek yang mengikuti pengobatan gratis



Foto 21 – Menikmati hiburan bersama masyarakat setelah melakukan kegiatan aspirasi

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 22 – Prananda disambut secara simbolis dengan salah satu siswa didik di pesantren



Foto 23 – Prananda menjawab salah pertanyaan yang diberikan oleh masyarakat saat kegiatan serap aspirasi

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

c. Laporan Penyerapan Aspirasi Masyarakat dalam rangka Kunjungan Kerja Perseorangan Fraksi Partai Nasdem Masa Persidangan IV Tahun Sidang 2014 – 2015

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA
2015

LAPORAN KUNJUNGAN KERJA PERSEORANGAN PADA MASA RESES FRAKSI PARTAI NASDEM

MASA PERSIDANGAN III
TAHUN SIDANG 2014-2015

PRANANDA SURYA PALOH

ANGGOTA DPR / MPR RI

NO. ANGGOTA: A – 03

I. PENDAHULUAN

A. Dasar Kunjungan Kerja

Berdasarkan Peraturan DPR-RI No. 1 Tahun 2014 Tentang Tata Tertib BAB II tentang Susunan dan Kedudukan serta Fungsi, Wewenang, dan Tugas Bagian Ketiga Hak dan Kewajiban Anggota Pasal 12 Anggota berkewajiban menyerap dan menghimpun aspirasi konstituen melalui kunjungan kerja secara berkala dan BAB XIII tentang Representasi Rakyat dan Partisipasi Masyarakat Bagian Kesatu Representasi Rakyat Pasal 211 ayat 1, 2 dan 3 mengenai kunjungan kerja ke daerah pemilihan pada masa reses. Selain itu, berdasarkan surat tugas yang diberikan oleh pihak DPR dan Fraksi Nasdemtentang pelaksanaan Kunjungan Kerja Perseorangan Masa Reses IV, kami melakukan kunjungan kerja pada masa reses ke Daerah Pemilihan Sumatera Utara I (Dapil SUMUT I).

B. Ruang Lingkup

Kunjungan Kerja keempat yang dilakukan pada tahun sidang 2014-2015 ini tersebar dibeberapa wilayah yang mencakup kabupaten dan kota dari dapil Sumut I. Lokus dari beberapa kegiatan tersebut diantara lain adalah Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, dan mitra kerja komisi I. Pemilihan wilayah yang tersebar ini bertujuan untuk memperat hubungan dengan para konstituen yang termasuk dalam dapil Sumut I serta mendalami permasalahan dan aspirasi yang beragam.

Secara garis besar kegiatan utama kunjungan kerja (kunker) pada masa reses kali ini berbeda dengan kunker pada beberapa masa reses sebelumnya. Pada kegiatan kunker masa reses ke-IV, Kami mengunjungi salah satu mitra kerja Komisi I yaitu Tentara Nasional Indonesia khususnya Angkatan Darat dan Angkatan Udara. Namun kegiatan lainnya seperti dialog dan penyerapan aspirasi dengan masyarakat di daerah pemilihan juga tetap dilakukan. Fokus untuk melakukan dialog, penyerapan aspirasi, dan transfer informasi dengan pihak TNI AD dan AU di wilayah Sumatera Utara khususnya yang berada didapil Sumut I dilakukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan TNI di Komando Daerah Militer. Selain kegiatan utama tersebut, di jadwalkan juga beberapa kegiatan dengan masyarakat untuk melakukan penyerapan aspirasi serta dialog-dialog dengan berbagai elemen masyarakat. Beberapa kegiatan tersebut contohnya adalah dialog dan serap aspirasi, pengobatan gratis, Halal Bi halal dengan masyarakat, kunjungan ke Universitas Sumatera Utara, serta beberapa kegiatan lainnya.

Selain melakukan kunjungan dalam kegiatan penyerapan aspirasi serta kegiatan-kegiatan lainnya. Seperti masa reses sebelumnya, PSP Centre yang merupakan kantor sekaligus markas di dapil Sumut I yang memiliki fungsi utama sebagai rumah aspirasi turut dioptimalkan. Dialog dengan berbagai elemen masyarakat kami lakukan di lokasi ini untuk mengakomodir banyaknya aspirasi yang masuk ke PSP Centre, termasuk pertemuan dengan sahabat yang aktif di sosial media.

Kemudian, kegiatan yang dilakukan pada masa reses kali ini melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dibanding dengan kegiatan kunker sebelumnya. Pada kegiatan kunker kali ini

kami turut mengunjungi dan melibatkan TNI AD dan AU, Rektor USU, Akademisi Kampus, Ibu-ibu PKK, mahasiswa, aktivis kepemudaan, dokter, hingga pejabat pemerintahan daerah, dan pihak DPRD setempat. Luasnya para subjek yang berinteraksi dengan kami di masa reses ini juga menambah masukan serta interaksi yang semakin beragam. Oleh karena itu, kami berupaya untuk memaksimalkan tindak lanjut dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan tersebut.

C. Jadwal Kegiatan

23 – 31 Juli (Terlampir)

II. ISI LAPORAN

A. Identifikasi Permasalahan Daerah Pemilihan

Diversifikasi permasalahan Dapil masih akan mengikuti format sebelumnya, yaitu Pedesaan dan Perkotaan. Namun kali ini terdapat tambahan pada diversivikasi permasalah, yang melibatkan mitra kerja Komisi I yaitu TNI. Selain pemaparan tentang permasalahan yang dihadapi TNI yang kami kunjungi, akan dipaparkan juga gambaran umum tentang kondisi dan perkembangan TNI yang kami kunjungi. Diversivikasi yang kami lakukan untuk membedakan permasalahan yang dihadapi dipedesaan dan perkotaan serta pihak TNI, karena ketiga lokus tersebut berbeda dari berbagai sudut pandang guna memaksimalkan analisis dan pengambilan keputusan.

3) TNI

KODAM I BUKIT BARISAN

Komando Daerah Militer I Bukit Barisan merupakan salah satu Komando Teritorial TNI Angkatan Darat yang berkedudukan di Kota Medan Sumatera Utara. Kodam ini memiliki cakupan tugas hampir di seluruh Pulau Sumatera kecuali Provinsi Aceh. Dibentuk pada tanggal 20 Juni 1950 Kodam I Bukit Barisan telah memiliki berbagai macam pengalaman operasi, baik operasi perang maupun operasi selain perang. Sebagai salah satu Komando Daerah Militer tertua di Indonesia membawahi Lima Komando Resort Militer. Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat (KASAD) Nomor: Kep / 67 / XII / 2005 tanggal 30 Desember 2005 telah dibentuk Korem 033/Wira Satya Kodam I/BB, dengan demikian Korem yang berada di bawah Kodam I/BB menjadi 5 Korem yaitu:

1. Korem 022/Pantai Timur berkedudukan di Pematang Siantar membawahi 5 Kodim, 85 Koramil dan 3 Yonif (Yonif 121/MK, Yonif 122/TS dan Yonif 126/KC).Korem 023/Kawal Samudra berkedudukan di Sibolga membawahi 6 Kodim , 75 Koramil dan 2 Yonif (Yonif 123/RW dan Yonif 125/SMB)
2. Korem 031/Wirabima berkedudukan di Pekan Baru, Riau membawahi 5 Kodim, 50 Koramil, 2 Yonif (Yonif 132/BS), Yon Arhanuse-13/Pekanbaru dan Denrudal 004 Dumai.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

3. Korem 032/Wirabraja berkedudukan di Padang, Sumatera Barat membawahi 9 Kodim, 83 Koramil dan 2 Yonif (Yonif 131/BRS dan Yonif 133/YS) serta Den Zipur-2.
4. Korem 033/Wira Pratama yang berkedudukan di Tanjungpinang, Kepulauan Riau dengan membawahi 4 Kodim (Yonif 134/TS).

LANUD TNI AU SOEWONDO

Lanud Soewondo adalah salah satu Satuan Pelaksana Operasi di bawah jajaran Komando Operasi Angkatan Udara I (KOOPSAU I) yang bertugas menyiapkan dan melaksanakan pembinaan dan mengoperasikan seluruh satuan dalam jajaranya, melaksanakan pembinaan potensi Kedirgantaraan serta menyelenggarakan dukungan operasi bagi satuan lainya. Lanud Soewondo Medan merupakan Pangkalan Udara militer yang sangat penting bagi pergerakan pesawat TNI AU/TNI/Polri/VVIP/VIP khususnya di wilayah Indonesia Barat, karena selama ini digunakan sebagai tempat gelar Operasi Pesawat TNI AU/TNI/Polri yang akan melaksanakan Operasi di wilayah Selat Malaka dan Sumatera Utara.

Operasi dan Latihan yang sering Dilakukan di Lanud TNI AU Soewondo

1. Ops. Mata Rajawali (EIS) : Operasi bersama 4 Negara untuk patroli Selat Malaka, *Home Base* Lanud Swo patroli pada Sektor 3 dan 4 Selat Malaka. Dilaksanakan sepanjang tahun.
2. Ops. Sayap Rajawali : Operasi pengamatan dan pengintaian udara di Pantai Barat Sumatera, Selat Malaka, Laut Cina Selatan. Dilaksanakan sepanjang tahun.
3. Ops. Lintas Rajawali : Operasi penangkalan dan penindakan di wilayah perbatasan dan pulau terluar. Dilaksanakan selama 20 hari.
4. Ops. Angkut Rajawali : Operasi angkutan udara terjadwal maupun tidak terjadwal dalam rangka mendukung tugas TNI. Dilaksanakan sepanjang tahun.
5. Ops. Tangkis Sergap : Operasi untuk mengatasi dan menindak *Black Flight*. Dilaksanakan sepanjang tahun.
6. Ops. Pam VVIP : Operasi untuk mendukung VVIP/Tamu Negara setingkat Kepala Negara/Perwakilan Pemerintah Asing yang berada/akan ke wilayah Sumut. Dilaksanakan sesuai jadwal.
7. Lat. Kilat C-14 : Merupakan latihan Operasi Pertahanan Udara (Hanud) profesiensi Intersepsi udara yang dilaksanakan oleh unsur Tempur Sergap dan Perwira GCI di Satuan Radar (Satrad). Dilaksanakan 1 kali setiap tahun.
8. Lat. Cakra C-14 : Merupakan latihan Operasi Pertahanan Udara (Hanud) Kosekhanudnas III namun hanya melibatkan unsur-unsur dari Matra udara, dlm hal

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

ini Radar, MCC, Tempur Sergap dan Posek Kosekhanudnas III. Dilaksanakan 1 kali setiap tahun.

9. Lat. Perkasa C-14 : Merupakan latihan Operasi Pertahanan Udara (Hanud) tingkat Kosekhanudnas dengan melibatkan seluruh Matra, baik udara, darat dan laut. Unsur darat adalah Arhanudse dan KRI berkemampuan Hanud dari Matra laut. Seluruh Matra udara terlibat. Dilaksanakan 1 kali setiap tahun.

Peran Lanud TNI AU Soewondo

1. FIR wilayah Indonesia masih dikendalikan Singapura. Bagaimana kedaulatan wilayah udara Indonesia? (Keberadaan Lanud SWO menegaskan eksistensi NKRI).
2. Konflik di Laut Cina Selatan, berpotensi mengganggu kedaulatan nasional hingga wilayah Indonesia Barat. (Lanud SWO menjadi salah satu Pangkalan TNI AU terdepan).
3. Kerawanan jalur laut arah Samudera Hindia dan selat Malaka yang merupakan alur penting perdagangan Internasional, rawan ancaman kejahatan trans nasional, terorisme dan pelanggaran kedaulatan. (Penempatan Skadron Patroli Maritim, Skadron Tempur dan Heli SAR di Lanud SWO).
4. Antisipasi konflik Aceh, yang bisa terjadi kembali. (Lanud SWO merupakan pangkalan operasi yang terdekat).
5. Lanud SWO menjadi Pangkalan Operasi terdekat untuk menggalang bantuan Nasional / Internasional ke daerah bencana.
6. Kunjungan kerja/tamu VVIP/VIP yang menggunakan pesawat di wilayah Provinsi Sumatera Utara. (Lanud SWO menjadi Pangkalan Udara terdekat untuk kunjungan ke wilayah Sumatera Utara dan perbatasan Aceh).

Rencana Pembangunan Postur Pertahanan Lanud TNI AU Soewondo

- Sesuai dengan Postur TNI AU Tahun 2004-2024 direncanakan penggelaran 1 Skadron pesawat Intai, Skadron pesawat tempur, dan Skadron pesawat Helikopter *Combat* SAR di Lanud Soewondo Medan.
- Rencana pembangunan Markas Komando Wing III Paskhas (sedang berjalan) di Lanud Soewondo Medan dan saat ini sudah terbentuk Wing III Paskhas dan Batalyon 469 Paskhas di Lanud Soewondo Medan.
- Rencana Penggelaran Rudal PSU sebanyak 2 Satbak di Lanud Soewondo Medan.
- Rencana penambahan Detasemen Pertahanan Udara (Denhanud Paskhas) dan Detasemen Matra Paskhas (Denmatra Paskhas) di Lanud Soewondo Medan.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- Sejalan dengan rencana pembentukan Kogabwilhan Wilayah I yang berpusat di Pekanbaru maka peran Lanud Soewondo Medan menjadi sangat vital/strategis dalam penggelaran operasi TNI AU/TNI di wilayah Kogabwilhan I. Tujuannya untuk lebih memadukan dan memaksimalkan tugas operasional ketiga matra TNI : AD, AL, dan AU.

  Sesuai Rencana Strategis Pengembangan Operasi TNI AU,

keberadaan Pangkalan TNI AU Soewondo sangat dibutuhkan, khususnya pengembangan sarana prasarana fasilitas dukungan operasi penerbangan, penggunaan eks terminal Bandara Polonia untuk pembangunan kantor Lanud, Skadron Intai, Skadron Tempur, Skadron Helikopter, pembangunan Mako Wing III Paskhas, pembangunan Rumah Sakit, dan pengembangan Yonko 469 Paskhas.

BATALYON KAVELERI 6 SERBU

Batalyon Kaveleri 6 Serbu merupakan satuan Kaveleri yang berada di bawah Komando Daerah Militer I Bukit Barisan. Tugas pokok satuan ini adalah melaksanakan operasi pertempuran di darat yang bersifat mobil dengan menggunakan kendaraan tempur lapis baja dalam mendukung tugas KODAM I Bukit Barisan serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Pangdam I Bukit Barisan. Satuan ini bermarkas di Jalan Bunga Raya, Kelurahan Asam Kumban, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan Sumatera Utara.

Hasil kunjungan kerja saya menemukan sejumlah masalah yang dialami satuan Kaveleri tersebut. Masalah yang paling terlihat bagi saya adalah mengenai kondisi Alutsista yang kurang maksimal –baik jumlah maupun kemampuan.

KONDISI ALUTSISTA YONKAV 6/SERBU

NO	NAMA MATERIL	TOP	NYATA	KONDISI			KET
				B	RR	RB	
1	TANK AMX-13 KO	6	6	6	-	-	
2	TANK AMX-13 APC	37	23	19	1	3	
3	TANK AMX-13 MO	9	5	1	-	4	
4	TANK AMX-13 LOG	3	3	3	-	-	
5	TANK AMX-13 REC	3	1	1	-	-	
6	TANK AMX-13 AMB	3	3	1	-	2	
7	TANK AMX-13 75MM	-	8	7	-	1	
8	PANSER FERRET	4	4	2	-	2	
9	PANSER SALADIN	7	6	3	-	3	
10	PANSER SARACEN	6	5	3	-	2	
11	PANSER APR-V1	-	2	2	-	-	
12	PANSER APS ANOA-2 6X6 PINDAD	-	4	4	-	-	
Jumlah		78	70	52	1	17	

Dari data di atas terlihat bahwa dari 78 unit kendaraan yang dimiliki oleh Yonkav 6/Serbu, hanya 70 yang masih bias beroperasi dan dari 70 unit tersebut hanya 52 unit yang dapat beroperasi secara optimal. 18 unit sisanya mengalami kerusakan yaitu; 1 rusak ringan dan 17 rusak berat. Kerusakan berat terjadi terutama di bagian komponen dalam mesin seperti Kur As yang patah, AS Puntir yang rusak, Magnet dalam mesin yang lemah, Blok mesin yang pecah, Karburator yang rusak, Ring Piston yang mati. Radiator Oli yang bocor, dan Roda Rantai yang licin. Sedangkan kerusakan ringan yang umumnya terjadi seperti Aki yang lemah, Bobin yang bocor, Busi, Dinamo, dan Penyangga meriam yang rapuh.

4) Pedesaan

Aspirasi yang dilontarkan masyarakat pedesaan pada kegiatan kunker kali ini masih sama dengan beberapa kegiatan kunker sebelumnya. Pembangunan yang massif untuk penyediaan infrastruktur dasar seperti, jalan, jembatan, selokan, irigasi, dan air bersih harus segera dilakukan dan dipercepat. Penyaluran Dana Desa masih menjadi pertanyaan bagi beberapa kelompok masyarakat. Sistem pengelolaan dan pengawasan masih menjadi pertanyaan besar bagi masyarakat.

Selain permasalahan infrastruktur dasar penunjang perekonomian, infrastruktur kesehatan juga belum memenuhi standar kelayakan. Fasilitas kesehatan merupakan kebutuhan masyarakat yang dijamin oleh Undang-Undang, oleh sebab itu, ketersediaan dan kelayakan fasilitas merupakan sebuah keniscayaan.

5) Perkotaan

Pada penyerapan aspirasi kali ini, kami menyambangi Kota Medan dan Universitas Sumatera Utara. Terdapat beberapa permasalahan yang kami tampung dari dialog, penyampaian aspirasi, maupun pengaduan yang di sampaikan melalui rumah aspirasi “PSP Center”.

Walaupun Kota Medan adalah ibukota dari Sumatera Utara, dari beberapa kegiatan yang dilakukan dengan masyarakat kota medan masih ditemukan beberapa masalah-masalah klasik pembangunan. Seperti tata kelola kota, kemacetan, infrastruktur jalan, hingga keluhan masyarakat tentang kurangnya sosialisasi program-program pemerintah. Kemudian salah satu masalah lainnya adalah konflik lahan antara masyarakat dengan pihak TNI yaitu LANUD Soewondo. Dimana, masyarakat mengklaim kepemilikan tanah yang telah ditempati selama berpuluh tahun. Situasi yang terjadi adalah TNI yang telah sah secara hukum yang ditunjukkan melalui dokumen kepemilikan tanah tersebut, masih ada masyarakat yang mengklaim tanah tersebut adalah milik mereka karena telah dihuni sejak orang tua bahkan kakek dan nenek mereka.

Selain beberapa masalah diatas, kami menemukan fenonema lain saat mengunjungi Universitas Sumatera Utara (USU). Pihak akademisi USU menunjukan terdapat suatu gerakan dengan paham radikalisme yang tumbuh di Medan. Kajian tersebut menunjukan bahwa gerakan berpaham radikal tersebut seperti ISIS dan lain-lain. Kemudian dari kunjungan ke USU, juga ditemukan bahwa salah satu dari dua universitas negeri di Sumatera Utara ini masih membutuhkan peningkatan mutu tenaga pengajar. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di USU. Terakhir, di universitas ini juga membutuhkan bantuan untuk melakukan riset atau kajian. Agar hasil kajian tersebut dapat menyediakan data dan fakta yang dapat digunakan oleh pemerintah sebagai salah satu indikator penting dalam perumusan kebijakan.

Penurunan kualitas pendidikan terjadi di beberapa fakultas andalan di USU. Hal ini disebabkan oleh minimnya perhatian terhadap kualitas tenaga pengajar dan tidak berkembangnya budaya akademik di dalam lingkungan universitas.

Terakhir, menjelang pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah secara serentak maka faktor keamanan menjadi hal yang sangat penting. Kerentanan terhadap konflik-konflik yang mungkin terjadi, khususnya di Dapil Sumut I, yaitu Kotamadya Medan dan Kabupaten Serdang Bedagai. Sehingga membutuhkan perhatian Pemda dan Kepolisian untuk menjaga kondisi tetap kondusif selama pelaksanaan hingga pasca Pilkada.

B. Analisis Pemecahan Masalah dan Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan masalah di atas, analisis dan rencana tindak lanjut juga akan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu TNI, pedesaan, dan perkotaan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan solusi yang lebih komperhensif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang cukup kompleks di masyarakat.

3) TNI

Sebagai negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau dan dihubungkan oleh laut, Indonesia rentan terhadap berbagai bentuk ancaman. Ancaman tersebut berbentuk ancaman Konvensional maupun Non-Konvensional, Langsung maupun Tidak Langsung, Eksternal maupun Internal, dan Militer maupun Non-Militer. Tujuan Nasional Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Konstitusi UUD 1945 mengharuskan negara untuk melindungi segenap tanah dan tumpah darah Indonesia. Oleh karena itu membangun Postur Pertahanan yang optimal merupakan kewajiban negara.

Postur Pertahanan terdiri atas tiga komponen yaitu kekuatan, kemampuan, dan gelar. Kekuatan Postur Pertahanan meliputi aspek jumlah prajurit, jumlah alutsista, serta jumlah komponen pendukung lainya. Kemampuan Postur Pertahanan meliputi aspek kemampuan unit-unit pertahanan seperti keterampilan prajurit, kemampuan alutsista, serta kemampuan manajerial.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Sementara itu Gelar Postur Pertahanan merupakan soal bagaimana dan dimana unit-unit pertahanan ditempatkan.

KODAM I BUKIT BARISAN

Dari hasil observasi dan diskusi kami dengan Pangdam Bukit Barisan Mayjend TNI Edy Rahmayadi beserta Kasdam Bukit Barisan Brigjen Cucu Sumantri memperlihatkan beberapa masalah. Masalah-masalah yang ada tersebut mulai dari kesejahteraan prajurit yang meliputi perumahan dan tunjangan gaji prajurit, sengketa lahan dengan masyarakat, hingga rivalitas yang terjadi di antara oknum TNI dan Polri.

Berdasarkan permasalah tersebut, terdapat dua opsi pilihan. Pertama adalah memasukan anggaran untuk gaji dan tunjangan prajurit kedalam pengelolaan kementerian pemberdayaan aparatur negara; hal ini akan mengotimalisasi anggaran pertahanan sehingga TNI dapat fokus pada pembangunan alutsista baik dari aspek kekuatan maupun kemampuan. Kedua, mulai mengurangi jumlah tentara aktif secara signifikan; yaitu dengan mekanisme *golden shakehand.* Konsep ini bertujuan untuk memberikan pilihan kepada prajurit yang masih aktif bertugas agar menerima pensiun dini dengan kompensasi yang tinggi. Pengurangan prajurit tersebut ditujukan untuk memberikan ruang dalam anggaran pertahanan, sehingga nantinya prajurit yang ada tidak terlalu banyak dan tidak memakan anggaran terlalu banyak. Kedua opsi tersebut dilakukan melalui fungsi Anggota DPR RI yaitu fungsi legislasi. Dimana akan diadakan pembicaraan dengan mitra kerja Komisi I DPR RI yaitu TNI.

Selain itu menurut penuturan dengan Pangdam, bahwa saat ini salah satu klub sepakbola dari kota Medan yaitu PSMS saat ini berada di bawah pembinaan Kodam I Bukit Barisan. Namun hal ini menjadi pertanyaan besar, dimana Kodam membawahi satu unit tim sepakbola yang layaknya dimiliki oleh publik secara luas. Kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan Tujuan Pokok dan Fungsi Kodam menjadi pertanyaan kita bersama. Hal ini tentu akan diteruskan kepada mitra kerja Komisi I, yaitu TNI AD.

LANUD TNI AU SOEWONDO

Hasil observasi dan diskusi kami dengan Danlanud TNI AU Soewondo beserta jajarannya berhasil mengemukakan beberapa masalah yang dialami oleh Lapangan Udara milik TNI AU tersebut. Sebagai salah satu Lapangan Udara terdepan dalam menjaga kedaulatan udara negara di wilayah Barat, Lanud TNI AU Soewondo sangat memerlukan dukungan baik berupa infrastruktur Lanud maupun kehadiran Pesawat-pesawat penyergap. Hal ini mengingat bahwa di daerah Barat Indonesia sering terjadi pelanggaran wilayah kedaulatan udara ditambah kewenangan untuk

mengatur lalu-lintas udara (*Flight Information Region*) yang saat ini masih berada di bawah kendali Singapura.

Pembangunan dan Perbaikan sejumlah Infrastruktur Lanud dimaksudkan untuk meningkatkan daya operasional Lanud untuk mengamankan wilayah Barat Indonesia. Pembangunan sejumlah Infrastruktur tersebut juga dimaksudkan sebagai persiapan untuk meningkatkan Lanud TNI AU Soewondo menjadi Lanud kelas A. Selain itu Lanud TNI AU juga membutuhkan kehadiran pesawat-pesawat penyergap. Kehadiran pesawat-pesawat penyergap ini dimaksudkan untuk mempersingkat waktu penyergapan karena Skudaron Pesawat Penyergap tedekat berada di Pekanbaru, Provinsi Riau. Lanud TNI AU Soewondo juga memerlukan tambahan dukungan logistik mengingat kemampuan operasional radar yang terbatas akibat minimnya pasokan tenaga listrik.

BATALYON KAVELERI 6 SERBU

Yonkav 6 Serbu merupakan Batalyon kendaraan tempur lapis baja terdepan dalam menjaga wilayah Barat Indonesia. Sebagai salah satu Batalyon Kendaraan lapis baja terdepan, Yonkav 6 Serbu membutuhkan dukungan dari Mabes TNI AD. Hasil observasi dan diskusi kami dengan Komandan Batalyon berhasil menemukan sejumlah masalah seperti kendaraan lapis baja yang sudah tua dan banyak mengalami kerusakan dan jumlah kendaraan lapis baja yang belum optimal mengingat tugas Yonkav 6 Serbu. Sebagian besar kerusakan tersebut terjadi karena kelangkaan dukungan logistik yang berupa suku cadang dan perlengkapan lainya.

4) Pedesaan

Pada masyarakat pedesaan, dapat dilihat bahwa masalah-masalah akses dan keebrpihakan pembangunan terhadap masyarakat perlu menjadi perhatian khusus. Masyarakat desa tidak membutuhkan dana yang besar melainkan perhatian dan sedikit sentuhan pemerataan pembangunan. Beragam permasalahan yang timbul diakibatkan oleh buruknya akses dari pusat ke wilayah pedesaan, khususnya wilayah Kabupaten Deli Serdang. Hal ini menyebabkan keterbatasan informasi (baik mengenai program pemerintah pusat, maupun pemerintah daerah) yang menyebabkan program-program yang baik untuk masyarakat tidak dapat diterima dengan baik dan memicu konflik. Luas wilayah dan jumlah penduduk yang cukup besar menjadikan Kabupaten Deli Serdang menjadi wilayah yang strategis bagi kami mengingat kedekatan kultural dan kemasyarakatan telah lama terjalin. Pola pembangunan yang dapat diusung adalah *people driven development,* dimana masyarakat menjadi kunci dari pembangunan sehingga pola yang terbentuk tidak lagi *top-down* melainkan *bottom-up*. Pembangunan infrastruktur pedesaaan adalah rencana tindak lanjut paling konkrit, hal ini meliputi jalan-jalan antar kecamatan, jalan antar kabupaten-kota,

irigasi pertanian, lahan pertanian dan peternakan, serta fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai dan terjangkau bagi masyarakat pedesaan. Rencana tindak lanjut ini tentu akan diperjuangkan ke Komisi V serta Komisi II DPR-RI.

5) Perkotaan

Permasalahan perkotaan masih didominasi oleh minimnya perhatian pemerintah terhadap permasalahan mendasar masyarakat. Permasalahan klasik yang dihadapi dapat diselesaikan dengan kepemimpinan yang tegas dan humanis. Mengingat pentingnya seleksi kepemimpinan dan gerak cepat dari Pemerintah Daerah, Pilkada Kota Medan menjadi harapan baru bagi masyarakat untuk kembali menaruh kepercayaan dan mandatnya kepada pemimpin untuk menyelesaikan masalah-masalah klasik yang masih dihadapi hingga hari ini.

Selain itu, krisis kepemimpinan di Sumatera Utara juga terjadi di USU. Hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan di USU masih dijabat oleh Pejabat Sementara Rektor. Tentu saja dalam mengambil kebijakan dan memecahkan masalah yang dihadapi tidak dapat maksimal.

Kontrol yang baik dari masyarakat, Partai Politik (wadah penyaring kepemimpinan local hingga nasional), dan Wakil Rakyat dapat menjadi suatu jalan untuk memecah kebuntuan yang dihadapi selama ini. Banyaknya pemimpin Sumatera Utara yang berujung di penjara juga menjadi keprihatinan kita selama sepuluh tahun terakhir. Perubahan pola penyaringan dan mencari pemimpin-pemimpin terbaik melalui pola konvensi dapat menjadi jawaban. Keterbukaan sejak awal tentang latar belakang pribadi calon pemimpin publik adalah hak rakyat sebagai panglima.

III. KESIMPULAN

Demikian laporan ini kami sampaikan, besar harapan untuk dapat terus menjadi penyambung lidah rakyat. Perwakilan yang terus diawasi oleh rakyat dan didukung oleh rakyat adalah sebenar-benar perwakilan. Aspirasi rakyat untuk mendapatkan pembangunan yang berkualitas dan perhatian lebih dari negara menjadi tanggung jawab bersama. Kesiapan menghadapi persaingan di dunia internasional yang semakin terbuka menjadi suatu kewajiban kita semua. Aspirasi masyarakat yang diterima belum banyak berbeda dengan Kunjungan Kerja sebelumnya, untuk itu perlu rasanya percepatan pembangunan agar permasalahan di Kabupaten dan Kotamadya di Dapil Sumut I dapat segera terselesaikan. Kanalisasi informasi lintas komisi untuk penindaklajutan dari aspirasi yang telah diserap merupakan hal yang sangat penting untuk diperjuangkan agar dapat ditindaklanjuti pada masa sidang.

prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

IV. SARAN/REKOMENDASI

1) Berdasarkan kunjungan kerja ini, kami merekomendasikan agar pada periode baru Wakil Rakyat dan Presiden Rakyat keseriusan dan keberpihakan terhadap rakyat (melalui pembangunan infrastruktur, alih teknologi masuk desa, pendampingan pada masyarakat (petani, nelayan, dan peternak), serta ketersediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan berkualitas yang merata) menjadi prioritas untuk menyelesaikan masalah rakyat. Perubahan pola pembangunan dengan *people driven development* dapat menjadi salah satu jawaban, sehingga paradigma pembangunan juga berubah dari *membangun desa* menjadi *desa membangun*.
2) Seleksi yang baik dan harapan akan pembangunan yang humanis melalui Pilkada dan proses pemilihan pemimpin lainnya harus terus dievaluasi, baik di tingkat lokal, maupun nasional. Hal ini dapat ditujukan ke teman-teman di Komisi II dan Komisi X dimana legislasi dan pengawasan harus terus diperbaiki.
3) Alokasi dan pengawasan anggaran pada Kementerian Pertahanan dan TNI harus menjadi fokus pemerintah. Dari masalah yang terjadi di lokasi mitra kerja di Medan menjadi cerminan bahwa masih banyak penggunaan anggaran yang masih belum tepat sasaran. Kemudian, pemisahaan anggaran juga perlu dilakukan dimana anggaran gaji prajurit dapat dialihkan ke Kementerian PAN-RB.
4) Optimisme rakyat terhadap perubahan dan kemajuan bangsa menjadi modal besar untuk membuktikan kinerja terbaik. Untuk itu, rekomendasi ini juga ditujukan kepada Anggota yang berada di Komisi II, IV, V, IX, dan X dimana pengawasan dan perbaikan pada sektor infrastruktur, pertanian, peternakan, pertanahan, pendidikan, dan kesehatan. Pembangunan infrastruktur merata di seluruh wilayah Nusantara sangat penting guna meningkatkan kesejahteraan rakyat dan persaingan dengan dunia internasional di kemudian hari.

Tindak lanjut dari aspirasi masyarakat diharapkan terus diperjuangan. Suara perubahan, Restorasi Indonesia layaknya menjadi landasan Fraksi NasDem sebagai pendukung pemerintah. Kebijakan-kebijakan yang berpihak pada rakyat dan akselerasi pembangunan guna bersaing dalam percaturan internasional adalah harapan kita bersama.

Jakarta, 19 Agustus 2015

Prananda Surya Paloh

Anggota DPR-RI A-03

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

LAMPIRAN



Foto 24 – Prananda berziarah ke makam Daud Paloh



Foto 25 – Melakukan tabur bunga di makam kakek dari Prananda

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 26 – Prananda menghadiri Halal Bi halal DPW partai Nasdem di Medan



Foto 27 – Prananda memberikan kata sambutan pada acara Halal Bi halal DPW partai Nasdem di Medan

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 28 – Berdialog dengan Pangdam, Kasdam beserta jajarannya di Kodam I Bukit Barisan



Foto 29 – Berjabat tangan dan penyerahan plakat sebagai kenang-kenangan dari Prananda



Foto 30 – Prananda dan Tim berfoto dengan Pangdam beserta jajaranya setelah selsai melakukan audiensi



Foto 31 – Rombongan Prananda disambut oleh para prajurit TNI di Batalyon Kavaleri 6/Serbu



Foto 32 – Memperhatikan Presentasi dari Komandan Batalyon Kavaleri 6/Serbu

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 33 – Berjabat tangan dengan Komandan Batalyon Kavaleri 6/Serbu setelah menerima Baret Hitam



Foto 34 – Mencoba kendaraan tempur Panser 6x6 Anoa 2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 35 – Prananda dan Tim berfoto dengan para Prajurit di YONKAV 6/SERBU



Foto 36 – Melakukan Diskusi antara Prananda dan Tim dengan Komandan Lanud Soewondo beserta jajaranya

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 37 – Prananda dan Komandan Lanud Soewondo saling bertukar kenang-kenangan



Foto 38 – Prananda dan Tim melakukan dialog dengan akademisi dari Universitas Sumatera Utara

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 39 – Prananda dan Tim mendengarkan aspirasi dari Plt. Rektor Universitas Sumatera Utara



Foto 40 – Plt. Rektor Universitas Sumatera Utara memberikan kenang-kenangan kepada Prananda

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 41 – Menyapa masyarakat yang datang dalam kegiatan Kunker di Kecamatan Helvetia, Kota Medan



Foto 42 – Mencoba cek tensi darah pada kegiatan pengobatan gratis yang dilakukan oleh Prananda di Kecamatan Labuan Deli, Deli Serdang.



Foto 43 – Berbincang dengan salah satu pasien pengobatan gratis yanh dilakukan oleh Prananda di Kecamatan Labuan Deli, Deli Serdang.



Foto 44 – Prananda mencatat poin-poin aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat di Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 45 – Salah satu tim tenaga ahli Prananda berdialog dengan masyarakat di Kecamatan Deli Tua, Deli Serdang.



Foto 46 – Tiga peserta kegiatan aspirasi yang menerima door prize kipas angin pada kegiatan serap aspirasi di Kecamatan Deli Tua, Deli

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

d. Laporan Sosialisasi 4 Pilar, 28 Februari 2015

SOSIALISASI DENGAN MASYARAKAT
TENTANG
PANCASILA, UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 1945, NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA, DAN
BHINNEKA TUNGGAL IKA
TAHUN 2015

A. PENDAHULUAN

MPR terdiri atas anggota DPR dan anggota DPD yang dipilih melalui pemilihan umum. MPR merupakan lembaga permusyawaratan rakyat yangberkedudukan sebagai lembaga negara. Berdasarkan ketentuan Pasal 5Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD,MPR, mempunyai tugas:

a. Memasyarakatkan ketetapan MPR;

b. Memasyarakatkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara RepublikIndonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan BhinnekaTunggal Ika;

c. Mengkaji sistem ketatanegaraan, Undang-Undang Dasar Negara KesatuanRepublik Indonesia, serta pelaksanaannya; dan

d. Menyerap aspirasi masyarakat berkaitan dengan pelaksanaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Anggota MPR berkewajiban melaksanakan proses edukasi hingga transfer informasi kepada masyarakat yang salah kegiatannya adalah sosialiasi dengan masyarakat di daerah pemilihannya.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh setiap Anggota MPR dengan masyarakat, merupakan wadah untuk berdialog dengan masyarakat agar Anggota MPR lebih dekat dengan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai pelaksanaan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana terdapat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. DASAR HUKUM

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD.

c. Peraturan MPR Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib MajelisPermusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.

C. TUJUAN

1. Untuk mendapatkan masukan dan saran dari masyarakat terhadap pelaksanaan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan masyarakat;

2. Lebih memasyarakatkan dan membudayakan pentingnya membangun komukasi antara masyarakat dengan wakilnya dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam hal memasyarakatkan dan membudayakan Pancasila, terdapat tujuantujuan yang harus dicapai, yaitu:

a. Ketuhanan; Ketuhanan yang lapang dan toleran, bukan ketuhanan yang saling menyerang dan mengucilkan.

b. Kemanusiaan; Kemanusiaan yang berkeadilan dan berkeadaban, bukan kemanusiaan yang menjajah, menindas, dan memeras/eksploitatif.

c. Persatuan; Persatuan yang menghargai perbedaan, bukan persatuan yangmeniadakan perbedaan. Karena bangsa Indonesia direkat dengan rasa, bukan paksa.

d. Demokrasi; Demokrasi yang mengembangkan semangat musyawarah mufakat,bukan demokrasi yang didikte oleh suara mayoritas atau minoritas elit penguasamodal.

e. Keadilan; Keadilan yang mengembangkan partisipasi dan emansipasi di bidangekonomi dengan semangat kekeluargaan, bukan visi kesejahteraan yang berbasis individualisme-kapitalisme, dan bukan pula yang mengekang kebebasan individu; Kebebasan yang bertanggung jawab.

Dalam hal memasyarakatkan dan membudayakan UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika terdapat tujuan-tujuan yang harus dicapai, yaitu:

a. Terwujudnya nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa sebagai sumber etika dan moral dalam kehidupan benegara dan bermasyarakat.

b. Terwujudnya Persatuan Nasional yang kokoh.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

c. Terwujudnya Penyelenggaraan negara yang mampu mengakomodasi segala bentuk kemajemukan dan perbedaan.

d. Tegaknya hukum yang didasarkan atas prinsip kebenaran, keadilan, kesetaraan, manfaat, ketertiban, dan kepastian hukum.

e. Membaiknya perekonomian nasional dan semakin kecilnya tingkat kesenjangan sosial.

f. Terwujudnya Sistem politik yang Demokratis.

g. Terwujudnya Peralihan kekuasaan yang berlangsung secara demokratis, tertib, dan damai.

h. Terwujudnya Demokrasi yang menjamin hak dan kewajiban masyarakat.

i. Terselenggaranya otonomi daerah secara adil sehingga daerah memiliki kewenangan untuk mengelola daerahnya sendiri tanpa mengabaikan persatuan dan kesatuan nasional.

j. Meningkatnya rasa kepercayaan yang tinggi masyarakat terhadap pemerintah dalam menyelenggarakan negara.

D. PELAKSANAAN

1. Nama Instansi	: Mahasiswa/I, Tokoh, Dan Masyarakat
2. Provinsi/Kab./Kota	: Sumatera Utara/ Medan
3. Tempat Pelaksanaan	: PSP CENTRE, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 3
4. Tanggal Pelaksanaan	: 28 Februari 2015
5. Narasumber Anggota	: Prananda Surya Paloh
6. Jumlah Peserta	: 100 (seratus) orang

E. PERTANYAAN PESERTA

1. Jelaskan latarbelakang pergeseran kekuasaan membentuk undang-undang yang semula ditangan Presiden menjadi kewenangan DPR?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan etika penegakkan hukum yang berkeadilan sebagaimana tercantum dalam Ketetapan MPR Nomor VI/MPR/2001!
3. Jelaskan bagian dan materi dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang tidak dapat diubah dan mengapa terhadap hal tersebut tidak dapat dilakukan perubahan?
4. Mengapa dalam setiap pembahasan RUU APBN oleh Presiden dan DPR harus untuk mengatur dengan memperhatikan pertimbangan DPD?

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan grasi dan rehabilitasi, dan mengapa dalam memberikan grasi dan rehabilitasi, Presiden harus memperhatikan Grasi: Pengurangan hukuman pertimbangan dari Mahkamah Agung!

F. MASUKAN DAN SARAN

1. Penjabaran pada soal pertama mengenai upaya mempertegas sistem presidensial dalam penyelenggaraan negara dimana bidang kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yudikatif dilaksanakan oleh lembaga sendiri. – Untuk meletakkan secara tepat fungsi lembaga negara sesuai dengan bidang tugasnya masing-ma¬sing, yakni DPR sebagai lembaga pembentuk undang-undang (kekuasaan legislatif) dan Presiden sebagai lembaga pelaksana undang-undang (kekuasaan eksekutif). – Praktek penyelenggaraan pemerintahan masa lalu yang memberikan kewenangan kepada Presiden membentuk undang-undang membuka peluang kepada terjadinya penyelewengan penyelenggaraan negara karena lebih banyak undang-undang yang dibuat untuk memperkuat kedudukan Presiden.
2. Penjabaran pada soal kedua merupakan Rumusan yang memuat tentang etika untuk menumbuhkan kesadaran tertib sosial, ketenangan, dan keteraturan hidup bersama dapat diwujudkan dengan ketaatan terhadap hukum dan seluruh peraturan yang berpihak kepada keadilan, hal ini untuk menjamin tegaknya supremasi dan kepastian hukum . Jelaskan ciri-ciri sistem pemerintahan presidensil! Jawaban: 1) adanya masa jabatan Presiden yang bersifat pasti (fixed term); 2) Presiden di samping sebagai kepala negara, sekaligus sebagai kepala pemerintahan; 3) adanya mekanisme saling mengawasi dan saling mengimbangi; 4) adanya mekanisme impeachment.
3. Penjabaran pada soal ketiga merupakan Bagian dan materi Pasal yang tidak dapat dilakukan perubahan pada Pembukaan UUD 1945. Yang mana dapat menggambarkan konsistensi terhadap kesepakatan dasar MPR sebelum melakukan perubahan UUD 1945, Pembukaan memuat dasar filosofis dan normatif yang mendasari seluruh pasal dalam UUD 1945 yang mengandung staatsidee berdirinya NKRI, tujuan dan dasar negara yang harus tetap dipertahankan. Pada Pasal 37 ayat (5) yaitu tentang Bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mempertegas komitmen bangsa Indonesia terhadap Pembukaan UUD 1945 dan bentuk NKRI sekaligus melestarikan putusan pendiri negara sejak tahun 1945, dimana bentuk inilah yang dipandang tepat mewadahi ide persatuan pada bangsa yang majemuk dan menggambarkan konsistensi terhadap kesepakatan dasar MPR sebelum melakukan perubahan UUD 1945
4. Penjabaran pada soal keempat terdapat mekanisme APBN yang menuntut akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan negara karena muatan APBN merupakan gambaran utuh tentang pelaksanaan dan tanggung jawab pengelolaan keuangan negara yang Karena APBN ditujukan untuk sebesarbesarnya kemakmuran rakyat merupakan salah satu instrumen penting untuk kepentingan pembangunan nasional dan ada bagian-bagian yang berkaitan dengan pembangunan daerah.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

5. Penjabaran pada soal kelima merupakan proses untuk pengampunan yang diberikan Presiden kepada seseorang atau sekelompok orang dan kepadanya telah memiliki putusan hukum tetap dari Rehabilitasi: Pemulihan nama baik dari Presiden kepada pengadilan. seseorang atau sekelompok orang yang melanggar hukum dan telah memiliki putusan tetap dari pengadilan, tetapi dikemudian hari ternyata terbukti Alasan: karena sifatnya lebih cenderung pada tidak bersalah. persoalan/pertimbangan hukum, dimana MA adalah lembaga pemegang kekuasaan dibidang peradilan; merupakan penjabaran dari prinsip checks and balances system.

G. PENUTUP

Dengan terlaksananya kegiatan sosialisasi dengan masyarakat diharapkan sebagai umpan balik bagi anggota dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian laporan kegiatan ini dibuat dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan dengar pendapat dengan masyarakat.

Jakarta, 18 Mei 2015

Anggota MPR RI,

Prananda Surya Paloh

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

LAMPIRAN



Foto 47 – Narasumber menyampaikan materi sosialisasi Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika



Foto 48 – Pemuda dari GMPP memberikan pertanyaan mengenai pembahasan RUU APBN.

prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info



Foto 49 – Pemuda dari GMPP memberikan pertanyaan terkait legislasi



Foto 50 – Prananda Surya menyampaikan materi mengenai 4 Pilar Kebangsa

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

e. Laporan Dengar Pendapat Masyarakat Tentang 4 Pilar, 6 Maret 2015

LAPORAN KEGIATAN
DENGAR PENDAPAT DENGAN MASYARAKAT
PANCASILA, UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945, NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA, DAN
BHINNEKA TUNGGAL IKA
TAHUN 2015

A. PENDAHULUAN

MPR terdiri atas anggota DPR dan anggota DPD yang dipilih melalui pemilihan umum. MPR merupakan lembaga permusyawaratan rakyat yang berkedudukan sebagai lembaga negara. Berdasarkan ketentuan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD, MPR, mempunyai tugas:

a. Memasyarakatkan ketetapan MPR;
b. Memasyarakatkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika;
c. Mengkaji sistem ketatanegaraan, Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta pelaksanaannya; dan
d. Menyerap aspirasi masyarakat berkaitan dengan pelaksanaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Anggota MPR berkewajiban melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat yang salah kegiatannya adalah dengar pendapat dengan masyarakat di daerah pemilihannya.

Kegiatan dengar pendapat atau sosialisasi yang dilakukan oleh setiap Anggota MPR dengan masyarakat, merupakan wadah untuk dialog dengan masyarakat agar Anggota MPR lebih dekat dengan masyarakat serta sebagai wadah untuk menampung saran dan pendapat dari masyarakat mengenai pelaksanaan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana terdapat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

B. DASAR HUKUM

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD.
c. Peraturan MPR Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

C. TUJUAN

1. Untuk mendapatkan masukan dan saran dari masyarakat terhadap pelaksanaan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan masyarakat;
2. Lebih memasyarakatkan dan membudayakan pentingnya membangun komukasi antara masyarakat dengan wakilnya dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam hal memasyarakatkan dan membudayakan Pancasila, terdapat tujuan-tujuan yang harus dicapai, yaitu:

a. Ketuhanan; Ketuhanan yang lapang dan toleran, bukan ketuhanan yang saling menyerang dan mengucilkan.

b. Kemanusiaan; Kemanusiaan yang berkeadilan dan berkeadaban, bukan kemanusiaan yang menjajah, menindas, dan memeras/eksploitatif.

c. Persatuan; Persatuan yang menghargai perbedaan, bukan persatuan yang meniadakan perbedaan. Karena bangsa Indonesia direkat dengan rasa, bukan paksa.

d. Demokrasi; Demokrasi yang mengembangkan semangat musyawarah mufakat, bukan demokrasi yang didikte oleh suara mayoritas atau minoritas elit penguasa-modal.

e. Keadilan; Keadilan yang mengembangkan partisipasi dan emansipasi di bidang ekonomi dengan semangat kekeluargaan, bukan visi kesejahteraan yang berbasis individualisme-kapitalisme, dan bukan pula yang mengekang kebebasan individu; Kebebasan yang bertanggung jawab.

Dalam hal memasyarakatkan dan membudayakan UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika terdapat tujuan-tujuan yang harus dicapai, yaitu:

a) Terwujudnya nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa sebagai sumber etika dan moral dalam kehidupan benegara dan bermasyarakat.

b) Terwujudnya Persatuan Nasional yang kokoh.

c) Terwujudnya Penyelenggaraan negara yang mampu mengakomodasi segala bentuk kemajemukan dan perbedaan.

d) Tegaknya hukum yang didasarkan atas prinsip kebenaran, keadilan, kesetaraan, manfaat, ketertiban, dan kepastian hukum.

e) Membaiknya perekonomian nasional dan semakin kecilnya tingkat kesenjangan sosial.

f) Terwujudnya Sistem politik yang Demokratis.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

g) Terwujudnya Peralihan kekuasaan yang berlangsung secara demokratis, tertib, dan damai.

h) Terwujudnya Demokrasi yang menjamin hak dan kewajiban masyarakat.

i) Terselenggaranya otonomi daerah secara adil sehingga daerah memiliki kewenangan untuk mengelola daerahnya sendiri tanpa mengabaikan persatuan dan kesatuan nasional.

j) Meningkatnya rasa kepercayaan yang tinggi masyarakat terhadap pemerintah dalam menyelenggarakan negara.

D. PELAKSANAAN

1. Nama Instansi : Dusun I/ Desa Punden Rejo/Dapil I
2. Provinsi/Kab : Sumatera Utara/ Deliserdang
3. Tempat Pelaksanaan : Dusun I, Desa Punden Rejo, Kec. Tanjung Morawa
4. Tanggal Pelaksanaan : 6 Maret 2015
5. Narasumber Anggota : Prananda Surya Paloh
6. Jumlah Peserta : 100 (seratus) Orang

E. PERTANYAAN PESERTA

1. Jelaskan makna pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum,bebas, rahasia, jujur, dan adil !
2. Jelaskan latarbelakang pergeseran kekuasaan membentuk undang-undang yang semula ditangan Presiden menjadi kewenangan DPR ?
3. Jelaskan mengapa Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu dilandasi dengan kasih sayang ?
4. Jelaskan Bagaimana Sistem Demokrasi di Negara kita ?
5. Jelaskan latar belakang pembentukan lembaga Dewan Perwakilan Daerah dalam sistem ketatanegaraan Indonesia ?

F. MASUKAN DAN SARAN

1. Pemaparan pada soal Pertama adalah

- Langsung: penyampaian suara dalam pemilihan umum, dilaksanakan dengan tanpa diwakilkan.
- Umum : menjamin kesempatan yang berlaku menyeluruh bagi semua warga negara, tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, kedaerahan, pekerjaan, dan status sosial.
- Bebas : seluruh warga negara bebas menentukan pilihan tanpa ada intervensi dari pihak manapun.
- Rahasia : pilihan rakyat dijamin kerahasiaannya.
- Jujur : penyelenggara, peserta, dan rakyat menyelenggarakan pemilu dengan jujur.
- Adil : Pemilu dilaksanakan dengan mengedepankan aspek keadilan.

2. Penjabaran pada soal kedua adalah mengenai upaya mempertegas sistem presidensial dalam penyelenggaraan negara dimana bidang kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yudikatif dilaksanakan oleh lembaga sendiri.

- Untuk meletakkan secara tepat fungsi lembaga negara sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing, yakni DPR sebagai lembaga pembentuk undang-undang (kekuasaan legislatif) dan Presiden sebagai lembaga pelaksana undang-undang (kekuasaan eksekutif).

- Praktek penyelenggaraan pemerintahan masa lalu yang memberikan kewenangan kepada Presiden membentuk undang-undang membuka peluang kepada terjadinya penyelewengan penyelenggaraan negara karena lebih banyak undang-undang yang dibuat untuk memperkuat kedudukan Presiden.

3. Penjabaran pada soal ketiga merupakan cara bagaimana kita menerapkan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu dilandasi oleh rasa kasih sayang. Saling curiga mencurigai harus dibuang jauh-jauh. Saling percaya mempercayai harus dikembangkan, iri hati, dengki harus dibuang dari kamus Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini akan berlangsung apabila pelaksanaan Bhnneka Tunggal Ika menerap-kan adagium “leladi sesamining dumadi, sepi ing pamrih, rame ing gawe, jer basuki mowo beyo.” Eksistensi kita di dunia adalah untuk memberikan pelayanan kepada pihak lain, dilandasi oleh tanpa pamrih pribadi dan golongan, disertai dengan pengorbanan. Tanpa pengorbanan, sekurang-kurangnya mengurangi kepentingan dan pamrih pribadi, kesatuan tidak mungkin terwujud. Bila setiap warganegara memahami makna Bhinneka Tunggal Ika, meyakini akan ketepatannya bagi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mau dan mampu mengimplementasikan secara tepat dan benar insya Allah, Negara Indonesia akan tetap kokoh dan bersatu selamanya.
4. Penjabaran pada soal keempat adalah sistem Demokrasi Negara kita merupakan Sistem pemerintahan bagi bangsa Indonesia terdapat dalam dalam alinea ke-empat yang menyatakan:” maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan berasab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan srosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Frase ini menggambarkan sistem pemerintahan demokrasi. Istilah kedaulatan rakyat atau kerakyatan adalah identik dengan demokrasi. Namun dalam penerapan demokrasi disesuaikan dengan adat budaya yang berkembang di Negara Indonesia. Sumber kekuasaan dalam berdemokrasi adalah dari Tuhan Yang Maha Esa sekaligus dari rakyat. Dalam menemukan sistem demokrasi di Indonesia pernah berkembang yang disebut “demokrasi terpimpin,” suatu ketika “demokrasi Pancasila,” ketika lain berorientrasi pada faham liberalisme.
5. Pemaparan pada soal kelima mengenai latar belakang pembentukan lembaga Dewan Perwakilan Daerah dalam sistem ketatanegaraan Indonesia adalah sebagai berikut :

- memperkuat ikatan daerah daerah dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan memperteguh persatuan kebangsaan seluruh daerah;
- meningkatkan agregasi dan akomodasi aspirasi dan kepentingan daerahdaerah dalam perumusan kebijakan nasional berkaitan dengan negara dan daerah;
- mendorong percepatan demokrasi, pembangunan dan kemajuan daerah secara serasi dan seimbang.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

G. PENUTUP

Dengan terlaksananya kegiatan Dengar Pendapat dengan masyarakat ini diharapkan menjadi umpan balik bagi anggota dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian laporan kegiatan ini dibuat dengan harapan laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan dengar pendapat dengan masyarakat.

Medan, 9 Maret 2015

Anggota MPR RI,

Prananda Surya Paloh

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lampiran



Foto 51 – Narasumber menyampaikan materi sosialisasi Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika



Foto 52 – Peserta memberikan pertanyaan mengenai makna Pemlihan Umum

prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info



Foto 53 – Berfoto bersama masyarakat setelah menyampaikan materi 4 Pilar Kebangsaan



Foto 54 – Bersalaman dengan tokoh masyarakat Desa Punden Rejo, Kec. Tj. Morawa

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

f. Laporan Sosialisasi 4 Pilar, 15 Mei 2015

SOSIALISASI DENGAN MASYARAKAT
TENTANG
PANCASILA, UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 1945, NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA, DAN
BHINNEKA TUNGGAL IKA
TAHUN 2015

A. PENDAHULUAN

MPR terdiri atas anggota DPR dan anggota DPD yang dipilih melaluipemilihan umum. MPR merupakan lembaga permusyawaratan rakyat yangberkedudukan sebagai lembaga negara. Berdasarkan ketentuan Pasal 5Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD,MPR, mempunyai tugas:

a. Memasyarakatkan ketetapan MPR;

b. Memasyarakatkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara RepublikIndonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan BhinnekaTunggal Ika;

c. Mengkaji sistem ketatanegaraan, Undang-Undang Dasar Negara KesatuanRepublik Indonesia, serta pelaksanaannya; dan

d. Menyerap aspirasi masyarakat berkaitan dengan pelaksanaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Anggota MPR berkewajiban melaksanakan proses edukasi hingga transfer informasi kepada masyarakat yang salah kegiatannya adalah sosialiasi dengan masyarakat di daerah pemilihannya.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh setiap Anggota MPR dengan masyarakat, merupakan wadah untuk berdialog dengan masyarakat agar Anggota MPR lebih dekat dengan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai pelaksanaan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana terdapat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. DASAR HUKUM

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD.

c. Peraturan MPR Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib MajelisPermusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.

C. TUJUAN

1. Untuk mendapatkan masukan dan saran dari masyarakat terhadap pelaksanaan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan masyarakat;

2. Lebih memasyarakatkan dan membudayakan pentingnya membangun komukasi antara masyarakat dengan wakilnya dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam hal memasyarakatkan dan membudayakan Pancasila, terdapat tujuantujuan yang harus dicapai, yaitu:

a. Ketuhanan; Ketuhanan yang lapang dan toleran, bukan ketuhanan yang saling menyerang dan mengucilkan.

b. Kemanusiaan; Kemanusiaan yang berkeadilan dan berkeadaban, bukan kemanusiaan yang menjajah, menindas, dan memeras/eksploitatif.

c. Persatuan; Persatuan yang menghargai perbedaan, bukan persatuan yangmeniadakan perbedaan. Karena bangsa Indonesia direkat dengan rasa, bukan paksa.

d. Demokrasi; Demokrasi yang mengembangkan semangat musyawarah mufakat,bukan demokrasi yang didikte oleh suara mayoritas atau minoritas elit penguasamodal.

e. Keadilan; Keadilan yang mengembangkan partisipasi dan emansipasi di bidangekonomi dengan semangat kekeluargaan, bukan visi kesejahteraan yang berbasis individualisme-kapitalisme, dan bukan pula yang mengekang kebebasan individu; Kebebasan yang bertanggung jawab.

Dalam hal memasyarakatkan dan membudayakan UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika terdapat tujuan-tujuan yang harus dicapai, yaitu:

a. Terwujudnya nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa sebagai sumber etika dan moral dalam kehidupan benegara dan bermasyarakat.

b. Terwujudnya Persatuan Nasional yang kokoh.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

c. Terwujudnya Penyelenggaraan negara yang mampu mengakomodasi segala bentuk kemajemukan dan perbedaan.

d. Tegaknya hukum yang didasarkan atas prinsip kebenaran, keadilan, kesetaraan, manfaat, ketertiban, dan kepastian hukum.

e. Membaiknya perekonomian nasional dan semakin kecilnya tingkat kesenjangan sosial.

f. Terwujudnya Sistem politik yang Demokratis.

g. Terwujudnya Peralihan kekuasaan yang berlangsung secara demokratis, tertib, dan damai.

h. Terwujudnya Demokrasi yang menjamin hak dan kewajiban masyarakat.

i. Terselenggaranya otonomi daerah secara adil sehingga daerah memiliki kewenangan untuk mengelola daerahnya sendiri tanpa mengabaikan persatuan dan kesatuan nasional.

j. Meningkatnya rasa kepercayaan yang tinggi masyarakat terhadap pemerintah dalam menyelenggarakan negara.

D. PELAKSANAAN

1. Nama Instansi	: Di Sekolah Madrasah Al - Barkah Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deliserdang/Dapil I
2. Provinsi/Kab./Kota	: Sumatera Utara/ Deliserdang /Percut Sei Tuan
3. Tempat Pelaksanaan	: Desa Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan
4. Tanggal Pelaksanaan	: 15 Mei 2015
5. Narasumber Anggota	: Prananda Surya Paloh
6. Jumlah Peserta	: 125 (seratus) orang

E. PERTANYAAN PESERTA

1. Jelaskan kedudukan serta tugas dan wewenang MPR sebelum perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945!
2. Jelaskan makna rumusan ” meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagai tujuan Mengakomodasi penyelenggaraan sistem pendidikan nasional!
3. Jelaskan mengapa MPR tidak lagi memiliki wewenang menetapkan Implikasi Perubahan garis-garis besar daripada haluan negara!

4. Jelaskan latarbelakang pergeseran kekuasaan membentuk undang-undang yang semula ditangan Presiden menjadi kewenangan DPR!
5. Jelaskan bagian dan materi dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang tidak dapat diubah dan mengapa terhadap hal tersebut tidak dapat dilakukan perubahan!

F. MASUKAN DAN SARAN

1. Pemaparan pada soal Pertama adalah Kedudukan MPR adalah penjelmaan seluruh rakyat dan merupakan lembaga tertinggi negara pemegang dan pelaksana Tugas dan wewenang menetapkan dan sepenuhnya kedaulatan rakyat mengubah UUD 1945 menetapkan GBHN memilih dan mengangkat Presiden dan Wakil Presiden Membuat Putusan yang tidak dapat dibatalkan oleh lembaga negara lainnya Memberikan penjelasan/penafsiran terhadap putusan MPR Melakukan pengujian Undang-Undang terhadap Undang-Undang Dasar dan Ketetapan MPR Meminta pertanggungjawaban Presiden Meminta laporan pelaksanaan tugas lembaga tinggi negara atas pelaksanaan GBHN dan Ketetapan MPR lainnya sesuai dengan fungsinya. Memberhentikan Presiden.
2. Penjabaran pada soal kedua adalah Selain untuk nilai-nilai dan pandangan hidup sebagai bangsa religius mencerdaskan kehidupan bangsa, juga membentuk manusia yang beriman, Menjunjung tinggi nilai-nilai bertaqwa, dan berakhlak mulia. kemanusiaan dan IPTEK, sehingga warga negara mampu menjaga harkat dan martabat, berpihak kepada kebenaran untuk menciptakan kemaslahatan dan kemajuan sesuai nilai-nilai agama dan budaya.
3. Penjabaran pada soal ketiga terdapat pada pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945, MPR tidak lagi sebagai pemegang kedaulatan rakyat dan bukan merupakan lembaga tertinggi negara. Implikasi dari Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang dilakukan secara langsung oleh rakyat. Presiden melaksanakan program sebagaimana dituangkan dalam kampanye pada proses Pilpres.
4. Penjabaran pada soal keempat adalah Penjabaran mengenai upaya mempertegas sistem presidensial dalam penyelenggaraan negara dimana bidang kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yudikatif dilaksanakan oleh lembaga sendiri. – Untuk meletakkan secara tepat fungsi lembaga negara sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing, yakni DPR sebagai lembaga pembentuk undang-undang (kekuasaan legislatif) dan Presiden sebagai lembaga pelaksana undang-undang (kekuasaan eksekutif). – Praktek penyelenggaraan pemerintahan masa lalu yang memberikan kewenangan kepada Presiden membentuk undang-undang membuka peluang kepada terjadinya penyelewengan penyelenggaraan negara karena lebih banyak undang-undang yang dibuat untuk memperkuat kedudukan Presiden.
5. Pemaparan pada soal kelima Bagian dan materi Pasal yang tidak dapat dilakukan perubahan -Pembukaan UUD 1945 – menggambarkan konsistensi terhadap kesepakatan dasar MPR

sebelum melakukan perubahan UUD 1945 – Pembukaan memuat dasar filosofis dan normatif yang mendasari seluruh pasal dalam UUD 1945 – mengandung *staatsidee* berdirinya NKRI, tujuan dan dasar negara yang harus tetap dipertahankan. –Pasal 37 ayat (5) yaitu tentang Bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia– mempertegas komitmen bangsa Indonesia terhadap Pembukaan UUD 1945 dan bentuk NKRI sekaligus melestarikan putusan pendiri negara sejak tahun 1945, dimana bentuk inilah yang dipandang tepat mewadahi ide persatuan pada bangsa yang majemuk. – menggambarkan konsistensi terhadap kesepakatan dasar MPR sebelum melakukan perubahan UUD 1945.

G. PENUTUP

Dengan terlaksananya kegiatan sosialisasi dengan masyarakat diharapkan sebagai umpan balik bagi anggota dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian laporan kegiatan ini dibuat dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan dengar pendapat dengan masyarakat.

Jakarta, 18 Mei 2015

Anggota MPR RI,

Prananda Surya Paloh

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

LAMPIRAN I

FOTO-FOTO KEGIATAN



Foto 55 – rananda membuka acara sosialisasi 4 pilar tentang Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika



Foto 56 – Prananda Surya Paloh menyapa masyarakat setelah kegiatan sosialisasi 4 pilar tentang Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 57 – Prananda Surya Paloh Berfoto dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi 4 pilar tentang Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika



Foto 58 – Narasumber menyampaikan materi sosialisasi Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

g. Laporan Dengar Pendapat Masyarakat Tentang 4 Pilar, 24 Juli 2015

LAPORAN KEGIATAN
DENGAR PENDAPAT DENGAN MASYARAKAT
TENTANG
PANCASILA, UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945, NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA, DAN
BHINNEKA TUNGGAL IKA
TAHUN 2015

A. PENDAHULUAN

MPR terdiri atas anggota DPR dan anggota DPD yang dipilih melalui pemilihan umum. MPR merupakan lembaga permusyawaratan rakyat yang berkedudukan sebagai lembaga negara. Berdasarkan ketentuan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD, MPR, mempunyai tugas:

a. Memasyarakatkan ketetapan MPR;
b. Memasyarakatkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika;
c. Mengkaji sistem ketatanegaraan, Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta pelaksanaannya; dan
d. Menyerap aspirasi masyarakat berkaitan dengan pelaksanaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Anggota MPR berkewajiban melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat yang salah kegiatannya adalah dengar pendapat dengan masyarakat di daerah pemilihannya.

Kegiatan dengar pendapat yang dilakukan oleh setiap Anggota MPR dengan masyarakat, merupakan wadah untuk dialog dengan masyarakat agar Anggota MPR lebih dekat dengan masyarakat serta sebagai wadah untuk menampung saran dan pendapat dari masyarakat mengenai pelaksanaan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana terdapat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

B. DASAR HUKUM

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD.
c. Peraturan MPR Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.

C. TUJUAN

1. Untuk mendapatkan masukan dan saran dari masyarakat terhadap pelaksanaan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan masyarakat;
2. Lebih memasyarakatkan dan membudayakan pentingnya membangun komukasi antara masyarakat dengan wakilnya dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam hal memasyarakatkan dan membudayakan Pancasila, terdapat tujuan-tujuan yang harus dicapai, yaitu:

a. Ketuhanan; Ketuhanan yang lapang dan toleran, bukan ketuhanan yang saling menyerang dan mengucilkan.

f. Kemanusiaan; Kemanusiaan yang berkeadilan dan berkeadaban, bukan kemanusiaan yang menjajah, menindas, dan memeras/eksploitatif.

g. Persatuan; Persatuan yang menghargai perbedaan, bukan persatuan yang meniadakan perbedaan. Karena bangsa Indonesia direkat dengan rasa, bukan paksa.

h. Demokrasi; Demokrasi yang mengembangkan semangat musyawarah mufakat, bukan demokrasi yang didikte oleh suara mayoritas atau minoritas elit penguasa-modal.

i. Keadilan; Keadilan yang mengembangkan partisipasi dan emansipasi di bidang ekonomi dengan semangat kekeluargaan, bukan visi kesejahteraan yang berbasis individualisme-kapitalisme, dan bukan pula yang mengekang kebebasan individu; Kebebasan yang bertanggung jawab.

Dalam hal memasyarakatkan dan membudayakan UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika terdapat tujuan-tujuan yang harus dicapai, yaitu:

a) Terwujudnya nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa sebagai sumber etika dan moral dalam kehidupan benegara dan bermasyarakat.

b) Terwujudnya Persatuan Nasional yang kokoh.

c) Terwujudnya Penyelenggaraan negara yang mampu mengakomodasi segala bentuk kemajemukan dan perbedaan.

d) Tegaknya hukum yang didasarkan atas prinsip kebenaran, keadilan, kesetaraan, manfaat, ketertiban, dan kepastian hukum.

e) Membaiknya perekonomian nasional dan semakin kecilnya tingkat kesenjangan sosial.

f) Terwujudnya Sistem politik yang Demokratis.

g) Terwujudnya Peralihan kekuasaan yang berlangsung secara demokratis, tertib, dan damai.

h) Terwujudnya Demokrasi yang menjamin hak dan kewajiban masyarakat.

i) Terselenggaranya otonomi daerah secara adil sehingga daerah memiliki kewenangan untuk mengelola daerahnya sendiri tanpa mengabaikan persatuan dan kesatuan nasional.

j) Meningkatnya rasa kepercayaan yang tinggi masyarakat terhadap pemerintah dalam menyelenggarakan negara.

D. PELAKSANAAN

1. Nama Instansi : Pengurus DPW dan DPD GMPR (Gerakan Muda Pejuang Restorasi)
2. Provinsi/Kab./Kota : Sumatera Utara/ Medan /Medan Maimun
3. Tempat Pelaksanaan : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.3 Medan, Kota Medan, Kec. Medan Maimun
4. Tanggal Pelaksanaan : 24 Juli 2015
5. Narasumber Anggota : Prananda Surya Paloh
6. Jumlah Peserta : 100 (seratus) Orang

E. PERTANYAAN PESERTA

1. Mengapa Budaya Moral mengenai Bhineka Tunggal Ika sudah kurang, dan di abaikan di negara Indonesia?
2. Pelaksanaan sosialisasi 4 pilar kebangsaan perlu dilaksanakan di berbagai daerah, terutama pada pancasila sila ke dua yang berbunyi “Kemanusiaan dan Adil Beradap”, dampak dari yang didapat pada saat ini banyak orang asing yang sudah masuk untuk bekerja di negara kita
3. Konstruksi negara cukup bagus dengan adanya 4 pilar kebangsaan, pada saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mengerti dengan adanya 4 pilar tersebut, sehingga terjadi peprpecahan antar umat beragama dan suku bangsa contohnya yang berada pada saat ini di Tolikara.
4. Masukan kepada bapak anggota DPR-RI, bagaimana mengubah konsep sosialisasi pelaksanakan sosialisasi 4 pilar kebangsaan kita?
5. Jelaskan makna rumusan ” meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagai tujuan Mengakomodasi penyelenggaraan sistem pendidikan nasional!

F. MASUKAN DAN SARAN

1. Pemaparan pada soal Pertama adalah Perlunya menegaskan keapada masyarakat unutk mengetahui makna dari Bhinneka Tunggal Ika, yang mana makna Bhinneka Tunggal Ika adalah sebagai semboyan pada lambang negara Republik Indonesia. Semboyan tersebut, menurut Soepomo menggambarkan gagasan dasar yaitu menghubungkan daerah-daerah,

pulau-pulau dan suku-suku bangsa diseluruh Nusantara. Jika dirujuk pada sumber asalnya, yaitu kitab sutasoma yang ditulis Empu Tantular pada abad XIV , semboyan tersebut merupakan seloka yang menekankan pentingnya kerukunan antar umat dari agama yang berbeda pada waktu lain. Dengan demikian ,konsep Bhinneka Tunggal Ika merupakan kondisi dan tujuan kehidupan yang ideal dalam lingkungan masyarakat yang serba majemuk,multi etnik dan multi agama . oleh karena itu keberagaman kehidupan masyarakat kita bersifat alamiyah dan merupakan sumber kekayaan budaya bangsa yang sudah ada sejak zaman nenek-moyang kita. Bhinneka Tunggal Ika juga dapat ditafsirkan sebagai Ben Tungale Ika . Kata ” Ben” artinya biarpun kata ika artinya itu. Kata tunggale artinya sedulur . Dengan Persaudaraan sebagai sebuah keluarga besar yang dilahirkan oleh ibu pertiwi yang bernama Indonesia, maka kewajiban untuk mengamankan, menjaga kehormatan, memelihara hubungan ,saling menghormati, membangun dan mengembangkan dirinya adalah kewajiban para anggota dalam suatu perwujudan pembentukan jati diri bangsa. Keberagaman dan kemajemukan adalah fitrah dari sang pncipta sebagaimana telah dijelaskan dalam al-qur’an bahwa tuhan menciptakan manusia ”bersuku-suku dan berbangsa-bangsa” yang kesemuanya untuk menyembah kepadaNYA. Namun pada saat ini persoalan muncul ketika kesadaran tentang hidup dengan filosofi Bhinneka Tunggal Ika mulai diabaikan , maka timbul berbagai konflik yang berlatar belakang SARA diberbagai daerah. Perilaku yang melupakan makna Bhinneka Tunggal Ika seakan mejadi salah satu faktor menghilangnya Jati Diri Bangsa ini diantaranya Indikasi ketidaknormalan sikap, pikiran, perilaku masyarakat yang berkonflik dengan motif perbedaan agama dan suku.

2. Penjabaran pada soal kedua adalah dengan menciptakan keadilan kepada masyarakat maka kita perlu mengetahui nilai-nilai dan pandangan hidup sebagai bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, juga membentuk manusia yang beriman, Menjunjung tinggi nilai-nilai bertaqwa, dan berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan tentang IPTEK, sehingga warga dan masyarakat negara republik indonesia dapat mampu menjaga harkat dan martabat, berpihak kepada keadilan dan kebenaran untuk menciptakan kemaslahatan dan kemajuan sesuai nilai-nilai agama dan budaya dan harus menegaskan kepada masyarakat apa arti keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.
3. Penjabaran pada soal ketiga Perlu ditegakkan Etika Kehidupan Berbangsa yang meliputi, etika sosial dan budaya, etika politik dan pemerintahan, etika ekonomi dan bisnis, etika penegakan hukum yang berkeadilan dan berkesetaraan, etika keilmuan, dan etika lingkungan untuk dijadikan acuan dasar dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan arah kebijakan dan kaidah pelaksanaannya, serta menjiwai seluruh pembentukan undang-undang sehingga masyarakat dapat mengerti apa makna dari 4 pilar kebangsaan sehingga tidak terjadi perpecahan antar umat beragama.
4. Soal keempat adalah mengubah konsep bagaimana mensosialisasikan 4 pilar kebangsaan kepada masyarakat, yang mana harus ditekankan dari awal kita lahir sampai kita meniggal, dimana masyarakat harus diingatkan agar yang masih awam lebih memahami dan mengerti

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

apa makna dari 4 pilar tersebut. DPR-RI juga harus mencari bagaimana cara menyampaikan sosialisasi untuk mensosialisikan 4 pilar kebangsaan di negara kita dengan cara lain dan terperinci.

5. Pemaparan pada soal kelima Selain untuk nilai-nilai dan pandangan hidup sebagai bangsa religius mencerdaskan kehidupan bangsa, juga membentuk manusia yang beriman, Menjunjung tinggi nilai-nilai bertaqwa, dan berakhlak mulia. kemanusiaan dan IPTEK, sehingga warga negara mampu menjaga harkat dan martabat, berpihak kepada kebenaran untuk menciptakan kemaslahatan dan kemajuan sesuai nilai-nilai agama dan budaya.

G. PENUTUP

Dengan terlaksananya kegiatan dengar pendapat dengan masyarakat diharapkan sebagai umpan balik bagi anggota dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian laporan kegiatan ini dibuat dengan harapan laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan dengar pendapat dengan masyarakat.

Jakarta, 19 Agustus 2015

Anggota MPR RI,

Prananda Surya Paloh

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

LAMPIRAN FOTO



Foto 59 – Prananda menyampaikan materi dengar pendapat Pancasila, UUD RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika



Foto 60 – Beberapa peserta dengar pendapat 4 pilar berfoto setelah acara selesai

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Foto 61 – Para peserta dengar pendapat 4 pilar yang mayoritas adalah pemuda



Foto 62 – Salah seorang peserta melontarkan pertanyaan kepada narasumber

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

VI. Catatan Penting tahun 2015 ; Membuat Pedoman Kerja Manajemen

Berikut adalah Protap atau prosedur tetap atau pedoman kerja manajemen dalam mendukung kinerja politik dan sosial dari PSP.

Pedoman Kerja Manajemen ini dibuat dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman Kerja Manajemen

Pekerjaan	Alur Kerja					Keterangan
		Tahap 1	**Tahap 2**	**Tahap 3**	**Tahap 4**	
Rapat Komisi/Badan/ Paripurna	Nama Bagian	RR Komisi I Nusantara II	Kantor PSP Nusantara I	Kantor PSP Nusantara I		RR tergantung agenda yang diajukan
	Input/Proses	Bahan rapat dibagikan – Dampingi PSP – beri info jika diminta	Semua Bahan Rapat dikumpulkan - Scan PDF	Materi di evaluasi dan analisis untuk keperluan rapat berikutnya		RR Paripurna di Nusantara II, RR BKSAP di Nusantara III Lantai 7
	Proses/Output	Risalah Rapat	Arsip PDF →DropBox	Simpan PDF → Dropbox		Komisi I: Mas Jaka, 0811189233. BKSAP: No Name, 08111996556
Pengambilan DOP	Nama Bagian	Pengambilan terkait honor rapat, dana reses & dapil, dan perjalanan dinas	Kantor PSP Nusantara I	Kantor PSP Nusantara I		DOP MPR diambil di Sekre Fraksi dan/atau Nusantara III lantai 6
	Input/Proses	DOP diambil	Pembuatan Surat Kuasa	Tanda Tangan DOP dan Surat Kuasa	Mempersiapkan fotocopy KTP Pemberi dan Penerima Kuasa	DOP DPR diambil di Setjen lantai 1, ruang 1 dan 2
	Proses/Output				DOP siap dicairkan	Sekre Fraksi NasDem MPR: Mas Fahmi, 081315595932
Pencairan DOP	Nama Bagian	MPR Nusantara III lantai 6, DPR Setjen lantai 1	MPR Nusantara III lantai 6, DPR Setjen lantai 1	Kantor PSP Nusantara I	Whatsapp group, OK Fachru & PSP	
	Input/Proses	DOP, Surat Kuasa dan Fotocopy KTP	Tanda tangan dan Nomor Telepon pada lembar hijau DOP	Menerima dana	Foto lembar kuning dengan nominal uang	
	Proses/Output					

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Pengajuan Reses	Nama Bagian	Kantor PSP Nusantara I	Kantor PSP Nusantara I	Setjen DPR lantai 1 (perjalanan)	Kantor PSP Nusantara I & PSP Center Medan	Setjen DPR (perjalanan): Tyo, 081317750632
	Input/Proses	Rapat penentuan tanggal dan Kegiatan di Dapil	Surat pemberitahuan matriks kegiatan Reses	Penyerahan surat pemberitahuan dan pengajuan TA	Rapat fiksasi kegiatan & agenda Reses Dapil	PSP Center Medan: Gandi, 085261684114
	Proses/Output	Agenda, Anggaran & Matriks	Arsip Surat PSP	Penyebaran agenda Dapil (internal)	Agenda, Anggaran & Matriks Final	Dropbox Uploaded
Pelaporan Reses	Nama Bagian	PSP Center Medan	Kantor PSP Nusantara I	Setjen DPR lantai 1 dan Sekre Fraksi (DPR)	Kantor PSP Nusantara I	Sekre Fraksi NasDem DPR: Kasdi, 08128913281
	Input/Proses	Pelaksanaan Agenda Reses Dapil	Pembuatan Laporan Reses	Cap Pemda Setempat pada Surat Tugas	Evaluasi	
	Proses/Output	Data Reses Dapil	Laporan Reses Fraksi Nasdem	Laporan SPPD	Laporan Internal	Dropbox Uploaded
Dengar Pendapat MPR	Nama Bagian	Sekre Fraksi NasDem MPR	Gudang MPR	PSP Center Medan	Kantor PSP Nusantara I	Sekre Fraksi NasDem MPR: Mas Fahmi, 081315595932
	Input/Proses	Pengambilan DOP	Pengambilan bahan sosialisasi	Pelaksanaan kegiatan sosialisasi	Evaluasi Dengar Pendapat	Kegiatan Dengar Pendapat bersamaan dengan Reses DPR
	Proses/Output	DOP cair (lihat pencairan DOP)	Pengiriman bahan sosialisasi	Laporan Sosialiasi MPR	Pelaporan kepada Sekre MPR dan Honor MPR	
Tokoh Masyarakat MPR	Nama Bagian	Kantor PSP Nusantara I	Bag. Persidangan Nusantara III lantai 7	Bag. Perjalanan Nusantara III lantai 6	Nusantara III lantai 6	Pelaporan Tokoh Masyarakat sama dengan Dengar Pendapat
	Input/Proses	Menerima surat pemberitahuan dari MPR	Mengajukan surat pengajuan (matriks reses)	Menyerahkan surat pengajuan + matriks	Pencairan DOP	
	Proses/Output	Membuat surat pengajuan sosialisai Tokoh Masy (5 lbr)	Ditandatangi & copy 5 lbr	Diberikan DOP perjalanan dan kegiatan	Dana dan pelaksanaan	Sekre Fraksi NasDem MPR: Mas Fahmi, 081315595932
Undangan	Nama Bagian	Kantor PSP Nusantara I	Kantor PSP Nusantara I			
	Input/Proses	Menerima undangan	Upload whatsapp (cc: OK)			
	Proses/Output	Foto undangan	Penjadwalan agenda PSP			

prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

VII. Kesimpulan 2015 dan Harapan 2016

Kesimpulan yang dapat diambil pada 2015 adalah;

1. Masih dirasakan kepercayaan masyarakat yang masih rendah pada DPR RI.
2. Rendahnya kinerja DPR selama tahun 2015, dengan hanya satu UU Insiatif yang lahir.
3. Situasi konflik yang tidak sehat, bahkan menunjukkan tindakan yang tidak terpuji dalam menangani masalah.
4. Semua berdampak pada respons parlemen pusat menanggapi keluhan daerah, seperti contoh hanya Deli Serdang yang mendapat anggaran untuk infrastruktur secara signifikan sementara wilayah lainnya belum optimal.

Harapan 2016 adalah

1. Meningkatkan etika agar meningkatkan perilaku, sikap dan penyikapan agar lebih negarawan dan adil pada sebuah masalah. Ini diharapkan melahirkan respek pada anggota dan pada lembaga.
2. Meningkatkan kinerja, dengan mengajukan inisiatif untuk RUU yang berasal dari masyarakat.
3. Berpartisipasi, kerjasama, mengurangi konflik antara kelompok, dengan mengedepankan kepentingan nasional.
4. Meningkatkan respons parlemen pusat menanggapi keluhan daerah, lebih baik dari tahun 2015.

Untuk tanggapan serta komunikasi lebih jauh dan erat saya membuka beberapa saluran komunikasi, sila berkunjung dan berkomunikasi dengan saya;

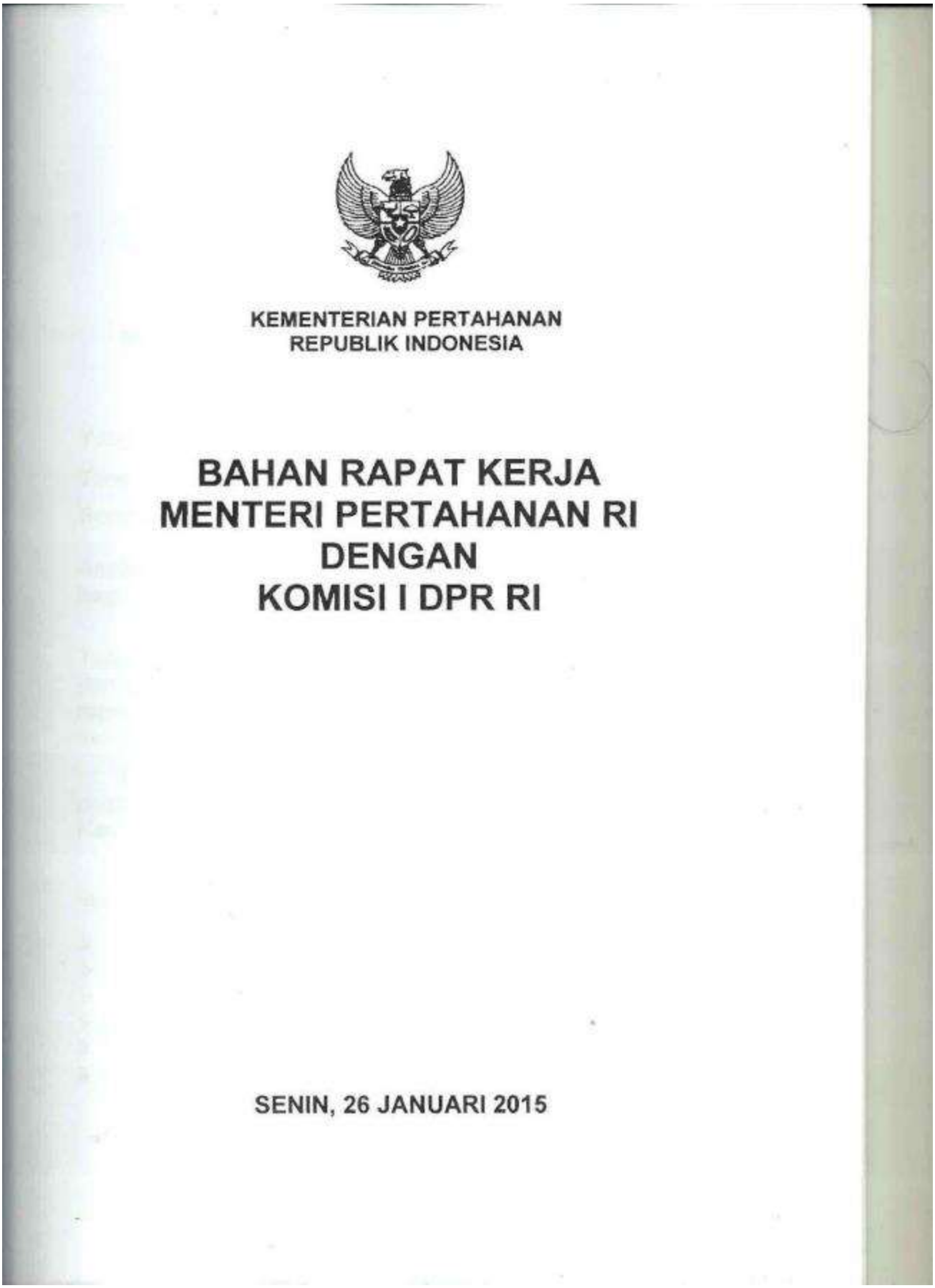
- Email di prananda@prananda paloh.info
- Twiteer di @Pranandapaloh
- Facebook di www.facebook.com/pranandapaloh.info
- Website di http://Pranandapaloh.info

Terimakasih atas perhatiannya dan dengan ucapan Alhamdulillah saya menutup laporan pertanggung jawaban ini.

Wassallamuallaikum warramatullahiwabarakatuh

VIII. Lampiran

1. Materi Raker Kemhan, 26 Januari 2015



KEMENTERIAN PERTAHANAN
REPUBLIK INDONESIA

BAHAN RAPAT KERJA
MENTERI PERTAHANAN RI
DENGAN
KOMISI I DPR RI

SENIN, 26 JANUARI 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

MENTERI PERTAHANAN
REPUBLIK INDONESIA

BAHAN RAPAT KERJA
MENTERI PERTAHANAN RI DENGAN KOMISI I DPR RI
SENIN, 26 JANUARI 2015

Yang terhormat, Pimpinan Rapat,

Yang saya hormati, Para Anggota Komisi I DPR RI,

Serta hadirin sekalian yang berbahagia.

Assalamu'alaikum Wr. Wb., Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Marilah kita senantiasa memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas limpahan rahmat taufik dan karunia-Nya sehingga pada hari ini kita dapat melaksanakan rapat kerja Komisi I dengan Kementerian Pertahanan, dalam keadaan sehat wal'afiat.

Saya menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan anggota Komisi-I DPR RI, yang telah mengundang kami Kementerian Pertahanan untuk melaksanakan rapat kerja.

Sebelum memasuki agenda rapat izinkan kami untuk memperkenalkan pejabat eselon I Kementerian Pertahanan.

- Sekretaris Jenderal; Letjen TNI Ediwan Prabowo
- Inspektur Jenderal; Marsdya TNI Ismono Wijayanto
- Rektor Unhan; Laksdya TNI DR. D.A. Mamahit, M.Sc
- Dirjen Strahan; Mayjen TNI Yudi Swastanto
- Dirjen Renhan; Marsda TNI M. Syaugi
- Dirjen Pothan; DR. Timbul Siahaan

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- Dirjen Kuathan; Laksda TNI Agus Purwoto
- Kabaranahan; Laksda TNI Ir. Rachmad Lubis
- Kabalitbang; Prof. Eddy S. Siradj
- Kabadiklat; Mayjen TNI Hartind Asrin
- Kabainstranas; Mayjen TNI Paryanto
- Staf Ahli Menhan Bid. Tekind; DR. Anne Kusmayati
- Staf Ahli Menhan Bid. Politik; Prof. Dadang Gunawan
- Staf Ahli Menhan Bid. Ekonomi; DR. Herry Darwanto
- Staf Ahli Menhan Bid. Sosial; Sutrimo
- Staf Ahli Menhan Bid. Keamanan; Mayjen TNI Witjaksono

Pimpinan Rapat dan para Anggota Komisi I DPR RI yang kami hormati.

Rapat Kerja hari ini merupakan Rapat Kerja pertama, dan juga dilaksanakan pada awal tahun 2015, yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertahanan sebagai salah satu mitra kerja Komisi-I DPR RI. Untuk itu, kami sangat berharap rapat ini dapat menjadi awal yang baik bagi kemitraan antara Kementerian Pertahanan RI dengan DPR-RI, khususnya Komisi-I.

Secara umum, dalam menyusun RPJMN Tahun 2015-2019, Pemerintah mengacu kepada Visi dan Misi serta Agenda prioritas (Nawacita) yang telah ditetapkan Pemerintah. Secara khusus, pada Agenda di Bidang Pertahanan Negara 2015–2019 adalah sebagai berikut:

- Terpenuhinya alutsista TNI yang didukung industri pertahanan;
- Meningkatnya kesejahteraan dalam rangka pemeliharaan profesionalisme prajurit;
- Menguatnya intelijen;
- Menguatnya keamanan laut dan daerah perbatasan;
- Masyarakat memiliki sikap dan perilaku Bela Negara serta mendukung TNI dalam penyelenggaraan pertahanan negara dalam rangka mewujudkan sistem keamanan nasional yang terintegrasi.

Berdasarkan agenda di bidang pertahanan negara 2015-2019 di atas, Kementerian Pertahanan telah merumuskan kebijakan Pertahanan Negara dengan mencermati ancaman, dan tantangan aktual maupun faktual, serta dinamikanya yang dihadapi bangsa kita.

- Sebagaimana kita ketahui, konsep pertahanan negara kita adalah pertahanan yang bersifat semesta, melibatkan seluruh warga negara dan sumber daya nasional, untuk menjaga dan melindungi kedaulatan Negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman.
- Khusus tentang ancaman, disamping kita mengenal adanya **ancaman militer** dan **ancaman non militer** terhadap pertahanan Negara kita, kami juga mencermati ancaman tersebut dalam bentuk "**ancaman yang belum nyata**" dan "**ancaman yang nyata**".
- Ancaman **"yang belum nyata"** yaitu konflik terbuka atau perang konvensional di mana yang berhadapan adalah kekuatan alutsista antar Negara, yang saat ini dan dalam dekade kedepan kemungkinannya kecil terjadi. Sedangkan "**ancaman nyata**", yaitu ancaman yang saat ini sedang kita hadapi dan sewaktu-waktu dapat terjadi, serta berpengaruh besar terhadap pertahanan Negara kita, seperti:
  - **terorisme,**
  - **bencana alam,**
  - **perompakan, pecurian sumber daya alam, dan pelanggaran perbatasan,**
  - **wabah penyakit,**
  - **perang siber dan intelijen,** serta
  - **peredaran dan penyalahgunaan narkotika.**

Pada kesempatan yang terhormat ini, saya juga ingin mengajak kita semua untuk memberikan perhatian khusus pada kondisi masih rendahnya pemahaman **wawasan kebangsaan** dan **bela Negara** dikalangan anak bangsa kita. Lebih memprihatinkan lagi telah terjadi **degradasi** pada **ahlak dan moralnya**. Bila tidak ditangani secara sungguh-sungguh, masalah ini dapat menjadi **"ancaman yang nyata"** dan berpengaruh secara serius pada pertahanan Negara kita.

Oleh karena itu, Kementerian Pertahanan telah menggariskan kebijakan untuk lebih menyiapkan upaya-upaya pertahanan Negara dalam menghadapi "**ancaman yang nyata**".

Sedangkan program-program menghadapi "**ancaman yang belum nyata**", yang telah berjalan maupun upaya-upaya baru, tetap kita lanjutkan karena pada dasarnya sangat penting bagi suatu Negara memiliki angkatan bersenjata yang kuat dengan Alutsista yang canggih, dalam upaya menjaga kedaulatan serta kewibawaan bangsa, dihadapkan pada luas wilayah serta besarnya potensi nasional kita.

(Kita bangga, sistem pertahanan militer Indonesia berada pada peringkat ke-19 dunia, dan mengukuhkan kita sebagai terkuat di Asia Tenggara, penentuan peringkat ini berdasarkan *power indeks* diperhitungkan dari kekuatan alutsista, pasukan cadangan dan jumlah penduduk yang memiliki kesadaran bela negara. Dalam kurun waktu 5-10 Tahun mendatang, kita akan terus berupaya masuk dalam 10 besar dunia setidak-tidaknya urutan 15 dunia).

Pimpinan Rapat dan para Anggota Komisi I DPR RI yang kami hormati.

Sesuai dengan agenda rapat pada hari ini, kami akan menyampaikan laporan lengkap terkait hal-hal yang menjadi pembahasan rapat. Pada kesempatan ini kami akan mengawali dengan pembahasan mengenai **Kebijakan Pertahanan dan Pemerintahan Periode 2014-2019.**

- Dalam rangka menjamin terwujudnya Visi, Misi dan agenda prioritas Pemerintah terhadap pembangunan pertahanan negara, dirumuskan tujuan strategis pertahanan negara 2014-2019 sebagai berikut:
  - Terselenggaranya pertahanan negara yang mampu menghadapi ancaman.
  - Terselenggaranya pertahanan negara yang mampu menangani keamanan wilayah maritim, keamanan wilayah daratan dan keamanan wilayah dirgantara.
  - Terselenggaranya pertahanan negara yang mampu ikut serta mewujudkan perdamaian dunia.
  - Tersedianya industri pertahanan yang kuat, mandiri, dan berdaya saing.
  - Terwujudnya Warga Negara Indonesia yang memiliki kesadaran Bela Negara.
- Kebijakan pertahanan negara diselenggarakan dalam rangka pengelolaan seluruh sumber daya nasional untuk mencapai tujuan pertahanan negara dalam rangka mendukung pembangunan nasional. Kebijakan ini digunakan sebagai pedoman dalam memberdayakan seluruh kekuatan dan kemampuan komponen bangsa untuk mencapai tujuan nasional, Kebijakan dimaksud diformasikan pada bidang-bidang:

- Pembangunan Pertahanan Negara
- Pemberdayaan Pertahanan Negara
- Pengerahan Kekuatan Pertahanan Negara
- Pembinaan Legislasi
- Pengelolaan Anggaran, dan
- Penyelenggaraan Pengawasan

➢ Perlu kami sampaikan kepada Pimpinan Rapat, pada tahun 2015 ini Kementerian Pertahanan telah menentukan **agenda prioritas** di bidang pertahanan negara sebagai berikut:

- Melanjutkan pembangunan MEF TNI yang meliputi modernisasi alutsista, peningkatan sarana prasarana, peningkatan profesionalisme dan pemenuhan kesejahteraan prajurit, yang didukung ketersediaan anggaran sesuai dengan rencana strategis pembangunan kekuatan pertahanan negara.
- Terwujudnya pengembangan industri pertahanan maupun penguasaan teknologi melalui kerjasama pengembangan teknologi dan alih teknologi serta kerjasama produksi yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk kepentingan pertahanan negara.
- Terpenuhinya pengiriman pasukan yang profesional dan didukung perlengkapan serta sarana yang memadai dalam kegiatan misi pemeliharaan perdamaian dunia sesuai kebutuhan dan permintaan PBB.
- Terselenggaranya pemberdayaan wilayah pertahanan untuk peningkatan wilayah perbatasan darat melalui konsep sabuk pengamanan (***security belt***) secara terpadu, dan peningkatan pengamanan pulau-pulau kecil terluar sebagai beranda depan NKRI (dilengkapi dengan **Pesawat Terbang Tanpa Awak**)

- Terselenggaranya pengerahan kekuatan darat, laut dan udara dalam upaya peningkatan pengamanan maritim dan pengamanan dirgantara di wilayah yurisdiksi nasional.
- Terwujudnya penguatan intelijen melalui peningkatan sistem informasi pertahanan negara berbasis **pertahanan siber** dan peningkatan **profesionalisme SDM intelijen.**
- Terlaksananya pembinaan karakter bangsa dan pemahaman wawasan kebangsaan untuk memantapkan kesadaran bela negara dan menanamkan moral yang baik kepada setiap warga negara. (**Dalam hal ini Kementerian Pertahanan sudah melaksanakan kerjasama dengan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi serta Kementerian Agama** untuk memasukan pelajaran bela negara kedalam kurikulum pada pendidikan formal/informal termasuk di pesantren).
- Terwujudnya kemampuan pertahanan negara yang handal dalam menghadapi ancaman nyata seperti Terorisme, Wabah Penyakit, Bencana Alam, Perompakan di Laut, Pencurian Sumber Daya Alam, Pelanggaran Perbatasan, Perang Siber dan Kegiatan Spionase.

  ✓ Khusus dalam kejadian bencana alam akan dilaksanakan penguatan satuan penanggulangan bencana alam TNI, untuk mendukung **Satuan** Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (SRCPB) dengan mengadakan antara lain **Heli Angkut Udara Berat, Pesawat Terbang Amphibi dan peralatan berat Zeni TNI bermobilitas tinggi.**

- ❖ Tersedianya rancangan peraturan tentang pemberdayaan sumber daya nasional dalam komponen cadangan, komponen pendukung, unsur utama dan unsur lain pada sistem pertahanan negara.

Pimpinan Rapat dan para Anggota Komisi I DPR RI yang kami hormati.

Selanjutnya kami akan menyampaikan pembahasan rapat yang berikutnya, yaitu tentang **Kebijakan Anggaran Pertahanan.**

- ➢ Penyelenggaraan pertahanan negara ditentukan oleh dukungan anggaran guna memenuhi kebutuhan pembangunan dan pemeliharaan kemampuan pertahanan negara dalam rangka menjamin keamanan nasional. Kebijakan ini diarahkan pada:
  - ❖ Pembangunan pertahanan militer untuk peningkatan pemenuhan kebutuhan Alutsista dan Alpalhan serta sarana prasarana, termasuk peningkatan kesiapan operasional melalui pemeliharaan, perawatan, perbaikan, profesionalisme dan kesejahteraan prajurit.
  - ❖ Pertahanan nirmiliter dalam konteks penyelenggaraan pertahanan negara menjadi tanggung jawab Kementerian dan Lembaga (K/L), termasuk Pemerintah Daerah, guna mewujudkan kemampuan dalam menghadapi ancaman non-militer, serta meningkatkan kesejahteraan untuk mewujudkan ketahanan bangsa, dan pemberdayaan potensi nasional menjadi sumber daya pertahanan negara.
  - ❖ Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran strategis pertahanan, dibutuhkan pendanaan APBN yang berasal dari:

- ✓ Rupiah Murni (RM)
  (Merupakan sumber pendanaan umum)
- ✓ Pinjaman Dalam Negeri (PDN) dan
  (Diutamakan dalam rangka meningkatkan upaya pemberdayaan industri pertahanan nasional)
- ✓ Pinjaman Luar Negeri (PLN).
  (Diperuntukkan bagi pengadaan Alutsista TNI yang masih akan diadakan dari luar negeri)

❖ Alokasi pendanaan *Baseline* Kemhan dan TNI Tahun 2015-2019 dalam Perpres Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menegah Nasional (RPJMN) 2015-2019 adalah sebesar Rp 418,41 Triliun. Indikasi Pendanaan belanja prioritas yang dituangkan dalam *Baseline* RPJMN Tahun 2015-2019 akan dipertajam besaran pendanaan dan distribusi tahunannya dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) setiap tahunnya.

Pimpinan Rapat dan para Anggota Komisi I DPR RI yang saya hormati.

Selanjutnya disampaikan pembahasan agenda selanjutnya mengenai **kerjasama internasional bidang pertahanan dan industri pertahanan**. Dalam melaksanakan pertahanan negara kami pandang perlu untuk menjalin kerjasama dengan negara lain dengan memperhatikan prinsip kesetaraan yang saling menghormati, mempercayai dan menguntungkan.

➢ Kerjasama internasional bidang pertahanan.

❖ Selama tahun 2014, Kerjasama Internasional bidang Pertahanan mengalami peningkatan karena beberapa faktor diantaranya meningkatnya peran Indonesia di kawasan dan kapabilitas pertahanan yang terus membaik.

- Sesuai Permenhan No. 58/2014 pasal 303. Kementerian Pertahanan adalah pemegang kebijakan satu pintu (***one gate policy***) bagi kerjasama internasional di lingkungan Kementerian Pertahanan dan TNI.
- Posisi Perjanjian Kerjasama Internasional antara Indonesia dan negara sahabat dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (*MoU*) yang telah diratifikasi sebanyak 7 (tujuh) dokumen, yaitu dengan negara: Filipina, India, Brunei Darusalam, Rusia, Italia, Ceko dan Turki.
- Kerjasama internasional yang telah dilaksanakan antara lain sebagai berikut:
  - ✓ Pertemuan seluruh Menteri pertahanan negara-negara ASEAN (ADMM) di Myanmar
  - ✓ *Indo Defence Expo 2014* di Jakarta
  - ✓ Terlaksananya*Two Plus Two* RI - Australia di Australia,
  - ✓ Terlaksananya *Joint Defence Committee Meeting* (JDCM) RI - India ke-5 di Indonesia,
  - ✓ Terlaksananya Indonesia - *France Dialogue* di Perancis,
  - ✓ Terlaksananya *Germany Defence Dialogue* di Jerman,
  - ✓ Terlaksananya Sidang *Bilateral Discussion* di China, Terlaksananya Pertemuan *Miditerm Joint Committee Military* (JCM) RI - AS di Indonesia dan pertemuan bilateral yang dilaksanakan Kemhan dengan beberapa negara lainnya.

- Adapun Kerjasama Bilateral yang akan dilaksanakan pada TA 2015, yaitu dengan beberapa negara, dalam hal ini Australia, Brunei Darusalam, Belanda, Pilipina, India, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Malaysia, Selandia Baru, Perancis, RRT, Saudi Arabia, dan Amerika Serikat.
- Disamping Kerjasama Bilateral kami juga akan melaksanakan Kerjasama Multilateral, antara lain:
  - ✓ *ASEAN Defence Ministers' Meeting* (ADMM),
  - ✓ *ASEAN Defense Senior Officials' Meeting* (ADSOM)
  - ✓ *ASEAN Chiefs of Defence Forces Informal Meeting* (ACDFIM)
  - ✓ *ASEAN Military Intelligence Informal Meeting* (AMIIM)
  - ✓ *ASEAN Military Operations Informal Meeting* (AMOIM)
  - ✓ *Network of ASEAN Defense and Security Institutions* (NADI)
  - ✓ *The 41st World Congress Military Medicine* di Bali dan kegiatan multilateral lainnya.

➢ Selanjutnya kami akan menyampaikan mengenai **Kerjasama Bidang Industri Pertahanan**.

- Sebagai payung hukum untuk pelaksanaan Kerjasama Industri Pertahanan adalah Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri pertahanan Pasal 48 tentang kerjasama luar negeri.
- Sedangkan tujuan dari kerjasama yang dilaksanakan adalah untuk:

- ✓ Memperoleh Teknologi mutakhir dalam rangka membangkitan Industri Pertahanan dan modernisasi Alutsista TNI.
- ✓ Mempromosikan produk Industri Pertahanan di Luar Negeri.
- ✓ Memperluas akses bahan baku, komponen yang diperlukan untuk pengembangan Industri Pertahanan di dalam negeri serta
- ✓ Untuk membangun kemandirian industri dalam negeri.

❖ Pada kesempatan ini, kami juga telah menyusun *Masterplan* yang direncanakan dalam empat Renstra mulai Tahun 2010 sampai dengan 2029, untuk menuju kemandirian industri pertahanan dan daya saing produk. (catatan: Tahun 2010-2014 adalah menetapkan program, stabilisasi industri pertahanan, dan penyiapan regulasi Industri pertahanan; Tahun 2015-2019 adalah mendukung *Minimum Essential Force*, meningkatkan kemampuan kerjasama produksi, dan mengembangkan produk baru; Tahun 2020-2024 adalah mengembangkan Industri, mendukung postur ideal, dan meningkatkan kerjasama internasional dalam rangka pengembangan teknologi; Tahun 2025-2029 adalah kemandirian Industri pertahanan dan kemampuan berkolaborasi secara internasional, termasuk pengembangan berkelanjutan).

❖ Adapun target dari kerjasama Industri Pertahanan antara lain untuk:

- ✓ Memenuhi pasar dalam negeri
- ✓ Dapat bersaing secara internasional
- ✓ Mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

❖ Berkenaan dengan Kerjasama Industri Pertahanan yang sudah dilaksanakan, dilaporkan sebagai berikut:

✓ Kerjasama Teknik Militer Indonesia – Rusia.

(**catatan**: Agenda yang dibicarakan meliputi pengadaan pesawat Sukhoi, helikopter Mi, Ranpur amphibi BMP 3F, ATGM, suku cadang alut sista, pelatihan teknisi, kegiatan pemeliharaan, potensi pengembangan Radar *OTH* (*Over-The-Horizon*), Radar pasif dan Simulator, juga direncanakan akan dibangun bersama fasilitas *Maintenance Center* alutsista produk Rusia di Indonesia).

✓ Kerjasama Teknik Militer Indonesia – Turki.

(**catatan**: Agenda yang dibicarakan meliputi penawaran alutsista produk Turki, Ranpur, rantis, jembatan apung serta potensi yang dapat dibuat dan menguntungkan kedua pihak. Kerjasama yang sedang berjalan adalah *joint production* Alkom *Software Defined* Radio melalui skema pengadaan antara Aselsan Turki dan PT. Len Industri serta pengembangan medium Tank yang akan dilaksanakan oleh FNSS turki dan PT. Pindad (persero)).

✓ Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia – Korea.

(**catatan**: Agenda yang dibicarakan meliputi pengadaan alutsista Korea, pelatihan Pilot T-50, pengembangan pesawat tempur KFX/IFX, alih teknologi pembuatan Kapal Selam, Rencana Alih Teknologi Simulator dan kegiatan pemeliharaan).

- ✓ Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia – RRT. (**catatan**: Agenda yang dibicarakan adalah potensi kerjasama yang dapat menguntungkan kedua Negara, dalam hal ini, kerjasama yg sedang dirintis dengan China adalah *Transref of Technology (ToT)* Rudal C-705, pengembangan Pesawat Terbang Tanpa Awak (PTTA), dan rencana pembuatan *Precission Guided Bomb (PGB)* kerjasama ALIT dan PT. Pindad).

Pimpinan Rapat dan para Anggota Komisi I DPR RI yang saya hormati.

Selanjutnya kami akan menyampaikan pembahasan agenda rapat berikutnya yang berkaitan dengan **Program Legislasi di Bidang Pertahanan Tahun 2015-2019.**

- ➢ RUU Bidang Pertahanan yang diajukan oleh Kementerian Pertahanan untuk masuk dalam RUU Prioritas Prolegnas Tahun 2015, yaitu:
  - ❖ **RUU tentang Keamanan Nasional**. Status terakhir RUU Keamanan Nasional dalam tahap Pembicaraan Tk.I di Pansus DPR RI Periode 2009 – 2014. RUU Keamanan Nasional disusun sebagai sistem yang memberikan arahan strategis dalam pengelolaan masalah keamanan nasional.
  - ❖ **RUU tentang Rahasia Negara**. Status terakhir RUU Rahasia Negara juga sudah berada di DPR RI sebagaimana telah disampaikan oleh Surat Presiden RI kepada Ketua DPR RI periode 2009-2014.
  - ❖ **RUU Revisi UU Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI**. RUU ini disusun untuk menyempurnakan beberapa substansi terkait dengan tugas OMP, OMSP dan implementasi tugas masing-masing matra, serta pembinaan prajurit dan substansi lain yang sudah tidak relevan.

- Kementerian Pertahanan juga mengajukan 2 RUU Pengesahan Perjanjian Internasional Bidang Pertahanan, yaitu:
  - RUU Kerjasama Bidang Pertahanan RI – Pakistan.
  - RUU Kerjasama Bidang Pertahanan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Demokratik Timor-Leste.
- Kami juga memandang perlu untuk menyampaikan daftar pengajuan RUU bidang pertahanan dalam RPJMN 2014-2019, sebagai berikut:
  - RUU tentang Komponen Cadangan Pertahanan Negara.
  - RUU tentang Komponen Pendukung Pertahanan Negara.
  - RUU tentang Senjata Api, Amunisi dan Bahan Peledak.
  - RUU tentang Pemasyarakatan Militer.
  - RUU tentang Perbantuan TNI kepada Polri dalam rangka Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.
  - RUU tentang Prajurit Wajib.
  - RUU tentang Kitab Undang Hukum Pidana Militer.
  - RUU Pengesahan Kerjasama Bidang Pertahanan.

Pimpinan Rapat dan para Anggota Komisi I DPR RI yang kami hormati,

Ada beberapa hal yang akan kami sampaikan terkait dengan agenda Raker berikutnya yaitu tentang rencana **Pengiriman Satgas Kontingen Garuda (Konga) Indonesia Heli MI-17 TNI pada Misi Minusma Mali.** izin prakarsa penyusunan Peraturan Presiden tentang penugasan Satgas tersebut telah mendapat persetujuan Presiden, untuk selanjutnya kami mohon pendapat DPR guna melengkapi persyaratan penyusunan Peraturan Presiden dimaksud.

Hal-hal yang perlu kami sampaikan terkait satgas adalah **sebagai berikut:**

- Tugas Kontingen Garuda Satgas Heli MI-17 TNI untuk melaksanakan dukungan transportasi udara dalam mendukung operasi misi MINUSMA di Mali.
- Jumlah Heli MI-17 yang disiapkan sebanyak 3 (tiga) unit
- Jumlah Personel yang akan dilibatkan sebanyak 140 orang
- Tempat penugasan berada di Timbuktu *Air Base* wilayah sektor Barat Mali dan
- Rencana pemberangkatan pasukan pada bulan Mei 2015.
- Lama penugasan 1 (satu) tahun.
- Terkait anggaran yang diperlukan, untuk biaya Penyiapan Pasukan didukung dari APBN sedangkan untuk biaya pemberangkatan, operasional, sampai dengan kembali ke Indonesia akan didukung oleh PBB.

Pimpinan Rapat dan para Anggota Komisi I DPR RI yang kami hormati,

Selanjutnya kami akan menyampaikan pembahasan rapat berikutnya mengenai **RKA - KL APBNP/Kemhan TNI TA 2015.**

- Untuk alokasi Anggaran Kemhan dan TNI dalam APBN TA 2015, yaitu sebesar Rp 96,9 T dengan rincian sebagai berikut:
  - Menurut Jenis Belanja
    - ✓ Belanja Pegawai : Rp 38,8 T (40,11%)
    - ✓ Belanja Barang : Rp 26,7 T (27,61%)
    - ✓ Belanja Modal : Rp 31,2 T (32,29%)

❖ Menurut Unit Organisasi

✓	Kemhan	:	Rp	23,7 T
✓	Mabes TNI	:	Rp	7,1 T
✓	TNI AD	:	Rp	39,9 T
✓	TNI AL	:	Rp	14,4 T
✓	TNI AU	:	Rp	11,5 T

- Pemerintah juga telah mengalokasikan tambahan anggaran dalam RAPBN-P 2015 Kemhan/TNI sebesar **Rp 622,6 M** untuk mendukung kegiatan prioritas. (Penambahan Alokasi Anggaran Pengadaan 5 Unit Hercules C-130 sebesar Rp 297,6 M dan Kegiatan prioritas Mabes TNI dan angkatan sebesar Rp 325 M).

- Sejalan dengan penyelarasan kebijakan pertahanan negara yang sesuai dengan visi, misi dan agenda prioritas pemerintah, saat ini masih dilakukan penyesuaian pada APBN-2015 Kemhan-TNI untuk mendukung program-program sesuai tujuan dan sasaran strategis pertahanan negara, yang akan dimasukan dalam usulan RAPBNP-2015.

- Disamping itu, RAPBNP-2015 Kemhan-TNI juga mewadahi instruksi pemerintah tentang penghematan Anggaran. Kami laporkan, telah dapat dihemat dari anggaran perjalanan dinas sebesar Rp 446,6 M, dan penghematan dari penundaan pembangunan sebesar Rp. 106,4 M, yang akan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan prioritas.

- Selanjutnya perlu kami sampaikan, di tahun 2014 yang lalu ada beberapa kegiatan prioritas bidang pertahanan yang belum terdukung, demikian pula di tahun 2015. Sehingga secara akumulatif, pada TA.2015 ini Kemhan/TNI masih membutuhkan tambahan anggaran sebesar Rp. 5,1 T, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan prioritas Kemhan dan TNI.
(Kemhan Rp. 3.8 T, Mabes TNI Rp. 259 M, TNI AD Rp. 368 M, TNI AL Rp. 343 M dan TNI AU Rp. 299 M)

Pimpinan Rapat dan para Anggota Komisi I DPR RI yang kami hormati.

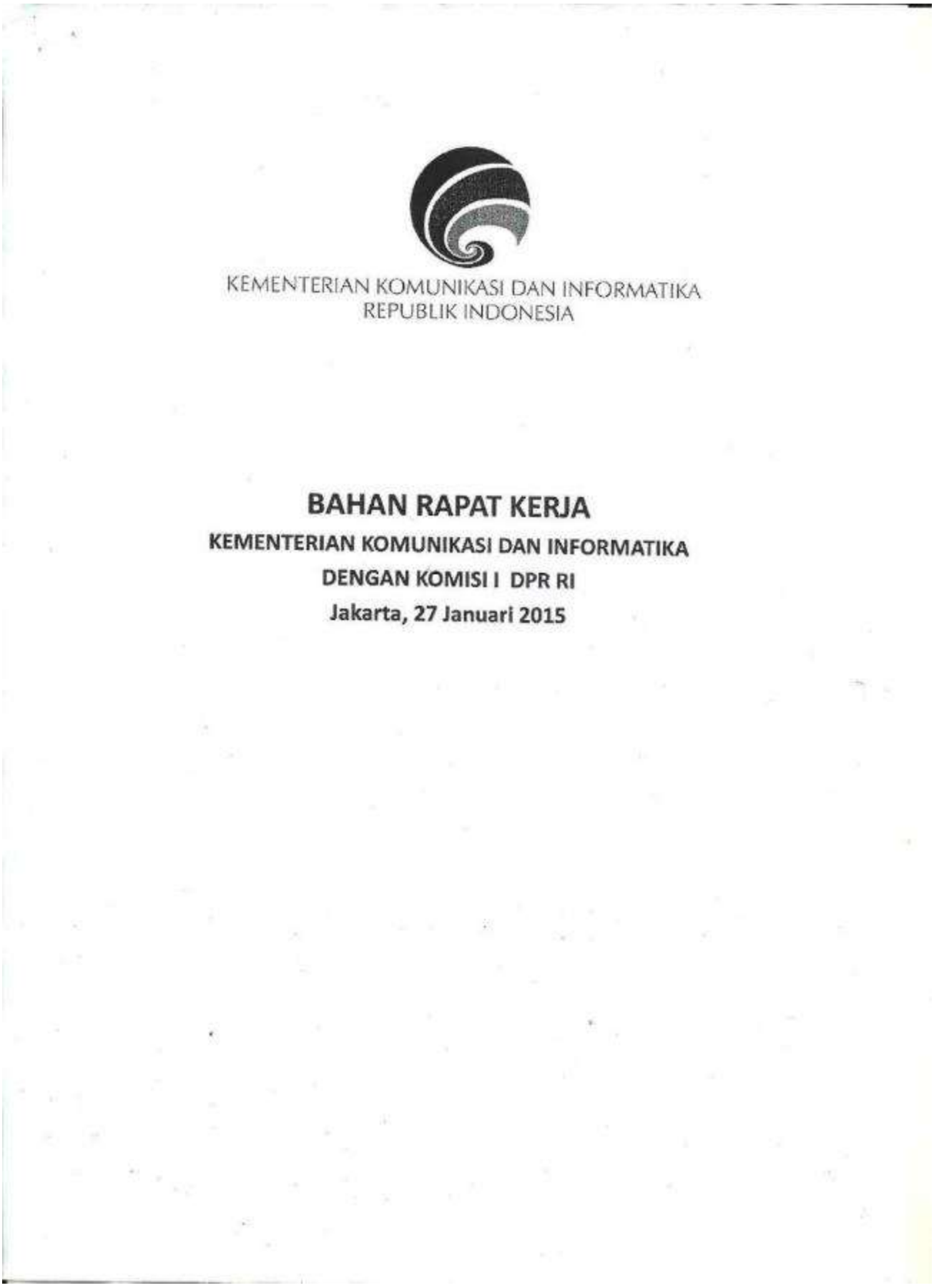
Pada kesempatan ini kami akan menyampaikan juga mengenai pemenuhan kebutuhan perumahan prajurit, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan prajurit TNI.

- Rencana alokasi anggaran perumahan TNI dalam RAPBN-P TA 2015 sebagai berikut:
  - Terdapat sasaran kegiatan Perumahan TNI dengan anggaran sebesar Rp 1.7 T, di mana anggaran tersebut dialokasikan di Kementerian PU dan Perumahan Rakyat.
  - Dalam hal ini Kemhan/TNI akan berkoordinasi ketat dengan Kementerian PU dan Perumahan Rakyat, mengenai lokasi pembangunan yang diprioritaskan di daerah perbatasan dan pulau terluar, standar spesifikasi bangunan, Penyiapan lahan dan Pelibatan TNI dalam pelaksanaan pembangunan tersebut.

Demikian gambaran umum yang dapat saya sampaikan, semoga menjadi bahan masukan bagi anggota dewan yang terhormat dalam merumuskan hal terbaik yang terkait dukungan kepada Kemhan/TNI.

====o0o=====

2. Materi Raker Kemkominfo, 27 Januari 2015



KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

BAHAN RAPAT KERJA

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

DENGAN KOMISI I DPR RI

Jakarta, 27 Januari 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA
Menuju Masyarakat Informasi Indonesia

BAHAN RAPAT KERJA
MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA DENGAN
KOMISI I DPR-RI
TANGGAL, 27 JANUARI 2015

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam Sejahtera bagi kita semua.

Yang Terhormat Pimpinan dan Seluruh Anggota Komisi I DPR RI.

Sesuai dengan agenda undangan Rapat Kerja Komisi I DPR-RI pada hari ini, perkenankan saya menjelaskan beberapa hal sebagaimana yang dimuat dalam undangan Rapat Kerja yaitu:

Pertama : Kebijakan Bidang Komunikasi dan Informasi;
Kedua : Kebijakan Anggaran Komunikasi dan Informasi;
Ketiga : Program Legislasi di Bidang Komunikasi dan Informasi Tahun 2015-2019;
Keempat : Kebijakan Pengelolaan Dana USO; dan
Kelima : Pembahasan RKA-KL APBN-P/Kementerian Komunikasi dan Informatika Tahun 2015.

Bapak & Ibu Anggota Dewan yang kami hormati dan banggakan,

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) sebagai bagian dari Pemerintahan Kabinet Kerja, menjadi salah satu unsur Pemerintah

1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

yang berperan dalam mengusung Visi dan Misi Presiden R.I. beserta Nawa Cita-nya yang kemudian dijabarkan di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019. Peran tersebut tertuang dalam Program Kerja Kementerian yang berkorelasi dan bersinergi pada 7 (tujuh) Program Unggulan Presiden R.I. yaitu Kedaulatan Pangan, Kedaulatan Energi, Kemaritiman, Pariwisata dan Industri, Infrastruktur, Sumberdaya Manusia, dan Pembangunan di wilayah Perbatasan.

Kementerian Kominfo memiliki 3 (tiga) agenda utama di bidang infrastruktur. *Pertama*, **Telekomunikasi** yaitu pembangunan Broadband, dengan dilakukannya Penataan 2G (pita frekuensi 900 & 1800 MHz) yang direncanakan selesai pada 2015. *Kedua*, pemanfaatan dan tata kelola **Internet** yaitu pengembangan Cyber Security, Internet Governance, Cyber Law, E-Government, dan E-Commerce. *Ketiga*, **Penyiaran**, yaitu melakukan migrasi siaran TV dan Radio dari analog ke digital yang ditargetkan selesai pada 2018.

Kementerian Kominfo memiliki pula kontribusi pada bidang pembangunan lain yaitu bidang Kedaulatan Pangan dengan melakukan Perencanaan Pendaftaran dan Notifikasi Filing Satelit Indonesia, utamanya memperjuangkan dan memastikan filing alokasi slot satelit LAPAN-IPB A3 pada International Telecommunications Union (ITU). Satelit LAPAN-IPB A3 ditujukan sebagai satelit dengan misi ketahanan pangan yang meliputi pemantauan padi, klofil di perairan dan titik panas di wilayah hutan; fasilitasi teknologi informasi dan komunikasi bagi UKM; sosialisasi/penyebaran informasi tentang kebijakan kedaulatan pangan; dan penelitian tentang TIK dan model pemanfaatannya di kalangan masyarakat petani dan nelayan.

2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kementerian Kominfo pada bidang **Kedaulatan Pangan** menyusun strategi komunikasi program/kebijakan kedaulatan energi untuk sinergi kegiatan komunikasi antar lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) sektor energi, penyediaan konten informasi publik tentang hemat energy monitoring isu publik dan analisis konten media di sektor energi, serta kebijakan dan penerapan "Green ICT" pada industri energi dan ketenagalistrikan.

Kementerian Kominfo pada bidang **Kemaritiman**, melakukan penyediaan spektrum frekuensi radio dalam rangka migrasi analog ke digital untuk dinas kemaritiman, penyelenggaraan ujian REOR (Radio Elektronika dan Operator Radio) bagi Mualim atau Operator Radio di kapal baik dalam negeri maupun luar negeri, pemberdayaan kelompok-kelompok media komunitas, media sosial, dan relawan dalam upaya menanamkan jiwa kemaritiman bagi rakyat Indonesia.

Sementara bidang **Pariwisata dan Industri**, Kementerian Kominfo melakukan penyediaan akses internet untuk lokasi pariwisata prioritas dengan menggunakan infrastruktur 4G-LTE. Selain itu juga Kementerian Kominfo akan melakukan pengembangan aplikasi untuk kepariwisataan yang menampilkan kearifan lokal, festival budaya pesisir ditingkat internasional sebagai pengayaaan terhadap Sail Indonesia, dan kegiatan Indonesia *Update*.

Kementerian Kominfo untuk bidang **Infrastruktur** yang menjadi tugas utamanya, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya yaitu melakukan penataan pita frekuensi 2G untuk implementasi mobile broadband (reframing frekuensi 900 dan 1800 MHz) sebagai sarana pendukung rencana pita lebar nirkabel melalui penerapan teknologi 4G

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

LTE pada 2015. Kementerian Kominfo juga akan menyusun tentang kebijakan Government Radio Network (GRN), pembangunan jaringan tulang punggung serat optik nasional (*national fiberoptic backbone*), pembangunan infrastruktur pasif (*ducting* dan tiang bersama), integrasi layanan e-Government Nasional, persiapan penyediaan satelit untuk pemanfaatan kegiatan Pemerintahan, dan rehabilitasi pemancar RRI dan TVRI dalam rangka digitalisasi.

Kementerian Kominfo pada bidang **Sumberdaya Manusia** akan menyelenggarakan Ujian Negara SKOR dan Amatir Radio, penyelenggaraan pendidikan Diploma-IV, Strata-1, pemberian beasiswa S2/S3 dalam negeri dan luar negeri bidang kominfo, serta penguatan literasi dan kompetensi bagi kalangan Disabilitas.

Kementerian Kominfo pada bidang pembangunan wilayah **Perbatasan** akan melakukan penyediaan infrastruktur seluler dan akses internet di daerah *blankspot* dan perbatasan, pembangunan Tugu Pos, penyediaan infrastruktur penyiaran dan dan pengembangan ekosistem pita lebar (*broadband)* di daerah perbatasan.

Bapak & Ibu Anggota Dewan yang kami hormati dan banggakan,

Dalam DIPA 2015 Kementerian Komunikasi dan Informatika mendapatkan pagu belanja sebesar **Rp. 4.859.820.819.000**,- *(empat trilyun delapan ratus lima puluh sembilan milyar delapan ratus dua puluh juta delapan ratus sembilan belas ribu rupiah)*. Sesuai surat Menteri Keuangan Nomor S-876/MK.02/2014 tanggal 24 Desember 2014, Kominfo mendapat alokasi tambahan anggaran dalam APBNP sebesar **Rp. 70.000.000.000,-** *(tujuh puluh milyar rupiah)* yang diperuntukkan untuk pengembangan SDM berbasis kompetensi. Sehingga Total Pagu Belanja Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

menjadi **Rp. 4.929.820.819.000,-** *(empat trilyun sembilan ratus dua puluh sembilan milyar delapan ratus dua puluh juta delapan ratus sembilan belas ribu rupiah).*

Bapak dan Ibu Anggota Dewan yang kami hormati dan banggakan,

Terkait beberapa kebijakan di bidang Legislasi beberapa isu yang disiapkan untuk ditindaklanjuti oleh Kementerian Kominfo, yaitu isu tentang telekomunikasi, penyiaran, migrasi televisi terestrial dari analog ke digital, pos, informasi elektronik dan transaksi elektronik, dan isu tentang perlindungan data pribadi.

Bapak & Ibu Anggota Dewan yang kami hormati dan banggakan,

Kementerian Kominfo terkait dalam Pengelolaan Dana Kewajiban Pelayanan Universal (KPU) atau Universal Service Obligation (USO), sedang menyusun Konsep Re-desain USO. Kebijakan yang ditempuh dalam redesain tersebut yaitu *Pertama*, bersifat *Botton Up* artinya program disesuaikan dengan kebutuhan daerah dan masyarakat. *Kedua* bersifat *komprehensif* bahwa tidak hanya pembangunan infrastruktur, namun juga mencakup ekosistem, pemberdayaan masyarakat, konten, aplikasi dan lainnya untuk meningkatkan utilisasi infrastruktur. *Ketiga* bersifat *Piloting*, yaitu per wilayah sesuai dengan kondisi dan kesiapan daerah untuk mempermudah kontrol. Serta *Keempat* bersifat *Sinergis*, artinya dengan melibatkan stake holder dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk memastikan sinergitas program dengan pihak-pihak terkait.

Kementerian Kominfo dalam redesign USO dimaksud melibatkan beberapa pihak terkait secara aktif dalam penyusunan usulan program

dan komitmen untuk menjamin utilasi dan pemanfaatannya. Pihak-pihak tersebut meliputi Pemerintah Daerah, Kementerian/Lembaga, Operator Telekomunikasi dan Kelompok Masyarakat.

Berikut adalah usulan program yang bersinergi dengan Kementerian/Lembaga terkait yaitu dengan:

- Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui program Penyediaan BTS di 31 pulau-pulau kecil;
- Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi melalui program Kerjasama penyediaan fasilitas TIK pada Balai Latihan Kerja (BLK) yang tersebar di Provinsi dan Kabupaten;
- Bank Indonesia terkait program Pemanfaatan layanan USO dalam mengedukasi UMKM dalam pencatatan keuangan dan perbankan;
- Kementerian Kesehatan melalui program Optimalisasi server NIX untuk penataan data transaksi di fasilitas pelayanan kesehatan dan pengembangan Bank data; dan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui program Penyediaan akses internet untuk sekolah-sekolah terpencil dan terluar.

Bapak & Ibu Anggota Dewan yang kami hormati dan banggakan,

Mengenai RKA-KL APBNP Kementerian Kominfo Tahun Anggaran 2015, sebagaimana Surat Menteri Keuangan No : 876/MK.02/2014 Tanggal 24 Desember 2014 tentang Alokasi Tambahan Anggaran Dalam RAPBN-P 2015, perlu saya sampaikan bahwa, sesuai hasil Sidang Kabinet ditetapkan bahwa alokasi tambahan dana sebesar dimaksud

6

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

akan digunakan rangka percepatan pencapaian program/kegiatan prioritas nasional, untuk pembangunan sektor unggulan, pemenuhan kewajiban dasar, pengurangan kesenjangan, infrastruktur konektivitas, transfer ke daerah dan prioritas lainnya.

Kementerian Komunikasi dan Informatika, akan menggunakan dana R-APBNP dimaksud untuk Penetapan SKKNI; Pelatihan Berbasis Kompetensi; Pelatihan Instruktur; Pelatihan Assesor dan Pembentukan LSP yang kesemuanya berada di bawah Badan Litbang SDM.

Bapak & Ibu Anggota Dewan yang kami hormati dan banggakan,

Demikian penjelasan singkat kami terkait agenda Rapat Kerja hari ini. Semoga kerja dan upaya kita bersama untuk menghadirkan Negara dalam meningkatkan peran teknologi informasi dan komunikasi bagi seluruh rakyat selalu dalam lindungan dan ridha Tuhan Yang Maha Kuasa. Saya haturkan terima kasih.

Wassalamulaikum Wr. Wb.

Jakarta, 27 Januari 2015
MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA,

RUDIANTARA

7

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

3. Materi Raker Kemlu & Kemkumham, 2 Februari 2015

BAHAN II (RUU)
RAKER KOMISI I DPR RI DENGAN PEMERINTAH
TANGGAL 2 FEBRUARI 2015

DAFTAR INVENTARISASI MASALAH (DIM)
RANCANGAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR ... TAHUN ...
TENTANG
PENGESAHAN PERJANJIAN EKSTRADISI ANTARA REPUBLIK INDONESIA DAN REPUBLIK SOSIALIS VIET NAM
(EXTRADITION TREATY BETWEEN THE REPUBLIC OF INDONESIA AND THE SOCIALIST REPUBLIC OF VIET NAM)

NO DIM	NASKAH RANCANGAN UNDANG-UNDANG	HASIL PEMBAHASAN
1	RANCANGAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR ... TAHUN ... TENTANG PENGESAHAN PERJANJIAN EKSTRADISI ANTARA REPUBLIK INDONESIA DAN REPUBLIK SOSIALIS VIET NAM *(EXTRADITION TREATY BETWEEN THE REPUBLIC OF INDONESIA AND THE SOCIALIST REPUBLIC OF VIET NAM)*	
2	DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,	

prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

NO DIM	NASKAH RANCANGAN UNDANG-UNDANG	HASIL PEMBAHASAN
3	Menimbang : a. bahwa dalam rangka mencapai tujuan Negara Republik Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, Pemerintah Republik Indonesia sebagai bagian dari masyarakat internasional melakukan hubungan dan kerja sama internasional yang diwujudkan dalam perjanjian internasional;	
4	b. bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi transportasi, komunikasi, dan informasi yang memudahkan lalu lintas manusia dari satu negara ke negara lain, selain mempunyai dampak positif juga mempunyai dampak negatif yang bersifat transnasional, yaitu memberikan peluang yang lebih besar bagi pelaku kejahatan untuk meloloskan diri dari penyidikan, penuntutan, dan pelaksanaan pidana dari negara tempat kejahatan dilakukan;	
5	c. bahwa untuk mencegah dampak negatif tersebut diperlukan kerja sama antarnegara yang efektif yang dilakukan melalui perjanjian, baik bilateral maupun multilateral, khususnya dalam pencegahan dan pemberantasan kejahatan;	
6	d. bahwa untuk meningkatkan hubungan dan kerja sama yang efektif tersebut, Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Sosialis Viet Nam telah menandatangani Perjanjian Ekstradisi di Jakarta pada tanggal 27 Juni 2013;	

prananda@parananda papaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Laporan Pertanggung jawaban Politik Akhir Tahun 2015 - Prananda Surya Paloh

NO DIM	NASKAH RANCANGAN UNDANG-UNDANG	HASIL PEMBAHASAN
7.	e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu membentuk Undang-Undang tentang Pengesahan Perjanjian Ekstradisi antara Republik Indonesia dan Republik Sosialis Viet Nam (*Extradition Treaty between the Republic of Indonesia and the Socialist Republic of Viet Nam*);	
8.	Mengingat : 1. Pasal 5 ayat (1), Pasal 11, dan Pasal 20 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;	
9.	2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 185, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4012);	
10.	Dengan Persetujuan Bersama DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA dan PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA MEMUTUSKAN:	
11.	Menetapkan : UNDANG-UNDANG TENTANG PENGESAHAN PERJANJIAN EKSTRADISI ANTARA REPUBLIK INDONESIA DAN REPUBLIK SOSIALIS VIET NAM *(EXTRADITION TREATY BETWEEN THE REPUBLIC OF INDONESIA AND THE SOCIALIST REPUBLIC OF VIET NAM)*.	
12.	Pasal 1	
13.	Mengesahkan Perjanjian Ekstradisi antara Republik Indonesia dan Republik Sosialis Viet Nam *(Extradition Treaty between the Republic of Indonesia and the*	

prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

NO DIM	NASKAH RANCANGAN UNDANG-UNDANG	HASIL PEMBAHASAN
	Socialist Republic of Viet Nam) yang ditandatangani pada tanggal 27 Juni 2013 di Jakarta yang salinan naskah aslinya dalam bahasa Indonesia, bahasa Viet Nam, dan bahasa Inggris sebagaimana terlampir dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Undang-Undang ini.	
14.	Pasal 2	
15.	Undang-Undang ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Undang-Undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.	
16.	Disahkan di Jakarta pada tanggal PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, SUSILO BAMBANG YUDHOYONO	
17.	Diundangkan di Jakarta pada tanggal MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA, AMIR SYAMSUDIN	
18.	LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN ... NOMOR ...	

prananda@parananda papaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Laporan Pertanggung jawaban Politik Akhir Tahun 2015 - Prananda Surya Paloh

BAHAN II (PENJELASAN)
RAKER KOMISI I DPR RI DENGAN PEMERINTAH
TANGGAL 2 FEBRUARI 2015

DAFTAR INVENTARISASI MASALAH (DIM)
RANCANGAN PENJELASAN
ATAS RANCANGAN
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR ... TAHUN ...
TENTANG
PENGESAHAN PERJANJIAN EKSTRADISI ANTARA
REPUBLIK INDONESIA DAN REPUBLIK SOSIALIS VIET NAM
(EXTRADITION TREATY BETWEEN THE REPUBLIC OF INDONESIA AND THE SOCIALIST REPUBLIC OF VIET NAM)

NO. DIM	NASKAH PENJELASAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG	HASIL PEMBAHASAN
1.	RANCANGAN PENJELASAN ATAS RANCANGAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR ... TAHUN ... TENTANG PENGESAHAN PERJANJIAN EKSTRADISI ANTARA REPUBLIK INDONESIA DAN REPUBLIK SOSIALIS VIET NAM *(EXTRADITION TREATY BETWEEN THE REPUBLIC OF INDONESIA*	

prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Laporan Pertanggung jawaban Politik Akhir Tahun 2015 - Prananda Surya Paloh

NO. DIM	NASKAH PENJELASAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG	HASIL PEMBAHASAN
	AND THE SOCIALIST REPUBLIC OF VIET NAM)	
2	I. UMUM	
3	Dalam rangka mencapai tujuan Negara Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pemerintah Republik Indonesia, sebagai bagian dari masyarakat internasional, melakukan hubungan dan kerja sama internasional yang diwujudkan dalam perjanjian internasional.	
4	Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi transportasi, komunikasi, dan informasi yang semakin canggih, telah menyebabkan wilayah negara yang satu dengan wilayah negara yang lain seakan-akan tanpa batas *(borderless)*, sehingga memudahkan lalu lintas dan perpindahan manusia dari satu negara ke negara lain.	
5	Di samping mempunyai dampak positif bagi kehidupan manusia, kemajuan teknologi transportasi, komunikasi, dan informasi juga membawa dampak negatif yang bersifat transnasional yaitu memberikan peluang yang lebih besar bagi pelaku kejahatan untuk meloloskan diri dari penyidikan, penuntutan, dan pelaksanaan pidana dari negara tempat kejahatan dilakukan. Untuk mencegah hal tersebut, diperlukan hubungan dan kerja sama antarnegara yang dilakukan melalui berbagai perjanjian baik bilateral maupun multilateral.	
6	Menyadari adanya pelaku kejahatan yang meloloskan diri dari penyidikan, penuntutan, dan pelaksanaan pidana dari negara tempat kejahatan dilakukan, Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Sosialis Viet Nam telah sepakat mengadakan kerja sama Ekstradisi yang telah ditandatangani pada tanggal 27 Juni 2013 di Jakarta. Dengan adanya perjanjian tersebut, hubungan dan kerja sama antara kedua negara dalam bidang penegakan hukum dan pemberantasan kejahatan atas dasar kerja sama yang saling menguntungkan	

prananda@parananda paloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

NO. DIM	NASKAH PENJELASAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG	HASIL PEMBAHASAN
	(mutual benefit), diharapkan semakin meningkat.	
7.	Saat ini Indonesia telah memiliki 8 (enam) Undang-Undang yang mengesahkan perjanjian bilateral mengenai Ekstradisi dan 1 (satu) Undang-Undang yang mengesahkan perjanjian bilateral mengenai perjanjian untuk penyerahan pelanggar hukum yang melarikan diri. Ketujuh Undang-Undang tersebut, yaitu:	
8.	1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1974 tentang Pengesahan Perjanjian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Malaysia mengenai Ekstradisi;	
9.	2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1976 tentang Pengesahan Perjanjian Ekstradisi antara Republik Indonesia dan Republik Philippina serta Protokol;	
10.	3. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1978 tentang Pengesahan Perjanjian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Kerajaan Thailand tentang Ekstradisi;	
11.	4. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1994 tentang Pengesahan Perjanjian Ekstradisi antara Republik Indonesia dan Australia;	
12.	5. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2001 tentang Pengesahan Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Hongkong untuk Penyerahan Pelanggar Hukum yang Melarikan Diri *(Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of Hongkong for the Surrender of Fugitive Offenders)*;	
13.	6. Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2007 tentang Pengesahan Perjanjian Ekstradisi antara Republik Indonesia dan Republik Korea *(Treaty on Extradition between the Republic of Indonesia and the Republic of Korea)*; dan	

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

NO. DIM	NASKAH PENJELASAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG	HASIL PEMBAHASAN
14	7. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pengesahan Perjanjian Ekstradisi antara Republik Indonesia dan Republik India (*Extradition Treaty between the Republic of Indonesia and the Republic of India*)	
15	Dengan disahkannya Undang-Undang tentang Pengesahan Perjanjian Ekstradisi antara Republik Indonesia dan Republik Sosialis Viet Nam akan mendukung penegakan hukum di Indonesia terutama yang berkaitan dengan kejahatan lintas negara (*transnational crime*).	
16	Perjanjian Ekstradisi antara Republik Indonesia dan Republik Sosialis Viet Nam memuat asas antara lain:	
17	a. Ekstradisi dilaksanakan terhadap setiap orang yang ditemukan berada di wilayah Pihak Diminta dan dicari oleh Pihak Peminta untuk penuntutan, persidangan, atau pelaksanaan hukuman untuk tindak pidana yang dapat diekstradisikan, meskipun tindak pidana tersebut dilakukan sebelum atau setelah berlakunya Perjanjian ini;	
18	b. suatu tindak pidana merupakan tindak pidana yang dapat diekstradisikan, apabila tindak pidana tersebut dapat dihukum menurut hukum kedua Pihak, dengan ancaman pidana penjara paling sedikit satu tahun atau dengan hukuman yang lebih berat;	
19	c. suatu tindak pidana dapat diekstradisikan, tanpa mempertimbangkan apakah perbuatan yang dituduhkan kepada orang yang diminta telah dilakukan secara keseluruhan atau sebagian di wilayah Pihak Diminta, apabila berdasarkan hukum Pihak Diminta, perbuatan dan akibat yang ditimbulkannya, atau akibat yang dikehendaki, secara keseluruhan dianggap sebagai tindak pidana yang terjadi di wilayah Pihak Peminta	
20	d. Ekstradisi tidak dikabulkan apabila tindak pidana yang dimintakan Ekstradisi adalah tindak pidana politik;	

prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

NO. DIM	NASKAH PENJELASAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG	HASIL PEMBAHASAN
21	e. ekstradisi tidak dikabulkan apabila tindak pidana yang dimintakan ekstradisi adalah tindak pidana militer, yang bukan merupakan tindak pidana dalam hukum pidana umum;	
22	f. tidak satu Pihak pun terikat untuk mengekstradisikan warga negaranya menurut Perjanjian ini;	
23	g. Ekstradisi dapat tidak dikabulkan apabila Pihak Diminta memiliki yurisdiksi atas tindak pidana yang dimintakan Ekstradisi sesuai dengan hukum nasionalnya;	
24	h. orang yang diekstradisikan berdasarkan Perjanjian ini tidak boleh diproses hukum ataupun menjalani hukuman pidana pada Pihak Peminta atas tindak pidana yang dilakukan oleh orang tersebut sebelum penyerahannya selain tindak pidana yang permintaan Ekstradisinya dikabulkan, ataupun orang tersebut tidak boleh diekstradisi lagi ke negara ketiga, kecuali:	
25	1. Pihak Diminta telah menyetujui sebelumnya;	
26	2. orang tersebut belum meninggalkan wilayah Pihak Peminta dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah mendapatkan kebebasan untuk meninggalkan wilayah Pihak Peminta atau orang tersebut telah secara sukarela kembali ke wilayah Pihak Peminta setelah meninggalkan wilayah tersebut;	
27	3. setiap tindak pidana yang lebih ringan yang diungkapkan dengan fakta-fakta untuk tujuan memastikan kembalinya orang yang dimintakan Ekstradisinya, selain tindak pidana yang secara hukum tidak dapat dimintakan ekstradisinya.	
28	i. orang yang dimintakan Ekstradisi tidak dapat dituntut karena daluwarsa berdasarkan hukum Pihak Peminta atau hukumannya tidak dapat dilaksanakan karena adanya pengampunan.	

prananda@parananda paloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

NO. DIM	NASKAH PENJELASAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG	HASIL PEMBAHASAN
29	II. PASAL DEMI PASAL	
30	Pasal 1 Cukup jelas	
31	Pasal 2 Cukup jelas	
32	TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR...	

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

4. Materi RDP LPP TVRI & LPP RRI, 3 Februari 2015



TVRI
Televisi Republik Indonesia

Kepada
Yth. Bapak dan Ibu Komisi I DPR RI
Di Jakarta

Dengan Hormat,

Salam sejahtera semoga rahmat dan karunia Allah SWT senantiasa menyertai Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas negara sebagai anggota DPR RI. Bersama ini Dewan Direksi LPP TVRI menyampaikan terima kasih atas segala perhatian dan komitmen Bapak/Ibu terhadap TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang mengemban tugas, peran dan fungsi strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Memenuhi undangan RDP dengan Komisi I DPR RI ini, merupakan RDP kedua Dewan Direksi periode 2012-2017, untuk menajalankan tugas sesuai amanat per-Undang-Undangan. Harapan kami pada pertemuan ini memberikan respon positif dan kemanfaatkan dalam menjabarkan lebih lanjut program kerja Dewan Direksi ke depan.

Kami mendoakan semoga pada pertemuan ini, akan memberikan sesuatu yang dapat mendorong perkembangan TVRI ke depan sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Kami mengaharapkan adanya araham yang produktif dari Bapak/Ibu anggota Komisi I DPR RI

Demikian penyampaian kami.

Jakarta, 03 Februari 2015
Dewan Direksi LPP TVRI

Iskandar Akhmad
Direktur Utama

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





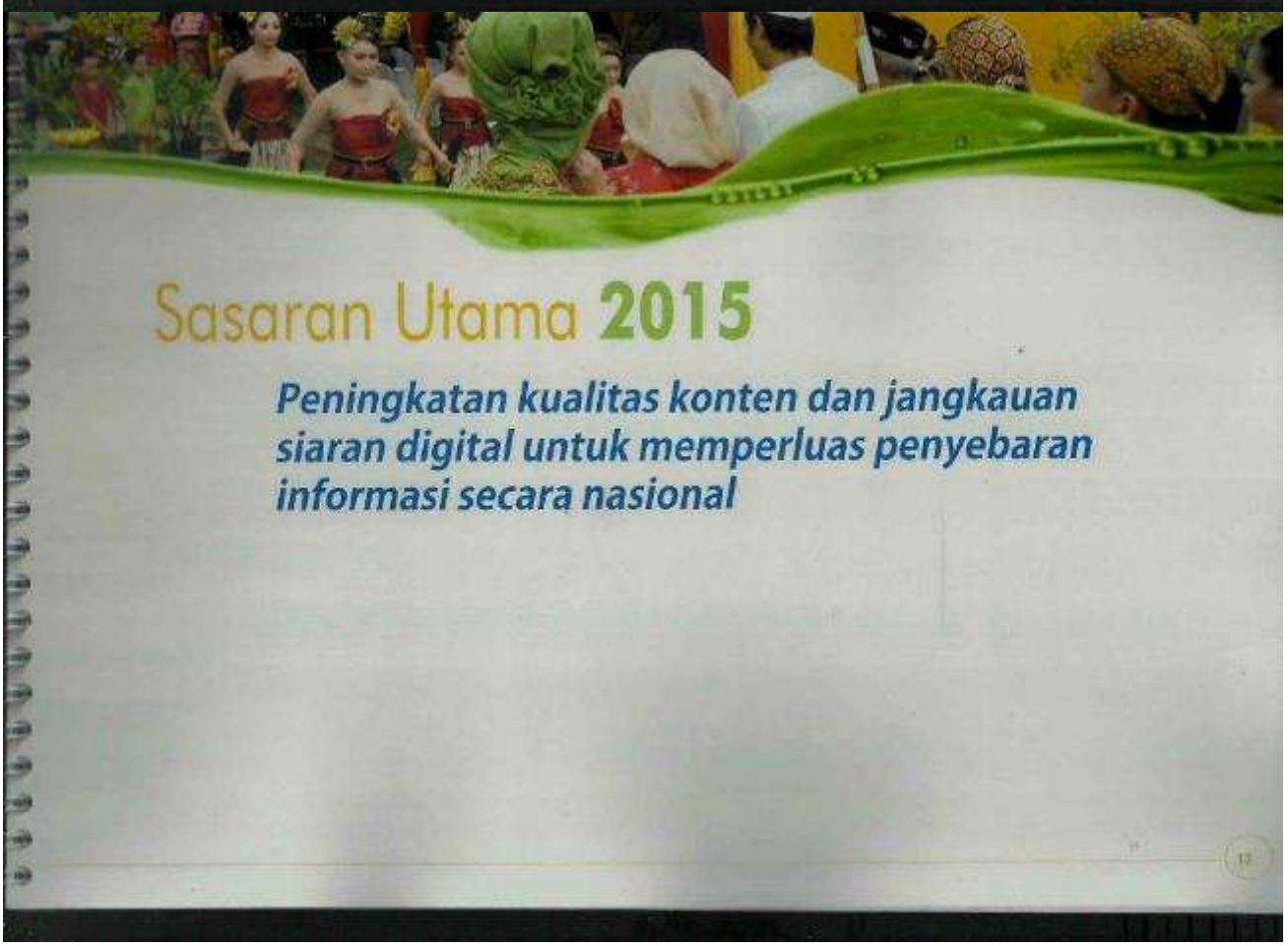
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Anggaran RENSTRA 2015

NO		PROGRAM/KEGIATAN	2015	2016	2017	2018	2019	JUMLAH
1	05	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem TV Publik TVRI	1,267.6	2,254.7	3,639.5	3,201.7	4,663.4	15,056.9
2	01	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya (VRI	623.4	633.9	1,034.6	1,219.1	1,429.9	4,934.9
		JUMLAH	1,918.0	2,888.6	4,674.1	4,420.8	6,093.3	19,994.8

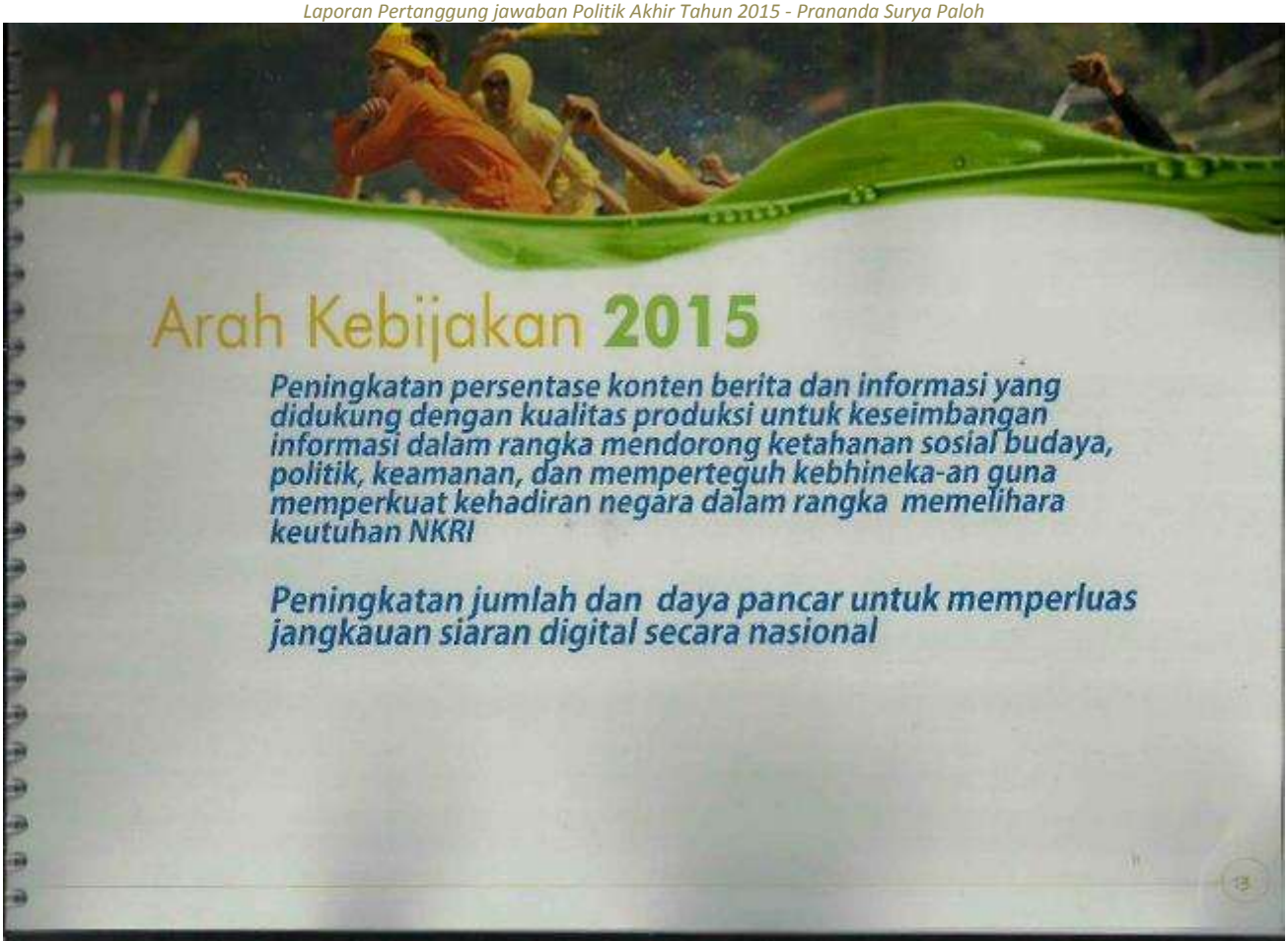
Dalam miliar rupiah



Sasaran Utama 2015

Peningkatan kualitas konten dan jangkauan siaran digital untuk memperluas penyebaran informasi secara nasional

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Arah Kebijakan **2015**

Peningkatan persentase konten berita dan informasi yang didukung dengan kualitas produksi untuk keseimbangan informasi dalam rangka mendorong ketahanan sosial budaya, politik, keamanan, dan memperteguh kebhineka-an guna memperkuat kehadiran negara dalam rangka memelihara keutuhan NKRI

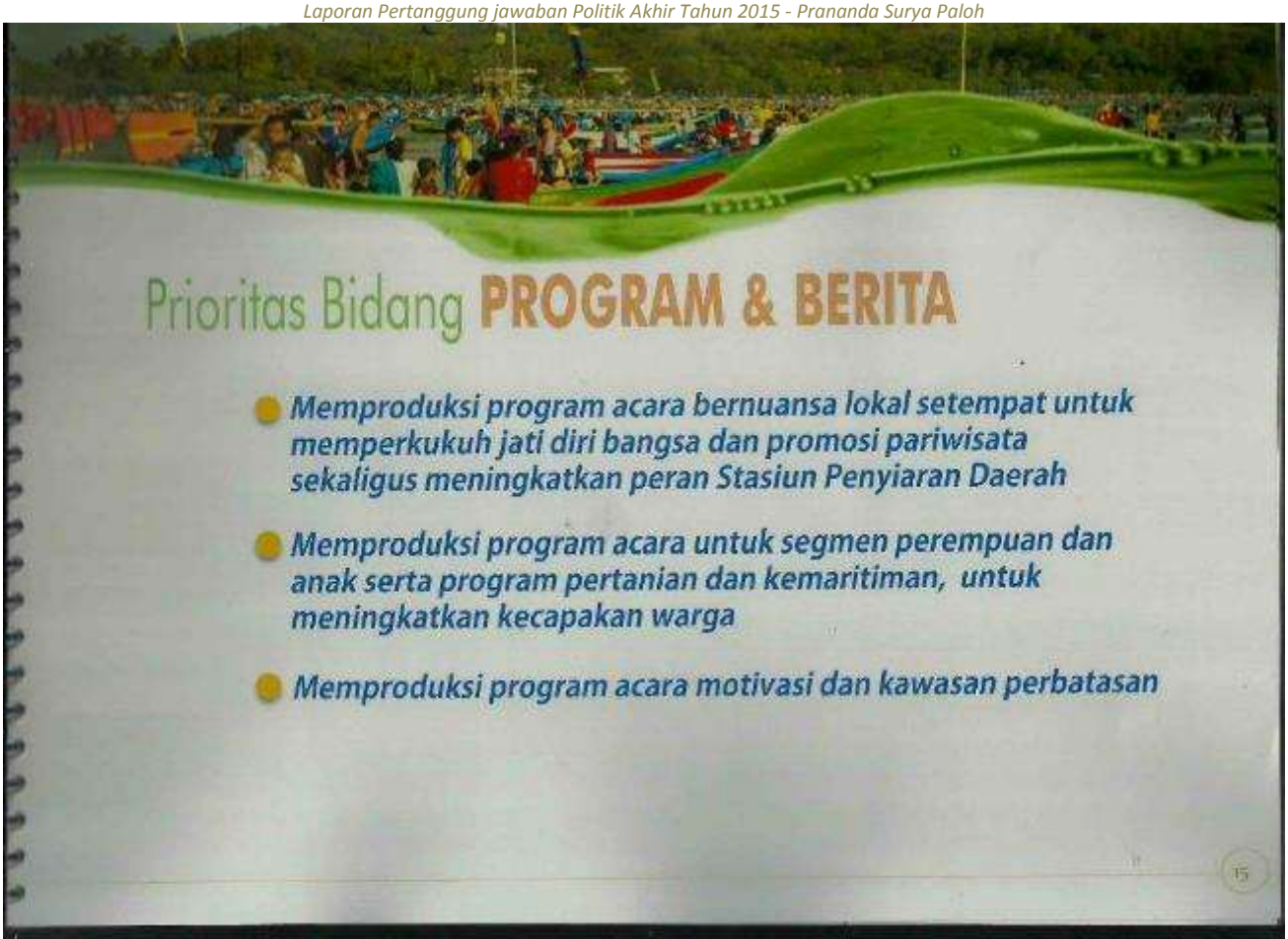
Peningkatan jumlah dan daya pancar untuk memperluas jangkauan siaran digital secara nasional



Prioritas Bidang **PROGRAM & BERITA**

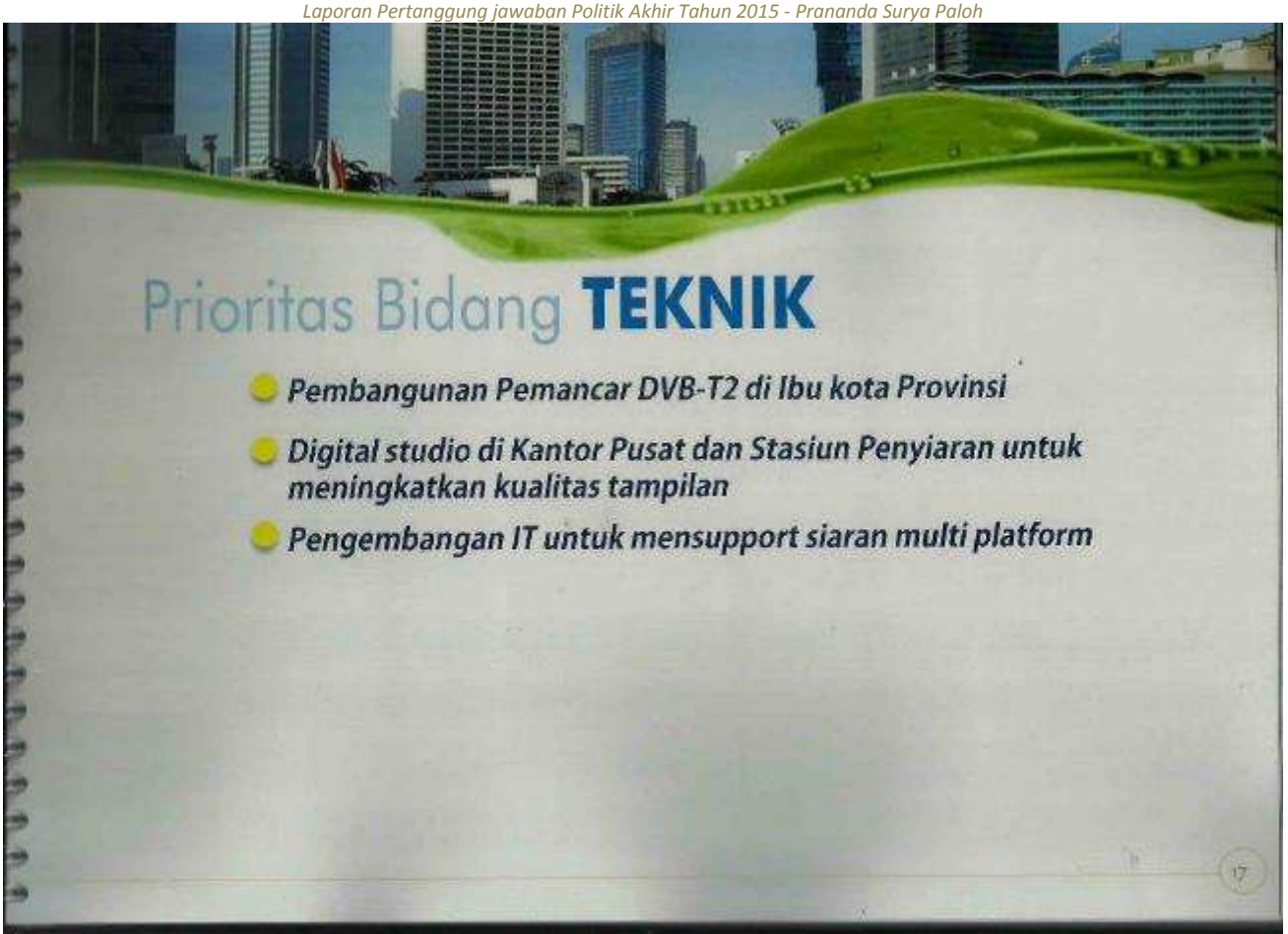
- *Meningkatkan siaran berita berjaringan dan interaktif serta menyelenggarakan News Live Cross dari 29 Stasiun Penyiaran Daerah*
- *Liputan khusus event kenegaraan dan event Nasional*
- *Mengembangkan Citizen Journalism*
- *Menghadirkan Olahraga Nasional dan internasional*
- *Penguatan konten Kanal Digital TVRI-2, TVRI-3, TVRI-4*

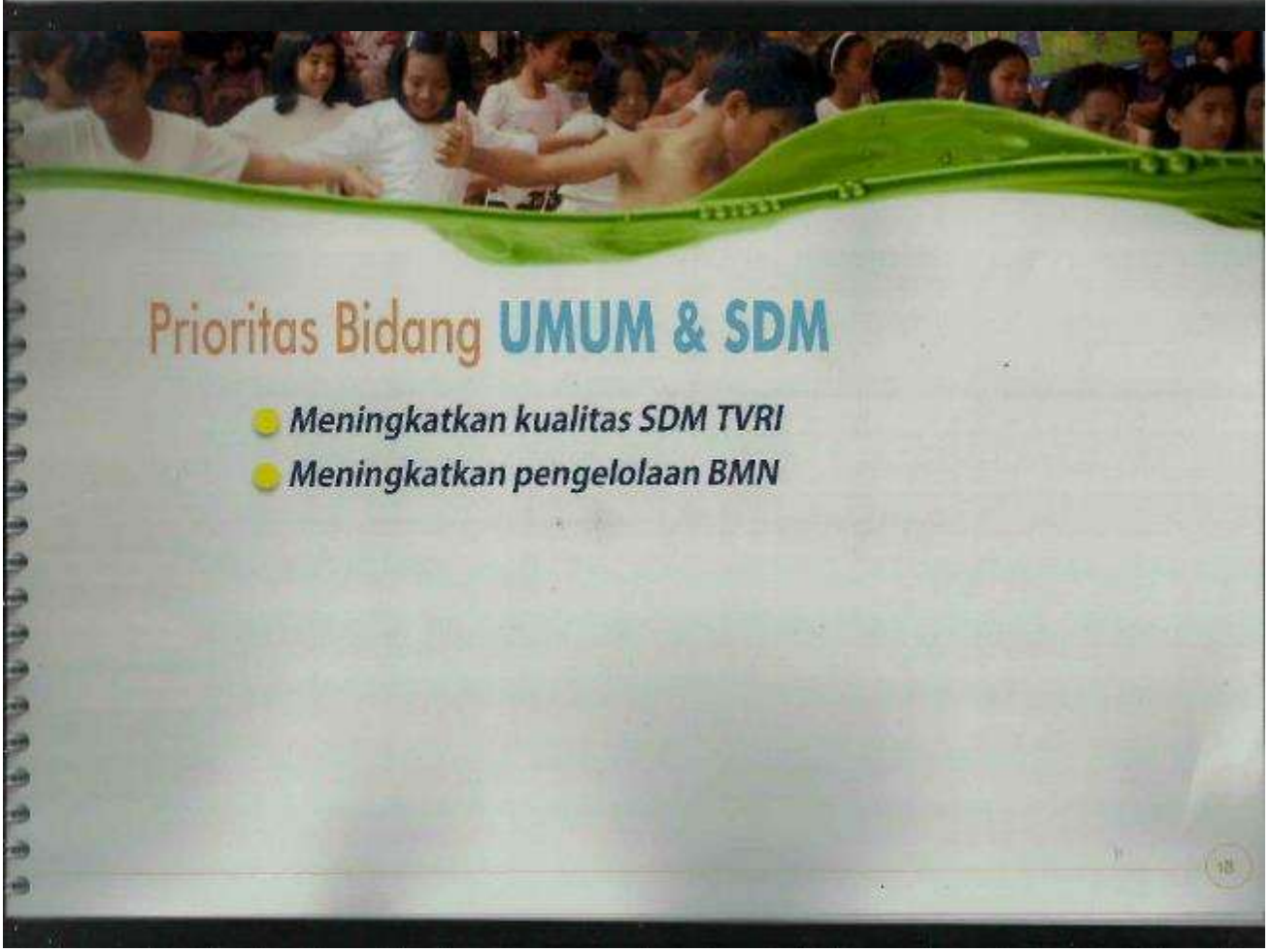
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



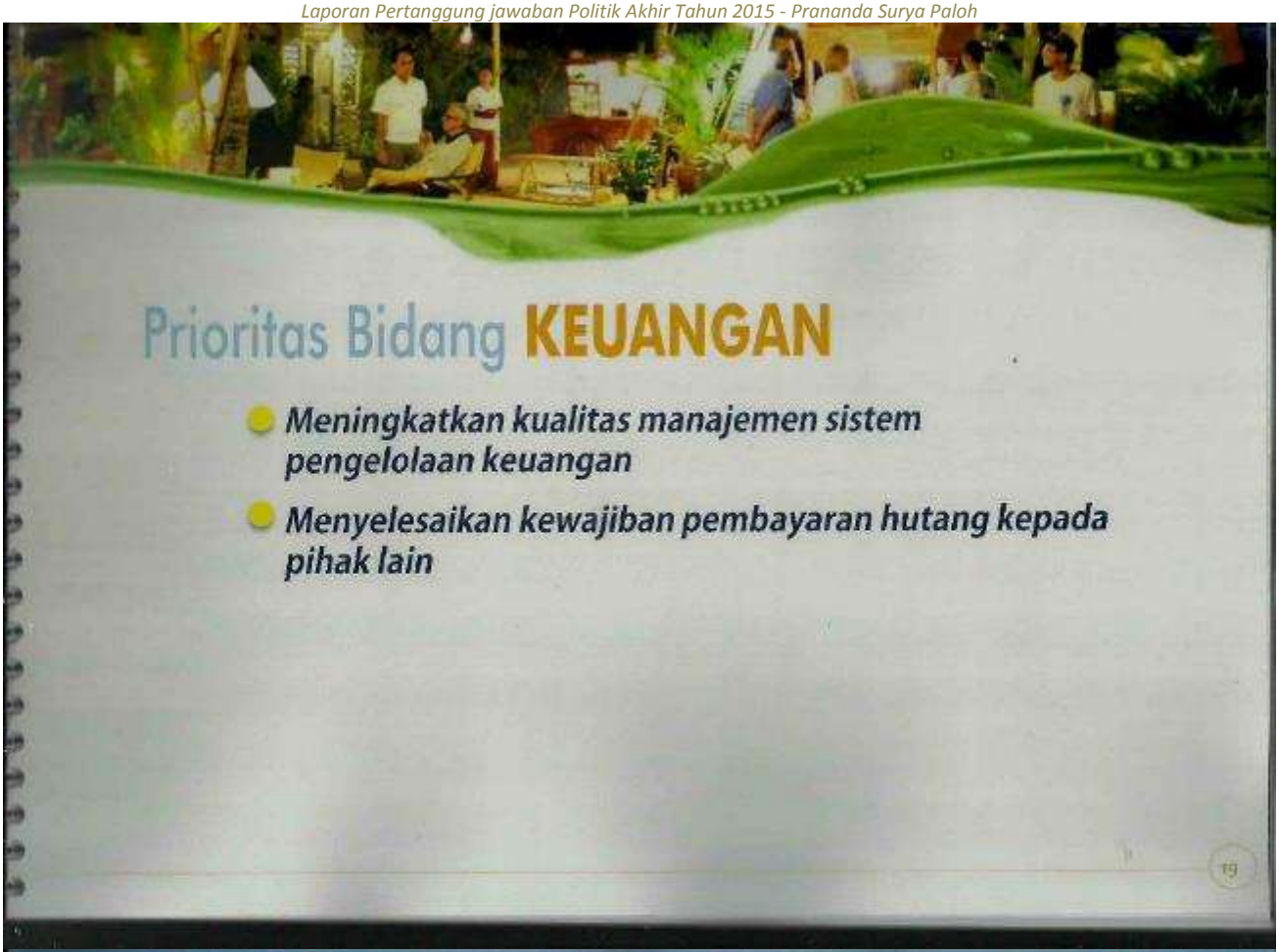


prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



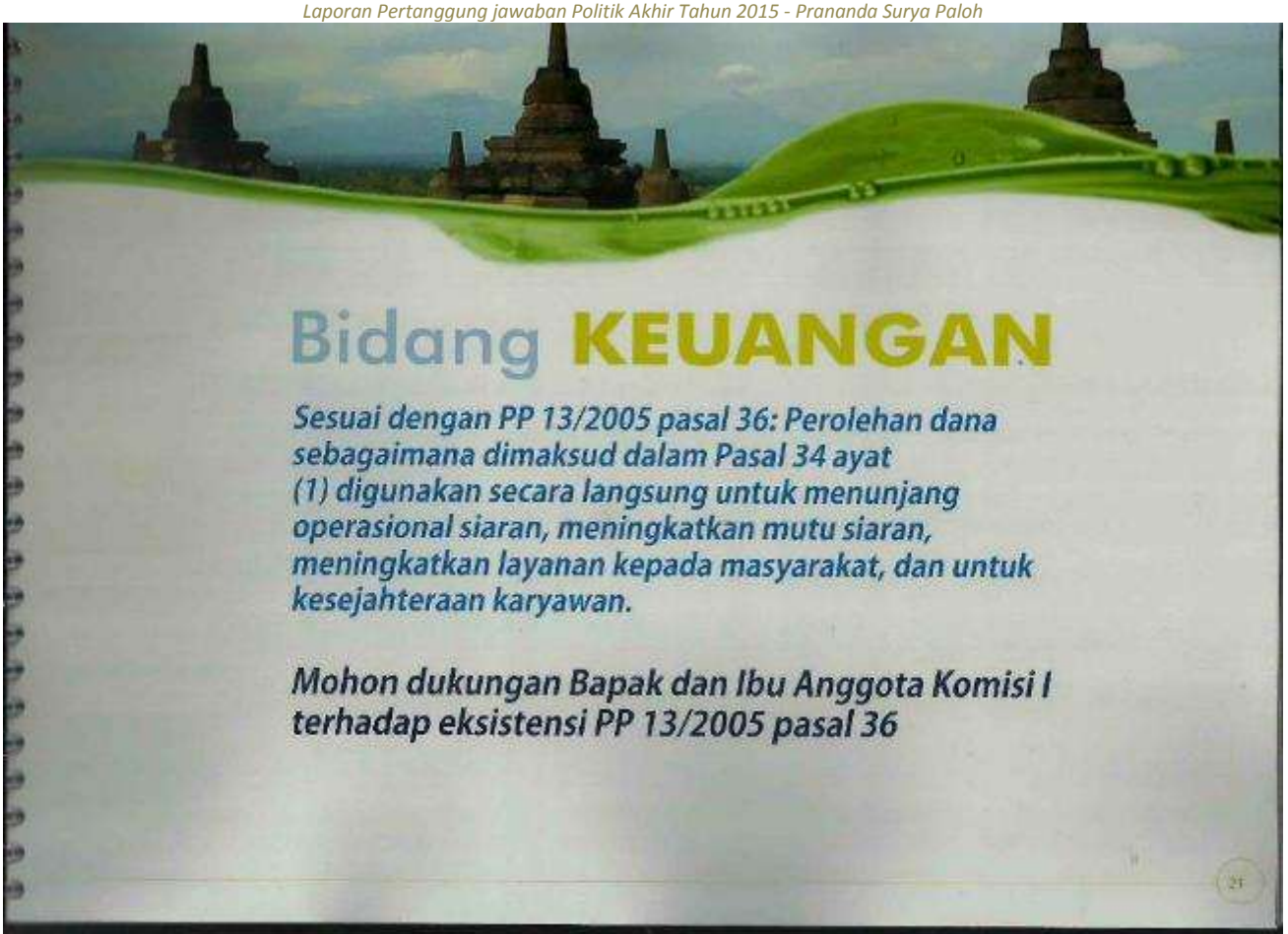


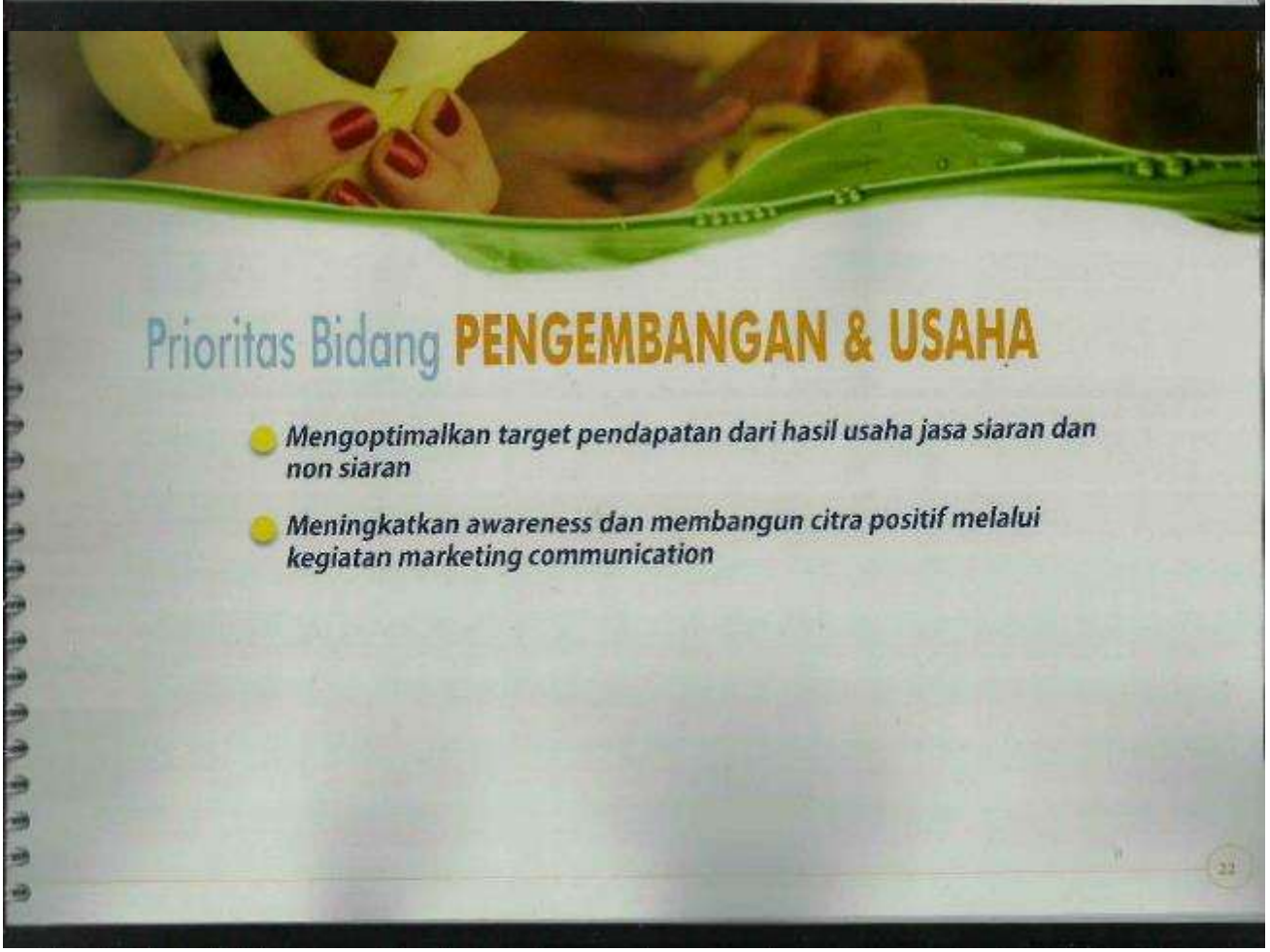
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





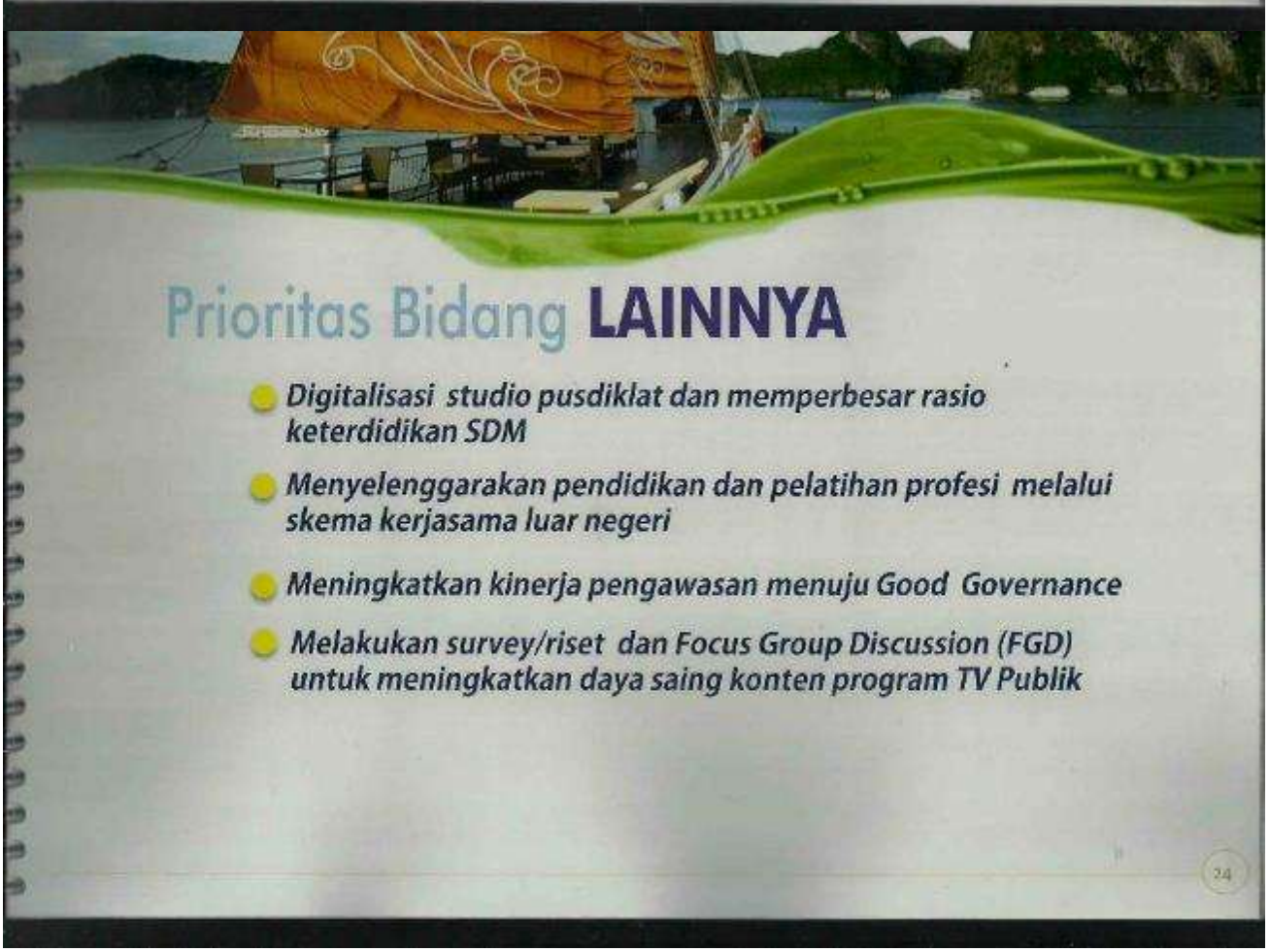
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



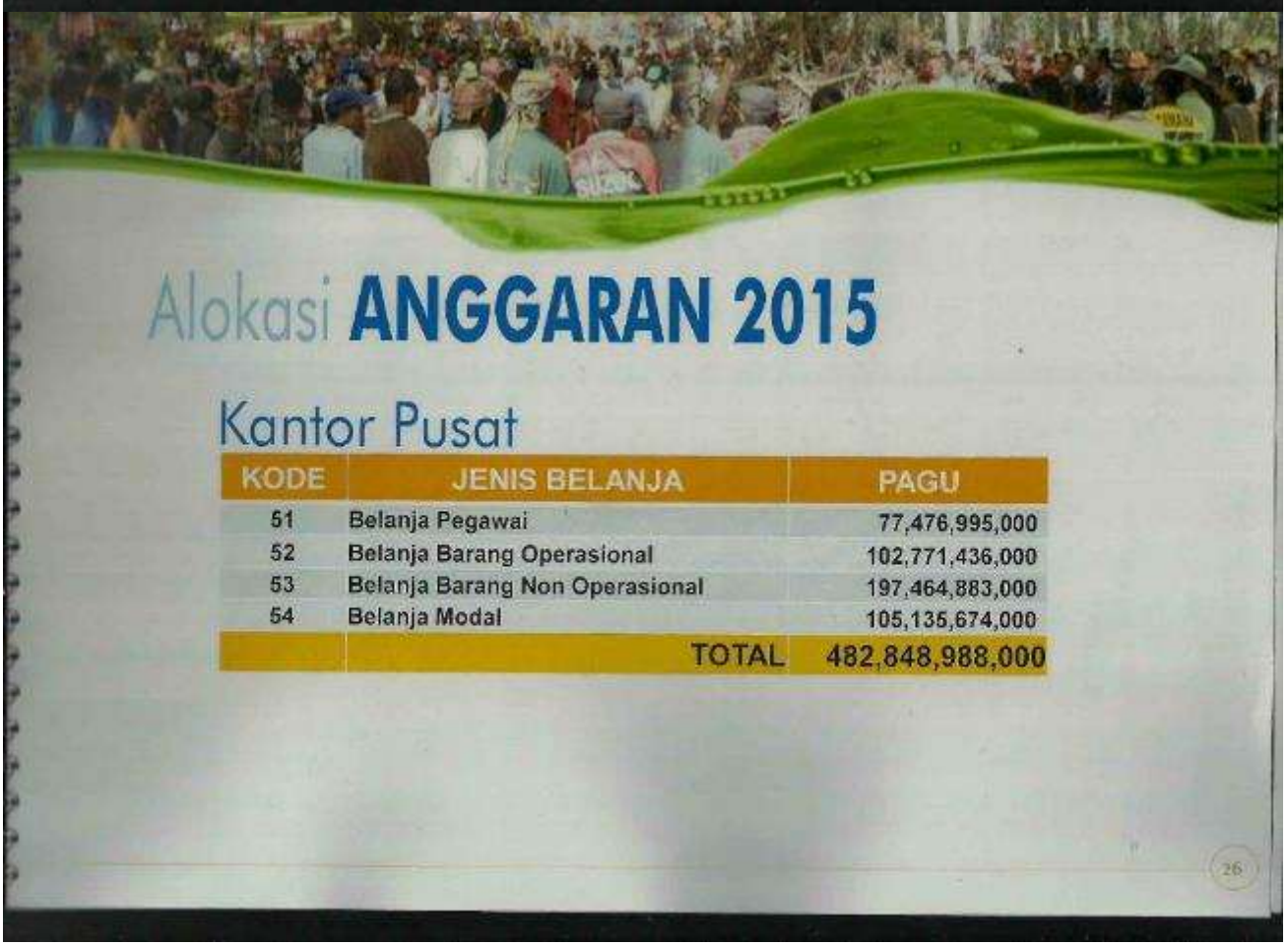


prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Alokasi ANGGARAN 2015

KODE	JENIS BELANJA	PAGU
51	Belanja Pegawai	232.538.469.000
52	Belanja Barang Operasional	231.068.165.000
53	Belanja Barang Non Operasional	286.615.238.000
54	Belanja Modal	116.355.618.000
	TOTAL	866.577.490.000



Alokasi ANGGARAN 2015

Kantor Pusat

KODE	JENIS BELANJA	PAGU
51	Belanja Pegawai	77,476,995,000
52	Belanja Barang Operasional	102,771,436,000
53	Belanja Barang Non Operasional	197,464,883,000
54	Belanja Modal	105,135,674,000
	TOTAL	482,848,988,000

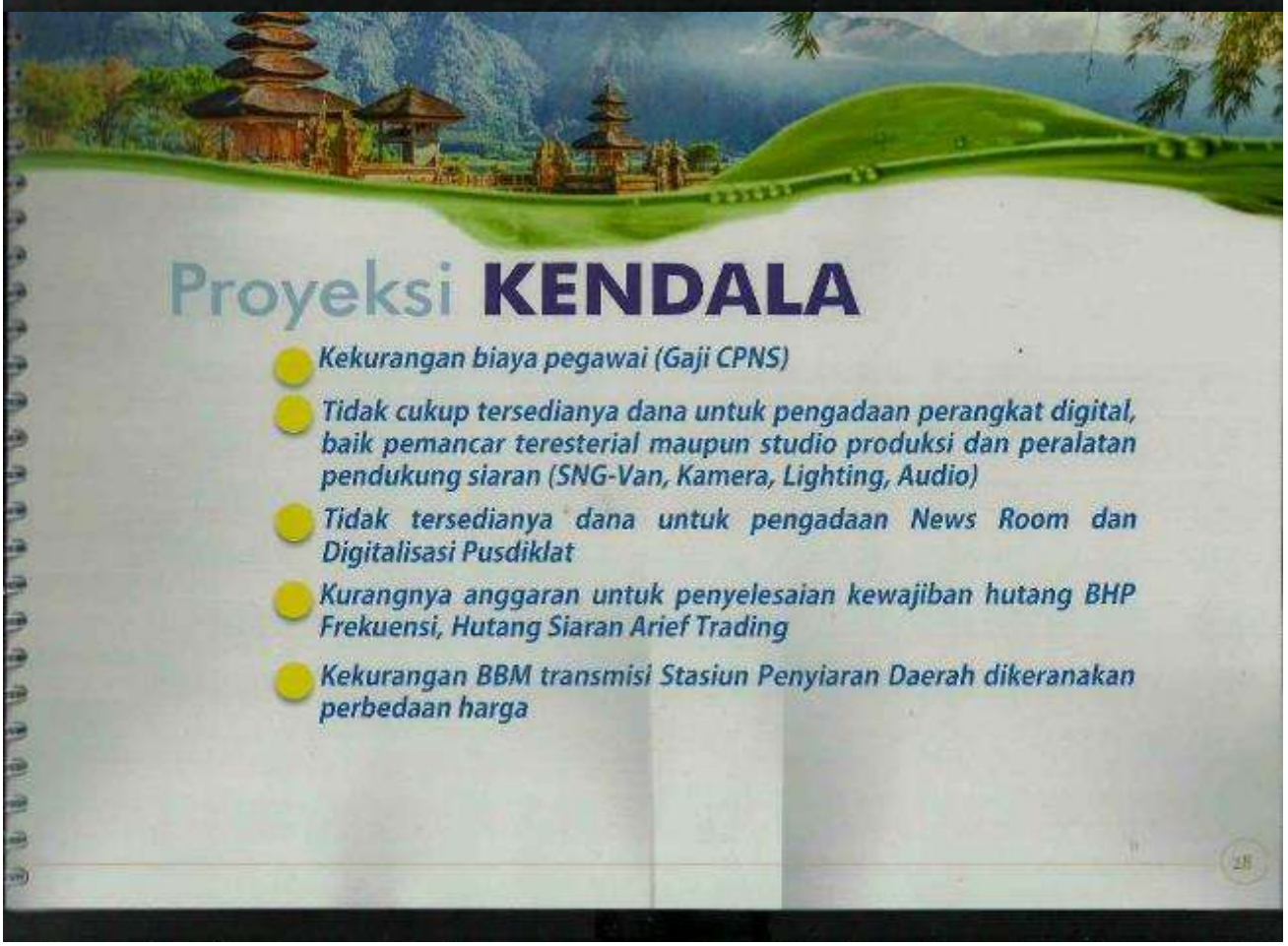
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Alokasi **ANGGARAN 2015**

Stasiun Penyiaran Daerah

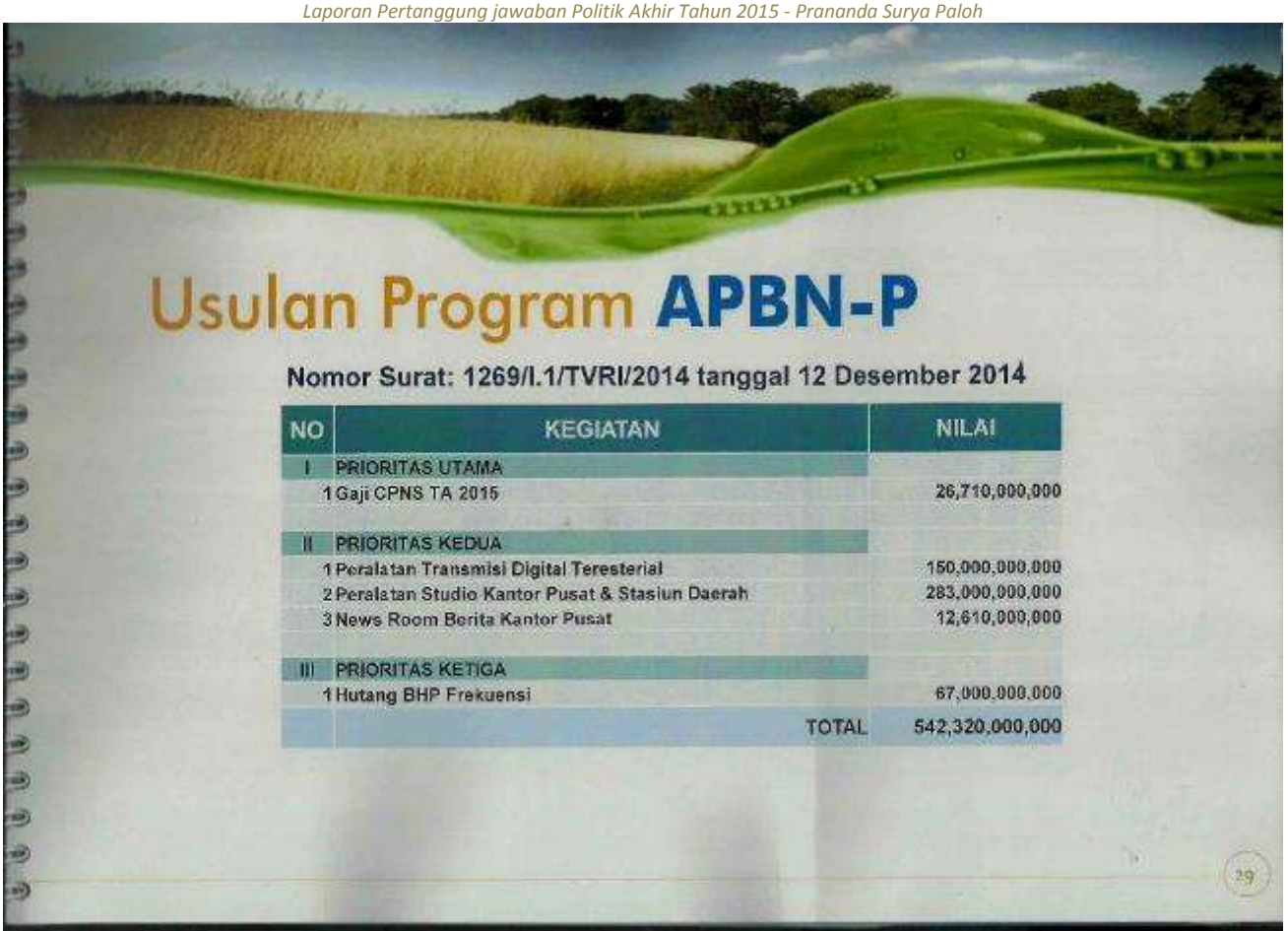
KODE	JENIS BELANJA	PAGU
51	Belanja Pegawai	155,061,474,000
52	Belanja Barang Operasional	128,304,199,000
53	Belanja Barang Non Operasional	89,158,355,000
54	Belanja Modal	11,212,474,000
	TOTAL	383,736,502,000



Proyeksi **KENDALA**

- *Kekurangan biaya pegawai (Gaji CPNS)*
- *Tidak cukup tersedianya dana untuk pengadaan perangkat digital, baik pemancar teresterial maupun studio produksi dan peralatan pendukung siaran (SNG-Van, Kamera, Lighting, Audio)*
- *Tidak tersedianya dana untuk pengadaan News Room dan Digitalisasi Pusdiklat*
- *Kurangnya anggaran untuk penyelesaian kewajiban hutang BHP Frekuensi, Hutang Siaran Arief Trading*
- *Kekurangan BBM transmisi Stasiun Penyiaran Daerah dikeranakan perbedaan harga*

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Usulan Program APBN-P

Nomor Surat: 1269/I.1/TVRI/2014 tanggal 12 Desember 2014

NO	KEGIATAN	NILAI
I	PRIORITAS UTAMA	
1	Gaji CPNS TA 2015	26,710,000,000
II	PRIORITAS KEDUA	
1	Peralatan Transmisi Digital Teresterial	150,000,000,000
2	Peralatan Studio Kantor Pusat & Stasiun Daerah	283,000,000,000
3	News Room Berita Kantor Pusat	12,610,000,000
III	PRIORITAS KETIGA	
1	Hutang BHP Frekuensi	67,000,000,000
	TOTAL	542,320,000,000

29



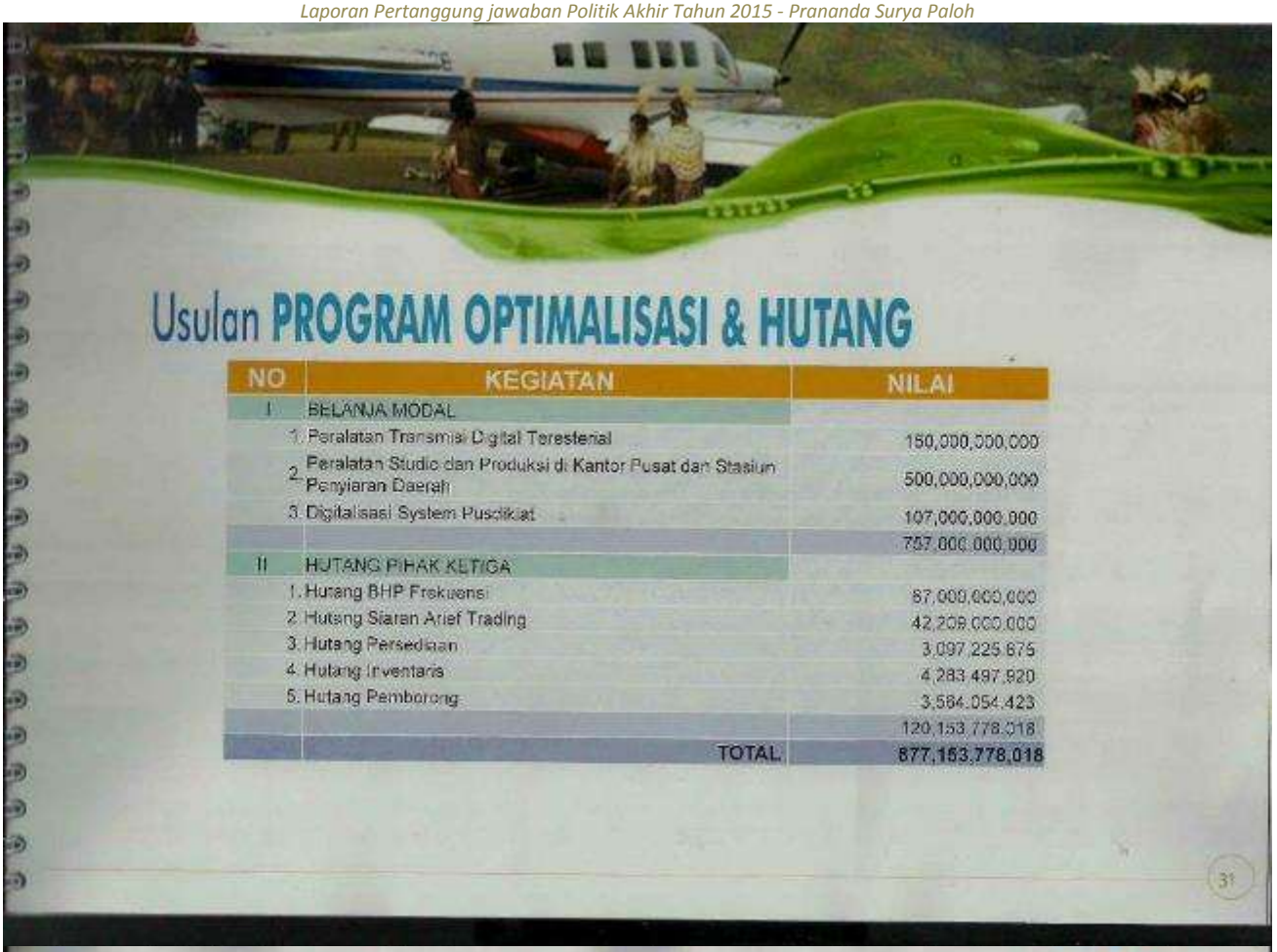
PROGRAM PRIORITAS Lanjutan

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan untuk mensukseskan *digitalisasi siaran Televisi (salah satu fokus program pemerintah/Kemkominfo)*, Tahun 2015 TVRI membutuhkan anggaran Rp1,9 triliun. Namun realisasinya 45.2% (Rp.866.577.490.000).

Untuk itu TVRI mengajukan Program Prioritas (Optimalisai) termasuk pembayaran Hutang sebesar Rp877,2 Milyar. Dengan rincian, sebagai berikut

30

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Usulan PROGRAM OPTIMALISASI & HUTANG

NO	KEGIATAN	NILAI
I	BELANJA MODAL	
1	Peralatan Transmisi Digital Terestenal	150,000,000,000
2	Peralatan Studio dan Produksi di Kantor Pusat dan Stasiun Penyiaran Daerah	500,000,000,000
3	Digitalisasi System Pusdikat	107,000,000,000
		757,000,000,000
II	HUTANG PIHAK KETIGA	
1	Hutang BHP Frekuensi	87,000,000,000
2	Hutang Siaran Arief Trading	42,209,000,000
3	Hutang Persediaan	3,097,225,675
4	Hutang Inventaris	4,283,497,920
5	Hutang Pemborong	3,584,054,423
		120,153,778,018
	TOTAL	877,153,778,018

31



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Rapat Dengar Pendapat
LPP RRI dengan Komisi I DPR RI
Jakarta, 3 Februari 2015

RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI I DPR RI DENGAN DIREKSI LPP RRI
TANGGAL 3 FEBRUARI 2015

Yth, Bapak Pimpinan Sidang
Yth. Bapak Ketua Komisi I DPR RI, Bapak/Ibu Anggota Komisi I DPR RI.
Para Direktur dan Kasatker LPP RRI yang ada di Jakarta

Semoga Bapak/Ibu Ketua/Anggota Komisi I DPR RI selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin.

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas perkenannya kita dapat bertemu dalam Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi I DPR RI , hari ini tanggal 3 Februari 2015.

Saya R. Niken Widiastuti, Direktur Utama LPP RRI bersama Direktur Program dan Produksi, Sdr. M. Kabul Budiono, Direktur Teknologi dan Media Baru, M.Rohanudin, Direktur Layanan Pengembangan dan Usaha, Sdr. Sudiman Bonavarte, Direktur SDM & Umum, Sdr. Martoyo, dan Direktur Keuangan, Sdr. Anhar Achmad. Berikut ini kami sampaikan perkembangan terbaru LPP RRI sebagai evaluasi kinerja:

1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

87 STASIUN PENYIARAN

RADIO REPUBLIK INDONESIA



Keterangan : = Stasiun Penyiaran = Studio Produksi

2

Jumlah Programa RRI

- Programa 1 = 86
- Programa 2 = 64
- Programa 3 = 64
- Programa 4 dan = 13
- Channel Khusus Digital Audio Broadcasting (DAB) : 6 Channel Pro,1,2,3, 4 , channel 5 , channel musik klasik, channel musik kroncong dan Voice Of Indonesia (VOI)
- Siaran Luar Negeri (dengan 8 Bahasa)

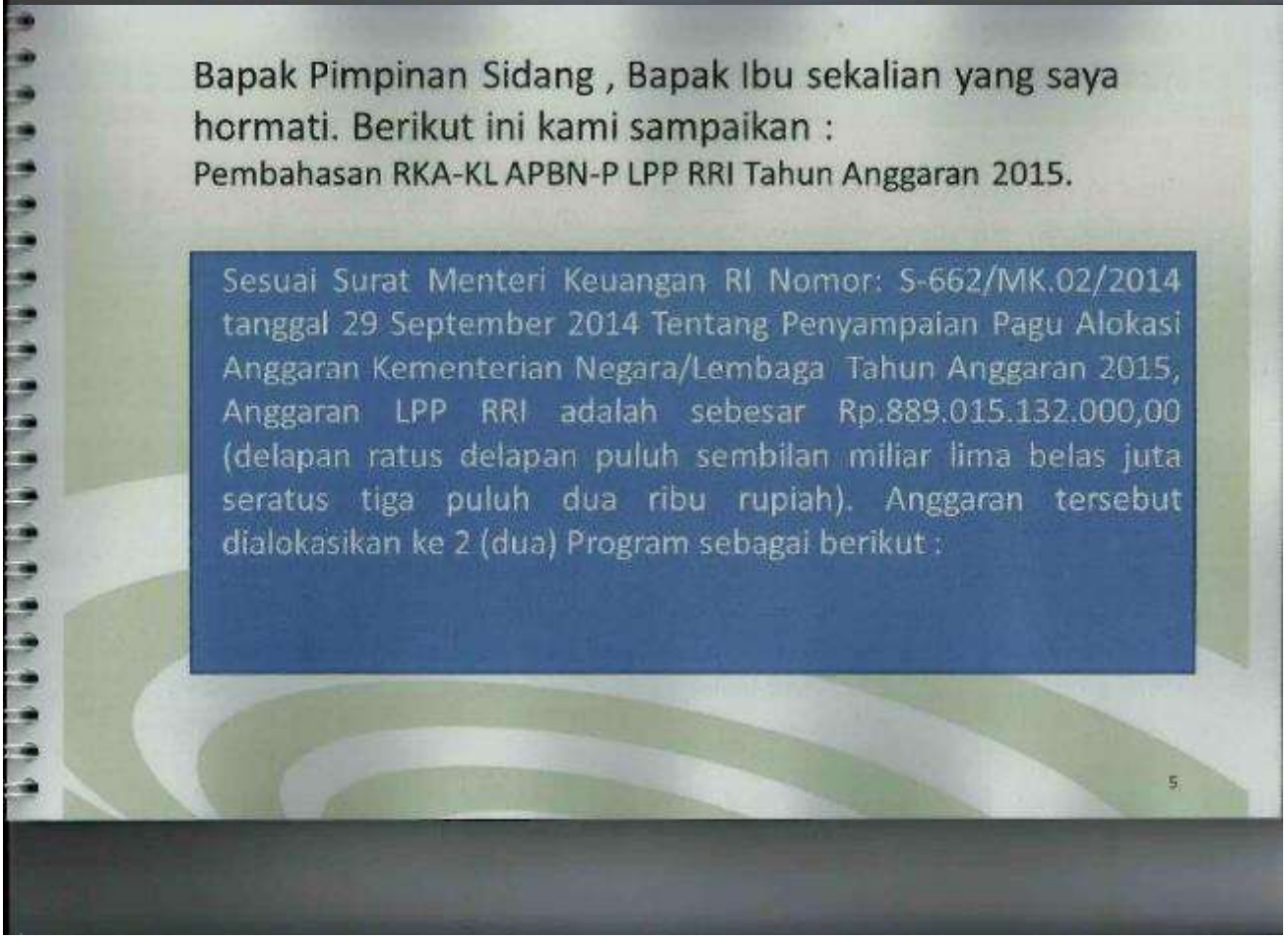
- Jumlah Programa = 230
- 6 Perintisan perwakilan di Luar negeri: Malaysia, Australia, Hongkong, Jepang, Mesir dan AS (New York)

RRI PRO 1 PRO 2 PRO 3 PRO 4 V O I

3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

116.01.01 Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya LPP RRI

Dengan kegiatan-kegiatan :

- Koordinasi Pembinaan dan Pengelolaan Keuangan LPP RRI sebesar Rp.640.349.718.000,00 (enam ratus empat puluh miliar tiga ratus empat puluh sembilan juta tujuh ratus delapan belas ribu rupiah).
- Koordinasi Pembinaan Kepegawaian dan Penataan Organisasi LPP RRI sebesar Rp.33.953.821.000,00 (tiga puluh tiga miliar sembilan ratus lima puluh tiga juta delapan ratus dua puluh satu ribu Rupiah).
- Pengawasan dan Pengendalian Terhadap Pelaksanaan Tugas di Lingkungan LPP RRI sebesar Rp.4.658.193.000,00 (empat milliar enam ratus lima puluh delapan juta seratus sembilan puluh tiga ribu Rupiah).
- Pelaksanaan Penelitian, Pengembangan, Pendidikan, dan Pelatihan Radio Publik sebesar Rp.11.607.500.000,00 (sebelas miliar enam ratus tujuh juta lima ratus ribu Rupiah).

6

116.01.06 Program Pengelolaan dan Penyelenggaraan Siaran Radio Publik

Dengan Kegiatan- Kegiatan :

- Perencanaan, Pengelolaan Operasional, dan Pemeliharaan Infrasruktur serta Pengembangan Teknologi dan Media Baru sebesar Rp.66.348.676.000,00 (enam puluh enam miliar tiga ratus empat puluh delapan juta enam ratus tujuh puluh enam ribu rupiah).
- Pengembangan Program dan Produksi Siaran Radio Publik sebesar Rp.10.798.700.000,00 (sepuluh miliar tujuh ratus sembilan puluh delapan juta tujuh ratus ribu Rupiah).
- Penyelenggaraan Layanan dan Pengembangan Usaha sebesar Rp. 21.350.879.000,00 (dua puluh satu miliar tiga ratus lima puluh juta delapan ratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah).
- Penyelenggaraan dan Pengembangan Stasiun Siaran Internasional sebesar Rp. 4.875.992.000,00 (empat miliar delapan ratus tujuh puluh lima juta sembilan ratus sembilan puluh dua ribu rupiah).

7

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- Penyelenggaraan dan Pengembangan Stasiun Lokal, Regional sebesar Rp.89.484.653.000,00 (delapan puluh sembilan miliar empat ratus delapan puluh empat juta enam ratus lima puluh tiga ribu rupiah).

- Penyelenggaraan dan Pengembangan Siaran Pemberitaan Radio dan Multimedia LPP RRI sebesar Rp.5.587.000.000,00 (lima miliar lima ratus delapan puluh tujuh juta Rupiah).

8

116.01.01 Rincian Program Dukungan Manajemen dan Tugas Pelaksanaan Teknis Lainnya LPP RRI TA. 2015

KODE	URAIAN	ALOKASI (Rp.)
116.01	**Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya LPP RRI**	**690.569.232.000**
5136	Koordinasi Pembinaan dan Pengelolaan Keuangan LPP RRI	640.349.718.000
	- Belanja Pegawai	336.053.969.000
	- Pembinaan dan Pengelolaan Keuangan	13.610.473.000
	- Belanja Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan	290.685.276.000
5137	Koordinasi Pembinaan Kepegawaian dan Penataaan Organisasi LPP RRI	33.953.821.000
5138	Pengawasan dan Pengendalian terhadap Pelaksanaan Tugas di Lingkungan LPP RRI	4.658.193.000
5139	Pelaksanaan Penelitian, Pengembangan, Pendidikan, dan Pelatihan Radio Publik	11.607.500.000

9

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

116.01.06 Rincian Program Pengelolaan dan Penyelenggaraan Siaran Radio Publik

KODE	URAIAN	ALOKASI (Rp.)
116.06	**Program Pengelolaan dan Penyelenggaraan Siaran Radio Publik**	**198.445.900.000**
5141	Perencanaan, Pengelolaan Operasional dan Pemeliharaan Infrastruktur serta Pengembangan Teknologi dan Media Baru	66.348.676.000
5142	Pengembangan Program dan Produksi Siaran Radio Publik	10.798.700.000
5143	Penyelenggaraan Layanan dan Pengembangan Usaha	21.350.879.000
5144	Penyelenggaraan dan Pengembangan Stasiun Siaran Internasional	4.875.992.000
5145	Penyelenggaraan dan Pengembangan Stasiun Siaran Lokal, Regional	89.484.653.000
5146	Penyelenggaraan, Pengelolaan Siaran Pemberitaan Radio dan Multimedia LPP RRI	5.587.000.000

10

Sesuai surat Menteri Keuangan RI Nomor 795/MK. 02/2014 tanggal 1 Desember 2014 hal Penyiapan Kebutuhan Belanja Prioritas Nasional Dalam RAPBN-P 2015, LPP RRI mengajukan APBN-P Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut:

NO	URAIAN	ANGGARAN
1	Pembangunan Gedung Penunjang Siaran Kantor Pusat LPP RRI	135.445.000.000
2	Pengembangan Konvergensi Media Dalam Publikasi Pariwisata Indonesia Berbasis Media Baru	9.000.000.000
3	Anggaran Tunjangan Remunerasi Pegawai Bukan Pegawai Negeri Sipil (PBPNS)	90.200.400.000
Jumlah		**234.645.400.000**

11

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Menindaklanjuti surat Menteri Keuangan RI No. S - 794/MK.02/2014 tanggal 1 Desember 2014 perihal Tindaklanjut Penghematan Perjalanan Dinas/Meeting Konsinyering Kementerian/Lembaga Tahun 2015, Anggaran Perjalanan Dinas LPP RRI yang *direfocusing* adalah sebesar Rp.37.207.189.000 dialihkan untuk Belanja Modal sebagai berikut:

NO	URAIAN	ANGGARAN
1	Rehab Gedung Kantor, Gedung Auditorium, Studio Audio, Studio Integrasi, dll	20.539.221.000
2	Pengadaan Infrastruktur Teknologi dan Media Baru	16.667.968.000
	Jumlah	**37.207.189.000**

12

GRAFIK ALOKASI ANGGARAN LPP RRI TAHUN 2010 s.d 2015





13

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

GRAFIK PERKEMBANGAN REALISASI ANGGARAN LPP RRI TAHUN 2010 S.D 2014 (%)



14

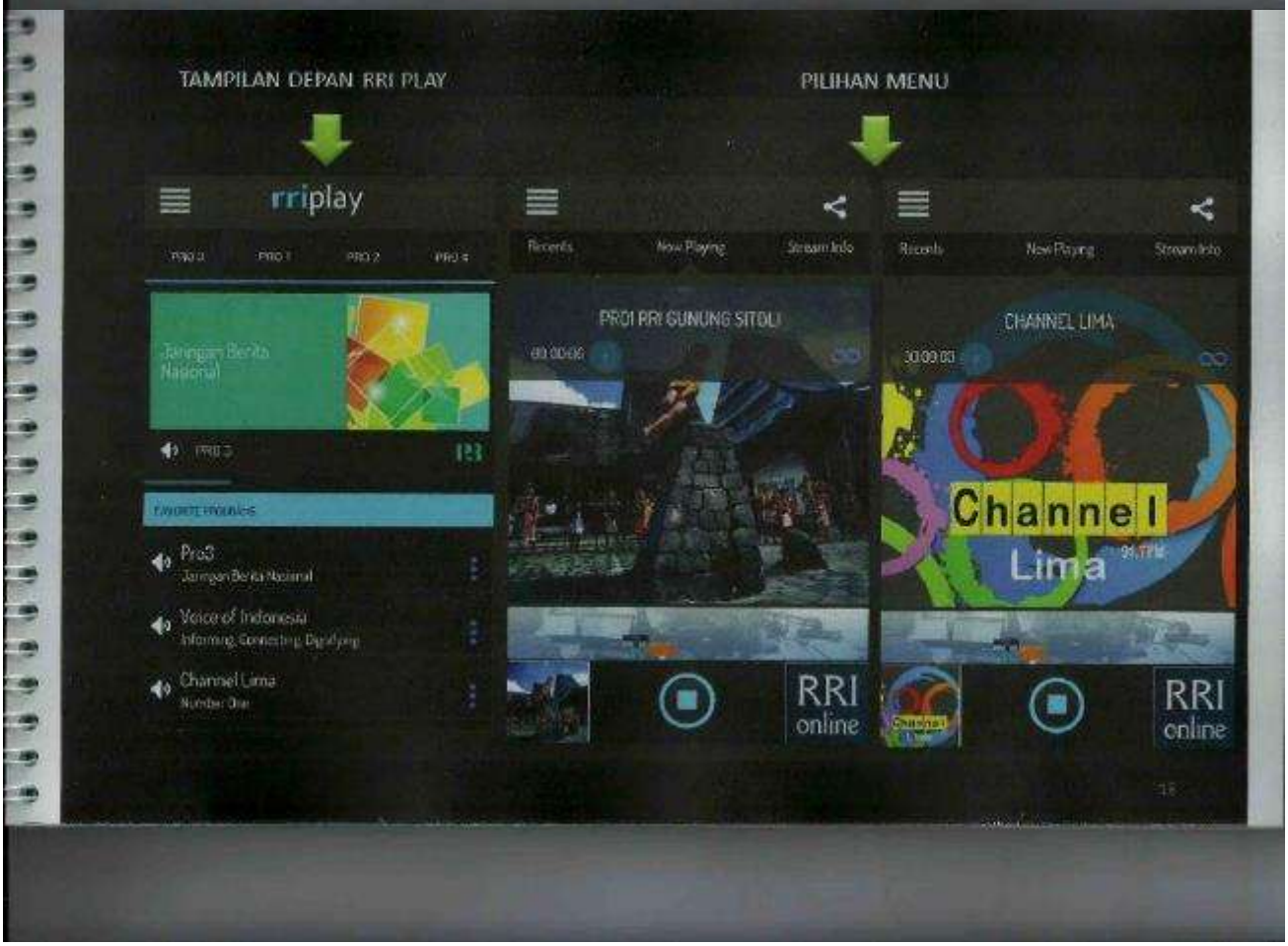
STUDIO PRODUKSI PERBATASAN LPP RRI

	STUDIO PRODUKSI	PERESMIAN
1.	SP SAMPANG	28 FEBRUARI 2010
2.	SP MALINAU	21 JULI 2010
3.	SP SABANG	31 JULI 2010
4.	SP KAIMANA	29 AGUSTUS 2010
5.	SP OKSIBIL	1 SEPTEMBER 2010
6.	SP SKOW	2 SEPTEMBER 2010
7.	SP AMPANA	1 OKTOBER 2010
8.	SP SENDAWAR	1 MARET 2011
9.	SP ACEH SINGKIL	26 APRIL 2011
10.	SP SAUMLAKI	28 JUNI 2011
11.	SP MAMUJU	19 DESEMBER 2012
12.	SP BULA	19 JANUARI 2013
13.	SP BANTEN	4 OKTOBER 2013
14.	SP BENGKALIS	1 APRIL 2013
15.	SP TALAUD	24 MEI 2013
16.	SP KAUR BENGKULU	18 JANUARI 2014
17.	SP LONG BAGUN	20 FEBRUARI 2014
18.	SP SUNGAI PENUH	28 APRIL 2014
19.	SP Way Kanan	3 SEPTEMBER 2014

15

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

RRI PEDULI BENCANA



Bencana Longsor Banjarnegara



Bencana Gurung Sinabung

24

LIPUTAN AIR ASIA





25

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Tanggal 18 November 2014, LPP RRI kembali meraih penghargaan KPI Award 2014 yang diberikan kepada dua stasiun yakni RRI Denpasar untuk Kategori Program Radio Feature Budaya dan RRI Atambua untuk Kategori Program Radio Peduli Perbatasan.

26

Pencapaian Kinerja LPP RRI

1. LPP RRI mendapatkan anugerah Adam Malik Award 2012 dari Kementerian Luar Negeri sebagai Radio Pendukung Diplomasi Lini Kedua. Penghargaan ini diberikan kepada LPP RRI berkat tugas dan fungsinya menyebar luaskan informasi yang akurat dan tidak memihak ke seluruh pelosok nusantara, dan bahkan ke luar negeri.

2. LPP RRI mendapatkan anugerah KPI Award, dari Komisi Penyiaran Indonesia sebagai Radio yang Peduli daerah perbatasan. Penghargaan ini diberikan kepada LPP RRI karena aktif secara terus menerus memberikan informasi melalui RRI tipe C maupun Studio Produksi yang berada di daerah perbatasan baik mengenai budaya masing-masing, hiburan yang sehat dan pendidikan, terutama informasi-informasi dari pemerintah pusat mengenai himbauan untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui informasi.

3. Untuk pertama kalinya Direktur Utama LPP RRI mewakili pemerintah Indonesia terpilih sebagai Presiden GC AIBD periode 2012-2013. Dengan terpilihnya DIRUT LPP RRI, menguatkan posisi, peran dan kiprah LPP RRI di kancah internasional terutama di bidang penyiaran. Hal ini seiring dengan visi dan misi LPP RRI yang berkelas dunia.

27

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

4. LPP RRI mendapatkan anugerah KPI Award, Lifetime Achievement Award 2012 untuk Bapak Yusuf Ronodipuro, Pendiri Radio Nasional, Radio Republik Indonesia sebagai kategori khusus. Penghargaan ini diberikan kepada LPP RRI, atas nama beliau, sebagai lembaga tempat dimana beliau berkiprah dalam memperjuangkan hak mendapatkan informasi untuk bangsa dan Negara.

5. LPP RRI mendapatkan anugerah Dompet Dhuafa Award. Award ini diberikan kepada LPP RRI sebagai Top CSR kategori program sosial dan kebencanaan, yang mana RRI selalu bekerjasama dengan mitranya termasuk Dompet Dhuafa, mengadakan program "Peduli Bencana" on air dan off air untuk membantu masyarakat/korban bencana alam, baik sebelum, pada saat maupun sesudah bencana.

6. LPP RRI mendapatkan anugerah Pesona Wisata Indonesia 2012. Yang ke-sekian kalinya LPP RRI mendapatkan penghargaan ini dengan kategori Pewarta Wisata Indonesia 2012 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Penghargaan tersebut diberikan berkat kiprah LPP RRI yang selalu mempromosikan wisata-wisata di seluruh penjuru tanah air yang ada di Indonesia termasuk seni dan budayanya masing-masing, melalui siaran secara berkesinambungan.

28

7. LPP RRI melalui produksi Siaran Luar Negeri mendapatkan Asia-Pacific Institute for Broadcasting Development (AIBD) Award 2012. Dengan kategori "The Best Radio Programme Dealing with the Effects of Urbanization". Penghargaan ini diberikan pada acara "Inauguration of the AIBD General Conference pada tanggal 25 Juli 2012 di Kathmandu, Nepal.

8. Asia-Pacific Broadcasting Union (ABU) Prize 2012. LPP RRI melalui Produksi Spot Budaya RRI Yogyakarta memenangkan penghargaan ini dengan kategori : Radio Jingles/Promos/Station IDs. Produksi radio yang berjudul "Let's Introduce Our Cultur: Dalang Cilik" dinilai sangat mendukung promosi budaya setempat dengan kearifan lokal yang bersahaja dan kental dengan budaya Jawa.

9. Penganugerahan ABU Inaugural Seoul Award 2012. LPP RRI memenangkan penghargaan ini dengan kategori program peduli lingkungan melalui "Green Radio". LPP RRI dinilai sebagai Lembaga Penggerak "Green Radio" secara Internasional dimana RRI selalu mengajak pendengar/masyarakat melalui acara on air maupun off air, secara bersama-sama menggerakkan penghijauan dan penanaman pohon dimulai dari lingkup yang paling kecil seperti di keluarga dan lingkungan sekitar rumah. Penghargaan ini diberikan di tingkat internasional dan regional. LPP RRI sebagai kategori Radio dan Korean Broadcasting System (KBS) sebagai kategori televisi melalui program serial televisi CARE (Change Asia, Rescue the Earth).

29

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10. Tanggal 6 Desember 2012, LPP RRI mendapatkan Penghargaan Anugerah Pewarta Wisata Indonesia 2012 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Juara 1 Direktorat Program Produksi dengan judul "Papua Barat Mutiara Pariwisata Indonesia", dan RRI Jakarta juara 2 tentang "Kampung Betawi, Situ Babakan.

11. Tanggal 11 Desember 2012, LPP RRI mendapatkan KPI Award untuk Siaran Radio Peduli Perbatasan khususnya RRI Entikong.

12. Tanggal 4 Januari 2013, LPP RRI Mendapat Penghargaan Adam Malik Award (Kategori Media Audio) dari Kementerian Luar Negeri.

13. Tanggal 12-15 Agustus 2013, LPP RRI mendapat penghargaan AIBD Award (Asia Pasific Institute for Broadcasting Development) untuk Radio Picture yang berjudul "Subak" dengan kategori "Water Conservation".

30

14. Tanggal 3 Desember 2013 LPP RRI mendapat penghargaan dari Kementerian Sosial RI dengan Kategori "Penghargaan Khusus" komitmen dan Kepedulian Media Penyiaran dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas, serta mendapat penghargaan HKS Award dari Kementerian Sosial di Makasar.

15. Pada tanggal 7 Januari 2014 LPP RRI kembali meraih penghargaan jurnalistik Adam Malik Award yang ke-3 untuk kategori media radio terbaik dari Kementerian Luar Negeri RI.

16. Tanggal 18 Juni 2014 LPP RRI mendapat anugerah Swara Sarasvati 2014 dari Koalisi Perempuan Indonesia atas kontribusi dalam mewacanakan "Perempuan, Penghapusan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Dalam Media"

17. Tanggal 14 Agustus 2014, AIBD GC ke 40 dan Associated Meetings ke 13 di Phnom Penh, Kamboja. Direktur Utama LPP RRI, Rosarita Niken Widiastuti terpilih kembali menjadi Presiden AIBD GC untuk periode 2014-2017.

31

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

18. LPP RRI mendapatkan anugerah Adam Malik Award 2015 pada tanggal 8 Januari 2015 dari Kementerian Luar Negeri sebagai Radio Pendukung Diplomasi Lini Kedua. Penghargaan ini diberikan kepada LPP RRI berkat tugas dan fungsinya menyebar luaskan informasi yang akurat dan tidak memihak ke seluruh pelosok nusantara, dan bahkan ke luar negeri.

32

Demikianlah paparan LPP RRI dengan harapan mendapatkan dukungan dari Bapak Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi I DPR RI sekaligus mohon dukungan agar RRI mendapat status sebagai pembina kepegawaian sendiri, selain itu kami mohon dukungan anggaran untuk Pembangunan Gedung Sayap yang tahun kemarin terkena kebijakan pemotongan anggaran.

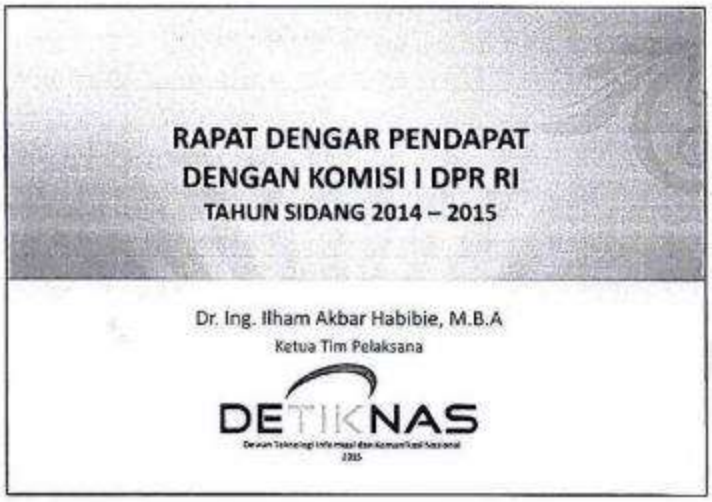
Sekian Terima Kasih

Sekali di udara tetap di udara

33

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

5. Materi RDP Dewan TIK Nasional, 9 Februari 2015





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



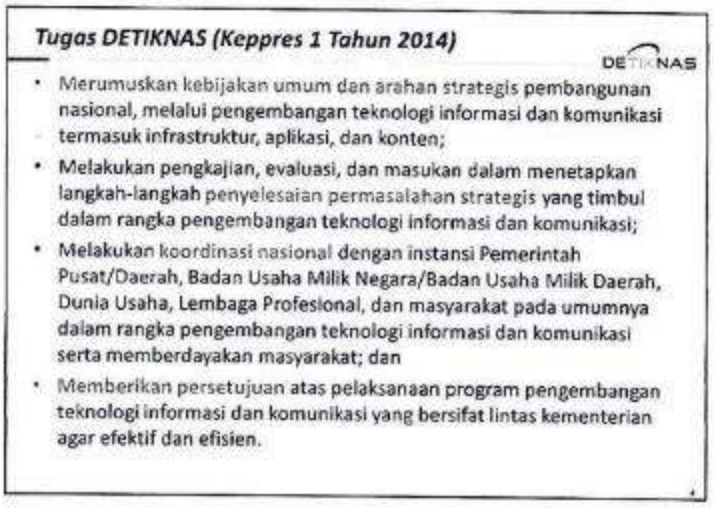
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

DETIKNAS

Istana Bogor, Jawa Barat, Senin, 13 Nopember 2006

.....Saya ingin menggunakan kesempatan yang membahagiakan ini untuk menyampaikan ucapan selamat kepada seluruh jajaran Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional yang akan kita resmikan pembentukannya pada hari ini.

Semoga dengan terbentuknya Dewan ini, kita dapat melakukan percepatan, akselerasi, akses teknologi informasi dan komunikasi yang akan dirasakan manfaatnya oleh bangsa kita.....

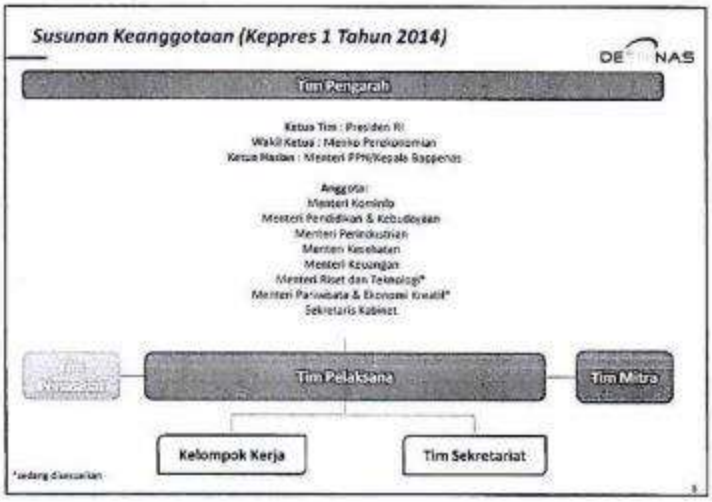


Tugas DETIKNAS (Keppres 1 Tahun 2014)

DETIKNAS

- Merumuskan kebijakan umum dan arahan strategis pembangunan nasional, melalui pengembangan teknologi informasi dan komunikasi termasuk infrastruktur, aplikasi, dan konten;
- Melakukan pengkajian, evaluasi, dan masukan dalam menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan strategis yang timbul dalam rangka pengembangan teknologi informasi dan komunikasi;
- Melakukan koordinasi nasional dengan instansi Pemerintah Pusat/Daerah, Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah, Dunia Usaha, Lembaga Profesional, dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pengembangan teknologi informasi dan komunikasi serta memberdayakan masyarakat; dan
- Memberikan persetujuan atas pelaksanaan program pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang bersifat lintas kementerian agar efektif dan efisien.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PELAKSANAAN PROGRAM 2014

DETIKNAS

Mandat	Pelaksanaan 2014
1. Perumusan Kebijakan Umum	• Mendukung Bappenas dalam penyusunan Perpres No. 96/2014 tentang Rencana Pitalebar Indonesia 2014-2019 (selesai)
	• Mendukung penyusunan Rancangan Perpres Masterplan e-Government yang dikoordinasikan oleh Kemen PAN RB (ongoing)
2. Kajian dan Penyelesaian Permasalahan Strategis	• Kajian dampak kasus IM2 terhadap internet Indonesia (selesai)
3. Koordinasi dan Kerjasama	• Pelaksanaan National Broadband Symposium sebagai tuan rumah bersama Mastel pada November 2014 (selesai)
	• Proyek percontohan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) dengan Kemenkes dan Dinkes Kota Bandung (ongoing)
	• Persiapan proyek percontohan pitalebar (Meaningful Broadband Kabupaten Initiative/MBKI) di 7 kab/kota (Kota Pekalongan, Balikpapan, Kab. Banyuwangi, Jembrana, Banyuasin, Minahasa Utara, dan Jayapura) (ongoing)
4. Persetujuan Program TIK Lintas K/L	Partisipatif bersama Tim Pengarah
5. Lainnya	• Pembicara di berbagai seminar terkait pitalebar, *smart city*, Internet, dll • Audiensi dengan Wamen PAN RB (KIB II); Menristekdikti, Menkominfo (Kabinet Kerja), DLL • Persiapan MOU dengan Institute for Democratization through Science and Technology, The Habibie Center dalam rangka pelaksanaan MBKI

Pelaksanaan Program DETIKNAS 2014: Perumusan Kebijakan Umum

DETIKNAS

- **Pengesahan Peraturan Presiden tentang Rencana Pitalebar Indonesia 2014-2019**



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Pelaksanaan Program DETIKNAS 2014: Perumusan Kebijakan Umum (2)

DE NAS

- Pelaksanaan National Broadband Symposium sebagai tuan rumah bersama Mastel pada November 2014



Pelaksanaan Program DETIKNAS 2014 : Kajian dan Penyelesaian Permasalahan Strategis

DE NAS

Kajian dampak kasus IM2 terhadap internet Indonesia: Konfrensi Pers (2 Oktober 2014)

merdeka.com

INDOSAT

Dewan TIK Nasional ikut prihatin kasus IM2 ..

ANTARANEWS .com

Detiknas: kasus IM2 perlu dikaji ulang



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Pelaksanaan Program DETIKNAS 2014 : Koordinasi dan Kerjasama

DETIKNAS

Koordinasi dengan Kementerian dan Pemerintah Daerah:

- **Kementerian Kesehatan** (13 Mei 2014): Pembahasan Strategi e-Health
- **Kementerian PPN/Bappenas** (18 Juni 2014): Pembahasan proyek percontohan Kabupaten/Kota
- **Kementerian Perdagangan** (25 September 2014): Pembahasan Regulasi e-Commerce
- **Dinas Kesehatan Pemkot Bandung** (27 November 2014): SPGDT Kota Bandung
- **Pemprov Makassar** (22 Agustus 2014): Konsultasi Pembentukan DETIKDA
- **Badan Pemeriksa Keuangan** (11 Desember 2014): Konsultasi Penyusunan Tata Kelola TIK BPK
- **Pemprov Jayapura** (30 Desember 2014): Konsultasi Pembentukan DETIKDA



Rapat DETIKNAS dengan Kementerian Kominfo



Rapat DETIKNAS dengan Sekjen Kementerian Perdagangan

Pelaksanaan Program DETIKNAS 2014 : Koordinasi dan Kerjasama (2)

DETIKNAS

Audiensi Dengan Menteri Kabinet Kerja:

- Menteri Dikti dan Ristek (21 November 2014)
- Menteri Kominfo (12 & 17 Desember 2014)





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Pelaksanaan Program DETIKNAS 2014 : Koordinasi dan Kerjasama (3)

DETIKNAS

Peluncuran Proyek Percontohan Implementasi Meaningful Broadband Kabupaten/Kota Initiative.

Meaningful Broadband = "*broadband* penuh makna"

- Bagaimana agar akses broadband di Indonesia bisa bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya mereka yang ada di kota besar.
- Menggunakan *broadband* sebagai cara untuk mencapai masyarakat berbasis pengetahuan yang

Pelaksanaan Program DETIKNAS 2014 : Koordinasi dan Kerjasama (3)

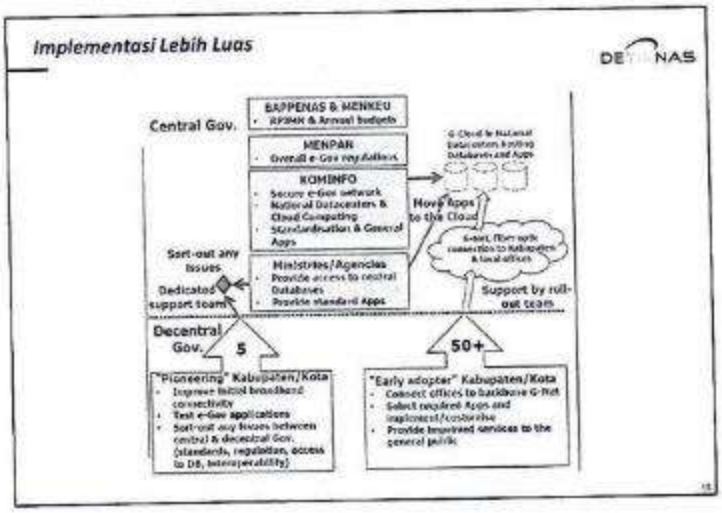
DETIKNAS

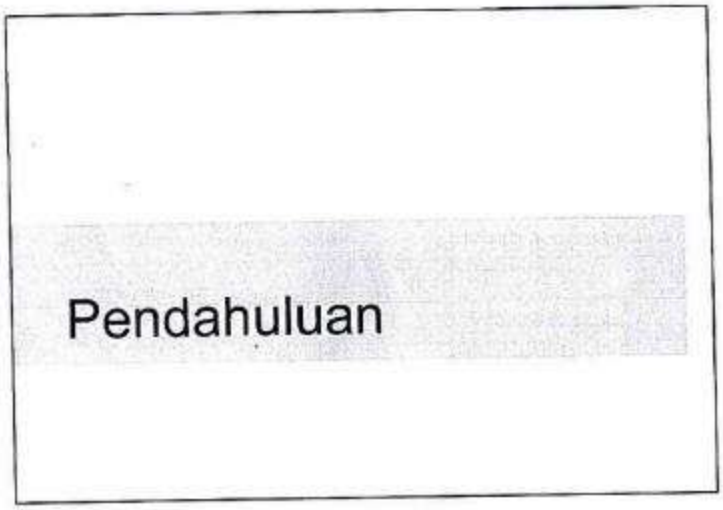
Peluncuran Proyek Percontohan Implementasi di 7 Kabupaten/Kota:

- Kabupaten Jembrana
- Kabupaten Minahasa Utara
- Kabupaten Banyuasin
- Kota Pekalongan
- Kota Balikpapan
- Kabupaten Jayapura
- Kabupaten Banyuwangi

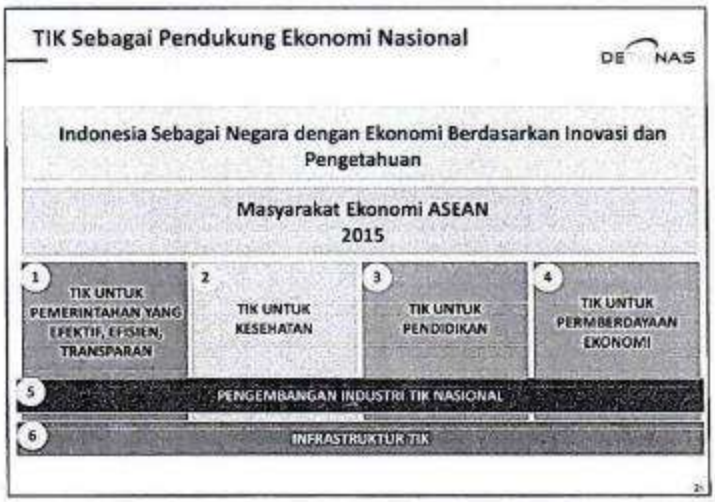


prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



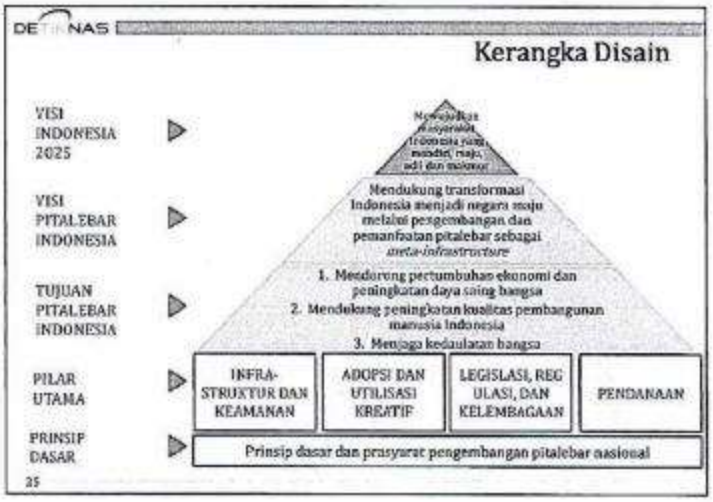


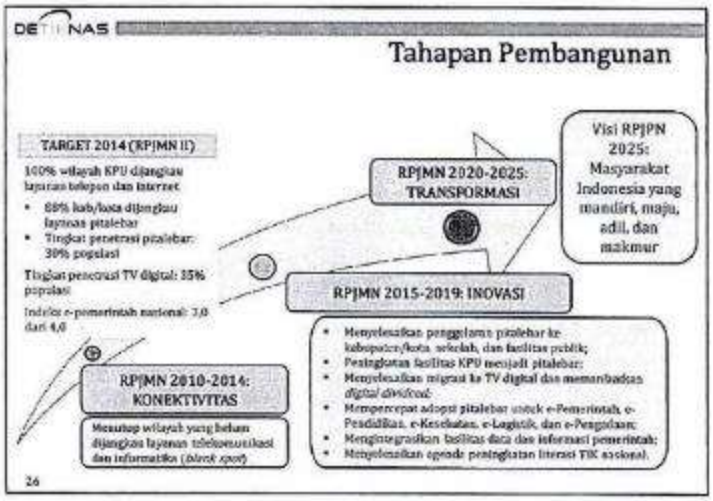
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

6. Materi Raker Kemlu dan Lemsaneg, 11 Februari 2015

BAHAN RAPAT KERJA
SEKRETARIS JENDERAL DAN KOMISI I DPR-RI
TENTANG APBN-P KEMLU TA 2015
Jakarta, 11 Februari 2015

1. Menteri Keuangan melalui surat No.S-18/MK.2/2015 tanggal 9 Februari 2015 telah menyampaikan proyeksi Pagu Anggaran Belanja Kemlu dalam APBN-P TA 2015 menjadi sebesar Rp6.251.765.216.000,00 (enam triliun dua ratus lima puluh satu miliar tujuh ratus lima puluh enam juta dua ratus enam belas ribu rupiah). Dalam surat tersebut, Menteri Keuangan menjelaskan skema anggaran APBN-P Kemlu TA 2015 sebagai berikut:

   a. Anggaran APBN TA 2015 : Rp5.533.865.216.000,00
   b. Tambahan Anggaran Prioritas : Rp 567.900.000.000,00
   c. Tambahan belanja hasil pembahasan : Rp 150.000.000.000,00

   Berdasarkan skema anggaran tersebut, tambahan anggaran Kemlu dalam rangka APBN-P TA 2015 adalah Rp717.900.000.000,00 (tujuh ratus tujuh belas miliar sembilan ratus juta rupiah).

2. Usulan distribusi anggaran APBN-P Kemlu TA 2015 berdasarkan program adalah sebagai berikut:

No.	Program	Pagu APBN	Pagu APBN-P
1.	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemlu (Kesekretariatan dan Perwakilan RI)	4.197.380.994.000	4.835.338.909.000
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Kemlu (Kesekretariatan dan Perwakilan RI)	338.690.700.000	338.690.700.000
3.	Program Pemantapan Hubungan dan Politik Luar Negeri serta Optimalisasi Diplomasi di Kawasan Asia Pasifik dan Afrika (Ditjen Asia Pasifik dan Afrika)	55.039.300.000	132.707.243.000
4.	Program Pemantapan Hubungan dan Politik Luar Negeri serta Optimalisasi Diplomasi di Kawasan Amerika dan Eropa (Ditjen Amerika dan Eropa)	41.093.900.000	44.345.059.000
5.	Program Peningkatan Hubungan dan Politik Luar Negeri Melalui Kerjasama ASEAN (Ditjen Kerja Sama ASEAN)	62.567.100.000	60.203.987.000
6.	Program Peningkatan peran dan Diplomasi Indonesia di bidang Multilateral (Ditjen Multilateral)	546.420.023.000	544.584.669.000
7.	Program Optimalisasi Informasi dan Diplomasi Publik (Ditjen Informasi dan Diplomasi Publik)	67.625.200.000	66.467.918.000

1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

8.	Program Optimalisasi Diplomasi terkait terkait dengan Pengelolaan Hukum dan Perjanjian Internasional (Ditjen Hukum dan Perjanjian Internasional)	36.616.578.000	39.117.444.000
9.	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Keprotokolan dan Kekonsuleran (Ditjen Protokol dan Konsuler)	135.973.300.000	136.196.300.000
10.	Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kemlu (Inspektorat Jenderal)	23.752.100.000	25.491.900.000
11.	Program Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Luar Negeri (Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan)	28.706.021.000	28.621.087.000
Total		*5.533.865.216.000*	*6.251.765.216.000*

3. Sedangkan usulan distribusi tambahan anggaran APBN-P Kemlu TA 2015 sebesar Rp717.900.000.000 ((tujuh ratus tujuh belas miliar sembilan ratus juta rupiah) berdasarkan prioritas kegiatan Kemlu adalah:

No.	Kegiatan Prioritas	Anggaran
1.	Diplomasi Ekonomi	448.426.230.000
2.	Pelayanan dan Perlindungan WNI dan BHI	54.635.644.000
3.	Diplomasi Kedaulatan dan Kemaritiman	12.288.126.000
4.	Peringatan 60 tahun KAA	70.000.000.000
5.	Peningkatan Kapasitas Teknologi Informasi	50.000.000.000
6.	Mutasi Pegawai pada Perwakilan RI	80.000.000.000
7.	Dukungan UN *Peace Keeping Force*	800.000.000
8.	*Review* APIP/Inspektorat Jenderal	1.750.000.000

4. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon pertimbangan dan dukungan Komisi I terhadap usulan APBN-P Kemlu TA 2015.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Jakarta, Februari 2015
Kementerian Luar Negeri

2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

7. Materi Raker Kemlu, 12 Februari 2015

Tolong periksa sesuai penyampaian

PAPARAN
MENTERI LUAR NEGERI RI, RETNO L.P. MARSUDI
PADA RAPAT KERJA ANTARA KOMISI I DPR RI
DENGAN KEMENTERIAN LUAR NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

Jakarta, 12 Februari 2015

Yang kami hormati Ketua Komisi I DPR RI,

Yang kami hormati Wakil Ketua Komisi I DPR RI dan seluruh anggota Komisi I,

Para hadirin sekalian,

Assalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakatuh.

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah S.W.T, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Rapat Dengar Pendapat Pertama antara Komisi I dan Kementerian Luar Negeri dapat dilakukan pada hari ini.

Kesempatan ini sangat kami hargai sebagai wujud komitmen Pemerintah dan DPR RI untuk melanjutkan kemitraan yang berkesinambungan.

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Kebanggaan akan korsa merupakan bagian yang sangat penting bagi pelaksanaan suatu tugas. Tanpa rasa kebanggaan dan rasa memiliki, dapat dipastikan tugas tidak dapat dijalankan secara optimal.

Merupakan tugas kami semua untuk selalu menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggan dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman (*caring environment*) dan menumbuhkan "*the We feeling*".

Pada hari ini kami hadir sebagai satu tim Kementerian Luar Negeri, satu tim Korps Diplomat Republik Indonesia.

Oleh karena itu, dengan ijin Pimpinan dan anggota Komisi I yang terhormat maka dalam setiap Rapat Dengar Pendapat, kami juga akan memberi kesempatan bagi tim kami untuk memperkaya interaksi dengan memberikan informasi yang diperlukan secara lebih detail.

1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Tolong periksa sesuai penyampaian

Pimpinan, Anggota Komisi I dan hadirin yang kami hormati,

Sesuai dengan amanat konstitusi, politik luar negeri dan diplomasi Indonesia diabdikan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk ikut serta melaksanakan ketertiban dunia.

Dalam melaksanakan amanat konstitusi tersebut, Indonesia menganut politik luar negeri yang bebas aktif.

Diplomasi Indonesia akan menonjolkan karakter sebagai Negara maritim.

Diplomasi Indonesia akan terkoneksi dengan kepentingan rakyat *(diplomacy for the people).*

Diplomasi Indonesia akan membumi (*down to earth*).

Dan diplomasi Indonesia akan dilakukan secara tegas dan bermartabat.

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Situasi kawasan dan global saat ini masih diwarnai ketidakpastian.

Kondisi stabilitas keamanan dan perdamaian dunia menghadapi berbagai macam tantangan.

Di kawasan tertentu, masih terjadi konflik. Keadaan di beberapa Negara Timur Tengah dan Afrika masih diwarnai ketidakstabilan. Konflik internal juga terjadi di beberapa negara, seperti di Ukraina, yang tidak menutup kemungkinan mencipatkan persaingan terbuka negara-negara besar

Fenomena *Foreign Terrorist Fighters* (FTF) untuk bergabung dalam *Islamic State in the Levant/Syria* (ISIL/ISIS) juga mengemuka.

Perdagangan manusia, kejahatan narkoba juga semakin marak. Wabah penyakit seperti Ebola sangat mengkhawatirkan dunia.

Di bidang ekonomi, perekonomian dunia masih diwarnai dengan lambatnya proses pemulihan krisis ekonomi dan keuangan global. Berlanjutnya dampak krisis ekonomi dan keuangan di negara-negara zona Euro juga masih mempengaruhi pemulihan perekonomian global secara penuh. Dampak perubahan iklim, krisis energi dan pangan, terjadinya bencana alam di berbagai belahan dunia juga menjadi tantangan tersendiri bagi dunia.

2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Talong periksa sesuai penyampaian

Pimpinan, Anggota Komisi I dan hadirin yang kami hormati,

Sebagai implementasi visi dan misi Presiden-Wakil Presiden, maka prioritas politik luar negeri Indonesia akan difokuskan pada:

1. **Menjaga kedaulatan Indonesia;**
2. **Perlindungan Warga Negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia di luar negeri**
3. **Diplomasi Ekonomi untuk menopang kemandirian ekonomi nasional**
4. **Meningkatkan peran aktif Indonesia di kawasan dan dunia Internasional**

[Menjaga Kedaulatan Indonesia]

Upaya untuk menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia kami ibaratkan sebagai menjaga keutuhan sebuah rumah. Kedaulatan menjadi *conditio sine qua non* atau prasyarat bagi kehidupan Indonesia sebagai sebuah negara.

Terdapat dua tantangan utama dalam menjaga kedaulatan Indonesia, yaitu isu separatisme; dan percepatan penyelesaian batas wilayah perbatasan.

Terkait separatisme, kondisi kondusif bagi kemungkinan munculnya isu separatisme harus ditiadakan.

Di luar negeri, merupakan tugas para diplomat Indonesia untuk membentengi kemungkinan munculnya dukungan pihak luar terhadap gerakan separatisme di Indonesia.

Untuk perundingan perbatasan, Kemlu merupakan koordinator bagi perundingan batas maritim. Secara garis besar 65% dari batas maritim Indonesia telah dapat diselesaikan.

Untuk mempercepat proses negosiasi batas maritim, Kemlu telah menyiapkan *roadmap* dan telah melakukan komunikasi dengan beberapa negara tetangga mengenai perlunya disegerakan perundingan, antara lain:

- Dengan Vietnam: Perundingan mengenai ZEE
- Dengan Malaysia: Perundingan mengenai Laut Wilayah, ZEE, dan Landas Kontinen
- Dengan Filipina: Perundingan mengenai Landas Kontinen

Untuk memperlancar proses negosiasi dengan Malaysia, Indonesia dan Malaysia telah sepakat untuk menunjuk *chief negotiator*. Penunjukkan ini diharapkan akan dapat memberikan "*political push*" bagi kemajuan negosiasi.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kerja sama Pemberantasan *IUU Fishing* serta *people-smuggling* juga akan menjadi perhatian politik luar negeri Indonesia.

[Perlindungan Warga Negara dan Badan Hukum Indonesia]

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Ijinkan kami masuk ke prioritas kedua yaitu **Perlindungan Warga Negara dan Badan Hukum Indonesia di luar negeri**.

Merupakan kewajiban bagi Negara untuk hadir melindungi warga negaranya, termasuk warga negara yang tinggal di luar negeri. Sudah menjadi komitmen diplomasi Indonesia, untuk secara optimal melakukan perlindungan kepada Warga Negara Indonesia. Perlindungan diberikan dalam bentuk pelayanan yang baik serta pendampingan hukum dan kekonsuleran bagi warga negara yang sedang mengalami masalah hukum di negara lain.

Kewajiban perlindungan ini tentunya dilakukan dengan memperhatikan peraturan internasional dan peraturan nasional yang berlaku di negara tersebut. Menjadi kewajiban setiap orang, termasuk Warga Negara Indonesia, untuk menghormati hukum nasional di negara dimana mereka tinggal.

Berdasarkan data yang sudah terhimpun di Kementerian Luar Negeri, terdapat 2,7 juta warga Negara Indonesia yang berada di luar negeri. Jumlah total WNI yang berada di luar negeri diperkirakan dapat mencapai 4,3 juta orang.

Dari jumlah yang terdaftar tersebut, 99,3% merupakan pekerja migran (*non professional*) Indonesia. 99,1% dari pekerja non-profesional tersebut bekerja pada sektor domestik, dimana 65% adalah perempuan.

Dalam kurun waktu hampir 4 bulan, Kementerian Luar Negeri telah melakukan beberapa langkah peningkatan perlindungan terhadap Warga Negara Indonesia di luar negeri.

Di akhir tahun 2014 Kemlu telah menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan dengan lima perusahaan penyedia layanan seluler, untuk memberikan informasi telepon *hotline* Perwakilan RI terdekat bagi WNI yang melakukan perjalanan ke luar negeri.

Kemlu juga telah melakukan integrasi *database* WNI di luar negeri dengan *database* Buruh Migran Indonesia (BMI) yang dioperasikan oleh BNP2TKI. Sejak tanggal 7 April 2014, sistem *database* ini telah secara resmi digunakan di Kemlu dan 129 Perwakilan RI di luar negeri dengan alamat: perlindungan.kemlu.go.id. Dengan

demikian, ke depannya permasalahan WNI di luar negeri akan dapat dideteksi dan ditangani dengan lebih baik dan lebih cepat. Saat ini, Kemlu sedang menjajaki integrasi e-perlindungan dengan *database* kependudukan yang dikelola Kementerian Dalam Negeri dan *database* keimigrasian Kementerian Hukum dan HAM.

Pemerintah Indonesia secara bertahap telah dan akan memfasilitasi pemulangan *overstayers* di luar negeri. Sebanyak 20.379 orang telah dipulangkan sepanjang tahun 2014; dilanjutkan dengan pemulangan 481 WNI *overstayers* ke Indonesia tanggal 19 Januari 2015.

Dapat pula kami laporkan bahwa sejak tahun 2010 hingga awal tahun 2015 ini, Pemerintah Indonesia telah berhasil membebaskan 238 orang WNI dari hukuman mati. Jumlah ini sudah termasuk pembebasan Sdr. Frans Hiu dan Sdr. Dharry Hiu dari hukuman mati di Malaysia pada bulan November tahun lalu. Pada catatan Kemlu, terdapat 229 WNI yang saat ini terancam hukuman mati.

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Perlindungan juga dilakukan untuk menjamin hak-hak WNI di luar negeri. Dalam tragedi tenggelamnya kapal Oryong 501, Kemlu bukan hanya memfasilitasi pemulangan 3 (tiga) ABK WNI yang selamat serta pemulangan 16 jenazah ABK WNI, namun juga memastikan dipenuhinya hak-hak korban oleh pihak perusahaan dan asuransi.

Guna menjamin dipenuhinya hak-hak dan perlindungan, maka Pemerintah Indonesia hanya akan melakukan pengiriman buruh migran apabila: (i) negara tujuan memiliki peraturan nasional yang mengatur perlindungan terhadap buruh migran asing; dan/atau (ii) Indonesia memiliki perjanjian bilateral dengan negara tujuan yang mengedepankan perlindungan BMI.

Sesuai dengan instruksi Presiden, maka moratorium juga akan diteruskan.

Satu isu yang telah lama selalu diperjuangkan dan pada akhirnya dapat membuahkan hasil adalah diplomasi untuk memperjuangkan hak pendidikan anak-anak BMI di Malaysia. Pada tanggal 6 Februari 2015, Pemerintah Malaysia telah menyetujui ijin kegiatan *Community Learning Centers* (CLCs) bagi anak-anak BMI. *Right to Education* untuk anak-anak BMI di Malaysia telah dapat dipenuhi.

Diplomasi dalam rangka perlindungan WNI tidak berhenti pada tataran bilateral. Indonesia saat ini tengah memperjuangkan terciptanya suatu instrumen hukum untuk melindungi buruh migran dalam konteks ASEAN.

Tolong periksa sesuai penyampaian

Upaya untuk meningkatkan perlindungan di luar negeri tentunya tidak akan membuahkan hasil secara optimal, apabila pembenahan di hulu tidak dilakukan. Oleh karena itu, pembenahan hulu akan sangat menentukan masalah yang terjadi di hilir.

[Meningkatkan Diplomasi Ekonomi]

Pimpinan, Anggota Komisi I dan hadirin yang kami hormati,

Prioritas ke-3 diplomasi Indonesia adalah meningkatkan Diplomasi Ekonomi untuk menopang kemandirian ekonomi nasional demi mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyatIndonesia.

Diplomasi ekonomi Indonesia akan ditujukan untuk meningkatkan akses pasar produk-produk Indonesia, termasuk ke pasar-pasar yang selama ini belum tergarap secara maksimal.

Setiap diplomat Indonesia harus mampu untuk mencari peluang perdagangan, investasi dan peluang kerjasama ekonomi lainnya. Diplomat Indonesia adalah "*marketers*" bagi Indonesia di luar negeri.

Penguatan pemahaman terhadap peraturan perdagangan internasional juga merupakan syarat utama bagi setiap diplomat Indonesia untuk dapat mampu memperjuangkan kepentingan Indonesia.

Untuk menjalankan diplomasi ekonomi, koordinasi dengan *stakeholders* terkait merupakan hal mutlak. Dalam kaitan ini, Kementerian Luar Negeri telah memulai kembali budaya untuk menyelenggarakan *Foreign Policy Breakfast*. Pertemuan dengan kalangan swasta dan BUMN telah dilakukan dua kali.

Untuk lebih menunjang pelaksanaan diplomasi ekonomi, Kemlu telah membentuk Satuan Tugas Diplomasi Ekonomi yang diketuai oleh Wakil Menteri Luar Negeri. Satgas diplomasi ekonomi digerakkan untuk memastikan bahwa berbagai komitmen kerja sama ekonomi yang telah dicapai ditindaklanjuti dan membawa hasil konkret dan membawa manfaat bagi rakyat.

Kemlu juga tengah mengembangkan *database* mengenai berbagai peraturan dan kebijakan perdagangan negara lain yang dapat merugikan akses pasar produk Indonesia. Data tersebut akan memudahkan Indonesia menetapkan kebijakan yang tepat.

Pimpinan, Anggota Komisi I dan hadirin yang kami hormati,

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Sebagai negara maritim, diplomasi ekonomi Indonesia juga akan mendorong kerja sama infrastruktur maritim, energi, perikanan dan pelestarian lingkungan bahari. Inisiatif kerja sama investasi infrastruktur kelautan sudah mulai dijajaki melalui pertemuan bilateral antara Presiden RI dengan beberapa kepala negara/pemerintahan asing, di antaranya dengan Presiden RRT, PM Jepang, Presiden Rusia, dan Presiden Vietnam di sela-sela rangkaian KTT APEC, ASEAN dan G-20 di bulan November 2014.

Di tingkat kawasan, Kemlu terus berupaya memaksimalkan manfaat dari kerja sama ASEAN dan APEC, khususnya untuk mendukung konektivitas dan pembangunan kelautan nasional.

Begitu pula dalam konteks multilateral. Kemlu saat ini telah membentuk Unit Implementasi Komitmen Indonesia di G-20, yang berkoordinasi dengan kementerian dan instansi terkait lainnya, untuk memastikan implementasi berbagai komitmen G-20 di tingkat nasional.

[Meningkatkan Peran Aktif Indonesia di Kawasan dan dunia Internasional].

Pimpinan, Anggota Komisi I dan hadirin yang kami hormati,

Prioritas Keempat dalam Polugri Indonesia adalah meningkatkan peran aktif Indonesia di kawasan dan dunia Internasional.

Indonesia sebagai negara *middle power* dengan jumlah penduduk tidak kurang dari 250 juta orang; negara demokrasi terbesar dan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia; negara terbesar di ASEAN; dan sebagai anggota G-20, sudah seharusnya memainkan peran penting di kawasan dan di dunia.

Terciptanya stabilitas dan perdamaian kawasan merupakan salah satu prioritas diplomasi Indonesia. Stabilitas dan perdamaian diperlukan agar pembangunan ekonomi di kawasan dapat terus berjalan dengan baik. Melalui ASEAN, Indonesia akan terus berupaya untuk mengelola dan mendorong *early conclusion* dari *Code of Conduct* di Laut Tiongkok Selatan.

ASEAN akan terus menjadi prioritas politik luar negeri Indonesia. Dalam pertemuan *retreat* para Menteri Luar Negeri ASEAN di Kota Kinabalu Januari 2015, Indonesia telah menyampaikan posisi bahwa keberadaan ASEAN harus dapat dirasakan manfaatnya bagi Rakyat (*ASEAN for the people*). Indonesia juga akan terus menjadi motor bagi upaya untuk lebih merampingkan dan meng-efisienkan pertemuan-pertemuan ASEAN.

Tolong periksa sesuai penyampaian

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Mulai tahun ini Indonesia dipercaya menjadi ketua *Indian Ocean Rim Association* (IORA) periode 2015-2017. Kesempatan ini akan dimanfaatkan untuk mengarus-utamakan konsep *blue economy*, mendorong kerja sama maritim, fasilitasi perdagangan dan investasi, serta kerja sama pariwisata dan ilmu pengetahuan.

Di tahun ini pula Indonesia akan menjadi tuan rumah Peringatan ke-60 Konferensi Tingkat Tinggi Asia Afrika (KAA) dan peringatan 10 tahun *New Asia-Africa Strategic Partnership* (NAASP) dengan tema Pertemuan "*Reinvigorating South-South Cooperation for World Peace and Prosperity*". Indonesia akan menjadi motor bagi penguatan kerjasama Selatan-Selatan. Indonesia juga akan terus menggerakkan kerja sama trilateral dalam konteks Selatan-Selatan, termasuk kerja sama untuk membantu Palestina.

Indonesia akan terus menjaga peran aktif dan kontribusi melalui berbagai forum regional. Indonesia juga terus mendorong Kerja Sama Ekonomi Sub Regional (KESR) seperti *Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle* (IMT GT), dan *Brunei Indonesia Malaysia Philippines - East ASEAN Growth Area* (BIMP EAGA).

Pada tataran global, Indonesia akan terus aktif berkontribusi dalam pembahasan-pembahasan isu internasional, antara lain *Climate Change* dan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Keaktifan Indonesia juga akan diteruskan dalam konteks pemeliharaan perdamaian dunia. Saat ini, tidak kurang dari 1.881 personel Indonesia tergabung dalam Pasukan Perdamaian PBB (data per 31 Januari 2015). Kontribusi ini menempatkan Indonesia di urutan 16 dari 122 negara. Ke depan, jumlah ini akan terus ditingkatkan hingga mencapai target 4.000 personel pada tahun 2019, atau disebut *Vision 4.000 Peacekeepers*.

Indonesia akan terus menggunakan demokrasi dan pluralisme sebagai aset diplomasi.

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Terkait program legislasi bidang luar negeri tahun 2015-2019, berdasarkan data yang kami miliki, terdapat sejumlah perjanjian internasional yang masih menunggu proses ratifikasi, di antaranya perjanjian ektradisi; kesepakatan kerja sama di bidang pertahanan; RUU terkait Pengaturan Perbatasan; dan RUU tentang Perampasan Aset, serta pelaporan perjanjian batas yang telah diratifikasi ke PBB.

8

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kementerian Luar Negeri sendiri memprioritaskan beberapa rancangan dan revisi undang-undang, diantaranya revisi UU No. 37 tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri dan revisi UU No. 24 tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional.

Besar harapan kami agar perjanjian yang telah ditandatangani dapat diratifikasi dan rancangan maupun revisi undang-undang yang kami sebutkan tadi dapat diselesaikan dalam periode lima tahun kedepan.

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Diplomasi Indonesia harus didukung selain dengan sumber daya manusia yang mumpuni, juga sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah program penguatan Perwakilan RI di luar negeri dan reformasi birokrasi di Kemlu.

Terkait peningkatan kapasitas Perwakilan RI di luar negeri, aspek-aspek yang perlu diperkuat adalah: (i) kelembagaan; (ii) anggaran; (iii) sarana-pra sarana; (iv) sumber daya manusia; dan (v) pengawasan dan pengendalian.

Beberapa upaya yang perlu dilakukan antara lain: (i) evaluasi indeksasi perwakilan RI; (ii) peningkatan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomis, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai dengan akutansi pemerintah; (iii) peningkatan kualitas pengelolaan barang milik negara dan penatausahaan aset tetap pada Perwakilan RI; (iv) meningkatkan kompetensi, profesionalisme, integritas, budaya kerja dan kesejahteraan pegawai Perwakilan RI di luar negeri; dan (v) pengawasan implementasi pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi serta wilayah birokrasi bersih dan melayani di Kemlu dan Perwakilan RI.

Sejak tahun 2001 proses benah diri Kemlu telah dilakukan. Pada tahun 2012 Kemlu membentuk Pokja Reformasi Birokrasi dalam rangka kelengkapan penilaian kesiapan pelaksanaan RB Kemlu oleh KemenPan dan RB. Beberapa upaya yang telah dilakukan adalah, antara lain, perbaikan sistem kepegawaian dan pengembangan karir pegawai, peningkatan kualitas manajemen keuangan dan laporan keuangan, pengelolaan barang milik negara dan jasa, peningkatan penataan tata laksana, penguatan pengawasn dan akuntabilitas kinerja dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Terkait dengan anggaran Kemlu, kami mohon dengan hormat Sekjen Kemlu untuk sedikit menyampaikan masalah anggaran

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Tolong periksa sesuai penyampaian

Sebagai penutup, ijinkanlah kami menyampaikan bahwa Kementerian Luar Negeri tidak akan mampu menjalankan dan fungsi dengan baik jika tidak didukung oleh semua *stakeholders*, termasuk Komisi I DPR RI yang merupakan mitra Kemlu.

Semoga kemitraan yang baik dapat terus dikembangkan di masa mendatang.

Terima kasih dan wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

10

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015





1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015

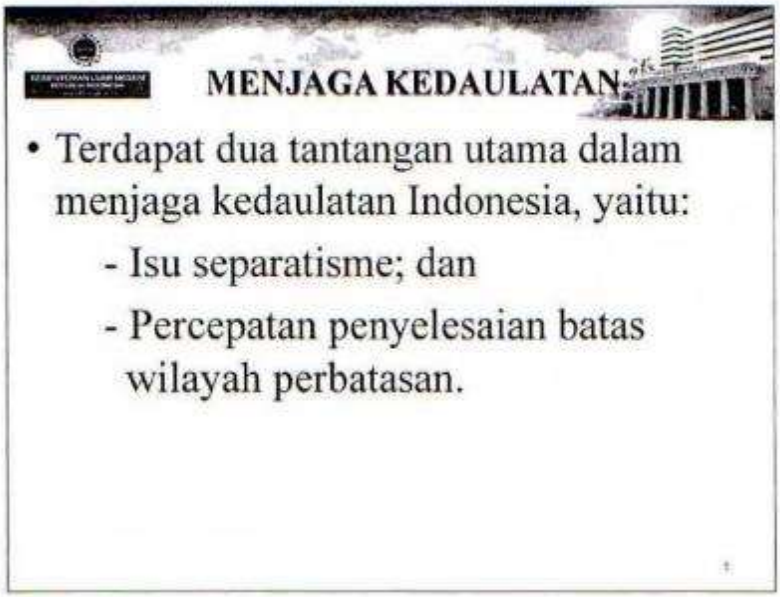




2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015

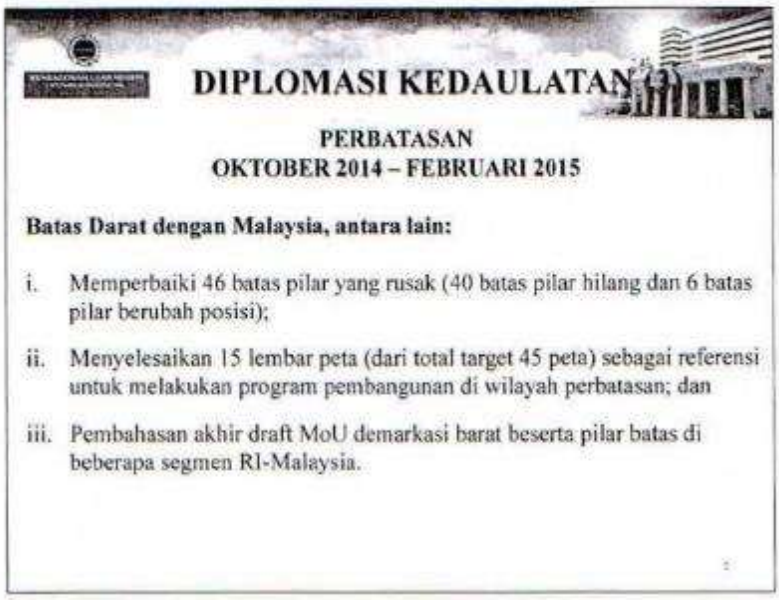




3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015





4

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015


DIPLOMASI KEDAULATAN
PERBATASAN
CAPAIAN DARI 1969 – 2014
18 perjanjian batas maritim hingga September 2014
Disepakatinya batas maritim:
Laut Wilayah: Sebagian segmen dengan Malaysia & Singapura
Landas Kontinen: India, Thailand, Malaysia, Viet Nam, Australia, & PNG
Zona Ekonomi Eksklusif: Filipina & Australia
Diakuinya batas Landas Kontinen diluar 200 mil laut di perairan sebelah Barat Sumatera (Tahun 2011)
Perjanjian Batas Maritim disepakati Tahun 2014:
RI–Singapura: Laut Wilayah, bag. timur Selat Singapura (23 Mei 2014)
RI–Filipina: Zona Ekonomi Eksklusif (3 Sept 2014)


PRIORITAS KEDUA:
PERLINDUNGAN WNI DAN BHI

5

12/02/2015





6

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015





7

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015

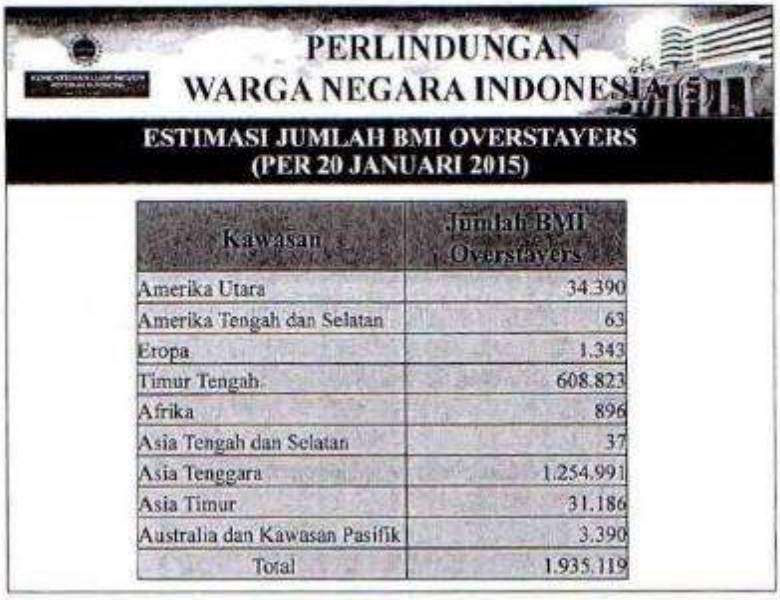




8

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

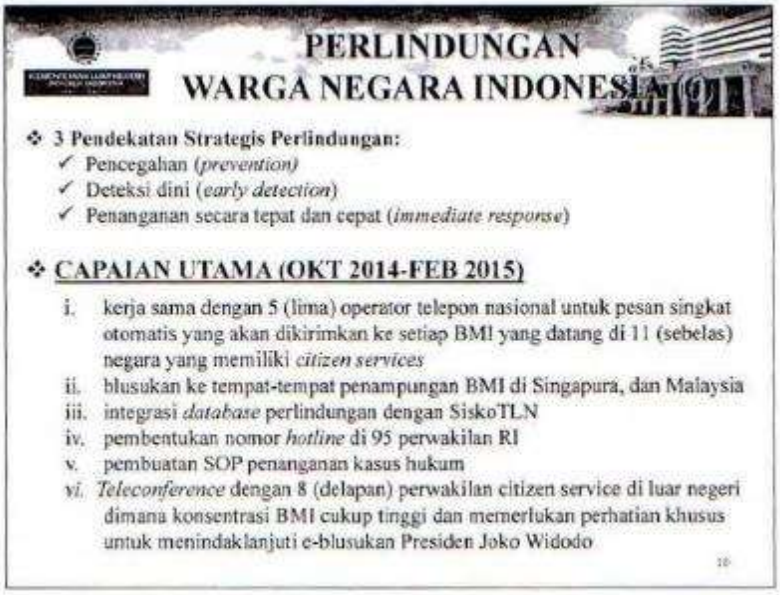
12/02/2015



PERLINDUNGAN
WARGA NEGARA INDONESIA (5)

ESTIMASI JUMLAH BMI OVERSTAYERS
(PER 20 JANUARI 2015)

Kawasan	Jumlah BMI Overstayers
Amerika Utara	34.390
Amerika Tengah dan Selatan	63
Eropa	1.343
Timur Tengah	608.823
Afrika	896
Asia Tengah dan Selatan	37
Asia Tenggara	1.254.991
Asia Timur	31.186
Australia dan Kawasan Pasifik	3.390
Total	1.935.119



PERLINDUNGAN
WARGA NEGARA INDONESIA (9)

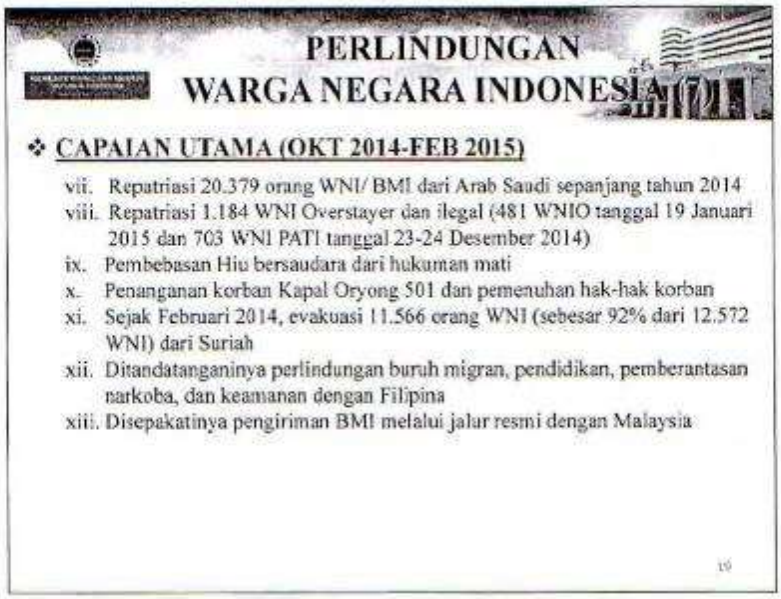
❖ **3 Pendekatan Strategis Perlindungan:**
- ✓ Pencegahan (*prevention*)
- ✓ Deteksi dini (*early detection*)
- ✓ Penanganan secara tepat dan cepat (*immediate response*)

❖ **CAPAIAN UTAMA (OKT 2014-FEB 2015)**

i. kerja sama dengan 5 (lima) operator telepon nasional untuk pesan singkat otomatis yang akan dikirimkan ke setiap BMI yang datang di 11 (sebelas) negara yang memiliki *citizen services*
ii. blusukan ke tempat-tempat penampungan BMI di Singapura, dan Malaysia
iii. integrasi *database* perlindungan dengan SiskoTLN
iv. pembentukan nomor *hotline* di 95 perwakilan RI
v. pembuatan SOP penanganan kasus hukum
vi. *Teleconference* dengan 8 (delapan) perwakilan citizen service di luar negeri dimana konsentrasi BMI cukup tinggi dan memerlukan perhatian khusus untuk menindaklanjuti e-blusukan Presiden Joko Widodo

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015





NO	NEGARA	2012		2013		2014	
		Deportasi	Repatriasi	Deportasi	Repatriasi	Deportasi	Repatriasi
1	Arab Saudi	2.230	3.305	2.453	0	20.379	487
2	Suriah	0	1.486	0	4.674	0	1.693
3	Persatuan Emirat Arab (PEA)	0	738	0	996	63	359
4	Libya	0	1	0	13	1	11
5	Yordania	5	691	6	504	44	277
6	Yaman	0	32	0	41	0	332
7	Malaysia	7.763	650	18.355	650	27.134	469
8	Lain-lain	0	4.403	0	4.972	0	572
TOTAL		9.993	11.306	20.814	16.209	47.621	4.200
GRAND TOTAL		88.323					

10

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015





11

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015



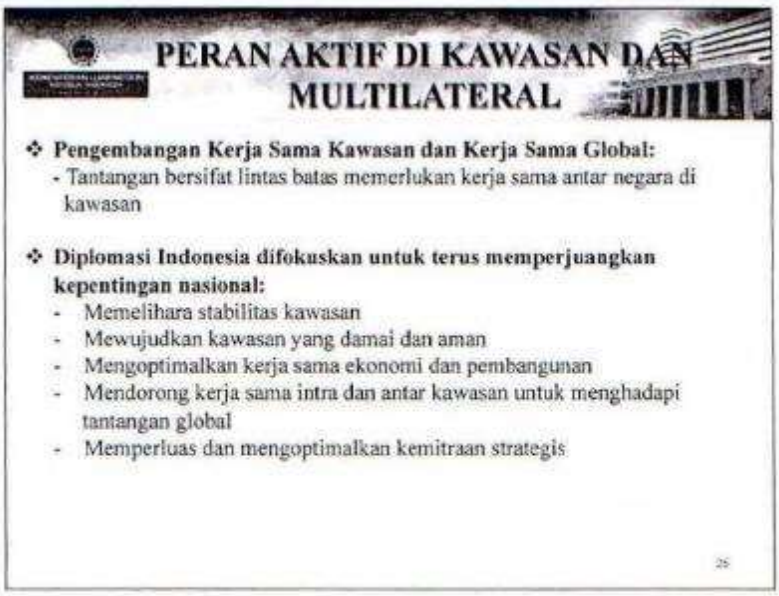


12

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015

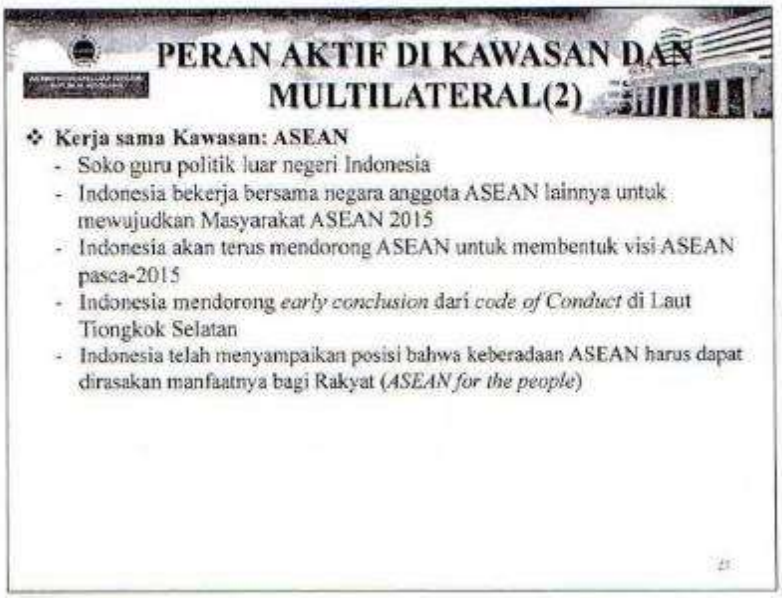




13

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015





14

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015



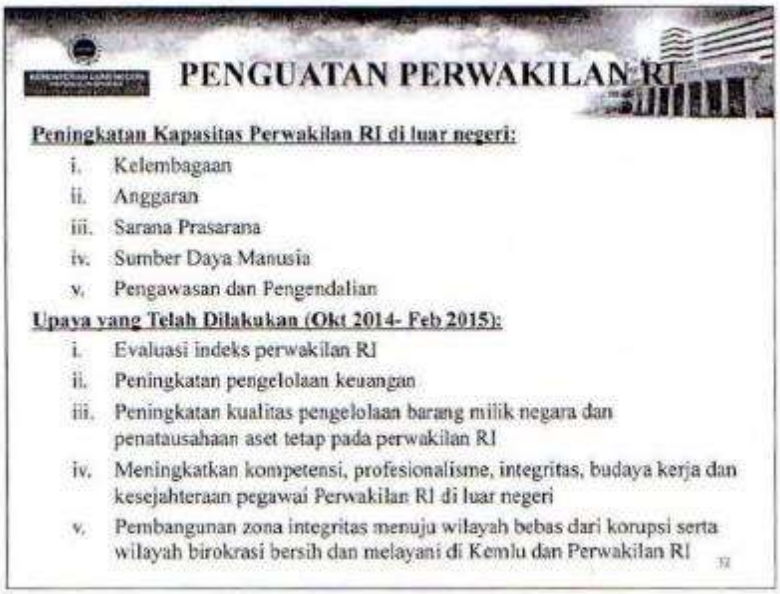


15

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015





16

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12/02/2015





17

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

8. Materi Raker Kemkominfo, 16 Februari 2015



KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

BAHAN PAPARAN

RAPAT DENGAR PENDAPAT
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

DENGAN

KOMISI I DPR RI

Jakarta, 16 Februari 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

MATERI PAPARAN

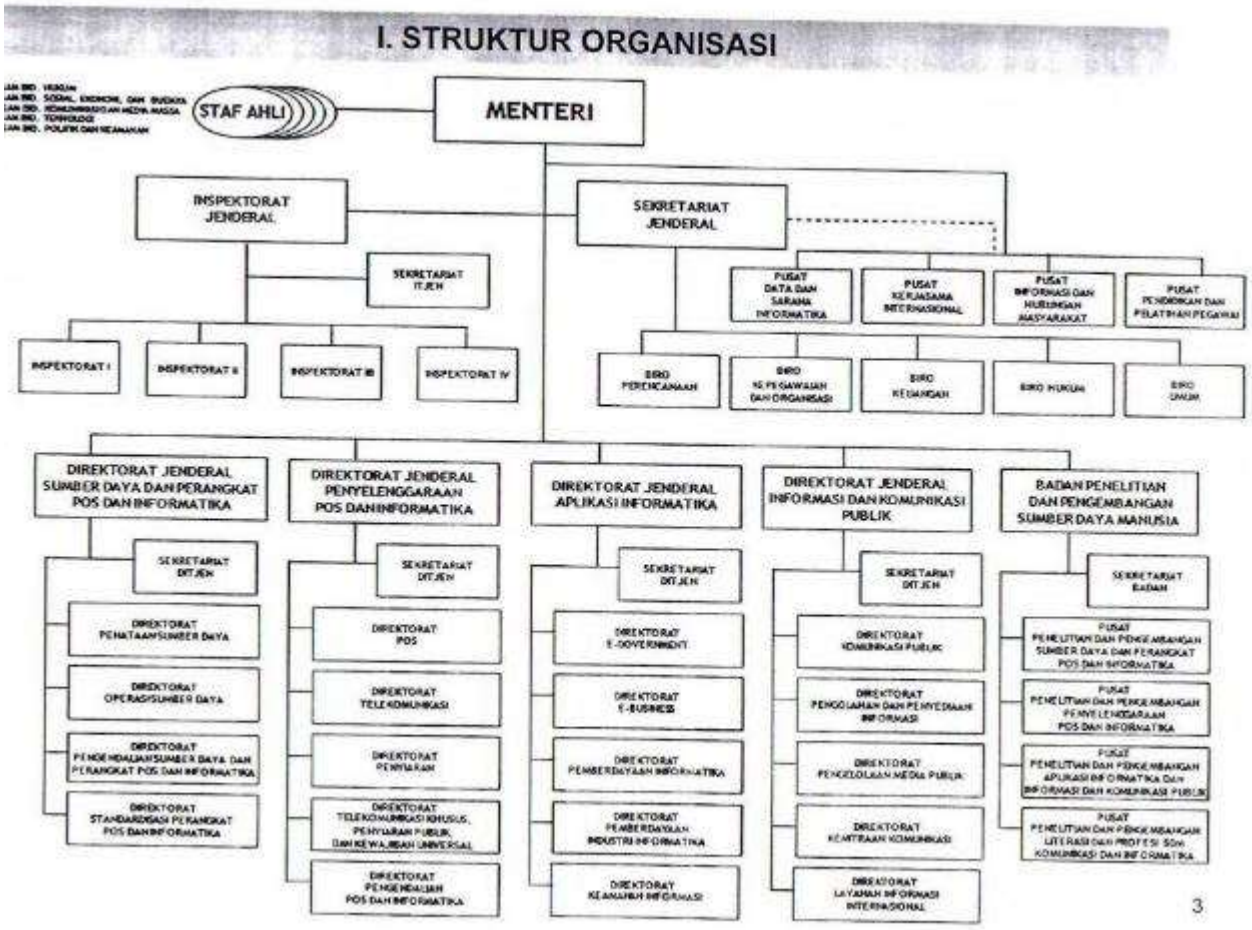
I. STRUKTUR ORGANISASI

II. PAGU ALOKASI APBN-P TAHUN 2015

III. PROGRAM KERJA TAHUN 2015

2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

II. PAGU ALOKASI APBN-P TAHUN 2015

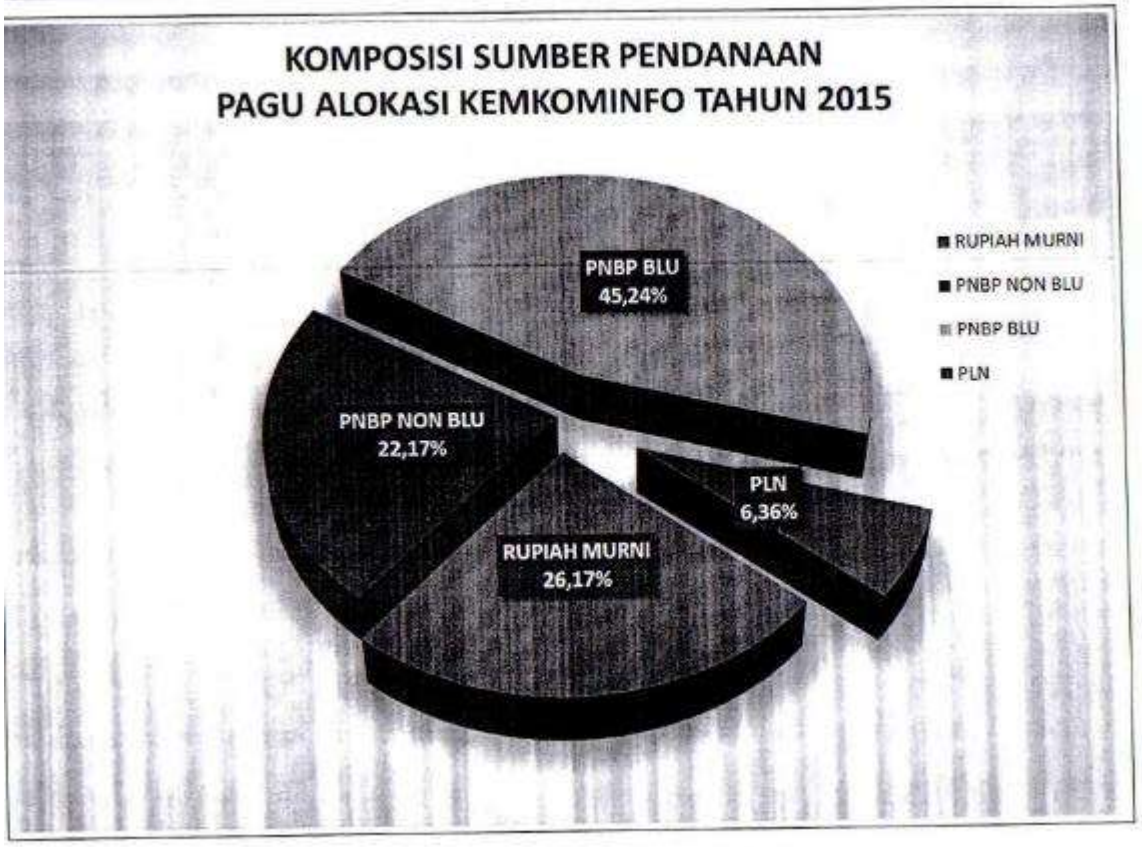
Dalam DIPA tahun 2015, Kementerian Komunikasi dan Informatika mendapatkan Pagu Belanja sebesar **Rp. 4.859.820.819.000,-** Dan sesuai dengan surat Menteri Keuangan Nomor S-18/MK.2/2015 tanggal 9 Februari 2015, perihal Perubahan Pagu Anggaran Belanja K/L dalam APBN-P TA 2015, Kementerian Komunikasi dan Informatika mendapatkan tambahan alokasi sebesar **Rp. 70.000.000.000,-** yang diperuntukkan untuk pengembangan SDM berbasis kompetensi, sehingga Total Pagu Belanja Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2015 adalah sebesar **Rp. 4.929.820.819.000,-**

yang berasal dari empat sumber pendanaan, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. **Rupiah Murni (RM) = Rp. 1.290.326.907.000,-**
2. **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) = Rp. 1.095.284.980.000,-**
3. **PNBP Badan Layanan Umum (PNBP BLU) = Rp. 2.230.288.932.000,-**
4. **Pinjaman Luar Negeri (PLN) = Rp. 313.920.000.000,-**

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

KOMPOSISI PAGU PER SUMBER PENDANAAN



5

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

KOMPOSISI PAGU ALOKASI ANGGARAN PER PROGRAM

NO	PROGRAM	PAGU ANGGARAN TAHUN 2015 (Ribu Rupiah)					UNIT KERJA
		RM	PNBP	BLU	PLN	TOTAL	
1	Program Pengelolaan Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika	286.595.200	797.568.600			1.084.163.800	DITJEN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA
2	Program Penyelenggaraan Pos dan Informatika	113.948.600	287.789.180	2.230.288.932	313.920.000	2.945.946.712	DITJEN PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA
3	Program Pengembangan Aplikasi Informatika	111.400.000				111.400.000	DITJEN APLIKASI INFORMATIKA
4	Program Pengembangan Informasi dan Komunikasi Publik	176.000.000				176.000.000	DITJEN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK
5	Program Penelitian dan pengembangan Komunikasi dan Informatika	261.109.200	8.642.900			269.752.100	BALITBANG SDM
6	Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kementerian Kominfo	28.600.000				28.600.000	INSPEKTORAT JENDERAL
7	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Teknis Lainnya Kementerian Kominfo	297.673.907	1.284.300			298.958.207	SEKRETARIAT JENDERAL
8	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Kementerian Kominfo	15.000.000				15.000.000	SEKRETARIAT JENDERAL
	TOTAL	1.290.326.907	1.095.284.980	2.230.288.932	313.920.000	4.929.820.819	6

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

III. PROGRAM KERJA TAHUN 2015

7

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

1. PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

Unit Kerja : Ditjen Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadual Pelaksanaan	Audience	Keterangan
A	Kegiatan Mendukung Program Nasional					
1	Perencanaan Pendaftaran dan Notifikasi Filing Satelit Indonesia	Terlaksananya pengelolaan filing satelit Indonesia yang terdaftar di ITU sesuai dengan ketentuan Radio Regulation untuk mendukung Satelit LAPAN-IPB-A3 dapat beroperasi untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh Pertanian	Jakarta	Feb –Des	Lapan, IPB	Kedaulatan Pangan
2	Persiapan migrasi teknologi radio komunikasi dinas maritim dari analog ke digital	a. Terciptanya integrasi keselamatan di laut b. Efisiensi penggunaan frekuensi dinas maritim dengan teknologi terbaru (digitalisasi) c. Terciptanya tertib penggunaan frekuensi radio maritim secara internasional	Kelautan Indonesia dan internasional	Feb –Des	Ditjen SDPPI, Ditjen Perhubungan Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Maritim	Kemaritiman

8

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadual Pelaksanaan	Audience	Keterangan
Penyelenggaraan Ujian REOR (Radio Elektronika dan Operator Radio) bagi Mualim atau Operator Radio di Kapal dalam negeri maupun luar negeri	Meningkatkan daya saing Operator Radio di Kapal dalam negeri maupun luar negeri dan mendukung Kemaritiman	Semarang, Batam, Makassar, Surabaya, Bogor, Tangerang, Medan	Jan -- Des	Lembaga Pendidikan REOR, Kem. Perhubungan, Kem. Kelautan dan Perikanan	Kemaritiman
Penataan pita frekuensi 2G untuk implementasi mobile broadband	a. Masyarakat dapat menggunakan layanan mobile broadband berkecepatan tinggi 4G/LTE dengan mudah dan terjangkau b. Percepatan pemenuhan target Rencana Pita Lebar Indonesia (IBP), sehingga Indonesia dapat bersaing dengan negara lain dalam implementasi Broadband. c. Diharapkan multiplier effect dari implementasi Broadband untuk berbagi sektor sosial dan ekonomi, termasuk di wilayah pengembangan maritim, pariwisata, pertanian dan sekolah baik di perkotaan maupun perdesaan.	Secara nasional. Dimulai dari luar Jawa/Bali, Jawa/Bali dan terakhir Jakarta	Feb --Des	Bappenas, Operator Bergerak Selular (Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Smartfren-Bakrie, H3I), vendor telekomunikasi terkait, Mastel, YLKI, dsb	Infrastruktur
Penyelenggaraan Ujian Negara SKOR (Sertifikasi Kecakapan Operator Radio)	Meningkatkan kompetensi Operator Radio di darat yang menggunakan frekuensi radio Dinas Tetap dan Bergerak Darat.	Mataram, Riau, Samarinda, Ternate, Balikpapan	Jan -- Des	Lembaga Pendidikan SKOR, Kem. Perhubungan, Kem. Kelautan dan Perikanan	SDM

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
6	Penyediaan Naskah Soal, Pengawasan dan Evaluasi Hasil Ujian Negara Amatir Radio	Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di bidang Amatir Radio dan KRAP.	Ambon,Balikpapan, Banda Aceh, Bandar Lampung, Banjarmasin, Bengkulu, Denpasar, Gorontalo, Jambi, Jayapura, Yogyakarta, Kendari, Kupang, Makassar, Surabaya, Mamuju, Manado, Merauke, Mataram, Medan, Padang, Palangkaraya, Palembang, Palu, Pangkal pinang	Jan -- Des	ORARI	SDM
7	Harmonisasi Spektrum Frekuensi Radio di Perbatasan Negara	Fulband sharing spekrum frekuensi radio siaran FM di perbatasan Indonesia Malaysia yang tidak menimbulkan harmful interference	Mengupayakan hak pengguna frekuensi untuk kepentingan nasional di daerah perbatasan (Malaysia)	feb -- Nov	Ditjen SDPPI	SDM
8	Koordinasi dan Pendampingan Monitoring Frekuensi di Wilayah Perbatasan (BORDERCOM)	Tersedianya frekuensi untuk seluruh layanan telekomunikasi oleh penyelenggara Indonesia tanpa interferensi dari layanan asing	(5 negara : Malaysia, Singapura, Philipina, PNG, Timor Leste) 5 (lima) wilayah daerah : Indonesia - Singapura, Indonesia - Malaysia, Indonesia - Timor Leste, Indonesia - Philipina, Indonesia - PNG	Feb --Nov	Ditjen SDPPI	Perbatasan

10

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
B.	Kegiatan Prioritas					
1	Koordinasi Penerbitan Hak Penggunaan Filing Satelit dan Hak Labuh	Terlaksananya penerbitan hak penggunaan filing satelit dan hak labuh (landing right)	Jakarta	Feb – Des	Ditjen SDPPI, Operator Satelit	
2	Koordinasi Persiapan Sidang Persatelitan	Terjaganya kepentingan nasional dalam fora internasional tentang kebijakan penggunaan frekuensi satelit	Jakarta	Feb – Des	Ditjen SDPPI, Kemenlu, Operator Satelit	
3	Notifikasi Stasiun Radio ke ITU	Terwujudnya proteksi internasional terhadap penggunaan spektrum frekuensi radio	Jakarta	Feb – Des	Ditjen SDPPI	
4	Pemutakhiran Reference Table Dan Data Dinas Penerbangan Serta Dinas Maritim Pada Database SIMS	Tersedianya database yang valid dan selalu up to date dengan regulasi dan referensi terkini	Jakarta	Maret – Agust	Ditjen SDPPI	

11

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
5	Analisa dan Evaluasi Parameter Teknis dan Verifikasi Faktual Stasiun Radio Maritim dan Satelit	Terwujudnya kelayakan operasional penggunaan frekuensi radio untuk layanan penyiaran, maritim dan satelit serta tertib penggunaan frekuensi radio sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka efektivitas pelayanan perizinan frekuensi radio	Jakarta	Jan -- Des	Ditjen SDPPI	
6	Penyusunan SOP Pelayanan Perizinan Spektrum Frekuensi Penerbangan dan Maritim Berbasis E-Licensing	Terwujudnya standar operasional prosedur (SOP) dalam proses perizinan frekuensi untuk layanan Penerbangan dan Maritim Berbasis E-Licensing dan mendukung percepatan proses pelayanan perizinan sesuai standar mutu ISO 9001:2008	Jakarta	Maret -- Agust	Ditjen SDPPI	
7	Perkuatan Pelayanan Perizinan ISR dalam rangka penerapan perkembangan teknologi komunikasi radio di bidang Maritim, Penyiaran, Penerbangan, dan Satelit	Terselenggaranya proses perizinan penggunaan Frekuensi Radio Dinas Maritim dan Penerbangan berbasis E-Licensing yang optimal.	Jakarta	Maret -- Okt	Ditjen SDPPI	

12

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
8	Bimbingan dan Koordinasi Teknis Implementasi E-Licensing Proses Perizinan Frekuensi Radio Bagi Pengguna Layanan Dinas Maritim dan Penerbangan	Terselenggaranya proses perizinan penggunaan Frekuensi Radio Dinas Maritim dan Penerbangan berbasis E-Licensing yang optimal.	Jakarta	April -- Sept	Ditjen SDPPI	
9	Pelaksanaan Lembaga Sertifikasi Produk Sertifikasi Alat dan Perangkat Telekomunikasi (Alat dan Perangkat Maritim)	Terakreditasi oleh KAN sebagai Lembaga Sertifikasi Produk (ISO GUIDE 65)	Jakarta	Feb -- Des	Ditjen SDPPI, KAN	
10	Pelaksanaan Program Lanjutan Dukungan Penelitian dan Pengembangan Produk Telekomunikasi (Radio cuaca, radio nelayan)	Memberdayakan penelitian dari para akademisi untuk menghasilkan inovasi-inovasi perangkat telekomunikasi baru yang berstandar internasional dengan harapan hasil penelitian tersebut dapat diserap industri dalam negeri dan export sehingga dapat memajukan sektor telekomunikasi Indonesia.	Jakarta	Jan -- Des	Ditjen SDPPI, Civitas Akademika	

13

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
11	Penyusunan Persyaratan Teknis Alat dan Perangkat Akses Radio (Revisi PerDirjen Maritim)	Terstandardisasinya perangkat radio komunikasi nelayan sesuai aturan internasional yang mutakhir (layak secara teknis)	Jakarta	Feb -- Des	Ditjen SDPPI	
12	Penyempurnaan ketentuan teknis penggunaan pita frekuensi mobile broadband	Tersedianya dokumen regulasi ketentuan teknis penggunaan pita frekuensi mobile broadband dalam rangka mempercepat ketersediaan spektrum di sub-1 GHz termasuk alokasi frekuensi digital dividend yang memadai untuk mempercepat distribusi pitalebar	Jakarta	Feb -- Des	Ditjen SDPPI	
13	Identifikasi pita frekuensi untuk wireless bridging	Tersedianya dokumen yang berisi kajian pita-pita frekuensi yang diidentifikasi sebagai wireless bridging untuk menghubungkan jaringan backbone kepada end user	Jakarta	Feb -- Des	Ditjen SDPPI	

14

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
14	Penyiapan seleksi pengguna izin pita spectrum frekuensi radio (IPSFR)	Peningkatan kapasitas sistem penyelenggara telekomunikasi yang menjadi pemenang seleksi melalui pemanfaatan lebar spektrum yang lebih besar sehingga mendukung implementasi IBP.	Jakarta	Feb -- Des	Ditjen SDPPI	
15	Monitoring penggunaan spektrum frekuensi radio	Terciptanya tertib penggunaan frekuensi dan peningkatan persentase penanganan gangguan sebagai bentuk pelayanan yang optimal kepada pemilik izin frekuensi radio	37 Wilayah UPT Ditjen SDPPI	Jan -- Des	Ditjen SDPPI	
16	Monitoring Sertifikasi Perangkat Telekomunikasi	Terwujudnya kepatuhan hukum oleh pabrikan, importir, distributor, dan pelaku usaha dalam membuat, merakit, memasukkan, mendistribusikan, dan memperdagangkan perangkat pos dan informatika.	Batam, Makassar, Surabaya, Semarang, Medan	Jan -- Des	Ditjen SDPPI	

15

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
17	Penanganan penggunaan Spektrum Frekuensi Radio yang merugikan	Terciptanya tertib penggunaan frekuensi dan peningkatan persentase penangangan gangguan sebagai bentuk pelayanan yang optimal kepada pemilik izin frekuensi radio	37 Wilayah UPT Ditjen SDPPI	Jan -- Des	Ditjen SDPPI	
18	Penanganan penggunaan perangkat telekomunikasi illegal	Terlaksananya kegiatan penertiban alat dan perangkat telekomunikasi di wilayah yang diduga terdapat peredaran alat dan perangkat telekomunikasi illegal	Batam, Makassar, Surabaya, Semarang, Medan	Jan -- Des	Ditjen SDPPI	
19	Penyusunan Regulasi Masterplan Pembangunan dan Pengembangan Sistem Monitoring Frekuensi Radio	Terdapat pedoman pembangunan infrastruktur sistem monitoring frekuensi radio dalam bentuk roadmap yang jelas aspek teknis dan tahapan pembangunan Sistem Monitoring Frekuensi Radio	Jakarta	Maret -- Des	Ditjen SDPPI	

16

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
20	Pembangunan Sarana dan Prasarana Sistem Informasi Manajemen Spektrum dan Sistem Monitoring Frekuensi Radio	SMFR: - Terbangunnya stasiun monitor tetap VHF-UHF - Terbangunnya stasiun monitor bergerak SIMS : - Terbangunnya infrastruktur dan modul modul SIMS untuk mempermudah proses perijinan frekuensi radio.	Jakarta dan 3 UPT Ditjen SDPPI	April – Nov	Ditjen SDPPI	
21	Pemeliharaan sarana dan prasarana Sistem Informasi Manajemen Spektrum dan Sistem Monitoring Frekuensi Radio	- Bekerjanya SMFR secara handal di PMN, stasiun monitor tetap VHF-UHF Mon & DF di 8 UPT, stasiun monitor tetap HF di 4 UPT, dan stasiun monitor bergerak di 25 UPT - Beroperasionalnya SIMS secara handal.	25 UPT Ditjen SDPPI	Jan – Des	Ditjen SDPPI	
22	Perumusan Kebijakan Teknis Bidang Telekomunikasi	Tersedianya Standar Electromagnetic Compatibility (EMC)	Jakarta	Feb – Des	Ditjen SDPPI	

17

prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
23	Penyusunan Persyaratan Teknis Alat dan Perangkat Pemancar Berbasis Radio	Terstandardisasinya alat dan perangkat telekomunikasi yang beredar di masyarakat (layak secara teknis)	Jakarta	Feb -- Des	Ditjen SDPPI	
24	Penyusunan Standar Layanan Berbasis Teknologi Informasi	Tersedianya standar mengenai layanan teknologi informasi	Jakarta	Feb -- Des	Ditjen SDPPI	
25	Koordinasi Proses Importasi Perangkat Telekomunikasi di Bea & Cukai, Monitoring dan Evaluasi Pemberian Rekomendasi Pemasukan Alat/Perangkat	Terlaksananya penerapan INSW dan monitoring serta pengawasan import alat dan perangkat telekomunikasi dan kendali pemeberian rekomendasi	Jakarta	Feb -- Des	Ditjen SDPPI	

18

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
26	Pelaksanaan Pengujian Perangkat Telekomunikasi dan kalibrasi Alat ukur perangkat telekomunikasi dengan menyediakan instrument untuk pengukuran perangkat broadband	Mendukung pertumbuhan Industri perangkat Telekomunikasi dalam negeri melalui pengujian perangkat telekomunikasi yang menjamin kesesuaian standar dan spesifikasi teknis	Bekasi	Jan – Des	Ditjen SDPPI	
27	Pengadaan lahan untuk pengembangan Laboratorium pengujian	Tersedianya lahan untuk pengembangan laboratorium pengujian	Bogor	Feb – Des	Ditjen SDPPI	
28	Sosialisasi Penerapan Pendidikan dan Budaya Anti Korupsi (PBAK) Ditjen SDPPI	Terselenggaranya kegiatan Sosialisasi Pendidikan dan Budaya Anti Korupsi pada pegawai Direktorat Operasi Sumber Daya	Jakarta	Feb – Des	Ditjen SDPPI	

19

prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
Kegiatan Bersifat Sosialisasi					
Lokakarya Bidang Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika	Terwujudnya tindakan dan penerapan standar kinerja UPT yang seragam	Pustiknas Kemkominfo Ciputat	Mei	Ditjen SDPPI, Unit Pelaksana Teknis, ORARI dan RAPI Nasional	
Konsultasi Publik dan Workshop Manajemen Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika	Peningkatan wawasan pengguna spektrum frekuensi radio (ORARI, RAPI, Pengguna Komrad, Operator Seluler, Pengguna Broadcast) terhadap penggunaan spektrum frekuensi radio secara baik, tertib, efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta bimbingan kepada UPT untuk bekal pelaksanaan sosialisasi di wilayahnya (tingkat Kabupaten)	Pangkal Pinang, Surabaya, Samarinda, Gorontalo, Ternate	April - Agustus	Ditjen SDPPI, UPT, Civitas Akademika, Masyarakat pengguna frekuensi radio	

20

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
	Workshop Pengawasan dan Pengendalian Sertifikasi dan Labeling Perangkat Telekomunikasi	a. Peningkatan kemampuan para petugas dalam melakukan pendeteksian, pemantauan, pemetaan dan penertiban terkait dengan standar perangkat terminal pos dan informatika, dan untuk lebih mengefektifkan dan mengoptimalisasi kegiatan monitoring dan penertiban perangkat telekomunikasi	3 UPT (Region Wilayah Indonesia Barat, Tengah, Timur)	April - Agustus	UPT Ditjen SDPPI	
	Workshop SIMS dan e-office	b. Meningkatkan kecakapan petugas SIMS dalam melakukan pelayanan proses perijinan frekuensi radio				
4	Pelaksanaan Temu Vendor dan Bimtek Penerapan Sertifikasi Alat dan Perangkat Telekomunikasi	Terciptanya komunikasi antara lembaga sertifikasi dengan para vendor dan masyarakat dalam penerapan sertifikasi baik dalam proses sertifikasi maupun proses importasi	Yogyakarta	Mei	Ditjen SDPPI,para vendor, Importir, instansi pengguna alat dan perangkat telekomunikasi, serta para vendor dan pengguna jasa pengujian	

21

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
D	Kegiatan Pendukung Lainnya					
1	Pembayaran Gaji dan Pemeliharaan / Operasional Perkantoran	Terwujudnya operasional perkantoran berupa pembayaran gaji pegawai, pemeliharaan peralatan kantor, keperluan perkantoran, pemeliharaan gedung, pembinaan/konsultasi	39 Satker Ditjen SDPPI (Jakarta, Bekasi 37 UPT di Indonesia)	Januari - Desember	Ditjen SDPPI	
2	Pemeliharaan Perangkat Monitoring Frekuensi Radio	Terwujudnya perangkat monitoring frekeunsi radio yang siap pakai, handal dan akurat dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian spektrum frekuensi radio	37 UPT Ditjen SDPPI	Januari - Desember	Ditjen SDPPI	
3	Sewa Leased Line (Internet) SIMS (Pelayanan Perijinan Frekuensi Radio)	Terselenggaranya janringan internet pada Sistem Informasi Manajemen Spektrum (SIMS) dalam rangka pelayanan perijinan frekuensi radio	Jakarta	Januari - Desember	Ditjen SDPPI	
4	Pengadaan Tanah Untuk Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT)	Tersedianya tanah untuk Kantor Pelayanan Monitoring Frekeunsi radio bagi Loka Manokwari (Papua Barat)	Manokwari	April - Agustus	Ditjen SDPPI	

22

prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
D	Kegiatan Pendukung Lainnya					
5	Pengurukan Tanah Untuk Persiapan Pembangunan Gedung Pelayanan Monitoring Frekuensi Radio (UPT)	Tersedianya lahan tanah yang siap untuk dilakukan pembangunan gedung Kantor Pelayanan Monitoring Frekeunsi radio bagi Loka Mamuju, Loka Tahuna, dan Posmon Sorong	Mamuju, Tahuna , Sorong	April - Desember	Ditjen SDPPI	
6	Pembangunan / Renovasi Gedung Pelayanan Monitoring Frekuensi Radio (UPT)	Tersedianya Gedung Kantor Pelayanan Monitoring Frekeunsi radio yang layak, nyaman dan aman bagi 20 UPT Ditjen SDPPI	20 UPT Ditjen SDPPI	April - Desember	Ditjen SDPPI	
7	Layanan Dukungan Administratif dan Ketatausahaan Kantor	Terwujudnya layanan dukungan administrasi perkantoran dan ketatausahaan perkantoran dilingkungan Ditjen SDPPI	Kantor Pusat, BBPPT dan 37 UPT	Januari - Desember	Ditjen SDPPI	
8	Layanan Perkantoran (ATK, Perjalanan Dinas Rutin, Honor Pantia Lelang, Biaya operasional pencapaian/intensifikasi /pelampauan PNBP)untuk Kantor Pusat, BBPPT dan 37 UPT Ditjen SDPPI (39 Satker)	Tersedianya layanan perkantoran yang efektif, efisien dan optimal dilingkungan Ditjen SDPPI	Kantor Pusat, BBPPT dan 37 UPT	Januari - Desember	Ditjen SDPPI	

23

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

2. PROGRAM PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA

Unit Kerja : Ditjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika

No.	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadwal Pelaksanaan	Audience	Keterangan
1.	Pembangunan BTS didaerah blankspot layanan telekomunikasi	Peningkatan Coverage Area di 125 BTS	125 lokasi	2015	Kementerian KP, BIN, Pemda	Dalam Penyediaan akan berkoordinasi dengan Kementerian K/L dan Pemerintah Daerah
2.	Penyediaan akses internet	Akses Internet Pita Lebar di 800 lokasi	Data yang masuk ada 10.473 SMA/SMK	2015	Kementerian KP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	
3.	Lokasi desa nelayan dan pertanian yang terlayani akses internet	Akses Internet Pita Lebar di 20 lokasi	20 lokasi	2015	Kementerian KP, Kementerian, Pemda	
4.	Lokasi Rusunawa yang terlayani internet	Akses Internet Pita Lebar di 20 lokasi	20 lokasi	2015	Kemenpera & PU	
5.	Lokasi pemancar LPP TVRI yang direhabilitasi	70 % jangkauan siaran digital di 24 lokasi	24 Lokasi	2015	TVRI	
6.	Lokasi Tugu Pos yang dibangun di daerah perbatasan dan pulau terluar	Penanda lokasi di daerah perbatasan, pulau terluar di 12 lokasi	12 lokasi	2015	Pemerintah Daerah	

24

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

3. PROGRAM PENGEMBANGAN APLIKASI INFORMATIKA

Unit Kerja : Ditjen Aplikasi Informatika

No	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
1	Penyusunan Arsitektur e-Government Nasional	Memberikan pedoman untuk Instansi Penyelenggara Negara dalam implementasi tata kelola e-Government secara Nasional yang terintegrasi, efektif dan efisien	Maret - November 2015	Jakarta	Instansi Penyelenggara Negara	
2	Pemeringkatan e-Government Nasional	Memberikan pedoman/acuan pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dilingkungan Instansi Penyelenggara Negara, Mendorong peningkatan pemanfaatan TIK dilingkungan Instansi Penyelenggara Negara, serta untuk mendapatkan peta kondisi pemanfaatan TIK secara Nasional.	Juli - Desember 2015	Kementerian, LPNK, dan di 54 Kabupaten/Kota	Mendukung dan berperan dalam memotivasi pertumbuhan dan pengembangan TIK secara Nasional khususnya bidang e-Government di Instansi Penyelenggara Negara	

25

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan .....PROGRAM PENGEMBANGAN APLIKASI INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
3	Fasilitasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi UKM	a. Memfasilitasi para UKM dengan sarana TIK agar dapat mentransformasikan kegiatan manual bisnis ke elektronik bisnis. b. Sebagai tempat berkumpulnya komunitas UKM dalam mengembangkan pengetahuan, kreatifitas dan memamerkan produknya c. Memudahkan Pemerintah dalam pemberdayaan UKM d. Memotifator tumbuh dan berkembangnya peluang usaha baru UKM	Jan-Des 2015	Perencanaan 2 lokasi yaitu di (PALU, Kecamatan Tatanga, Kelurahan Tavanjuka) sedangkan untuk lokasi kedua adalah : Probolinggo/solo/lampung (menunggu hasil koordinasi dan kesiapan daerah)	a.Pemerintah daerah sebagai partner kerjasama pembangunan dan pengelolaan Pusat Komunitas Kreatif b. UKM di daerah sekitar Pusat Komunitas Kreatif sebagai sasaran yang dilatih.	
4	Penanganan situs internet bermuatan negatif (Trust+ Positif)	1. Perlindungan pada masyarakat terhadap nilai-nilai etika, moral, dan kaedah-kaedah yang tidak sesuai dengan budaya luhur bangsa Indonesia. 2. Penghematan terhadap pemborosan penggunaan akses internet di Indonesia.	Jan-Des 2015	Nasional	-	Dalam pelaksanaannya melibatkan multistakeholder, netizen, internet service provider
5	Pendaftaran penyelenggara sistem elektronik	Meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan transaksi elektronik	Jan-Des 2015	Jakarta	Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE)	Layanan Pendaftaran

26

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN APLIKASI INFORMATIKA

	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
	Pengelolaan Nama Domain Indonesia	a. Tersedianya kebijakan-kebijakan terkait pengelolaan dan pemanfaatan nama domain Indonesia. b. Terlaksananya pengawasan terhadap pengelolaan nama domain Indonesia sehingga tercipta pengelolaan yang transparan, akuntabel, handal dan dapat dipercaya. c. Mendorong dan meningkatkan pemanfaatan/penggunaan nama domain Indonesia.	Jan-Des 2015	Jakarta	PANDI, Registrar PANDI, masyarakat yang memanfaatkan nama domain indonesia	
	Proliferasi Teknologi dan Infrastruktur e-Business	➢ Terkumpulnya data penerapan teknologi dan infrastruktur e-Business di Indonesia berdasarkan ekosistem e-Commerce ➢ Memberikan gambaran kuantitas dan volume e-Commerce di Indonesia. ➢ Terbangunnya analisa awal tentang penerapan teknologi dan infrastruktur e-Business yang dapat digunakan untuk perencanaan dan evaluasi terhadap teknologi dan infrastruktur e-Business masa depan	Maret-November 2015	Kota besar di Indonesia	Para Pelaku e-Business	Survey
	Bimtek Aplikasi e-Business	menumbuh kembangkan pemanfaatan TIK dikalangan pelaku usaha UMKM di Indonesia dan meningkatkan kemajuan usaha UMKM melalui pemanfaatan TIK.	Maret-November 2015	Sidoarjo, Pekanbaru, Padangpanjang, Kulon Progo, Jawa Barat, Banten	UMKM	

27

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN APLIKASI INFORMATIKA

o	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
9	Penyelenggaraan Sertifikasi Elektronik (PSrE)	Memberikan jaminan keamanan dalam pelaksanaan transaksi elektronik	April - Desember 2015	Jakarta	Penyelenggaran CA (Certification Authority)	kegiatan ini bermanfaat dalam memberikan keamanan bertransaksi elektronik
10	Pemeringkatan Indeks Keamanan Informasi	Mengetahui tingkat/kondisi keamanan sistem elektronik pada Instansi pemerintah	April - Desember 2015	Jakarta dan Daerah	Pemerintah Pusat dan Daerah	-
11	Bimtek Penyidikan dan Penindakan Tindak Pidana ITE bagi Aparatur Penegak Hukum	Memberikan pemahaman bagi Aparatur Penegak Hukum (APH) dalam melakukan penyidikan dan penindakan tindak pidana ITE (Penanganan tindak pidana ITE)	Maret - Juni 2015	Daerah (Palembang, Makasar dan Mataram)	Aparatur Penegak Hukum (Kepolisian, Kejaksaan dan kehakiman)	-

28

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN APLIKASI INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
12	Seminar dan Bimtek Awearness Keamanan Informasi	Memberikan kesadaran akan keamanan informasi bagi Masyarakat dan Aparatur pemerintah	Mei, Juni, Agustus	Makasar, Batam, yogyakarta	Masyarakat luas dan aparatur pemerintah	-
13	Diskusi Publik RPM terkait keamanan informasi (RPM: Manajemen resiko bagi penyelenggara sistem elektronik, SPAM, Koordinasi Tim Penganan Insiden Keamanan Informasi)	Menerbitkan aturan dalam penyelenggaraan sistem elektronik yang berguna sebagai pedoman dalam penyelenggaraan/menejemen sistem elektronik	November 2015	Jakarta	Pemerintah, Akademisi, Praktisi dan Operator/ISP	-
14	Pendampingan Point of Contact tim penanganan Insiden keamanan Informasi	Penyiapan pembentukan TIM penanganan Indisen keamanan Informasi	Maret - Juni 2015	Manado dan Bandung	Aparatur Pemerintah (Penanggung jawab keamanan informasi pada pemerintah daerah)	-
15	Pengujian Keamanan Informasi (Vulnerability Assesment)	Melakukan penilaian dan uji keamanan informasi sistem elektronik pada instansi pemerintah	Maret - November 2015	Jakarta	Instansi Pemerintah	

29

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN APLIKASI INFORMATIKA

o	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
6	Seminar Sertifikasi Elektronik	mensosialisasikan manfaat dan kegunaan sertifikasi eletkronik	Maret - Oktober	Jakarta	Instansi Pemerintah, Penyelenggara sertifikasi elektronik	
7	Pengelolaan Hub. Id	Untuk Menciptakan Entrepreneur yang Handal	Feb - Nov	Jakarta	StarUp Pemula	
8	Pemetaan Ekosistem Industri TIK Nasional	Memetakan dan mnngetahui sebaran pelaku industri konten multimedia dan menentukan kekuatan dan kelemahan dari tantangan yang dimiliki para pelaku industri dalam negeri	Feb - Nov	Jakarta		
19	Pemilihan 5 Pusat Industri TIK di Jawa, Bali, Sumatera, Sulawesi	Menyusun kriteria pusat industri berbasis TIK	Maret - Sept	Jakarta		
20	Forum Green IT Nasional	Pertemuan se-Asia Pasifik tentang Green IT	Mei atau Juni	BALI		

30

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN APLIKASI INFORMATIKA

	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
1	Penyusunan Kebijakan Game Rating System	Menyusun kebijakan klasifikasi game berdasarkan usia pengguna dalam rangka melindungi masyarakat dan memudahkan developer atau publisher game	Feb - Nov	Jakarta		
2	Penyelenggaraan Forum Industri Tekno Kreatif	Memfasilitasi pelaku industri konten multimedia untuk memperkuat komunitas pelaku industri konten multimedia	Mar - Nov	Jakarta		
3	Pengembangan Embedded System	Untuk meningkatkan kemampuan yang menghasilkan teknologi IT dikalangan generasi muda dan pelaku industri	Mar - Nov	Bandung, Bekasi, Jakarta	Pelaku industri, praktisi IT	
4	Pengembangan Portal Promosi Industri TIK	Mempromosikan UMKM Industri TIK	Feb – Okt	Bandung - Bogor	UMKM Industri Lokal	

31

prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN APLIKASI INFORMATIKA

o	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
5	Diskusi Publik UU ITE, PP PSTE dan Permen turunannya	Peningkatan pemahaman pemangku kepentingan mengenai pengaturan informasi dan transaksi elektronik dan sistem elektronik pelayanan publik.	Jan-Nov 2015	Batam, Medan, Jambi, Jepara, Kab. Sanggau (Kalbar), Purwokerto, Pekanbaru, Surabaya	Pelaku usaha, APH, akademisi, aparatur pemerintah, BUMN/BUMD.	
6	Penyusunan dan Pembahasan RUU Perubahan UU ITE	Merevisi UU ITE	Februari-Desember 2015	Jakarta dan Daerah	Tim Antar Kementerian dan DPR	
7	Pembuatan Aplikasi Pengelolaan Rusunawa	Menyediakan sebuah aplikasi untuk pengelolaan rusunawa berbasis TIK	Februari - Juni 2015	-	-	
8	Bimbingan Teknis Pendampingan untuk penguatan masyarakat dalam bentuk edukasi dan pendayagunaan sistem aplikasi Rusunawa	Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam memanfaatkan aplikasi pengelolaan rusunawa berbasis TIK	Februari - November 2015	Diselenggarakan di Provinsi DKI jakarta	Pengelola Rusunawa	

32

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN APLIKASI INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
29	Penyediaan Prototype Pusat Kreatif Produktif dan Aplikasi Masyarakat Perdesaan	Memberdayakan masyarakat Desa, meningkatkan proses tata kelola pemerintahan Desa serta diharapkan mampu meningkatkan akses informasi masyarakat perdesaan	Februari - Juni 2015	Diselenggarakan di : - Desa Mandala Mekar, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat - Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran, Lampung	Aparat Desa dan Masyarakat di daerah Perdesaan	
30	Penyediaan Prototype Pusat Komunitas Kreatif Produktif dan Aplikasi Masyarakat Perbatasan	Memberdayakan masyarakat Perbatasan, meningkatkan proses tata kelola pemerintahan Desa di Perbatasan serta diharapkan mampu meningkatkan akses informasi dan menumbuhkan semangat kedaulatan NKRI pada masyarakat Perbatasan	Februari - Juli 2015	Diselenggarakan di : - Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat - Kecamatan Badau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat	Aparat Desa dan Masyarakat di daerah Perbatasan	

33

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN APLIKASI INFORMATIKA

Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
Penyediaan Prototype Pusat Kreatif Produktif dan Aplikasi Masyarakat Nelayan	Menyediakan aplikasi dan konten yang dibutuhkan oleh nelayan sehingga dapat memberdayakan dan meningkatkan akses informasi masyarakat nelayan	Februari - April 2015	Diselenggarakan di Kabupaten Belitung Timur, Bangka Belitung	Aparat Desa dan Masyarakat Nelayan dan Daerah Pesisir	
Bimbingan Teknis pemberdayaan Sistem Informasi Desa	Memberikan pendampingan kepada masyarakat Desa baik dari sisi teknologi, infrastruktur, brainware melalui peningkatan kapasitas SDM maupun pendampingan dalam pemanfaatan aplikasi dalam rangka implementasi Sistem Informasi Desa	Februari - November 2015	Diselenggarakan di 20 Desa Percontohan di Wilayah Provinsi Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, Lampung, Kalimantan Barat, Aceh, Bangka Belitung dan Riau	Masyarakat Desa	
Pengukuhan Relawan TIK dan Bimbingan Teknis untuk Relawan TIK	Membentuk kelompok Relawan yang berperan sebagai Agen Perubahan pemanfaatan TIK di masyarakat serta memberikan wawasan dan pengetahuan secara teknis melalui ToT Relawan TIK	Februari - November 2015	Diselenggarakan di Jambi, Banten, Palangkaraya, Jogja, Mamuju	Komunitas di bidang TIK, Mahasiswa, Akademisi, Pemerintah Provisi	

34

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN APLIKASI INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
34	Training of Trainer Agen Perubahan Internet Cerdas, Kreatif dan Produktif	Membentuk Agen Perubahan yang dapat melakukan promosi dan mengajak keluarga dan masyarakat disekitarnya untuk memanfaatkan Internet dengan Cerdas, Kreatif dan Produktif sehingga dalam menggunakan Internet dapat lebih berdaya guna	Februari - November 2015	- Batam - Badau - Bandung - Kabupaten Semarang - Badung - Pare Pare - Belitung Timur, - Cirebon - Jabodetabek	Pelajar SMP, Mts, SMA, SMK, MA, Mahasiswa dan Masyarakat Umum	
35	Pengayaan Konten/Situs/Blog Audio dan Video yang mendukung kearifan lokal	Meningkatkan ketersediaan informasi dan konten yang mendukung kearifan lokal di bidang Kepariwisataan dan Budaya sehingga informasi dan konten lokal tersebut dapat diakses secara luas oleh masyarakat umum di berbagai daerah di Indonesia	Maret - November 2015	Diselenggarakan di Jambi, Banten, Palangkaraya, Jogja, Mamuju	Komunitas di bidang TIK, Mahasiswa, Akademisi, Pemerintah Provisi	

35

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN APLIKASI INFORMATIKA

lo	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
16	Ajang Cipta Karya INAICTA	Meningkatkan dan mendorong terus berkembangnya produk-produk TIK lokal dibarengi dengan inovasi - inovasi dan peningkatan kualitasnya. Tidak hanya bagi pengembang perseorangan, tapi juga bagi perusahaan-perusahaan lokal. Harapannya agar nantinya para pengembang dan perusahaan lokal tersebut dapat tumbuh semakin banyak dengan tingkat kualitas yang juga semakin tinggi sehingga dapat menjadi penopang daya saing ekonomi nasional serta inovasi produk-produk TIK tersebut dapat diintegrasikan di berbagai bidang di Indonesia dan memberdayakan seluruh lapisan di masyarakat Indonesia	September 2015	Diselenggarakan di Jakarta	Masyarakat Umum	
37	Ajang Kompetisi Internasional	Mengembangkan dan Meningkatkan Pembelajaran Informal untuk bakat dan prestasi IPTEK melalui pertukaran ide, pengetahuan dan program bagi negara ASEAN+3 (ASEAN, Jepang, Korea Selatan dan China) dan menyediakan kesempatan dalam membina persahabatan dan networking antar kaum muda di negara ASEAN+3	Agustus 2015	Diselenggarakan di Puspitek Serpong, Tangerang Selatan	Pelajar setingkat SMP di Negara ASEAN+3	
38	Bimbingan Teknis Pemberdayaan TIK responsif gender, pemuda, dan masyarakat berkebutuhan khusus (difabel)	Memberikan pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan pemanfaatan TIK bagi berbagai komunitas masyarakat seperti pemuda, masyarakat berkebutuhan khusus dan komunitas lainnya responsif gender	Februari - November 2015	Diselenggarakan di : - Palangkaraya - Kabupaten Bogor - Pekanbaru - Sukabumi - Serang - Malang - Semarang - Jakarta - Pekalongan	Pemuda, Pelaku Usaha, Kaum Perempuan, Masyarakat Difabel	

36

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

4. PROGRAM PENGEMBANGAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK

Unit Kerja : Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik

No	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
1	Rakor Evaluasi Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik terkait Inpres PPK 2015	Evaluasi implementasi UU KIP dalam kaitannya dengan stranas PPK dalam rangka penurunan tindak pidana korupsi khususnya di pemerintahan/lembaga publik	Maret 2015	Tentative	Masyarakat dan Media (asing dan lokal)	
2	Rakor Pusat dan Daerah Sinergitas Program Komunikasi Publik	Menciptakan sinergisitas keserasian hubungan pusat dan daerah khususnya dalam tugas dibidang informasi dan komunikasi dan Mengembangkan suatu organisasi yang fokus dan terintegrasi untuk menangani komunikasi, informasi dan kehumasan	April & Juli	Bandung & Solo	Kepala Dinas Kominfo/Perhubungan Provinsi dan Kabupaten/Kota, diutamakan bagi daerah yang telah menerima bantuan M-Pustika, Motor dan Media Center	

37

prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMASI PUBLIK

Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
Kegiatan Pelayanan Media dalam Peringatan 50 Tahun Konferensi Asia Afrika	Sesuai rumusan Keppres No. 3 Tahun 2015 tentang Panitia Nasional Penyelenggara KTT Asia-Afrika Tahun 2015 Dalam Rangka Peringatan Ke-60 Konferensi Asia-Afrika dan Peringatan Ke-10 New Asian-African Strategic Partnership. Dalam Keputusan Presiden tersebut, Ditjen IKP, Kemenkominfo ditetapkan sebagai Sekretaris Bidang Media dan Humas. Sebagai Sekretaris Bidang Media dan Humas yang bertugas: 1. Melaksanakan Kegiatan Sekretariatan Bidang Media dan Humas KTT Asia Afrika 2. Menyelenggaran Media Center bagi media pada saat kegiatan KTT Asia Afrika 3. Menyelenggarakan kegiatan Outreach dalam rangka sosialisasi dan publikasi kegiatan KTT Asia Afrika	April 2015	Bandung & Jakarta	Masyarakat dan Media (asing dan lokal)	
Forum Literasi Media dalam rangka Hari Penyiaran Nasional	Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tata cara pemanfaatan media secara sehat, meningkatkan daya kritis masyarakat terhadap konten media yang tidak memenuhi unsur pendidikan dan pencerahan, serta mewujudkan sinergi dan interaksi yang konstruktif dan kontinyu antara masyarakat dengan media terkait pengawasan konten media.	April 2015	Makasar	Pelajar, Mahasiswa, Kelompok Informasi Masyarakat, dan SKPD terkait	

38

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMASI PUBLIK

	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
	Kongres Pranata Humas	Dalam rangka pembinaan JFPH sekaligus memberikan wadah bagi pengembangan jabatan fungsional Pranata Humas, DJIKP berencana akan menyelenggarakan Kongres Pranata Humas, yang pada tahun 2014 sudah diawali dengan Pra Kongres Pranata Humas.	Mei 2015	Bandung	PNS dengan Jabfung Pranata Humas, SKPD dan stakeholder terkait	
	Program Indonesia Update	Untuk menginformasikan kepada masyarakat di luar negeri, khususnya untuk masyarkat asing dan warga Negara Indonesia di luar negeri mengenai berbagai pencapaian yang telah diraih Indonesia dan isu-isu strategis pemerintah lainnya di bid maritim , ekonomi, pariwisata, energi serta infrastruktur. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam bentuk seminar/dialog dengan melibatkan narusmber yang kompeten dan didukung oleh tim kesenian sebagai bentuk dari second track diplomacy	April 2015	USA dan Belanda	Masyarakat asing dan WNI di negara tersebut	

39

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMASI PUBLIK

o	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
	Anugerah Komunikasi Indonesia 2015 (penghargaan jurnalisme nasional)	Mendorong para pelaku industri media bisa menampilkan informasi yang positif dan konten-konten lain yang membangun. Disamping itu juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap media, meningkatkan kemampuan literasi media masyarakat dan juga merangsang untuk turut serta menampilkan konten-konten yang bisa memberikan manfaat	Juli 2015	Jakarta	Media dan masyarkat luas	
	Gelar Layanan Publik Kominfo	1. Dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat di bidang teknologi informasi dan komunikasi. 2. Memeriahkan Peringatan Hari Kemerdekaan RI. 3. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. 4. Membangun dan mengembangkan kegiatan komunikasi dan informasi sesuai dengan budaya dan tradisi masyarakat. 5. Menciptakan masyarakat Indonesia yang informatif	Agus tus2015	Tentatiive	Masyarakat, Kelompok Informasi Masyarakat, SKPD Kominfo Daerah	

40

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMASI PUBLIK

Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
Forum Tahunan Bakohumas	Menumbuhkan inisiasi aksi dan komitmen bersama anggota humas pemerintah terkait pentingnya koordinasi integrasi dan sinergi diseminasi informasi publik strategi yang menjadi bagian dari kompetensi humas untuk mendapatkan akseptasi dan legitimasi publik atas kinerja pemerintahan.	November 2015	Tentative	Anggota Forum Bakohumas, Masyarakat pada umumnya	
Dialog Interaktif melalui Media Pertunjukan Rakyat dalam rangka advokasi program revolusi mental	Untuk mendukung sosialisasi kebijakan strategis pemerintah dalam rangka revolusi mental, diperlukan media yang efektif agar tujuan yang diinginkan dapat disampaikan dengan baik, yakni melalui media pertunjukan rakyat. Media pertunjukan rakyat dipandang bisa menjangkau masyarakat dari berbagai kalangan secara langsung dan upaya pelestarian budaya bangsa, sehingga media tersebut efektif untuk menyosialisasikan kebijakan-kebijakan publik dan isu-isu strategis pemerintah lainnya.	*Maret-Desember	1. Tema NCB di Medan 2. Tema NCB di Surabaya 2. Tema Anti-Korupsi di Riau 3. Tema Anti-Narkoba di Manado 4. Tema Anti-Pornografi di Bandung	Pelajar, Mahasiswa, Kelompok Informasi Masyarakat, dan SKPD terkait	

41

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMASI PUBLIK

lo	Kegiatan	Tujuan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Audience	Keterangan
1	Bimbingan Teknis Media Center	Bimbingan teknis ini meliputi bimbingan dan pelatihan teknis media center dan evaluasi lembaga/media publik. Bimbingan dan pelatihan teknis media center diberikan kepada peserta pusat/daerah dalam rangka pembangunan dan penguatan Media Center. Peserta akan dibimbing bagaimana cara membangun Media Center yang baru dan bagaimana cara mengelola dan mengembangkan/menguatkan Media Center yang sudah ada.	April, Mei, Juni 2015	1. Aceh 2. Surabya 3. Ambon	SKPD Penerima & Pengelola Media Center	
2	Program Chief Editor Meeting	Agar terjalin kesepahaman dan saling pengertian dalam melaksanakan kemitraan dengan seluruh media asing yang ada di Indonesia, maka Ditjen IKP akan melaksanakan Chief Editor Meeting. Kegiatan ini merupakan suatu forum diskusi yang membahas topik utama di bidang promosi maritim dan pariwisata dengan mengundang peserta terdiri dari pemimpin redaksi dari media nasional baik media cetak dan elektronik serta perwakilan pemimpin redaksi media asing yang ada di Indonesia.	Agustus 2015	Jakarta	Perwakilan Media Asing di Indonesia	

42

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

5. PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Init Kerja : Badan Litbang SDM

lo	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadual Pelaksanaan	Audience	Keterangan
1	Survei Indikator TIK	Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data terkini tentang perkembangan TIK di Indonesia dan memberikan analisa tentang implikasi dan perkembangan sektor TIK untuk perencanaan dan evaluasi Iptek di Indonesia	DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Timur, Bali, Lampung, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua, Maluku Utara, Bangka Belitung, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Bengkulu, Jambi, Sulawesi Tengah, Papua Barat	April-November 2015	Individu dan Rumah tangga	
2	Pelatihan berbasis kompetensi	Tujuan dari kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi TIK ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi masyarakat Indonesiadi bidang TIK. Kegiatan ini terutama ditujukan untuk pegawai instansi pemerintah, angkatan kerja muda dan unit UMKM. Pelatihan dan bimtek literasi juga diberikan untuk para penyandang disabilitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.	DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Timur, Bali, Lampung, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua, Maluku Utara, Bangka Belitung, Gorontalo, dan Sulawesi Barat	Februari s.d November 2015	Angkatan Kerja Muda yang belum tertampung di dunia kerja UKM	

43

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

No	Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadual Pelaksanaan	Audience	Keterangan
3	Fasilitasi Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas LSP bidang kominfo dengan cara memberlakukan secara wajib SKKNI bidang kominfo, memfasilitasi penyusunan skema, modul, dan materi uji kompetensi, melatih instruktur dan tenaga penguji (asesor), menyusun kualifikasi yang mengacu kepada KKNI, mengidentifikasi kebutuhan kompetensi industri, mengembangkan standar kompetensi, dan memutakhirkan standar kompetensi yang sudah ada. Diharapkan dengan upaya tersebut, jumlah LSP akan bertambah sehingga tercipta *debottlenecking* yang selama ini menghambat proliferasi SDM bersertifikasi SKKNI akibat minimnya jumlah LSP bidang kominfo	Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, Banten, DIY Yogyakarta	Februari-November 2015	Asosiasi Industri Asosiasi profesi Perusahaan/ vendor/ operator/ telekomunikasi Perusahaan media Perguruan Tinggi	
4	Bimtek Budaya Dokumentasi dan Sertifikasi CIO bagi Aparatur Pemerintah	Bimtek dan sertifikasi bagi aparatur pemerintah agar diberikan pembimbingan di bidang TIK/CIO, sehingga tersedia SDM yang memadai dalam penataan dan pengelolaan TIK di instansi Pemerintah Daerah.	Papua Barat, Sulsel, Kalbar, Aceh, Sumut, Jateng, Bali, Sulut, Kalsel, Kepulauan Riau	Maret s.d November 2015	Aparatur pemerintah yang berdomisili di daerah perbatasan, terpencil dan daerah pasca konflik Aparatur pemerintah pusat (K/L) dan daerah (dinas)	

44

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadual Pelaksanaan	Audience	Keterangan
Penyelenggaraan TriDharma Perguruan Tinggi di STMM Yogyakarta	Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang multi media, meningkatkan sinergi profesionalitas multi media, meningkatkan peranan sumber daya manusia dalam kinerja organisasi di bidang multi media, meningkatkan pelayanan prima di bidang multi media, meningkatkan iptek di bidang multi media, menciptakan kesadaran dan tanggung jawab profesi di bidang multi media yang memiliki *self responsibility, self defence* dan *self regulation*	DIY Yogyakarta	Tahun Akademik	Lulusan Sekolah Menengah Atas Angkatan kerja muda	
Penyelenggaraan beasiswa S2 Dalam/Luar Negeri	Program Beasiswa S2 Kemkominfo diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas SDM yang bertanggungjawab dalam mendayagunakan TIK dalam rangka mewujudkan *clean and good governance*, utamanya di lingkungan instansi pemerintah yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada instansi pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah dan untuk meningkatkan kapabilitas dan daya saing SDM Indonesia di bidang komunikasi dan informatika sehingga dapat berperan sebagai agen-agen perubahan sosial di lingkungan masing-masing dalam rangka mendukung pencapaian visi pemerintah.	Belanda, Jerman, Inggris, UGM, UI, ITB, ITS, UNP, UNAND, UNAIR, UNHAS, USU, UNS	Tahun Akademik	PNS , TNI / POLRI	

45

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Lanjutan.....PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jadual Pelaksanaan	Audience	Keterangan
Bimtek Literasi	Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyebarluaskan arti pentingnya penguasaan informasi kepada masyarakat sekaligus meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara-cara pengaksesan dan pemberdayaan informasi secara benar dan bermanfaat. Melalui kegiatan ini juga diharapkan agar masyarakat lebih mengenal keberadaan dan peran dari instansi pemerintah pusat yang membidangi komunikasi dan informatika, yakni Kementerian Kominfo.	Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, DKI Jakarta	Maret s.d November 2015	Anak-anak, Ibu Rumah Tangga, Kaum disabilitas	

46

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

5. PROGRAM PENGAWASAN DAN PENINGKATAN AKUNTABILITAS APARATUR KEMENTERIAN KOMINFO

Unit Kerja : Inspektorat Jenderal

Sasaran :

Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang baik dan bersih di lingkungan Kemkominfo, melalui:

- Mewujudkan opini laporan keuangan yang WTP → Tahun 2015 WTP
- Mendapatkan skor tinggi dalam Indeks Persepsi Korupsi dari KPK → 60
- Melakukan review terhadap Laporan Kinerja Akuntabilitas oleh APIP → skor evaluasi LAKIP oleh APIP per tahun A
- Rekomendasi hasil pemerikasaan yang ditindaklanjuti → 90% per tahun

47

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

ROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TEKNIS LAINNYA KEMENTERIAN KOMINFO

ROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR KEMENTERIAN KOMINFO

t Kerja : Sekretariat Jenderal

Sasaran :

1. Meningkatnya skor penerapan Reformasi Birokrasi Kemkominfo → skor 75
2. Meningkatkan Akuntabillitas Kemkominfo melalui penyusunan Rencana Strategis yang S.M.A.R.T, dan pelaporan LAKIP yang baik → B(baik)
3. Meningkatkan layanan *backoffice* online terintegrasi internal Kemkominfo → Indeks PeGI Kemkominfo 3,4 (skala 4)
4. Tersedianya ruang kerja yang sesuai standar PU bagi aparatur di lingkungan Kemkominfo
5. Tersedianya data pegawai yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan → updating data pegawai real time
6. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM internal Kemkominfo →
   - tersedianya assestment center
   - terlaksananya diklat struktural, fungsional dan teknis

48

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

MENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

TERIMAKASIH

Jakarta, 16 Februari 2015

SEKRETARIS JENDERAL

SUPRAWOTO

49

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

9. Materi RDP Pakar/Akademisi Hub. Internasional, 25 Mei 2015

Beberapa Catatan tentang Membuka Hubungan dengan Sudan Selatan

Shofwan Al Banna Choiruzzad - *Dept. Ilmu HI, FISIP, Universitas Indonesia*

Apakah sebaiknya Indonesia membuka hubungan diplomatik dengan Republik Sudan Selatan, sekarang?

Tentu saja, pembukaan hubungan diplomatik dengan Sudan Selatan, salah satu negara yang paling baru merdeka di dunia, adalah sesuatu yang wajar. Indonesia sendiri sudah mengakui kemerdekaan Sudan Selatan pada tanggal 11 Juli 2011, hanya dua hari setelah negara tersebut berdiri sesuai dengan hasil referendum pada Januari 2011. Dengan demikian, sebenarnya, tidak ada masalah konstitusional berkaitan dengan rencana pembukaan hubungan diplomatik dengan Sudan Selatan. Hal ini sesuai dengan komitmen Indonesia terhadap UUD 1945 yang menyatakan bahwa "kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa" dan bahwa Indonesia harus "ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial."

Meskipun demikian, setiap aktor di dalam hubungan internasional memiliki keterbatasan-keterbatasan, yang membuatnya tidak bisa melakukan semua yang dianggapnya "baik," atau minimal membuatnya harus memilih dan membuat prioritas kebijakan yang harus diambilnya di dalam relasi antarnegara tersebut. Meskipun secara konstitusional upaya pembukaan hubungan diplomatik dengna Sudan Selatan tidak bermasalah, perlu untuk menimbang dengan masak tentang kapan dan bagaimana seharusnya kita membangun hubungan diplomatik tersebut, baik dalam bentuk membuka kantor perwakilan Republik Indonesia maupun menerima perwakilan dari Republik Sudan Selatan di Indonesia. Dalam bahasa yang lebih lugas: apakah keuntungan/tercapainya kepentingan nasional dari pembukaan hubungan diplomatik tersebut lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakannya (karena hal ini berkaitan dengan alokasi sumber daya).

Sekilas tentang Sudan Selatan

Sudan Selatan merdeka pada tanggal 9 Juli 2011. Dua hari kemudian, Indonesia, bersama dengan masyarakat internasional yang lain, dengan segera memberikan pengakuan terhadap kemerdekaan dan kedaulatan negara tersebut. Dengan ibukota di Juba, negara baru tersebut merupakan gabungan dari 10 provinsi paling selatan dari Sudan. Sepuluh provinsi tersebut secara demografis memang berbeda dari penduduk Sudan di bagian utara yang banyak pengaruh Arab.

Perbedaan demorafis ini pulalah yang menjadi akar dari konflik antara pemerintah Sudan dengan gerakan-gerakan yang mendorong kemerdekaan

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Sudan sejak tahun 1950-an, saat Sudan merdeka dari kekuasaan Inggris dan Mesir. Pada tahun 1972, konflik sempat mereda dengan disepakatinya otonomi untuk Sudan Selatan. Namun, konflik yang meletus kembali pada tahun 1983 dengan kemunculan SPLA (*Sudan People's Liberation Army*) membuat Khartoum membatalkan kesepakatan tersebut. Konflik yang berlangsung lama tersebut akhirnya berujung pada Peace Deal pada tahun 2005, yang menyepakati bahwa rakyat Sudan Selatan akan diberikan hak untuk menentukan nasibnya sendiri melalui sebuah referendum. Referendum tersebut akhirnya dilaksanakan pada Januari 2011, yang menghasilkan keputusan bahwa Sudan Selatan merdeka menjadi sebuah negara yang berdaulat.

Pertimbangan 1: Konflik Tak Kunjung Usai?

Merdekanya Sudan Selatan tidak membuat masalah di kawasan tersebut berakhir. Penting untuk dicatat bahwa penduduk Sudan Selatan terdiri dari beragam suku yang menganut kepercayaan tradisional masing-masing (termasuk minoritas Kristen), dengan ikatan kesukuan yang sangat kuat. Dua suku yang terbesar adalah suku Dinka dan Suku Nuer.

Kedua suku besar inilah yang kemudian terlibat dengan konflik seiring perebutan kekuasaan antara Presiden Salva Kiir dan Wakil Presiden Riek Machar. Kiir memobilisasi dukungan dari sukunya, Dinka, sementara Machar melibatkan juga sukunya, yaitu suku Nuer. Keduanya segera membawa Sudan Selatan di dalam konflik mengerikan yang telah menyebabkan lebih dari 10.000 jiwa tewas dan 1,3 juta orang menjadi pengungsi di negara-negara tetangganya, terutama Republik Afrika Tengah dan Kongo.

Sudan Selatan adalah contoh tentang bagaimana konflik yang disebabkan "masa lalu" (identitas primordial) dengan cepat berbaur dengan konflik "masa depan" (yang disebabkan oleh kelangkaan dan perebutan sumber energi, pangan, dan air). Konflik internal yang dimulai sejak 2013 tersebut memicu krisis pangan yang dahsyat di negara tersebut, dan melahirkan konflik-konflik lain yang memperumit masalah.

Dalam konteks inilah, Indonesia perlu memperhitungkan risiko dari pembukaan hubungan diplomatik dengan Sudan Selatan dalam kondisi konflik yang berkepanjangan tersebut. Jika kita membuka kantor perwakilan, berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk mengelolanya dan manfaat apa yang bisa kita dapatkan dalam situasi konflik tersebut? Jika kita menerima pembukaan kantor perwakilan Sudan Selatan, apa kira-kira dampaknya pada konflik perebutan kekuasaan di dalam negeri Sudan Selatan?

Pertimbangan 2: Kepentingan Nasional, Minyak, dan Tiongkok

Apa kepentingan nasional kita untuk membuka hubungan dengan Sudan Selatan?

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Secara ekonomi, ekonomi Sudan Selatan sangat bergantung pada minyak. Pada saat masih menjadi bagian dari Sudan, Sudan Selatan merupakan wilayah di mana terletak 75% sumber minyak Sudan (inilah yang membuat Khartoum berupaya terus menguasai Sudan Selatan). Namun, refinery dan pipeline-nya ada di Sudan (bagian utara). Dalam kesepakatan damai tahun 2005, Sudan Selatan mendapatkan jatah 50% dari pendapatan minyak Sudan, yang kemudian dihentikan jika Sudan Selatan sudah merdeka. Setelah merdeka, 98% pendapatan nasionalnya berasal dari minyak.

Namun, apakah Indonesia mampu mengambil manfaat dari sumber minyak Sudan Selatan? Saat ini, sektor perminyakan di negara tersebut dikuasai oleh Tiongkok. China National Petroleum Corp memiliki 40% saham di Joint Venture yang mengelola ladang-ladang minyak Sudan Selatan. Sekitar 5% suplai minyak Beijing berasal dari Sudan Selatan, yang anjlok setelah konflik 2013 meletus.

Hal inilah yang membuat Tiongkok merasa berkepentingan untuk membantu penyelesaian konflik internal Sudan Selatan. Tiongkok menyumbang 1 juta USD untuk membangun mekanisme kontrol untuk menjaga perdamaian melalui IGAD (Intergovernmental Authority on Development). CNP Corp juga menyumbang 2 juta USD untuk membangun kamp pengungsi.

Pertimbangan 3 : Kemanusiaan

Apakah pembukaan hubungan diplomatik Indonesia saat ini dapat membantu atau memperumit konflik internal di Sudan Selatan? Jika kita menerima pembukaan kantor perwakilan Sudan Selatan, apa kira-kira dampaknya pada konflik perebutan kekuasaan di dalam negeri Sudan Selatan?

Saat ini, PBB memiliki sekitar 7500 pasukan penjaga perdamaian on the ground, namun ia tidak dapat mengamankan seluruh wilayah Sudan Selatan yang luas. Apakah keberadaan Indonesia akan dapat berkontribusi positif.

Hal lain yang perlu dicatat adalah berkaitan dengan hubungan antara Sudan Selatan dengan Sudan, yang masih diwarnai dengan sengketa di perbatasan (wilayah Abyei). Juba bahkan beberapa kali menuding bahwa Sudan terlibat dalam mengompori konflik di Sudan Selatan. Berkaitan dengan hal tersebut, pembukaan hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Sudan Selatan harus juga mempertimbangkan relasi dengan negara-negara tetangga, termasuk Sudan.

Apakah sebaiknya Indonesia membuka hubungan diplomatik dengan Republik Sudan Selatan, sekarang? Jawabannya tergantung pada jawaban kita terhadap setidaknya tiga pertimbangan tersebut, yang seharusnya dapat diterangkan dengan baik oleh Pemerintah (terutama juga berkaitan dengan prioritas hubungan luar negeri Indonesia).

3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10. Materi Raker Kemlu, 9 Juni 2015



KEMENTERIAN LUAR NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

Classified

BAHAN MASUKAN
RAPAT KERJA
MENTERI LUAR NEGERI RI
DENGAN
KOMISI I DPR RI

JAKARTA, 9 JUNI 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Daftar Isi

I. Pendahuluan

II. Realisasi Program Kerja Kementerian Luar Negeri (s.d. Mei 2015) dan Isu-Isu Khusus/Strategis di Bidang Luar Negeri

1. Menjaga Kedaulatan NKRI 3
2. Perlindungan Warga Negara dan Badan Hukum Indonesia di Luar Negeri 4
3. Mendorong Diplomasi Ekonomi 7
4. Peningkatan Peran Indonesia di tingkat Bilateral, Regional dan Multilateral 10
5. Isu-Isu Khusus/Strategis 16

III. Perkembangan Realisasi Anggaran Kementerian Luar Negeri tahun 2015

A. Realisasi Anggaran Kemlu per 31 Maret 2015 19

B. Tantangan pencapaian target kinerja dan anggaran Kemenlu 19

IV. Pembahasan RKA dan RKP KL Kementerian Luar Negeri tahun 2016

A. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Kementerian Luar Negeri tahun 2016 20

B. Rencana Kerja Pemerintah Kementerian Luar Negeri 2016 20

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

I. Pendahuluan

Sebagai implementasi visi dan misi Presiden-Wakil Presiden, maka prioritas politik luar negeri Indonesia akan difokuskan pada:

1. Menjaga kedaulatan Indonesia;
2. Perlindungan Warga Negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia di luar negeri;
3. Diplomasi Ekonomi untuk menopang kemandirian ekonomi nasional;
4. Meningkatkan peran aktif Indonesia di kawasan dan dunia internasional

Keempat fokus ini dilakukan di tengah situasi kawasan dan global yang saat ini masih diwarnai berbagai tantangan dan ketidakpastian. Situasi konflik yang masih terjadi di kawasan tertentu serta konflik internal yang terjadi di beberapa negara merupakan sebagian dari tantangan yang harus dihadapi dalam mewujudkan perdamaian dan stabilitas dunia.

Sementara itu, terdapat pula sejumlah tantangan non-tradisional seperti fenomena *foreign terrorist fighters* (FTF) yang bergabung dalam *Islamic State in the Levant/Syria* (ISIL/ISIS), tindak kriminal lintas batas seperti penyelundupan narkoba serta perdagangan manusia, maupun wabah penyakit seperti Ebola yang sangat mengkhawatirkan dunia.

Di bidang ekonomi, perekonomian dunia masih diwarnai dengan lambatnya proses pemulihan krisis ekonomi dan keuangan global. Berlanjutnya dampak krisis ekonomi dan keuangan di sejumlah kawasan juga masih mempengaruhi pemulihan perekonomian global secara penuh. Dampak perubahan iklim, krisis energi dan pangan, terjadinya bencana alam di berbagai belahan dunia juga menjadi tantangan tersendiri bagi dunia.

Di tengah situasi global yang serba kompleks dan penuh tantangan, Indonesia dituntut untuk lebih bijak dalam mengambil langkah diplomasi yang tepat guna menjawab tantangan-tantangan tersebut.

Pada paruh pertama tahun 2015 diplomasi Indonesia terus memberi kontribusi nyata kepada pembangunan dan mengamankan kepentingan nasional. Ditengah ketidak pastian situasi global, diplomasi Indonesia juga telah memajukan kepentingan bersama kawasan dan masyarakat internasional secara umum.

Di tingkat bilateral, diplomasi Indonesia fokus mempererat hubungan dan meningkatkan kerja sama dengan negara-negara terdekat kita di sebelah timur Indonesia di Pasifik seperti Papua Nugini, Fiji, Solomon Island dan Vanuatu. Memperat hubungan dan kerja sama dengan mitra non-tradisional Indonesia seperti negara-negara di Afrika dan Timur Tengah juga telah menjadi prioritas pada paruh pertama tahun 2015.

Di tingkat kawasan dan global, Indonesia juga terus menunjukan kepemimpinannya. Indonesia terus berkontribusi menjadi bagian dari solusi untuk berbagai isu seperti kemanusiaan, moderasi Islam maupun pelaksaan pembangunan global.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

II. Realisasi Program Kerja Kementerian Luar Negeri (s.d. Mei 2015) dan Perkembangan Isu-Isu Khusus/Strategis di Bidang Luar Negeri

1. Menjaga Kedaulatan NKRI

Upaya untuk menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia diibaratkan sebagai menjaga keutuhan sebuah rumah.

Dalam hal ini, terdapat dua tantangan utama dalam menjaga kedaulatan Indonesia, yaitu percepatan penyelesaian batas wilayah perbatasan dan mempertahankan integritas teritorial terhadap ancaman separatisme.

Diplomasi Perbatasan
Untuk menjaga integritas territorial Indonesia, upaya diplomasi terus dilakukan dalam rangka memastikan batas wilayah Indonesia dengan negara-negara tetangga, baik batas darat maupun laut.

Dalam hal penetapan batas maritim, hingga saat ini Indonesia telah menyepakati penetapan batas maritim (delimitasi) yang dituangkan dalam 18 Perjanjian Batas di sebagian segmen:
a. Batas Laut Wilayah dengan Malaysia, Singapura dan Papua Nugini;
b. Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dengan Filipina, Australia, dan Papua Nugini;
c. Landas Kontinen dengan India, Thailand, Malaysia, Vietnam, Australia dan Papua Nugini,

Terdapat sejumlah negosiasi delimitasi batas maritim yang masih perlu dilakukan di segmen-segmen berikut:
a. Batas Laut Wilayah dengan Malaysia, Timor Leste;
b. ZEE dengan India, Thailand, Malaysia, Vietnam, Palau dan Timor Leste;
c. Landas Kontinen dengan Malaysia, Filipina, Palau dan Timor Leste

Dalam upaya mempercepat penyelesaian segmen-segmen dimaksud, telah disiapkan *Roadmap* perundingan perbatasan maritim dengan negara tetangga selama tahun 2015. Sesuai *Roadmap* tersebut, perundingan yang telah dilaksanakan sejak awal tahun 2015 sampai saat ini adalah sebagai berikut:
a. Pertemuan Teknis ke-27 Penetapan Batas Maritim RI-Malaysia, di Jakarta, tanggal 27-28 Februari 2015;
b. Pertemuan Teknis ke-6 Penetapan Batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) RI-Viet Nam, di Jakarta, tanggal 10-12 Maret 2015; dan
c. Konsultasi Informal Penetapan Batas ZEE RI-Thailand antara Tim Teknis RI dan Tim Teknis Thailand, di Bangkok, tanggal 23-24 April 2015.

Selain itu, untuk mendorong proses perundingan perbatasan dengan Malaysia, telah disepakati penunjukan *Special Envoy* oleh masing-masing negara. Menindaklanjuti kesepakatan tersebut, Presiden RI telah menerbitkan Keputusan Presiden No. 67/M Tahun 2015, tanggal 18 Mei 2015, tentang Pengangkatan Duta Besar Eddy Pratomo sebagai Utusan Khusus Presiden untuk penetapan Batas Maritim antara Republik Indonesia dan Malaysia. Adapun tugas utama *Special Envoy* adalah untuk memberikan *political push* agar proses negosiasi berjalan dan membuahkan kemajuan.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Mempertahankan integritas teritorial Indonesia

Upaya untuk menjaga integritas NKRI juga dilakukan melalui penguatan diplomasi di organisasi-organisasi regional. Dalam kaitan ini Indonesia akan meningkatkan status keanggotaan dari *observer* menjadi *associate member* di *Melanesian Spearhead Group* (MSG).

Keanggotaan Indonesia pada MSG dipandang amat tepat mengingat besarnya komunitas Melanesia di Indonesia, baik di Papua maupun di Maluku dan NTT. Berbagai inisiatif juga akan dilaksanakan oleh Pemerintah RI antara lain keikutsertaan dalam Pacific Games di PNG, Juli 2015 maupun rencana Festival Kebudayaan Melanesia di Indonesia, bulan Oktober 2015.

Sejumlah kemajuan pembangunan di Papua dan bagian timur Indonesia lainnya, terutama di bidang ekonomi dan pembangunan kapasitas, juga telah menjadi topik-topik pembicaraan utama dalam kunjungan Menteri Luar Negeri RI ke negara-negara di Pasifik pada akhir bulan Februari 2015, yakni ke Papua Nugini, Fiji dan Solomon Islands. Pengalaman pembangunan di Indonesia Timur dapat menjadi contoh bagi pembangunan di negara-negara Pasifik. Dalam ketiga pertemuan bilateral tersebut, ketiga negara sahabat telah menyampaikan komitmen dukungan terhadap kedaulatan dan integritas wilayah RI serta menyambut baik *prosperity approach* yang diterapkan Pemerintah RI saat ini.

Selain itu, sebagai tanda solidaritas terhadap Vanuatu yang telah terkena bencana Topan Pam pada tanggal 14 Maret 2015, Indonesia telah mengirimkan bantuan tanggap darurat maupun bantuan kemanusiaan sebesar total US$ 2 juta, dalam bentuk tunai sebesar US$ 450 ribu serta barang-barang seperti tenda, obat-obatan dan makanan.

2. Perlindungan Warga Negara dan Badan Hukum Indonesia di Luar Negeri

Prioritas kedua diplomasi Indonesia adalah perlindungan bagi warga negara dan badan hukum Indonesia di luar negeri, sebagai perwujudan dari kehadiran negara bagi rakyatnya. Perlindungan diberikan dalam bentuk pelayanan yang baik serta pendampingan hukum dan kekonsuleran bagi warga negara yang sedang mengalami masalah hukum di negara lain.

Kewajiban perlindungan ini tentunya dilakukan dengan memperhatikan peraturan internasional dan peraturan nasional yang berlaku di negara tersebut. Menjadi kewajiban setiap orang, termasuk WNI, untuk menghormati hukum nasional di negara dimana mereka tinggal.

Sesuai database e-Perlindungan Kementerian Luar Negeri, pada Mei 2015 tercatat 2.747.840 WNI yang tinggal di luar negeri. Dari jumlah tersebut sejumlah 10.972 orang adalah bukan pekerja migran (non-TKI), dan 2.730.376 orang sebagai pekerja migran. Selain itu sebanyak 6.492 orang ABK, yang melaporkan diri dan membuat dokumen perjalanan di seluruh Perwakilan RI.

Dalam hal ini, Kementerian Luar Negeri mengedepankan tiga pendekatan utama di dalam pelayanan dan perlindungan WNI dan BHI, yang meliputi: (i) pencegahan (*prevention*); (ii) deteksi dini (*early detection*); dan (iii) perlindungan secara cepat dan tepat (*immediate response*) yang bertujuan untuk menekan terjadinya peningkatan jumlah kasus-kasus yang menimpa WNI di luar negeri.

Melanjutkan sejumlah upaya yang telah disampaikan sebelumnya seperti penyediaan informasi *hotline* Perwakilan RI terdekat bagi WNI di luar negeri serta integrasi database WNI di luar

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

negeri dengan database BNP2TKI, Kementerian Luar Negeri terus mengupayakan perlindungan maksimal bagi WNI di luar negeri melalui sejumlah langkah konkrit.
Hingga bulan Mei tahun 2015, tercatat sebanyak 2.652 kasus baru. Dari angka tersebut kasus yang dapat diselesaikan sebanyak 1.106 atau sekitar 41,7% dari kasus yang ada.

Penanganan Evakuasi dan Repatriasi/Deportasi WNI

Perkembangan situasi konflik yang semakin mengkhawatirkan di sejumlah negara, utamanya di Suriah dan Yaman, serta bencana alam yang dialami di Nepal, telah ditanggapi oleh Kementerian Luar Negeri dengan upaya repatriasi/evakuasi bagi warga negara Indonesia di negara-negara tersebut.

Sepanjang tahun 2015, Pemerintah RI telah melakukan evakuasi WNI dari wilayah konflik Suriah dan Yaman, serta wilayah bencana gempa Nepal, dengan keterangan sebagai berikut:

a. **Suriah:** Pemerintah RI telah memulangkan sebanyak 277 WNI di tahun 2015 dari wilayah konflik Suriah. Dengan demikian jumlah total pemulangan WNI dari Suriah sejak awal tahun 2012 sampai dengan Mei 2015 adalah sebanyak 11.800 orang WNI dalam 258 gelombang pemulangan. Saat ini, diperkirakan setidaknya masih terdapat 772 WNI yang masih berada di wilayah Suriah, dan bahkan lebih mengingat Perwakilan RI masih menemukan pemberangkatan ilegal TKI ke Suriah di masa moratorium.

b. **Yaman:** Evakuasi warga Indonesia dari Yaman merupakan operasi evakuasi terbesar yang dilakukan di Indonesia dalam satu kesempatan. Sejak bulan April 2015, Indonesia telah mengirimkan Tim Percepatan Evakuasi yang terdiri dari unsur Kementerian Luar Negeri, TNI AU, BIN, dan Polri. Tim Percepatan Evakuasi didukung oleh pesawat TNI AU jenis Boeing 737-400, serta menyewa pesawat XT 601 dan XT 605.

   Pemulangan dilakukan melalui tiga jalur keluar yaitu Arab Saudi, Oman, dan Djibouti. Tercatat sebanyak 2.076 WNI dengan profesi Pelajar/Mahasiswa, Buruh Migran Indonesia (BMI), serta Ibu Rumah Tangga, berhasil dipulangkan dalam 32 gelombang.

   Selama proses evakuasi, Pemerintah Indonesia juga melakukan misi kemanusiaan dengan membantu mengevakuasi 173 WNA yang terdiri dari warga negara India (10), Srilanka (3), Inggris (3), Amerika Serikat (7), Pakistan (3), Thailand (5), Afrika Selatan (2), Malaysia (67), Burkina Faso (5), Arab Saudi (1), dan Yaman (67).

   Dalam rangkaian upaya evakuasi tersebut, pada tanggal 20 April 2015, gedung KBRI Sana'a, yang menjadi titik sentra operasi evakuasi dan sekaligus *shelter* bagi para WNI, terkena dampak bom udara yang dilancarkan oleh Arab Saudi. Insiden tersebut telah mengakibatkan sejumlah diplomat Indonesia dan seorang WNI mengalami cedera luka-luka.

c. **Nepal:** Evakuasi WNI dari Nepal dilakukan mengingat bencana gempa bumi sebesar 7,8 skala Richter yang menimpa wilayah tersebut pada tanggal 25 April 2015. Terdeteksi sebanyak 106 WNI berada di wilayah bencana, terdiri dari 42 orang WNI menetap dan 64 orang WNI wisatawan.

   Pada tanggal 30 April 2015, dengan menggunakan Pesawat TNI AU Boeing 737-400, Tim Evakuasi WNI berhasil mendarat di Kathmandu dan segera mengkoordinir usaha mengamankan dan melindungi para WNI. Sebanyak 26 orang dievakuasi pada tanggal 6 Mei 2015, yang terdiri dari 16 WNI menetap, 4 WNA keluarga WNI menetap, dan 6 WNI

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

wisatawan. Sedangkan sisa WNI kembali ke Indonesia secara mandiri dan ada yang memilih untuk tetap tinggal di Nepal dan terpantau dalam kondisi yang baik dan aman.

Selain evakuasi, sepanjang tahun 2015, Indonesia juga telah memfasilitasi repatriasi/deportasi WNI dari Malaysia sebanyak 9.581 orang (per 22 Mei 2015). Dengan kembalinya WNI tersebut total jumlah WNI yang direpatriasi dari Malaysia sejak 2011 adalah sebanyak 77.350 WNI.

Sementara itu, di Arab Saudi, selama tahun 2015 sebanyak 481 WNI telah dipulangkan ke Indonesia. Dengan demikian sejak tahun 2011, sebanyak 25.870 WNI telah dipulangkan oleh Pemerintah Indonesia. Saat ini Indonesia juga sedang memproses repatriasi sejumlah 542 BMI dalam kerangka amnesti pelanggar keimigrasian di Oman, dan telah membiayai kepulangan bagi 240 orang diantaranya dikarenakan pihak pengirim swasta lepas tanggung jawab.

Pada periode Januari s/D Mei 2015, Indonesia telah menangani 77 kasus WNI korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO). Dengan demikian antara tahun 2012 sampai dengan 2015, Indonesia telah menangani sebanyak 1.474 kasus dan telah membiayai pemulangan sebanyak 1.082 WNI ke tanah air.

Meninggalnya Duta Besar RI Pakistan dan Ibu Hery Listyawati

Terlukanya sejumlah diplomat Indonesia dalam upaya evakuasi di Yaman menunjukkan besarnya bahaya yang dihadapi oleh diplomat Indonesia dalam menunaikan tugasnya. Satu insiden yang juga menggambarkan mara-bahaya yang dihadapi oleh diplomat Indonesia adalah meninggalnya Duta Besar RI Pakistan, Y.M. Burhan Muhammad, beserta istri beliau, Ibu Hery Listyawati, akibat kecelakaan helikopter di daerah Gilgit-Baltistan, Pakistan, pada tanggal 8 Mei 2015.

Proses pemulangan jenazah Ibu Hery Listyawati, yang berpulang terlebih dahulu, serta upaya pengobatan bagi Duta Besar Burhan Muhammad telah dilakukan secara maksimal sebelum beliau juga berpulang. Dalam hal ini, seluruh jajaran Kementerian Luar Negeri menyampaikan rasa dukanya yang mendalam atas berpulangnya putra dan putri terbaik Republik Indonesia dalam menunaikan tugas negara di luar negeri.

Kasus-Kasus Hukuman Mati

Selain hal tersebut di atas, dapat disampaikan pula bahwa sepanjang tahun 2015 diplomasi Indonesia telah berhasil untuk melepaskan ancaman hukuman mati bagi 34 orang WNI di luar negeri. Pada periode yang sama pula, hanya muncul sebanyak 8 kasus baru dengan ancaman hukuman mati.

Sehingga total saat ini, masih terdapat 211 orang WNI yang terancam hukuman mati di luar negeri. Kasus WNI terancam hukuman mati yang memerlukan perhatian saat ini adalah 2 kasus pembunuhan yang dilakukan WNI di Arab Saudi dan di UAE:

a. Tuti Tursilawati divonis hukuman mati oleh Pengadilan Arab Saudi karena membunuh majikannya WN Arab Saudi, Suud Malhaq Al Utaibi, pada 11 Mei 2010. Hingga saat ini belum mendapatkan pemaafan (*tanazul*) dari ahli waris korban.
b. Cicih Bt. A'ing Tolib sedang dalam proses kasasi atas tuntutan pidana pembunuhan bayi majikan di UAE yang diduga dilakukan sekitar bulan Agustus 2013.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Langkah-langkah perlindungan mulai dari penyiapan pengacara *retainer*, pendampingan sidang, fasilitasi kunjungan keluarga dari Indonesia, sampai dengan pendekatan politik hingga kunjungan Menlu RI dan Surat Presiden RI akan terus dilakukan secara maksimal.

3. Mendorong Diplomasi Ekonomi

Prioritas sentral bagi diplomasi Indonesia adalah untuk menopang kemandirian ekonomi nasional demi mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Dalam konteks ini diplomasi ekonomi terus bekerja untuk mendorong peningkatan perdagangan, menarik penanaman modal asing untuk proyek-proyek prioritas di Indonesia, serta membuka kesempatan bagi sektor swasta Indonesia untuk masuk ke pasar di negara asing.

Inisiatif Presiden RI

Diplomasi ekonomi bukan hanya dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri ataupun kementerian/lembaga terkait, melainkan juga langsung oleh Presiden RI. Dalam sejumlah kunjungan kenegaraan dan kunjungan kerja ke luar negeri di tahun 2015, antara lain ke Jepang, RRT dan Papua Nugini, Presiden RI selalu mengadakan temu usaha dengan kalangan swasta di negara tersebut untuk mempromosikan potensi perdagangan, investasi dan pariwisata Indonesia. Presiden RI juga terus mengangkat isu-isu ekonomi yang konkrit dan bermanfaat nyata dalam setiap pertemuan bilateral dengan pimpinan negara lainnya.

Menjaring Masukan dari *Stakeholders* Domestik

Peningkatan diplomasi ekonomi Indonesia telah dilakukan melalui sejumlah upaya konkrit yang berkesinambungan dari tingkat Menteri Luar Negeri sampai dengan *working level*. Langkah ini dimulai dengan *outreach* yang dilakukan langsung oleh Menlu RI melalui pertemuan *foreign policy breakfast* dengan sektor swasta Indonesia, baik BUMN maupun perusahaan dan industri, serta dengan pembentukan Satuan Tugas Diplomasi Ekonomi yang diketuai oleh Wakil Menteri Luar Negeri.

Upaya untuk membumikan diplomasi serta menggalang informasi mengenai potensi ekonomi daerah juga telah dilaksanakan melalui kegiatan Forum Komunikasi Kemlu dengan Pemda pada tanggal 18 Februari 2015. Dengan tema "Partisipasi Daerah dalam Pelaksanaan Diplomasi Ekonomi Indonesia", pertemuan dihadiri oleh lebih dari 100 pejabat daerah berasal dari 31 Pemerintah Provinsi. Kemlu juga telah melaksanakan kegiatan *Update from the Region* (UFTR): Launching Sail Tomini dan Festival Boalemo 2015 yang diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2015 di Epicentrum Walk, Kuningan Jakarta.

Membuka Pasar Non-Tradisional

Untuk mendukung terus tumbuhnya perekonomian Indonesia, upaya diplomasi ekonomi terus diarahkan untuk mencari peluang di pasar-pasar non-tradisional. Hal ini dapat dilihat dari potensi pasar di negara-negara mitra non-tradisional yang cukup besar bagi Indonesia. Terlebih jika dilihat dari hubungan ekonomi Indonesia dengan negara-negara di kawasan Pasifik, Afrika, dan Timur Tengah menunjukkan tren positif yang terus meningkat.

Sejumlah langkah strategis telah dilakukan Kementerian Luar Negeri untuk mendorong penguatan diplomasi ekonomi ke berbagai kawasan. Langkah tersebut bertujuan guna menjaga peluang pasar bagi produk ekspor Indonesia, menarik investasi asing maupun membuka kesempatan baru bagi sektor swasta Indonesia di pasar asing.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kawasan Pasifik

Potensi pasar bagi produk Indonesia di negara-negara di kawasan Pasifik cukup besar. Selama ini hubungan ekonomi Indonesia dengan negara-negara di kawasan Pasifik menunjukkan tren meningkat, seperti tren peningkatan jumlah ekspor Indonesia selama 5 tahun terakhir dengan Solomon Islands (29,69%), dengan Fiji (5,33%) dan dengan Selandia Baru (6,66%). Sementara itu, penanaman modal asing juga terus mengalir dari negara sahabat di kawasan tersebut selama 5 tahun terakhir, baik dari Australia (US$ 1,9 milyar), Selandia Baru (US$ 21 juta), Samoa (US$ 65,5 juta) dan Marshall Islands (US$ 7,5 juta). Negara-negara Pasifik juga memberikan kesempatan besar bagi sektor swasta Indonesia untuk masuk dan turut aktif dalam perekonomian mereka.

Oleh karenanya, kunjungan Menteri Luar Negeri RI pada bulan Februari 2015 ke Papua Nugini, Fiji, Solomon Islands dan Selandia Baru telah digunakan untuk membicarakan peningkatan perdagangan serta membuka peluang pasar bagi perusahaan Indonesia untuk masuk ke perekonomian mereka.

Kawasan Afrika

Kawasan Afrika juga merupakan pasar non-tradisional yang menyimpan potensi besar bagi Indonesia. Perdagangan bilateral dengan negara-negara Afrika juga meningkat rata-rata 17,12% per tahun selama lima tahun terakhir, dengan peningkatan nilai ekspor Indonesia sebesar 14,67% per tahunnya. Komplementaritas produk-produk ekspor Indonesia terutama pada sektor pertanian, produk pangan serta komoditas primer menjadi senjata utama dalam menembus pasar-pasar di Afrika. Investasi riil dari Afrika juga meningkat rata-rata 34,65% per tahun dengan jumlah total US$ 3,01 milyar selama lima tahun terakhir.

Dalam hal ini, kunjungan Menteri Luar Negeri RI pertama kalinya ke KTT Uni Afrika ke-24 di bulan Januari 2015 telah digunakan untuk melakukan sejumlah pertemuan bilateral dengan Menlu-Menlu negara Afrika, yakni Menlu Ethiopia, Mesir, Togo, Aljazair, Madagaskar, Afrika Selatan dan Kenya, yang utamanya digunakan untuk semakin membuka pasar non-tradisional di Afrika bagi produk dan perusahaan Indonesia. Dalam setiap pertemuan bilateral tersebut, terlihat adanya harapan agar kehadiran Indonesia di Afrika lebih dirasakan di bidang ekonomi, khususnya dengan kehadiran perusahaan swasta. Hal ini mengingat dibanding dengan negara-negara besar lainnya, kehadiran Indonesia di bidang ekonomi belum optimal.

Kawasan Timur Tengah

Kawasan Timur Tengah menjadi potensi sumber investasi asing serta pasar non-tradisional bagi produk Indonesia. Dalam lima tahun terakhir, terdapat peningkatan penanaman modal asing yang cukup signifikan seperti dari Yordania, Uni Emirat Arab dan Saudi Arabia. Sementara itu, tren nilai perdagangan bilateral dengan negara-negara Timur Tengah selama lima tahun terakhir terus meningkat, seperti dengan Qatar (31,51% per tahun), UEA (20,24%) dan Arab Saudi (11,48%). Walau neraca perdagangan dengan sejumlah negara masih defisit akibat impor minyak, namun tren ekspor Indonesia terus meningkat dengan rata-rata di atas 10% per tahunnya.

Oleh karenanya, kunjungan Menteri Luar Negeri RI ke negara-negara kawasan Timur Tengah (Arab Saudi, Kuwait, Qatar dan UEA) di bulan Mei 2015 digunakan untuk memperjuangkan kepentingan diplomasi ekonomi Indonesia, *beyond* pengiriman tenaga kerja Indonesia. Sebagai

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

mitra potensial kerja sama ekonomi Indonesia, kekuatan negara-negara Teluk terletak pada kemampuan investasi yang perlu difokuskan pada *direct investment* dan bukan investasi portofolio.

Pada kesempatan tersebut Indonesia juga mengusulkan untuk membentuk kerja sama yang lebih erat dengan *Gulf Corporation Council* (GCC) seperti dalam kerangka kerja sama *strategic partnership*. Langkah Indonesia untuk meningkatkan hubungan ekonomi melalui kunjungan dan usulan untuk *strategic partnership* oleh Menlu RI telah disambut baik oleh keempat negara tersebut.

Kegiatan dan Inisiatif Diplomasi Ekonomi Lainnya

Peningkatkan kerja sama dengan negara-negara mitra non-tradisional telah di barengi dengan upaya mempererat hubungan dengan mitra tradisional Indonesia, seperti Jepang dan Tiongkok. Kunjungan kenegaraan Presiden RI kedua negara tersebut menunjukan komitmen kerja sama khusus yang dimiliki Indonesia dengan kedua negara tersebut.

Selain itu, juga terdapat sejumlah inisiatif dan kegiatan lainnya yang telah dilaksanakan untuk mendorong diplomasi ekonomi dengan negara-negara sahabat. Di akhir bulan Mei 2015, Kemlu telah menginisiasi kunjungan Misi Ekonomi RI ke Republik Demokratik Rakyat Korea, 24-30 Mei 2015. Kunjungan tersebut menjajaki sejumlah kerja sama di bidang investasi dan perdagangan, pertanian dan perikanan, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan serta pertukaran satwa.

Indonesia juga telah melanjutkan perundingan perjanjian kemitraan ekonomi, antara lain melalui Pertemuan *co-chair* perundingan Indonesia-EFTA (*European Free Trade Association*) *Comprehensive Partnership Agreement* (IE-CEPA), 11 Mei 2015, serta pertemuan 2nd *Joint Committee of Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJ-EPA), Tokyo, 27-28 Mei 2015.

Khususnya di APEC, sebagai koordinator bagi isu kelautan di APEC, Indonesia terus mengarusutamakan isu konektivitas maritim, ketahanan pangan, dan perlindungan ekosistem laut, sesuai dengan prioritas Pemerintahan RI. Indonesia juga terus berupaya meningkatkan dukungan bagi kelapa sawit dan karet agar diakui sebagai produk yang berkontribusi untuk pembangunan pedesaan dan pengentasan kemiskinan.

Review Perjanjian Investasi Internasional

Kementerian Luar Negeri juga mendukung langkah Pemerintah RI untuk melakukan *review* terhadap Perjanjian Investasi Internasional sebagai salah satu sasaran utama diplomasi ekonomi Indonesia. *Review* dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan antara perlindungan investor dengan hak-hak negara untuk membuat peraturan atau kebijakan untuk tujuan-tujuan kepentingan umum seperti kesehatan dan kesejahteraan. Perumusan model perjanjian investasi baru akan merefleksikan seluruh hasil *review* dan akan menjadi pedoman untuk perundingan perjanjian investasi di masa depan.

Ke depannya, Pemerintah RI akan menghentikan (*discontinue*) seluruh perjanjian investasi internasional yang telah dibentuk sebelumnya. Sejumlah 18 perjanjian diantaranya telah dihentikan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam masing-masing perjanjian tersebut. Penghentian tersebut tidak berarti menghilangkan perlindungan atas hak-hak investor asing di

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Indonesia. Perlindungan tersebut tetap diberikan melalui perundang-undangan nasional, khususnya UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

4. Peningkatan Peran Indonesia di tingkat Bilateral, Regional dan Multilateral

a. Hubungan Bilateral

Hubungan bilateral dengan negara-negara sahabat merupakan *building blocks* dalam hubungan luar negeri Indonesia yang telah dibangun dan terus ditingkatkan melalui kerja sama di berbagai bidang yang saling menguntungkan. Dalam hal ini, keaktifan diplomasi bilateral Indonesia dapat terlihat dari intensitas saling kunjung dan pertemuan bilateral yang dilakukan pada berbagai tingkatan.

Selama periode Januari s.d. Mei 2015, secara keseluruhan Presiden RI telah melakukan tidak kurang dari 27 pertemuan bilateral dengan Kepala Negara/Pemerintahan dari negara sahabat. Dalam periode tersebut, Presiden RI telah melakukan tiga kunjungan kenegaraan yakni ke Jepang dan RRT (Maret 2015) serta ke Papua Nugini (Mei 2015).

Dalam ketiga kunjungan tersebut, selain digunakan untuk memperkuat hubungan bilateral serta membicarakan berbagai isu kawasan dan global yang menjadi kepentingan bersama, juga digunakan untuk meningkatkan hubungan ekonomi, perdagangan dan investasi melalui pertemuan bisnis maupun *one-on-one meeting* dengan kalangan pengusaha di masing-masing negara. Selain itu, Presiden RI juga telah berpartisipasi aktif dalam KTT ASEAN ke-26 di Malaysia, Mei 2015. Dalam setiap kesempatan kunjungan ke luar negeri, Presiden RI juga selalu mengadakan pertemuan dengan masyarakat Indonesia yang berada di negara-negara tersebut.

Khususnya pada kunjungan ke RRT, Presiden RI telah menggunakan kesempatan untuk berbicara pada Boao Forum di Hainan, sebuah forum regional yang menghadirkan Kepala Negara/Pemerintahan serta pimpinan bisnis dari berbagai negara untuk bertukar pandangan. Presiden RI juga telah melakukan pertemuan bilateral di sela-sela acara tersebut dengan Perdana Menteri Belanda.

Sementara itu, Presiden RI juga telah menerima kunjungan resmi Perdana Menteri Norwegia di bulan Maret 2015. Presiden RI juga telah menggunakan kesempatan pertemuan KTT Asia Afrika di Jakarta, bulan April 2015, untuk mengadakan tidak kurang dari 18 pertemuan bilateral dengan Kepala Negara/Pemerintahan yang hadir dalam kesempatan tersebut.

Sementara pada periode yang sama, Wakil Presiden RI telah melakukan kunjungan kerja ke Inggris pada bulan Mei 2015 untuk menyampaikan *keynote speech* pada *Triannual Cocoa Dinner Federation of Cocoa Commerce* (FCC) serta melakukan pertemuan dengan Pangeran Andrew dan sejumlah usahawan terkemuka Inggris.

Dalam kesempatan lainnya di bulan Mei 2015, Wakil Presiden RI juga telah berkunjung ke Jepang untuk menyampaikan pandangan dan kepentingan Indonesia dalam *21st International Conference on the Future of Asia* yang diselenggarakan oleh Nikkei. Sementara menggunakan kesempatan di sela-sela KTT Asia Afrika, Wakil Presiden RI telah melakukan pertemuan bilateral dengan tidak kurang dari 15 Wapres / Wakil PM serta ketua delegasi dari negara-negara sahabat.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Pada tingkat Menteri Luar Negeri, selama lima bulan pertama di tahun 2015, Menlu RI telah mengadakan tidak kurang dari 53 pertemuan bilateral dengan Menlu negara lain, baik dalam kunjungan kerja ke luar negeri, dalam menerima kunjungan Menlu asing ke Indonesia, maupun di sela-sela konferensi seperti KTT Asia Afrika, KTT Uni Afrika, KTT, PTM ASEAN dan PTM OKI. Sementara Wakil Menteri Luar Negeri telah mengadakan pertemuan dengan 52 Wamenlu/pejabat tinggi dari negara sahabat.

Pembangunan dan peningkatan hubungan bilateral juga dilakukan melalui sarana budaya serta *people-to-people contact*. Salah satu inovasi yang telah dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri adalah bekerja sama dengan Pemda Sumatera Barat mengadakan *diplomatic tour* ke Provinsi Sumatera Barat di bulan Mei 2015 yang diikuti oleh 15 orang Duta Besar negara sahabat serta 15 orang perwakilan Kedubes asing di Jakarta. c. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan peluang ekonomi dan sosial budaya, realisasi kerja sama ekonomi dan investasi serta membuka *network* antara pemerintah daerah dengan para Duta Besar negara sahabat.

b. Kerja Sama Regional

Pada tingkat regional, Indonesia terus menjaga keaktifan partisipasi serta kontribusi yang konstruktif terhadap berbagai isu, masalah dan tantangan yang dihadapi oleh kawasan. Hal ini dilakukan melalui berbagai organisasi dan forum regional berikut:

i) KTT Asia Afrika 2015

Penyelenggaraan **KTT Asia-Afrika 2015** serta Peringatan ke-60 tahun Konferensi Asia–Afrika (KAA) yang bertemakan "*Strengthening South-South Cooperation to Promote World Peace and Prosperity*" di Jakarta dan Bandung, 19-24 April 2015, menjadi satu capaian utama bagi diplomasi Indonesia di tahun 2015.

Dengan waktu persiapan yang relatif singkat, KTT Asia-Afrika 2015 telah dihadiri oleh delegasi dari 91 negara Asia-Afrika, 15 negara observer, 12 organisasi internasional. Dari 91 negara yang hadir, 37 negara dipimpin oleh Kepala Negara/Pemerintahan dan Wakil Kepala Negara/Pemerintahan, 38 negara dipimpin oleh Menteri/pejabat setingkat Menteri dan 16 negara diwakili oleh Duta Besar/pejabat tinggi.

KTT tersebut telah menghasilkan menghasilkan 3 dokumen utama, yaitu:

(a) *Bandung Message*, yang merupakan dokumen visioner yang mengidentifikasi kerja sama konkrit dan baru dan secara simbolis ditandatangani oleh Presiden RI, Presiden RRT dan Raja Swaziland;
(b) *Declaration on Reinvigorating New-Asian African Strategic Partnership* (NAASP), yang memuat perkembangan kemitraan Asia–Afrika selama satu dekade terakhir serta menekankan kembali pentingnya NAASP bagi kedua kawasan, dan
(c) *Declaration on Palestine*, sebagai pernyataan dukungan Asia-Afrika atas perjuangan Palestina.

Momentum KAA juga dipergunakan oleh Indonesia untuk memperkuat Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular/Segitiga (KSST). Melalui bantuan teknis dan peningkatan kapasitas, Indonesia terus mendorong kerja sama di bidang-bidang prioritas seperti maritim, pangan, infrastruktur, pariwisata, serta sumber daya energi yang terjangkau, mudah diakses, dan dikelola secara berkelanjutan.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Selain itu, kesepakatan pendirian *Asia-Africa Center* juga akan dipergunakan sebagai pusat informasi yang mengkompilasi dan menyebarluaskan program maupun mekanisme KSS yang telah dan akan dilakukan oleh negara-negara Asia dan Afrika, dalam rangka menyusun program-program yang terstruktur untuk meningkatkan kapasitas negara-negara Asia-Afrika.

Selain KTT Asia Afrika dan Peringatan 60 tahun KAA, terdapat sejumlah acara lain yang bersinergi dengan kedua acara utama tersebut yakni:

(a) **Asia-Africa Business Summit (AABS)**, diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri bekerja sama dengan KADIN di Jakarta, 21 April 2015. AABS dihadiri oleh 650 pengusaha Asia – Afrika dan menghasilkan "*Jakarta Joint Declaration on the Realization of Asian-African Partnership for Progress and Prosperity*" dan menyepakati pembentukan *Asian-African Business Council* (AABC) dengan sekretariat di Indonesia dan co-chair secretariat di Afrika Selatan.

(b) **Asian-African Parliamentary Conference (AAPC)**, yang diselenggarakan oleh DPR RI dan didukung oleh Kementerian Luar Negeri di Jakarta, 23 April 2015. AAPC menghasilkan Asian-African Parliamentary Declaration yang antara lain berisikan komitmen menjalankan peran parlemen dalam mendukung kerja sama Selatan-Selatan serta ide pembentukan *Asian-African Parliamentary Group* untuk mempererat interaksi dan kerja sama antar parlemen negara-negara Asia dan Afrika.

(c) **Informal Gathering on Strengthening Solidarity and Cooperation in the Islamic World, 23 April 2015:** diselenggarakan di sela-sela KTT Asia Afrika 2015, pertemuan ini bertujuan untuk memperkuat solidaritas dan kerja sama dalam menghadapi situasi dan berbagai tantangan yang dihadapi oleh dunia Islam. Indonesia mengusulkan pembentukan suatu mekanisme baru di kalangan negara-negara Islam yang ditujukan untuk membangun kerangka strategi dan komunikasi yang jelas dalam mencari solusi terbaik bagi tantangan-tantangan yang dihadapi seperti Palestina, isu terorisme dan radikalisme, isu Suriah, isu Yaman serta isu konflik internal dan konflik antar negara di dunia Islam.

ii) ASEAN

ASEAN masih merupakan lingkaran pertama kepentingan politik luar negeri Indonesia. Partisipasi aktif Indonesia dalam pertemuan-pertemuan ASEAN, kunjungan bilateral Presiden dan Menlu RI ke negara-negara anggota ASEAN merupakan cerminan pentingnya ASEAN bagi Indonesia.

ASEAN berada pada tahap krusial memasuki Masyarakat ASEAN yang secara resmi akan diluncurkan pada akhir tahun 2015. Indonesia sebagai aktor utama terus melakukan berbagai persiapan di dalam negeri dan turut berkontribusi dalam memperkuat ketiga pilar Masyarakat ASEAN 2015.

Di antara isu-isu lainnya yang menjadi agenda Indonesia di forum ASEAN adalah mendorong negara-negara ASEAN untuk merampingkan jumlah pertemuan-pertemuan ASEAN – termasuk pada tingkat Kepala Negara, Menteri, dan Pejabat Tinggi – guna meningkatkan efisiensi. Hal tersebut telah memperoleh dukungan dari para Pemimpin ASEAN pada KTT ke-26 ASEAN di Malaysia, 24-28 April 2015.

Terkait dengan prioritas memberikan perlindungan WNI di luar negeri, Indonesia terus mendorong penyelesaian penyusunan instrumen ASEAN mengenai perlindungan dan pemajuan hak-hak pekerja migran yang mengikat secara hukum dan non-diskriminatif,

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

sebagaimana dimandatkan oleh *ASEAN Declaration on the Protection and Promotion of the Rights of Migrant Workers*.

Sementara di bidang ekonomi, Indonesia terus berperan aktif mendorong capaian tingkat implementasi kolektif cetak biru Masyarakat Ekonomi ASEAN, yang hingga saat ini mencapai 90,5% dari seluruh langkah aksi. Salah satu indikator akan pemajuan kerja sama ekonomi ASEAN adalah tingkat pertumbuhan agregat ekonomi-ekonomi ASEAN yang cukup tinggi (sebesar 4,4%) pada tahun 2014, dan diestimasikan meningkat menjadi 4,9% di tahun 2015.

Dalam hal ini, Indonesia juga mendorong peningkatan proporsi perdagangan intra ASEAN dari sekitar 25% menjadi 35-40% dari total perdagangan ASEAN. Selain itu, Indonesia juga terus memastikan bahwa instrumen-instrumen kerja sama ekonomi, investasi, dan pariwisata pada tingkat ASEAN terus berpihak kepada kepentingan perekonomian Indonesia.

Sebagai salah satu prioritas nasional, maritim merupakan bidang kerja sama yang terus dikembangkan Indonesia dengan mitra wicara ASEAN. Dalam hal ini, Indonesia terus mendorong konsep *EAS Statement on Enhancing Regional Maritime Cooperation* untuk memperkuat kerja sama maritim di Asia. Indonesia juga terus mengajak negara anggota ASEAN untuk memerangi *Illegal, Unreported and Unregulated* (IUU) Fishing serta mengusulkan perlunya dibentuk instrumen hukum ASEAN guna memberantas *IUU fishing*.

iii) Indian Ocean Rim Association (IORA)

Sebagai ketua IORA periode 2015-2017, Indonesia akan memastikan IORA mencapai kemajuan konkrit dan dirasakan langsung manfaatnya oleh rakyat di negara-negara anggota IORA.

Dalam hal ini, Indonesia telah menyampaikan misi keketuaan dalam SOM ke-5 IORA di Mauritius, Mei 2015, antara lain konsolidasi kelembagaan IORA, mendorong *strategic outcomes* dalam bentuk IORA Concord, memajukan kerja sama di enam *priority areas* termasuk isu-isu lintas sektoral seperti *connectivity* dan infrastruktur; serta mendorong kerja sama kemaritiman.

Di dalam negeri, Kementerian Luar Negeri telah melakukan sejumlah kegiatan untuk mempromosikan keketuaan Indonesia pada IORA, antara lain melalui Lokakarya Nasional Persiapan Keketuaan Indonesia di Indian Ocean Rim Association (IORA) di Jakarta, 25 Februari 2015 serta kegiatan *outreach* dalam bentuk workshop dan seminar yang diselenggarakan di Universitas Andalas, Padang, Juni 2015.

iv) Laut Tiongkok Selatan

Indonesia selalu memperhatikan dan mengintensifkan upaya pengelolaan potensi konflik di Laut Tiongkok Selatan (LTS), khususnya terkait kegiatan reklamasi, dan menyerukan agar seluruh pihak yang terlibat untuk menaati prinsip-prinsip hukum internasional, menahan diri serta menyelesaikan permasalahan yang timbul melalui jalan damai tanpa penggunaan kekuatan.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

berhasil menempatkan infrastruktur sebagai prioritas di G-20, dimana Indonesia bersama Jerman dan Meksiko sejak 2013 juga menjadi Ketua Pokja Investasi dan Infrastruktur yang bertugas mengkoordinasikan pembahasan prioritas agenda investasi infrastruktur di G20. Indonesia juga bersama Kanada dan Rusia menjadi anggota *Accountability Steering Committee* (2014-2015) yang memiliki peran sentral dalam menyiapkan *Annual Progress Report* atas capaian komitmen G20 dalam *Development Working Group*.

Di bidang Agenda Pembangunan pasca-2015, Pemerintah RI secara konsisten memainkan peran aktif dalam proses negosiasi untuk memastikan kepentingan nasional terefleksi dalam Agenda Pembangunan Pasca 2015, terutama isu pengentasan kemiskinan. Indonesia memastikan Agenda Pembangunan Pasca 2015 mencerminkan 3 dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Hal ini dilakukan melalui serangkaian perundingan antar-pemerintah untuk merumuskan agenda pembangunan pasca 2015, yang diharapkan dapat diadopsi pada KTT Agenda Pembangunan Pasca 2015 di New York tanggal 25-27 September 2015.

Sementara terkait dengan lingkungan hidup, Indonesia terus melanjutkan peran aktif dan konstruktif dalam negosiasi pembentukan kesepakatan rezim perubahan iklim baru, baik melalui Pertemuan Konferensi Perubahan Iklim PBB, yang diadakan di Jenewa tanggal 8-13 Februari 2015, maupun serangkaian pertemuan UNFCCC selanjutnya yang difokuskan untuk membahas *Geneva text* untuk selanjutnya difinalisasi pada COP21 di Paris, 30 November - 11 Desember 2015.

5. Isu-Isu Khusus/Strategis

I. *Irregular Movement of Persons* di Asia Tenggara

Sejak tanggal 10 Mei 2015 hingga akhir Mei 2015, sejumlah 1.715 orang imigran ireguler beretnis Rohingya dan Bangladesh telah ditemukan terdampar di sejumlah lokasi di Aceh. Pemerintah RI telah mengambil kebijakan untuk menampung para imigran ireguler tersebut di sejumlah lokasi di Lhokseumawe dan Langsa. Terdapat sejumlah orang imigran yang sakit serta dua orang yang meninggal akibat kondisi fisik.

Sebagai tindak lanjut, Menteri Luar Negeri RI telah melakukan *shuttle diplomacy* dengan melakukan pertemuan trilateral dengan Menlu Malaysia dan Menlu Thailand di Kuala Lumpur, 20 Mei 2015. Pertemuan menghasilkan *Joint Statement on Irregular Movement of People in Southeast Asia* yang menyetujui empat hal, yakni :

(i) pentingnya menanggulangi akar permasalahan/*root causes*;
(ii) Indonesia dan Malaysia sebagai *affected countries* berkomitmen memberikan penampungan sementara dengan catatan komunitas internasional akan menyelesaikan reptariasi dan *resettlement* dalam waktu satu tahun;
(iii) dorongan kepada dunia internasional untuk membantu Indonesia dalam penanganan pengungsi; dan
(iv) dorongan bagi ASEAN untuk turut serta dalam menangani permasalahan pengungsi sesuai dengan koridor, nilai dan prinsip yang dianut ASEAN.

Menteri Luar Negeri RI juga telah mengadakan pertemuan bilateral dengan Menlu Myanmar pada tanggal 21 Mei 2015. Melalui pertemuan tersebut, pihak Myanmar telah menyepakati untuk meningkatkan upaya preventif mencegah keluarnya *irregular migrants* dari wilayah Myanmar, bekerja sama untuk memberantas perdagangan orang, serta melakukan pembangunan inklusif di Rakhine State.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Selain itu, Menteri Luar Negeri RI juga telah berkomunikasi intensif dengan Sekjen PBB dan perwakilan UNHCR di Bangkok untuk menjamin penyelesaian proses repatriasi atau *resettlement* dalam waktu satu tahun. Dalam hal ini, Indonesia telah mengusulkan dibentuknya MoU tiga pihak (Indonesia-Malaysia-organisasi internasional) untuk menggalang komitmen internasional.

Menteri Luar Negeri RI juga telah mengangkat isu *irregular migrants* ini dalam forum KTM OKI ke-42 di Kuwait, 27-28 Mei 2015, dimana Indonesia menghimbau dan negara-negara OKI untuk membantu penyelesaian masalah ini, khususnya terkait infrastruktur, *resettlement,* dan repatriasi, penyelesaian akar masalahnya dan peningkatan kerjasama dalam isu *human trafficking.*

Isu *irregular migrants* juga diangkat oleh Menteri Luar Negeri RI dalam kunjungan ke negara-negara Timur Tengah i.e. Arab Saudi, Kuwait, Qatar dan UAE, serta dalam pertemuan bilateral di sela-sela KTM OKI ke-42 dengan Sekjen OKI, Menlu Kuwait, Menlu Gambia, Menlu Palestina, Menlu Iran, dan Menlu Turki. Sejumlah kesepakatan yang diperoleh antara lain: (i) komitmen Bangladesh untuk menerima kembali pengungsi asal Bangladesh, (ii) tawaran untuk menampung para pengungsi dari Gambia, (iii) tawaran bantuan infrastruktur penampungan pengungsi dari Turki, serta (iv) *pledge* bantuan dari Qatar (US$ 50 juta), Saudi Arabia (US$ 10-20 juta), Kuwait dan UAE (meminta detail bantuan yang diperlukan).

Indonesia juga telah berpartisipasi pada *Special Meeting on Irregular Migration in the Indian Ocean* di Bangkok, 29 Mei 2015, yang dihadiri oleh pejabat tinggi negara-negara di kawasan serta UNHCR dan IOM, guna mencari solusi atas meningkatnya pergerakan ireguler di wilayah Samudra Hindia. Pertemuan telah menghasilkan sejumlah rekomendasi dalam hal:

- Operasi tanggap segera: Pemberian perlindungan dan operasi penyelamatan bagi imigran ireguler yang saat ini diperkirakan masih terombang-ambing di Samudra Hindia.
- Pencegahan komprehensif pergerakan ireguler, perdagangan orang, dan penyelundupan manusia.
- Mencari akar permasalahan serta memperbaiki kondisi ekonomi bagi komunitas-komunitas yang dianggap rawan.

Hasil-hasil dari pertemuan tersebut akan ditindaklanjuti dalam kerangka Bali Process dan ASEAN, melalui pertemuan *ASEAN Ministerial Meeting on Transnational Organised Crime* yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat.

Menindaklanjuti hasil-hasil tersebut di atas, Kementerian Luar Negeri telah menginisiasi penyusunan MoU kerja sama antara Indonesia, Malaysia, UNHCR, dan IOM dalam mengkoordinasikan langkah penanganan ke-empat pihak dimaksud. Draft MoU telah disampaikan kepada Malaysia dan pihak lainnya untuk didiskusikan dalam waktu dekat.

II. *Foreign Terrorist Fighters* (FTF)

Keterlibatan WNI, yang ditengarai berjumlah lebih dari 500 orang telah berada di Suriah dan Irak untuk bergabung dengan ISIS/L, sebagai FTF telah menimbulkan kekhawatiran, khususnya terhadap "FTF" WNI yang akan kembali ke Indonesia karena dipandang dapat menyebarkan paham radikalisme yang menggunakan kekerasan atau melakukan tindak terorisme.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kementerian Luar Negeri telah memperkuat koordinasi antar instansi Pemerintah serta menerapkan tahapan strategi untuk mengatasi FTF yaitu melalui upaya deteksi, pencegahan, penegakan hukum, dan rehabilitasi. Berbagai upaya tersebut diantaranya dengan mengeluarkan *travel warning*, memperketat pengelolaan lembaga pemasyarakatan, melakukan pendekatan *soft power*, melakukan *outreach* kepada travel agents, tour operators, maskapai penerbangan, dan PJTKI serta dengan melakukan pengawasan dan *outreach* kepada masyarakat dan pelajar Indonesia di wilayah-wilayah yang dianggap berpotensi konflik di luar negeri.

Kementerian Luar Negeri juga telah menggalang kerja sama dengan berbagai negara di kawasan Timur Tengah, khususnya dengan Suriah dan Irak, maupun dengan negara tetangga dan sahabat seperti Malaysia dan Turki, guna memperoleh informasi lebih lanjut mengenai keberadaan WNI di daerah tersebut, khususnya yang telah menjadi FTF.

Indonesia juga mendukung pembahasan isu FTF melalui berbagai forum multilateral. Dalam kerangka *Global Counter-Terrorism Forum* (GCTF), Indonesia aktif terlibat dalam berbagai pertemuan *FTF Working Group*.

Sebagai bagian dari langkah untuk meningkatkan penanganan FTF, Kemlu telah menyelenggarakan sejumlah kegiatan internasional seperti (i) *Southeast Asia Regional Workshop on Foreign Terrorist Fighters*, di Bali, 16-18 Maret 2015, (ii) *International Conference on Terrorism and Islamic State of Iraq and Syria* di Jakarta, 23 Maret 2015 dan (iii) *Regional Workshop on Foreign Terrorist Fighters: Strengthening Legal Framework* di JCLEC Semarang, 27-28 Mei 2015 yang dihadiri oleh 58 peserta dari 12 negara termasuk Indonesia.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

III. Realisasi Anggaran Kementerian Luar Negeri tahun 2015

A. Realisasi Anggaran Kemlu per 31 Maret 2015

1. Kementerian Luar Negeri Tahun Anggaran 2015 mendapatkan alokasi dalam APBN Perubahan TA 2015 **Rp. 6.251.765.216.000,-** (enam triliun dua ratus lima puluh satu miliar tujuh ratus enam puluh lima juta dua ratus enam belas ribu rupiah) yang terdiri atas:
   a. Alokasi anggaran untuk Satuan Kerja Perwakilan sebesar **Rp. 3.889.626.024.000,-** (tiga triliun delapan ratus delapan puluh sembilan miliar enam ratus enam dua puluh enam juta dua puluh empat ribu rupiah).
   b. Alokasi anggaran untuk Satuan Kerja Pusat sebesar **Rp. 2.362.139.192.000,-** (dua triliun tiga ratus enam puluh dua miliar seratus tiga puluh sembilan juta seratus sembilan puluh dua ribu rupiah).

2. Realisasi anggaran Kementerian Luar Negeri yang telah dipertanggungjawabkan (berdasarkan SP2D) kepada KPPN Jakarta I sampai dengan Triwulan I TA 2015 (31 Maret) adalah sebesar **Rp. 489.774.503.824,-** (*empat ratus delapan puluh sembilan miliar tujuh ratus tujuh puluh empat juta lima ratus tiga ribu delapan ratus dua puluh empat rupiah*) atau mencapai **7,83%** dari APBN Perubahan 2015 sebesar **Rp. 6.251.765.216.000,-** (*enam triliun dua ratus lima puluh satu miliar tujuh ratus enam puluh lima juta dua ratus enam belas ribu rupiah*).

B. Tantangan pencapaian target kinerja dan anggaran Kemenlu

1. Sejumlah tantangan dalam pencapaian target kinerja dan anggaran Kemenlu pada Triwulan I TA 2015, antara lain:
   a. Belum optimalnya penggunaan anggaran pada Triwulan I 2015 pada seluruh Satuan Kerja Perwakilan RI di luar negeri akibat proses penyusunan APBN-P pada bulan Januari sampai dengan Maret 2015.
   b. Belum dilakukannya pembayaran kontribusi Indonesia pada organisasi internasional dikarenakan arahan khusus dari Presiden RI untuk melakukan pengkajian pemanfaatan keanggotaaan Indonesia pada berbagai organisasi internasional.
   c. Belum optimalnya peningkatan dan pengadaan sarana dan prasarana akibat mekanisme penggunaan dana PNBP yang memakan waktu cukup lama.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

IV. Pembahasan RKA dan RKP KL Kementerian Luar Negeri tahun 2016

A. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Kementerian Luar Negeri tahun 2016

1. Menteri Perencanaan Pembangunan/Kepala Bappenas dan Menteri Keuangan, melalui Surat Bersama No.S-288/MK.02/2015 dan No.008/M.PPN/04/2015 tanggal 15 April 2015, telah menyampaikan Pagu Indikatif Kementerian Luar Negeri TA 2016 sebesar Rp 6.286.391.486.000,00 (enam triliun dua ratus delapan puluh enam milyar tiga ratus sembilan puluh satu juta empat ratus delapan puluh enam ribu rupiah).

2. Namun demikian, Kementerian Luar Negeri masih **memerlukan tambahan anggaran** untuk melaksanakan program kegiatan prioritas yang terdiri dari:

   a. Kebutuhan anggaran untuk **132 Perwakilan RI dalam menjalankan tiga fungsi utama** yakni perlindungan WNI/BHI di luar negeri, peningkatan diplomasi ekonomi serta pelayanan kekonsuleran.

   b. Kebutuhan anggaran untuk **perluasan gedung Sekretariat ASEAN** dalam rangka mewujudkan *Jakarta as the capital city of ASEAN*.

   c. Kebutuhan anggaran untuk pemanfaatan **Keketuaan Indonesia dalam IORA *(Indian Ocean Rim Association)* 2015-2017** guna mendukung agenda Indonesia untuk menjadi poros maritim dunia.

   d. Kebutuhan anggaran untuk **pengadaan Gedung KBRI London** yang sudah menjadi komitmen Pemerintah Indonesia dan telah mulai diproses persiapan pengadaannya. Pengadaan gedung dimaksud akan dilakukan secara *multi-years*.

   e. Kebutuhan anggaran untuk mendukung kegiatan dalam rangka **revisi Undang-Undang Hubungan Luar Negeri Nomor 37 Tahun 1999 dan Undang-Undang Perjanjian Luar Negeri Nomor 24 Tahun 2000** yang dipandang perlu disesuaikan dengan tantangan dan dinamika penyelenggaraan kerja sama internasional

B. Rencana Kerja Pemerintah Kementerian Luar Negeri 2016

1. RKP 2016 merupakan tahun kedua pelaksanaan RPJMN 2015-2019, untuk itu sasaran yang akan dicapai merupakan sasaran lanjutan dari tahun 2015 dan bertujuan untuk mendukung pencapaian sasaran lima tahun yakni terwujudnya pelaksanaan politik luar negeri yang bebas dan aktif, serta kepemimpinan dan peran Indonesia dalam kerja sama internasional yang dilandasi kepentingan nasional dan jati diri sebagai negara maritim.

2. Dalam RKP 2016, kebijakan luar negeri Indonesia akan dititikberatkan pada upaya (i) mengedepankan identitas sebagai negara maritim dalam pelaksanaan diplomasi dan kerja sama internasional, (ii) memastikan kehadiran negara termasuk dalam perlindungan WNI/BHI di luar negeri, (iii) menguatkan diplomasi *middle power* yang menempatkan Indonesia sebagai kekuatan regional dengan keterlibatan global secara selektif, (iv) memperluas mandala keterlibatan regional di kawasan Indo Pasifik, (v) meningkatkan

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

pelibatan peran, aspirasi dan kepentingan masyarakat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan luar negeri, dan (vi) menata infrastruktur diplomasi.

3. Sesuai dengan RPJMN 2015-2019, agenda Sub Bidang Politik Luar Negeri pada RKP 2016 adalah sebagai berikut:
   a. Penanganan Perbatasan
      Dalam rangka menjaga kedaulatan Indonesia, prioritas pertama yang perlu ditangani adalah pelaksanaan diplomasi maritim untuk mempercepat penyelesaian masalah perbatasan Indonesia dengan 10 negara tetangga, termasuk penetapan batas wilayah laut dan pengelolaan perbatasan darat. Penyelesaian persoalan perbatasan sangat penting untuk menjaga keamanan dan integritas wilayah Indonesia.

   b. Pemantapan Peran Indonesia di ASEAN
      Pemantapan peran kepemimpinan Indonesia di ASEAN sangat penting bagi Indonesia, baik untuk meningkatkan kemakmuran di dalam negeri, maupun bagi upaya menjaga stabilitas dan perdamaian di Kawasan Asia Tenggara.
      Pada aspek politik dan keamanan, Indonesia berkepentingan menjaga stabilitas kawasan untuk kepentingan pembangunan nasional. Pada aspek ekonomi, Indonesia perlu memastikan agar integrasi ekonomi ASEAN dapat turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada aspek sosial budaya, Indonesia perlu turut berperan dalam upaya membangun satu identitas dan kebersamaan ASEAN sebagai satu komunitas yang saling peduli dan berorientasi pada masyarakat (*people-centered*). Indonesia juga berkepentingan untuk meningkatkan sentralitas ASEAN dalam berhubungan dengan negara dan organisasi mitra wicaranya. Untuk mewujudkan kepemimpinan Indonesia di ASEAN, Pemerintah berupaya merealisasikan cita-cita Jakarta sebagai "*capital city of ASEAN*", yang telah menjadi salah satu komitmen Indonesia. Salah satu langkah konkret yang akan diwujudkan adalah memperluas gedung Sekretariat ASEAN di Jakarta, yang diharapkan mampu menjadi pusat aktivitas ketiga pilar ASEAN. Langkah ini juga diperkirakan akan membawa dampak positif ekonomi yang berarti bagi Jakarta dan sekitarnya.

   c. Penguatan Diplomasi Ekonomi
      Diplomasi ekonomi Indonesia akan difokuskan untuk mendukung penghapusan non-tariff barrier dalam perdagangan dengan pasar utama dan pembukaan pasar prospektif, antara lain di kawasan Eropa Timur dan Tengah, Afrika Utara, Afrika Barat, Afrika Selatan, Sub Sahara Afrika, Amerika Utara, Amerika Latin dan Asia yang juga mengalami pertumbuhan pesat. Diplomasi ekonomi yang lebih kuat juga diharapkan dapat mencapai target-target promosi perdagangan, pariwisata dan inevstasi yang telah ditetapkan untuk masing-masing kawasan.

   d. Peningkatan kualitas perlindungan hak dan keselamatan WNI/BHI di luar negeri khususnya perlindungan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI)
      Pemerintah akan terus berupaya menunjukkan keberpihakannya dalam pelayanan dan perlindungan WNI/BHI di luar negeri, di antaranya dengan memberikan pendampingan dan bantuan hukum yang diperlukan. Langkah yang akan ditempuh antara lain membentuk pemahaman dan pemaknaan diplomat RI mengenai keberpihakan kepada isu perlindungan WNI, membangun konsep dan strategi yang lebih terarah untuk diplomasi perlindungan di tingkatilateral, regional, multilateral, serta upaya melibatkan pemangku kepentingan lainnya dalam melindungi WNI, termasuk TKI di luar negeri.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

e. Peran Indonesia dalam kerja sama bilateral, regional dan global
Penguatan diplomasi bilateral Indonesia ditandai dengan upaya peningkatan hubungan kerjasama dengan negara-negara terdekat serta perkembangan implementasi sejumlah kerjasama kemitraan strategis dengan beberapa negara kunci di kawasan dan negara sahabat lainnya.
Indonesia juga perlu memperkuat peran dalam kerja sama global dan regional untuk membangun saling pengertian, memajukan demokrasi dan HAM, perdamaian dunia, meningkatkan kerjasama selatan-selatan, dan mengatasi masalah-masalah global yang mengecam umat manusia, termasuk perubahan iklim akibat pemanasan global.
Di tahun 2016, Indonesia masih akan menjalankan peran keketuaan dalam *Indian Ocean Rim Association* (IORA) yang merupakan forum strategis kerjasama ekonomi dan satu-satunya forum regional di kawasan Samudra Hindia. Indonesia akan memanfaatkan momentum keketuaan ini secara optimal dalam mendukung keberhasilan diplomasi ekonomi dan diplomasi maritim Indonesia.

4. Penyelenggaraan politik luar negeri yang efektif tersebut harus ditopang oleh upaya penataan infrastruktur diplomasi dan perluasan partisipasi publik. Salah satu langkah konkret yang perlu ditempuh adalah melakukan revisi Undang-Undang No. 37 tahun 1999 mengenai Hubungan Luar Negeri dan UU No. 24 tahun 2000 mengenai Perjanjian Internasional agar dapat menjawab dengan lebih cepat dan tepat dinamika perkembangan situasi di tingkat nasional dan global. Kedua undang-undang ini akan direvisi sehingga mampu menciptakan dukungan yang optimal bagi diplomasi Indonesia dan tetap sejalan dengan norma pergaulan internasional.

5. Untuk mencapai sasaran utama dalam sub bidang politik luar negeri maka ditetapkan arah kebijakan antara lain:
   a. Memperkuat diplomasi maritim untuk mempercepat penyelesaian persoalan perbatasan Indonesia dengan 10 negara tetangga, menjamin integritas wilayah NKRI, kedaulatan maritim dan keamanan/kesejahteraan pulau-pulau terdepan, dan mengamankan sumber daya alam dan Zona Ekonomi Ekslusif (ZEE).
   b. Meningkatkan kesiapan publik domestik dan meningkatnya peran (kontribusi) dan kepemimpinan Indonesia di ASEAN
   c. Meningkatkan peran Indonesia di tingkat global
   d. Menguatkan diplomasi ekonomi Indonesia dalam forum bilateral, multilateral, regional dan global
   e. Meningkatkan peran Indonesia dalam kerja sama selatan selatan dan triangular.
   f. Meningkatkan promosi dan pemajuan demokrasi dan HAM.
   g. Meningkatkan kualitas perlindungan WNI/BHI di luar negeri.
   h. Menata kebijakan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif yang dilandasi kepentingan nasional dan jati diri sebagai negara maritim dan infrastruktur diplomasi Indonesia.

6. Untuk mendukung pencapaian sasaran pembangunan sub bidang politik luar negeri, maka akan dilakukan langkah-langkah perkuatan sebagai berikut:
   a. Peningkatan diplomasi perbatasan, dengan mengimplementasikan *roadmap* perundingan perbatasan untuk penyelesaian batas maritim dan pengelolaan perbatasan darat.
   b. Pelaksanaan Doktrin Poros Maritim, dengan mengedepankan identitas sebagai negara kepulauan dalam pelaksanaan diplomasi

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

c. Perluasan gedung Sekretariat ASEAN dalam rangka mewujudkan Jakarta sebagai *"capital city of ASEAN"*
d. Pemanfaatan keketuaan Indonesia dalam IORA (*Indian Ocean Rim Association*) pada tahun 2015 – 2016 untuk mendorong kerja sama yang sejalan dengan kepentingan Indonesia sebagai negara maritim.
e. Peningkatan perlindungan warga negara (termasuk tenaga kerja Indonesia) dan Badan Hukum Indonesia di luar negeri melalui kerjasama perlindungan dengan negara tujuan. Di tingkat regional, Indonesia akan mendorong terbentuknya instrumen hukum ASEAN tentang perlindungan buruh migran yang bersifat non-diskriminatif.
f. Peningkatan diplomasi ekonomi, difokuskan pada upaya untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dan konektivitas, menarik investasi asing dengan menyederhanakan perijinan dan membuat "*one stop service*", menyelesaikan *draft Bilateral Investment Treaty*, yang akan menjadi rejim perjanjian baru investasi Indonesia dengan negara lain, mendukung kemandirian di bidang pangan dan di bidang energi.
g. Dorongan pelaksanaan *Declaration on the Conduct of Parties in the South China Sea* (DoC) secara penuh dan efektif, serta penyelesaian *Code of Conduct in The South China Sea* (CoC) melalui kerangka ASEAN.
h. Pemberian dukungan untuk perjuangan Palestina membentuk negara merdeka dan berdaulat dan mendesak negara lain mengakui kemerdekaan Palestina, pendirian Konsulat Kehormatan Indonesia di Ramallah dan peningkatan bantuan Indonesia kepada Palestina di bidang pembangunan kapasitas
i. Peningkatan pengiriman misi perdamaian dan keamanan PBB, dengan mengimplementasikan *road map "Vision 4000 Peacekeepers"* untuk mencapai target 4000 *peacekeepers* di tahun 2019.
j. Pelaksanaan peran aktif dalam proses pembentukan Agenda Pembangunan pasca-2015 untuk memastikan dunia yang bebas dari kemiskinan ekstrim, serta menerapkan pembangunan berkelanjutan
k. Pelaksanaan persiapan dan kampanye pencalonan sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB periode 2019-2020
l. Pengembangan kerja sama baru dengan Pasifik Selatan, seperti demokratisasi, perikanan, pemuda dan olah raga serta budaya
m. Revisi Undang-Undang No.37 tahun 1999 mengenai Hubungan Luar Negeri dan Undang-Undang No. 24 tahun 2000 mengenai Perjanjian Internasional
n. Peningkatan komunikasi dengan semua pemangku kepentingan melalui berbagai forum supaya diplomasi Indonesia lebih baik dan bermanfaat bagi rakyat.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Addendum --- hal. 22

4*bis* Sasaran Utama Sub Bidang Politik Luar Negeri pada Rancangan RKP 2016 pada Rancangan RKP 2016 adalah sebagai berikut:

1. Efektifnya penanganan masalah perbatasan, dengan indikator persentase perundingan yang berhasil diselenggarakan dalam upaya penyelesaian penetapan batas wilayah di laut serta penegasan batas wilayah di darat.
2. Meningkatnya kesiapan publik domestik dan meningkatnya peran (kontribusi) dan kepemimpinan Indonesia di ASEAN dengan indikator persentase rekomendasi dan prakarsa Indonesia yang diterima dalam setiap pertemuan ASEAN
3. Menguatnya diplomasi ekonomi Indonesia dalam forum bilateral, multilateral, regional, dan global dengan indikator jumlah negara akreditasi yang mencapai target peningkatan nilai perdagangan dengan Indonesia, jumlah negara akreditasi yang mencapai target peningkatan nilai investasi asing ke Indonesia, jumlah negara akreditasi yang mencapai target peningkatan jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia.
4. Meningkatnya kualitas perlindungan WNI/BHI di luar negeri dengan indikator indeks penyelesaian kasus WNI dan BHI di luar negeri, dengan Penyusunan Indeks penyelesaian kasus WNI dan BHI di luar negeri dirancang bersama Bappenas dan UNDP, pengukuran meliputi Sistem Kelembagaan Perlindungan WNI dan BHI, Diplomasi Perlindungan WNI dan BHI, dan Indeks Kasus WNI dan BHI di Luar Negeri yang diselesaikan.
5. Meningkatnya peran Indonesia di tingkat global dengan indikator persentase fasilitasi dan koordinasi bagi terwujudnya pengiriman pasukan Perdamaian RI menjadi 4000 personel pada tahun 2019.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

11. Materi Raker Kemkominfo, 10 Juni 2015

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

BAHAN RAPAT KERJA
MENKOMINFO
DENGAN KOMISI I DPR RI

Jakarta, 10 Juni 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

AGENDA RAPAT

SESI 1:

1. PERKEMBANGAN REALISASI PROGRAM KERJA KEMKOMINFO TAHUN 2015 TRIWULAN I
2. LAPORAN REALISASI ANGGARAN KEMKOMINFO TAHUN 2015 TRIWULAN I
3. PERKEMBANGAN ISU-ISU STRATEGIS DI BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

SESI 2:

1. PEMBAHASAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) KEMKOMINFO TAHUN 2016
2. PEMBAHASAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) KPI TAHUN 2016
3. PEMBAHASAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) KIP TAHUN 2016
4. PEMBAHASAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) DEWAN PERS TAHUN 2016
5. PEMBAHASAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) KANTOR BERITA ANTARA TAHUN 2016

prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

SESI 1:

1. PERKEMBANGAN REALISASI PROGRAM KERJA KEMKOMINFO TAHUN 2015 TRIWULAN I

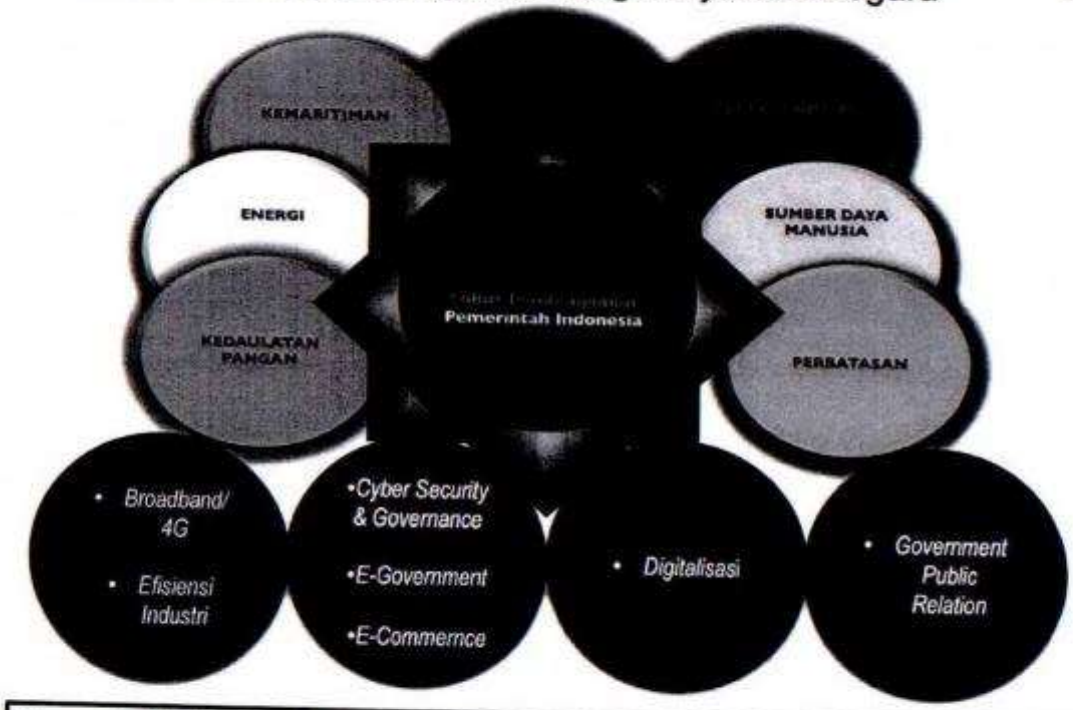
prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Program Utama Kemenkominfo

Berdasarkan nawacita dan agenda pembangunan nasional yang memberikan manfaat signifikan bagi rakyat dan negara

PERKEMBANGAN REALISASI PROGRAM KERJA PRIORITAS KEMKOMINFO TAHUN 2015

A



B

- Broadband/ 4G
- Efisiensi Industri
- Cyber Security & Governance
- E-Government
- E-Commernce
- Digitalisasi
- Government Public Relation

C1

Program Legislasi Nasional (RUU)
- RUU Revisi atas UU 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran
- RUU Tentang Radio Televisi Republik Indonesia
- RUU Tentang Perubahan atas UU No. 11 Tahun 2008 Tentang ITE

C2

Program Internal Kominfo terkait Reformasi Birokrasi dan Revolusi Mental

prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Laporan Pertanggung jawaban Politik Akhir Tahun 2015 - Prananda Surya Paloh

A Program Kominfo Untuk Mendukung Fokus Pembangunan Pemerintah Indonesia

PERKEMBANGAN REALISASI PROGRAM KERJA PRIORITAS KEMKOMINFO TAHUN 2015



PROGRAM KERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2015	PENCAPAIAN 31 MEI 2015
#1 KONEKTIVITAS NASIONAL		
❑ USO Baru	• Model bisnis USO baru • Permen Kominfo tentang USO baru	• Uji publik RPM tentang USO baru, telah selesai di bulan Mei 2015 • PKS dengan 5 K/L (KemPAN, KemPar, Kemdikbud, Kemkes, Kemnaker)
❑ Penyediaan Sistem Desa Broadband terpadu	• 3 desa piloting sistem desa broadband terpadu di desa nelayan, desa pertanian dan desa pedalaman (Agt'15) • Sistem Desa Broadband Terpadu di 50 lokpri BNPP, target 2015 Bpk. Jokowi	• Identifikasi kebutuhan piloting sistem desa broadband terpadu untuk 3 tipikal area (desa nelayan, desa pertanian dan desa pedalaman)
❑ Penyediaan Base Tranceiver Station (BTS)	• Tersedianya 125 BTS di daerah tertinggal, terdepan dan terpencil	• Telah disurvey 312 lokasi
❑ Penyediaan akses broadband internet	• Tersedianya akses broadband internet di 800 lokasi sesuai prioritas (3T: Tertinggal, terpencil, terdepan; pendidikan, pertanian, pariwisata, kemaritiman)	• Proses MoU dan PKS dengan K/L dan pemda terkait
❑ Penyediaan perangkat radio keselamatan bagi nelayan	• Tersedianya percontohan radio keselamatan nelayan untuk desa nelayan yang ada di 50 lokpri BNPP-KKP	• Finalisasi model pendanaan bersama BP3TI dan mekanisme produksi dengan pabrikan
❑ Pembangunan jaringan tulang punggung serat optik nasional (Palapa Ring)	• Proses lelang dan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik nasional (Palapa Ring)	• Persiapan & pendampingan penyiapan proyek, usulan penjaminan dan proses screening untuk mengidentifikasi kesipan proyek untuk KPS. • Pembahasan dengan Kementerian Keuangan dan Konsultan Transaksi

prananda@parananda paloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

Laporan Pertanggung jawaban Politik Akhir Tahun 2015 - Prananda Surya Paloh

B Program Kerja Kemkominfo Sebagai *Leading Sector*



PERKEMBANGAN REALISASI PROGRAM KERJA PRIORITAS KEMKOMINFO TAHUN 2015

PROGRAM KERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2015	PENCAPAIAN 31 MEI 2015
#2 INFRASTRUKTUR BROADBAND TERMASUK 4G		
❑ Layanan Broadband & Penataan Frekuensi (*Refarming*)	• Penataan frekuensi (refarming) 1.800 MHz	• SE Menteri dan PM No.19/2015 terkait refarming 1.800 MHz
#3 EFISIENSI INDUSTRI		
❑ Percepatan layanan (*machine to machine*)	• Operasional layanan M2M dalam SIMS	• Launching layanan M2M untuk izin stasiun radio (ISR)
❑ TKDN Perangkat Telekomunikasi	• Permen tentang TKDN 4G LTE	• Uji publik selesai
❑ Penyederhanaan perizinan	• Permen Kominfo tentang kemudahan perizinan	• 8 permen Kominfo terkait perizinan sudah dipersingkat dan disederhanakan
#4 PENATAAN REGISTRASI PRABAYAR		
❑ Penataan registrasi kartu perdana prabayar	• Revisi PM terkait tata cara registrasi dan aktivasi kartu perdana prabayar • Penataan tata niaga distribusi kartu perdana prabayar	• Draft RPM terkait kartu perrdana dan *starter-kit*

6

prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Laporan Pertanggung jawaban Politik Akhir Tahun 2015 - Prananda Surya Paloh

B Program Kerja Kemkominfo Sebagai *Leading Sector*



PERKEMBANGAN REALISASI PROGRAM KERJA PRIORITAS KEMKOMINFO TAHUN 2015

PROGRAM KERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2015	PENCAPAIAN 31 MEI 2015
#5 NOMOR PANGGILAN TUNGGAL DARURAT NASIONAL (*SINGLE EMERGENCY CALL*)		
❑ Nomor Panggilan Tunggal Darurat Nasional (Single Emergency Call)	• Uji coba di 10 Kab/Kota sebagai titik percontohan	• Penyiapan regulasi dan detail desain
#6 E-COMMERCE		
❑ E-Commerce	• Roadmap E-Commerce nasional untuk jangka waktu 5—10 tahun	• Koordinasi dengan 8 K/L terkait untuk merumuskan roadmap *e-commerce*
#7 CYBER SECURITY / GOVERNANCE		
❑ Cyber Security / Govrnment	• Dashboard keamana informasi instansi pemerintah (GovCSIRT) • Kepmen tentang forum penanganan situs berbahaya, ilegal dan malware	• Model awal *dashboard* sistem monitoring insiden keamanan informasi • Kepmen No. 290/2015 tentang Forum Penanganan Situs Internet Bermuatan Negaif
#8 E-GOVERNMENT		
❑ E-Government	• Masterplan e-Government nasional	• Proses penyiapan panduan *masterplan* e-Government nasional
#9 GOVERNMENT PUBLIC RELATION		
❑ Pelaksanaan Government Public Relation oleh seluruh K/L/D	• Pilot project GPR	• Sebagai PR peringatan KAA • Sosialisasi program Pemerintah

prananda@parananda papaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Laporan Pertanggung jawaban Politik Akhir Tahun 2015 - Prananda Surya Paloh

C1 PROGRAM LEGISLASI NASIONAL – RUU TENTANG PERUBAHAN ATAS:

PERKEMBANGAN REALISASI PROGRAM KERJA PRIORITAS KEMKOMINFO TAHUN 2015

PROGRAM KERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2015	PENCAPAIAN 31 MEI 2015
#10 UU NO. 11 TAHUN 2008 TENTANG ITE ❑ UU NO. 11 Tahun 2008 Tentang ITE	• Selesainya perubahan RUU ITE	• Naskah akademik telah disinkronisasi oleh BPHN • Draft RUU perubahan UU ITE sedang diharmonisasi oleh kemkumham

C2 PROGRAM INTERNAL KOMINFO DALAM RANGKA REFORMASI BIROKRASI DAN REVOLUSI MENTAL

#11 CHANGE MANAGEMENT ❑ Change Management	• Menciptakan budaya melayani	• Kepmen No.315/2015 tentang Budaya melayani dengan Proaktif • Pelatihan dan workshop budaya melayani
#12 SISTEM PARTISIPASI PUBLIK ❑ Sistem dan Mekanisme pertisipasi publik	• PM sistem dan mekanisme partisipasi publik	• RPM sistem dan mekanisme partisipasi publik

8

prananda@parananda papaloh.info @prananda papaloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

SESI 1:

2. LAPORAN REALISASI ANGGARAN KEMKOMINFO TAHUN 2015 TRIWULAN I

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Realisasi Anggaran Kementerian Kominfo Periode s/d Triwulan I Tahun 2015

BELANJA	PERIODE S/D TRIWULAN I 2015			PERIODE S/D MEI 2015		
	PAGU DIPA	REALISASI S/D TRIWULAN I		PAGU DIPA	REALISASI S/D MEI	
		Rp	%		Rp	%
BELANJA PEGAWAI	411.279.054.000	67.773.352.731	16,48	412.437.054.000	126.571.465.433	30,69
BELANJA BARANG	1.387.789.667.000	96.991.873.650	6,99	1.371.505.707.000	266.194.460.745	19,41
BELANJA MODAL	894.095.760.000	1.117.095.760	0,12	915.365.118.000	150.943.442.800	16,49
Jumlah Tanpa BP3TI	**2.693.164.481.000**	**165.882.322.141**	**6,16**	**2.699.307.879.000**	**543.709.368.978**	**20,14**
BP3TI	2.236.656.338.000	2.926.194.195	0,13	2.236.656.338.000	8.940.653.150	0,4
Jumlah Termasuk BP3TI	**4.929.820.819.000**	**168.808.516.336**	**3,42**	**4.935.964.217.000**	**552.650.022.128**	**11,20**

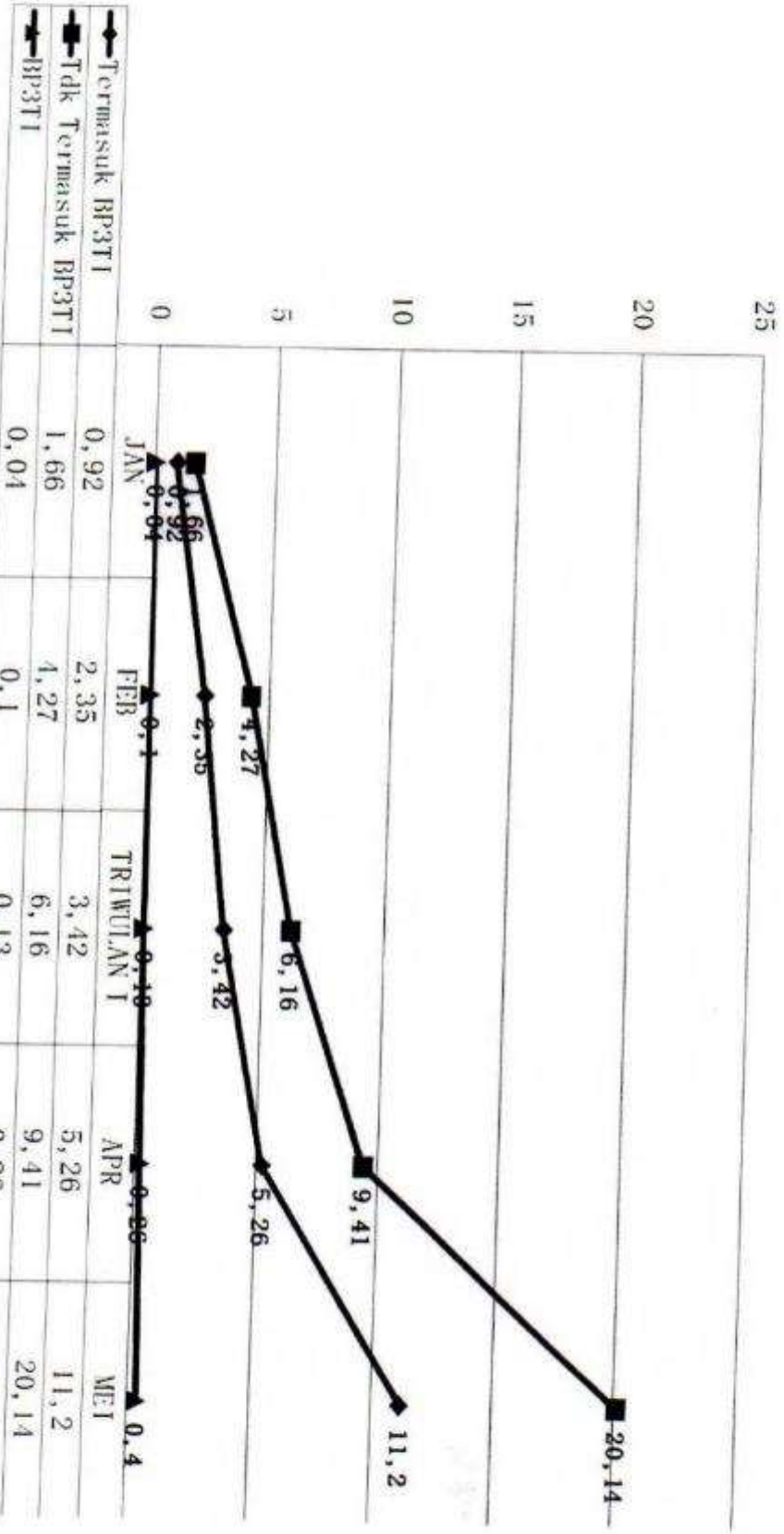
Catatan :

Perubahan Pagu DIPA Kementerian Komunikasi dan Informatika pada periode s/d Triwulan I dan s/d Mei 2015 bertambah disebabkan karena :

1. Pagu DIPA Ditjen Aptika bertambah yang berasal dari Hibah Global Partnership on Output Based Aid (GPOBA) sebesar Rp 675 Juta;
2. Pagu DIPA Ditjen IKP bertambah karena adanya tambahan anggaran untuk KTT Asia Afrika bidang Humas dan Media sebesar Rp 5.468.398.000,-

prananda@parananda papaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Grafik Realisasi Anggaran Kementerian Kominfo
Periode s/d Triwulan I dan s/d Mei 2015



	JAN	FEB	TRIWULAN I	APR	MEI
Termasuk BP3TI	0, 92	2, 35	3, 42	5, 26	11, 2
Tdk Termasuk BP3TI	1, 66	4, 27	6, 16	9, 41	20, 14
BP3TI	0, 04	0, 1	0, 13	0, 26	0, 4

11

3. PERKEMBANGAN ISU-ISU STRATEGIS DI BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PERKEMBANGAN ISU-ISU STRATEGIS DI BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

1. Penanganan situs berbahaya, ilegal dan malware
2. Over The Top
3. Efisiensi Industri Telekomunikasi

prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

SESI 2:

1. PEMBAHASAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) KEMKOMINFO TAHUN 2016

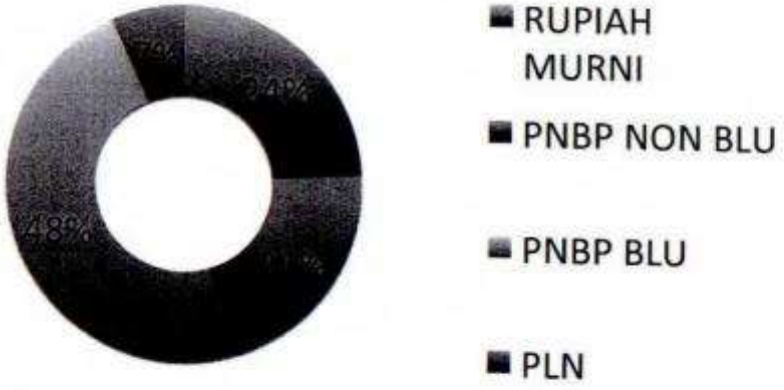
prananda@parananda papaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PAGU INDIKATIF 2016

Sesuai dengan Surat Bersama Menteri Keuangan dan Menteri PPN/ Kepala Bappenas Nomor: **S-288/ MK.02/2015, 0082/M.PPN/04/2015** tanggal 15 April 2015, tentang **Pagu Indikatif dan Rancangan Awal Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2016**, Pagu Indikatif Kemkominfo tahun 2016 sebagai berikut:



KOMPOSISI SUMBER PENDANAAN PAGU 2016



Anggaran tersebut sudah termasuk pagu untuk tiga kuasi publik :

1. **Komisi Informasi Pusat : Rp. 22,655 M**
2. **Komisi Penyiaran Indonesia : Rp. 48,775 M**
3. **Dewan Pers : Rp. 26 M**

(Anggaran LKBN Antara tidak masuk kedalam Anggaran Kemkominfo tetapi di Kemenkeu)

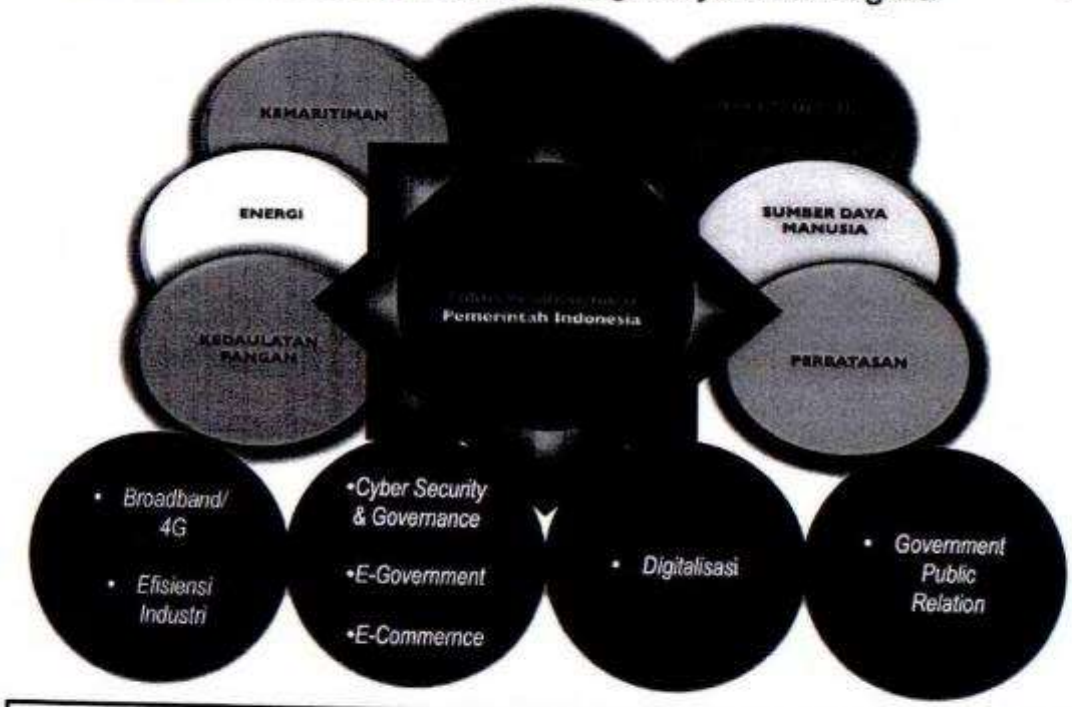
Laporan Pertanggung jawaban Politik Akhir Tahun 2015 - Prananda Surya Paloh

Program Utama Kemenkominfo

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) KEMKOMINFO TAHUN 2016

Berdasarkan nawacita dan agenda pembangunan nasional yang memberikan manfaat signifikan bagi rakyat dan negara

A



B

- Broadband/ 4G
- Efisiensi Industri
- Cyber Security & Governance
- E-Government
- E-Commernce
- Digitalisasi
- Government Public Relation

C1

Program Legislasi Nasional (RUU) Tahun 2016:
- RUU Tentang Perlindungan Data Pribadi
- RUU Tentang Migrasi Televisi Terestrial Dari Analog Ke Digital

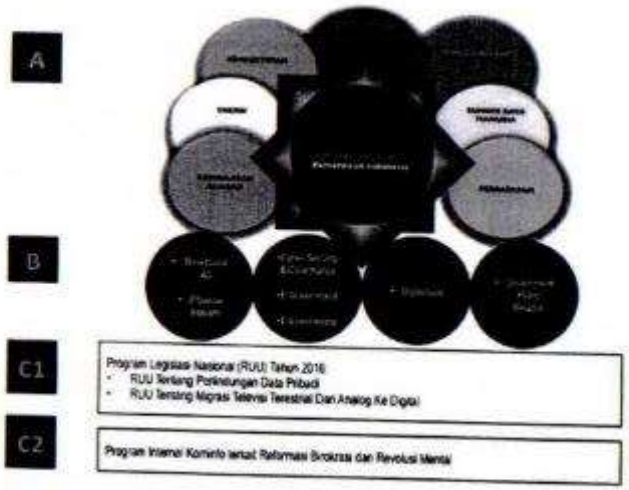
C2

Program Internal Kominfo terkait Reformasi Birokrasi dan Revolusi Mental

prananda@parananda paloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

Laporan Pertanggung jawaban Politik Akhir Tahun 2015 - Prananda Surya Paloh

SASARAN STRATEGIS



A Terwujudnya ketersediaan dan meningkatnya kualitas layanan komunikasi dan informatika untuk mendukung fokus pembangunan pemerintah sebagai wujud kehadiran negara dalam menyatakan kedaulatan dan pemerataan pembangunan

B Tersedianya akses broadband nasional, internet dan penyiaran digital yang merata dan terjangkau untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan

C1 Terselenggaranya tata kelola Komunikasi dan Informatika yang efisien, berdaya saing, dan aman

C2 Terciptanya budaya pelayanan, revolusi mental, reformasi birokrasi dan tata kelola Kementerian Komunikasi dan Informatika yang berintegritas, bersih, efektif, dan efisien.

prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

A Program Kominfo Untuk Mendukung Fokus Pembangunan Pemerintah Indonesia

PROGRAM KERJA PRIORITAS 2016



#1 KONEKTIVITAS NASIONAL

- ❑ Menyediakan program pendukung sistem desa broadband terpadu (sesuai prioritas)
- ❑ Membangun 75 BTS di daerah tertinggal, terluar dan terpencil
- ❑ Menyediakan akses internet di 800 lokasi sistem desa broadband (desa nelayan, pertanian dan pedalaman)
- ❑ Menyediakan akses broadband internet di 10 Rusunawa
- ❑ Membangun 50 tugu berkode pos sebagai tanda batas wilayah kedaulatan RI di daerah perbatasan dan pulau terdepan
- ❑ menetapkan mekanisme KPS dalam rangka produksi dan layanan purna jual untuk mendorong pemberian radio keselamatan nelayan kepada 230 ribu nelayan sampai dengan tahun 2019
- ❑ Revitalisasi infrastruktur dan meningkatkan kualitas siaran Penyiaran Publik di 36 lokasi IITS-Phase II

#2 GOVERNMENT PUBLIC RELATION

- ❑ Membentuk 30 lembaga jejaring komunikasi
- ❑ Implementasi kebijakan/ regulasi tentang GPR
- ❑ Menyediakan 24 tema materi informasi publik
- ❑ Pelaksanaan GPR di 40 K/L dan 248 Pemda

#3 DISEMINASI INFORMASI

- ❑ Implementasi kebijakan tentang Strategi Komunikasi Diseminasi Informasi
- ❑ MoU dengan 35 Lembaga dalam rangka diseminasi kampanye nasional revolusi mental;
- ❑ Diseminasi Kampanye Nasional Revolusi Mental bekerjasama dengan K/L/D, ormas dan media kepada masyarakat

prananda@parananda paloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

A Program Kominfo Untuk Mendukung Fokus Pembangunan Pemerintah Indonesia

PROGRAM KERJA PRIORITAS 2016



#2 GOVERNMENT PUBLIC RELATION

- ❑ Membentuk 30 lembaga jejaring komunikasi
- ❑ Implementasi kebijakan/ regulasi tentang GPR
- ❑ Menyediakan 24 tema materi informasi publik
- ❑ Pelaksanaan GPR di 40 K/L dan 248 Pemda

#3 DISEMINASI INFORMASI

- ❑ Implementasi kebijakan tentang Strategi Komunikasi Diseminasi Informasi
- ❑ MoU dengan 35 Lembaga dalam rangka diseminasi kampanye nasional revolusi mental;
- ❑ Diseminasi Kampanye Nasional Revolusi Mental bekerjasama dengan K/L/D, ormas dan media kepada masyarakat

#1 KONEKTIVITAS NASIONAL

- ❑ Menyediakan program pendukung sistem desa broadband terpadu (sesuai prioritas)
- ❑ Membangun 75 BTS di daerah tertinggal, terluar dan terpencil
- ❑ Menyediakan akses internet di 800 lokasi sistem desa broadband (desa nelayan, pertanian dan pedalaman)
- ❑ Menyediakan akses broadband internet di 10 Rusunawa
- ❑ Membangun 50 tugu berkode pos sebagai tanda batas wilayah kedaulatan RI di daerah perbatasan dan pulau terdepan
- ❑ menetapkan mekanisme KPS dalam rangka produksi dan layanan purna jual untuk mendorong pemberian radio keselamatan nelayan kepada 230 ribu nelayan sampai dengan tahun 2019
- ❑ Revitalisasi infrastruktur dan meningkatkan kualitas siaran Penyiaran Publik di 36 lokasi IITS-Phase II

prananda@parananda paloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

Laporan Pertanggung jawaban Politik Akhir Tahun 2015 - Prananda Surya Paloh

B Program Kerja Kemenkominfo sebagai *Leading Sector*



PROGRAM KERJA PRIORITAS 2016

#1 BROADBAND INFRASTRUCTURE INCLUDING 4G

Penataan Sumber Daya Spektrum

- ❑ Implementasi LTE 1800 MHz (Migrasi 2G ke 4G di 1800 MHz)
- ❑ Refarming dan implementasi teknologi netral 2100 MHz (LTE dan HSPA)
- ❑ Refarming dan implementasi LTE di 2300 MHz, 800 MHz, dan 900 MHz
- ❑ Persiapan seleksi 700 MHz digital dividend

Filling Satellite

- ❑ Notifikasi filing satelit atau slot orbit ke ITU agar tetap menjadi milik/ kendali Indonesia
- ❑ Kajian feasibility study penyediaan satelit broadband nasional

Palapa Ring

- ❑ Melanjutkan penggelaran jaringan kabel fiber optik s.d 51 kab/kota di 2019

#2 EFISIENSI INDUSTRI

Konsolidasi Telco

Implementasi roadmap industri digital

Passive Infrastructure Sharing

pembangunan infrastruktur pasif di **2 kota** terpilih

e-LICENSING SPEKTRUM RADIO

Pengawasan dan Evaluasi implementasi kebijakan percepatan layanan perizinan (M2M)

Tingkat Kandungan Dalam Negeri (Tkdn)

Pengawasan dan evaluasi kebijakan TKDN 20% dan 30%, sebagai persiapan implementasi kebijakan TKDN 30% dan 40%

#3 SINGLE EMERGENCY NUMBER

Implementasi nomor panggilan tunggal darurat (*single number emergency call*) di **10 kab / kota.**

#4 PENATAAN REGISTRASI PRABAYAR

Monitoring kepatuhan dan penegakan hukum hasil penataan registrasi kartu pra bayar

#5 REGISTRASI IMEI

Monitoring kepatuhan dan penegakan hukum registrasi IMEI

prananda@parananda paloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info

B Program Kerja Kemenkominfo sebagai *Leading Sector*



PROGRAM KERJA PRIORITAS 2016

#6 CYBER SECURITY & GOVERNANCE

- ❑ Mengawal, mengawasi Implementasi roadmap yang terkait dengan Kominfo
- ❑ Bekerja sama dengan K/L terkait merumuskan regulasi-regulasi yang diperlukan
- ❑ Identifikasi penyelenggara Sistem Elektronik Strategis
- ❑ Bekerja sama dengan K/L terkait merumuskan regulasi-regulasi yang diperlukan
- ❑ Sertifikasi sistem elektronik strategis
- ❑ Pengembangan dashboard keamanan informasi instansi pemerintah
- ❑ Terbentuknya 2000 agen perubahan internet cerdas, kreatif, produktif untuk mendorong pemberdayaan TIK di masyarakat

#7 DOMAIN NAME SYSTEM (DNS)

Implementasi DNS Nasional Secara Menyeluruh

#8 E-COMMERCE

- ❑ Mengawal, mengawasi implementasi roadmap yang terkait dengan kominfo
- ❑ Bekerjasama dengan K/L terkait untuk merumuskan regulasi-regulasi turunan yang diperlukan

#9 E-GOVERNMENT

Mengawal, mengawasi implementasi Masterplan E-Government Nasional

#10 DIGITALISASI

- ❑ Sosialisasi Kebijakan dan Teknologi TV Digital ke Seluruh Stakeholders, termasuk K/L terkait
- ❑ Implementasi pemanfaatan Dana USO/BHP Frekuensi untuk percepatan Digital Switchover bertahap

prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Laporan Pertanggung jawaban Politik Akhir Tahun 2015 - Prananda Surya Paloh

PROGRAM KERJA PRIORITAS 2016

C1

Program Legislasi Nasional (RUU) Tahun 2016
- RUU tentang Perlindungan Data Pribadi
- RUU Migrasi Televisi Terestrial dari Analog ke Digital

#1 RANCANGAN UU TENTANG PERLINDUNGAN DATA PRIBADI

Menyusun naskah akademik dengan melibatkan partisipasi publik dan seluruh stakeholder sebagai bahan pembahasan dengan DPR.

#2 RANCANGAN UU MIGRASI TELEVISI TERESTRIAL DARI ANALOG KE DIGITAL

Menyusun naskah akademik dengan melibatkan partisipasi publik dan seluruh stakeholder sebagai bahan pembahasan dengan DPR.

C2

Program Internal Kominfo terkait Reformasi Birokrasi dan Revolusi Mental

#1 CHANGE MANAGEMENT

- ❑ Evaluasi dan Pemantauan Budaya Organisasi RB Kominfo 2015
- ❑ Penetapan RB Program 2016
- ❑ Implementasi RB di dalam kurikulum Diklat Kemkominfo

#2 RISK BASED INTERNAL AUDIT PROGRAM

- ❑ Menetapkan kebijakan/ regulasi tentang Sistem Pengendalian Internal (SPIP) Kemkominfo.
- ❑ Menerapkan SPI dan SPI Charter Kemkominfo
- ❑ Tersedianya rumusan mitigasi resiko.

#3 PENGEMBANGAN SDM

- ❑ Membuat **4** Rancangan Standar Kompetensi Nasional Indonesia
- ❑ Pelatihan dan/ atau sertifikasi berbasis kompetensi kerja nasional kepada **2.900** angkatan kerja muda dan aparatur pemerintah bidang Kominfo
- ❑ Bimtek literasi bagi **4.100 peserta** (kalangan wanita, anak-anak dan disabilitas)
- ❑ Pemberian **230** beasiswa S2 dan S3 di bidang TIK dalam dan luar negeri

prananda@parananda paloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

DEWANPERS

BAHAN RAPAT DENGAR PENDAPAT
KOMISI I DPR-RI
DENGAN
DEWAN PERS

Sekretariat Dewan Pers
Gedung Dewan Pers Lantai 7-8
Jl. Kebon Sirih No.32-34 Jakarta 10110 Telp.021-3521488, 3504877, 3504874-75 / Faks.021-3452030
Website: www.dewanpers.or.id | Email: sekretariat@dewanpers.or.id

I. PROGRAM KERJA DAN ANGGARAN DEWAN PERS TAHUN 2015

1. Anggaran Dewan Pers Tahun 2015

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2015 Nomor : SP DIPA-059.01.1.664990/2015 tanggal 14 November 2014 sebesar Rp. 19.267.400.000,- (Sembilan belas miliar dua ratus enam puluh tujuh juta empat ratus ribu rupiah), selanjutnya direvisi tanggal 10 Maret 2014, Sekretariat Dewan Pers mendapatkan tambahan anggaran sebesar Rp. 2.000.000.000,- (miliar untuk kegiatan Penyusunan Indeks Kemerdekaan Pers. Sehingga total pagu anggaran Dewan Pers Tahun 2015 menjadi **Rp.21.267.400.000** (***Dua puluh satu miliar dua ratus enam puluh tujuh juta empat ratus ribu rupiah)***.

Adapun rincian penggunaan anggaran berdasarkan output kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1

Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan

No	Output Kegiatan	Pagu
1.	Layanan administrasi Pengaduan masyarakat terhadap Kasus-kasus Pers, Layanan Keterangan Ahli Pers dan Investigasi Kasus Kekerasan Terhadap Wartawan	Rp. 1.851.800.000,-

3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

2.	Layanan Pengembangan Pers dan Kerjasma Dewan Pers dengan Masyarakat Pers	Rp. 6.565.504.000,-
3.	Dukungan Administrasi non operasional lainnya	Rp1.206.504.000,-
4.	Penyusunan Indeks Kemerdekaan Pers	Rp. 2.554.650.000,-
5.	Layanan Operasional Perkantoran	Rp. 7.123.386.000,-
6.	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Rp. 1.690.500.000,-
7.	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Rp. 275.400.000,-
	JUMLAH	**Rp. 21.267.400.000,-**

II. RENCANA PROGRAM KERJA DAN ANGGARAN DEWAN PERS TAHUN 2016

1. **Anggaran Dewan Pers Tahun 2016**

   Berdasarkan hasil pertemuan Trilateral Kemenkominfo, Bappenas, dan Kementerian Keuangan Pagu Indikatif Anggaran Dewan Pers Tahun 2016 sebesar Rp.26.000.000.000 (*Dua puluh enam milyar rupiah).*

2. **Rencana Program Kerja Dewan Pers Tahun 2016 berdasarkan Output Kegiatan:**

   a) Layanan administrasi pengaduan masyarakat terhadap kasus-kasus pers dan layanan keterangan ahli pers sebesar Rp. 1.889.350.000,- (Satu milyar delapan ratus delapan puluh sembilan juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah) digunakan untuk pelaksanaan kegiatan:

      (1) Pelayanan Penyelesaian Pengaduan masyarakat dan pelayanan Keterangan Ahli Pers ke Pengadilan dan Pihak Kepolisian;

      (2) Kajian Perkembangan Media Siber

4

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

(3) Kajian Uji Kompetensi Wartawan.
(4) Kajian Indeks Kemerdekaan Pers
(5) Pokja Pendidikan Pelatihan dan Pengembangan Pers
(6) Pokja Penelitian, Pendataan dan Ratifikasi
(7) Pokja Hukum dan Perundang-undangan.
(8) Pokja Pengaduan masyarakat dan Penegakkan Etika.
(9) Pokja Hubungan Antar Lembaga dan Luar Negeri
(10) Pokja Pemberdayaan Organisasi
(11) Pokja Pendanaan dan Sarana Organisasi.

b) Layanan Administrasi Pengembangan Pers dan Kerjasama Dewan Pers dengan Masyarakat Pers sebesar Rp. 9.024.167.800,- (Sembilan milyar dua puluh empat juta seratus enam puluh tujuh ribu delapan ratus rupiah), digunakan untuk pelaksanaan kegiatan:

(1) Penyuluhan dan penyebaran informasi tentang media massa melalui media elektronik dam media cetak, (dialog interaktif di televisi nasional dan lokal, talkshow di radio nasional dan lokal, serta media cetak).
(2) Workshop Jurnalistik Mahasiswa
(3) Seminar Literasi Media " Membedakan Media Profesional dan Media Abal-Abal"
(4) Fasilitasi Organisasi Pers / Lebaga Pemantau Media
(5) Pelatihan Jurnalistik Peliputan Khusus Korupsi
(6) Pelatihan Jurnalistik dan Etika Pers untuk Televisi Lokal (Dewan Pers kerjasama dengan ATVLI)
(7) Seminar/Diskusi tentang pers

5

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

(8) Riset / Penelitian Masalah Pers
(9) Pendataan Perusahaan Pers Nasional Tahun 2016
(10) Penerbitan buku Literatur tentang Pers
(11) Pelatihan Perempuan Jurnalis (Liputan di daerah Konplik dan Bencana)
(12) Pelatihan Jurnalistik tentang Peliputan Anak
(13) Penerbitan Bulettin Etika dan Jurnal Dewan Pers
(14) Opersional Pengelolaan Website Dewan Pers
(15) Monitoring Informasi tentang Pers di Media cetak
(16) 2016 Jakarta World Forum for Media Development
(17) Persiapan Indonesia Host "World Press Freedom Day Tahun 2017

c) Dukungan Non Operasional Lainnya sebesar Rp. 961.366.000,- (Sembilan ratus enam puluh satu juta tiga ratus enam puluh enam ribu rupiah), digunakan untuk pelaksanaan kegiatan:
(1) Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis kegiatan Dewan Pers
(2) Penyusunan Angaran Kegiatan Dewan Pers
(3) Rapat-Rapat dan Koordinasi Pimpinan dengan Lembaga Terkait
(4) Evaluasi dan Laporan Keuangan dan Kegiatan persemester
(5) Pengembangan Kompetensi Pegawai Sekretariat Dewan Pers
(6) Penyelenggaraan Perpustakaan Dewan Pers

d) Indeks Kemerdekaan Pers sebesar Rp. 6.406.972.000,- (Enam milyar emapt ratus enam juta sembilan ratus tujuh puluh dua ribu rupiah), digunakan untuk pelaksanaan kegiatan:
Penyusunan Indeks Kemerdekaan Pers (untuk 34 provinsi)

6

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

e) Layanan Perkantoran Dewan Pers sebesar Rp. 7.515.144.200,- (Tujuh milyar lima ratus lima belas juta seratus empat puluh empat ribu dua ratus rupiah), digunakan untuk pelaksanaan kegiatan:

(1) Pembayaran gaji, lembur, honor Pegawai Sekretariat Dewan Pers
(2) Pengadaan Makan/Minum Penambah Daya Tahan Tubuh
(3) Perawatan Kendaraan Roda 4 dan 2
(4) Pertemuan/Jamuan Delegasi/Misi/Tamu
(5) Langganan Daya dan Jasa berupa Telepon, Air dan Listrik
(6) Operasional Perkantoran dan Pimpinan
(7) Perawatan Gedung Dewan Pers
(8) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana
(9) Jasa Keamanan
(10) Perawatan Ruang Kerja Dewan Pers

f) Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi sebesar Rp. 146.000.000,- (Seratus empat puluh enam juta rupiah), digunakan untuk pelaksanaan kegiatan:

(1) Pengadaan Laptop
(2) Pengembangan Aplikasi Website Dewan Pers Indonesia Host "World Press Freedom Day 2017

7

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

g) Pengadaan Peralatan dan fasilitas perkantoran sebesar Rp. 57.000.000,- (Lima puluh tujuh juta), digunakan untuk pelaksanaan kegiatan:

(1) Pengadaan AC Kantor Dewan Pers

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Jakarta, 10 Juni 2015

Bagir Manan

Ketua Dewan Pers

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

KOMISI PENYIARAN INDONESIA
Lembaga Negara Independen

RAPAT DENGAR PENDAPAT

Komisi Penyiaran Indonesia
Dengan Komisi I DPR RI





Jakarta
10 Juni 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

9/06/2015

RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI PENYIARAN INDONESIA DENGAN KOMISI I DPR-RI 10 JUNI 2015

WEWENANG KPI

Dalam menjalankan fungsinya, KPI mempunyai wewenang:

- menetapkan standar program siaran;
- menyusun peraturan dan menetapkan pedoman perilaku penyiaran;
- mengawasi pelaksanaan peraturan dan pedoman perilaku penyiaran serta standar program siaran;
- memberikan sanksi terhadap pelanggaran peraturan dan pedoman perilaku penyiaran serta standar program siaran;
- melakukan koordinasi dan/atau kerjasama dengan Pemerintah, lembaga penyiaran, dan masyarakat.

1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

9/06/2015

TUGAS DAN KEWAJIBAN KPI

KPI mempunyai tugas dan kewajiban :

- menjamin masyarakat untuk memperoleh informasi yang layak dan benar sesuai dengan hak asasi manusia;
- ikut membantu pengaturan infrastruktur bidang penyiaran;
- ikut membangun iklim persaingan yang sehat antarlembaga penyiaran dan industri terkait;
- memelihara tatanan informasi nasional yang adil, merata, dan seimbang;
- menampung, meneliti, dan menindaklanjuti aduan, sanggahan, serta kritik dan apresiasi masyarakat terhadap penyelenggaraan penyiaran; dan
- menyusun perencanaan pengembangan sumber daya manusia yang menjamin profesionalitas di bidang penyiaran.

PROGRAM KPI

- Program Pengaturan, Pengawasan dan Pengembangan Isi Siaran, dengan output Laporan pelaksanaan pengaturan pengawasan dan pengembangan isi siaran;
- Program Pelaksanaan Pengawasan dan Pengembangan Struktur Sistem Siaran, dengan output Laporan Pelaksanaan Pengawasan dan Pengembangan Struktur Sistem Siaran
- Program Peningkatan Fungsi dan Peran Kelembagaan KPI, dengan output Laporan Peningkatan Fungsi dan Peran Kelembagaan KPI
- Program Layanan Perkantoran dan Teknis Lainnya, dengan output Layanan Perkantoran dan Teknis lainnya

2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

9/06/2015

Program KPI dalam penganggaran di bawah Sekretariat Jenderal sehingga programnya menjadi Program : **Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Komunikasi dan Informatika**

KEGIATAN KPI

1. Kegiatan Komisi Penyiaran Indonesia : Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat Dengan Sasaran :

a. Terlaksananya Ketentuan Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran
b. Tersedianya Dukungan Teknis dan Manajemen Dalam Rangka Kelancaran Pelaksanaan Tugas KPI Pusat

3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

9/06/2015

ANGGARAN KPI TA 2015
(REALISASI PER 31 MEI 2015)

Anggaran KPI Tahun 2015 sebesar Rp. 48.182.400.000,-

Realisasi anggaran KPI per tanggal 31 Mei 2015 sejumlah Rp. 16.823.870.119,- atau sebesar 34.92%

ANGGARAN KPI TA. 2016
PAGU INDIKATIF KPI TA. 2016 SEBESAR Rp. 48.755.000.000,-

Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat terdiri dari 2 sasaran :

A. Sasaran I : Terlaksananya Ketentuan Undang- Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran dengan kegiatan :
   1. Kebijakan dan peraturan penyelenggaraan penyiaran Rp. 803.755.000,- terdiri dari :
      a. Penyusunan dan Penyempurnaan Pedoman Perilaku Penyiaran-Standar Program Siaran (P3-SPS) Rp. 131,455,000,-
      b. Pembinaan, Penataan dan Pengawasan Lembaga Penyiaran (LPP, LPS, LPB, LPK) Rp. 135,800,000,-
      c. Penguatan Penyiaran Perbatasan Rp. 309,000,000,-
      d. Survey tentang Minat Kepentingan dan Kenyamanan Publik Rp. 227,500,000,-

4

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

9/06/2015

2. Pengaduan masalah konten siaran yang terselesaikan Rp. 693,320,000,- terdiri dari :
   a. Rekapitulasi Pengaduan Rp. 65,000,000,-
   b. Evaluasi Penyelesaian Sanksi Rp. 75,000,000 ,-
   c. Penyelesaian Masalah-masalah LP melalui Koordinasi, Mediasi, Advokasi, dan Litigasi Rp. 553,320,000,-
3. Pemantauan isi siaran pada lembaga penyiaran yang melakasanakan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran Rp. 7.305.667.000,- terdiri dari :
   a. Pemantauan Isi Siaran Pada Lembaga Penyiaran Yang Melaksanakan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran Rp. 6,417,696,080,-
   b. Evaluasi tayangan yang berpotensi melakukan pelanggaran Rp. 136,999,920,-
   c. Apresiasi Program Siaran Ramadhan Rp. 152,822,000,-
   d. Apresiasi Program Siaran Televisi Dan Radio (Anugerah KPI/KPI Award) Rp. 598,149,000,-

4. Tindak lanjut pelayanan proses perizinan penyiaran sesuai kewenangan KPI Rp. 823.942.000,- terdiri dari :
   a. Pelaksanaan Evaluasi Dengar Pendapat Rp. 269,873,000,-
   b. Forum Rapat Bersama, Evaluasi Uji Coba Siaran dan Seleksi Rp. 554,069,000,-
5. Pelaksanaan Pemeringkatan (rating) Penyiaran Nasional Rp. 6.134.000.000,- terdiri dari :
   a. Survey Kepemirsaan/Rating Publik Rp. 5,000,000,000,-
   b. Kajian-kajian tentang dinamika Penyiaran Rp. 1,134,000,000,-
6. Peningkatan/Pengembangan Kelembagaan dan Sistem Manajemen KPI Rp. 6.818.419.000,- terdiri dari :
   a. Pengembangan Database yang Terintegrasi dan Interaktif Rp. 72,430,000,-
   b. Sosialisasi KPI Rp. 150,000,000,-
   c. Peringatan Hari Penyiaran Nasional Rp. 585,200,000,-
   d. Dialog Publik Rp. 245,340,000,-
   e. Rapat Koordinasi Nasional Rp. 3,143,170,000,-

5

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

9/06/2015

f. Rapat Pimpinan KPI se-Indonesia Rp. 354,220,000,-
g. Kerjasama Luar Negeri Rp. 276,450,000,-
h. Focus Group Discussion Rp. 224,100,000,-
i. Pembuatan Newsletter Rp. 189,780,000,-
j. Website KPI Rp. 70,749,000,-
k. Jumpa Pers Rp. 132,600,000,-
l. Talkshow Interaktif Rp. 319,580,000,-
m. Bimtek SDM Penyiaran Rp. 1,054,800,000,-

7. Literasi masyarakat tentang penyelenggaraan penyiaran Rp. 619.220.000,- terdiri dari :
   a. Literasi Media Rp. 281,780,000,-
   b. Koordinasi dan Fasilitasi Pemberdayaan Stakeholders Penyiaran (Masyarakat, Pemerintah, KPID, dan Penyelenggara Penyiaran) melalui Pelatihan (TOT) Rp. 163,870,000 ,-
   c. Forum Masyarakat Peduli Penyiaran Rp. 173,570,000 ,-

B. Sasaran II : Tersedianya Dukungan Teknis dan Manajemen Dalam Rangka Kelancaran Pelaksanaan Tugas KPI Pusat dengan kegiatan : Layanan administrasi dan dukungan teknis pelaksanaan tugas dan fungsi Komisi Penyiaran Indonesia Rp. 25.556.677.000,- terdiri dari :
   a. Layanan Perkantoran Rp. 22,494,437,949,-
   b. Pembinaan kepegawaian / perlengkapan dan kearsipan Rp. 199,130,000 ,-
   c. Pengembangan Manajemen dan administrasi keorganisasian, ketetelaksanaan dan ketatausahaan KPI Rp. 113,790,000,-
   d. Peningkatan dan Pengembangan Kualitas SDM Rp. 137,020,000,-
   e. Penyusunan dan Evaluasi Kinerja SKP/Anjab Rp. 125,000,000 ,-
   f. Peningkatan Kapasitas Pegawai PNS dan Non PNS Rp. 358,340,000,-
   g. Penyusunan RKAKL dan Revisi Anggaran Rp. 347,440,000,-
   h. Penyusunan LAKIP Rp. 99,340,000,-

6

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

9/06/2015

i. Penyusunan laporan keuangan Rp. 113,790,000,-
j. Penyusunan laporan BMN Rp. 75,000,000,-
k. Penghapusan BMN Rp. 45,000,000,-
l. Pencetakan dan Penjilidan/Dokumentasi Produk-produk Hasil KPI Rp. 451,500,000,-
m. Pengembangan Manajemen dan Administrasi Sarana dan Prasarana KPI Rp. 563,299,051,-
n. Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi KPI Rp. 113,790,000,-
o. Rekruitment Anggota KPI Periode 2016-2019 Rp. 319,800,000,-

TERIMA KASIH

7

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

6/10/2015

ANTARA

REALISASI PSO TRIWULAN I TA 2015
DAN PRORAM PSO 2016
PERUM LKBN ANTARA TAHUN 2015

Jakarta, 10 Juni 2015



1

PERAN ANTARA

ANTARA

1. Perum LKBN Antara sebagai kantor berita nasional memiliki visi dan misi yang berbeda dengan pers komersial. Visi Antara adalah Menjadi Kantor Berita berkelas dunia di kawasan Asia Pasifik melalui penyediaan jasa informasi multimedia pada tahun 2017. Sedang misinya adalah Menyediakan jasa informasi dan komunikasi yang akurat dan kredibel untuk berbagai pemangku kepentingan sebagai *state public relation*. Mengembangkan jurnalisme Indonesia yang mendidik, mencerahkan, dan memberdayakan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia serta Mendorong pertumbuhan bisnis komersial.
2. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara disebutkan tugas pokok dan fungsi Antara. Salah satunya adalah untuk memberikan dukungan dan memperlancar tugas Negara/pemerintah dalam penyebaran informasi publik dan informasi kebijakan pemerintah, kenegaraan dan kemasyarakatan, baik nasional maupun internasional, melalui bidang jurnalistik.
3. Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, Perum LKBN ANTARA mendapat penugasan pemerintah untuk Peliputan dan/atau penyebarluasan informasi kegiatan kenegaraan dan kemasyarakatan baik di tingkat nasional, daerah, maupun internasional serta Penyediaan jasa berita teks, foto, dan TV (audio visual) yang berkaitan dengan kegiatan kenegaraan dan kemasyarakatan

2

1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

6/10/2015





2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

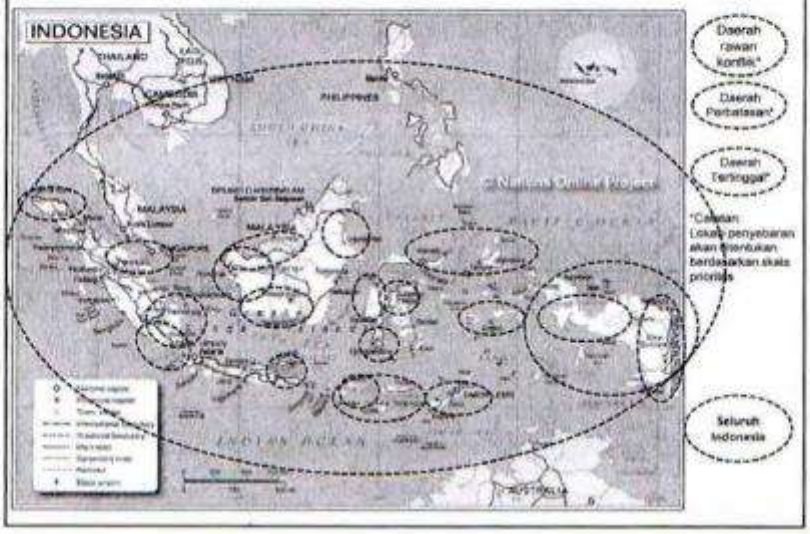
6/10/2015

Realisasi PSO Triwulan I TA 2015

5

WILAYAH DISTRIBUSI

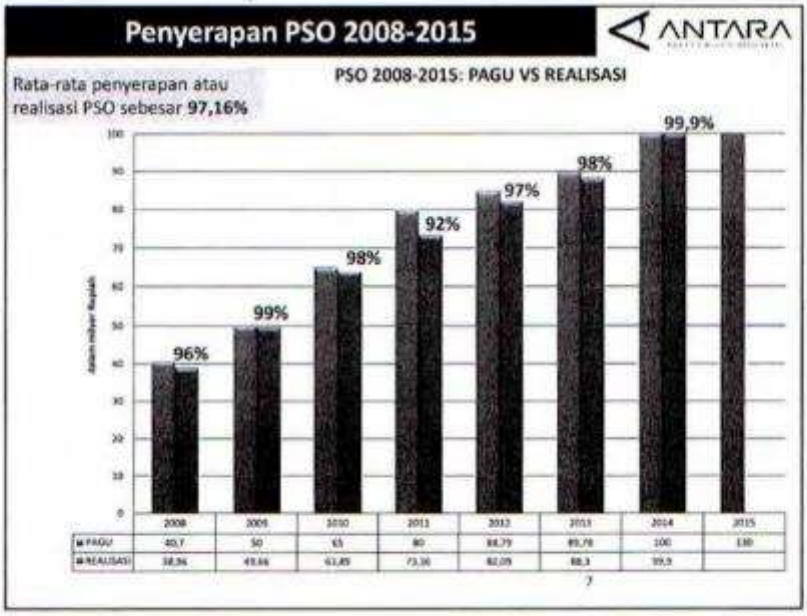
ANTARA



3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

6/10/2015



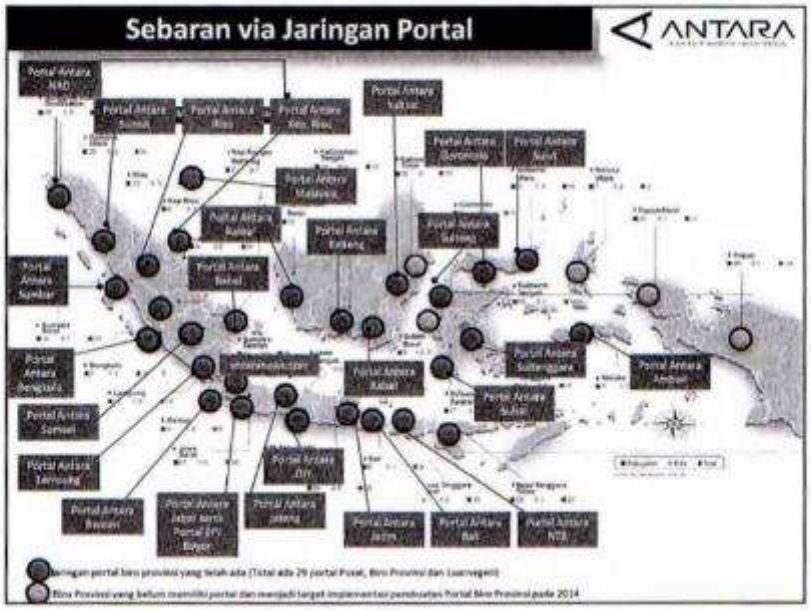


4

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

6/10/2015





5

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

6/10/2015

Sebaran Network TV Lokal (April 2015)

ANTARA

DAFTAR TV KABEL DAERAH MENAYANGKAN BERITA HARDNEWS ANTARA MELALUI WARTA ANTARA DAN WARTA MALAM

NO	TV DAERAH	LOKASI
1	MIMOZA TV	GORONTALO
2	Matahari Mega Mandiri TV Kabel	PALU
3	Siava TV Kabel	PALU
4	Bau Bau TV Kabel	SULTRA
5	Rahmat TV Kabel	SULTRA
6	PNM TV	PALU
7	LPPL Tarakan Televisi	KALTARA
8	PT Bersama Bulungan Vision TV	KALTARA
9	TV Pemkab Nunukan	KALTARA
10	Amaco TV Kabel	KALSEL
11	Tapin TV	KALSEL
12	Pemkab Hulu Sungai Utara Channel TV	KALSEL
13	Bukadri Vision (BKV) TV	BALIKPAPAN
14	Riadi Permata TV	PALANGKARAYA

Sebaran Network TV Lokal (April 2015)

ANTARA



10 TV Lokal / Daerah untuk Penayangan Hardnews

NO	INSTITUSI	JAM TAYANG
1	BARAYA TV	15000 – 15.30 WIB/Return 17.00-17.30 WIB
2	RUAI TV	13.00-13.30 WIB
3	GO TV	17.30-18.00 WITA
4	KS TV	22.00-22.30
5	AREK TV	12.00-13.00 WIB / 21.00-22.00 WIB
6	JEK TV	16.30-17.00 WIB
7	TV9 SURABAYA	12.00-12.30 WIB
8	PRIANGAN TV	18.00-18.30 WIB / 23.30-24.00 WIB
9	DEPOK TV	21.00-21.30 WIB
10	CI TV CIREBON	12.00-18.30 WIB

12

6

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

6/10/2015

Kerjasama Radio Swasta dan Nasional

ANTARA

- Per April 2015, Kerjasama pembacaan berita Antara 3-4 per hari oleh RRI belum berlangsung. Masih berlangsung negosiasi.
- Per April 2015, terdapat **17 radio yang sudah bekerjasama** dengan proses mendapatkan berita dari Antara melalui portal *public.antaranews.com*.

I-Media

ANTARA

Pemasangan i-Media pada 2015 ada di **23 titik terpasang (17 lokasi)** dengan target 25 titik terpasang



Stasiun Kota



Stasiun Gambir



Stasiun Bogor



Rumah Sakit Hermina Bogor

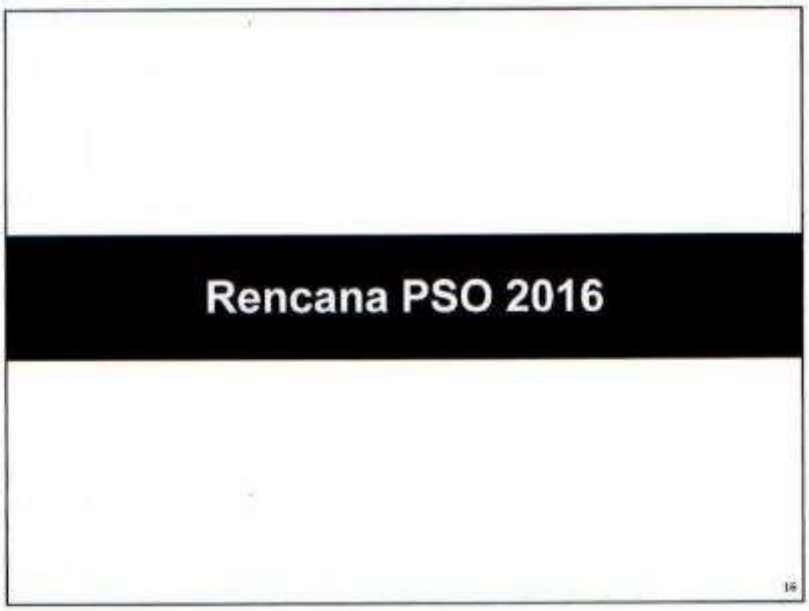
14

7

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

6/10/2015


Media Luar Ruang (LED)
ANTARA
Ilustrasi di depan Istana Presiden, Bogor
Ilustrasi lokasi di bunderan Adipura, Tangerang
Diharapkan Media Luar Ruang dapat mulai berfungsi pada pertengahan tahun 2015 (Juli)


Rencana PSO 2016

8

6/10/2015

JENIS PRODUK

ANTARA

PRODUK	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
	Teks	Teks	Teks	Teks	Teks	Teks	Teks	Teks	Teks
						Artikel	Artikel	Artikel	Artikel
	Foto	Foto	Foto	Foto	Foto	Foto	Foto	Foto	Foto
	TV Features	TV Features	TV Features	TV Features	TV Features	TV Features	TV Features	TV Features	TV Features
				TV Hardnews	TV Hardnews	TV Hardnews	TV Hardnews	TV Hardnews	TV Hardnews
								Infografis	Infografis
								Photo Story	Photo Story

DISTRIBUSI PERTAHUN

ANTARA

DISTRIBUSI PKO	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

6/10/2015

PENGEMBANGAN SALURAN DISTRIBUSI

ANTARA

- KORAN SISIPAN.
  - Distribusi koran sisipan akan ditingkatkan sampai ke 30 Provinsi di daerah terluar dan tertinggal.
  - Daerah terluar tersebut yaitu: Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Papua, NTT, NAD, Kepri, Sulawesi Tengah, Maluku, Lampung.
- MEDIA SOSIAL.
  - Pengelolaan media sosial secara lebih profesional dengan mengumpulkan tenaga pengelola media sosial korporat dalam satu koordinasi.

19

PENGEMBANGAN SALURAN DISTRIBUSI

ANTARA

- RADIO.
  - Pengembangan saluran distribusi dalam bentuk format buletin hardnews yang selama ini dikerjasamakan dengan radio swasta, juga akan dikerjasamakan dengan radio yang mempunyai jangkauan yang luas.
  - Pengembangan produk teks artikel dalam bentuk features radio yang akan dikerjasamakan dengan radio yang mempunyai jangakuan siar terluas di Indonesia.

20

10

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

6/10/2015

INOVASI KONTEN

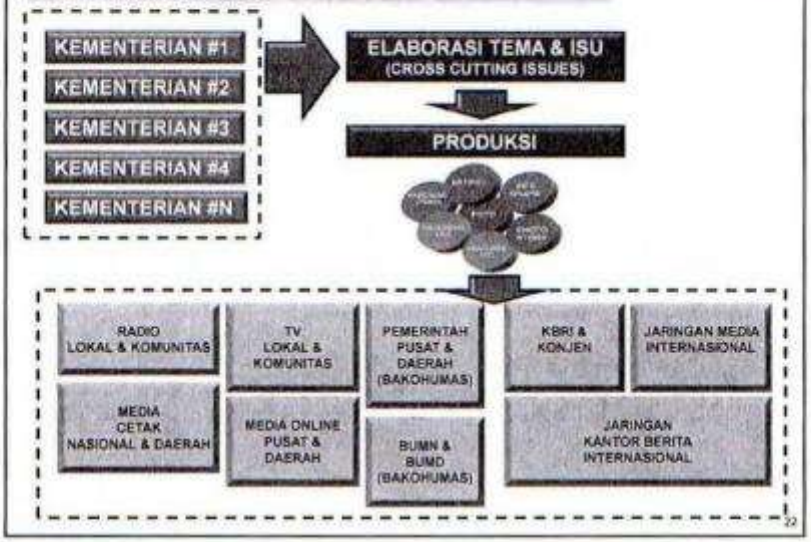
ANTARA

- Pengembangan konten PSO pada produk tv features yang berisi program strategis masing-masing kementerian Kabinet Kerja untuk diinformasikan melalui saluran distribusi yang disepakati.

21

FLOW OF WORK PELAKSANAAN PSO

ANTARA



22

11

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

6/10/2015

RENCANA USULAN PSO 2016

ANTARA

Perum LKBN Antara mengusulkan pagu anggaran PSO pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp138,092 M dengan rincian sebagai berikut:

NO	URAIAN	BPP	MARGIN	BPP + MARGIN	HARGA JUAL	HPP PSO 2016	KUOTA
1	PRODUKSI TEKS HARDNEWS	113.285.445.435	7.363.553.953	120.648.999.388	10.055.381.822	110.593.617.566	147.000
2	PRODUKSI TEKS ARTIKEL	3.101.540.207	201.600.113	3.303.140.321	116.286.729	3.186.853.592	1.700
3	PRODUKSI FOTO	9.438.473.365	613.500.769	10.051.974.134	7.700.498.774	2.351.475.360	17.000
4	PRODUKSI TV HARDNEWS	9.898.124.695	643.378.105	10.541.502.800	375.000.000	10.166.502.800	50
5	PRODUKSI TV FEATURES	8.358.123.944	543.278.056	8.901.402.000	600.000.000	8.301.402.000	6.000
6	PRODUKSI INFOGRAFIS	1.619.272.347	105.252.703	1.724.525.000	50.000.000	1.674.525.050	50
7	PRODUKSI FOTOSTORIES	1.792.452.479	116.509.411	1.908.861.890	90.750.000	1.818.211.890	55
	TOTAL	147.493.432.472	9.587.073.111	157.080.505.583	18.987.917.325	138.092.588.258	

23

ALASAN KENAIKAN JUMLAH ANGGARAN PSO 2016

ANTARA

- Pengembangan distribusi produk PSO melalui kanal-kanal distribusi yang dapat diakses langsung oleh publik dan juga lebih mengembangkan Distribusi melalui Media Sosial.
- Penguatan produksi dan distribusi di daerah, meliputi daerah terpencil, terluar, perbatasan, dan daerah tertinggal.
- Penguatan kelembagaan dan kapasitas produk berita Antara di daerah.
- Produksi konten video untuk dipasok di berbagai saluran TV Nasional, termasuk TVRI, dan TV lokal.
- Produksi konten teks dan foto untuk dipasok di berbagai media cetak dan elektronik (radio) baik nasional maupun lokal.
- Pengemasan konten teks dan foto untuk dijadikan sisipan koran, media cetak, maupun media elektronik
- Pendistribusian berita ke mancanegara, utamanya melalui kerjasama dengan kantor berita asing serta KBRI serta Jaringan kantor Berita Regional maupun Asia Pacific

24

12

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

12. Materi RDP LPP TVRI & LPP RRI, 10 Juni 2015



Daftar Isi

NO.	KONTEN	HAL
1	Cover	1
2	Agenda	2
3	Visi TVRI	3
4	Misi TVRI	4
5	Evaluasi Kinerja	5
6	Kinerja Layar	6
7	Meningkatkan On Air Look	7
8	Penguatan Konten	8
9	Penguatan Konten	9
10	Penguatan Konten	10
11	Penguatan Konten	11
12	Program TVRI Nasional	12
13	Program TVRI Nasional	13
14	Program TVRI Nasional	14
15	Event Kenegaraan	15
16	Spesial Events	16
17	Kinerja Layar	17
18	Materi Siaran	18
19	Dukungan Teknik Untuk Kinerja Layar	19
20	Coverage TVRI	20
21	Bidang Umum & SDM	21
22	Bidang Keuangangan	22
23	Bidang Pengembangan & Usaha	23
24	Alokasi Anggaran 2105	24
25	Penyerapan Anggaran 2015	25
26	Pendapatan Non APBN	26

NO.	KONTEN	HAL
27	Jaringan Penyiaran TVRI	27
28	Kondisi Menara & Sarananya	28
29	Kondisi Menara & Sarananya	29
30	Kondisi Menara & Sarananya	30
31	Transmisi Digital	31
32	Kondisi SDM	32
33	Usia PNS	33
34	Isu-Isu Strategis	34
35	Sasaran Strategis TVRI 2015-2019	35
36	Model Bisnis	36
37	Model Bisnis	37
38	Rencana Kerja 2016	38
39	Arah Kebijakan & Strategi TVRI	39
40	Sasaran Utama 2016	40
41	Prioritas Bidang Program & Berita	41
42	Prioritas Bidang Teknik	42
43	Pemancar Melalui ITTS-Phase-II	43
44	Pemancar Melalui ITTS-Phase-II	44
45	Pemancar Melalui ITTS-Phase-II	45
46	Prioritas Bidang Umum & SDM	46
47	Prioritas Bidang Keuangan	47
48	Prioritas Bidang Pengembangan & Usaha	48
49	Prioritas Bidang Lainnya	49
50	Prioritas Bidang Lainnya	50
51	Pendanaan APBN TVRI	51
52	Alokasi APBN TVRI 2016	52



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



VISI TVRI

Terwujudnya TVRI sebagai Media Utama Penggerak Pemersatu Bangsa

3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



MISI TVRI

- Menyelenggarakan siaran yang menghibur, mendidik, informatif secara netral, berimbang, sehat dan beretika untuk membangun budaya bangsa dan mengembangkan persamaan dalam keberagaman;
- Menyelenggarakan layanan siaran *multiplatform* yang berkualitas dan berdaya saing;
- Menyelenggarakan tata kelola lembaga yang modern, transparan dan akuntabel;
- Menyelenggarakan pengembangan usaha yang sejalan dengan tugas pelayanan publik;
- Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya proaktif dan andal guna meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan pegawai

4

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



TVRI

EVALUASI KINERJA 2015

5

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Meningkatkan ON AIR LOOK

- Perubahan tampilan visual grafis dan tune program
- Perubahan set dekor untuk Program Berita, Talk Show, Program Hiburan dan Program lainnya
- Perubahan treatment untuk program-program luar ruang, features, documentary, reality show
- Perubahan ini dibuat untuk merejuvenasi citra TVRI secara bertahap menghadirkan 'look' muda dan kekinian

7

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



TVRI

Penguatan KONTEN

- Menghadirkan program-program: informasi, pendidikan, hiburan, pelestari seni dan budaya, serta social control, dalam kerangka TVRI sebagai satu-satunya televisi yang menyandang nama negara dan saluran pemersatu bangsa.
- Mengkondisikan Stasiun Nasional sebagai wajah televisi nasional dengan konten nasional, regional dan global, serta memposisikan 29 Stasiun Daerah sebagai mata rantai kebhinekaan penyelenggara siaran dengan konten lokal, sekaligus sebagai garda depan pelestari seni dan budaya, serta penjaga kedaulatan NKRI dalam kaitannya dengan daerah perbatasan.

8

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Penguatan KONTEN

- Dalam kaitannya dengan fungsi INFORMASI, TVRI terus melakukan upaya memperbaiki diri agar bisa mencapai kondisi optimal dalam menghadirkan informasi yang aktual, cepat, akurat dan berimbang.
- Keberadaan 29 Stasiun Daerah memungkinkan TVRI Siaran Nasional untuk menyiarkan berita dari seluruh penjuru tanah air secara LIVE CROSS dalam seluruh program buletin beritanya, yaitu: Indonesia Pagi, Indonesia Siang, Indonesia Malam dan Info Terkini, serta program majalah berita Semangat Pagi Indonesia.
- TVRI Stasiun Daerah juga secara proaktif bersinergi satu sama lain dalam mengoptimalkan penyampaian informasi, baik di daerah masing-masing maupun di wilayah regionalnya. Sebagai contoh adalah TVRI region Sulawesi dan Kalimantan telah melaksanakan sinergi ini.

9

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Penguatan KONTEN

- Dalam kaitannya dengan fungsi PENDIDIKAN, TVRI Stasiun Nasional dan Daerah menghadirkan beragam program keagamaan, hubungan anak dan orang tua, kesehatan, sosial, pertanian, anti korupsi dan lain lain yang dikemas dalam berbagai program berita, talk show, hiburan maupun features dan documentary.

- Dalam kaitannya dengan fungsi HIBURAN, TVRI Stasiun Nasional dan Daerah menghadirkan program hiburan untuk anak-anak, remaja hingga dewasa, dikemas dalam program musik. Talk show dan tayangan seni budaya.

10

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Program TVRI Nasional

- **HIBURAN:**
  - Ini Reog
  - Taman Buaya Beat Club
  - Keroncongku
  - Delapan Puluhan
  - Keep It Country
  - Kangenan
  - Program lainnya

- **SENI DAN BUDAYA:**
  - Situs Situs
  - Suku Suku
  - Galeri Tenun
  - Obrolan Budaya
  - Features, documentary lainnya

13

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Program TVRI Nasional

- **Social Control:**
  - Berantas Korupsi
  - Layanan Publik
  - Selidik
  - Berani Bersih
  - Features, documentary lainnya

14

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Materi SIARAN

TVRI

Sampai dengan Maret 2015:

- **Bidang Program (36% Produksi Baru)**
- **Bidang Berita (83% Produksi Baru)**

18

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Bidang KEUANGAN

- Penerapan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) berbasis akrual
- Laporan Keuangan Konsolidasi (*un-audited* 2014)
- Tindak lanjut penyelesaian hutang-piutang
- Pengajuan draft RPP Jenis dan Tarif kepada Kemenkeu
- Penerapan e-Faktur Pajak
- Menerapkan e-audit oleh BPK RI
- Perencanaan Anggaran 2016

22

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Bidang Pengembangan & Usaha

- Perintisan Unit Bisnis Strategis (UBS) Portal Berita *tvrinews.com*
- Perbaikan dan Pengembangan STUDIO ALAM
- Perintisan Unit Bisnis Strategis (UBS) Videotron di Kantor Pusat

23

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Penyerapan ANGGARAN 2015

TVRI

Sampai dengan Maret 2015 (Tri Wulan I)

	PAGU	REALISASI	%
PUSAT	473.077.071.000	23.218.777.308	4.91
DAERAH	393.500.419.000	67.110.076.267	17.05

Sampai dengan Mei 2015

	PAGU	REALISASI	%
PUSAT	473.077.071.000	72.865.276.078	15.40
DAERAH	393.500.419.000	144.821.989.782	25.12

25

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Pendapatan NON APBN

TVRI

Jauari-Maret 2015

USAHA		BILLING	REALISASI
Jasa Siaran		10.076.287.745	5.937.273.387
Jasa Non Siaran		10.023.965.813	3.181.079.720
	TOTAL	20.100.253.558	9.118.353.107

Januari-Mei 2015

Jasa Siaran		14.967.280.735	9.719.237.401
Jasa Non Siaran		13.695.631.143	8.701.826.674
	TOTAL	28.662.911.878	18.421.064.075

26

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



TVRI

Transmisi DIGITAL

12

TRANSMISI DIGITAL (3.2%)
- 2 Lokasi DVBT
- 10 Lokasi DVBT-2

LOKASI TRANSMISI DIGITAL
1. Bandar Baru
2. Sibolga
3. Pulau Batam
4. Palembang
5. Penyandakan (Bandung)
6. Jakarta
7. Gombel (Semarang)
8. Yogyakarta
9. Surabaya
10. Bukit Bakung (Bali)
11. Banjarmasin
12. Makassar

31

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



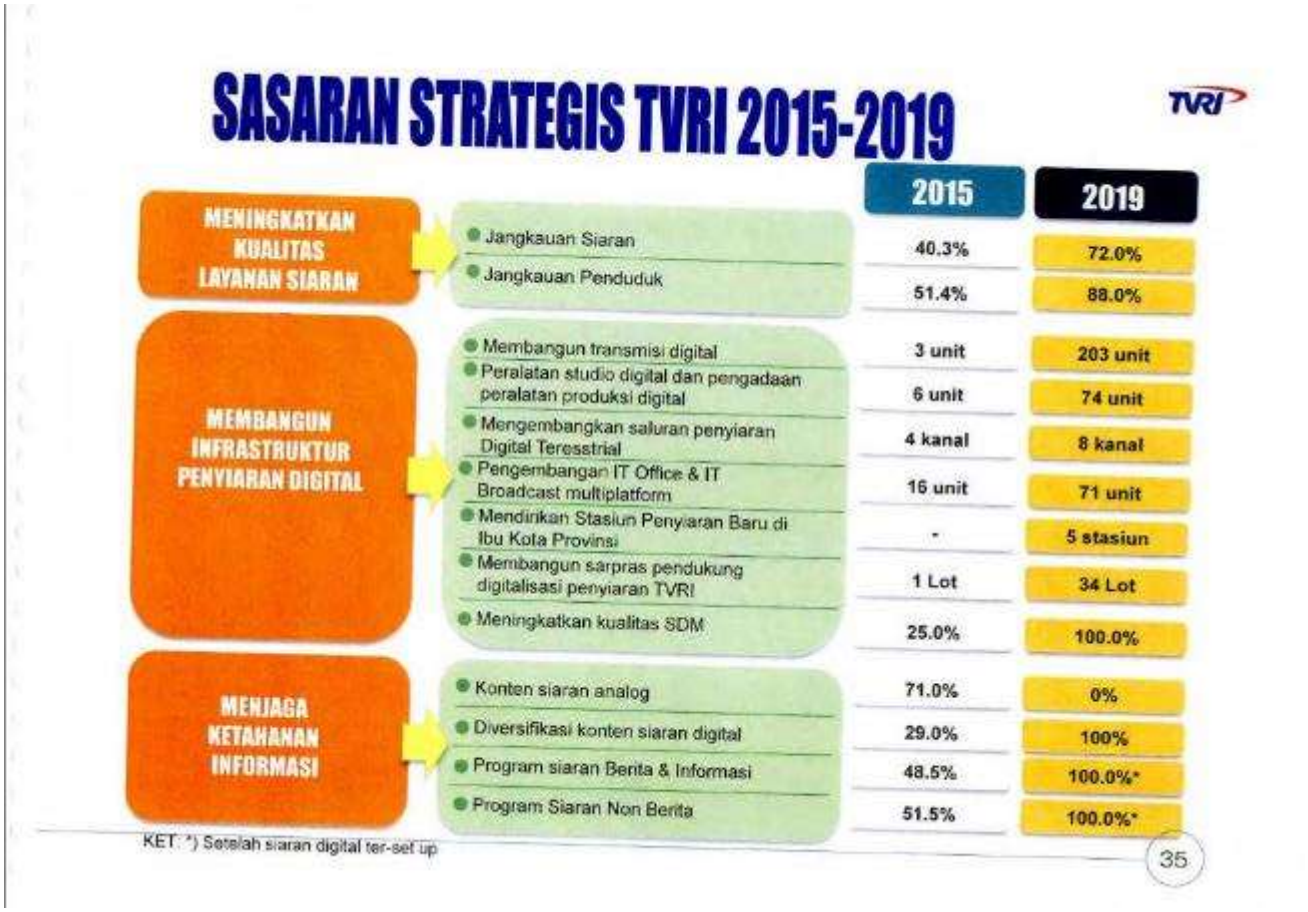
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



TVRI

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI TVRI

Meningkatkan kualitas siaran TVRI yang variatif yang dapat diakses secara mudah melalui berbagai perangkat oleh masyarakat di seluruh tanah air sehingga terpelihara keseimbangan informasi yang dapat memperkuat ketahanan sosial budaya, politik, keamanan, dan memperteguh ke-bhineka-an guna memperkuat kehadiran negara dalam rangka memelihara keutuhan NKRI

39

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



TVRI

SASARAN UTAMA 2016

Peningkatan coverage siaran digital teresterial

40

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Prioritas Bidang PROGRAM & BERITA

- Liputan khusus PILKADA serentak se-Indonesia
- Liputan khusus event kenegaraan dan event Nasional
- Meningkatkan siaran berita berjaringan dan interaktif serta menyelenggarakan *News Live Cross* dari 29 Stasiun Penyiaran Daerah
- Memproduksi paket-paket acara bernuansa lokal untuk memperkukuh jati diri bangsa sekaligus meingkatkan peran Stasiun Penyiaran Daerah
- Meningkatkan pengelolaan Saluran Digital TVRI 2, TVRI 3, TVRI 4

41

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



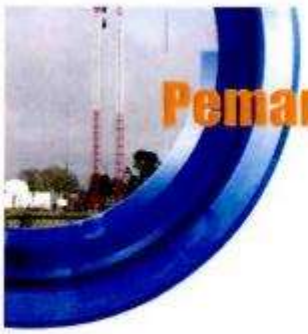
TVRI

Prioritas Bidang Teknik

- Peningkatan aksesibilitas dan akseptabilitas siaran:
  1. Digitalisasi perangkat teknologi penyiaran
  2. Peremajaan perangkat produksi

42

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Pemancar Melalui ITTS Phase-II

Tahun 2015 (24 Lokasi)

NO	LOKASI	PROVINSI	DAYA (KW)
1	Pontianak	KALBAR	10
2	Palangkaraya	KALTENG	10
3	Kandangan	KALSEL	5
4	Sampit	KALTENG	5
5	Gunung Gompong	SUMBAR	10
6	Telanaipura	JAMBI	20
7	Mamuju	SULBAR	5
8	Manado	SULUT	2
9	Oben	NTT	10
10	Bukit Gresir	MALUKU	5
11	Gunung Betung	LAMPUNG	20
12	Seganteng	NTB	5
13	Garung	JATENG	2
14	Gunung Doek	JATIM	5
15	Gunung Pandan	JATIM	10
16	Tuban	JATIM	5
17	Simpang Pematang	LAMPUNG	2
18	Kotabumi	LAMPUNG	2
19	Ipuh	BENGKULU	2
20	Sungai Penuh	JAMBI	2
21	Kuala Tungkal	JAMBI	2
22	Pandaisikat	SUMBAR	5
23	Padang Sidempuan	SUMUT	2
24	Tembilahan	RIAU	2

43

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Pemancar Melalui ITTS Phase-II

TVRI

Tahun 2016 (36 Lokasi)

NO	LOKASI	PROVINSI	DAYA (KW)
1	Langsa	NAD	5
2	Sabang	NAD	2
3	Sinabang	NAD	2
4	Gunung Sitoli	SUMUT	2
5	Kijang	RIAU	5
6	Natuna	RIAU	2
7	Pasir Pangarayan	RIAU	2
8	Gunung Muntai	BABEL	5
9	Bayah	JABAR	2
10	Gunung Malang	JABAR	2
11	Gunung Walad	JABAR	2
12	Puncak Surangga	JABAR	2
13	Gunung Tela	JABAR	10
14	Cikuray	JABAR	5
15	Depok	JATENG	10
16	Gunung Gantungan	JATENG	5
17	Wungurejo	JATENG	5
18	Baribis	JATENG	2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Pemancar Melalui ITTS Phase-II

TVRI

Tahun 2016 (36 Lokasi)

NO	LOKASI	PROVINSI	DAYA (KW)
19	Pager Gedog	JATENG	2
20	Semanggi	JATENG	2
21	Gunung Tugel	JATENG	2
22	Cemorosewu	JATIM	5
23	Gunung Gending	JATIM	2
24	Gunung Brengos	JATIM	2
25	Makadae	SULSEL	5
26	Donggala	SULTENG	2
27	Toboli	SULTENG	2
28	Boroko	SULUT	2
29	Bima	NTB	2
30	Maumere	NTT	2
31	Labuhan Bajo	NTT	2
32	Masohi	MALUKU	2
33	Morotai	MALUKU	2
34	Manokwari	PAPUA BARAT	10
35	Sorong	PAPUA BARAT	5
36	Merauke	PAPUA BARAT	5

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Prioritas Bidang Umum & SDM

TVRI

- Merekrut SDM untuk profesi di bidang produksi dan penyiaran (pembawa acara, reporter, pemancar, IT, grafis design, dan profesi lainnya)
- Melaksanakan reformasi birokrasi
- Mempercepat proses pengadaan barang dan jasa untuk pengadaan program acara, teknik, dan sarana prasarana penunjang lainnya
- Meningkatkan pengelolaan BMN berupa Penetapan Status Penggunaan (PSP) dan Penghapusan (PHP)

46

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



TVRI

Prioritas Bidang Keuangan

- Meningkatkan kualitas manajemen sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan
- Mengembangkan sistem aplikasi pelaporan keuangan secara *online* internal TVRI
- Tindak lanjut penyelesaian hutang-piutang
- Laporan keuangan mendapat predikat WTP

47

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Prioritas Bidang Pengembangan & Usaha

- Menggiatkan aktifitas pemasaran dan penjualan untuk mengoptimalkan target pendapatan dari hasil usaha jasa siaran dan non siaran
- Melaksanakan perintisan dan pengembangan Unit Bisnis Strategis (UBS): Pengembangan Channel Digital, Pengembangan Studio Alam, Pengembangan Portal Berita tvrinews.com (VOD, Webzine) dan Pengembangan Videotron (di luar Jakarta)

48

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Prioritas Bidang Lainnya

- Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan profesi baik di dalam dan di luar negeri untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan teknis, kompetensi, kapabilitas, dan kapasitas SDM di bidang produksi acara, penyiaran, dan profesi-profesi lainnya yang terkait dengan siaran digital
- Melaksanakan *redesigning* pusdiklat, melakukan re-training bagi tenaga operasional untuk memperbesar rasio keterdidikan SDM dalam rangka menghadapi penyiaran digital
- Melakukan survey/riset dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk meningkatkan daya saing konten program TV Publik

49

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Prioritas Bidang Lainnya

TVRI

- Melakukan kajian-kajian pengembangan kelembagaan dan teknologi, termasuk untuk perwakilan TVRI di negara-negara sahabat dan unit-unit usaha strategis
- Melakukan audit dan pembinaan di Kantor Pusat dan Stasiun Penyiaran Daerah dalam rangka meningkatkan tertib administrasi dan membangun kepercayaan publik serta menindaklanjuti hasil pemeriksaan eksternal audit

50

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Alokasi APBN TVRI 2016

NO	JENIS BELANJA	JUMLAH
1	Belanja Pegawai	266.676.236.000
2	Belanja Operasional	237.464.019.250
3	Belanja Operasional Berkarakteristik Operasional	13.219.967.600
4	Belanja Non Operasional	323.661.467.100
5	Belanja Modal	224.405.601.050
	TOTAL	1.065.527.291.000

Alokasi untuk TVRI NASIONAL: 594.916.984.810 (55.83%)
Alokasi TVRI DAERAH: 470.610.307.190 (44.17%)

52

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

13. Materi RDP Lemhannas & Wantannas, 11 Juni 2015

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENJELASAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
PADA
RAPAT DENGAR PENDAPAT DENGAN KOMISI I DPR RI
TENTANG
PROGRAM KERJA ANGGARAN, DAN ISU-ISU STRATEGIS
TANGGAL : 11 JUNI 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENJELASAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
PADA
RAPAT DENGAR PENDAPAT DENGAN KOMISI I DPR RI
TENTANG
PROGRAM KERJA ANGGARAN, DAN ISU-ISU STRATEGIS
TANGGAL : 11 JUNI 2015

YANG TERHORMAT, KETUA KOMISI I DPR RI BESERTA SEGENAP ANGGOTA KOMISI I DPR RI

YANG KAMI HORMATI SEKJEN WANTANNAS SERTA HADIRIN SEKALIAN YANG BERBAHAGIA.

ASSALAMUALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH,

SALAM SEJAHTERA BAGI KITA SEKALIAN DAN SELAMAT PAGI.

MENGAWALI PENJELASAN INI MARILAH KITA PANJATKAN PUJI SYUKUR KEHADIRAT ALLAH SWT, TUHAN YANG MAHA ESA, KARENA ATAS RAHMAT DAN KARUNIANYA, KITA DAPAT MENGHADIRI UNDANGAN DARI SEKRETARIS JENDERAL DPR RI UNTUK MENGIKUTI RAPAT KERJA DENGAR PENDAPAT ANTARA KOMISI I DPR RI DENGAN LEMHANNAS RI, DALAM RANGKA MEMBAHAS PROGRAM KERJA ANGGARAN DAN ISU-ISU STRATEGIS LEMHANNAS RI TAHUN 2015 DAN 2016 DENGAN KEADAAN SEHAT *WAL'AFIAT*.

PADA KESEMPATAN YANG BERBAHAGIA INI, IJINKAN SAYA SELAKU GUBERNUR LEMHANNAS RI BESERTA STAF, MENGUCAPKAN TERIMA KASIH ATAS UNDANGAN DAN KESEDIAAN KOMISI I DPR RI BERKENAN MEMFASILITASI RAPAT KERJA DENGAR PENDAPAT, SEHINGGA PROGRAM KERJA DAN ANGGARAN LEMHANNAS RI DAPAT DIKOMUNIKASIKAN DENGAN BAIK.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

KETUA KOMISI I DAN ANGGOTA DEWAN YANG SAYA HORMATI,

BERDASARKAN SURAT UNDANGAN SEKRETARIS JENDERAL DPR RI NOMOR : PW / 07804 / DPR RI / V / 2015 TANGGAL 26 MEI 2015, TENTANG UNDANGAN RAPAT DENGAR PENDAPAT TELAH DIAGENDAKAN PENJELASAN TERKAIT PROGRAM KERJA DAN ISU-ISU STRATEGIS LEMHANNAS RI SEBAGAI BERIKUT:

1. PERKEMBANGAN REALISASI PROGRAM KERJA LEMHANNAS RI TAHUN 2015 PADA TRIWULAN I (SATU);
2. LAPORAN REALISASI ANGGARAN LEMHANNAS RI TAHUN 2015 TRIWULAN I (SATU);
3. PERKEMBANGAN ISU-ISU STRATEGIS TERKAIT DENGAN BIDANG DAN TUGAS LEMHANNAS RI;
4. PEMBAHASAN RKA DAN RKP-KL LEMHANNAS RI TAHUN ANGGARAN 2016

TERKAIT 4 (EMPAT) AGENDA RAPAT DI ATAS PERKENANKAN SAYA UNTUK MENYAMPAIKAN PENJELASAN SEBAGAI BERIKUT:

PERTAMA: PERKEMBANGAN REALISASI PROGRAM KERJA LEMHANNAS RI TAHUN 2015 PADA TRIWULAN I (SATU) ADALAH SEBAGAI BERIKUT: SECARA KESELURUHAN PROGRAM KERJA LEMHANNAS RI YANG SUDAH TERLAKSANA 25,89 PERSEN, DAN TERDISTRIBUSI KE DALAM 3 (TIGA) PROGRAM, SEBAGAI BERIKUT:

A. PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN DAN TUGAS TEKNIS LAINNYA 5,89 PERSEN
B. PROGRAM PENGAWASAN DAN PENINGKATAN AKUNTABILITAS APARATUR LEMHANNAS RI 1,43 PERSEN.
C. PROGRAM PENGEMBANGAN KETAHANAN NASIONAL LEMHANNAS RI 18,57 PERSEN.

KEDUA : LAPORAN REALISASI ANGGARAN LEMHANNAS RI TAHUN 2015 TRIWULAN I (SATU) DAPAT SAYA SAMPAIKAN SEBAGAI BERIKUT:

BAHWA REALISASI ANGGARAN LEMHANNAS RI TAHUN 2015 TRIWULAN I (SATU) SEBESAR RP.16.779.664.505,- (ENAM BELAS

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

MILYAR TUJUH RATUS TUJUH PULUH SEMBILAN JUTA ENAM RATUS ENAM PULUH EMPAT RIBU LIMA RATUS LIMA RUPIAH) ATAU SEBESAR 4,43% DARI ANGGARAN RP.378.938.114.000,- (TIGA RATUS TUJUH PULUH DELAPAN MILYAR SEMBILAN RATUS TIGA PULUH DELAPAN JUTA SERATUS EMPAT BELAS RIBU RUPIAH). MASIH RENDAHNYA REALISASI ANGGARAN LEMHANNAS RI PADA TRIWULAN I (SATU), KARENA BELUM SEMUA KEGIATAN YANG DIRENCANAKAN DAPAT DILAKSANAKAN. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN PADA TRIWULAN I (SATU) MERUPAKAN KEGIATAN PERSIAPAN, PELAKSANAAN BELANJA PEGAWAI, DAN BELANJA OPERASIONAL RUTIN PERKANTORAN. SEDANGKAN BELANJA MODAL AKAN DILAKSANAKAN PADA TRIWULAN II (DUA) MENUNGGU SURAT MENTERI KEUANGAN TENTANG HASIL REVIU BPKP TERHADAP ANGGARAN APBN-P TAHUN ANGGARAN 2015.

KETIGA : PERKEMBANGAN ISU-ISU STRATEGIS TERKAIT DENGAN BIDANG DAN TUGAS LEMHANNAS RI DAPAT SAYA SAMPAIKAN SEBAGAI BERIKUT:

SESUAI DENGAN PERPRES 67 TAHUN 2006 TENTANG LEMHANNAS RI DAN RENCANA KERJA PEMERINTAH (RKP) TAHUN 2015, LEMHANNAS RI MELAKSANAKAN PROGRAM DAN KEGIATAN YANG BERORIENTASI PADA TUGAS POKOK DAN FUNGSI LEMHANNAS RI YAITU MENDIDIK CALON-CALON PIMPINAN BANGSA, MELAKSANAKAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN KEPADA SEGENAP KOMPONEN BANGSA, MELAKUKAN PENGKAJIAN STRATEGIK UNTUK MEMBERIKAN MASUKAN KEPADA PRESIDEN DALAM PENGAMBILAN KEBIJAKAN, DAN MELAKUKAN KERJASAMA DENGAN BERBAGAI LEMBAGA BAIK NASIONAL, REGIONAL, MAUPUN INTERNASIONAL UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL.

ISU-ISU STRATEGIS TERKAIT TUGAS POKOK DAN FUNGSI LEMHANNAS DI ATAS ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

A. ANGGARAN

PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL TRIWULAN I TAHUN 2015 SEBESAR 4,71%, DALAM RANGKA MENDUKUNG PERTUMBUHAN

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

EKONOMI NASIONAL AGAR TUMBUH LEBIH BAIK MAKA LEMHANNAS RI BERTEKAD MENINGKATKAN DAYA SERAP/REALISASI ANGGARAN UNTUK TRIWULAN II (DUA).

BESARAN ANGGARAN TAHUN 2016, MEMUNGKINKAN ADANYA PENYESUAIAN BESARAN PAGU INDIKATIF TAHUN ANGGARAN 2016 KEMENTERIAN/LEMBAGA GUNA MEMENUHI PELAKSANAAN KEBIJAKAN PEMERINTAH UNTUK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR, MAKA LEMHANNAS RI TELAH MENYUSUN PROGRAM KERJA ANGGARAN TAHUN 2016 DENGAN BESARAN ANGGARAN YANG SANGAT TERBATAS SESUAI ARAH DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN NASIONAL.

B. SASARAN PROGRAM DAN KEGIATAN

SAMPAI DENGAN TRIWULAN I (SATU) LEMHANNAS RI MELAKUKAN BERBAGAI KEGIATAN DIANTARANYA:

PROGRAM PENDIDIKAN REGULER ANGKATAN (PPRA) LIII (LIMA PULUH TIGA) DENGAN JUMLAH PESERTA DIDIK 117 ORANG, JUMLAH PESERTA DIDIK MENINGKAT DIBANDINGKAN TAHUN 2014 SEBANYAK 80 ORANG.

PROGRAM PENDIDIKAN SINGKAT ANGKATAN (PPSA) XX (DUA PULUH) DENGAN JUMLAH PESERTA 80 ORANG, MENINGKAT DARI TAHUN 2013 SEBANYAK 50 ORANG.

PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN: DIRENCANAKAN MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN BAGI CALON DIPLOMAT, TOKOH PEMUDA, TOKOH MASYARAKAT DAN TOKOH AGAMA.

PENGKAJIAN STRATEGIK: TAHUN 2015 LEMHANNAS RI MENYELENGGARAKAN PENGKAJIAN DIBIDANG POLITIK, EKONOMI, SOSBUD, HANKAM, DAN KAJIAN INTERNASIONAL DIANTARANYA:

- OPTIMALISASI SISTEM PEMBERANTASAN KORUPSI

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- ANTISIPASI KEJAHATAN DUNIA MAYA
- KEBIJAKAN PENCEGAHAN PENYALAH GUNAAN NARKOBA
- MENINGKATKAN PENANGGULANGAN RADIKALISME
- IMPLIKASI KERJASAMA *TRANS PASIFIC PATNERSHIP*
- STRATEGY MENGHADAPI *ASEAN COMMUNITY*
- PENINGKATAN PERAN INDONESIA DI ASIA PASIFIC

SELANJUTNYA DIBIDANG KETAHANAN NASIONAL LABORATORIUM PENGUKURAN KETAHANAN NASIONAL (LABKURTANNAS) DALAM PENGAMATAN SELAMA 5 (LIMA) TAHUN TERAKHIR, POTRET KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 MASIH BERADA PADA POSISI KURANG TANGGUH PADA INDEKS = 2,557, WALAUPUN DILIHAT DARI INDEKS TAHUN SEBELUMNYA MENGALAMI PENINGKATAN. (TAHUN 2013 = 2,518, TAHUN 2012 = 2,429 TAHUN 2011 = 2,435, DAN TAHUN 2010 = 2,430).

KEEMPAT: AGENDA YANG TERAKHIR YAITU PENYAMPAIAN RENCANA KERJA ANGGARAN (RKA) DAN RENCANA KERJA PEMERINTAH KEMENTERIAN/LEMBAGA (RKP-KL) LEMHANNAS RI TAHUN 2016 DAPAT DIJELASKAN SEBAGAI BERIKUT:

BERDASARKAN SURAT MENTERI KEUANGAN NOMER S-288/MK.02/2015; 0082/M.PPN/04/2015 TANGGAL 15 APRIL 2015 TENTANG PAGU INDIKATIF DAN RANCANGAN AWAL RENCANA KERJA PEMERINTAH (RKP) TAHUN 2016), LEMHANNAS RI MENDAPAT ALOKASI PAGU INDIKATIF SEBESAR RP.314.258.703.000,- (TIGA RATUS EMPAT BELAS MILYAR DUA RATUS LIMA PULUH DELAPAN JUTA TUJUH RATUS TIGA RIBU RUPIAH) DENGAN RINCIAN SEBAGAI BERIKUT:

A. PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA LEMHANNAS RI SEBESAR RP.244.286.281.000,- (DUA RATUS EMPAT PULUH EMPAT MILYAR DUA RATUS DELAPAN

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PULUH ENAM JUTA DUA RATUS DELAPAN PULUH SATU RIBU RUPIAH).

B. PROGRAM PENGAWASAN DAN PENINGKATAN AKUNTABILITAS APARATUR LEMHANNAS RI SEBESAR RP. 1.408.794.000,- (SATU MILYAR EMPAT RATUS DELAPAN JUTA TUJUH RATUS SEMBILAN PULUH EMPAT RIBU RUPIAH).

C. PROGRAM PENGEMBANGAN KETAHANAN NASIONAL LEMHANNAS RI DIDUKUNG ANGGARAN SEBESAR RP.68.563.627.000,- (ENAM PULUH DELAPAN MILYAR LIMA RATUS ENAM PULUH TIGA JUTA ENAM RATUS DUA PULUH TUJUH RIBU RUPIAH).

SELANJUTNYA PADA TAHUN ANGGARAN 2016 LEMHANNAS RI AKAN MELAKSANAKAN PROGRAM DAN KEGIATAN UNGGULAN SEPERTI:

PROGRAM *QUICK WINS.* LABORATORIUM PENGUKURAN KETAHANAN NASIONAL BEKERJASAMA DENGAN KANTOR STAF KEPRESIDENAN UNTUK MENGUKUR KONDISI KETAHANAN NASIONAL DI PUSAT DAN DAERAH SERTA KETAHANAN REGIONAL DENGAN *BENCHMARKING* SINGGAPURA DAN MALAYSIA.

PROGRAM PRIORITAS YAITU:

A. MERENCANAKAN PEMBAGUNAN GEDUNG/MENARA LEMHANNAS RI 26 LANTAI, GUNA MENJAWAB KEKURANGAN RUANGAN DALAM PELAKSANAAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI LEMHANNAS RI DENGAN SYSTEM PEMBIAYAAN KONTRAK TAHUN JAMAK *(MULTIYEARS CONTRACT)*.

B. PENDIDIKAN KADER PIMPINAN TINGKAT NASIONAL SEBANYAK 200 ORANG. YANG DILAKSANAKAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN REGULER ANGKATAN LIV (LIMA PULUH EMPAT) DAN LV (LIMA PULUH LIMA).

C. PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN SESUAI DENGAN ARAHAN PRESIDEN, YAITU PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN TERHADAP TOKOH PEMUDA, TOKOH

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

MASYARAKAT, TOKOH AGAMA, TOKOH ADAT, DAN *STAKEHOLDERS* TERKAIT.

D. PENGKAJIAN STRATEGIS YANG MEMUNGKINKAN LEMHANNAS RI MENJADI PUSAT UNGGULAN DUNIA DIBIDANG KETAHANAN NASIONAL.

SELANJUTNYA MENINDAKLANJUTI SURAT BERSAMA MENTERI KEUANGAN DAN MENTERI BAPPENAS NOMOR: S-288/MK.02/2015;0082/M.PPN/04/2015, TENTANG PAGU INDIKATIF DAN RANCANGAN AWAL RENCANA KERJA PEMERINTAH (RKP) TAHUN 2016, LEMHANNAS RI MENGADAKAN RAPAT KOORDINASI DENGAN BAPPENAS DAN KEMENKEU MELALUI MEKANISME RAPAT *TRILATERAL MEETING* DENGAN MENGHASILKAN BEBERAPA KESEPAKATAN SEBAGAI BERIKUT:

A. DILAKUKAN PERGESERAN PROGRAM *QUICK WINS* LABKURTANNAS YANG SEMULA BERADA DI PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN DAN TEKNIS LAINNYA DIGESER KE DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN KETAHANAN NASIONAL.

B. PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA LEMHANNAS RI SEBESAR RP.223.095.076.000,- (DUA RATUS DUA PULUH TIGA MILYAR SEMBILAN PULUH LIMA JUTA TUJUH PULUH ENAM RIBU RUPIAH).

C. PROGRAM PENGAWASAN DAN PENINGKATAN AKUNTABILITAS APARATUR LEMHANNAS MENJADI SEBESAR RP. 2.000.000.000,-(DUA MILYAR RUPIAH).

D. PROGRAM PENGEMBANGAN KETAHANAN NASIONAL LEMHANNAS RI DIDUKUNG ANGGARAN SEBESAR RP.89.163.627.000,- (DELAPAN PULUH SEMBILAN MILYAR SERATUS ENAM PULUH TIGA JUTA ENAM RATUS DUA PULUH TUJUH RIBU RUPIAH).

E. PADA LEMBAR IV (EMPAT) CATATAN *TRILATERAL MEETING*, TERTUANG LEMHANNAS RI MASIH KEKURANGKAN ANGGARAN SEBESAR RP. 16,4 MILYAR DENGAN RINCIAN SEBAGAI BERIKUT:

7

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- KEKURANGAN GAJI PEGAWAI SEBESAR RP. 6,6 MILYAR.
- RENCANA KENAIKAN TUNJANGAN KINERJA 75% SEBESAR RP. 9,8 MILYAR.

PIMPINAN DAN ANGGOTA DEWAN SERTA HADIRIN YANG BERBAHAGIA

DEMIKIAN PENJELASAN YANG DAPAT KAMI SAMPAIKAN, UNTUK MENGAKHIRI PENJELASAN PAGI HARI INI, SAYA MENGUCAPKAN TERIMA KASIH DAN MEMBERIKAN APRESIASI YANG TINGGI ATAS PERHATIAN DAN DUKUNGAN KOMISI I PADA LEMHANNAS RI SELAMA INI, SEHINGGA LEMHANNAS RI MAMPU MELAKSANAKAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI LEMHANNAS RI DALAM BERKARYA DEMI BANGSA DAN NEGARA INDONESIA. KAMI BERHARAP SEMOGA SELALU TERJALIN SINERGITAS ANTARA KOMISI I DPR RI DENGAN LEMHANNAS RI UNTUK TETAP MENJAGA TEGAK DAN UTUHNYA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA. APABILA ADA HAL-HAL YANG DIANGGAP MEMERLUKAN PENDALAMAN LEBIH LANJUT, KAMI BERSEDIA UNTUK MEMBERIKAN PENJELASAN.

TERIMA KASIH.

WASSALAMUALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH.

JAKARTA, 11 JUNI 2015

GUBERNUR
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

BUDI SUSILO SOEPANDJI

8

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

SEKRETARIAT JENDERAL
DEWAN KETAHANAN NASIONAL

PENJELASAN SESJEN WANTANNAS
PADA RAPAT DENGAR PENDAPAT DENGAN KOMISI I DPR-RI
TANGGAL 11 JUNI 2015

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita sekalian dan selamat siang.
Yang terhormat, pimpinan rapat beserta segenap anggota Komisi I DPR RI dan hadirin sekalian yang kami hormati.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat wal'afiat untuk melaksanakan Rapat Dengar Pendapat dengan Pimpinan dan para Anggota Komisi I DPR RI.

Pimpinan dan Para Anggota Dewan yang kami hormati,
Rapat Dengar Pendapat ini sesuai dengan undangan dari Sekretariat Jenderal DPR RI Nomor PW/07804/DPR RI/V/2015 tanggal 26 Mei 2015 perihal Rapat Dengar Pendapat Pembahasan Perkembangan Realisasi Program Kerja Wantannas Tahun 2015 Triwulan I, Laporan Realisasi Anggaran Wantannas Tahun 2015 Triwulan I, Perkembangan Isu-Isu Strategis Terkait Bidang-Bidang Tugas Wantannas, dan Pembahasan RKA dan RKP-KL Wantannas Tahun 2016 di Ruang Rapat Komisi I DPR RI.
Sebelumnya ijinkanlah saya melaporkan bahwa pada bulan Februari sampai dengan Maret 2015 selama kurang lebih 40 (empat puluh) hari telah dilaksanakan pemeriksaan oleh BPK atas penggunaan anggaran Setjen Wantannas TA.2014.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Laporan hasil pemeriksaan TA.2014 yang disampaikan pada tanggal 1 Juni 2015 yang lalu, oleh Anggota I BPK ke Sesjen Wantannas dengan opini adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dengan demikian Setjen Wantannas telah menerima opini WTP delapan kali berturut-turut dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014.

Pimpinan dan Para Anggota Dewan yang kami hormati,

Sesuai acara rapat, saya awali dengan Perkembangan Realisasi Program Kerja Setjen Wantannas Tahun 2015 Triwulan I.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Setjen Wantannas menetapkan program-programnya sesuai RPJMN periode 2015-2019 dan Renstra Setjen Wantannas periode 2015-2019, yaitu program utama (teknis) dan program pendukung (generik), sebagai berikut:

1. Program Teknis: Program Pengembangan Kebijakan Ketahanan Nasional.
   Program ini dimaksudkan untuk melaksanakan tugas-tugas utama Setjen Wantannas dalam kebijakan dan strategi ketahanan nasional melalui serangkaian kegiatan pengkajian kebijakan dan strategi serta pembinaan bidang keamanan nasional.
2. Program Generik: Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Setjen Wantannas.

Selanjutnya, program-program tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan prioritas Setjen Wantannas sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan utama untuk melaksanakan program utama yaitu melalui perumusan rancangan kebijakan dan strategi nasional dalam rangka pembinaan ketahanan nasional.
2. Kegiatan untuk melaksanakan program generik (pendukung):
   a. Kegiatan pengelolaan perencanaan dan keuangan.

b. Kegiatan pengelolaan persidangan dan kehumasan.
c. Kegiatan pengelolaan internal perkantoran dan SDM.

Selama Triwulan I Tahun Anggaran 2015 ini, Setjen Wantannas telah menghasilkan berbagai saran tindak kebijakan yang disampaikan kepada Presiden R.I. selaku Ketua Dewan Ketahanan Nasional.

Hasil perumusan saran tindak produk Setjen Wantannas Triwulan I Tahun Anggaran 2015 antara lain adalah sebagai berikut:

1. Aspek Polhukam berjumlah 9 (sembilan) produk, terdiri dari:
   a. Saran Tindak Perkiraan Cepat berjumlah 6 (enam) produk
   b. Kajian Dinamis berjumlah 1 (satu) produk
   c. Kajian Daerah berjumlah 2 (dua) produk
2. Aspek Ekonomi berjumlah 8 (delapan) produk, terdiri dari:
   a. Saran Tindak Perkiraan Cepat berjumlah 4 (empat) produk
   b. Kajian Dinamis berjumlah 3 (tiga) produk
   c. Kajian Daerah berjumlah 1 (satu) produk
3. Aspek Sosbud berjumlah 4 (empat) produk, terdiri dari:
   a. Saran Tindak Perkiraan Cepat berjumlah 3 (tiga) produk
   b. Kajian Dinamis berjumlah 1 (satu) produk

Daftar kajian produk Setjen Wantannas Triwulan I Tahun Anggaran 2015 berikut naskah kajiannya secara lengkap, apabila diperlukan dapat kami sampaikan kepada Anggota Komisi I melalui Pimpinan Komisi I.

Pimpinan dan Para Anggota Dewan yang kami hormati,

Yang kedua, terkait dengan Laporan Realisasi Anggaran Wantannas TA. 2015 Triwulan I, dapat kami jelaskan sebagai berikut:

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Setjen Wantannas, pada tahun 2015 Setjen Wantannas mendapat alokasi anggaran dalam APBN sebesar Rp 44.307.962.000,-

(empat puluh empat milyar tiga ratus tujuh juta sembilan ratus enam puluh dua ribu rupiah), selanjutnya pada tanggal 3 Maret 2015 melalui APBN Perubahan, alokasi anggaran Setjen Wantannas menjadi sebesar Rp144.307.962.000,- (seratus empat puluh empat milyar tiga ratus tujuh juta sembilan ratus enam puluh dua ribu rupiah).

Namun demikian sampai akhir Triwulan I Tahun Anggaran 2015 Setjen Wantannas masih berpedoman pada alokasi anggaran dalam APBN, mengingat alokasi anggaran Setjen Wantannas dalam APBN Perubahan belum dapat dilaksanakan karena masih terdapat catatan menunggu review BPKP, dan pada kesempatan forum ini kami laporkan bahwa pada tanggal 20 Mei 2015 yang lalu secara resmi Setjen Wantannas sudah dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang teralokasikan dalam APBN-P.

Realisasi anggaran Setjen Wantannas Triwulan I Tahun Anggaran 2015 adalah sebesar Rp7.687.243.139,- (tujuh milyar enam ratus delapan puluh tujuh juta dua ratus empat puluh tiga ribu seratus tiga puluh sembilan rupiah) atau 17,35% dari alokasi anggaran Setjen Wantannas yang tertuang dalam APBN.

Rincian realisasi penyerapan anggaran Triwulan I tahun 2015 yang dilaksanakan pada masing-masing program adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Kebijakan Ketahanan Nasional

   Untuk mendukung pencapaian sasaran program tersebut, pada tahun anggaran 2015 program ini mendapat alokasi anggaran sebesar Rp18.115.000.000,- (delapan belas milyar seratus lima belas juta rupiah) dengan realisasi penyerapan anggaran mencapai Rp3.211.996.640,- (tiga milyar dua ratus sebelas juta sembilan ratus sembilan puluh enam ribu enam ratus emapt puluh rupiah) (17,73%).

2. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Wantannas

   Program ini mendapat alokasi anggaran sebesar Rp26.192.962.000,- (dua puluh enam milyar seratus sembilan puluh dua juta sembilan ratus enam puluh dua ribu rupiah) dengan realisasi penyerapan anggaran mencapai Rp4.475.246.499,- (empat milyar empat ratus tujuh puluh lima juta dua ratus empat puluh enam ribu empat ratus sembilan puluh sembilan rupiah) (17,09%).

   Realisasi anggaran dan pelaksanaan kegiatan Triwulan I Tahun 2015 baik Program pengembangan kebijakan ketahanan nasional maupun Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Wantannas, pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) Setjen Wantannas tahun 2015 telah sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Pimpinan dan Para Anggota Dewan yang kami hormati,

Yang ketiga, Perkembangan Isu-isu Strategis terkait dengan bidang tugas Wantannas adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Setjen Wantannas, secara siklikal melakukan telaahan strategis yang menghasilkan 2 (dua) dokumen yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2015, yaitu dokumen Perkiraan Strategis Nasional (Kirstranas) Tahun 2015, dan Apresiasi Strategis Nasional (Apstranas) Tahun 2015 yang merupakan produk kajian tahun 2014. Pada Tahun 2015 ini Setjen Wantannas juga telah menyelesaikan penyusunan 2 (dua) dokumen tersebut yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2016.

Dokumen Kirstranas menyajikan dinamika dan kecenderungan perubahan lingkungan strategis global, regional, dan nasional, peluang dan kendala, serta isu strategis yang memerlukan atensi khusus mencakup aspek politik, hukum, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya. Sedangkan dokumen Apstranas menyajikan prioritas sasaran, arah kebijakan, dan perkiraan risiko sesuai isu-isu strategis pada aspek politik, hukum, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya.

Selanjutnya perkembangan isu-isu strategis terkait dengan tugas pokok dan fungsi Setjen Wantannas selama kurun waktu Triwulan I Tahun 2015 telah dirumuskan dalam berbagai saran tindak, yang mana apabila diperlukan *hard copy* sudah kami siapkan.

2. Perkembangan perubahan organisasi Dewan Ketahanan Nasional menjadi Dewan Keamanan Nasional

   Sesuai dengan amanat RPJMN 2015-2019, organisasi Dewan Ketahanan Nasional berubah menjadi Dewan Keamanan Nasional melalui Peraturan Presiden. Setjen Wantannas saat ini telah melaksanakan amanah tersebut dengan membuat kajian ilmiah sebagai *background study* atas Perpres pembentukan Dewan Keamanan Nasional. Dengan harapan lahirnya Perpres tersebut akan dapat efektif dilaksanakan sesuai dengan yang diharapakan.

   Pada kesempatan ini perlu kami laporkan juga bahwa perkembangan penerbitan Peraturan Presiden Pembentukan Dewan Keamanan Nasional (DKN), draf telah dikirimkan ke Sekretariat Kabinet untuk dilakukan harmonisasi, yang sebelumnya sudah dilakukan pembahasan antar K/L *stake holder* institusi pertahanan keamanan maupun dengan Kemen PPN/Bapennas, namun sampai saat ini belum ada tindak lanjut.

Pimpinan dan Para Anggota Dewan yang kami hormati,

Yang keempat, terkait dengan Pembahasan RKA dan RKP-KL Wantannas Tahun 2016, dapat kami sampaikan bahwa sesuai surat Menteri Keuangan dan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor S-288/MK.02/2015 dan 0082/M.PPN/04/2015 tanggal 15 April 2015 tentang Pagu Indikatif dan Rancangan Awal Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2016, Setjen Wantannas mendapat pagu indikatif sebesar Rp 45.958.904.000,- (empat puluh lima milyar sembilan ratus lima puluh delapan juta sembilan ratus empat ribu rupiah).

Namun dalam pembahasan Tiga Pihak diperoleh kesepakatan yang dituangkan dalam dokumen kesepakatan tiga pihak tanggal 7 Mei 2015 bahwa Alokasi Pagu Indikatif Setjen Wantannas tersebut belum mengakomodir alokasi anggaran prioritas pembangunan yang menjadi kewenangan Setjen Wantannas sebesar Rp113.400.490.658,- (seratus tiga belas milyar empat ratus juta empat ratus sembilan puluh ribu enam ratus lima puluh delapan rupiah), yang terdiri atas:

1. Kebutuhan prioritas pada program 01 dalam rangka penguatan kelembagaan dan struktur DKN sebesar Rp1,5 Milyar
2. Kebutuhan pada program 01 dalam rangka peningkatan sarpras dan belanja non operasional dukungan operasional Hankam (003) sebesar Rp24,9 Milyar
3. Kebutuhan prioritas pada program 06 dalam rangka penguatan pembentukan DKN sebesar Rp1,5 Milyar
4. Kebutuhan prioritas lainnya pada program 06 dalam rangka peningkatan kualitas dan kapasitas perumusan kebijakan dan strategi sebesar Rp.9,9 Milyar
5. Kebutuhan prioritas pada program 06 dalam rangka *policy brief* ke Ketua Dewan melalui pemutakhiran sisfo DKN tahun

2016 sebesar Rp75,5 Milyar (Dalam RPJMN dialokasikan Rp 208 Milyar, tahun 2015 dilaksanakan Rp 72,5 Milyar, 2017 dialokasikan Rp 20 Milyar, 2018 dialokasikan Rp 20 Milyar dan 2019 dialokasikan 20 Milyar).

Melalui forum ini kami mohon dukungan dan persetujuan Pimpinan dan Anggota Komisi I DPR RI untuk tambahan dukungan anggaran tersebut.

Pimpinan dan para Anggota Dewan yang terhormat,

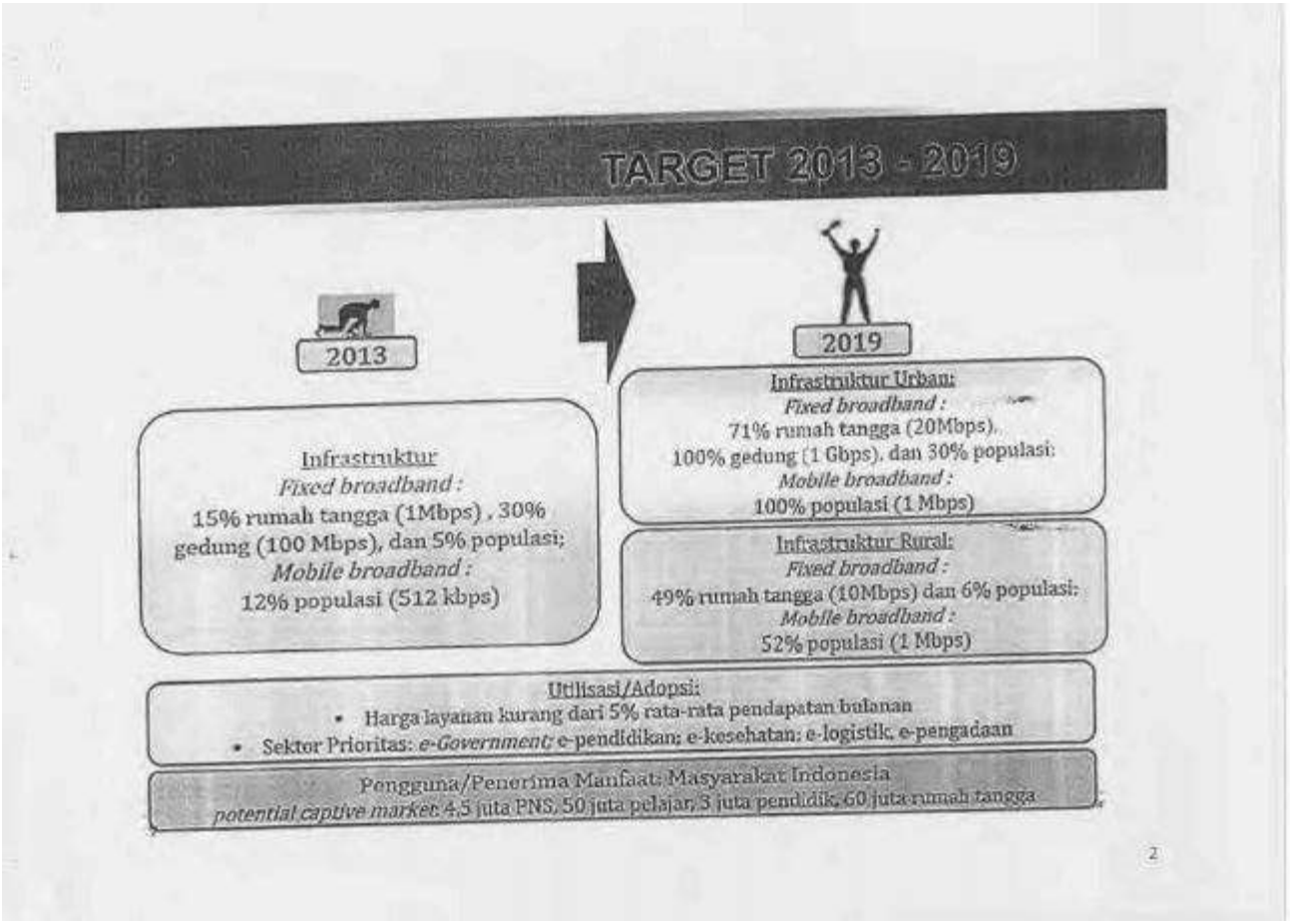
Demikian penjelasan singkat kami tentang Pembahasan Perkembangan Realisasi Program Kerja Wantannas Tahun 2015 Triwulan I, Realisasi Anggaran Wantannas Tahun 2015 Triwulan I, Perkembangan Isu-Isu Strategis Terkait Bidang-Bidang Tugas Wantannas, dan RKA dan RKP-KL Wantannas Tahun 2016 dalam Rapat Dengar Pendapat di Komisi I DPR RI siang ini. Apabila ada hal-hal yang perlu pendalaman kami akan memberikan penjelasan lebih lanjut.

Sekian dan terima kasih.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

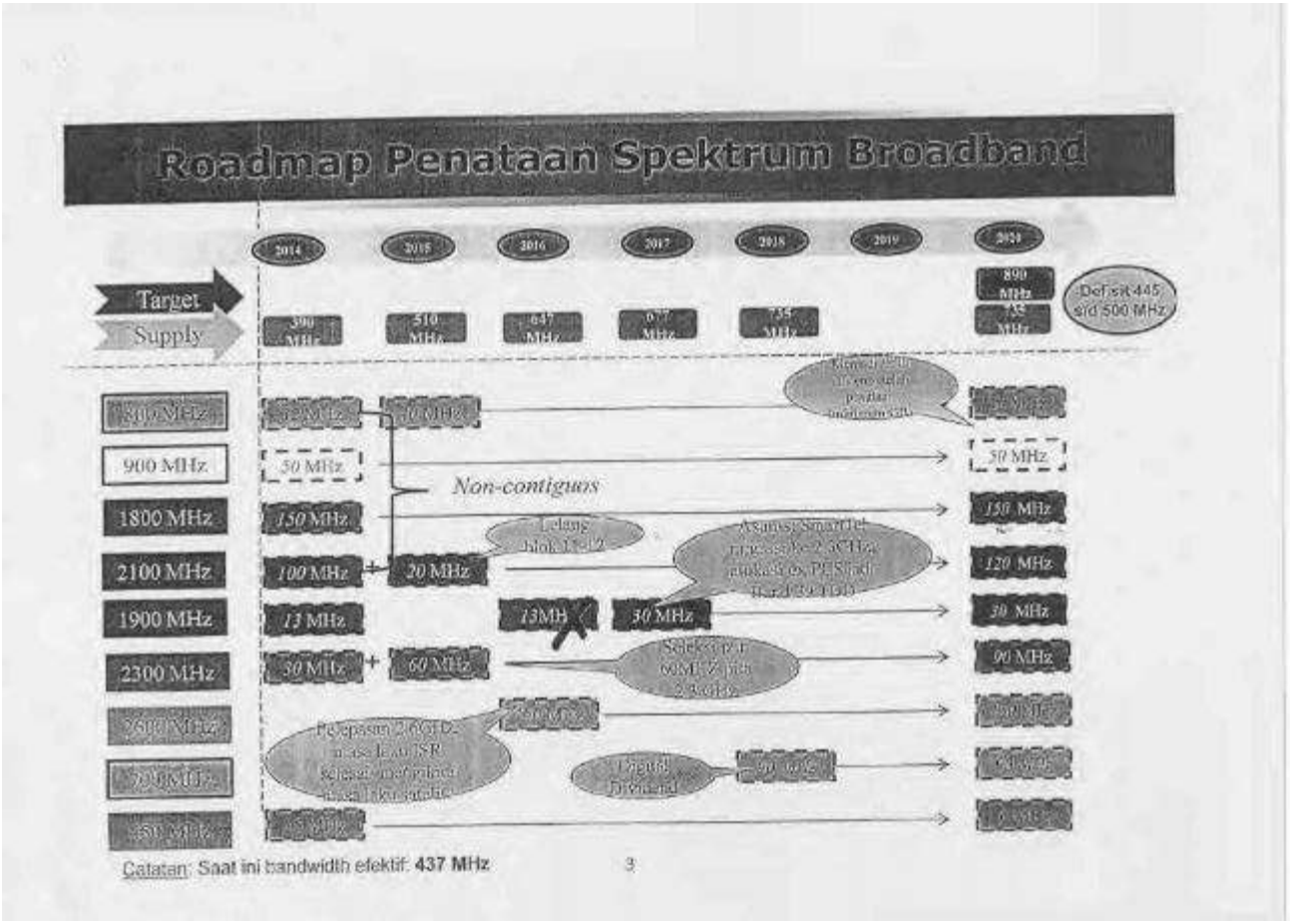
Jakarta, 10 Juni 2015
Sekretaris Jenderal
Dewan Ketahanan Nasional

Waris
Letnan Jenderal TNI

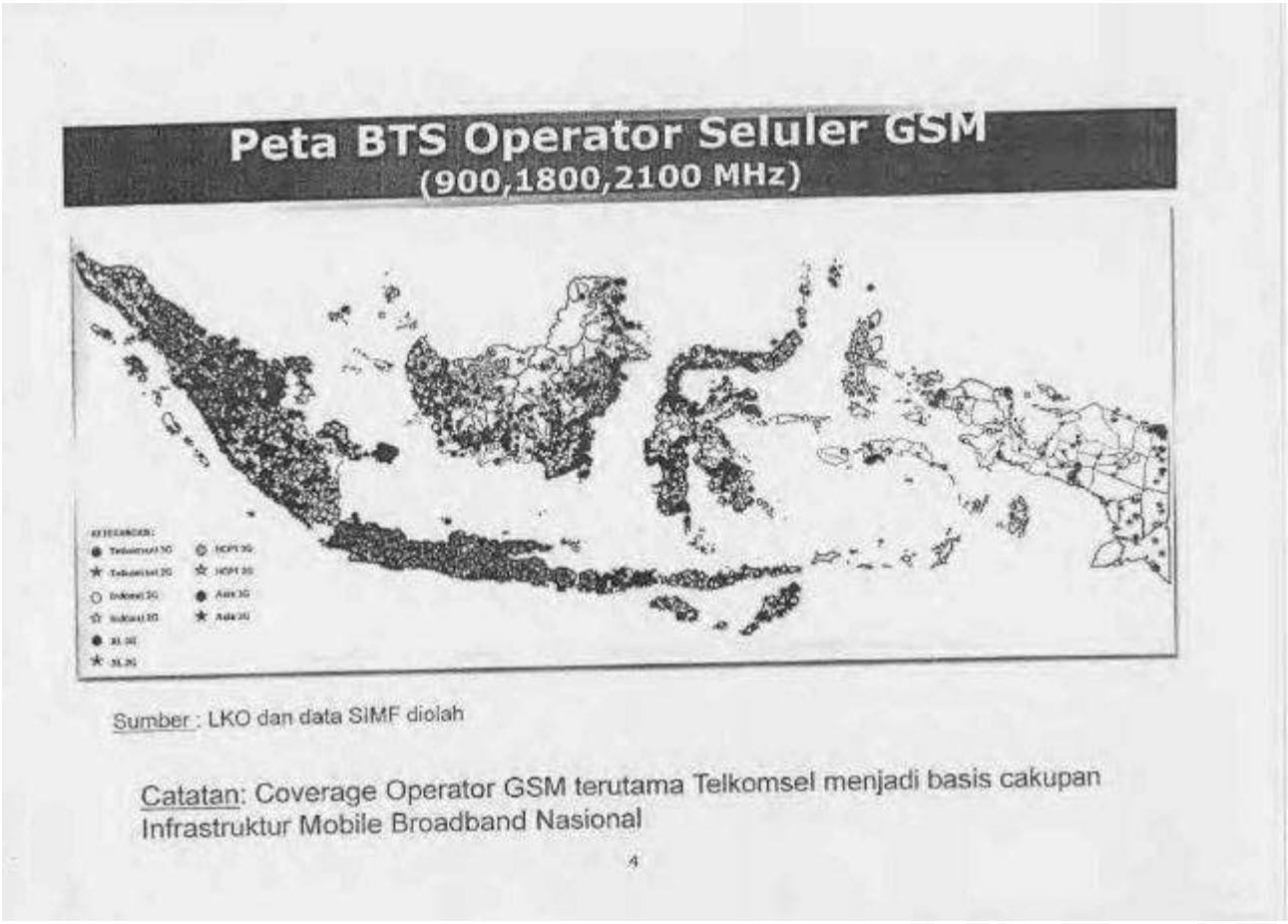
14. Materi Raker Kemkominfo, 23 Juni 2015



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @prananandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



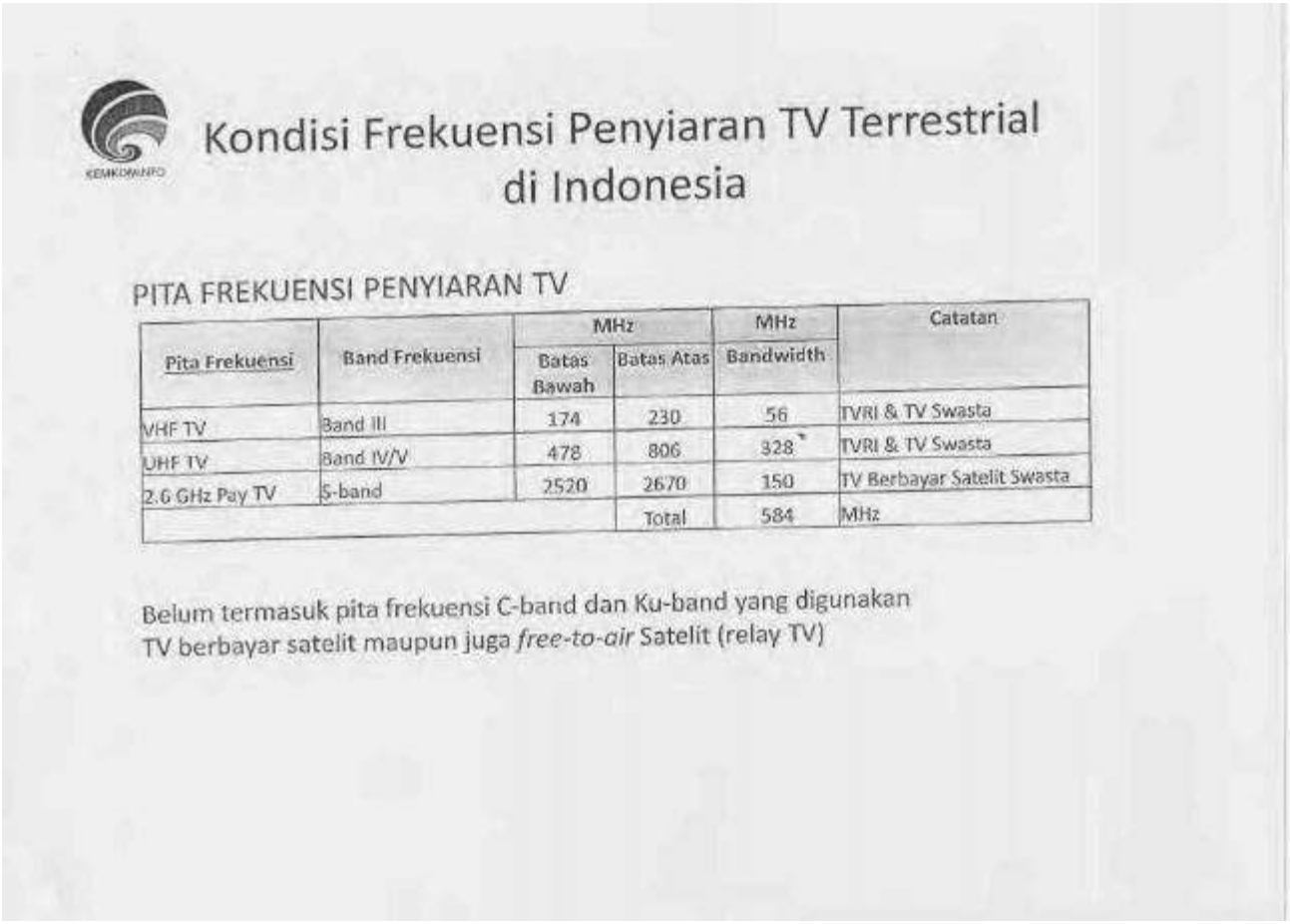
Pita Frekuensi Mobile Broadband di Indonesia

Band	Bandwidth	Penggunaan Saat ini
450 – 470 MHz	2 x 7.5 MHz	Mobile Cellular (CDMA)
825 – 845 and 870 – 890 MHz	2 x 20 MHz	FWA and Mobile Cellular (CDMA/4G)
890 – 915 and 935 – 960 MHz	2 x 25 MHz	Mobile Cellular (GSM/3G/4G)
1710 – 1785 and 1805 – 1880 MHz	2 x 75 MHz	Mobile Cellular (GSM/4G)
1903.125 – 1910 and 1983.125 – 1990 MHz	2 x 6.875 MHz	Mobile Cellular (PCS-1900/CDMA)
1920 – 1980 and 2110 – 2170 MHz	2 x 60 MHz	Mobile Cellular (UMTS)
2300 – 2390 MHz	90 MHz	Broadband Wireless Access. 2360 – 2390 MHz licensed issued for 15 Regional Zones (4G)

Potensi Spektrum Tambahan

694 – 820 MHz	2 x 45 MHz	Analog TV (Potential of Digital Dividend LTE 700 MHz)
2500 – 2690 MHz	30 MHz	BWA (TDD)
	150 MHz	2520 – 2670 MHz is currently used by Broadcasting Satellite Services

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Kondisi Frekuensi Penyiaran TV Terrestrial di Indonesia

PITA FREKUENSI PENYIARAN TV

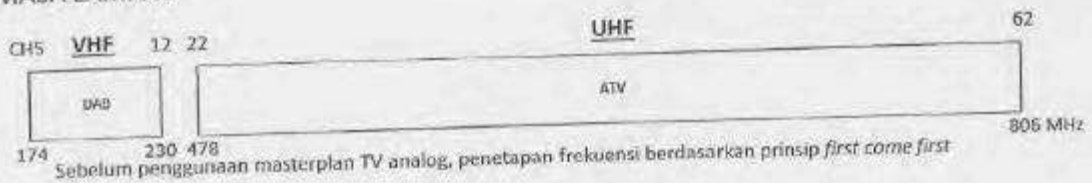
Pita Frekuensi	Band Frekuensi	MHz		MHz	Catatan
		Batas Bawah	Batas Atas	Bandwidth	
VHF TV	Band III	174	230	56	TVRI & TV Swasta
UHF TV	Band IV/V	478	806	328	TVRI & TV Swasta
2.6 GHz Pay TV	S-band	2520	2670	150	TV Berbayar Satelit Swasta
			Total	584	MHz

Belum termasuk pita frekuensi C-band dan Ku-band yang digunakan TV berbayar satelit maupun juga *free-to-air* Satelit (relay TV)

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

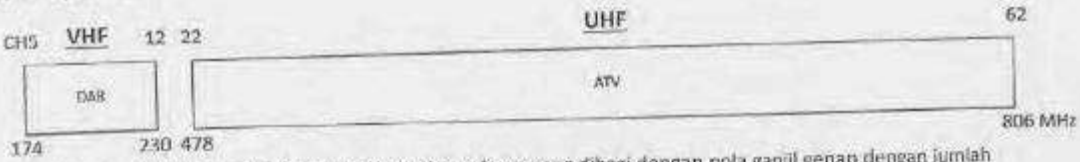
Kondisi Frekuensi Penyiaran TV Terrestrial di Indonesia

MASA LAMPAU



Sebelum penggunaan masterplan TV analog, penetapan frekuensi berdasarkan prinsip *first come first serve*

KM 76/2003



- Band IV/V tersedia 40 kanal frekuensi penyiaran yang dibagi dengan pola ganjil genap dengan jumlah 14 kanal kota besar/ibukota propinsi dan 7 kanal di kota lainnya.
- Jumlah kanal sebanyak 14 ternyata tidak mencukupi di beberapa kota, oleh karena itu Kementerian Kominfo mengeluarkan kebijakan penggunaan kanal sekuder terutama untuk pemohon yang memiliki RK sebelum 28 Agustus 2009 (PM 12/2009)
- Timbul masalah baru misalnya keterlambatan penerbitan RK di beberapa propinsi seperti Jawa Timur

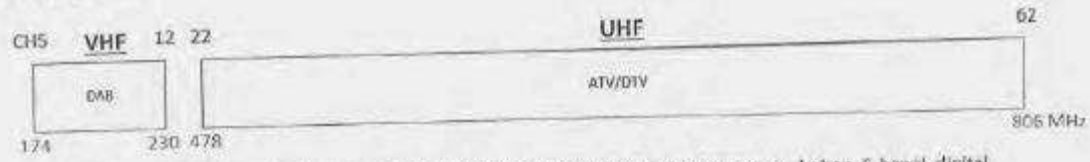
Catatan:
ATV: TV Analog, DAB: Digital Audio Broadcast

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kondisi Frekuensi Penyiaran TV Terrestrial di Indonesia

MASA SIMULCAST

PM 23/2011



- Tahun 2011 Pemerintah mengeluarkan Masterplan TV digital dengan penambahan 6 kanal digital disetiap wilayah layanan penyiaran. Pengaturan kanal untuk TV digital tetap menggunakan band IV/V UHF yang sedang digunakan oleh TV analog
- Periode simulcast dilaksanakan bertahap di beberapa wilayah layanan sesuai dengan jadwal seleksi multiplexer TV digital.
- Selama periode simulcast, siaran TV analog dan TV digital tetap mengudara dengan tetap memperhatikan aspek bebas interferensi
- Kementerian Kominfo mengeluarkan aturan penggunaan kanal (PM kanal transisi) untuk setiap wilayah layanan yang harus menggunakan kanal transisi karena kanal digitalnya saat ini masih digunakan oleh TV analog. Penggunaan kanal transisi ini bersifat sementara, sampai kanal digital yang seharusnya digunakan oleh pemenang seleksi telah tersedia dan dapat digunakan
- Kementerian Kominfo telah menyiapkan draft PM kanal transisi untuk wilayah layanan TV digital seluruh Indonesia, namun penetapan PM ini masih menunggu pelaksanaan seleksi TV digital tahap berikutnya

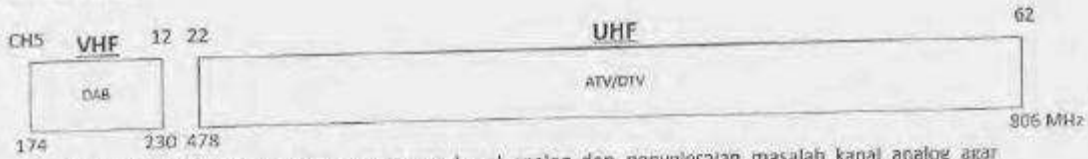
Catatan:
ATV: TV Analog, DTV: Digital TV, DAB: Digital Audio Broadcast

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kondisi Frekuensi Penyiaran TV Terrestrial di Indonesia

MASA SIMULCAST

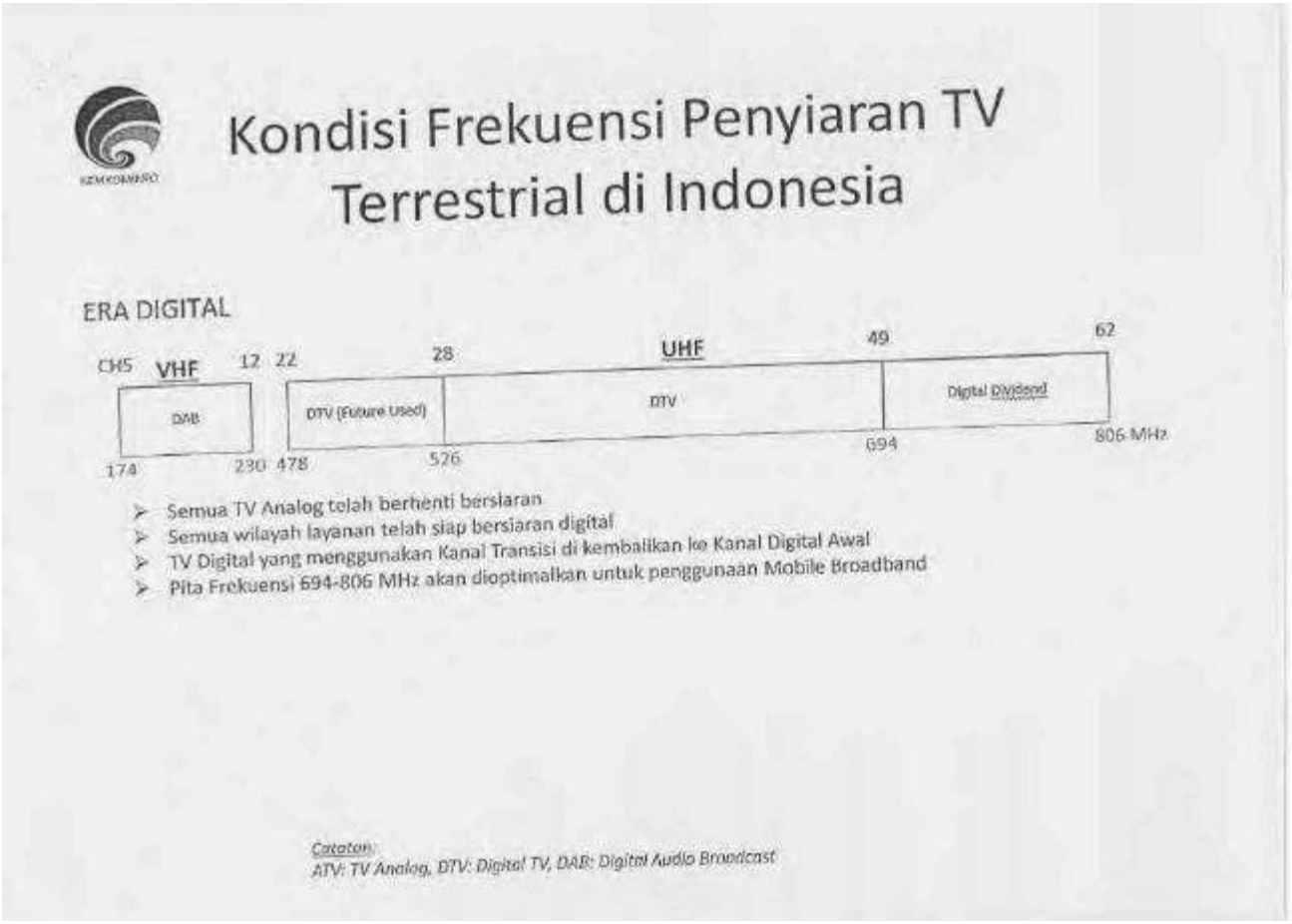
PM 31/2014



- Untuk menyempurnakan pengaturan kanal analog dan penyelesaian masalah kanal analog agar selaras dengan kanal digital, tahun 2014 Pemerintah mengeluarkan PM 31/2014.
- Penggunaan kanal untuk kebutuhan analog diberikan dengan syarat :
  - IPP dan ISR hanya berlaku hingga tahun 2018
  - Perpanjangan ISR dan IPP untuk TV analog existing hanya berlaku 1 kali hingga tahun 2018
  - Dalam waktu 3 bulan setelah penetapan kanal, Penyelenggara TV analog baru harus sudah membangun infrastruktur
  - Penyelenggara TV analog setuju untuk melaksanakan Analog Switch Off

Catatan:
ATV: TV Analog, DTV: Digital TV, DAB: Digital Audio Broadcast

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

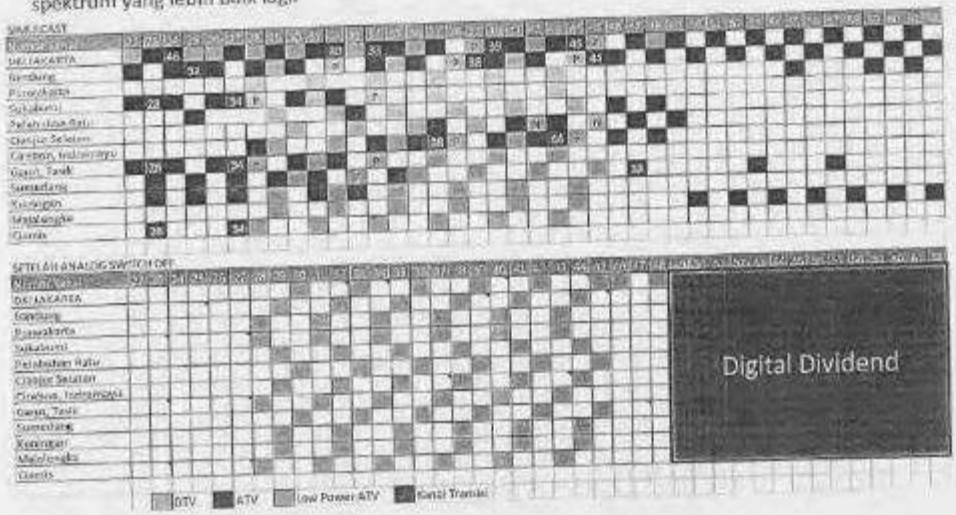


prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

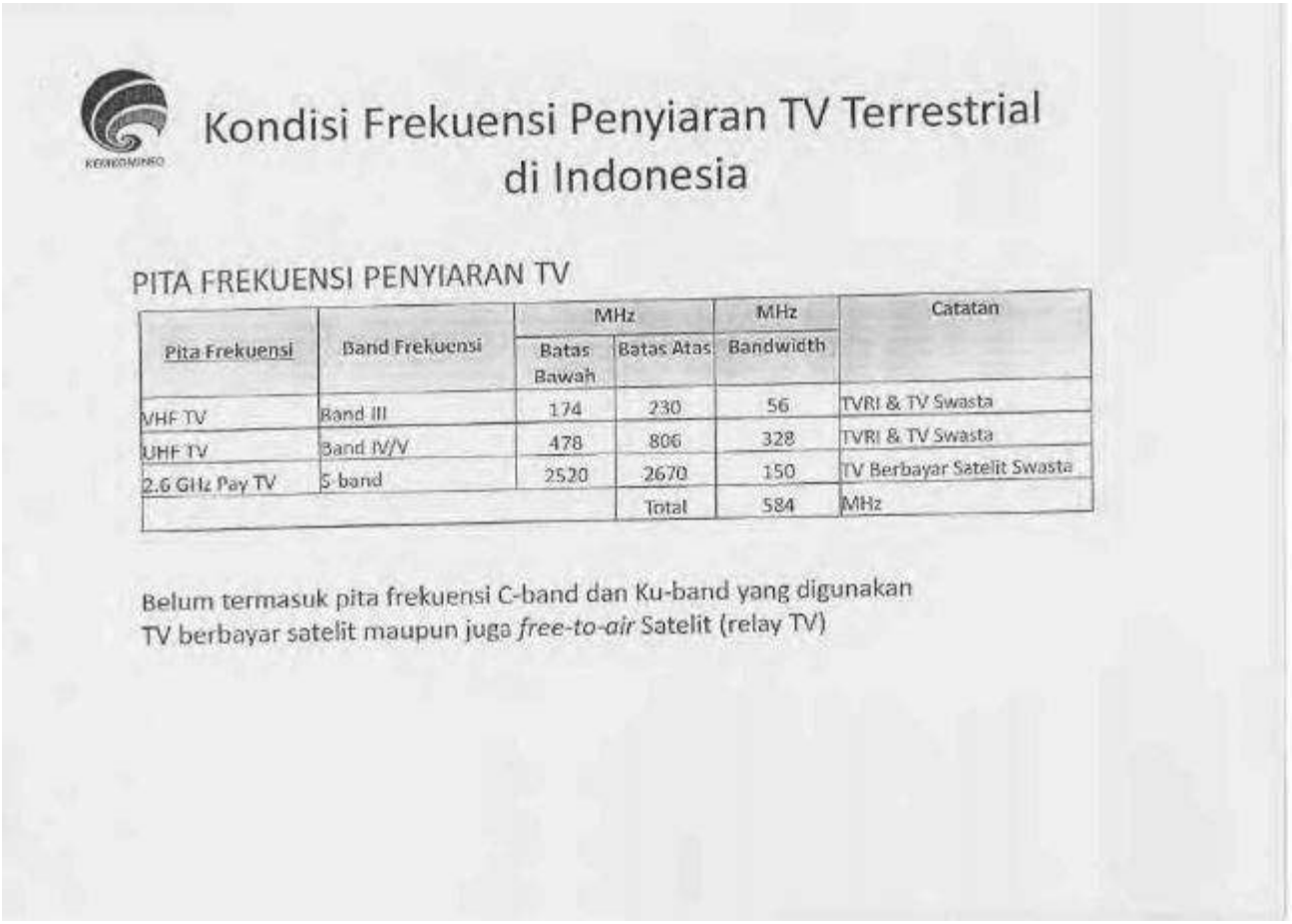
Kondisi Frekuensi Penyiaran TV Terrestrial di Indonesia

Digital Dividend

- Analog TV tidak efisien dalam penggunaan spectrum karena ada kanal antara yang tidak bisa digunakan di suatu wilayah layanan.
- Dengan TV digital, kanal antara tidak diperlukan lagi. Sehingga di masa depan dimungkinkan optimalisasi spektrum yang lebih baik lagi.



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



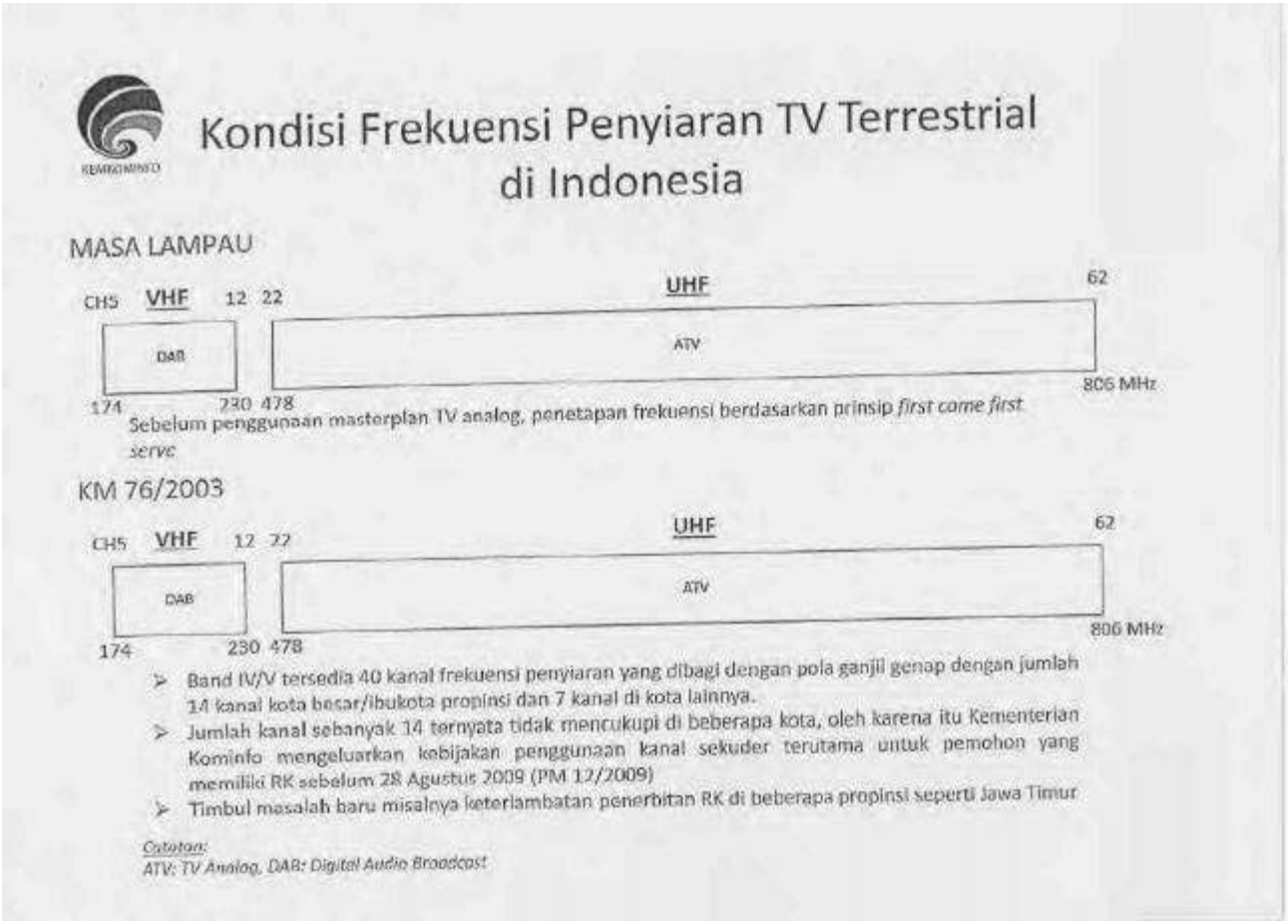
Kondisi Frekuensi Penyiaran TV Terrestrial di Indonesia

PITA FREKUENSI PENYIARAN TV

Pita Frekuensi	Band Frekuensi	MHz		MHz	Catatan
		Batas Bawah	Batas Atas	Bandwidth	
VHF TV	Band III	174	230	56	TVRI & TV Swasta
UHF TV	Band IV/V	478	806	328	TVRI & TV Swasta
2.6 GHz Pay TV	S-band	2520	2670	150	TV Berbayar Satelit Swasta
			Total	584	MHz

Belum termasuk pita frekuensi C-band dan Ku-band yang digunakan TV berbayar satelit maupun juga *free-to-air* Satelit (relay TV)

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

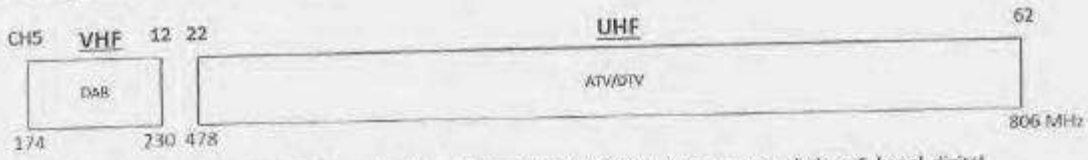


prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kondisi Frekuensi Penyiaran TV Terrestrial di Indonesia

MASA SIMULCAST

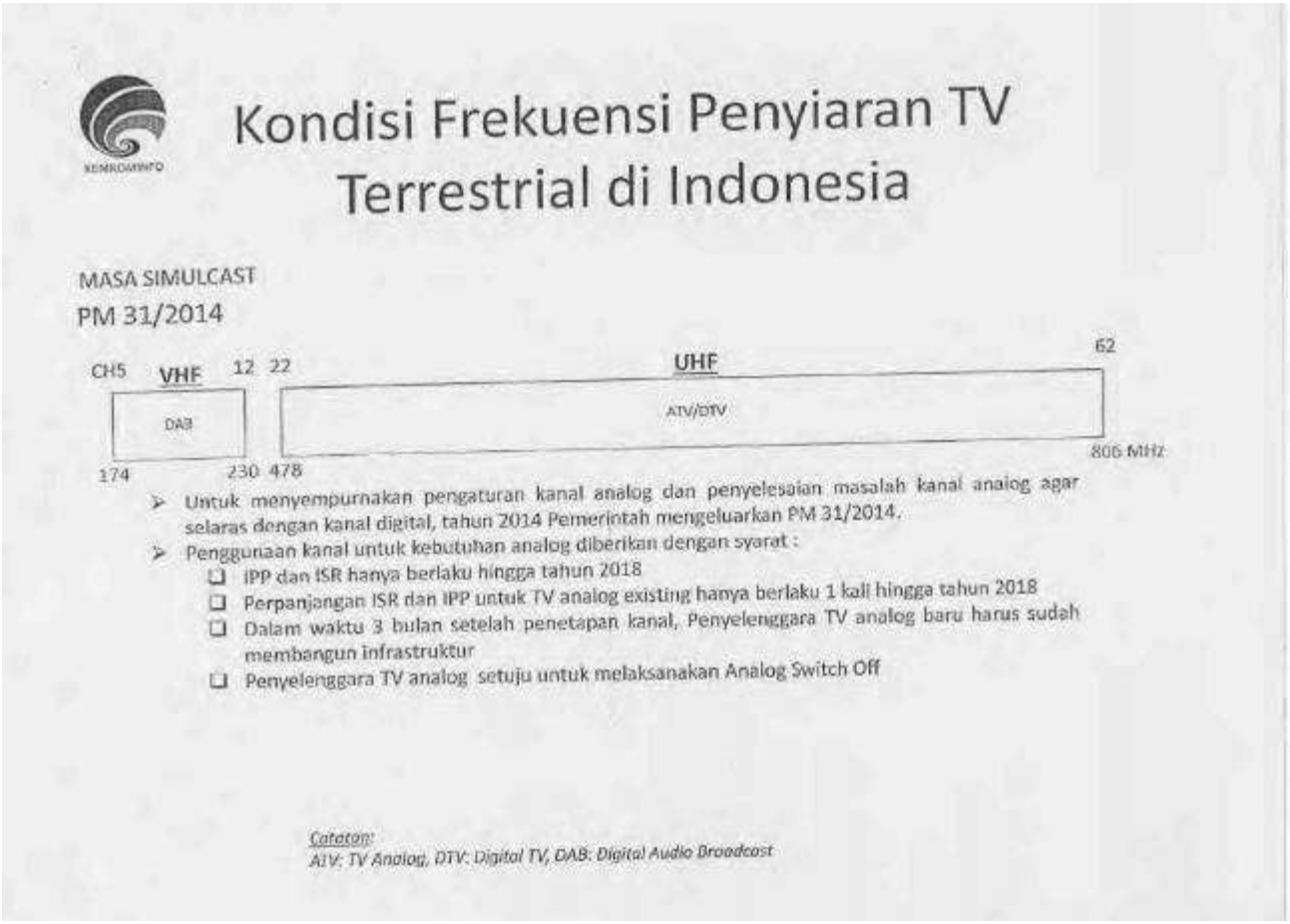
PM 23/2011



- Tahun 2011 Pemerintah mengeluarkan Masterplan TV digital dengan penambahan 6 kanal digital disetiap wilayah layanan penyiaran. Pengaturan kanal untuk TV digital tetap menggunakan band IV/V UHF yang sedang digunakan oleh TV analog.
- Periode simulcast dilaksanakan bertahap di beberapa wilayah layanan sesuai dengan jadwal seleksi multiplexer TV digital.
- Selama periode simulcast, siaran TV analog dan TV digital tetap mengudara dengan tetap memperhatikan aspek bebas interferensi
- Kementerian Kominfo mengeluarkan aturan penggunaan kanal (PM kanal transisi) untuk setiap wilayah layanan yang harus menggunakan kanal transisi karena kanal digitalnya saat ini masih digunakan oleh TV analog. Penggunaan kanal transisi ini bersifat sementara, sampai kanal digital yang seharusnya digunakan oleh pemenang seleksi telah tersedia dan dapat digunakan
- Kementerian Kominfo telah menyiapkan draft PM kanal transisi untuk wilayah layanan TV digital seluruh Indonesia, namun penetapan PM ini masih menunggu pelaksanaan seleksi TV digital tahap berikutnya

Catatan:
ATV: TV Analog, DTV: Digital TV, DAB: Digital Audio Broadcast

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kondisi Frekuensi Penyiaran TV Terrestrial di Indonesia

ERA DIGITAL



- Semua TV Analog telah berhenti bersiaran
- Semua wilayah layanan telah siap bersiaran digital
- TV Digital yang menggunakan Kanal Transisi di kembalikan ke Kanal Digital Awal
- Pita Frekuensi 694-806 MHz akan dioptimalkan untuk penggunaan Mobile Broadband

Catatan:
ATV: TV Analog, DTV: Digital TV, DAB: Digital Audio Broadcast

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

15. Materi RDP Pusat Advokat Hukum dan Hak Asasi Manusia (PAHAM), 26 Agustus 2015

PAHAM
PUSAT ADVOKASI HUKUM & HAK ASASI MANUSIA
INDONESIA
Indonesia Advocacy Center For Law And Human Rights

No : 71 /B/ PahamInd /VIII/2015
Lamp : 1 berkas
Hal : Penyampaian Aspirasi

Assalamualaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat,
Segala puji bagi ALLAH SWT pemilik alam semesta beserta seluruh isinya. Satu-satunya tempat kita menyembah dan tempat kita meminta pertolongan. Sholawat semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, serta teriring salam dan doa semoga kita semua senantiasa selalu dalam lindungan dan keridhoanNYA.

Pusat Advokasi Hukum Dan Hak Asasi Manusia (PAHAM) Indonesia sebagai pendamping/ Kuasa Hukum dari MUHAMED KHAN dan kawan-kawan, Pengungsi Etnis Rohingya, negara asal Myanmar masing-masing sebagai pemegang Kartu Pengungsi/Refugee Card dari United National High Commissioner For Refugees (UNHCR), berdasarkan data-data dan keterangan disampaikan kepada kami oleh Pengungsi Etnis Rohingya di tersebut dengan ini menyampaikan beberapa permasalahan dan mohon bantuan kepada Ketua Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia sehubungan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bahwa Pengungsi Etnis Rohingya merupakan kelompok etnis di negara Myanmar yang menjadi korban kejahatan kemanusiaan yang dilakukan oleh Penguasa di negara Myanmar, yang sudah lama menjadi korban kejahatan dalam bentuk fisik, perampasan harta benda maupun perampasan hak-hak kebebasan sebagai warga negara, sehingga Pengungsi Etnis Rohingya terpaksa keluar dari negara asal Myanmar dan menjadi pengungsi dinegara-negara lain termasuk juga di Indonesia.

2. Walaupun sudah lama menjadi korban kejahatan kemanusian oleh penguasa di negara Myanmar dan sudah banyak Etis Rohingya yang menjadi Pengungsi di negara lain namun penguasa di negara Myanmar belum juga menghentikan kejahatannya dan bahkan membiarkan kejahatan kemanusian dilakukan oleh kelompok etnis lain yaitu dari kelompok Budhis Myamar.

3. Bahwa pada saat ini di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara juga terdapat pengungsi dari Etnis Rohingya yang sudah mendapatkan Status Pengungsi dari United National High Commissioner For Refugees (UNHCR). Para Pengungsi dari Etnis Rohingya berharap kepada supaya mereka dapat dipulangkan kembali kenegara asal yaitu Myanmar dalam keadaan aman, atau ditempatkan ke negara ketiga yang bisa menampung mereka supaya mereka bisa hidup layak sebagaimana manusia lainnya yaitu bisa bekerja, bisa menikah, bagi anak-anak sekolah dan lain-lainnya, namun hingga saat ini Pengungsi Etnis Rohingya masih tetap berada di Medan, tidak dipulangkan kenegara asal Myanmar dalam keadaan aman dan tidak juga dikirim kenegara ketiga.

Pusat Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia
Komplek Depsos RI No. 19 | Jalan TB. Simatupang, Pasar Rebo Jakarta 13761, Indonesia
Phone : +62-21-8408232, Fax : +62-21-8408232
E-mail : sekretariat@pahamindonesia.org / info@pahamindonesia.org
www.pahamindonesia.org

PAHAM
PUSAT ADVOKASI HUKUM & HAK ASASI MANUSIA
INDONESIA
Indonesia Advocacy Center For Law And Human Rights

4. Diantara Pengungsi Etnis Rohingya yang berada di Medan mereka juga mendapat perlakuan yang tidak adil dari organisasi internasional yang memberikan bantuan kepada pengungsi, diantaranya dialami oleh laki-laki Pengungsi Etnis Rohingya yang menikah dengan wanita Indinesia maka dalam hal ini yang mendapatkan bantuan hanyalah Pengungsi Etnis Rohingya tersebut yaitu mendapatkan bantuan sejumlah Rp. 1.250.000,- (satu juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) sedangkan anak-anak dan istrinya tidak mendapatkan bantuan, padahal pengungsi tidak dibenarkan bekerja untuk menenuhi biaya kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut kami mohon kepada Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia untuk membantu Pengungsi Etnis Rohingya dan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Supaya menyampaikan kepada Pemerintah Republik Indonesia dan negara-negara lainnya untuk mendesak Pemerintah Myanmar menghentikan segala bentuk kejahatan kemanusiaan terhadap Etnis Rohimgya Myanmar;

2. Supaya United National High Commissioner For Refugees (UNHCR) sebagai badan Internasional yang menangani pengungsi lebih maksimal menangani Pengungsi Etnis Rohingya dengan berupaya memulangkan kembali Pengungsi Rohingya ke negara asaal Myanmar dalam kondisi aman, atau menempatkan Pengungsi Etnis Rohingya ke negara ketiga supaya pengungsi bisa hidup normal beraktivitas sebagaimana layaknya manusia, bisa bekerja, bisa berumah tangga dan anak-anak bisa bersekolah;

3. Supaya United National High Commissioner For Refugees (UNHCR) dan IOM berlaku adil terhadap Pengungsi Etnis Rohingya, terutama terhadap anak-anak Rohingya yang dilahirkan dari perkawinan antara laki-laki Rohingya (Ayah) dan perempuan Indonesia (Ibu) dengan memberikan bantuan yang sama seperti anak-anak Rohingya yang lainnya, karena saat ini terhadap anak-anak Rohingya dari perkawinan antara laki-laki Rohingya (Ayah) dan perempuan Indonesia (Ibu) tidak mendapatkan bantuan sehingga kesulitan untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb,

Jakarta, 22 Agustus 2015

PUSAT ADVOKASI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

Ahmar Ihsan Rangkuti, S.H.	**Moh. Rozaq Asyhari SH MH**
Direktur Eksekutif	**Sekretaris Jenderal**

Pusat Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia
Komplek Depsos RI No. 19 | Jalan TB. Simatupang, Pasar Rebo Jakarta 13761, Indonesia
Phone : +62-21-8408232, Fax : +62-21-8408232
E-mail : sekretariat@pahamindonesia.org | info@pahamindonesia.org
www.pahamindonesia.org



ADVOKASI TERHADAP PENGUNGSI ETNIS ROHINGYA

UNTUK MELAKSANAKAN KETERTIBAN DUNIA

YANG BERDASARKAN KEMERDEKAAN, PERDAMAIAN ABADI DAN KEADILAN SOSIAL

Disampaikan Dalam Audiensi Dengan Komisi I DPR RI

Jakarta, 24 Agustus 2015

Salah satu amanah UUD 1945 adalah untuk melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Tugas kemanusiaan tersebut merupakan amanah konstitusi yang harus diemban dalam pergaulan Internasional, termasuk dalam persoalan pengungsi etnis Rohingya. Sampai saat ini persoalan kemanusiaan di Myanmar belum berakhir, lebih dari tiga ribu pengungsi etnis Rohingya terdampar di Malaysia dan Indonesia bulan Mei lalu. pada kemarin ini. Lebih dari tiga dasa warsa etnis Rohingya menenerima perlakuan tidak adil dari pemerintah Myanmar. Meskipun telah mendapatkan protes keras dari berbagai kalangan, pemerintah Myanmar masih melakukan kekerasan, pemantaian dan pengusiran etnis Rohingya. Tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai pelanggaran HAM berat sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 *Rome Statute of The International Criminal*

Secara internasional, terdapat tiga solusi dalam menghadapi permasalahan Pengungsi dari luar negeri: *Pertama*, dipulangkan secara sukarela ke negara asal dengan sukarela (repatriasi). Pilihan pertama ini mensyaratkan kondisi yang aman dari negara asal datangnya pengungsi. *Kedua,ditempatkan* negara ketiga yang bersedia menerima mereka dan memulihkan hak-hak dasar mereka *(ressetlement). Ketiga, tinggal di negara mereka mengungsi dan berasimilasi dengan waga setempat (asimilasi)*Oleh karenanya bersama ini, lembaga swadaya masyarakat dan aktifis kemanusiaan di Indonesia menyampaikan aspirasi kepada Komisi I DPR RI sebagai berikut :

1. Melalui DPR RI meminta agar Pemerintah RI untuk mengedepankan aspek kemanusiaan dalam penanganan pengungsi Rohingya di Indonesia .

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

2. Meminta DPR RI dan Pemerintah RI untuk mendesak Pemerintah Myanmar untuk menghentikan tindakan pengusiran terhadap etnis Rohingya, Tindakan pengusiran seperti ini termasuk dalam Crimes Against Humanity of Deportation or forcible transfer of population sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat 2 huruf d Statuta Roma Tahun 1998.
3. Meminta DPR RI dan Pemerintah RI untuk mendesak Pemerintah Myanmar agar melindungi Etnis Rohingya untuk berkumpul dalam kelompoknya sendiri, melestarikan budayanya sendiri, menggunakan bahasanya sendiri maupun menjalankan ibadah dan kepercayaannya sebagaimana diatur dalam Pasal 27 International Covenan on Civil and Political Rights (ICCPR) 1966
4. Meminta DPR RI dan Pemerintah RI untuk mendesak kepada Pemerintah Myanmar untuk memberikan kewarganegaraan kepada etsnis Rohingya, karena kewarganegaraan merupakan hak asasi setiap manusia sebagaimana diatur dalam pasal 15 ayat 1 Universal Declaration of Human Right.
5. Meminta DPR RI dan Pemerintah RI untuk mendesak kepada Pemerintah Myanmar untuk mengembalikan tanah dan tempat tinggal etnis Rohingya. Memberikan mereka akses pendidikan, kesehatan, politik dan ekonomi selayaknya warga Negara lainnya.
6. Meminta DPR RI dan Pemerintah RI untuk mendesak Pemerintah Myanmar untuk memberikan kebebasan etnis Rohingya untuk memeluk dan menjalankan agamanya. Sebagaimana diatur dalam pasal 18 Universal Declaration of Human Right yang memberikan perlindungan bahwa setiap individu mempunyai hak kebebasan untuk beragama.
7. Meminta DPR agar Pemerintah RI mendesak PBB untuk membawa persoaalan ini ke International Criminal Court, dan memberlakukan kondisi etnis rohingya sebagai kejahatatan kemanusiaan yang termasuk dalam yurisdiksi *Rationae materiae* sebagaimana diatur dalam pasal 5-8 Statuta Roma tahun 1998. Untuk kemudian menyeret seuluruh pihak yang bertanggung jawab atas persoalan Rohingya ke International Criminal Court.
8. Meminta DPR RI melalui Badan Kerja Sama Antar Parlemen agar mendesak Negara-Negara ASEAN untuk memberikan sanksi yang berat baik berupa sanksi ekonomi , politik, diplomatik dan penghentian jabatan Myanmar sebagai ketua ASEAN. Hal ini disebabkan Myanmar tidak memiliki Itikad baik untuk menerapkan prinsip-prinsip dalam piagam ASEAN seperti mempromosikan perdamaian ataupun melakukan penegakan hukum internasional sehubungan dengan hak asasi manusia
9. Meminta DPR RI melalui Badan Kerja Sama Antar Parlemen agar mendesak Negara-Negara di Kawasan ASEAN untuk tidak mengusir pengungsi Rohingya dari wilayah teritorial mereka. Mengedepankan pendekatan kemanusiaan dalam persoalan ini serta membantu para pengungsi untuk mendapatkan kehidupan yang layak dalam wilayah teriorial masing-masing Negara.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10. Meminta DPR RI dan juga Melalui DPR RI meminta kepada Pemerintah untuk melakukan upaya diplomasi yang lebih efektif kepada negara ketiga yang memiliki kebijakan *ressetlement* untuk dapat menampung Pengungsi Etnis Rohingya sehingga burden sharing antar negara-negara di dunia dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya
11. Melalui DPR RI meminta agar Pemerintah RI untuk mengedepankan aspek kemanusiaan dalam penanganan pengungsi Rohingya di Indonesia.
12. Melalui DPR RI meminta agar Pemerintah RI segera menerbitkan Peraturan Presiden dari Undang-Undang Nomor 37 tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri. Pasal 27 ayat (1) peraturan tersebut mengatur: " Presiden menetapkan kebijakan masalah **pengungsi dari luar negeri** dengan memperhatikan pertimbangan Menteri.
13. Melalui DPR RI meminta agar Pemerintah RI memperhatikan hal-hal yang penting terkait dengan isi peraturan tersebut, diantaranya: hak-hak dasar pengungsi yang semestinya dipenuhi, pendekatan kemanusiaan dalam menangani pengungsi internasional dan pelibatan elemen masyarakat dalam menanganinya.
14. Meminta DPR RI untuk membuat undang-undang yang mengatur keberadaan pencari suaka dan pengungsi secara komprehensif.

-----oOo-----

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

16. Materi RDP Dirjen Kerjasama ASEAN, Dirjen Hukum & Perjanjian Internasional Kementerian Luar Negeri, dan Dirjen Kerjasama Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan, 31 Agustus 2015



REPUBLIK INDONESIA

BAHAN RAPAT DENGAR PENDAPAT
DIRJEN KERJASAMA PERDAGANGAN INTERNASIONAL
KEMENTERIAN PERDAGANGAN DENGAN KOMISI I DPR-RI

TANGGAL, 31 AGUSTUS 2015

KEMENTERIAN PERDAGANGAN R.I.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Bahan
Direktur Jenderal Kerja Sama Perdagangan Internasional
Kementerian Perdagangan RI
Pada Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi I DPR RI
Tanggal 31 Agustus 2015

I. PENGANTAR

Bapak Ketua dan Wakil Ketua Komisi I Yang terhormat,

Ibu-Bapak Anggota Komisi I Yang terhormat,

Pertama-tama perkenankan kami menyampaikan terima kasih atas undangan dari Komisi I DPR-RI untuk melakukan Rapat Dengar Pendapat pada hari ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan Penyelesaian prosedur Ratifikasi *First Protocol to Amend the Agreement Establishing* the ASEAN-*Australia-New Zealand Free Trade Area* atau selanjutnya disingkat AANZFTA dan Rencana Ratifikasi *Agreement on Trade in Service under the Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between the ASEAN and the Republic of India* atau selanjutnya disingkat AIFTA.

Kedua perjanjian ini merupakan bagian dari perjanjian ASEAN, masing-masing dengan Australia-New Zealand dan India yang proses ratifikasinya diselesaikan melalui Peraturan Presiden (Perpres). Perjanjian ASEAN dengan Australia-New Zealand (AANZFTA) ditandatangani pada tanggal 27 Februari 2009 sebagai perjanjian *single under taking* dimana cakupan utamanya telah memuat perdagangan barang, perdagangan jasa dan investasi. Indonesia meratifikasi perjanjian tersebut dengan Perpres No. 26 tahun 2011. Perjanjian yang diusulkan untuk diratifikasi saat ini adalah perubahan yang terjadi pada perjanjian bidang barang.

Untuk perjanjian ASEAN-India FTA yang diawali dengan penandatanganan Kerangka Perjanjian ASEAN dengan India pada tanggal 8 Oktober 2003 dan diratifikasi melalui Perpres No. 69 tahun 2004. Kerangka perjanjian tersebut menyepakati kerangka waktu penyelesaian perundingan untuk bidang barang, jasa dan investasi. Perjanjian perdagangan bidang barang (ASEAN-India FTA) ditandatangani tanggal 13 Agustus 2009 dan diratifikasi melalui Perpres No. 40 Tahun 2010. Selanjutnya perjanjian bidang jasa ditandatangani pada tanggal 13 November 2014, dan perjanjian bidang investasi tanggal 12 November 2014.

Berkenaan dengan UU no 7/2014 tentang Perdagangan, khususnya pasal 83 dan 84, maka proses ratifikasi kedua perjanjian tersebut di atas, diharapkan dilakukan melalui

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

konsultasi dengan yang terhormat Dewan Perwakilan Rakyat. Kedua perjanjian telah kami sampaikan kepada Dewan yang terhormat masing-masing pada tanggal 5 Maret 2015 untuk AANZFTA dan 8 April 2015 untuk AIFTA, untuk mendapatkan pertimbangan penyelesaian ratifikasi. Kami berharap DPR dapat menyetujui penyelesaian ratifikasi kedua perjanjian ini dengan Perpres. Hal ini mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perjanjian induk dari kedua perjanjian yang sedang dalam proses ratifikasi ini telah menggunakan Perpres.

2. Apabila penyelesaian ratifikasi kedua perjanjian tersebut dilakukan dengan Undang-Undang maka implikasinya adalah:

   i. terjadi ketidak-konsistenan secara legal;

   ii. membutuhkan waktu lama (penyelesaian UU diperkirakan membutuhkan waktu minimal 1 tahun, sedangkan Perpres dapat diselesaikan paling lama 3 bulan);

   iii. kedua perjanjian ini telah mengamanatkan untuk mulai diberlakukan tanggal 1 Oktober 2015 untuk Protokol Perubahan AANZ FTA dan 1 Juli 2015 untuk Perjanjian Jasa AIFTA; dan

   iv. bila Indonesia tidak dapat memberlakukannya bersama-sama dengan negara ASEAN lainnya dan kedua Negara Mitra maka potensi kerugian akan terjadi karena Indonesia tidak dapat memanfaatkan pangsa pasar yang disepakati dalam perjanjian.

Untuk pejelasan komprehensip masing-masing perjanjian tersebut kami uraikan sebagai berikut:

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

II. PEMBAHASAN

A. Rencana Ratifikasi *First Protocol to Amend the Agreement Establishing* the ASEAN-*Australia-New Zealand Free Trade Area.*

Latar Belakang dan Tujuan Pengajuan Pengesahan

Persetujuan Pembentukan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN-Australia-Selandia Baru (*the Agreement Establishing the ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area)* merupakan landasan hukum kerja sama ekonomi dan perdagangan antara 10 (sepuluh) negara ASEAN dengan Australia dan New Zealand.

Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 27 Februari 2009, diratifikasi melalui Peraturan Presiden (PERPRES) No. 26 tahun 2011, dan mulai berlaku secara efektif pada tanggal 1 Janiari 2012. Persetujuan ini terdiri atas 18 BAB dan 4 lampiran yang mencakup antara lain kerja sama dalam bidang Perdagangan Barang, Perdagangan Jasa, Penanaman Modal dan Mekanisme Penyelesaian Sengketa.

Pada Pertemuan *the 43rd ASEAN Economic Ministers* (43rd AEM) bulan Agustus 2011 di Manado, Indonesia, para Menteri menyepakati penghapusan nilai *Free On Board* (FOB) pada form SKA-AANZ (CO Form), kecuali untuk produk atau barang dengan kriteria *Regional Value Content* (RVC) atau kandungan nilai regional yang diperlukan untuk melakukan proses produksi suatu produk. Hal ini dikarenakan, nilai FOB dari barang yang diekspor dapat diperoleh dengan mudah dari *invoice* ekspor, dengan demikian, informasi yang dibutuhkan untuk menghitung RVC sudah tersedia dan ditunjang oleh invoice dan bukti transaksi jual beli.

Oleh sebab itu para Menteri sepakat untuk melakukan perubahan kesepakatan tersebut melalui penandatanganan Protokol Perubahan Pertama Terhadap Persetujuan Pembentukan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN-Australia-Selandia Baru (*First Protocol to Amend the Agreement Establishing the ASEAN-Australia-New-Zealand Free Trade Area*, sesuai dengan BAB 18 Pasal 6 AANZFTA yang menyebutkan:

> *"Perubahan Persetujuan AANZFTA dapat dilakukan dalam bentuk tertulis yang disetujui oleh para Pihak".*

Untuk meneruskan mandat Para Menteri, dalam pembahasan selanjutnya di tingkat *senior officials*, juga disepakati beberapa elemen perubahan selain menghapuskan nilai FOB pada CO form, yakni: (i) *Transposition of Schedules of Tariff Commitments;* (ii) *Product Specific Rules*/PSR; (iii) Consultations, Review and Modification; (iv) *Pre-Exportation Examination;* (v) *Issuance of Certificate of Origin;* (vi) *Operational Certification Procedures.*

Pada pertemuan *AEM-ANZ Consultations* ke-19, tanggal 26 Agustus 2014 di Nay Pyi Taw, Myanmar, para Menteri menyepakati dan menandatangani Perjanjian Perubahan dimaksud yakni *First Protocol to Amend the Agreement Establishing the ASEAN-Australia-New Zealand.*

Sebagaimana ketentuan UU No.24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional, pemerintah perlu melakukan proses ratifikasi agar dapat mengimplementasikan *First Protocol AANZFTA Agreement* tersebut dalam peraturan nasional.

Selanjutnya, sesuai ketentuan UU Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan Pasal 83 dan 84 bahwa, menyebutkan:

> **Pasal 83**: *"Pemerintah dalam melakukan perundingan perjanjian Perdagangan internasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 82 ayat (2) dapat berkonsultasi dengan Dewan Perwakilan Rakyat"*
>
> **Pasal 84**:
>
> *"(1) Setiap perjanjian Perdagangan internasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 82 ayat (2) disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat paling lama 90 (sembilan puluh) hari kerja setelah penandatanganan perjanjian.*
>
> *(2) Perjanjian Perdagangan internasional yang disampaikan Pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibahas oleh Dewan Perwakilan Rakyat untuk memutuskan perlu atau tidaknya persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat".*
>
> (untuk mendapatkan pertimbangan dan penetapan mekanisme ratifikasi melalui UU atau PERPRES")

Secara lebih jelas pokok-pokok perubahan persetujuan adalah sebagai berikut:

1. **Perubahan BAB 2: Trade in Goods**, menambah Pasal baru yaitu pasal 13, mengenai implementasi *Transposition of Schedules of Tariff Commitments*/ Komitmen Jadwal Penurunan Tarif (contoh: pembuatan guideline pelaksanaan penurunan tarif untuk tranposisi dari HS 2012 ke HS 2017)

2. **Perubahan BAB 3 (Rules of Origin) Pasal 4: Goods Not Wholly Produced or Obtained**, menyempurnakan persyaratan produk yang dapat dikategorikan dalam daftar Produk yang memerlukan proses spesifik (*Product Specific Rules*/PSR) agar implementasi aturan ROO lebih fasilitatif bagi pelaku usaha.

3. **Perubahan BAB 3 (Rules of Origin) Pasal 19: Consultations, Review and Modification,** menambah pasal baru yaitu pasal 19, yang menggarisbawahi perubahan form SKA maupun persyaratan PSR dikemudian hari cukup dilakukan dengan berdasarkan keputusan pertemuan setingkat Dirjen/Eselon 1 (AANZFTA-JC), sehingga tidak memerlukan proses ratifikasi dikarenakan sifat perubahannya yang sangat teknis.

4. **Perubahan Rules/Aturan nomor 6 (Pre-Exportation Examination) atas lampiran Operational Certification Procedures pada BAB 3 (Rules of Origin)**, penambahan informasi dalam *List of Data Requirement*, sebagai pelengkap dokumen eksportasi.

5. **Perubahan Rules/Aturan nomor 7 (Issuance of Certificate of Origin) atas lampiran Operational Certification Procedures pada BAB 3 (Rules of Origin),** pencantuman kesepakatan untuk menghilangkan nilai FOB dalam SKA yang diterbitkan kecuali bagi produk dengan kriteria RVC, disebabkan nilai FOB sudah terdapat dalam *invoice* eksportasi.

6. **Perubahan Rules/Aturan nomor 10 atas lampiran Operational Certification Procedures (OCP) pada BAB 3 (Rules of Origin),** penghapusan beberapa lampiran yang terdapat dalam OCP untuk lebih memfasilitasi kelancaran arus barang dalam skema kerja sama AANZFTA

Lebih lanjut, pada perkembangannya sampai saat ini, terdapat enam negara yang telah menyelesaikan proses ratifikasinya dan melakukan notifikasi, yaitu: Brunei Darussalam, Filipina, Myanmar, Singapura, Viet Nam dan New Zealand.

Empat negara lain, yaitu: Australia, Malaysia, Lao PDR, dan Thailand akan melakukan notifikasi pada bulan September 2015. Pada pertemuan AEM ke-47 bulan Juli 2015 di Kuala Lumpur, Malaysia, Para Menteri menyepakati bahwa *Entry into Force* untuk 10 negara tersebut jatuh pada tanggal 1 Oktober 2015.

MANFAAT KERJA SAMA AANZFTA BAGI INDONESIA

Kerja sama AANZFTA bermanfaat bagi Indonesia antara lain adalah untuk:

1. Mendorong peningkatan ekspor Indonesia ke ASEAN dan Mitranya, khususnya Australia dan new Zealand;
2. Meningkatkan presentase *Import Clearance* Indonesia dalam kerangka kerja sama AANZFTA. Indonesia merupakan pengguna konsessi perjanjian ANZFTA terbesar diantara negara anggota ASEAN ke Australia (32,3% dari total ekspor Indonesia), diikuti oleh Filipina dan Vietnam. Ekspor Thailand paling banyak memanfaatkan perjanjian bilateral (Indonesia belum memiliki bilateral dengan ANZ);
3. Mendorong peningkatan neraca perdagangan Indonesia dengan Australia dan New Zealand. Total perdagangan Indonesia dengan Australia pada tahun 2013 mencapai USD 9.408.608,6 juta meningkat menjadi USD 10.680.685 juta pada tahun 2014; demikian pula dengan total perdagangan Indonesia dengan New Zealand, pada tahun 2013 mencapai USD 1.275.501 juta, meningkat menjadi USD 1.322.813,4 juta pada tahun 2014.
4. Meningkatkan nilai rata-rata kontribusi kelompok produk unggulan Indonesia di ASEAN dan ASEAN+1 FTA.

MANFAAT PENGESAHAN PERJANJIAN PERUBAHAN

Pengesahan Protokol akan memberikan manfaat bagi pihak Indonesia berupa:

a. Adanya kepastian untuk penyesuaian jadwal komitmen penurunan tarif berdasarkan transposisi pos tarif (HS) antara Indonesia dan negara anggota ASEAN lainnya dengan Australia dan New Zealand dalam kerangka kerja sama AANZFTA;

b. Adanya kepastian dan jaminan hukum terhadap dokumen-dokumen perdagangan barang dalam kerangka kerja sama AANZFTA seperti Surat Keterangan Asal (ROO), daftar Aturan

Produk Khusus (PSR), dan Prosedur Sertifikasi Operasional (OCP) dalam dalam kerangka kerja sama AANZFTA;

c. Memperlancar serta **meningkatkan nilai ekspor barang Indonesia** ke Australia dan Selandia Baru (ANZ) dan sebaliknya, untuk mendapatkan **produk impor untuk kebutuhan industri Indonesia** dalam kerangka kerja sama AANZFTA.

TANTANGAN PENGESAHAN PERJANJIAN PERUBAHAN

Tantangan dari Pengesahan Protokol bagi pihak Indonesia, antara lain:

a. Pemerintah harus menyesuaikan jangka waktu dan prosedur jadwal komitmen penurunan tarif berdasarkan transposisi pos tarif (HS) sebagaimana disepakati dalam Persetujuan AANZFTA dan Protokolnya;

b. Perlunya penyesuaian format dan prosedur penerbitan SKA dan dokumen kepabeanan yang sesuai dengan Persetujuan AANZFTA dan Protokolnya;

c. Perlunya sosialisasi kepada pelaku usaha secara berkelanjutan terhadap perkembangan dalam kerangka kerja sama AANZFTA.

d. Proses ratifikasi yang cukup panjang di Indonesia berpotensi menghambat ekspor Indonesia ke ANZ karena seluruh negara anggota AANZFTA kecuali Indonesia dan Kamboja, akan mulai memberlakukan perjanjian perubahan ini mulai 1 Oktober 2015, sedangkan Indonesia sangat tergantung hasil pembahasan hari ini.

URGENSI PENGESAHAN: Landasan Filosofis, Sosiologis dan Yuridis

Landasan Filosofis

ASEAN merupakan perwujudan dari adanya rasa kebutuhan untuk saling melengkapi dan mendukung diantara para negara anggotanya yang terikat oleh letak geografis yang berdekatan. Untuk mendukung kepentingan ASEAN tersebut, ASEAN juga telah membentuk suatu hubungan kerja sama dengan beberapa negara mitra dialog antara lain ANZ, dikarenakan ANZ merupakan salah satu mitra dagang yang potensial dan sumber investasi bagi negara-negara di kawasan ASEAN.

Memperhatikan kemampuan ekonomi yang berbeda dari negara-negara anggota ASEAN maka perlu menyesuaikan jangka waktu dan prosedur jadwal komitmen penurunan tarif berdasarkan transposisi pos tarif (HS) sesuai dengan Persetujuan dan peningkatan kualitas kerja sama secara dinamis dari pelaksanaan Persetujuan Kerangka Kerja Kawasan Pasar Bebas ASEAN-ANZ. Untuk itu Pemerintah Indonesia perlu konsisten terhadap kesepakatan yang telah diambil dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Landasan Sosiologis

Kerja sama antara ASEAN dengan ANZ dalam perdagangan barang, perdagangan jasa, serta investasi diharapkan dapat mendorong peningkatan volume ekspor Indonesia ke ANZ dengan mendapatkan kemudahan-kemudahan dan pengecualian-pengecualian, serta kepastian dunia usaha dalam melakukan aktivitas ekonomi dikawasan ASEAN dan ANZ.

Landasan Yuridis

Protokol ini akan melengkapi atau memasukkan peraturan regional ke dalam pengaturan nasional yang terkait dengan persetujuan internasional yang telah disahkan oleh Indonesia, seperti:

a. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1994 tentang Pengesahan *Marrakesh Agreement Establishing the World Trade Organization* (Persetujuan Marrakesh mengenai Pembentukan Organisasi Perdagangan Dunia);

b. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 185, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4012);

c. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 156, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3882);

d. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 45);

e. *Agreement Establishing the ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area* (Persetujuan Pembentukan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN-Australia-Selandia Baru) yang telah disahkan dengan Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2011.

B. Rencana Ratifikasi *Agreement on Trade in Service under the Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between the ASEAN and the Republic of India*.

Latar Belakang dan Tujuan Pengajuan Pengesahan

Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between The Association of Southeast Asian Nations and The Republic of India (Perjanjian Kerangka Kerja mengenai Kerja Sama Ekonomi Menyeluruh antara Negara-negara Pihak Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan Republik India) yang ditandatangani oleh Para pemimpin negara anggota ASEAN dan India pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN India ke-2 tanggal 8 Oktober 2003 di Phonm Penh, Kamboja, merupakan payung hukum dari seluruh kerja sama ekonomi ASEAN-India antara lain Persetujuan Perdagangan Barang, Persetujuan Perdagangan Jasa, Kerja SamaPenanaman Modal.

Salah satu implementasi dari persetujuan tersebut, negara anggota ASEAN dan India sepakat untuk menyusun *Agreement on Trade in Services under the Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between The Association of Southeast Asian Nations and The Republic of India* (Perjanjian Mengenai Perdagangan Jasa Dalam Perjanjian Kerangka Kerja Mengenai Kerja Sama Ekonomi Menyeluruh Antara Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan Republik India), yang telah ditandangani oleh para Menteri Ekonomi negara anggota ASEAN dan India pada KTT ASEAN pada tanggal 13 November 2014 di Nay Pyi Taw, dan merupakan payung hukum atas seluruh kerjasama di bidang perdagangan jasa antar negara anggota ASEAN dan India.

Berdasarkan perjanjian perdagangan jasa tersebut, ASEAN dan India sepakat akan menghapuskan secara substansial seluruh hambatan perdagangan jasa dan memperdalam dan memperluas ruang lingkup perdagangan jasa kedua pihak melebihi ruang lingkup yang diberikan masing-masing pihak dalam Perjanjian Umum tentang Perdagangan Jasa di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO).

Selain itu, sebagaimana diatur dalam ketentuan-ketentuan Pasal 16 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional, Pemerintah Indonesia perlu mengesahkan perjanjian perdagangan jasa internasional dimaksud melalui proses ratifikasi, agar Indonesia dapat memberlakukan dan mengambil manfaat dari Perjanjian *Agreement on Trade in Services under the Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between The Association of Southeast Asian Nations and The Republic of India* (Perjanjian Mengenai Perdagangan Jasa Dalam Perjanjian Kerangka Kerja Mengenai Kerja Sama Ekonomi Menyeluruh Antara Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan Republik India).

MANFAAT KERJA SAMA *AGREEMENT ON TRADE IN SERVICE UNDER THE FRAMEWORK AGREEMENT ON COMPREHENSIVE ECONOMIC COOPERATION BETWEEN THE ASEAN AND THE REPUBLIC OF INDIA* BAGI INDONESIA

- Memberikan peluang akses pasar perdagangan jasa dan investasi Indonesia ke ASEAN dan India bagi penyedia jasa dalam negeri melalui pemberian preferensi kebijakan pada sektor-sektor jasa yang dikomitmenkan, dalam hal eliminasi hambatan kebijakan sehingga tercipta kepastian berusaha dan transparansi.

- Memberikan peluang kepada penyedia jasa dalam negeri untuk melakukan kerja sama dengan penyedia jasa dari negara-negara anggota ASEAN dan India, dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing, serta diversifikasi dan distribusi penyedia jasa.

    1. Jasa sebagai *final consumption*: konsumen mendapat kesempatan mendapat varian jasa yang dapat dikonsumsi, misal masuknya ahli IT (sebagai *complementary*).

    2. Jasa sebagai input antara sektor lainnya: penyediaan jasa yang memberikan nilai tambah bagi proses produksi sektor lainnya dapat meningkatkan efesiensi dan kualitas sektor lain tersebut sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing sektor tersebut. Misal: penyediaan jasa IT (sebagai *complementary*) oleh penyedia jasa asing dapat digunakan oleh perusahaan manufaktur lokal.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- Komitmen India memberikan peluang ekspor jasa Indonesia, khususnya bagi tenaga kerja terampil atau dalam bentuk perusahaan jasa di sektor Jasa Konstruksi, Jasa Kesehatan, Jasa Arsitekur, Jasa Pariwisata, Jasa Keuangan, Jasa Distribusi dan Jasa lainnya yang tertera pada perjanjian tersebut. Artinya India memberi preferensi kebijakan pada sektor-sektor tersebut.

MANFAAT DAN KONSEKUENSI PENGESAHAN *AGREEMENT ON TRADE IN SERVICE UNDER THE FRAMEWORK AGREEMENT ON COMPREHENSIVE ECONOMIC COOPERATION BETWEEN THE ASEAN AND THE REPUBLIC OF INDIA*

Manfaat Pengesahan *Agreement on Trade in Service under the Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between the ASEAN and the Republic of India*, antara lain:

1. Terciptanya landasan hukum bagi Pemerintah Indonesia untuk melaksanakan komitmen-komitmen yang disepakati dalam persetujuan tersebut;

2. Menciptakan akses pasar dan peluang bekerja yang lebih luas bagi penyedia jasa dan tenaga kerja terampil dalam negeri ke negara-negara anggota ASEAN lainnya dan India;

3. Adanya kepastian hukum bagi para penyedia jasa dan tenaga kerja terampil dalam negeri untuk mendapatkan preferensial melalui penghapusan secara substansial hambatan perdagangan jasa diantara negara-negara anggota ASEAN dan India.

Konsekuensi Pengesahan *Agreement on Trade in Service under the Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between the ASEAN and the Republic of India*, antara lain:

1. Lebih terbukanya pasar jasa dalam negeri bagi tenaga kerja asing dari kawasan ASEAN untuk memenuhi kebutuhan pelayanan atau tenaga kerja terampil yang tidak terisi, pemberdayaan kompetensi dan/atau memberikan alih teknologi kepada tenaga kerja dalam negeri antara lain di sektor jasa bisnis, komunikasi, konstruksi, keuangan, kesehatan, sosial, pariwisata, rekreasi budaya dan olah raga, dan angkutan demi kepentingan nasional;

2. Perlunya disusun peraturan atau kebijakan yang diperlukan untuk melindungi penyedia jasa dan tenaga kerja terampil dalam negeri terkait dengan pemberlakuan persetujuan ini.

URGENSI PENGESAHAN: Landasan Filosofis, Sosiologis dan Yuridis

Landasan Filosofis

ASEAN merupakan suatu organisasi kawasan yang dibentuk berdasarkan adanya rasa kebutuhan untuk saling melengkapi dan mendukung diantara para Negara Anggotanya terutama dalam pembangunan ekonomi dan hubungan perdagangan termasuk dengan Negara-Negara Mitra Dialog.

Kerjasama dimaksud diwujudkan dengan adanya pembentukan kerjasama ekonomi ASEAN-India yang dituangkan dalam perjanjian *The Framework Agreement On Comprehensive Economic Cooperation among the Governments of the Member Countries of the Association of Southeast Asian Nations and the Republic of India* (Persetujuan Kerangka Kerja mengenai Kerja Sama Ekonomi Menyeluruh antar Pemerintah Negara-Negara Anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan Republik India) dan ditindaklanjuti dengan *Agreement on Trade in Services under thc Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between The Association of Southeast Asian Nations and The Republic of India* (Perjanjian Mengenai Perdagangan Jasa Dalam Perjanjian Kerangka Kerja Mengenai Kerja Sama Ekonomi Menyeluruh Antara Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan Republik India).

Melalui perjanjian ini, ASEAN dan India telah sepakat untuk memberikan preferensi melalui penghapusan secara substansial dalam perdagangan jasa diantara negara-negara anggota ASEAN dan India.

Landasan Sosiologis

Perekonomian modern sangat tergantung pada jasa sebagai penggerak kegiatan ekonomi, pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja. Di negara bependapatan menengah jasa diperlukan sebagai mesin pencipta lapangan kerja dan sebagai fasilitator dalam penciptaan lapangan kerja.

Kerjasama ASEAN dengan India dalam perdagangan jasa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para penyedia jasa dan tenaga kerja terampil dalam negeri untuk meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan jasa yang berkualitas dan kompetitif.

Landasan Yuridis

Pengesahan Perjanjian Mengenai Perdagangan Jasa Dalam Perjanjian Kerangka Kerja Mengenai Kerja Sama Ekonomi Menyeluruh Antara Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan Republik India, antara lain:

a. Undang-UndangNomor 7 Tahun 1994 tentang Pengesahan Persetujuan Organisasi Perdagangan Dunia;

b. Undang-UndangNomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 185, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4012);

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

c. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 156, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3882);

d. Keputusan Presiden Nomor 69 Tahun 2004 tentang Pengesahan Perjanjian Kerangka Kerja mengenai Kerja Sama Ekonomi Menyeluruh antara Negara-negara Pihak Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan Republik India.

e. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 45)

III. PENUTUP

Bapak Ketua dan Wakil Ketua Komisi I Yang terhormat,

Ibu-Bapak Anggota Komisi I Yang terhormat,

Akhirnya perkenankan kami menyampaikan terima kasih atas setiap dukungan yang diberikan oleh Komisi I DPR-RI. Melalui forum yang terhormat ini, kami berharap semoga kerja sama yang baik selama ini dapat terus ditingkatkan di masa – masa mendatang.

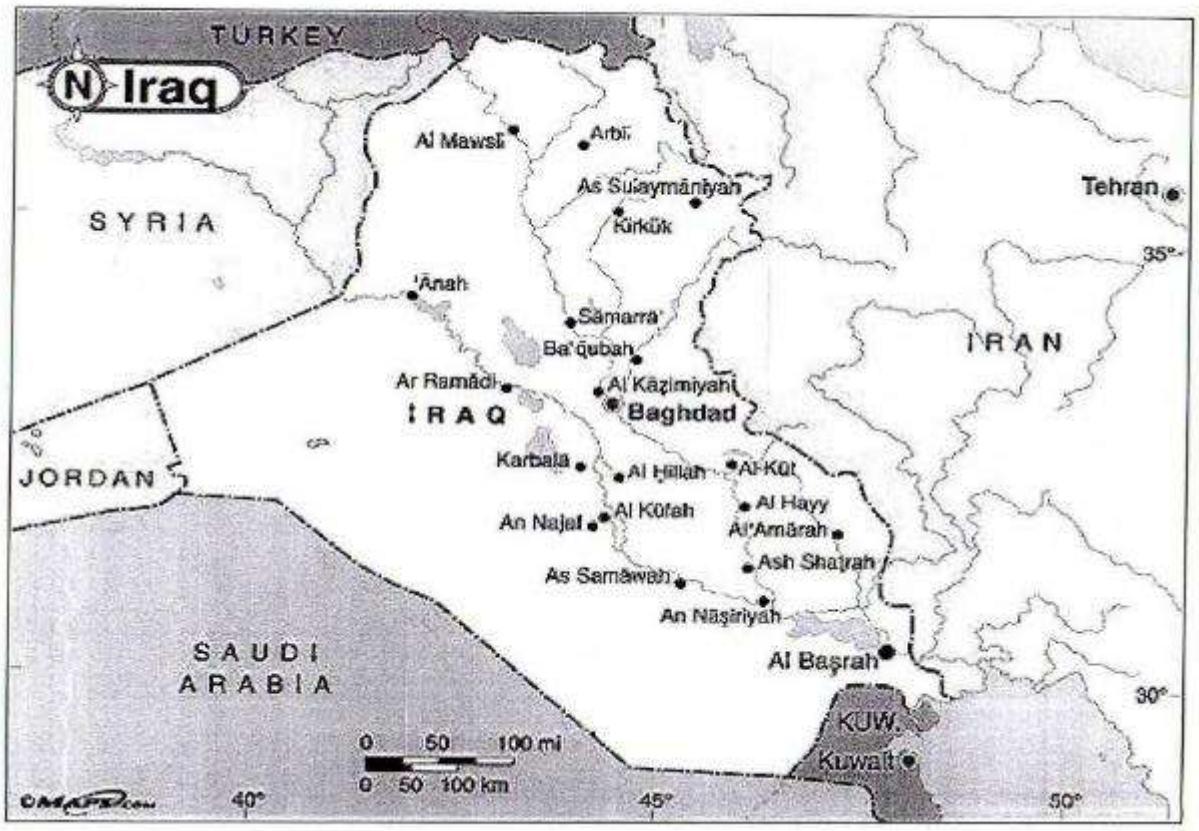
--oOOOo--

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

17. Materi RDP Dubes RI untuk Yaman, Rep. Arab Suriah, Rep. Irak, dan Kerajaan Yordania Hasyimia, dan Rep. Palestina serta Lembaga Kemanusiaan di Indonesia, 2 September 2015



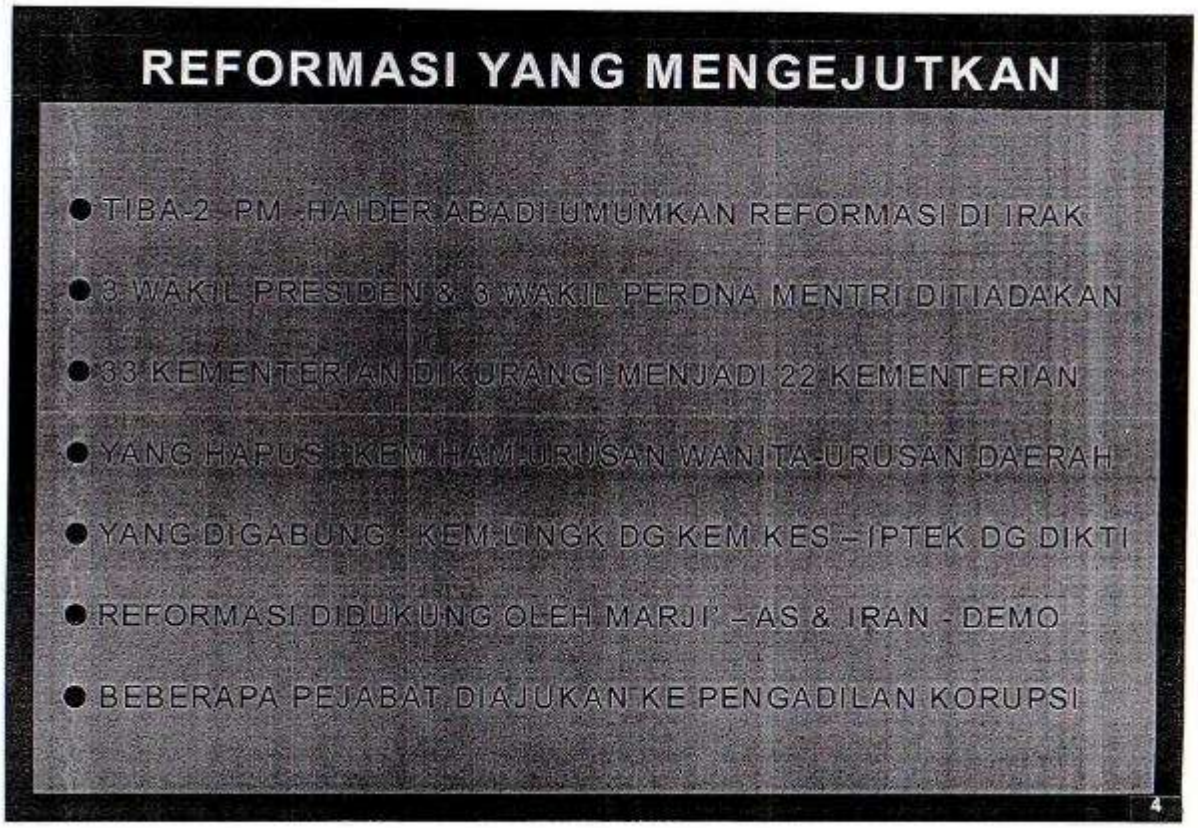
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info


PERLUNYA PERHATIAN BUAT
SAHABAT
● IRAK SAHABAT LAMA SEJAK KEMERDEKAAN RI
● IRAK MEMBANGGAKAN INDONESIA SBGAI NEGARA MUSLIM
● IRAK PERLU SENTUHAN DARI NEGARA SAHABAT
● BANTUAN KEMANUSIAAN BENTUK PERHATIAN YG TEPAT
● SUDAH 2 BULAN TERAKHIR SUHU UDARA 46-50 CELCIUS
● SEBENTAR LAGI KEMBALI MUSIM DINGIN DI IRAK (4 - 6 C)
● MUNGKIN SEDIKIT "SELIMUT" SEBAGAI TANDA BER-EMPATI
8



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Yordania

Rapat Dengar Pendapat Komisi I - DPR RI

Isu Bantuan Kemanusiaan

Duta Besar LBBP RI di Amman
Teguh Wardoyo

Jakarta, 2 September 2015



- Wilayah akreditasi KBRI Amman:
  1. Kerajaan Yordania Hasyimia
  2. Palestina
- Hubungan diplomatik dengan Yordania sejak 1950
- Hubungan diplomatik dengan Palestina sejak 1989
- KBRI di Amman dibuka tahun 1985
- Jumlah WNI di Yordania ± 3.000 jiwa
- Jumlah WNI di Palestina ± 30 jiwa

Laporan Pertanggung jawaban Politik Akhir Tahun 2015 - Prananda Surya Paloh

443 | P a g e

prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02/09/2015

2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Indonesia – Yordania

STATISTIK (2014)	
Luas Wilayah	89.342 km²
Jumlah Penduduk	6,67 juta jiwa
GDP	USD 36 miliar
Perdagangan bilateral	USD 305,19 juta (RI surplus USD 92 juta)
Jumlah WNI	±3.000 jiwa

Indonesia – Yordania

Hubungan persahabatan sejak:

- Kunjungan Kenegaraan Raja Hussein dan Ratu Noor ke Indonesia, 1-6 April 1986
- Kunjungan Kenegaraan Presiden Soeharto ke Yordania, 11-14 November 1996

02/09/2015

3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02/09/2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kondisi Yordania

- Memiliki sumber daya alam sangat terbatas, termasuk air
- Pendapatan Pemerintah kecil
- Tergantung import
- Biaya hidup mahal
- Jumlah pengungsi meningkat



Pengungsi di Yordania

- Yordania terletak di jantung perang wilayah Timur Tengah
- Negara – negara tetangga yang terlibat konflik / perang: Palestina, Suriah, Mesir, dan Irak
- Menampung pengungsi korban perang
- Jumlah pengungsi terus bertambah
- Total pengungsi ± 3,5 juta jiwa
- Beban bagi Pemerintah Yordania



prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Pengungsi Palestina di Yordania

- Sejak tahun 1950
- Jumlah pengungsi Palestina saat ini 2.124.628 jiwa (Mei 2015)
- Sebanyak 372.822 tersebar di 13 kamp
- Sisanya di desa dan kota

Pengungsi Suriah di Yordania

- Jumlah pengungsi Suriah sekitar 1,4 juta jiwa
- Yang terdaftar ± 900 ribu

6

02/09/2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Pengungsi Irak di Yordania

- Jumlah pengungsi Irak ± 30.000 jiwa
- Yang terdaftar secara resmi ± 1.500 jiwa

Pengungsi Lainnya di Yordania

Terdapat ± 2.480 pengungsi dari negara lain (UNHCR 2015)

02/09/2015

7

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Upaya Pemerintah Yordania

- Jumlah pengungsi meningkat
- Anggaran Yordania untuk pengungsi di tahun 2015 adalah ± USD 150 juta
- Naik dari USD 70 - 80 juta (5 tahun terakhir)

Upaya Pemerintah Yordania

- Pemerintah Yordania kerja sama dengan **UNRWA** (*United Nations Relief and Works Agency*) & **UNHCR** (*United Nations High Commissioner for Refugees*)
- UNRWA & UNHCR mewakili kewajiban masyarakat internasional terhadap masalah pengungsi
- **UNRWA** menangani pengungsi **Palestina**
- **UNHCR** menangani pengungsi **Suriah**

02/09/2015

8

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Upaya Pemerintah Yordania

- Setiap penurunan bantuan UNRWA & UNHCR akan menambah beban Yordania, sebagai tuan rumah pengungsi Palestina & Suriah

UNRWA

UNHCR
The UN Refugee Agency

Kamp Pengungsi Zaatari, Yordania

6

02/09/2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kamp Pengungsi Zaatari, Yordania

- Jumlah pengungsi > 122 ribu jiwa dari Suriah
- Menjadi "kota" terbesar ke-5 di Yordania

Jenis usaha di kamp pengungsi

02/09/2015

10

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10 – 15 bayi lahir setiap hari

1 tahun = lebih dari 5.000 bayi

Sulit mendapatkan air bersih

02/09/2015

11

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02/09/2015

12

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Peran KBRI Amman

Kunjungan ke Kamp Zaatari di Ramtha

Penyerahan Bantuan Obat-obatan

02/09/2015

13

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

14

02/09/2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Pertemuan dengan UNHCR

Menerima Kunjungan PKPU
di KBRI Amman

02/09/2015

15

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Penyerahan bantuan USD 10.000
untuk Bantuan Kemanusiaan di Palestina

Kunjungan ke Kamp Palestina
di Zarqa, Yordania

16

02/09/2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Indonesia – Palestina

Perdagangan bilateral	USD 1,02 juta (2014) RI surplus USD 808 juta (2014)
Jumlah WNI	± 30 jiwa

18

02/09/2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kunjungan PM Palestina
ke Indonesia, 28 Februari 2014

Pertemuan Bilateral Presiden dan PM Palestina
pada Peringatan 60 Tahun KAA di JCC, Jakarta, 21 April 2015

"Indonesia kembali menyatakan ketegasannya mendukung kemerdekaan Palestina"

19

02/09/2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Dukungan Konkrit Indonesia

- Dukungan atas posisi dan kemerdekaan Palestina di berbagai forum regional dan multilateral (a.l. PBB, GNB, CEAPAD, & NAASP)
- Dukungan terhadap Palestina sebagai satu kesatuan yang utuh (mencakup Tepi Barat dan Jalur Gaza)
- KAA 2015: Penegasan Kembali Dukungan terhadap Kemerdekaan Palestina (*Declaration on Palestine*)



Deklarasi Palestina

Poin penting Deklarasi Palestina:

1. Dukungan untuk kemerdekaan Palestina
2. Apresiasi perjuangan Palestina dan kegigihannya
3. Mempromosikan solusi dua-negara
4. Mengutuk pendudukan israel
5. Mengutuk serangan israel
6. Dukungan untuk rekonstruksi Gaza
7. Mendorong realisasi permohonan Palestina untuk menjadi anggota PBB
8. Mendorong negara-negara Asia dan Afrika yang belum mengakui Palestina sebagai sebuah negara untuk melakukannya

prananda@parananda paloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Bantuan Pemerintah Indonesia untuk Palestina

Pembangunan kapasitas

- ✓ Pemri telah selesaikan komitmen pemberian pelatihan kepada rakyat Palestina pada kurun 2008-2013 kepada 1.257 orang dengan biaya total sekitar USD 3,3 juta dalam kerangka NAASP, meliputi bidang-bidang: UKM, dikbud, diplomatik, pemberdayaan perempuan, kesehatan & reproduksi , infrastuktur, penanganan bencana, ESDM, pertanian, industri, *good governance* & administrasi publik, pertahanan, pariwisata, dan pengurangan kemiskinan
- ✓ Pemberian pelatihan telah dirasakan manfaatnya oleh para peserta yang kemudian mentransfer ilmunya kepada warga Palestina lainnya.



Pemberian beasiswa

- Saat ini tercatat lebih dari 55 mahasiswa Palestina belajar di berbagai Perguruan Tinggi Indonesia
- Sekitar 20 pelajar sedang dalam proses pendaftaran beasiswa dari Pemri (beasiswa KNB untuk program S2 dan S3, dan UMS untuk S1)

Penguatan demokrasi & *good governance*

- Dukungan terhadap akuntabilitas dan percepatan rekonsiliasi nasional sebagai modal dasar kemerdekaan dan pembangunan nasional
- Dukungan terhadap meningkatnya kepercayaan internasional
- Kerja sama a.l. dengan *Institute for Peace and Democracy* (IPD) dan KPU

Pariwisata

- ✓ Jumlah wisatawan Indonesia ke Palestina ± 50.000 orang/thn (Muslim & Nasrani)
- ✓ Kedua Pemerintah memiliki MOU Kerja Sama Pariwisata
  20% angkatan kerja di Palestina bekerja di sektor pariwisata yang berkontribusi pada 15% GDP Palestina, sehingga kunjungan wisatawan Indonesia dan asing menjadi pemasukan Pemerintah Palestina

Pengembangan ekonomi skala kecil dan mikro

- ✓ Mendukung ketahanan ekonomi rakyat Palestina

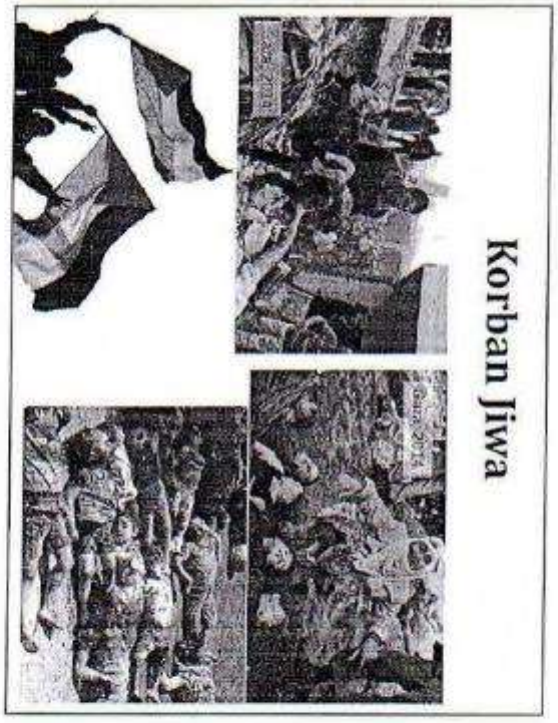
02/09/2015

22

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info


Korban Materi


Korban Jiwa

02/09/2015

25

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Korban Kehancuran Kota Beit Hanina, Jerussalem Timur

Kehancuran Kehidupan Warga Palestina di Gaza

02/09/2015

26

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Anak-anak Palestina Tanpa Masa Depan di Gaza

Dampak Kekerasan Pemukim yahudi terhadap Warga Palestina dalam 5 Tahun Terakhir

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Korban jiwa	37	55	165	71	79	88
Cedera oleh pemukim yahudi	106	76	144	115	121	142
Cedera oleh tentara Israel	49	204	95	47	172	79
Kerusakan properti	69	145	232	183	240	166
Kerusakan pohon/ tanaman	2.075	3.910	8.033	6.565	8.615	7.342

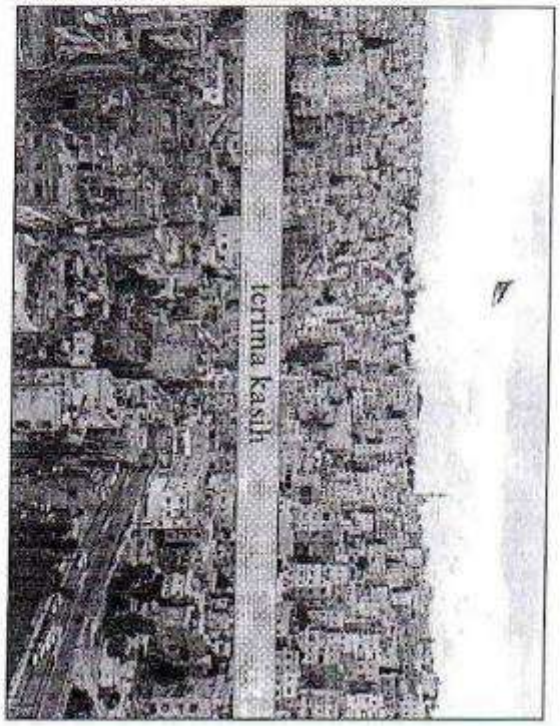
Sumber: Protection Cluster (in the occupied Palestinian Territory (October 2014)

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02/09/2015

28

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



29

02/09/2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

BAHAN PRESENTASI
DUTA BESAR REPUBLIK INDONESIA, SANA'A
Yemen

DALAM RANGKA RDP KOMISI I DPR RI
Jakarta, 2 September 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA SANA'A

Bantuan Kemanusiaan untuk Yaman



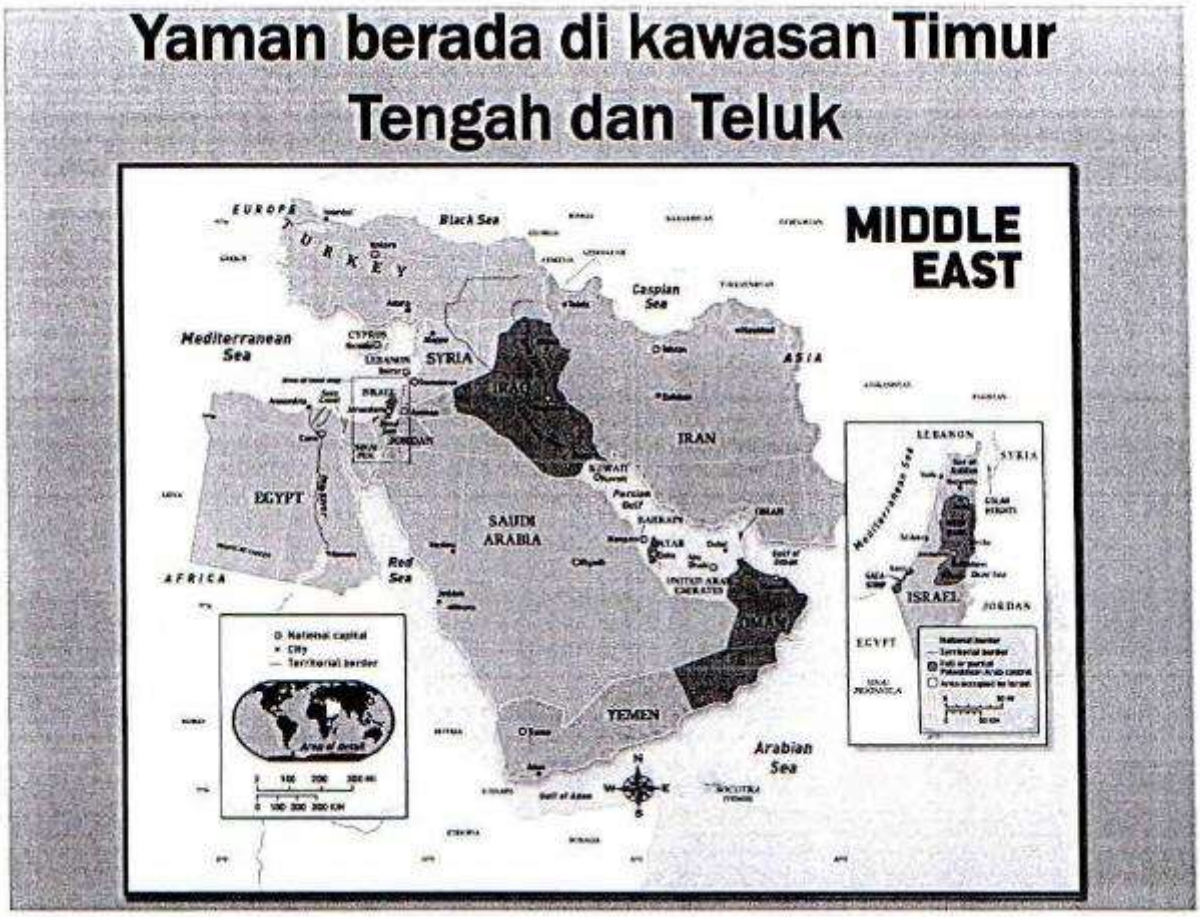
Disampaikan oleh Duta Besar Wajid Fauzi
dalam rangka RDP dengan Komisi I DPR RI

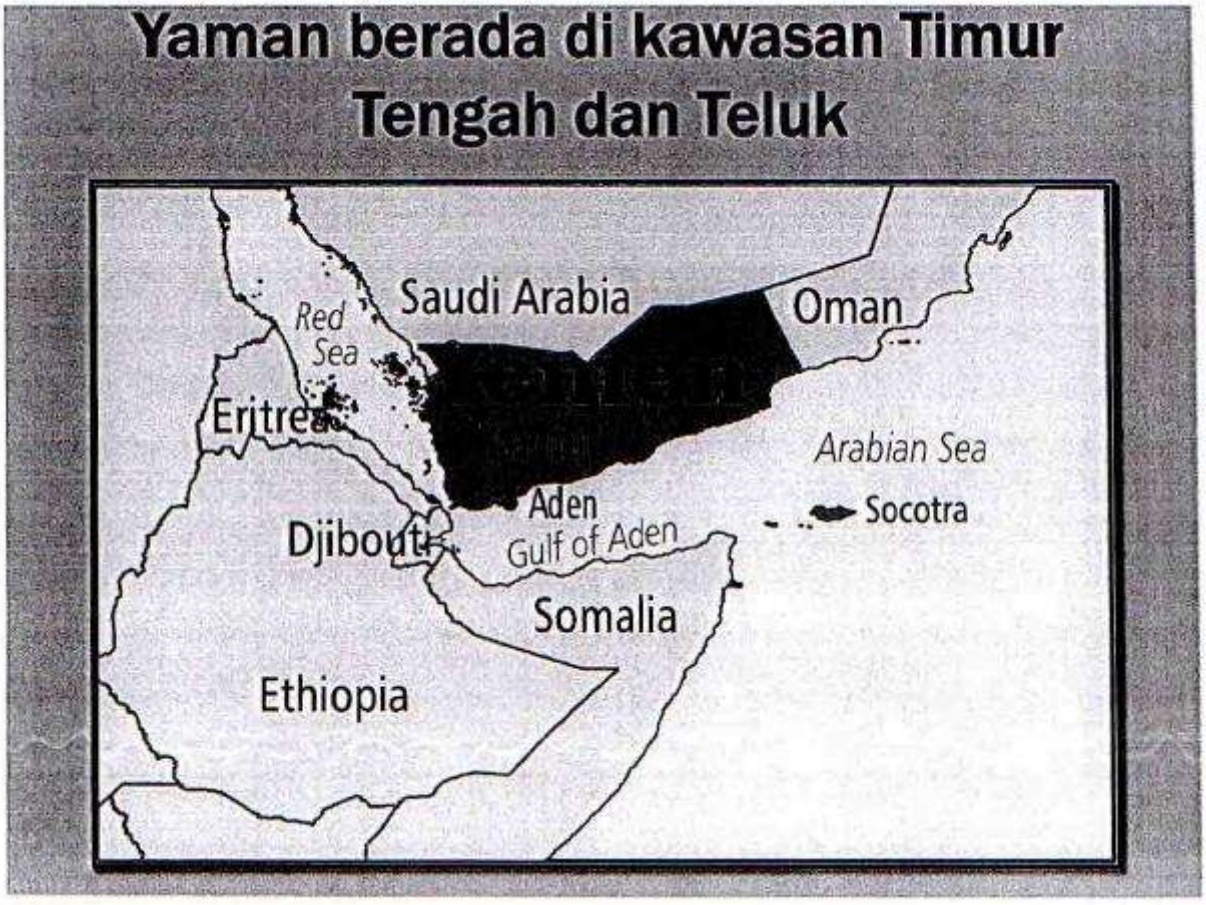
Jakarta, 2 September 2015

Materi Presentasi

Latar Belakang	• Umum; Yaman di Kawasan Timteng • Potensi politk dan ekonomi • Krisis politik dan Konflik Senjata
Perkembangan di Yaman	• Kondisi Yaman saat ini • Medan Konflik; Para pihak dalam konflik • Korban akibat Konflik
Kebutuhan untuk Yaman	• Bantuan yang diperlukan • Badan penyalur bantuan
Tindakan Pemri	• Evakuasi WNI di Yaman • Panduan Perjalanan • Penyaluran bantuan Indonesia
[illegible]	• Bantuan kemanusiaan; persahabatan; investasi politik dan ekonomi • Penyaluran bantuan melalui Lembaga resmi internasional • Upaya perlindungan dan pelayanan terus dilakukan; panduan perjalanan • Stabilitas Yaman; stabilitas kawasan dan global

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Potensi

- Jumlah penduduk sekitar 24 juta secara ekonomis merupakan masyarakat konsumen yang besar sebagai pangsa pasar ekspor
- Sumber Daya Alam Minyak dan Gas
- Jalur stratejik perdagangan internasional
- Warga Yaman khususnya Hadramaut memiliki ikatan kekeluargaan dengan masyarakat Indonesia
- Konflik masih berlangsung; Peluang bantuan kemanusiaan, peluang politik dan ekonomi



Krisis Politik dan Konflik Senjata

- Gelombang *Arab Spring* tahun 2011.
- 2011 Presiden Saleh mengundurkan diri digantikan oleh Wakil Presiden Hadi.
- 2012 Presiden Hadi memenangkan pemilu. Proses politik secara damai melalui Dialog Nasional.
- Terjadi juga konflik senjata.
- 2014 proses politik mengalami jalan buntu, kelompok Al-Houthi menguasai Sana'a dengan kekerasan.
- 2015 (Maret) Koalisi Arab pimpinan Arab Saudi melakukan serangan udara terhadap kelompok Al-Houthi dengan pesawat tempur.



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kondisi Yaman Pada Saat ini

- Presiden Hadi dan beberapa Menteri berkedudukan di Riyadh, Arab Saudi; lembaga pemerintahan di Sana'a dikuasai milisi Al Houthi
- Blokade udara dan laut oleh Koalisi. Koalisi melakukan serangan udara terhadap Sanaa hampir setiap hari sejak 25 Maret 2015.
- Konflik juga terjadi di Taiz, Aden, Ibb, Ma'rib. Target semua instalasi, institusi, kantor, dan pusat-pusat kekuatan Al-Houthi.



Medan Konflik

- Sana'a terus diserang dengan pesawat udara hampir setiap hari.
- Kota-kota lain yang jadi target serangan a.l. Aden, Sa'ada, Hudaedah, Al-Anad, Ataq, Jawf, Houtoh, Taiz, Ibb, dan Dhamran.
- Al-Houthi masih menguasai kota-kot a.l. Sana'a, Sa'adah, Jawf, dan Hudaedah.
- Pasukan non Milisi menguasai Aden, Al-Anad, Houtoh, Ataq, dan Taiz.
- Al-Qaeda menguasai Hadramaut.



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Para Pihak dalam konflik

- Dengan terjadinya jalan buntu proses politik maka terjadi konflik terbuka antara berbagai kelompok kekuatan bersenjata, yaitu:
  - Pasukan Al-Houthi beraliansi dengan pasukan mantan Presiden Saleh.
  - Pasukan Pemerintah Yaman beraliansi dengan pasukan perlawanan rakyat dan pasukan Kabillah, dan Koalisi
  - Pasukan Al-Qaeda cabang Yaman
  - Pasukan ISIS cabang Yaman
- De Yure, Pemerintah dipimpin Presiden Hadi
- De facto : Al Houthi menguasai Sana'a, Sa'adah, Amran, Hudaedah. Al-Qaeda menguasai Hadramaut

Korban Akibat Konflik

Menurut PBB, sejak Januari 2015 korban akibat konflik senjata:

- 4.300 orang meninggal, 22.000 terluka
- 3 juta orang *(IDPs)*
- 21 juta memerlukan bantuan kemanusiaan
- 16.000 anak-anak menderita kekurangan makanan
- 3 juta anak-anak kekurangan makanan
- Korban properti tidak terhitung jumlahnya.





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Bantuan yang dibutuhkan

- Diperlukan bantuan senilai **1,6 milyar USD,** baru terpenuhi 18%*(UN Office for Coordination of Humanitarian Affairs)*
- Bantuan pangan; Bantuan tenaga kemanusiaan; Bantuan keuangan



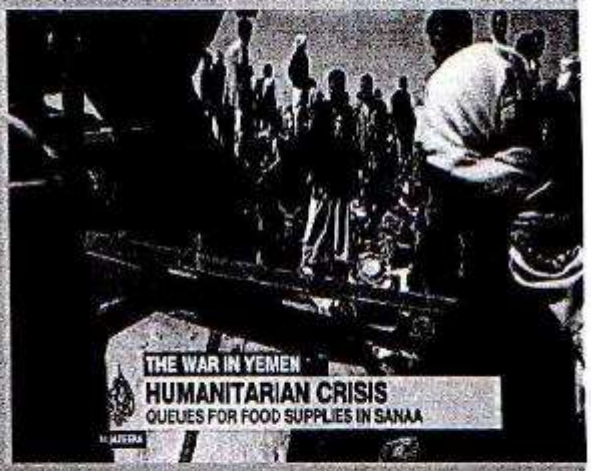
Preferensi bantuan

- Bantuan politis – mendukung upaya-upaya PBB menyelesaikan kasus Yaman
- Bantuan ekonomi dan kerjasama ekonomi – untuk mengantisipasi rehabilitasi Yaman sesudah usainya perang saudara
- Bantuan kemanusiaan, kesehatan dan pendidikan dapat dipertimbangkan.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Badan-badan penyalur bantuan

- Badan-badan PBB: WHO, UNICEF, WFP
- Pemerintah Yaman dan local NGO
- NGO Internasional a.l. ICRC, Red Crecent, Islamic Relieve, MSF, Oxfam
- ICRC moves to Salalah



Pembangunan Kembali

- Untuk pembangunan kembali dibutuhkan tenaga, komoditi material bangunan, dan perlengkapan listrik
- Terbuka peluang ekonomi untuk ekspor material bangunan
- Tenaga *skilled* dan *unskilled* diperlukan
- Terbuka kembali ladang-ladang minyak yang terbengkelai selama perang.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Evakuasi WNI di Yaman

- Jumlah WNI sebelum evakuasi (2014) sekitar 4.000 orang
- Evakuasi sebanyak 2.318 orang WNI dan 139 orang WN asing
- WNI yang masih berada di Yaman 1.117 orang
- KBRI pindah sementara ke Salalah, Oman, agar dapat terus melayani dan mengevakuasi WNI.





Panduan perjalanan ke Yaman

- Kondisi Yaman masih dalam keadaan perang maka panduan perjalanan/bepergian ke Yaman masih berlaku.
- Dihimbau kepada para orang tua agar turut memberikan pengertian kepada putra-putrinya yang akan berangkat lagi ke Yaman, untuk menunda sampai keadaan benar-benar telah aman.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Penyaluran Bantuan Indonesia

- Kondisi Yaman masih dalam keadaan konflik bersenjata; perlu dipastikan bahwa bantuan dapat diterima oleh rakyat Yaman.
- RI perlu terus pertahankan sikap netral; serta mendorong penyelesaian konflik secara damai.
- Bantuan disalurkan melalui lembaga resmi Badan Internasional, PBB, WHO, ICRC.

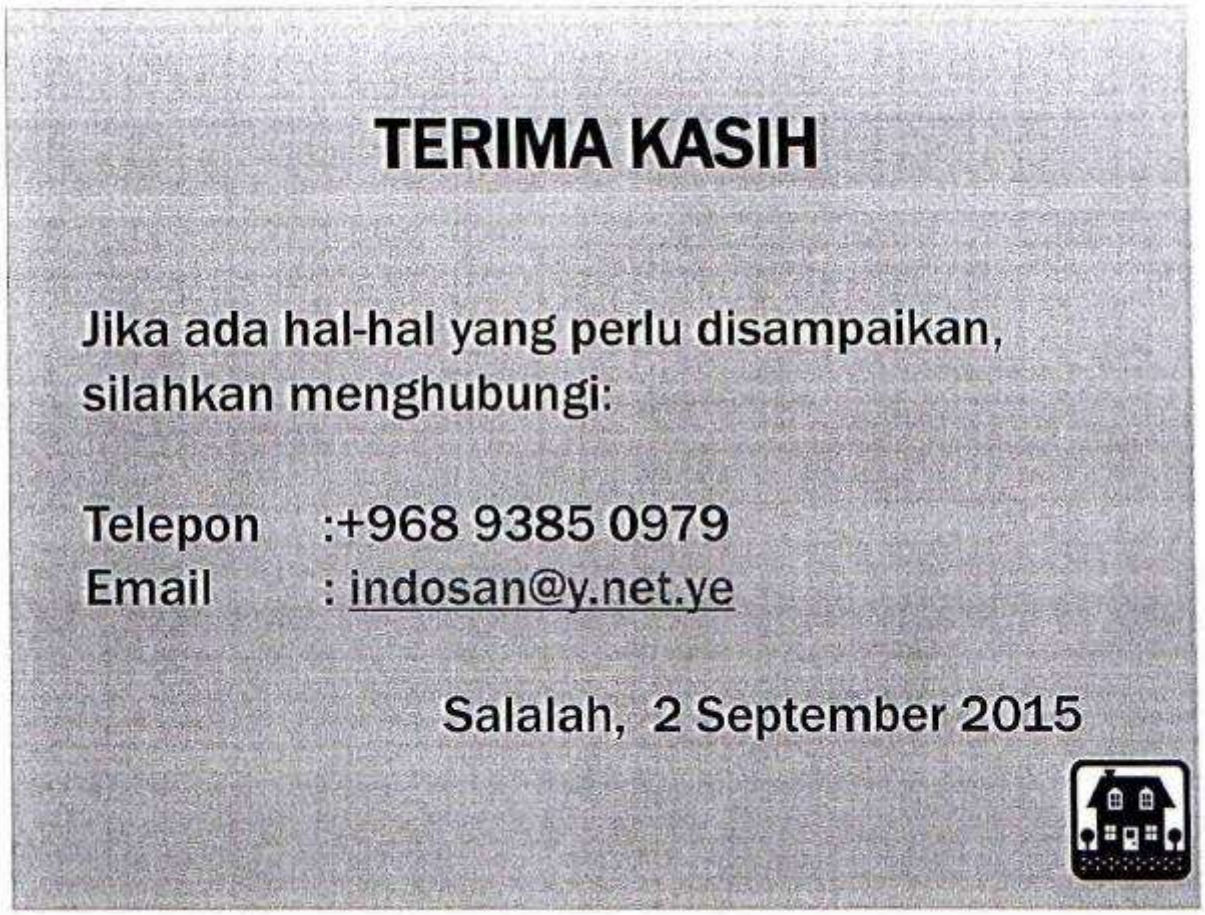


Kesimpulan

- Bantuan Kemanusiaan dapat dipertimbangkan jika modalitas memungkinkan; bentuk persahabatan serta investasi politik dan ekonomi.
- Sejalan dengan netralitas posisi Indonesia; bantuan agar disalurkan melalui lembaga resmi internasional.
- Upaya perlindungan dan pelayanan bagi WNI yang masih berada di Yaman perlu terus dilakukan meski menghadapi keterbatasan. Panduan perjalanan dilaksanakan demi keselamatan WNI.
- Yaman yang stabil; stabilitas kawasan dan global.



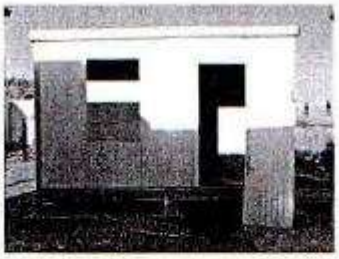
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

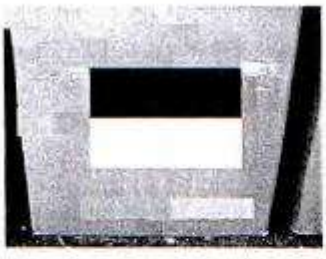

TERIMA KASIH
Jika ada hal-hal yang perlu disampaikan, silahkan menghubungi:
Telepon :+968 9385 0979
Email : indosan@y.net.ye
Salalah, 2 September 2015

Kebutuhan Para Warga Suriah Di Syria

- Paket makanan senilai 30 USD, cukup untuk satu keluarga untuk selama satu bulan
- Paket kesehatan senilai 25 USD cukup untuk satu keluarga untuk selama satu bulan
- Tunjangan sewa rumah sebesar 150 USD s.d 200 USD
- Beberapa unit perumahan caravan untuk daerah Kamp Al Azraq sebanyak 500 s.d 1000 unit dengan ukuran 5 x 3 cm dengan biaya 2000 USD untuk setiap unit.

Untuk menyalurkan sumbangan Anda :
Nama Akun : Charity Organization Yordania
Nama Bank : Bank Ettihad
Cabang : Al Wehdat
No.rekening : 0040/10/16599/15107
Nomor Iban : JO05 UBSI 1030 0000 4010 1659 915107





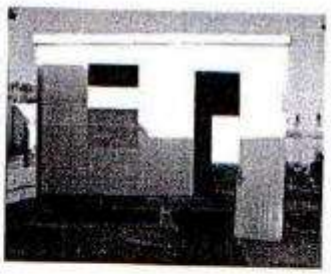
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kebutuhan Para Warga Palestina / Ghaza

- Beberapa unit perumahan caravan untuk warga Palestina di Gaza dengan ukuran 3 x 5 cm dengan biaya 2.640 USD untuk setiap unit.

- Peralatan kesehatan untuk distrik Gaza

Untuk menyalurkan sumbangan Anda bagi Distrik Gaza :
Nama Akun : Charity Organization Yordania
Nama Bank : Bank Ettihad
Cabang : Al Wehdat
No.rekening : 0040/10/16599/15107
Nomor Iban : JO05 UBSI 1030 0000 4010 1659 915107



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15





1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

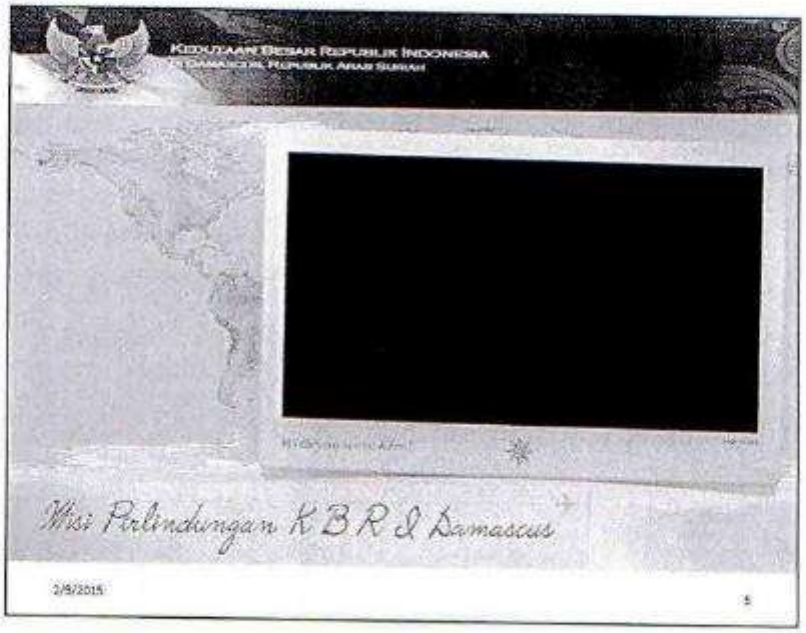


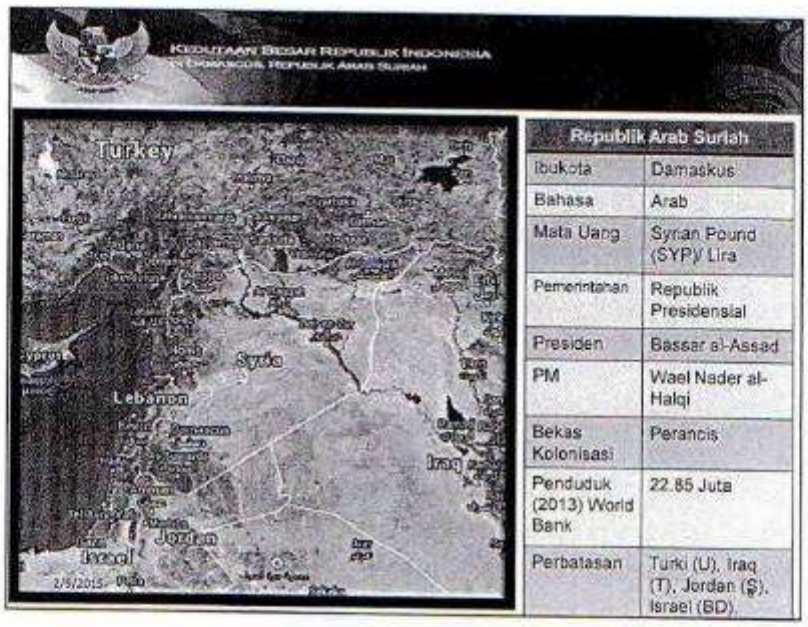


2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

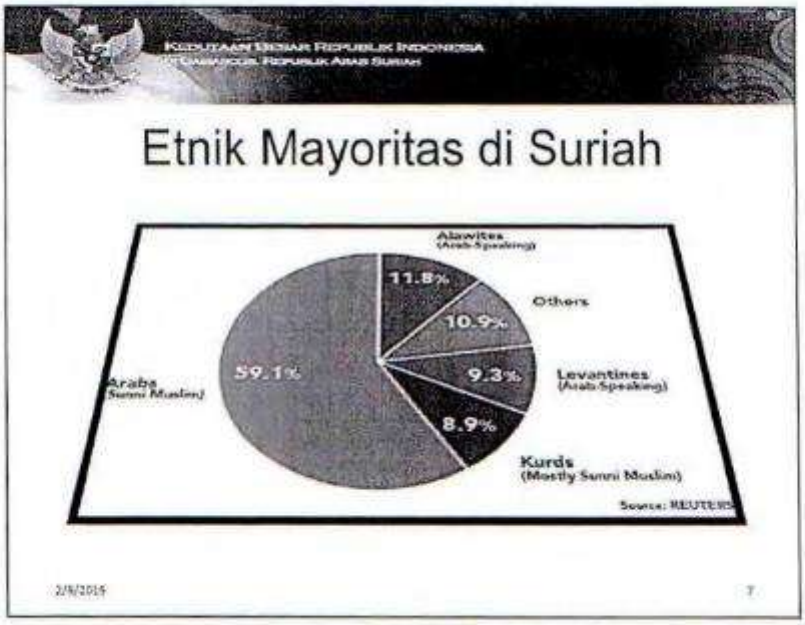


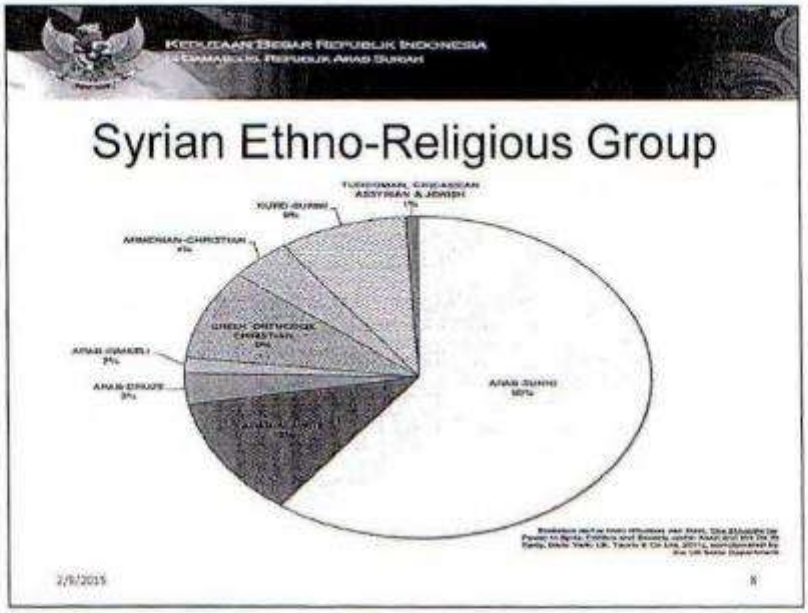


3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

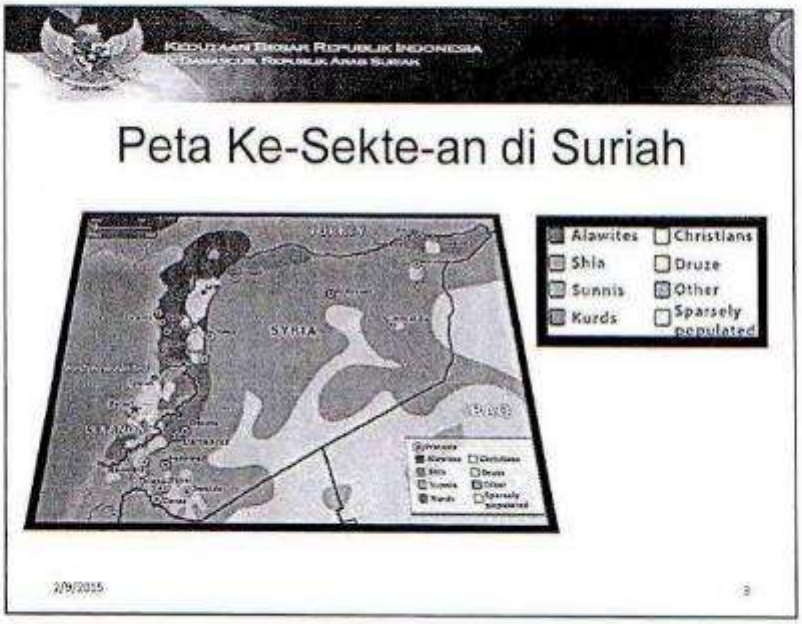


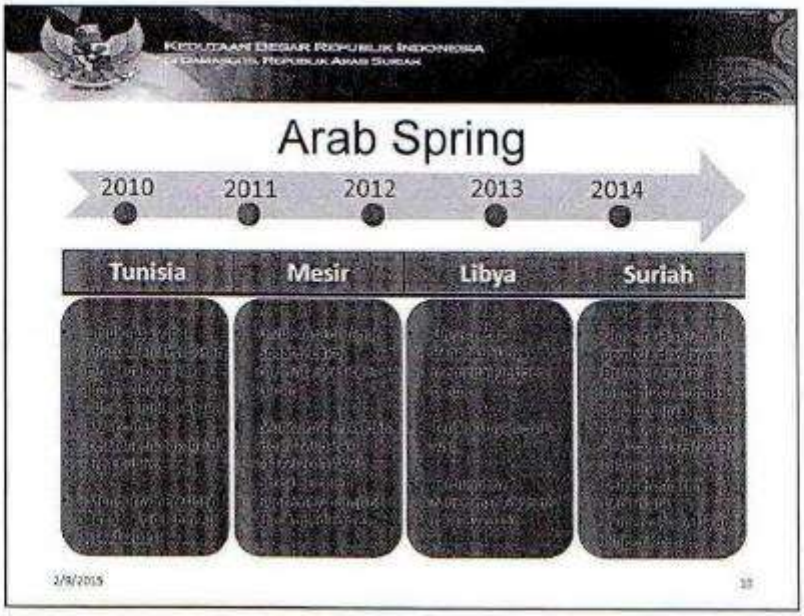


4

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

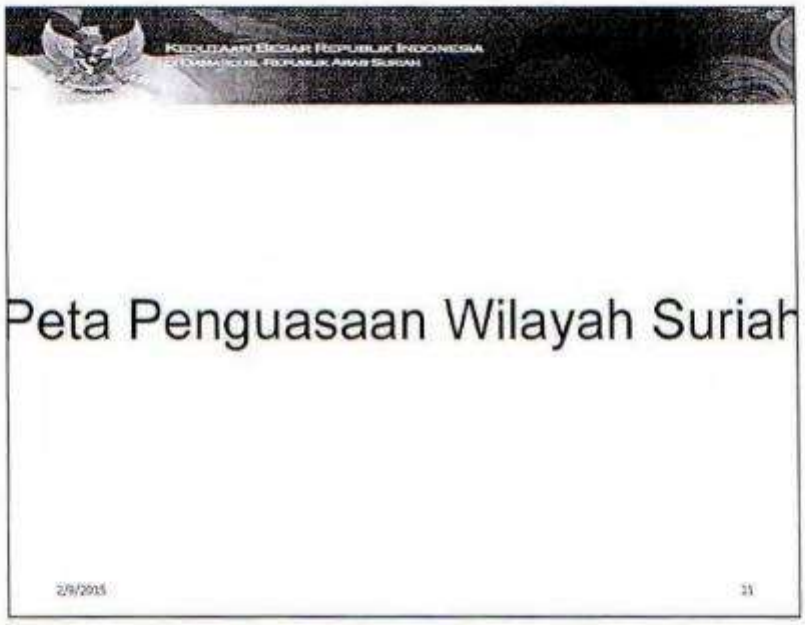


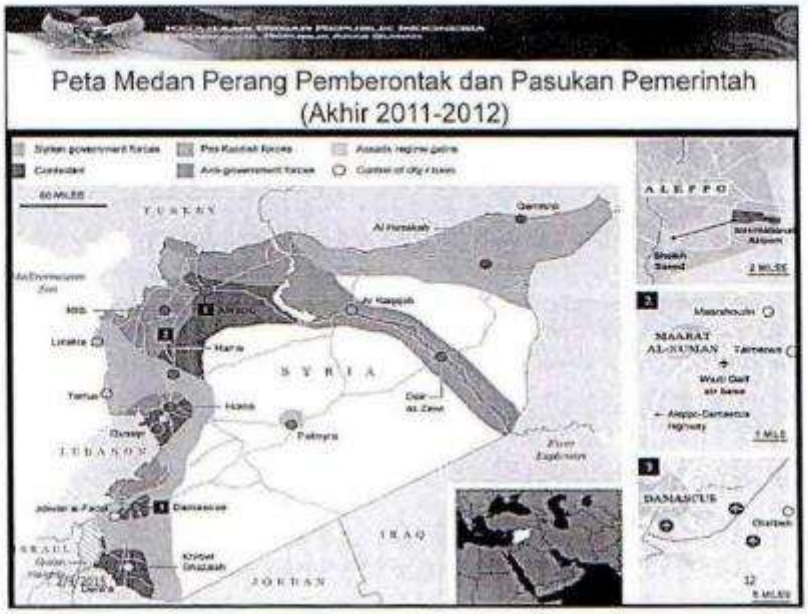


5

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15



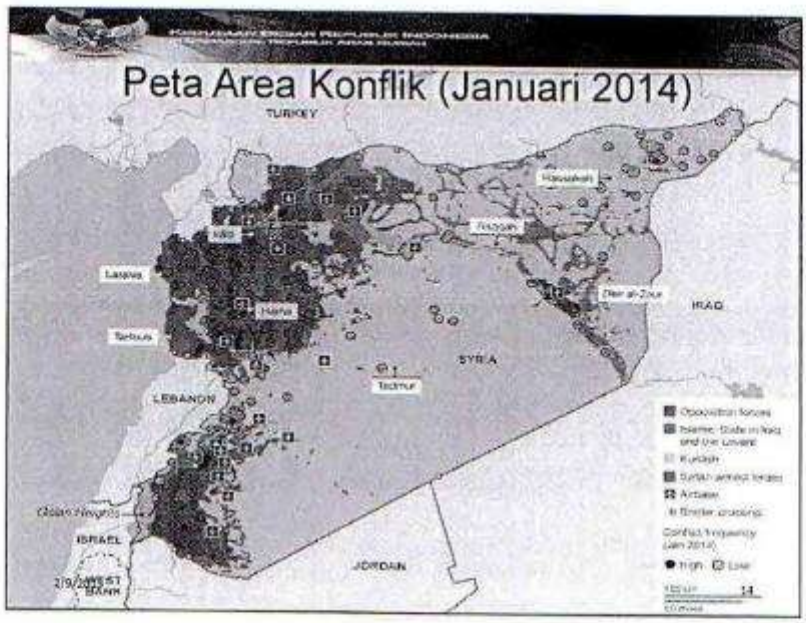


6

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

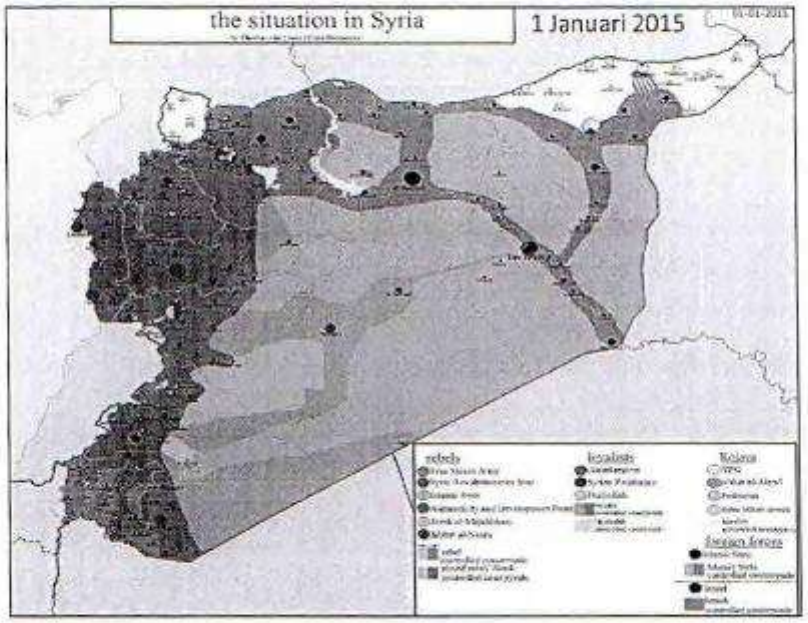


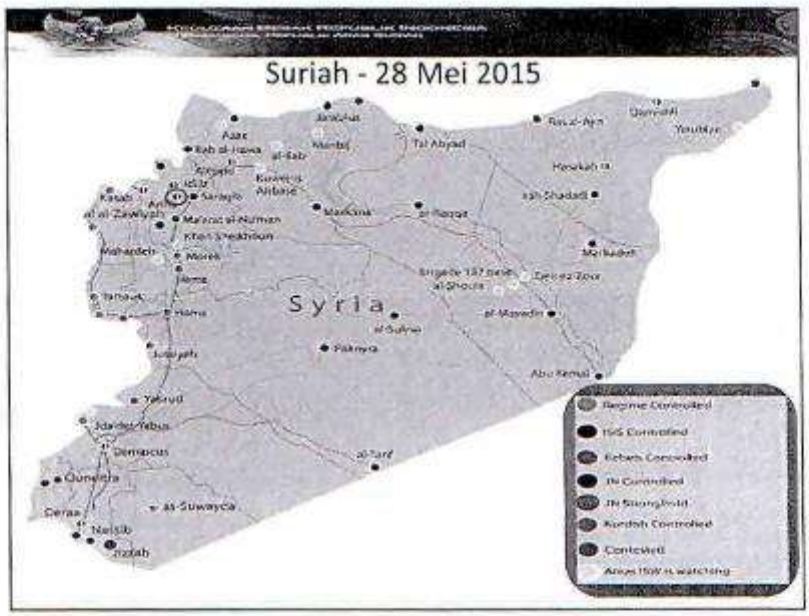


7

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

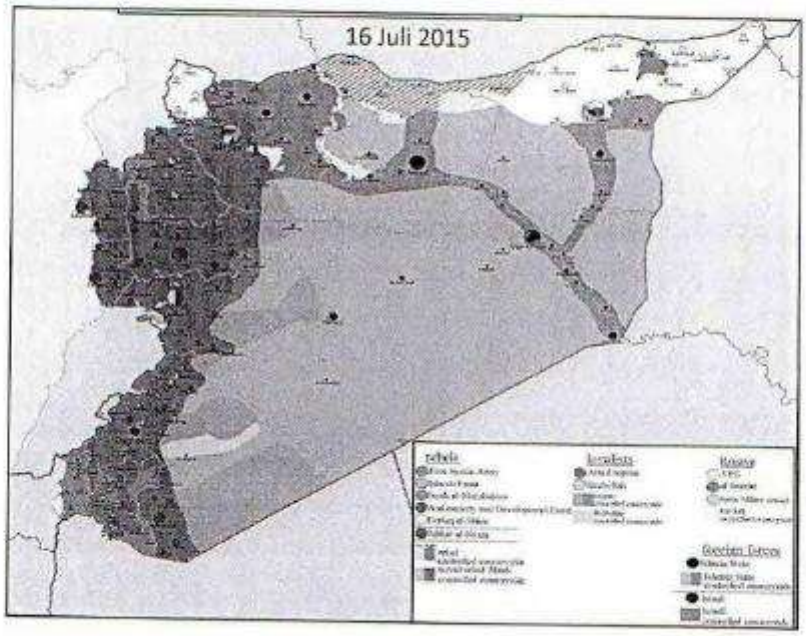


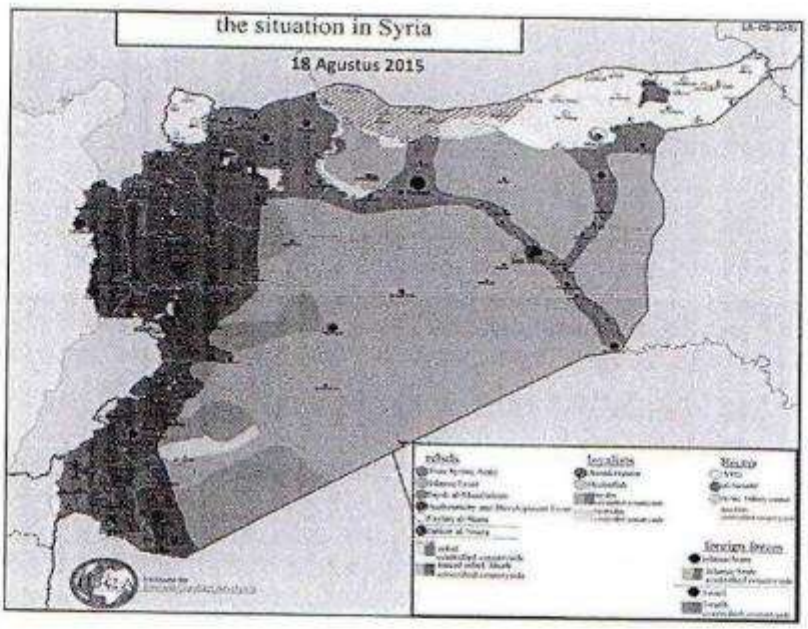


8

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15





9

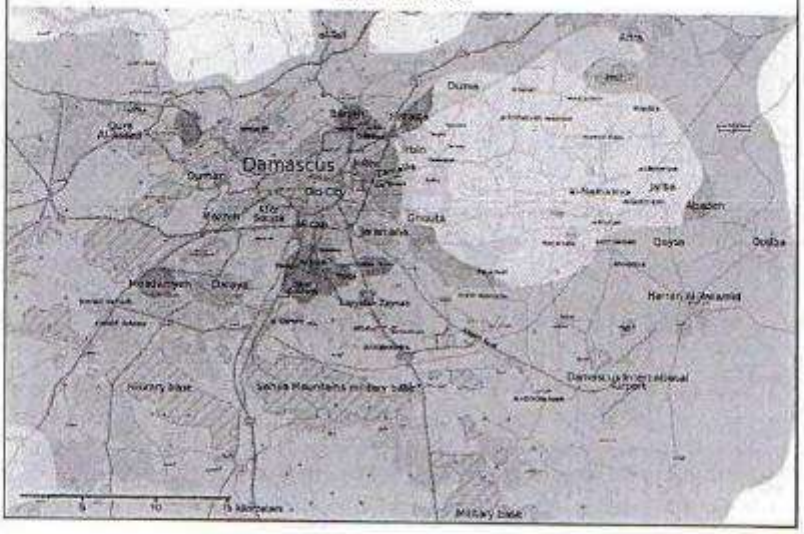
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

Pemetaan Penguasaan Wilayah di Suriah

- Pemerintah Suriah menguasai ibukota Damaskus, Provinsi Homs (kecuali Palmyra), pegunungan Qalamun, Provinsi Hama, Provinsi Tartous, Provinsi Lattakia, Aleppo center, Sweida dan wilayah perbatasan barat dan utara kecuali Harem dan Salqin (perbatasan dengan Antakia, Turkia) sertaTal Abyad
- ISIS menguasai wilayah utara perbatasan Aleppo dengan Turki (Jarablus,), sebagian besar propinsi Raqqa, wilayah timur Suriah (Palmyra, al-Sukna, perbatasan dengan Irak, Tanf , Mayadeen, Abu Kamal)
- Koalisi Jaisy al-Fatah yang didukung Qatar, Turki dan Arab Saudi (yang didominasi Jabhat Al-Nushra) menguasai sebagian besar propinsi Idlib termasuk Jisr Shogur, Saraqib, Ma'araat Nu'man dan Ariha.
- Aliansi Front Selatan kelompok bersenjata termasuk JAN yang didukung Yordania, Qatar, Arab Saudi, Turki menguasai wilayah selatan Suriah (perbatasan Yordania, Naseeb, Bushra Sham, mayoritas markas brigade 52 dan perbatasan dengan Israel, Quneitra)

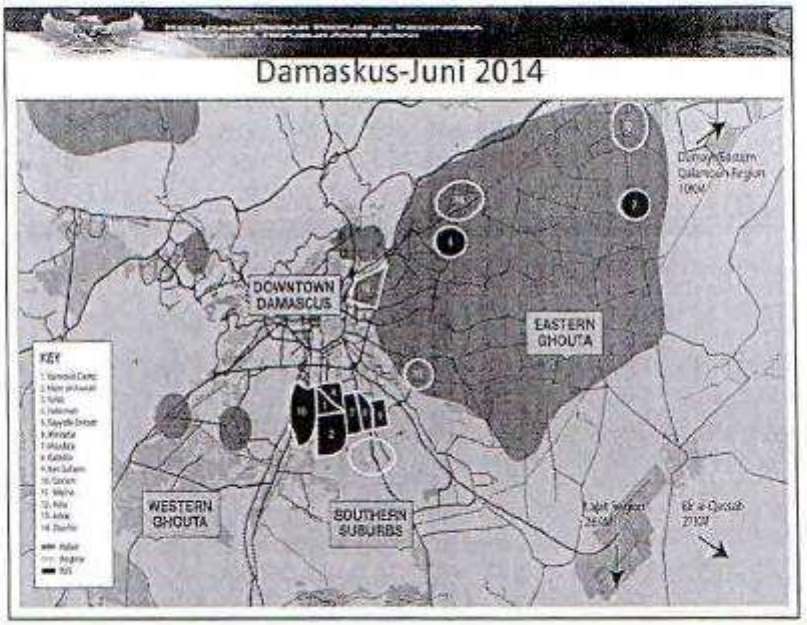
Damaskus

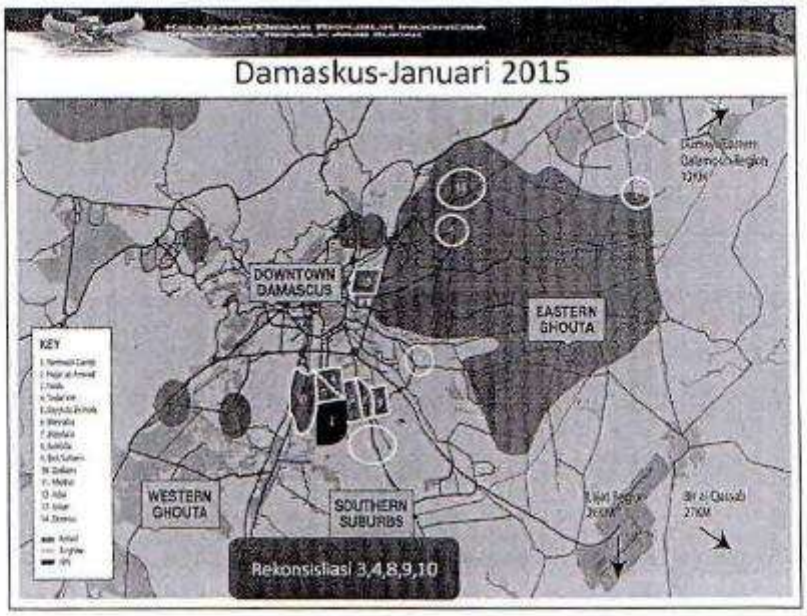


10

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15



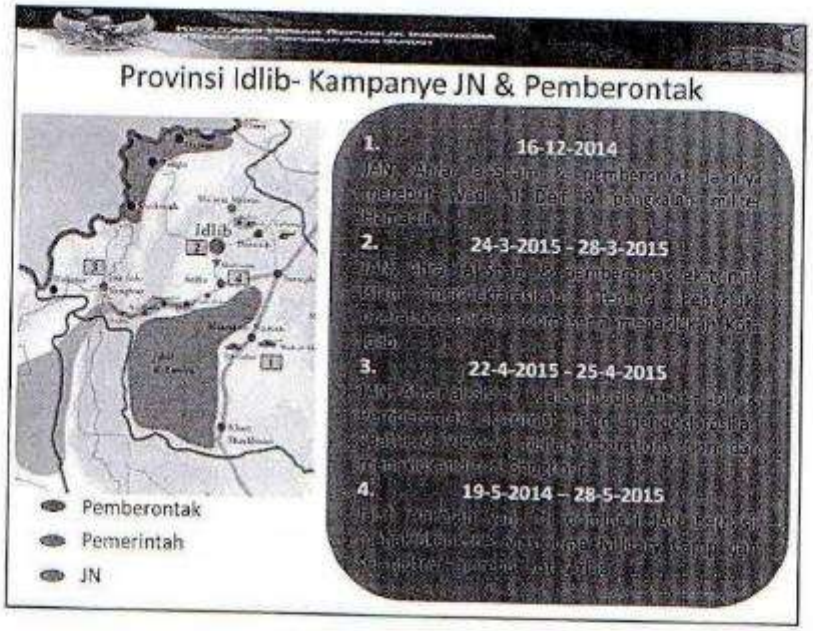


11

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

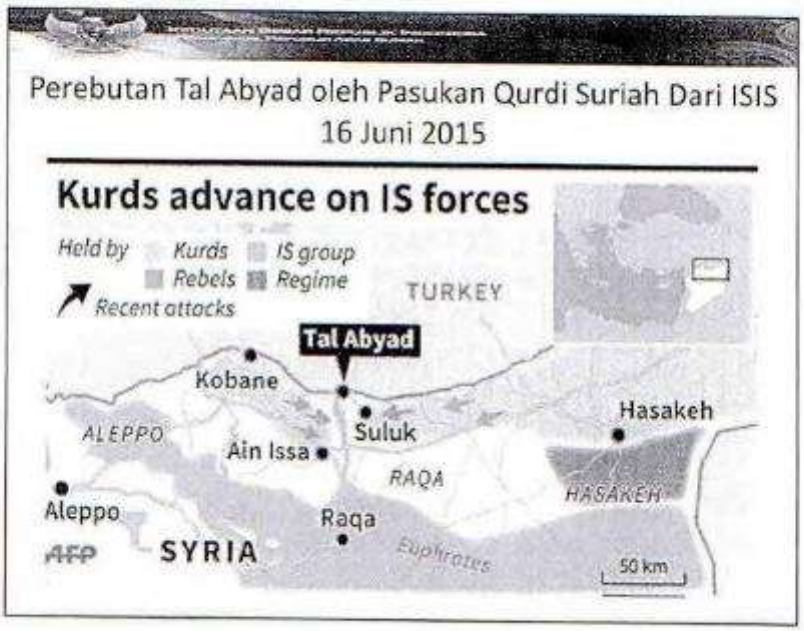


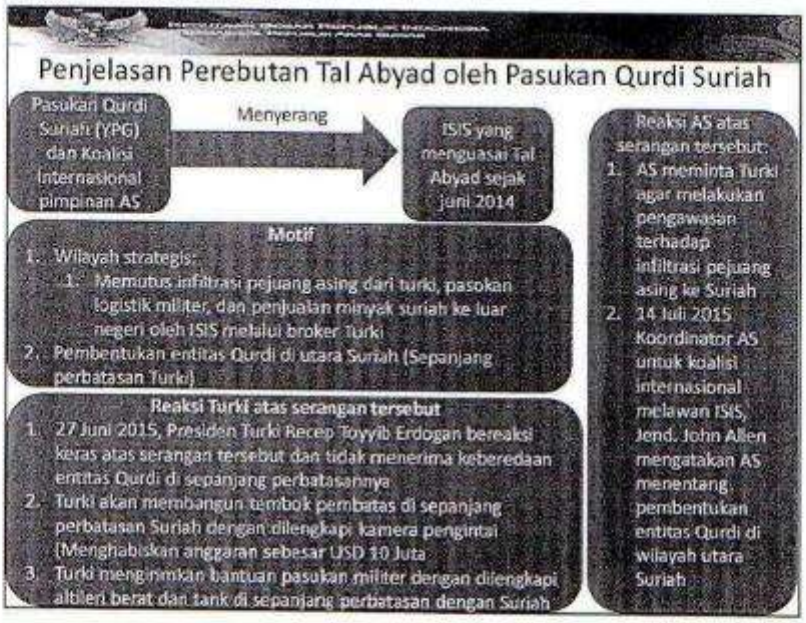


12

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

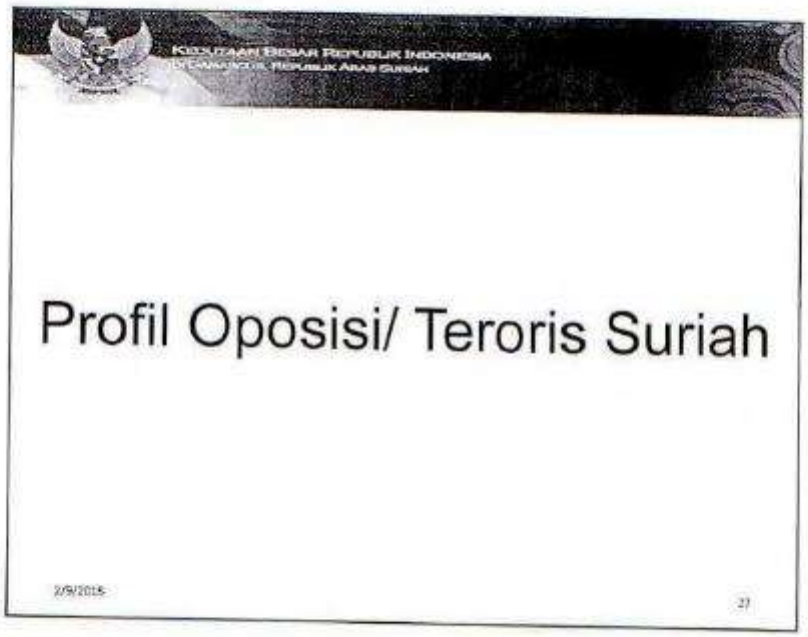


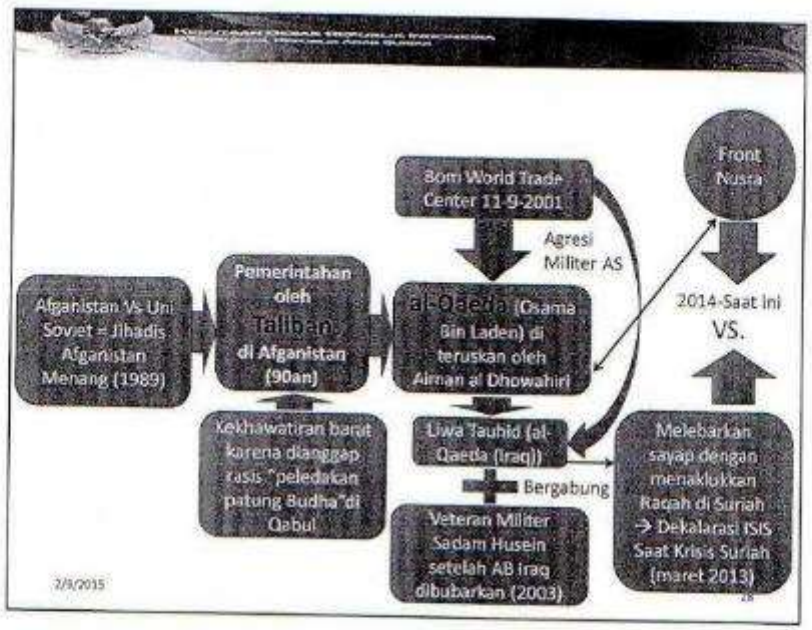


13

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15





14

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15



Nama	Islamic State of Iraq and the Levant (*ad-Dawlah al-Islāmiyah fil-'Irāq wash-Shām*)
Pemimpin	Abu Bakr al-Baghdadi
Ideologi	Salafi/Wahhabi Jihadis
Pasukan di Irak & Suriah	20.000 – 30.000 (Source: CIA); 70.000 (Source: Russia) termasuk 20.000 pejuang asing dari 80 negara.



Nama	**Koalisi Jaisy Al-Fatah/Army of Conquest/Tentara Penakluk**
Ideologi	Salafi/Wahhabi Jihadis
Gabungan oposisi yang terdiri dari	Di dominasi oleh JN Ahrar Al-Asham Liwa Syuqur Jaish al Islam

15

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15



Nama	Aliansi Front Selatan (AFS)
Ideologi	Salafi Jihadis
Pasukan	FSA front selatan + Front Nusro



Nama	**Jabhah Al-Nushra (Front Nushra)**
Ideologi	Salafi/Wahhabi Jihadis
Pembentukan	Desember 2011 (Pada awalnya JAN adalah bagian dari Alqaeda di Suriah dengan sebutan khorasan grup. Source: Direktur CIA, James clapper pada 18.9.2014).
Pasukan di Irak & Suriah	8.000 - 10.000

16

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15



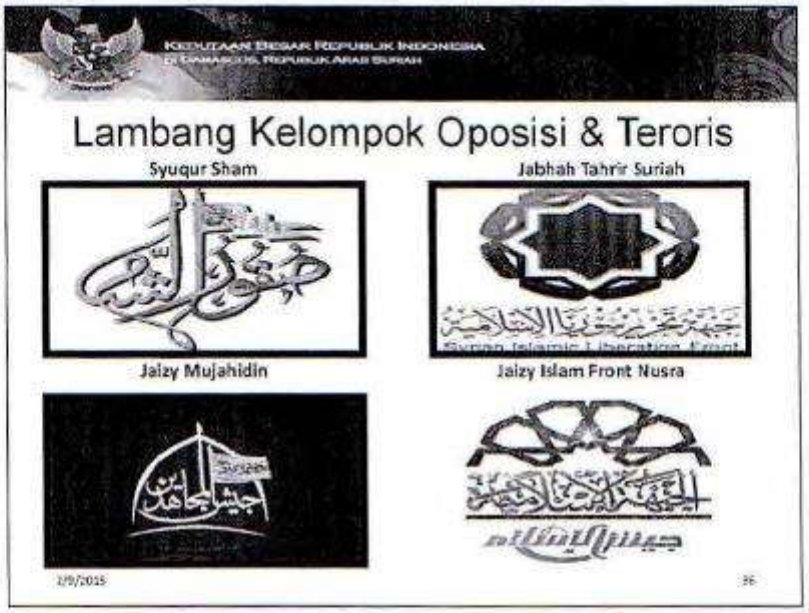


17

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

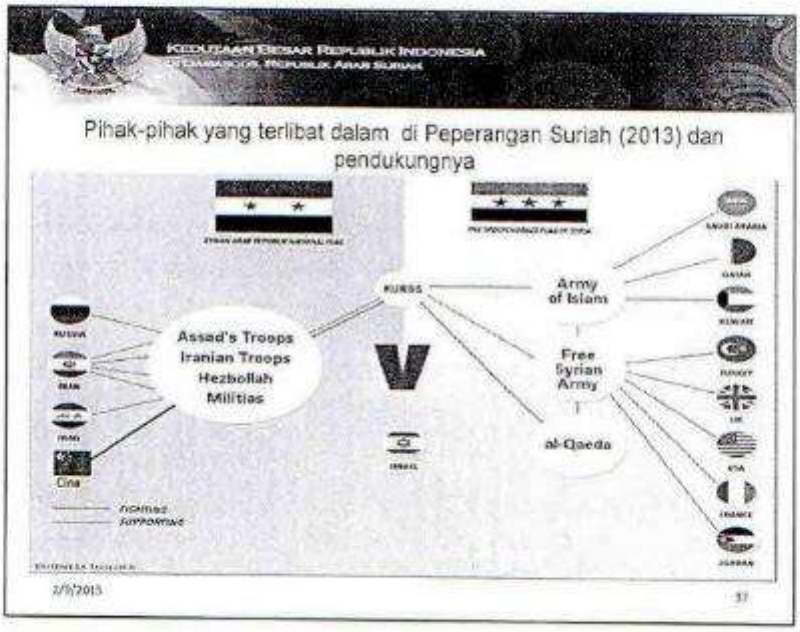


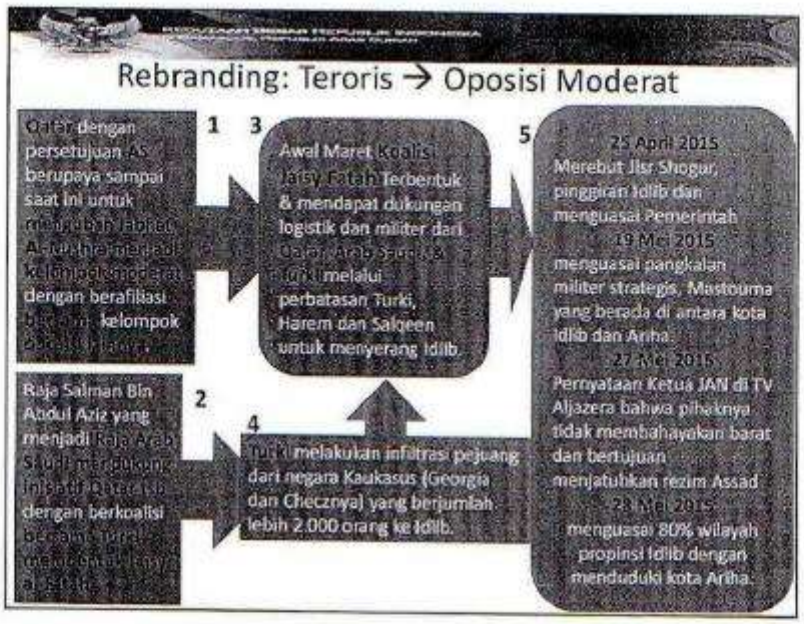


18

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15





19

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

6

Pada saat bersamaan aliansi AFS yang didominasi Jabhat Al-Nushra dan didukung tiga negara tersebut dan Yordania mampu menguasai wilayah selatan yaitu perbatasan Naseeb, Dar'aa, pada 1 April 2015 dan sebelumnya telah menguasai kota Bushra Shaam (yang menyimpan sejarah budaya dunia dan tempat persinggahan nabi Muhammad SAW dalam perjalanan ke negeri Sham.

7

28 Mei 2015, ISIS mampu menduduki wilayah timur Suriah (Palmyra), setelah mampu menguasai kota Ramadi, Irak beberapa hari sebelumnya.

8

25 Juni 2015, Aliansi Front Selatan (AFS) telah mengibarkan serangan dengan sebutan Southern Storm untuk menguasai kota Daraa dengan didukung 2500 pejuang dan diperkuat dengan 40 peluncur roket, 30 tank dan ribuan mortar namun serangan tersebut gagal karena mendapat perlawanan sengit dari pasukan militer Suriah.

Teroris → Oposisi Moderat Vs Reaksi Pemerintah

- Kunjungan pejabat tinggi keamanan Suriah ke Rusia dan Iran, 28-29 April 2015.
- Kunjungan Menhan ke Iran dianggap sebagai koordinasi teknis pelaksanaan timing "zero hours"

- Pernyataan Menhan, Jenderal Fahd Jassem bahwa Suriah dan Iran dalam satu barisan bertempur menumpas kelompok teroris takfiri di semua wilayah Suriah bahkan siap membantu di luar wilayah Suriah.

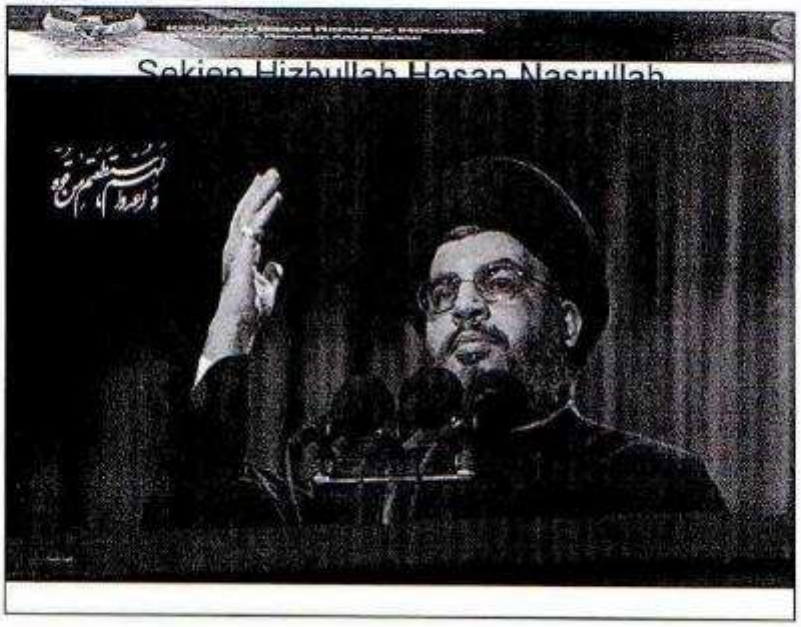
- Pidato Sekjen Hizbullah, Hasan Nasrullah, pada 5 Mei 2015 tentang "zero hours" serangan di Qalamun.

Catatan: pengunungan Qalamun berada di perbatasan Barat Suriah dengan Lebanon yang memiliki luas 650 km persegi yang dikuasai oleh ISIS dan Jabhat Al-Nushra (JAN) dengan jumlah sekitar 4.000 pejuang

20

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15





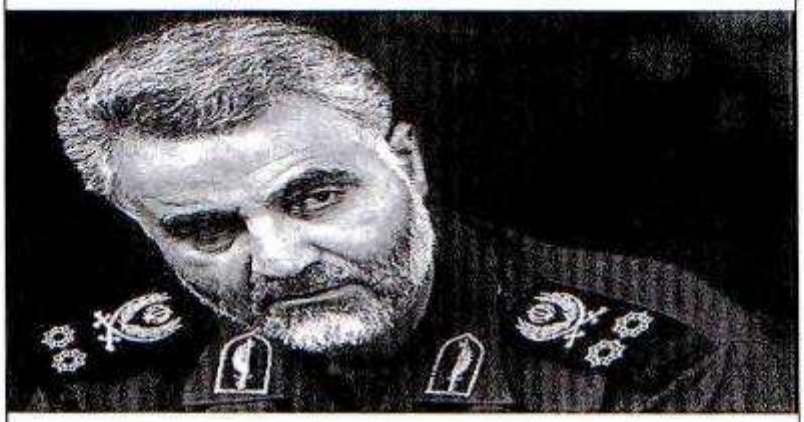
21

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

- Tanggal 15 Mei 2015, militer Suriah dan Hizbullah menyatakan bahwa telah mampu menguasai 80% wilayah Qalamun (400 km persegi) dengan menyudutkan kelompok ISIS dan JAN di wilayah perbatasan Jarud Arsal, Lebanon
- Kepala Brigade Al-quds, Iran menyatakan rencana serangan militer besar-besaran oleh Suriah, Hizbullah, Iran dan Rusia dalam beberapa hari mendatang dan akan mengejutkan berbagai pihak. (Diprediksikan serangan akan berada di jalur perbatasan Turki, Yordania atau Israel (Quneitra)).
- Tanggal 5 Juli 2015 pasukan militer Suriah dan Hizbullah berhasil memasuki kota Zabadani dari arah barat yaitu dengan menguasai bukit Qalat al Tel, distrik al-Jam'iyyah, al-Zahira, dan al-Sultanah
- Pada tanggal 13 Juli 2015, militer Suriah telah mengerahkan pasukan khususnya untuk merebut kembali kota Palmyra yang jatuh ditangan ISIS pada bulan Mei 2015 lalu.

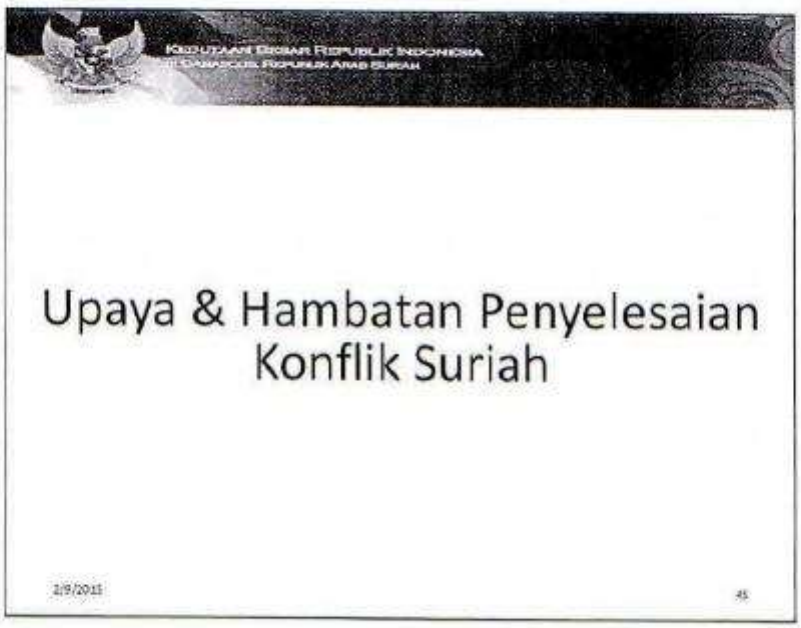
Kepala Brigade Alquds
Qassem Sulaimani



22

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15





23

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

- Upaya Rusia untuk menyelenggarakan Moskow 3 atau Jenewa 3
  - Pada tanggal 23 Agustus 2015, utusan khusus Presiden Rusia, Mikhail Bogdanov menyatakan bahwa Rusia tengah menyiapkan mekanisme penyelenggaraan Moskow 3 atau Jenewa 3
  - Pada tanggal 28 Agustus 2015, utusan khusus Amerika Michael Ratney berkunjung ke Rusia guna membahas mekanisme diatas dan dukungan Inisiatif De Mistura dilanjutkan kunjungan berikutnya ke Arab Saudi dengan agenda yang sama

- Pertemuan konsultatif (Mei – Saat ini)
  - Pemerintah Suriah dan oposisi oleh utusan PBB untuk Suriah, Steffan De Mistura di Jenewa
  - Menindaklanjuti inisiatif kesepakatan AS-Rusia untuk memulai kembali pembicaraan politik yang terhenti sejak Jenewa 2 bulan Januari 2014 lalu
  - 16 Juni 2015 Staffan de Mistura membrief Presiden terkait perkembangan terkini pembicaraan konsultasi antar Suriah yang berlangsung di Jenewa dan pembahasan tahap-tahapan lanjutan untuk mencapai kesepakatan yang akan dilaporkan kepada Dewan Keamanan PBB pada akhir Juli mendatang.
  - 23 – 25 Juli 2015, De Mistura berkunjung ke Suriah namun hanya di terima oleh Menlu karena tidak ada perkembangan signifikan penyelesaian krisis.

- Lanjutan Pertemuan Konsultatif (Mei – Saat ini)
  - 29 Juli 2015, De Mistura menyampaikan laporannya ke DK PBB menyerukan pembentukan International communication group terkait krisis Suriah sebagai tahapan penyelenggaraan Jenewa mendatang
  - 1 Agustus 2015, harian cetak Lebanon "al Akhbar" dan di akui Arab Saudi bahwa terjadi pertemuan Ketua Biro Kemanan Nasional Suriah, Letjen Ali Mamlouk dengan Deputy Putra Mahkota Arab Saudi, Pangeran Muhammad Bin Salman yang di mediasi oleh badan intelejen Rusia (FSB) bahwa Arab Saudi akan menghentikan dukungannya kepada pemberontak di Suriah dan jika Hizbullah menarik diri dari Suriah
  - 18 Agustus 2015, DK sepakat mengeluarkan presidential statement guna mendukung inisiatif baru De mistura terkait Suriah dengan cara membentuk 4 kelompok kerja yang diantara adalah: 1. Isu-isu mengenai keamanan dan perlindungan politik. 2. Isu terorisme. 3. Isu politik dan perundang-undangan. 4. Rekonstruksi infrastruktur Suriah.
  - 27 Agustus 2015, Koalisi Nasional (KN) menolak inisiatif diatas sedangkan di pihak pemerintah Suriah dan Iran menerima inisatif tersebut.

24

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

Pertemuan oposisi (Nasionalis & Sekuler) tidak melibatkan oposisi islamis Suriah di Kairo pada 8-10 Mei 2015 dan menghasilkan kesepakatan berupa "peta jalan" yang memuat progam eksekutif jenewa dan membentuk sistem politik ideal di Suriah serta 9 upaya untuk meciptakan suasana kondusif untuk penyelesaian politik diantaranya:

- Menghentikan konflik senjata untuk semua pihak
- Menghentikan dukungan kepada kelompok bersenjata
- Mengecam keberadaan pejuang asing dan upaya mengeluarkan dari Suriah
- Diperbolehkannya para eks tapol
- Membentuk dewan transisi nasional yang memeliki kewenangan luas
- Membentuk pemerintahan transisi
- Membentuk dewan militer transisi
- Membentuk dewan rekonsiliasi nasional

Hambatan Penyelesaian Krisis Suriah

- Perebutan wilayah antara Pemerintah Vs. Oposisi untuk dijadikan bargaining position dalam proses negosiasi
- Ketidakseriusan AS untuk terlibat langsung dalam penyelesaian konflik dan cenderung memperlambat solusi karena:
  - Tuntutan sekutu AS di kawasan terutama Qatar, Arab Saudi dan Turki yang menginginkan Presiden Bashar al-Assad tumbang.
  - Kekecewaan sekutu AS terutama Arab Saudi saat proses re-negosiasi nuklir antara Barat-Iran.
  - Kurangnya Peran AS dalam menekan sekutunya di kawasan terkait Suriah.
- Kompleksitas isu konflik Suriah
  - Melibatkan berbagai banyak pihak (Dalam Negeri & Luar Negeri).
  - Terdapat banyak Oposisi &/ Teroris (Nasionalis Sekuler & Islamis).
  - Kepentingan Barat Vs. Rusia.
  - Posisi piliter pemerintah Masih Kuat Sehingga Pemerintah Masih memegang Kedaulatan
- Posisi militer pemerintah Masih Kuat Sehingga Pemerintah Masih memegang kedaulatan.
- Kelompok pemberontak Bersenjata tidak Bersedia untuk melakukan perundingan mengenai masa depan Suriah bila Presiden Assad masih menjadi bagian solusi.

25

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15





26

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

Perubahan Peta Politik Suriah Terkini

- 14 Juli 2015, Iran & Negara-negara Barat telah menandatangani terkait kesepakan Nuklir Iran setelah 17 hari perundingan antara Menlu AS dengan Menlu Iran di Viena.
  - Meskipun isu Suriah tidak tertulis dalam perjanjian tersebut namun hal ini terlihat bahwa kesepakatan tersebut merupakan cakrawala baru hubungan kedua pihak sejak revolusi Iran 1979.
  - Pengakuan barat terutama AS terhadap peran penting Iran dalam penyelesaian konflik di kawasan Timur tengah seperti yang disampaikan oleh para pejabat tinggi barat pasca penandatanganan nuklir.
    - Pada (15/7)Presiden Obama mengatakan bahwa pentingnya keterlibatan Iran dalam penyelesaian konflik di Suriah yang selama ini ditolak oleh barat. AS saat ini memprioritaskan pemberantasan ISIS.
    - Pada (15/7) Pernyataan Presiden Perancis, F Holland mengatakan bahwa Iran diminta untuk membantu Barat dalam mencarikan solusi di Suriah.
    - Pada (15/7) Presiden Putin menganggap kesepakatan tersebut memperkuat inisiatifnya dalam membentuk koalisi regional yang melibatkan Suriah dalam memberantas ISIS.

Perubahan Peta Politik Suriah Terkini

- Peran Iran paska kesepakatan nuklir 14 Juli 2015
  - 3 Agustus 2015, Asisten Menlu Iran, Hossein Amir Abdollahian menyampaikan bahwa Iran mengusulkan revisi inisiatif mengenai solusi krisisi Suriah yang akan di bahas dengan negara regional/ internasional, yaitu:
    - Penghentian konflik bersenjata.
    - Pembentukan kabinet persatuan (bukan pemerintah transisi)
    - Amandemen Undang-Undang Dasar.
    - Pelaksanaan pemilu presiden dan legislatif secara demokratis dengan pengawasan internasional.
  - 4 Agustus 2015, Menlu Suriah berkunjung ke Iran membahas inisiatif di atas dengan Iran dan Rusia.
  - 6 Agustus 2015, Menlu Suriah berkunjung ke Oman dengan agenda yang sama guna membahas inisiatif di atas dengan Iran dan Rusia
  - 12 Agustus 2015, Menlu Iran berkunjung ke Suriah guna menindaklanjuti inisiatif di atas

27

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

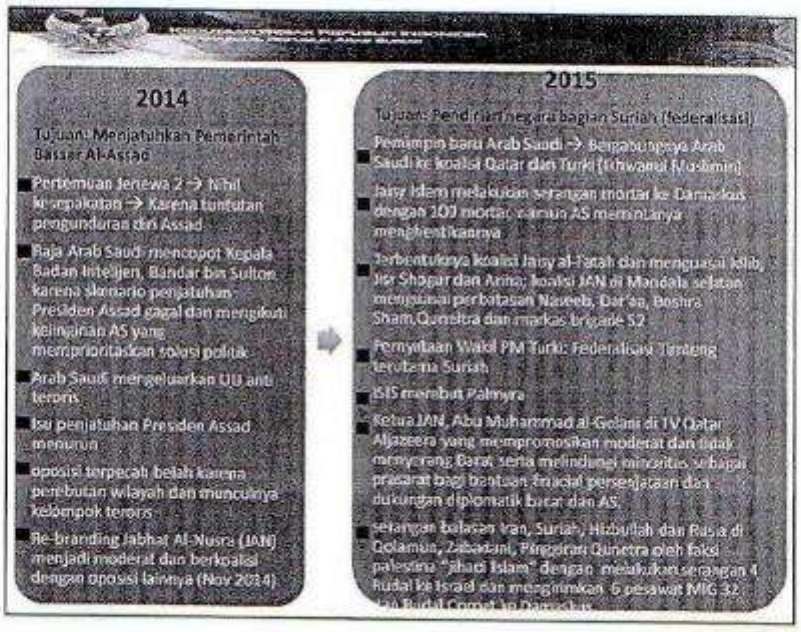




28

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

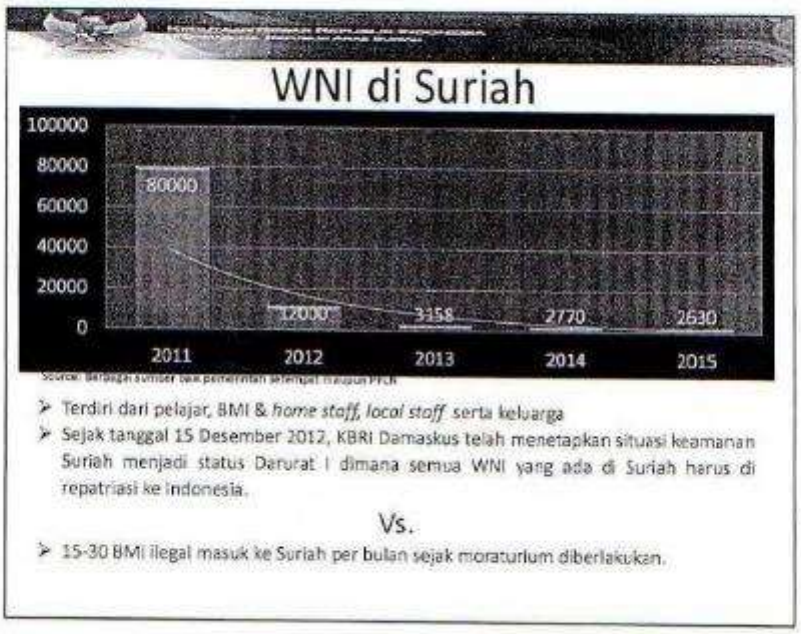




29

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

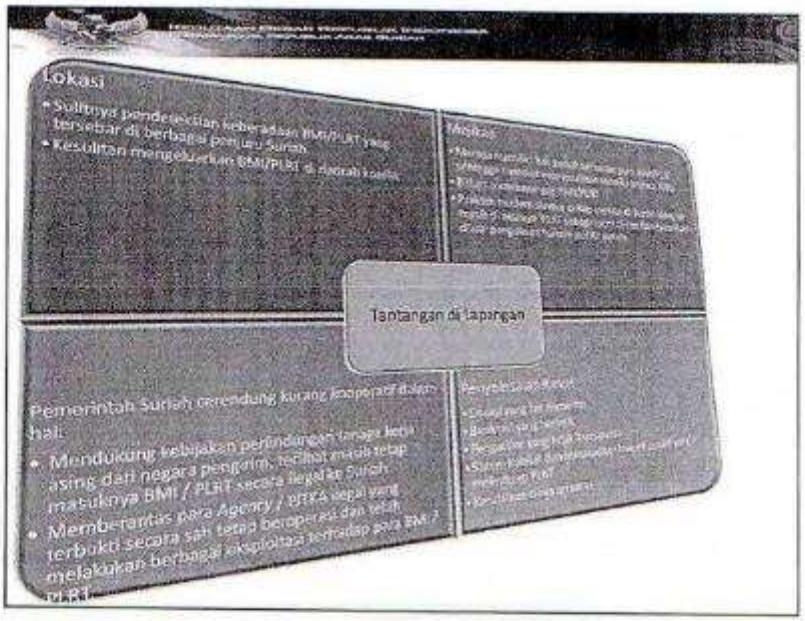
02-Sep-15



- Terdiri dari pelajar, BMI & *home staff, local staff* serta keluarga
- Sejak tanggal 15 Desember 2012, KBRI Damaskus telah menetapkan situasi keamanan Suriah menjadi status Darurat I dimana semua WNI yang ada di Suriah harus di repatriasi ke Indonesia.

Vs.

- 15-30 BMI ilegal masuk ke Suriah per bulan sejak moraturium diberlakukan.



30

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA

Perdagangan Manusia

- Secara garis besar, jaringan perdagangan orang di Suriah terbagi menjadi 2 jalur utama:
  - Kerjasama antara PJTKA di Suriah dengan **Iyad Mansyur alias Mario** dan mantan istrinya bernama **Bungawati** dengan *home base* sindikat *human trafficker* terbesar ke Timur Tengah ini di **Kuala Lumpur** dengan jalur **Jakarta – Batam – Kuala Lumpur – Dubai/AbuDhabi/Qatar – Amman – Damaskus** atau **Jakarta – Batam – Kuala Lumpur – Hong Kong – Amman – Damaskus** atau jalur lainnya yang memungkinkan penerbangan transit menuju Damaskus; dan



KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA

Perdagangan Manusia

- Kerja sama antara PPTKA di Suriah dengan mitra mereka di Negara ketiga antara lain Persatuan Emirat Arab (UAE) dan Oman dengan jalur **Jakarta – Dubai/Abu Dhabi – Oman – Dubai – Damaskus** atau jalur lainnya yang memungkinkan penerbangan transit menuju Damaskus.
- YBS bersama Iat Mansur tidak pernah ditangkap untuk dituntut dengan pasal-pasal yang ada dalam UU TPPO No. 21 Tahun 2007 tentang pemberantasan tindak pidana perdagangan orang.



31

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15

KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA
DAMASKUS, REPUBLIK ARAB SURIAH

No.	Membangun Kerjasama	Tujuan
1.	Direktorat Jenderal Imigrasi Suriah	Pengurusan dokumen keimigrasian
2.	Direktorat Anti Trafficking in Persons Suriah	Pengurusan masalah gaji dan hak – hak TKI yang belum diterima atas dasar pelanggaran UU TPPO Suriah
3.	IOM (PBB)	Keimigrasian
4.	Bulan Sabit Merah Suriah	Pengurusan beberapa WNI yang tengah ditahan di berbagai penjara di Suriah dan menyelamatkan BMI yang erperangkap di wilayah konflik
5.	KBRI Beirut	Repatriasi BMI/ PLRT

- Memperpanjang penyewaan gedung yang diutamakan fungsinya sebagai *shelter/safehouse* di Propinsi-propinsi Aleppo (± 355 km utara Damaskus) dan Lattakia (± 348 km barat laut Damaskus).

KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA
DAMASKUS, REPUBLIK ARAB SURIAH

Banyaknya BMI/PLRT yang terjerat permasalahan keimigrasian dan ketenagakerjaan sehingga membutuhkan bantuan hukum dan 'upaya damai' yang harus dilakukan secara terus-menerus. KBRI Damaskus telah mengangkat 2 (dua) pengacara khusus perlindungan WNI termasuk BMI/PLRT, yaitu:

1. Pengacara **Samer Abdallah Makieh** yang berbasis di Damaskus untuk 8 (delapan) wilayah perkara, yaitu: di Damascus, *Damascus Countryside*, Homs, Dar'aa, Suweida, Quneitra, Lattakia, dan Tartous, dan
2. Pengacara **Mohammed Abdul Qadir Akraa** yang berbasis di Aleppo untuk 6 wilayah perkara di Aleppo, Hama, Idlib, Raqqah, Deir Ezzour, dan Hasake.

KBRI juga telah memperbanyak jumlah para *Contact Person* yang ada, yaitu:

1. **Maher Rifai Slebi** dan **Yolla Nauras Idlibi** untuk wilayah Lattakia, Homs, Tartous dan sekitarnya;
2. **Abd Al-Wahab Moustofa Moubayed** dan **Nassri Shahet** untuk wilayah Aleppo dan sekitarnya;
3. **Emad Abdulwahab** untuk wilayah Damaskus dan sekitarnya.

Tugas mereka adalah untuk menjangkau area-area yang tidak memungkinkan bagi KBRI untuk menjangkaunya karena faktor keamanan bagi orang asing dan faktor izin yang tidak dapat dikeluarkan oleh Kementerian Luar Negeri dan Ekspatriat dan institusi-institusi keamanan/intelijen Suriah bagi diplomat dan staf KBRI

32

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15



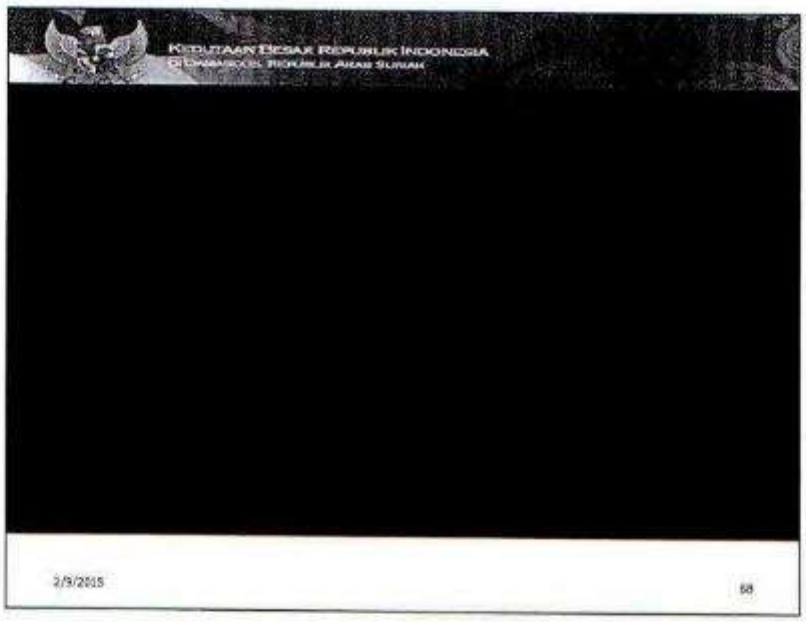


33

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15



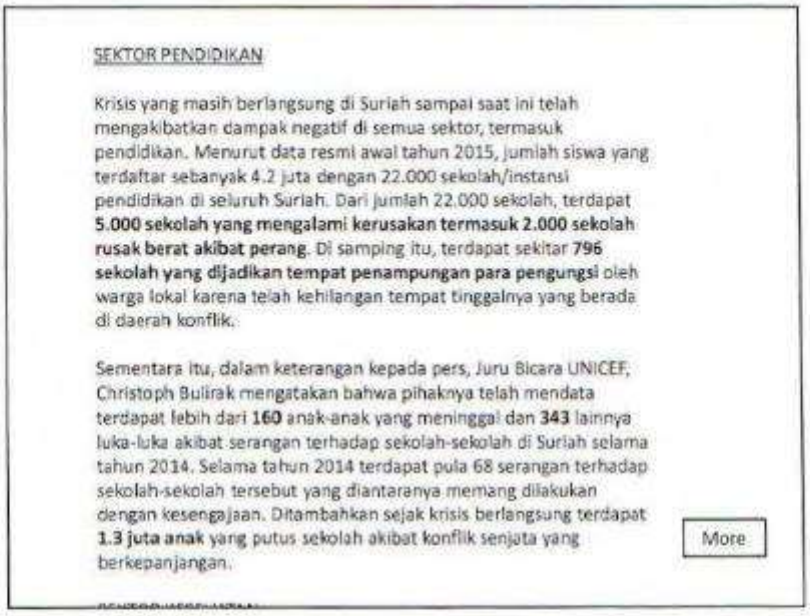


34

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

02-Sep-15





35

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

18. Materi Raker Kemlu, 8 September 2015

Sesuaikan dengan penyampaian

As of 7 September 2015
Catatan: 3000 kata

SAMBUTAN MENTERI LUAR NEGERI RI
H.E. RETNO L.P. MARSUDI
PADA RAPAT KERJA ANTARA KOMISI I DPR RI
DENGAN KEMENTERIAN LUAR NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

Jakarta, 8 September 2015

Yang kami hormati Ketua Komisi I DPR RI,

Yang kami hormati Wakil Ketua Komisi I DPR RI dan seluruh anggota Komisi I,

Para hadirin sekalian,

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakatuh,

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua,

Merupakan suatu kehormatan bagi Kami dan tim Kementerian Luar Negeri untuk dapat bertemu kembali dengan Komisi I dalam rapat kerja pada pagi hari ini.

Rapat kerja ini dilakukan setelah rapat kerja terakhir pada bulan Juni 2015.

Dalam rapat kerja ini, kami akan menyampaikan beberapa informasi terkait pelaksanaan politik luar negeri Indonesia, terutama isu-isu yang telah diusulkan oleh Komisi I.

Masukan tertulis sesuai dengan agenda rapat hari ini telah disampaikan kepada Pimpinan dan Anggota melalui Sekretariat Komisi I.

Setelah kami menyampaikan paparan kami, apabila disetujui Ketua, kami akan minta Pak Sekjen untuk menyampaikan laporan keuangan dan RKA-KL serta kebijakan meritokrasi dan remunerasi di Kemlu.

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Ijinkan kami mulai dengan isu Pasifik dan juga kaitannya dengan perkembangan isu Papua di luar negeri.

1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

As of 7 September 2015
Catatan: 3000 kata

Kawasan Negara-negara Pasifik Selatan merupakan kawasan yang selama ini kurang mendapatkan perhatian politik luar negeri Indonesia.

Sudah saatnya kita memberikan perhatian kepada kawasan Pasifik Selatan.

Terdapat kurang lebih 19 negara kepulauan di kawasan ini. Negara-negara tersebut memiliki penduduk yang tidak banyak serta memiliki kerentanan yang sangat tinggi terhadap isu *climate change* dan bencana alam.

Sebagian dari Negara-negara ini sedang menghadapi situasi politik dalam negeri yang belum sepenuhnya stabil (Solomon Islands dan Vanuatu).

Dua Negara Pasifik Selatan yang memiliki pengaruh yang kuat adalah PNG dan Fiji.

Dua Negara lain di sekitar negara Pasifik Selatan yang memiliki pengaruh yang cukup kuat adalah Australia dan Selandia Baru. Australia merupakan Negara pemberi bantuan paling besar terhadap Negara-negara Pasifik Selatan.

Kelompok Separatisme Papua, *United Liberation Movement for West Papua* (ULMWP) telah menggunakan kawasan ini untuk mengembangkan dukungan bagi gerakan mereka.

Gerakan ini dimotori oleh tiga orang, yaitu Beni Wenda yang berdomisili di Inggris, Octavianus Mote di Amerika Serikat dan Jacob Rumbiak di Australia.

Kelompok ini berusaha menggunakan semua Forum yang berada di Pasifik guna mendapatkan simpati dan dukungan. Beberapa Forum yang digunakan oleh ULMWP, antara lain MSG (*Melanesian Spearhead Group*), PIDF (*Pacific Islands Development Forum*) dan PIF (*Pacific Islands Forum).*

Dua isu utama yang selalu dibawa oleh kelompok ini, yaitu isu pelanggaran hak asasi manusia dan solidaritas Melanesia.

Mencermati situasi ini maka menjadi sebuah keharusan bagi Indonesia untuk berada di Pasifik Selatan. Posisi Indonesia sebagai *Associate Member* dari MSG, partisipasi aktif Indonesia dalam PIDF dan status Indonesia sebagai *dialogue partner* dari PIF akan terus digunakan Indonesia untuk mencegah penyebaran kampanye hitam yang disebarkan oleh kelompok ULMWP.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

⇒ YAYASAN NELSON MANDELA → DUKUNGAN GERAKAN SEPARATISME.

As of 7 September 2015
Catatan: 3000 kata

Ijinkan kami menyampaikan beberapa strategi yang dilakukan oleh Indonesia dalam menangkal penyebaran kampanye hitam ULMWP:

1. Keterlibatan aktif dalam Forum-Forum Kerjasama di Pasifik Selatan (Menlu di PIDF, Suva, 2 September 2015 dan Wamenlu di PIF Port Moresby, 8-11 September 2015)
2. Menjalin kerja sama yang baik dengan Negara kunci di Pasifik Selatan (PNG dan Fiji)
3. Menjalin kerja sama dengan dua Negara donor utama (Australia dan Selandia Baru)
4. Mengoptimalkan penggunaan *diplomatic tools* berupa peningkatan kerja sama teknik (pertanian, perikanan dan pengelolaan bencana), pemberian beasiswa untuk Negara-negara Pasifik Selatan;
5. Komunikasi intensif terus dilakukan dengan Negara-negara di Pasifik Selatan. Beberapa contoh yang menunjukkan intensitas komunikasi/pertemuan:

    - pertemuan Menlu RI dengan Menlu Australia dan PNG di sela-sela AMM, di Kuala Lumpur pada bulan Agustus 2015;
    - komunikasi Menlu RI-Menlu PNG tanggal 27 Agustus 2015;
    - komunikasi Menlu RI-Menlu Australia tanggal 28 Agustus 2015;
    - pertemuan Menlu RI dengan Menlu Solomon Islands, Menlu Fiji, Menlu Tuvalu, dan Menteri BUMN PNG, di sela-sela PIDF di Suva tanggal 1 September 2015; dan
    - pertemuan Menlu RI- Menlu Australia di Sydney tanggal 3 September 2015.

7. Mengintensifkan komunikasi dengan menggunakan sosial media dan penyebaran informasi dalam bentuk lainnya guna mengimbangi kampanye yang dilakukan oleh ULMWP melalui sosial media.

8. Menyusun suatu roadmap penanganan isu Papua, yang terbagi dalam strategi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Secara garis besar, *roadmap* ini mencakup berbagai upaya penguatan diplomasi seperti pembangunan *database* pembangunan di 5 Provinsi Melanesia di Indonesia, mekanisme *response* dan *counter-campaign*, reposisi kerja sama teknik dan *capacity building*, peningkatan *exchange of officials*, penguatan modalitas perwakilan RI di negara-negara MSG, dan penguatan *people-to-people contacts* antar komunitas gereja, NGO, dan akademisi. Satu hal yang kami sarankan adalah kiranya perkuatan hubungan juga dapat dilakukan pada tingkat Parlemen.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

As of 7 September 2015
Catatan: 3000 kata

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Ijinkan kami masuk ke isu berikutnya, yaitu **penyelesaian Isu perbatasan**.

Sebagaimana yang telah kami sampaikan dalam pertemuan sebelumnya, percepatan penyelesaian isu perbatasan merupakan salah satu prioritas diplomasi Indonesia saat ini.

Kementerian Luar Negeri menjadi penjuru dari negosiasi batas maritim Indonesia dengan Negara lain.

Agar gerak maju perundingan terukur, maka Kementerian Luar Negeri telah menyusun suatu roadmap.

Sesuai *roadmap*, pada tahun 2015 ini Tim Teknis RI akan menyelenggarakan perundingan batas maritim dengan 6 negara, yakni: Malaysia, Palau, Vietnam, Thailand, Timor-Leste, dan Filipina.

Beberapa pertemuan/rencana pertemuan paruh kedua 2015 dalam rangka upaya penyelesaian batas maritime, antara lain:

1. Pertemuan Utusan Khusus Indonesia dan Malaysia pada 20-21 Agustus 2015;
2. Pertemuan Teknis ke-7 penyelesaian batas ZEE dengan Vietnam, September 2015;
3. Konsultasi Informal RI-Thailand untuk penyelesaian batas ZEE, akhir 2015;
4. Kesepakatan RI-Timor Leste untuk memulai proses perundingan batas maritime September 2015;
5. Pertemuan (Persiapan)Teknis Batas Maritim RI-Palau, Manila 30-31 Juli 2015;
6. Pertemuan Teknis Batas Maritim RI-Palau, November 2015.

Selain itu, pada paruh kedua Tahun 2015 ini, Tim Teknis juga akan melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- mendorong untuk segera dimulainya perundingan batas ZEE dengan India.

- mendorong proses ratifikasi Perjanjian tentang Batas Laut Wilayah antara RI dan Singapura serta Persetujuan tentang Batas ZEE antara RI dan Filipina melalui Undang-Undang.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

As of 7 September 2015
Catatan: 3000 kata

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Ijinkan saya menginjak pada kebijakan luar negeri Indonesia terhadap 3 negara besar yaitu Tiongkok, AS dan Rusia,

Ibu dan Bapak yang kami hormati,

Kebijakan politik luar negeri Indonesia (sebagaimana Negara lain) dipandu oleh kepentingan nasional.

Dalam perumusan kebijakan luar negeri, paling tidak terdapat 2 elemen yang dijadikan bahan pertimbangan: (i) kepentingan nasional Indonesia; (ii) membaca situasi dunia dan kepentingan negara lain terhadap Indonesia. Dari pertimbangan dua elemen maka kebijakan politik luar negeri Indonesia akan dibuat.

Tiongkok, AS, dan Rusia seperti yang telah kami sampaikan pada bahan masukan tertulis kami kepada Ketua, Wakil Ketua, dan Anggota Komisi I, merupakan mitra penting Indonesia dalam menjalankan hubungan bilateral yang sejajar. Ketiga negara tersebut merupakan mitra dagang, investor, dan penyumbang pariwisata terbesar dari masing masing kawasannya ke Indonesia.

Pengelolaan mekanisme hubungan bilateral untuk ketiga negara tersebut dilakukan melalui kesepakatan kerja sama kemitraan di abad ke-21, kemitraan komprehensif, maupun kemitraan strategis komprehensif.

Berbagai kesepakatan ini menunjukkan hubungan bilateral yang khusus antara Indonesia dengan ketiga negara tersebut.

Namun lebih penting lagi, Tiongkok, AS, dan Rusia juga merupakan *major powers* yang memiliki pengaruh besar dalam konteks perdamaian dan stabilitas, serta perekonomian kawasan dan global.

Oleh karena itu, kebijakan luar negeri Indonesia terhadap ketiga negara tersebut tidak saja penting secara bilateral, tapi juga perlu dikelola dalam konteks dinamika geopolitik dan ekonomi di kawasan dan global.

Dalam konteks stabilitas politik dan keamanan, kondisi dalam satu dekade terakhir ditandai dengan semakin menurunnya kepercayaan antara *major powers*. Hubungan yang tadinya cenderung stabil dan kooperatif kini diwarnai dengan meningkatnya "*trust deficit*".

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

As of 7 September 2015
Catatan: 3000 kata

Hal ini sangat terlihat dalam konteks situasi di Laut Tiongkok Selatan, konflik di Syria, maupun Ukraina yang menunjukkan adanya ketegangan baru di kawasan dan global.

Indonesia sebagai bagian dari komunitas internasional perlu berperan aktif untuk mencegah agar kondisi ini tidak menjadi permanen.

Dalam kaitan ini, Indonesia akan terus memainkan peran sebagai *honest broker* untuk mengubah *trust deficit* antara *major powers* tersebut menjadi *"strategic confidence"* khususnya di kawasan Asia Pasifik.

Isu stabilitas keamanan Laut Tiongkok Selatan kini selalu muncul dalam setiap komunikasi baik dengan RRT maupun dengan AS, Rusia, serta negara-negara besar lainnya. Perdamaian dan stabilitas di Laut Tiongkok Selatan merupakan suatu keharusan dan keniscayaan.

Kita sadar bahwa sengketa di Laut Tiongkok Selatan tidak bisa kita selesaikan tanpa keterlibatan Tiongkok. Namun, terdapat pandangan lain yang harus kita pertimbangkan. Untuk itu, hubungan baik perlu terus kita jaga bukan saja dengan RRT tapi juga dengan *major powers* lainnya.

Dalam hal ini, terdapat dua hal utama dalam isu Laut Tiongkok Selatan:

1. Sengketa wilayah → Indonesia tidak menjadi bagian negara yang bersengketa → penyelesaian diselesaikan oleh negara *claimants*:
   "It is the claimant states that should solved the question of sovereign title over the maritime features in the South China Sea".

   Namun, ini bukan berarti Indonesia tidak dapat berperan dalam menciptakan kondusi yang kondusif bagi penyelesaian konflik di Laut Tiongkok Selatan.
2. Perdamaian dan stabilitas kawasan → disini Indonesia dan ASEAN memiliki kepentingan bagi terciptanya kawasan Laut Tiongkok Selatan yang damai dan stabil.

   Dalam hal ini, Indonesia akan terus menggunakan mekanisme yang ada di ASEAN (EAS, ARF, ASEAN +1) untuk meng-*engage major powers* seperti AS untuk berkontribusi dalam menjaga stabilitas di kawasan khususnya di Laut Tiongkok Selatan.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

As of 7 September 2015
Catatan: 3000 kata

Posisi Indonesia cukup jelas dalam isu Laut Tiongkok Selatan:

1. Menyerukan semua kegiatan yang dapat meningkatkan tensi untuk dihentikan.
2. Implementasi mengenai *Declaration of Conduct* harus dilakukan secara penuh dan efektif.
3. Mendorong diskusi ASEAN-RRT yang sifatnya konkrit guna menyepakati elemen dan struktur dari CoC. Indonesia menyambut baik perkembangan yang terjadi pada SOM ASEAN-RRT di Tianjin awal Agustus 2015 dimana RRT telah memberikan komitmen untuk bergerak maju membahas elemen CoC.
4. Terkait 9 *dashed lines*, Indonesia secara jelas menyatakan bahwa Indonesia tidak mengakui adanya garis tersebut. Ketidaksetujuan Indonesia telah disampaikan pada tahun 1994, 1996, 1998 dan 2012.
5. Menekankan pentingnya penghormatan terhadap hukum internasional, khususnya UNCLOS 1982.

Di sisi lain, kita juga menghadap ke Samudera Hindia. Kawasan ini penting karena lintasan jalur perdagangan yang menyambungkan lingkar Asia dengan Afrika dan Eropa.

Ke depannya, tidak heran jika perhatian *major powers* seperti Tiongkok, AS, dan Rusia akan bermuara pada persaingan kepentingan di kawasan ini.

Selain itu, munculnya Iran sebagai salah satu *factor-X* di kawasan dengan tercapainya *"nuclear deal"* akan memberikan bobot tersendiri bagi *major powers* pada kawasan ini.

Oleh karena itu, sebagai ketua IORA periode 2015-2017, Indonesia akan memastikan IORA berada pada *driving seat* guna mengatasi tantangan dan membentuk arsitektur kawasan yang dapat menjamin stabilitas dan perdamaian.

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Dalam konteks ekonomi, tidak dapat kita pungkiri bahwa Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan penggerak dari pertumbuhan ekonomi dunia.

Kondisi ini menyebabkan gejolak ekonomi dari kedua negara tersebut juga dapat berdampak langsung bagi perekonomian kawasan dan global, termasuk Indonesia.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

As of 7 September 2015
Catatan: 3000 kata

Untuk itu, Indonesia sebagai *middle power* dan *emerging economy* perlu mendorong terciptanya *growth centers* yang tidak hanya terpusat pada 2 negara tersebut.

Dalam kaitan ini, Indonesia akan memanfaatkan Keketuannya di IORA untuk mengembangkan *growth centers* di kawasan Samudera Hindia yang meliputi Asia, Afrika dan Timur Tengah.

Indonesia juga akan menggunakan kerangka kerja sama Asia-Afrika untuk mendukung terbentuknya *growth centers* di Afrika melalui program peningkatan kapasitas dan bantuan teknik.

Dalam hal ini, peran Indonesia sebagai *honest broker* juga akan digunakan untuk mendorong kontribusi *major powers* dalam pengembangan *growth centers* tersebut termasuk melalui pemberian *preferential treatment* bagi negara-negara di lingkar Samudera Hindia.

Kebijakan Indonesia terhadap Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA)

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

ASET

Terkait dengan kebijakan Indonesia terhadap Timur Tengah dan Afrika Utara, sebagaimana diketahui Indonesia memiliki hubungan yang khusus dengan negara-negara di MENA.

- Negara-negara tersebut termasuk negara yang pertama mengakui kemerdekaan negara Indonesia;
- Negara yang ikut mendirikan Konperensi Asia-Afrika dan Gerakan Non-Blok;
- Sebagian besar merupakan negara Islam.

Dalam konteks kini:

- Negara-negara tersebut merupakan pasar non-tradisional Indonesia yang belum tergarap secara optimal;
- Negara-negara tersebut merupakan mitra potensial pengembangan ketahanan energi;
- Negara-negara tersebut juga memiliki potensi investasi yang belum tergali dengan baik;
- Negara-negara tersebut merupakan mitra di OKI serta mitra dalam memperjuangkan kepentingan negara berkembang dan umat Islam;

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

As of 7 September 2015
Catatan: 3000 kata

- Di negara-negara tersebut juga terdapat banyak WNI yang memerlukan perlindungan.

Namun demikian, kawasan MENA ini mengalami:

- *Deficit trust* antara satu negara dengan negara lain;
- Defisit toleransi;
- Defisit stabilitas dan keamanan;
- Defisit demokrasi;
- Memiliki musuh bersama yaitu ISIS.

Dimana posisi Indonesia terhadap MENA:

- Pendekatan penyelesaian isu secara militer tidak akan diadopsi oleh Indonesia;
- Penyelesaian secara politik dan diplomasi telah ditunjukkan oleh Indonesia dengan memperhatikan inklusivitas dan kepentingan rakyat setempat;
- Masalah kemanusian diutamakan→ *displaced persons*;
- ISIS menjadi musuh bersama → *root causes* harus harus di-*address*→ *empower* pemerintah dan negara untuk melawan ISIS;
- Mengajak kepada penerapan Islam *Rakhmatan lil Aalamin* dan demokrasi;
- Mengoptimalkan kerja sama ekonomi dan energi;
- Mengoptimalkan perlindungan terhadap WNI;
- Berpartisipasi aktif dalam pengiriman pasukan perdamaian.

Perkembangan Rencana Pembentukan Perwakilan RI di Palestina

Khusus mengenai Perkembangan Rencana Pembentukan Perwakilan RI di Palestina, keberadaan perwakilan Indonesia di wilayah Palestina merupakan salah satu untuk memberikan dukungan terhadap perjuangan Palestina.

Indonesia saat ini tengah memproses berdirinya Konsul Kehormatan di Ramallah.

Isu ini telah dibahas oleh Pertemuan Menlu RI-Menlu Palestina di Jakarta, April 2015 dan di Kuwait City, Mei 2015.

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan, maka Menlu Palestina telah mengusulkan 3 nama calon Konhor Indonesia untuk Ramallah. Saat ini

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

As of 7 September 2015
Catatan: 3000 kata

proses pendalaman terhadap 3 calon sedang dilakukan oleh Dubes RI Amman.

Progres Kesiapan Indonesia Menghadapi MEA

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Terkait dengan kesiapan Indonesia menghadapi MEA, sebelumnya dapat kami sampaikan bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan upaya integrasi ekonomi ASEAN guna mencapai kemakmuran masyarakat yang merata dan berkelanjutan.

Beberapa perkembangan positif yang terjadi di lapangan menjelang berlakunya MEA, antara lain:

- *Scorecard* Indonesia untuk MEA yang mencapai 93,1% berada di atas rata-rata ASEAN;
- lebih dari 50% perusahaan pengekspor Indonesia telah mendapatkan manfaat dari FTA, seperti ACFTA AKFTA dan AIFTA.
- *ASEAN SME Policy Index* menunjukkan Indonesia sebagai negara tertinggi ketiga dengan kebijakan yang pro UKM;
- jumlah insinyur dan arsitek kita yang telah terakreditasi merupakan yang terbesar di antara negara-negara ASEAN.
- Jumlah tenaga kerja asing di Indonesia saat ini hanya 0,03% dari jumlah penduduk Indonesia dan 0,05% dari angkatan kerja nasional.

Pemerintah juga telah melakukan sejumlah langkah antisipasi seperti:

- penyelesaian transposisi tarif *harmonized system* yang masih *pending* dengan sejumlah mitra wicara ASEAN.
- mendorong sertifikasi *core competence* bagi tenaga kerja profesional Indonesia.
- reservasi sektor yang diperuntukan bagi UMKM, dan
- meningkatkan transparansi bagi pelaku bisnis dengan mempersempit kesenjangan serta harmonisasi kebijakan pusat dan daerah.

Kemlu juga terus mengupayakan *social awareness campaign* kepada kelompok akar rumput dengan memberdayakan Pusat Studi ASEAN di berbagai universitas negeri dan swasta di seluruh Indonesia.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

As of 7 September 2015
Catatan: 3000 kata

Selama 5 tahun terakhir ini, Kemlu telah melaksanakan 406 kegiatan sosialisasi ASEAN, atau rata-rata sebanyak 7 kegiatan per bulan.

***Trans Pacific Partnership* (TPP)**

Terkait dengan *Trans Pacific Partnership*, dapat kami sampaikan bahwa TPP adalah perjanjian kerja sama yang saat ini tengah dirundingkan oleh 12 negara di kawasan Samudera Pasifik yaitu: Brunei Darussalam, Singapura, Chile, Selandia Baru (2006), Amerika Serikat, Australia, Viet Nam, Peru (2008); Malaysia (2010); Kanada, Meksiko (2012); dan Jepang (2013).

Walaupun inisiator TPP bukan Amerika Serikat, namun proses perundingan telah banyak dipengaruhi oleh Amerika Serikat.

Perundingan TPP dimulai sejak tahun 2010 dan telah berada dalam tahap finalisasi setelah melalui 19 putaran perundingan formal dan 22 putaran informal (*Chief Negotiator Meeting* dan *Ministerial Meeting*). Terdapat indikasi bahwa perjanjian berupaya untuk diselesaikan sebelum selesainya masa pemerintahan Presiden Obama.

Isu-isu krusial dalam TPP yang perlu memperoleh perhatian khusus adalah sebagai berikut:

- Komitmen liberalisasi yang ingin dicapai dalam TPP lebih ekstensif dibanding dengan komitmen-komitmen dalam WTO, *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) maupun perjanjian *Free Trade Area* (FTA) lainnya.
- Penerapan syarat-syarat akses pasar yang lebih kompleks, misalnya persyaratan *rules of origins* bagi produk tekstil yang akan memasuki pasar Amerika Serikat (*yarn forward rules*).
- Kewajiban untuk melakukan perubahan peraturan perundangan nasional di berbagai sektor yang sensitif (antara lain di sektor keuangan, lingkungan hidup, perburuhan, persaingan usaha, BUMN, HAKI, kebebasan penggunaan internet dan liberalisasi pengadaan barang dan jasa untuk pemerintah).
- Pemberian hak kepada investor asing untuk secara otomatis dapat menggugat Pemerintah ke arbitrase internasional. Ketentuan ini tidak sejalan dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Proses perundingan TPP saat ini hampir mencapai tahap akhir. Dengan demikian, negara lain yang akan bergabung pada saat ini tidak memiliki

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

As of 7 September 2015
Catatan: 3000 kata

kesempatan yang memadai untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya dalam teks TPP (karena harus menerima semua komitmen yang telah disepakati sebelumnya).

Pada prinsipnya Indonesia terbuka terhadap TPP, namun demikian diperlukan suatu asesmen yang komprehensif mengenai kesiapan Indonesia.

Perkembangan Diplomasi Ekonomi dari Kantor-Kantor Perwakilan RI di Luar Negeri

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Isu terakhir yang ingin kami sampaikan adalah perkembangan diplomasi ekonomi dari perwakilan RI di luar negeri.

Sebagaimana telah kami sampaikan pada Pertemuan sebelumnya, guna mendukung, memfasilitasi efektivitas penguatan diplomasi ekonomi, maka Kemlu telah membentuk *Delivery Unit* (Pokja) Diplomasi Ekonomi. Pokja ini diketuai langsung oleh Wakil Menteri Luar Negeri dan kegiatan sehari-hari dipimpin oleh Duta Besar Ngurah Swajaya.

Pada paruh pertama tahun 2015 ini, Pokja telah melakukan sejumlah hal konkrit seperti:

- inventarisasi *pending issues* dan kendala peningkatan ekspor, investasi dan pariwisata di 83 negara sahabat;
- penanganan 110 *inquiries* dari pengusaha maupun perwakilan RI terkait *matchmaking*, peluang ekspor, investasi dan promosi pariwisata;
- menjajagi peluang ekspor produk-produk strategis Indonesia ke pasar non-tradisional seperti di kawasan Afrika;
- pelatihan peningkatan kapasitas penanganan isu-isu ekonomi bagi diplomat Indonesia;
- memfasilitasi para pemangku kepentingan melalui koordinasi, advokasi, promosi terpadu di luar negeri, dan *review* perjanjian investasi internasional; dan
- meluncurkan *website* **pokjaekonomi.kemlu.go.id**.

Kerja sama yang baik antara Pokja dan Perwakilan RI juga telah menghasilkan sejumlah identifikasi peluang dan *market intelligence* seperti:

As of 7 September 2015
Catatan: 3000 kata

- potensi sejumlah negara untuk menjadi *entry point* bagi produk-produk ekspor unggulan Indonesia.
- potensi kerja sama ketahanan energi dengan negara-negara Asia Tengah, Timur Tengah, Afrika, dan Amerika Latin.
- peluang kerja sama konstruksi dan infrastruktur.
- peluang kerja sama antar KADIN.
- potensi kerja sama ketahanan pangan.
- peluang *outbond investment* perusahaan Indonesia ke luar negeri.
- sumber alternatif bagi penanaman modal asing ke Indonesia dari negara-negara yang memiliki potensi *sovereign wealth fund*; serta
- potensi peningkatan kunjungan pariwisata.

Berbagai informasi ini telah kami sosialisasikan kepada para *stakeholders* terkait, baik pada tingkat kementerian dan lembaga maupun kepada para pelaku usaha.

Dalam hal ini, Perwakilan RI di luar negeri tentunya siap menjadi *liason* dalam *business matchmaking* maupun menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait di luar negeri.

Pimpinan, Anggota Komisi I, dan hadirin yang kami hormati,

Terkait dengan Laporan Keuangan, RKA KL dan kebijakan meritokrasi serta remunerasi di Kemlu, kami mohon dengan hormat Sekjen Kemlu untuk sedikit memaparkan hal-hal tersebut.

Sebagai penutup, ijinkanlah kami sekali lagi menyampaikan apresiasi kepada Komisi I DPR RI.

Semoga komunikasi yang baik antara Komisi I DPR-RI dan Kementerian Luar Negeri ini dapat terus kita jaga dan tingkatkan.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



KEMENTERIAN LUAR NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

BAHAN MASUKAN
RAPAT KERJA
MENTERI LUAR NEGERI
DENGAN
KOMISI I DPR RI

JAKARTA, 8 SEPTEMBER 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

DAFTAR ISI

Perkembangan Isu Papua.....3

Kebijakan Luar Negeri Indonesia terhadap:

- **Kawasan Pasifik.....4**
- **Amerika Serikat.....7**
- **RRT.....8**
- **Rusia.....9**
- **Kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara.....10**

Perkembangan Isu Perbatasan.....12

Perkembangan Rencana Pembentukan Perwakilan RI di Palestina.....14

Kesiapan Indonesia menghadapi MEA.....14

Isu Trans-Pacific Partnership.....16

Perkembangan Diplomasi Ekonomi dari Perwakilan RI di Luar Negeri.....17

Sistem Meritokrasi dan Remunerasi di Kementerian Luar Negeri.....18

Anggaran Kementerian Luar Negeri

- **Pembahasan Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri T.A. 2014.....21**
- **Pembahasan RKA-KL Kementerian Luar Negeri T.A. 2016.....22**

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PERKEMBANGAN ISU PAPUA

Kedaulatan dan integritas teritorial NKRI termasuk Papua merupakan satu hal yang telah memperoleh pengakuan resmi PBB dan tidak lagi dipertanyakan oleh negara manapun. Dalam rangka menjaga integritas politik dan kewilayahan NKRI, politik luar negeri Indonesia tidak terlepas dari upaya penggalangan dukungan dari negara-negara sahabat. Pelaksanaan diplomasi yang melibatkan masyarakat internasional dalam berbagai level dan aspek secara berkelanjutan menjadi kunci untuk menangkal isu-isu di luar negeri yang dapat mengganggu keutuhan negara Indonesia sebagai satu kesatuan.

Meskipun demikian saat ini terdapat sejumlah upaya dari gerakan separatis dengan menggunakan isu pelanggaran HAM di Papua sebagai *entry point* dalam mendiskreditkan Pemri dan menggalang dukungan dan simpati komunitas internasional. Upaya-upaya tersebut juga dilaksanakan melalui kampanye disinformasi dengan menyebarkan berita-berita mengenai pelanggaran HAM di Papua yang tidak benar, utamanya melalui media sosial.

Pada beberapa waktu terakhir, terdapat sejumlah aktivitas kelompok separatis Gerakan Papua Merdeka di luar negeri ke negara-negara di Afrika, Amerika dan Eropa, serta ke negara-negara yang memiliki masyarakat Melanesia di kawasan Pasifik untuk mencari simpati dan menggalang dukungan. Hal ini juga dilakukan melalui sejumlah forum regional di kawasan Pasifik seperti Melanesian Spearhead Group (MSG).

Menyikapi kondisi tersebut, Pemri telah menginstruksikan kepada Perwakilan-Perwakilan RI di luar negeri untuk secara berkesinambungan melakukan *outreach* kepada berbagai *stakeholders* guna memberikan informasi mengenai perkembangan positif pembangunan di Papua dan Indonesia secara keseluruhan.

Selain itu, Pemri juga senantiasa membuka dialog serta mendorong sebanyak mungkin *engagement* dan kerja sama di berbagai bidang dengan negara-negara Melanesia di Pasifik Selatan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mempersempit manuver gerakan kelompok dan tokoh separatis Papua di kawasan, dan menjauhkannya dari hubungan dan kerja sama RI dengan negara-negara Pasifik Selatan di tataran bilateral, regional dan multilateral.

Pemerintah RI juga terus berupaya meluruskan disinformasi mengenai pelanggaran HAM di Papua yang disebarkan pada media sosial dengan memberikan fakta-fakta serta perkembangan kesejahteraan yang terjadi di lapangan.

Secara bilateral, dalam beberapa waktu terakhir Menlu RI telah melakukan berbagai pertemuan dengan *counterparts* dari berbagai negara untuk menggalang dukungan bagi kedaulatan NKRI serta mempersempit gerak kelompok separatis, antara lain:

- Pertemuan Menlu RI dengan Menlu Australia dan Menlu Papua Nugini pada kesempatan berbeda di sela-sela AMM ke-48 di Kuala Lumpur, Agustus 2015;
- Komunikasi secara regular yang dilakukan oleh Menlu RI dengan Menlu Fiji, Menlu Papua Nugini, Menlu Solomon Island dan Menlu Australia;
- Pertemuan Menlu RI dengan Menlu Solomon Island, Menlu Fiji, Menteri BUMN Papua Nugini dan Menlu Tuvalu di sela-sela PIDF Leaders' Summit ke-3 di Suva, 1 September 2015;
- Pertemuan Menlu RI dengan Menlu Australia di Sydney tanggal 3 September 2015.

Pada tingkat regional, Pemerintah RI terus mengupayakan kehadiran Indonesia di kawasan Pasifik yang ditengarai menjadi target bagi penggalangan dukungan oleh para aktivis kelompok separatis. Peran aktif Indonesia di kawasan Pasifik dilakukan antara lain

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

berdasarkan kedekatan budaya, dimana terdapat 5 propinsi di Indonesia yang berpenduduk sebanyak 11 juta etnis Melanesia.

Upaya kehadiran Indonesia ini dilakukan antara lain melalui peningkatan status di Melanesian Spearhead Group (MSG) dari *observer* menjadi *associate member*. Peningkatan status Indonesia di MSG ini akan semakin mendorong hubungan yang lebih erat dengan negara-negara di kawasan Pasifik, antara lain melalui kerja sama perdagangan, investasi, pembangunan kapasitas dan peningkatan konektivitas.

Sementara itu, upaya kelompok separatis ULMWP untuk menjadi anggota Melanesian Spearhead Group (MSG) telah dapat digagalkan oleh Indonesia. ULMWP hanya diterima sebagai NGO *observer* MSG dalam konteks *representing melanesians living abroad*, bukan orang-orang Melanesia di Papua dan Papua Barat .

Kehadiran Menlu RI pada pertemuan Pacific Islands Development Forum (PIDF) di Suva tanggal 1-2 September 2015 serta rencana kehadiran Wamenlu pada Pertemuan Pacific Islands Forum (PIF) di Port Moresby tanggal 9-11 September 2015 juga dilakukan untuk menunjukkan komitmen Indonesia untuk terus meningkatkan *engagement* dan keberadaan di kawasan Pasifik, sekaligus juga untuk mencegah isu separatisme Papua tidak menjadi pembahasan utama dalam forum-forum tersebut.

Terdapat beberapa langkah yang telah dilakukan oleh Pemerintah RI ke depannya untuk menyikapi proliferasi isu Papua di luar negeri antara lain:

- Menanggapi disinformasi yang disebarkan oleh para simpatisan Papua Merdeka di media sosial melalui penyampaian fakta-fakta mengenai pembangunan dan kesejahteraan di Papua.
- Melaksanakan Road Map Kebijakan Pengelolaan Papua yang telah disusun oleh *desk* otonomi khusus Kemenko Polhukam;

KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA TERHADAP:

Kawasan Pasifik

Kawasan Pasifik menyimpan potensi yang cukup besar bagi Indonesia, terutama dalam mengembangkan kerja sama ekonomi, perdagangan, lingkungan hidup dan pembangunan kapasitas. Kawasan Pasifik memberikan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan Indonesia untuk masuk dan berinvestasi di berbagai bidang seperti infrastruktur, perdagangan maupun transportasi.

Selain itu, mengingat adanya kedekatan budaya antara masyarakat Melanesia di Indonesia yang berada di 5 propinsi di Indonesia Timur dengan sebagian besar masyarakat Melanesia yang berada di kawasan Pasifik, hubungan baik dengan negara-negara di kawasan tersebut diharapkan akan terus meningkatkan dukungan terhadap integritas NKRI.

Menyadari pentingnya kawasan Pasifik, Pemerintah RI terus berupaya untuk meningkatkan kehadiran Indonesia di kawasan tersebut dan terus melakukan *engagement* yang konstruktif dengan berbagai negara dan organisasi di kawasan. Indonesia menawarkan potensi sebagai mitra pembangunan, kerja sama ekonomi, mitra dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, maupun *entry point* bagi akses masuk ke kawasan ASEAN bagi negara-negara tersebut.

Dalam hal ini, upaya peningkatan *engagement* telah dilakukan. Menlu RI telah melakukan kunjungan ke negara-negara di Pasifik pada akhir bulan Februari 2015, yakni ke Papua

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Nugini, Fiji dan Solomon Islands untuk membicarakan peningkatan perdagangan, membuka peluang pasar bagi perusahaan Indonesia, serta mendorong kerja sama teknik. Menlu RI juga kembali melakukan kunjungan ke Fiji pada bulan September 2015 untuk pertemuan Joint Commission for Bilateral Cooperation pertama RI-Fiji.

Selain itu, Presiden RI juga telah melakukan kunjungan ke Papua Nugini pada bulan Mei 2015 untuk memperkuat hubungan bilateral. Beberapa hasil kunjungan tersebut adalah peningkatan kerja sama eksplorasi bersama migas di wilayah perbatasan, pembangunan infrastruktur termasuk di perbatasan, rencana pembangunan *fibre optic*, dan kesepakatan antara Garuda Indonesia dan Air Nugini mengenai *code sharing* jalur Port Moresby-Singapura-Jakarta dan Port Moresby-Denpasar-Jakarta.

Secara bilateral, Pemerintah RI terus meningkatkan intensitas komunikasi pada semua tingkatan dengan melakukan pertemuan bilateral pada tingkat Menlu tiap kesempatan di sela-sela konferensi multilateral dan regional seperti ASEAN Foreign Ministers' Meeting (AMM), Pacific Islands Development Forum (PIDF), Melanesian Spearhead Group (MSG), Pacific Islands Forum (PIF) dan sebagainya.

Ke depan, program pembangunan kapasitas dan kerjasama teknik juga terus menjadi prioritas Indonesia dalam meningkatkan *engagement*-nya dengan Pasifik Selatan, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan masyarakat, meningkatkan konektivitas dan mendorong *people-to-people contact* khususnya dengan kawasan Papua. Hal ini dilakukan antara lain dengan hibah alat pengolah kerajinan kulit kerang kepada Papua Nugini, Fiji dan Solomon Islands (Maret-April 2015) dan pengiriman *Scoping Mission Team* ke Papua Nugini, Fiji, Solomon Islands dan Vanuatu pada Mei-Juni 2015 untuk inventarisasi jenis program *capacity building* yang diperlukan.

Selain itu, Pemerintah RI juga akan terus meningkatkan *engagement* di kawasan Pasifik Selatan melalui berbagai mekanisme bilateral, mengupayakan pembukaan perwakilan diplomatik, mendorong kerja sama ekonomi yang lebih intensif, terus berperan pada berbagai forum regional, turut aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial budaya seperti Pacific Games dan Melanesian Arts and Culture Festival, dan memperluas *people-to-people contact*.

Pemerintah RI juga terus melaksanakan sejumlah inisiatif lain seperti dialog lintas agama (DLA) antara lain melalui rencana kegiatan DLA di Fiji pada tahun 2016; mendorong pemanfaatan Program Beasiswa Seni Budaya Indonesia (BSBI) oleh peserta dari negara-negara Pasifik sebagai aset *soft-power diplomacy* Indonesia; serta melakukan *public outreach* berfokus pada optimalisasi hubungan kerja sama internasional yang diprioritaskan bagi negara-negara Pasifik sebagai dukungan terhadap komitmen Pemerintah Indonesia untuk "*engage with the Pacific*".

Indonesia terus menjaga hubungan baik dan *engagement* dengan Australia dan Selandia Baru sebagai negara-negara yang berpengaruh di kawasan Pasifik dengan fokus pada peningkatan kerja sama ekonomi, keterbukaan informasi, penyampaian upaya perbaikan situasi keamanan dan HAM di Indonesia, serta *people-to-people contacts*. Indonesia juga terus meningkatkan kerja sama dengan Papua Nugini dan Fiji sebagai pendukung utama dan mitra dekat Indonesia di kawasan.

Di kawasan Pasifik, Indonesia juga berpartisipasi aktif pada sejumlah forum regional utama, yaitu Melanesian Spearhed Group (MSG), Pacific Islands Forum (PIF), Pacific Islands Development Forum (PIDF), Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries, and Food Security (CTI-CFF) dan Southwest Pacific Dialogue (SwPD). Sejumlah kepentingan Indonesia pada organisasi regional di kawasan Pasifik sebagaimana di bawah ini:

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Melanesian Spearhead Group (MSG). Fokus utama strategi Indonesia di MSG adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kewenangan Indonesia sebagai *associate member* dan meminimalisasi hak *observer*, utamanya yang berstatus NGO. Indonesia terus melakukan pendekatan kepada Sekretariat MSG dan terlibat aktif dalam amandemen dokumen MSG Membership Guidelines 2012. Salah satu langkah utama adalah membahas amandemen *rights and obligations* dari *associate member* dan *observer*, yang terus diikuti secara aktif oleh Indonesia.

Pacific Islands Development Forum. Indonesia mendorong kerja sama dengan negara-negara PIDF di bidang-bidang yang memiliki kesamaan kepentingan yakni: (i) konservasi sumber daya kelautan dan perikanan; (ii) mengundang partisipasi negara-negara PIDF dalam kerja sama Coral Triangle Initiative; (iii) mengharap keikutsertaan PIDF dalam mitigasi dampak perubahan iklim melalui kehadiran pada *exercise* penanganan bencana di forum regional seperti ASEAN; serta (iv) mengalokasikan pendanaan *capacity building* bagi negara-negara Pasifik sebesar US$ 20 juta periode 2014-2019.

Indonesia juga mendorong konektivitas antara kedua kawasan guna memfasilitasi *people-to-people contact* melalui pembangunan konektivitas udara maupun laut dengan melibatkan kalangan bisnis.

Dalam hal ini, Menlu RI telah berpartisipasi pada pertemuan PIDF Summit ke-3 pada tanggal 2-4 September 2015 di Suva, Fiji. Pertemuan tersebut bertemakan "Building Climate Resilient Green Blue Pacific Economies". Pada kesempatan tersebut, Menlu RI telah menyampaikan: (i) komitmen kemitraan Indonesia dengan negara-negara di kawasan Pasifik dalam isu *climate change*, *green* dan *blue economy*; (ii) mendorong kemitraan antara negara-negara PIDF dengan negara mitra; serta (iii) mendorong agar PIDF memfokuskan pada kerja sama ekonomi sebagaimana tujuan pendirian PIDF.

Pacific Islands Forum. Peran aktif Indonesia sebagai mitra wicara dalam PIF juga memiliki arti strategis dalam upaya mempertahankan integritas NKRI, sekaligus juga melakukan *engagement* dengan seluruh negara dari seluruh sub-kawasan di Pasifik untuk membicarakan isu-isu yang menjadi kepentingan bersama seperti peningkatan hubungan ekonomi, perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan serta dalam rangka mendorong pembangunan di kawasan Indonesia Timur.

Dalam rangka meningkatkan *engagement* dengan kawasan Pasifik, Wamenlu RI akan menghadiri *27th PIF Post-Forum Dialogue Partners Plenary Session* yang akan berlangsung pada 11 September 2015 di Papua Nugini dengan mengusung tema "the Post-Forum Dialogue and Pacific Regionalism".

Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries, and Food Security (CTI-CFF). CTI CFF beranggotakan Filipina, Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, Solomon Islands, Timor-Leste, dan bertujuan mengatasi ancaman terhadap ekosistem laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil dalam kawasan *coral triangle*. Secara spesifik, kerja sama dilakukan dalam bidang-bidang: (i) Management of Seascape; (ii) Fisheries management (iii) Marine Protected Area (iv) Climate Change (v) Threatened Species.

Sekretariat Regional CTI-CFF berada di Manado. Saat ini Executive Director CTI-CFF Secretariat dijabat oleh Prof. Dr. Widi Agus Pratikno dari Indonesia.

Saat ini, Host Country Agreement (HCA) antara Indonesia dengan CTI-CFF Regional Secretariat tengah disusun. Diharapkan HCA tersebut dapat disepakati sebelum penyelenggaraan 6th Ministerial Meeting on CTI-CFF pada November 2015 di Manado.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Southwest Pacific Dialogue (SwPD). SwPD diinisiasi oleh Indonesia dan secara resmi didirikan pada 5 Oktober 2002 berdasarkan Jogjakarta Declaration on the Establishment of the Southwest Pacific Dialogue, sekaligus merupakan pertemuan pertama SwPD. SwPD merupakan forum dialog tahunan para Menteri Luar Negeri negara-negara sub-kawasan Pasifik Barat Daya mengenai isu-isu politik, keamanan, ekonomi, sosial dan budaya, beranggotakan Australia, Filipina, Indonesia, Papua Nugini, Selandia Baru, dan Timor Leste.

Indonesia telah menyelenggarakan Workshop on Promoting Public Private Partnership on Connectivity Development in the Southwest Pacific Region untuk mengidentifikasi kesenjangan sekaligus peluang dalam pengembangan konektivitas antara negara-negara anggota SwPD. Sebagai tindak lanjut workshop, Indonesia mengusulkan draft *Terms of Reference* (ToR) pembentukan 'SwPD working group on connectivity development', yang telah disetujui oleh para Menteri SwPD pada 13th SwPD Ministerial Meeting pada 5 Agustus 2015 di Kuala Lumpur.

Amerika Serikat (AS)

AS merupakan mitra dagang terbesar ke-4 dan investor asing terbesar ke-6 bagi Indonesia. Jumlah perdagangan bilateral secara umum terus meningkat dan Indonesia menikmati surplus perdagangan mencapai US$ 11,1 milyar di tahun 2014. Sementara itu, investasi AS di Indonesia sekitar 90% didominasi oleh sektor pertambangan meskipun saat ini telah terdapat variasi industri lain seperti jasa, makanan dan alat angkut dan transportasi. Jumlah wisatawan AS ke Indonesia mencapai 234.117 orang di tahun 2014, menduduki peringkat ke8 tertinggi sedunia.

Selain kepentingan ekonomi, AS juga merupakan mitra utama Indonesia di bidang pertahanan, utamanya dalam modernisasi alutsista, serta dalam penanggulangan terorisme, kerja sama kelautan dan perikanan, kesehatan, energi, perhubungan, pendidikan, IPTEK dan sebagainya.

Sementara bagi AS, Indonesia adalah mitra dagang terbesar ke-28, serta merupakan kekuatan penting di Asia Tenggara untuk promosi nilai-nilai demokrasi dan *good governance*, kerja sama penanggulangan *transnational crimes* dan anti-terorisme, serta penangkalan radikalisme dan extremisme.

AS juga memiliki perhatian besar terhadap kawasan Asia Tenggara, antara lain melalui strategi kebijakan *Pivot to Asia*, serta perhatian terhadap isu Laut Tiongkok Selatan. AS memiliki komitmen besar terhadap kawasan ini dan ingin memperdalam kerja sama aliansi maupun kerja sama strategis dengan negara-negara di kawasan.

Hubungan bilateral Indonesia dan AS yang erat dilakukan melalui Kemitraan Komprehensif yang ditandatangani oleh kedua Presiden pada bulan November 2010. Kemitraan Komprehensif menandai kerja sama bilateral yang sejajar dan multi-sektoral sehingga tidak terpaku pada *single-issue interest*.

Kemitraan Komprehensif diterapkan melalui Joint Commission Meeting (JCM) pada tingkat Menlu dan Mid Term Review (MTR) pada tingkat SOM. Terdapat pula 6 *working groups* untuk akselerasi kerja sama bilateral, meliputi: demokrasi dan masyarakat madani, keamanan, perdagangan dan investasi, pendidikan, perubahan iklim dan lingkungan hidup, serta energi. Saat ini tengah dibahas pengelompokan baru *working group* sesuai dengan prioritas baru Pemerintah RI yakni kerja sama militer, maritim, pertumbuhan ekonomi, lingkungan hidup dan *pro-people initiatives*.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Terdapat sejumlah tantangan terkait perdagangan yang masih dalam pembahasan antara kedua negara antara lain tindak lanjut MoU on Clove Cigarettes, tuduhan *dumping* terhadap produk pipa *oil country tubular goods* (OCTG), isu *sustainable palm oil*, dan sebagainya, yang akan dibahas dalam kerangka pertemuan Trade and Investment Framework Agreement (TIFA) bulan September 2015.

Pada tingkat regional, AS telah menjadi mitra wicara bagi ASEAN serta turut aktif dalam ASEAN Regional Forum (ARF). Selain itu, Indonesia dan AS juga telah bekerja sama erat melalui APEC. Sementara di tingkat multilateral, kedua negara merupakan anggota aktif dari G-20 dan juga menjalin kerja sama dalam forum-forum PBB untuk isu-isu yang menjadi kepentingan bersama.

Presiden AS Barack Obama telah menyampaikan undangan kepada Presiden RI di sela-sela KTT APEC Beijing 2014 untuk melakukan Kunjungan Kenegaraan ke AS. Berdasarkan konsultasi yang dilakukan, Presiden RI direncanakan akan mengadakan kunjungan ke AS pada akhir bulan Oktober 2015. Sejumlah kegiatan mulai dari rangkaian Kunjungan resmi dan pertemuan bilateral, pertemuan dengan kalangan bisnis, maupun acara sosial-kemasyarakatan, telah dijadwalkan dalam kunjungan tersebut.

Dalam rangka persiapan substansi Kunjungan Kenegaraan Presiden RI ke AS, Menlu RI akan berkunjung ke AS untuk melakukan pertemuan *Joint Commission Meeting* dengan Menlu AS pada akhir bulan September 2015.

RRT

RRT merupakan mitra dagang terbesar bagi Indonesia dengan total nilai perdagangan tahun 2014 mencapai US$ 48,23 milyar (RI defisit US$ 13 milyar), investor ke-8 terbesar dengan nilai realisasi investasi US$ 800 juta di tahun 2014, dan sumber wisatawan mancanegara ke-4 dengan 883.725 wisatawan berkunjung ke Indonesia tahun lalu. Kedua negara juga memiliki target perdagangan bilateral sebesar US$ 150 milyar pada tahun 2020.

Sebagai perekonomian terbesar kedua di dunia dan pasar tradisional terbesar bagi Indonesia, RRT juga memiliki potensi yang amat besar dalam kerja sama ekonomi, pembangunan infrastruktur dan kemaritiman bagi Indonesia. Sejumlah produk Indonesia yang berpotensi ekspansi di pasar RRT antara lain minyak sawit, bahan tambang, kertas dan batu bara. Di lain pihak, RRT juga melihat Indonesia sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk elektronik dan produk konsumsi rumah tangga hasil RRT, serta sebagai tujuan investasi.

Hubungan RI-RRT dikelola melalui kemitraan strategis-komprehensif, dengan fokus utama hubungan bilateral pada bidang ekonomi, maritim, politik-keamanan dan sosial-budaya.

Saat ini terdapat tiga mekanisme bilateral tingkat tinggi, yakni: (1) Dialog Bilateral Menko Polhukam RI- State Councilor RRT; (2) *High Level Economic Dialogue* antara Menko Perekonomian RI-State Councilor RRT; dan (3) *High Level People-to-People Exchange Mechanism* antara Menko PMK RI dan Wakil Perdana Menteri RRT. Selain itu juga terdapat Joint Commission for Bilateral Cooperation antar Menlu RI dengan Menlu RRT setiap tahunnya.

Kerja sama RI-RRT telah dijajaki di bidang maritim, khususnya untuk merealisasikan *maritime inter-connectivity*. Pemerintah RI mengutamakan kerja sama melalui mekanisme yang sudah ada (Forum *Technical Committee Meeting on Maritime Cooperation* dan *Maritime Cooperation Committee*). Pemerintah RI juga mendorong RRT untuk berpartisipasi dalam berbagai proyek infrastruktur laut, seperti galangan kapal dan pembangunan pelabuhan

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

laut dalam, dan investasi di sektor infrastruktur (jalan tol, pelabuhan, bandara, pembangkit listrik, Kawasan Industri Terpadu, dsb).

Indonesia memandang penting terciptanya stabilitas kawasan sebagai salah satu prasyarat utama bagi pembangunan nasional negara-negara di kawasan. Oleh karenanya, Indonesia selalu mengupayakan untuk mengurangi *trust deficit* yang ada di kawasan, termasuk di Laut Tiongkok Selatan (LTS). Upaya-upaya ini dilakukan melalui berbagai forum seperti ASEAN, ASEAN+1, ARF dan EAS, maupun secara bilateral melalui diskusi dengan pihak RRT dan negara-negara *major powers* lainnya.

Indonesia terus berupaya untuk meredam konflik dan mengupayakan perdamaian dan stabilitas di LTS. Dalam hal ini, Indonesia menyambut baik komitmen baru RRT untuk *early conclusion of the COC*; meningkatkan frekuensi pertemuan ASEAN dan RRT terkait implementasi DOC dan konsultasi penyusunan COC; serta menyepakati *early harvest measures* untuk mendorong terciptanya kondisi yang kondusif dalam penanganan isu LTS.

Indonesia juga terus mendorong peranan dan keterlibatan RRT di kawasan melalui ASEAN. Hubungan antara ASEAN dengan RRT yang telah terjalin melalui berbagai mekanisme seperti ASEAN+1 dan ASEAN-China Free Trade Area, terus diperluas dan diperdalam untuk semakin meningkatkan integrasi RRT ke kawasan.

Rusia

Rusia merupakan salah satu mitra penting Indonesia dengan total perdagangan bilateral sebesar US$ 2,64 milyar di tahun 2014, menjadi negara tujuan ekspor Indonesia ke-29 di dunia. Penanaman modal asing dari Rusia menduduki peringkat ke-36 terbesar dengan FDI sejumlah US$ 3,6 juta di tahun 2014. Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan Rusia adalah ke Indonesia terbesar ke-5 di Eropa dengan 88.775 kunjungan wisataran di tahun 2014.

Bagi Indonesia, Rusia merupakan *untapped market* mengingat besarnya potensi kerja sama yang belum dimanfaatkan secara optimal baik di bidang ekonomi, perdagangan, investasi, pariwisata, iptek, pendidikan, kesehatan, olah raga dan sosial budaya, serta teknik militer. Secara khusus, terdapat peluang pasar Rusia bagi produk pangan Indonesia sebagai dampak "perang sanksi ekonomi" antara Rusia dan Barat. Selain itu, terdapat minat besar Rusia untuk berinvestasi di Indonesia seperti di bidang pembangunan jalur kereta api angkutan batubara dan pertambangan dengan nilai sekitar US$ 5-6 milyar.

Rusia juga memiliki perhatian besar terhadap kawasan Asia Pasifik, termasuk Asia Tenggara, melalui kebijakan luar negeri "*look east*" untuk memperkuat peran Rusia di kawasan tersebut, seperti melalui peran aktif dalam ASEAN-Russia Dialogue, ARF, ASEM, APEC dan EAS..

Pemerintah Rusia juga memberikan perhatian terhadap peran Indonesia dalam pemberantasan terorisme, forum G20, APEC, keberhasilan perkembangan perekonomian dan keberhasilan pembinaan keharmonisan kehidupan antar umat beragama. Rusia juga mengakui peran besar Indonesia di ASEAN, termasuk dalam memelihara stabilitas di kawasan.

Hubungan Indonesia-Rusia berkembang dinamis berlandaskan pada "Deklarasi tentang Kerangka Hubungan Persahabatan dan Kemitraan antara Republik Indonesia dan Federasi Rusia dalam Abad ke-21" (ditandatangani 21 April 2003) yang menitikberatkan pada kerja sama ekonomi, teknik militer dan iptek. Mekanisme kerja sama bilateral RI-Rusia, antara lain Sidang Komisi Bersama (SKB) Kerja Sama Perdagangan, Ekonomi dan Teknik dan SKB Kerja Sama Teknik Militer.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kerja sama kedua negara telah terjalin erat melalui sejumlah perjanjian bilateral, antara lain di bidang ekonomi dan teknik, teknik militer, pemanfaatan nuklir dan ruang angkasa untuk maksud-maksud damai, bebas visa bagi pemegang paspor diplomatik dan dinas, pariwisata, lingkungan hidup, olah raga, P4M, konsultasi bilateral, pemberantasan terorisme dan perhubungan udara. Kedua negara juga memiliki perjanjian kerja sama antar Kejaksaan Agung, Mahkamah Konstitusi, KADIN, Komisi Pemilihan Umum, Badan Pemeriksa Keuangan dan perbankan.

Kepentingan utama Indonesia lainnya dari Rusia, antara lain sebagai alternatif alutsista Indonesia dan dukungan terhadap kebijakan kemaritiman Indonesia, serta kesediaan untuk kerja sama alih teknologi, produksi bersama dan *capacity building*.

Terdapat sejumlah tantangan yang perlu ditindaklanjuti terkait kerja sama perdagangan, antara lain kualitas produk ikan dari Indonesia yang diekspor ke Rusia dan kemungkinan pengetatan standar kandungan produk CPO oleh Rusia.

Ke depan, Indonesia dan Rusia akan melakukan pembicaraan untuk memperkuat kemitraan yang telah terjalin selama ini menjadi suatu kemitraan strategis atau komprehensif.

Kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA)

Indonesia memiliki hubungan sejarah yang telah terjalin lama dengan kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Mesir merupakan negara pertama yang memberikan pengakuan terhadap kemerdekaan Indonesia, yang diikuti oleh Suriah, Irak, Lebanon, Yaman dan Arab Saudi. Negara-negara Timur Tengah seperti Tunisia, Maroko dan Aljazair juga hadir pada KAA 1955.

Kepentingan Indonesia terhadap kawasan MENA mencakup berbagai bidang, mulai dari politik dan keamanan, ekonomi, ketahanan energi, perlindungan WNI.

Secara politis, Indonesia berupaya untuk berkontribusi dalam menjaga stabilitas, keamanan dan perdamaian di kawasan MENA. Indonesia juga mendukung upaya-upaya demokratisasi di kawasan tersebut maupun mendorong moderasi dan toleransi dengan menampilkan wajah Islam yang *rahmatan lil'alamin* melalui dialog antar-agama dan antar-kebudayaan.

Indonesia juga terus meningkatkan hubungan ekonomi dengan kawasan Timur Tengah yang memiliki potensi besar sebagai pasar bagi produk-produk Indonesia, dukungan bagi ketahanan energi Indonesia, sumber alternatif bagi investasi Indonesia, maupun tujuan alternatif bagi buruh migran Indonesia.

Perjuangan kemerdekaan Palestina. Indonesia berkomitmen mendukung penyelesaian konflik Palestina-Israel dan perjuangan kemerdekaan Palestina sesuai dengan mandat konstitusi UUD 1945. Komitmen ini dilakukan baik melalui forum-forum internasional seperti PBB, maupun secara bilateral dan melalui inisiatif-inisiatif kawasan lewat KAA maupun CEAPAD II. Indonesia juga telah memberikan bantuan teknis dan peningkatan kapasitas kepada sebanyak 1.338 warga Palestina pada periode 2008-Agustus 2015 pada bidang UMKM, keuangan dan perpajakan, demokratisasi dan *good governance* serta pemberdayaan perempuan baik secara bilateral maupun melalui kerangka kerja sama Selatan-Selatan.

Pemajuan perdamaian di kawasan MENA. Indonesia selalu mendukung pemajuan perdamaian di Timur Tengah dan Afrika Utara, antara lain melalui partisipasi aktif dalam Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB (MPP). Sebagian besar dari 2.730 personel Indonesia (per 31 Juli 2015) yang berpartisipasi dalam berbagai MPP PBB di seluruh dunia saat ini diterjunkan di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara sebagai berikut:

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- UNAMID (Darfur, Sudan) sebanyak 971 personel;
- UNISFA (Abyei, Sudan) sebanyak 3 personel;
- UNIFIL (Lebanon) sebanyak 1288 personel;
- UNMISS (Sudan Selatan) sebanyak 20 personel; dan
- MINURSO (Sahara Barat) sebanyak 5 personel.

Keikutsertaan personel Indonesia tersebut akan semakin ditingkatkan ke depannya sesuai dengan *Vision 4.000 Peacekeepers*, visi Indonesia untuk menyumbangkan setidaknya 4.000 personel MPP pada tahun 2019.

Selain itu, Indonesia juga selalu berperan konstruktif dan berkontribusi bagi penyelesaian berbagai konflik yang terjadi di kawasan tersebut, seperti (i) mendorong penghentian kekerasan, akses bagi bantuan kemanusiaan dan dilakukannya proses politik yang inklusif di Suriah; (ii) mendukung kedaulatan dan kesatuan Libya, penghentian kekerasan dan penyelesaian masalah secara damai; dan (iii) mendorong proses transisi politik yang inklusif dan demokratis di Yaman.

Demokratisasi. Indonesia senantiasa mendukung proses demokratisasi yang tengah berlangsung untuk mewujudkan Timur Tengah dan Afrika Utara sebagai kawasan yang stabil. Dalam hal ini, Indonesia telah menjalin kerja sama antar Parlemen dengan negara-negara MENA termasuk dengan Yordania, Tunisia, Palestina, Arab Saudi, Kuwait, Bahrain, Lebanon, Maroko dan Sudan. Pemerintah RI juga telah melaksanakan berbagai workshop tentang demokrasi (bekerjasama *Institute for Peace and Democracy*) untuk negara-negara di kawasan tersebut seperti Mesir dan Tunisia.

Hubungan ekonomi. Kawasan MENA masih menyimpan potensi yang sangat besar bagi Indonesia. Nilai total perdagangan Indonesia dengan negara-negara di Timur Tengah dan Afrika Utara pada tahun 2014 mencapai US$ 20,13 milyar, dengan defisit bagi Indonesia sebesar US$ 4,87 milyar. Investasi negara-negara Timur Tengah ke Indonesia pada 2014 sebesar US$ 33,6 juta dalam 44 proyek. Sementara jumlah wisatawan dari negara-negara Timur Tengah pada tahun 2014 mencapai 216.313 orang, berasal dari Arab Saudi, Bahrain, Kuwait, Mesir, Persatuan Emirat Arab, Yaman dan Qatar.

Perlindungan WNI. Dinamika hubungan Indonesia dengan kawasan MENA tentunya tidak terlepas dari keberadaan WNI/BMI di kawasan tersebut. Jumlah BMI di Timur Tengah dan Afrika Utara yang tercatat oleh Perwakilan RI sampai dengan kuartal kedua 2015 adalah sebanyak 1,2 juta orang yang sebagian besar (1,008 juta) berada di Arab Saudi. Namun, total jumlah WNI di kawasan tersebut diperkirakan mencapai 2,8 juta jiwa.

Dalam hal ini, Pemerintah RI memberlakukan moratorium pengiriman BMI ke negara-negara Timur Tengah. Selain itu, Pemerintah RI cq. Kemlu dan perwakilan RI di negara-negara Timur Tengah terus melanjutkan upaya perlindungan WNI melalui pendekatan *prevention, early detection* dan *immediate response*. Pemerintah RI juga akan terus memperkuat kapasitas serta menambah jumlah *citizen service* untuk meningkatkan kapabilitas perlindungan WNI di kawasan Timur Tengah.

Ke depannya, Pemerintah RI akan terus mengupayakan penguatan kerja sama dengan kawasan Timur Tengah, baik secara bilateral, regional maupun multilateral, antara lain melalui:

- Mengoptimalkan mekanisme bilateral;
- Meningkatkan kerja sama teknik;

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- Meneruskan dukungan terhadap perjuangan Palestina;
- Menjalin kemitraan strategis dengan Gulf Cooperation Council;
- Mendorong reformasi OKI sehingga menjadi organisasi yang modern, *rule-based* dan dapat memberikan manfaat lebih nyata bagi seluruh anggotanya;
- Melalui forum PBB, bekerja sama dan berkontribusi mendorong perdamaian dan stabilitas internasional, harmoni antar peradaban, serta menanggulangi tantangan keamanan tradisional maupun non-tradisional.

Pada pertengahan bulan September 2015, Presiden RI menurut rencana akan melakukan kunjungan ke sejumlah negara Timur Tengah yakni Arab Saudi, Qatar dan Uni Emirat Arab. Kunjungan ke tiga negara tersebut dilakukan untuk meningkatkan hubungan bilateral di segala bidang, utamanya kerja sama ekonomi, perdagangan, investasi, ketenagakerjaan, energi, konektivitas, budaya dan dialog antar-peradaban, selain juga untuk membicarakan isu-isu kawasan maupun berbagai tantangan tradisional dan non-tradisional yang menjadi kepentingan bersama.

PERKEMBANGAN ISU PERBATASAN

Sesuai *roadmap* rencana pelaksanaan perundingan penetapan batas maritim yang telah disusun oleh Kementerian Luar Negeri, pada tahun 2015 Tim Teknis RI akan menyelenggarakan perundingan penetapan batas maritim dengan 6 negara, yakni: Malaysia, Palau, Vietnam, Thailand, Timor-Leste, dan Filipina.

RI-Malaysia

Di tahun 2015, kedua negara telah melakukan 2 kali Pertemuan Teknis, yakni:

a. Pertemuan Teknis ke-27, Jakarta, 26-28 Februari 2015; dan
b. Pertemuan Teknis ke-28 di Kuching, 14-16 Juni 2015: melanjutkan diskusi teknis penetapan batas maritim di seluruh segmen batas. Khusus pada segmen Laut Sulawesi, Indonesia dan Malaysia telah memulai diskusi teknis penetapan garis batas Landas Kontinen kedua negara.

Presiden RI juga telah menunjuk Dr. Eddy Pratomo sebagai Utusan Khusus Presiden untuk Penetapan Batas Maritim RI-Malaysia. Utusan Khusus Indonesia telah bertemu secara informal dengan Utusan Khusus Malaysia, Dubes Tan Sri Mohd. Radzi Abdul Rahman, di Jakarta pada tanggal 20-21 Agustus 2015, dan menyepakati untuk melakukan pertemuan formal pada bulan Oktober 2015 di Malaysia guna membahas *terms of reference* (TOR) pertemuan antar Utusan Khusus.

RI-Filipina

Pada tanggal 8-9 Februari 2015, Presiden RI dan Presiden Filipina telah menyepakati untuk segera memulai perundingan batas Landas Kontinen. Tim Teknis RI telah terus mendorong dimulainya perundingan penetapan batas Landas Kontinen dengan Filipina, diantaranya melalui Pertemuan Konsultasi Informal. Pihak Filipina saat ini masih melakukan proses domestik untuk melakukan negosiasi.

RI-Vietnam

Pada tanggal 11-12 Maret 2015, Tim Teknis RI dan Vietnam telah melakukan Pertemuan Teknis ke-6 Penetapan Batas ZEE di Jakarta. Pertemuan menghasilkan kesepakatan untuk melakukan konstruksi penarikan garis batas ZEE pada Pertemuan Teknis ke-7. Sebagai

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

langkah tindak lanjut, akan dilangsungkan Pertemuan Teknis ke-7 di Vietnam pada bulan September 2015.

RI-Thailand

Dalam rangka melanjutkan Pertemuan Teknis perundingan batas ZEE RI-Thailand yang terhenti sejak tahun 2003, Menlu RI pada tanggal 1-2 April 2015 telah berkunjung ke Bangkok dan berhasil memperoleh komitmen Thailand untuk melanjutkan perundingan batas ZEE.

Tim Teknis kedua negara telah melakukan Pertemuan Konsultasi Informal di Bangkok, 23 April 2015, dan Thailand bersedia untuk melakukan pertemuan Konsultasi Informal Kedua sebelum Komisi Bersama RI-Thailand ke-9 di Indonesia pada tahun 2015.

RI – RDTL

Dorongan untuk memulai perundingan batas maritim RI-RDTL juga disepakati dalam pertemuan Presiden RI - PM RDTL di Dili, 25-27 Agustus 2014, dan dalam pertemuan Presiden RI - Presiden RDTL di sela-sela Konferensi Asia Afrika, 24 April 2015.

Mengacu pada kesepakatan Presiden RI dan PM RDTL di Jakarta, 26 Agustus 2015, dan sejalan dengan hasil pertemuan antar Menlu serta pertemuan *SOM Score Card* di Dili, 12-13 Agustus 2015, Pemerintah kedua negara akan melakukan pertemuan awal di sela-sela *Joint Border Committee* pada bulan September 2015. Pertemuan akan membahas kesiapan Tim Teknis kedua negara untuk bertemu dan merumuskan *roadmap* perundingan batas maritim.

RI-Palau

Setelah terhenti sejak tahun 2012, Tim Teknis RI kembali bertemu dengan Tim Teknis Palau pada *Preparatory Meeting to the Fifth Technical Meeting on Maritime Boundaries Delimitation* (MBD) yang dilaksanakan di Manila, Filipina, tanggal 30-31 Juli 2015. Pertemuan tersebut menyepakati Tim Teknis kedua negara untuk melanjutkan diskusi pada *Preparatory Meeting* kedua pada bulan November 2015.

PERKEMBANGAN RENCANA PERWAKILAN RI DI PALESTINA

Pembentukan Perwakilan RI di Palestina dilatarbelakangi oleh semangat mendukung kemerdekaan Palestina maupun penyelesaian konflik antara Palestina dengan Israel. Perwakilan tersebut dapat dilihat sebagai *foothold* bagi penguatan hubungan RI-Palestina dan merupakan "kehadiran nyata" RI di wilayah Palestina.

Dalam konteks tersebut, Pemerintah RI sedang mendorong proses penunjukan Konsul Kehormatan (Konhor) RI untuk Palestina yang berkedudukan di Ramallah. Konhor RI akan menjalankan tugas di wilayah kerjanya, antara lain:

i) pelayanan dan perlindungan WNI dan BHI;

ii) peningkatan hubungan dan kerja sama ekonomi dan sosbud;

iii) promosi ekonomi, perdagangan, pariwisata, investasi, tenaga kerja dan jasa;

iv) promosi sosial budaya; serta

v) pengamatan dan pelaporan.

Isu ini juga telah dibahas lebih lanjut dalam pertemuan antara Menlu RI dengan Menlu Palestina di sela-sela KTT Asia Afrika di Jakarta, April 2015 serta dalam pertemuan bilateral kedua Menlu di sela-sela KTM OKI ke-42 di Kuwait City, Mei 2015.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Sebagai tindak lanjut pertemuan tersebut, pihak Palestina telah memberikan beberapa saran nama calon Konhor RI. Saat ini KBRI Amman sedang melakukan proses pendalaman terhadap tiga calon yang telah diajukan tersebut.

KESIAPAN INDONESIA MENGHADAPI MEA

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan upaya integrasi ekonomi ASEAN guna mencapai kemakmuran masyarakat yang merata dan berkelanjutan. Bagi Indonesia, terbentuknya MEA memberikan berbagai kesempatan dan peluang yang harus dipergunakan secara maksimal, antara lain:

i) MEA akan mengurangi dan bahkan meniadakan hambatan perdagangan, yang nantinya meningkatkan eskpor dan memperbesar pasar bagi produk-produk Indonesia kepada lebih dari 600 juta orang di seluruh negara ASEAN;

ii) MEA akan menjadikan negara-negara di Asia Tenggara sebagai satu kesatuan basis produksi, yang akan meningkatkan efisiensi baik dalam alokasi sumber daya maupun proses produksi;

iii) Integrasi MEA akan menciptakan satu pasar yang sangat potensial bagi masuknya *foreign direct investment* (FDI). Indonesia memiliki potensi sebagai pasar terbesar di ASEAN berpotensi untuk menarik sebagian besar dari investasi tersebut;

iv) Dari aspek ketenagakerjaan, terdapat kesempatan besar bagi para pencari kerja Indonesia untuk mencari lapangan kerja di negara-negara ASEAN lainnya dengan mempergunakan skema sertifikasi pekerja profesional;.

Empat pilar MEA yaitu: pasar tunggal dan basis produksi, kawasan ekonomi berdaya saing tinggi, kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata dan berkeadilan, serta kawasan yang terintegrasi dengan ekonomi global.

Pada ASEAN Economic Ministers' Meeting (AEM) ke-47 di Kuala Lumpur, Malaysia, bulan Agustus 2015, tingkat capaian implementasi Cetak Biru MEA adalah 91,5% (463 langkah aksi dari 506 langkah aksi termasuk 54 *high priority measures*). Sejumlah perkembangan terkini MEA adalah sebagai berikut:

- pada bidang perdagangan barang, negara-negara ASEAN telah mengeliminasi 95,99% pos tarif perdagangan barang secara keseluruhan;
- pada bidang perdagangan jasa, ASEAN – kecuali Filipina – telah menyelesaikan Paket ke-9 ASEAN Framework Agreement on Services (AFAS). Pada pertemuan AEM ke-47, mayoritas negara anggota ASEAN menyatakan kesulitan untuk memenuhi *threshold* Paket ke-10 pada tahun 2015 dan telah menjajaki kemungkinan pengunduran batas waktu penerapan *threshold* Paket ke-10;
- pengembangan investasi melalui ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA) diarahkan untuk menjadikan ASEAN sebagai *single investment destination*;

Kesiapan Indonesia dalam menghadapi MEA dapat dilihat dari sejumlah kriteria sebagai berikut:

- Tingkat implementasi langkah-langkah Scorecard MEA untuk Indonesia mencapai 93,1%;
- Berdasarkan data pemanfaatan FTA+1 oleh perusahaan yang melakukan ekspor dan impor, lebih dari 50% perusahaan pengekspor Indonesia telah mendapatkan manfaat dari FTA, misal ACFTA 72%, AKFTA 65% dan AIFTA 69%;

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- Berdasarkan ASEAN SME Policy Index hasil studi dari Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA), Indonesia memiliki *policy index* tertinggi ketiga di antara negara-negara ASEAN, yang menandakan bahwa Indonesia telah memiliki banyak kebijakan yang mendukung UKM;
- Terkait *mutual recognition arrangements for professional services* (MRA), dari 2 MRA yang telah disepakati yakni bidang arsitek dan insinyur, Indonesia saat ini memiliki jumlah insinyur dan arsitek yang telah terakreditasi terbesar di antara negara-negara ASEAN. Hal ini berarti para insinyur dan arsitek Indonesia dapat dengan mudah masuk ke pasar tenaga kerja di negara ASEAN lainnya;
- Jumlah tenaga kerja asing (TKA) di Indonesia saat ini tidak signifikan, hanya 0,03% dari jumlah penduduk Indonesia, dan hanya 0,05% dari angkatan kerja nasional;

Terkait dengan kesiapan Indonesia, Pemerintah RI telah melakukan sejumlah langkah antisipasi sebagai berikut:

- Menyelesaikan transposisi tarif Harmonized System (HS) yang masih *pending* dengan sejumlah mitra wicara ASEAN.
- Mendorong sertifikasi *core competence* bagi tenaga kerja profesional Indonesia. Indonesia baru memiliki 406 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKNNI) yang terbagi dalam sembilan sektor .
- Reservasi sektor yang diperuntukan bagi UMKM, serta memetakan sektor yang perlu dibuka karena membutuhkan suntikan investasi/teknologi untuk berkembang maju.
- Mengurangi kesenjangan harmonisasi kebijakan Pusat dan Daerah, demi transparansi bagi pelaku bisnis.

Kemlu juga terus mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya kelompok akar rumput, mengenai MEA melalui kerja sama penguatan dan pemberdayaan Pusat Studi ASEAN di berbagai universitas negeri dan swasta di seluruh Indonesia. Selain itu, selama 5 tahun terakhir, secara keseluruhan, Kemlu telah melaksanakan 406 kegiatan sosialisasi ASEAN, atau rata-rata sebanyak 7 kegiatan per bulan.

ISU TRANS-PACIFIC PARTNERSHIP

Latar Belakang. Trans Pacific Partnership (TPP) merupakan suatu konsep perjanjian ekonomi yang saat ini tengah dinegosiasikan oleh sejumlah negara di kawasan Pasifik. TPP merupakan perluasan dari Trans Pacific Strategic Economic Partnership Agreement (TP-SEP) antara 4 negara/perekonomian di kawasan Pasifik yakni Brunei, Chile, Selandia Baru and Singapura (dikenal dengan Pacific-4 atau P4) pada tanggal 3 Juni 2005.

TPP bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi, mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, serta mendukung penciptaan lapangan kerja. Sampai saat ini, konsep teks yang dinegosiasikan oleh para pihak masih belum dibuka kepada umum.

Negosiasi TPP dimulai pada tahun 2010 dan telah mengikutsertakan 8 negara di luar P4 yakni Amerika Serikat, Australia, Jepang, Malaysia, Peru, Vietnam, Meksiko, dan Kanada. Sejumlah negara/perekonomian lain telah menyatakan ketertarikannya untuk turut serta dalam negosiasi TPP yakni Kolombia, Filipina, Thailand, Taiwan dan Korea Selatan.

Sesuai informasi yang diperoleh, terindikasi negosiasi TPP mencakup 29 *chapters*, antara lain:

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- 20 *chapters* utama: agriculture, competition, cross-border in services, culture, custom administration,e-commerce, environment and climate change, financial services, government procurement, dispute settlement, intellectual property, investment, labour, rules of origin, safeguards, sanitary and phytosanitary measures, technical barriers to trade, telecommunication, textile and apparel, transparency;
- Beberapa *horizontal chapters* yang terdiri antara lain dari regulatory coherence, competitiveness and connectivity, small and medium-sized enterprises (SME).

TPP merupakan suatu kerja sama ekonomi yang ruang lingkup dan implikasinya sangat luas. TPP menetapkan komitmen dan *standard of obligations* yang sangat tinggi dan melampaui aturan-aturan WTO, RCEP maupun perjanjian FTA lainnya.

Mengingat saat ini proses perundingan TPP telah mencapai tahap akhir, negara yang akan ikut serta saat ini harus menerima semua komitmen yang telah disepakati sebelumnya. Dengan demikian, negara tersebut tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya dalam teks TPP.

Perkembangan Terkini. Beberapa isu tersebut mengalami kebuntuan pada saat perundingan dikarenakan perbedaan latar belakang negara-negara anggota TPP terutama perbedaan pertumbuhan ekonomi di tiap negara anggota, serta tingkat komitmen yang sangat tinggi yang diharapkan dari para negara pihak.

Pertemuan Tingkat Menteri TPP di Hawaii, 31 Juli 2015 belum dapat memfinalisasi perjanjian. Finalisasi TPP telah mundur dari tiga kali dari jadwalnya, dengan target penyelesaian sebelumnya tahun 2013, dan kemudian 2014. Pada Juni 2015, Trade Secretary Filipina menyatakan minatnya untuk ikut TPP. Tanggal 7 Agustus 2015, PM Thailand menyampaikan bahwa Thailand akan mempertimbangkan *pros and cons* dari TPP sebelum memutuskan bergabung atau tidak (*all parties must be consulted*).

Terdapat sejumlah alasan untuk meyakini negosiasi TPP masih berlangsung alot dan memerlukan waktu untuk finalisasi. Pertama, TPP telah mundur tiga kali dari jadwal yang diharapkan. Kedua, sejumlah sumber media mengindikasikan perbedaan kepentingan di antara peserta negosiasi khususnya terkait akses pasar.

Terdapat sejumlah penjajakan yang mengajak Indonesia untuk masuk dalam proses TPP. Dalam kesempatan menerima Delegasi Kongres Buchanan (16 Agustus 2015), Presiden RI menyampaikan bahwa "Indonesia sangat ingin masuk TPP tetapi masih dalam proses mempertimbangkan."

Dalam hal ini, Indonesia perlu memastikan kesiapan dalam negeri pada saat mempertimbangkan kemungkinan keikutsertaan pada TPP.

PERKEMBANGAN DIPLOMASI EKONOMI DARI KANTOR-KANTOR PERWAKILAN RI DI LUAR NEGERI

Kemlu membentuk Kelompok Kerja (Pokja) Penguatan Diplomasi Ekonomi untuk mendukung, memfasilitasi efektivitas Satuan Kerja Kemenlu dan seluruh Perwakilan RI dalam pencapaian target-target ekonomi, khususnya bidang perdagangan, investasi, pariwisata dan kerjasama pembangunan.

Pada paruh pertama tahun 2015, Pokja Penguatan Diplomasi Ekonomi telah melakukan sejumlah hal konkrit yakni:

16

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- Inventarisasi *pending issues* dan kendala peningkatan ekspor, investasi dan pariwisata dari 83 negara yang mencakup 34 negara kawasan Amerika dan Eropa dan 47 negara kawasan Asia Pasifik.
- Penanganan 110 *inquiries* dari pengusaha maupun perwakilan RI terkait *matchmaking*, peluang ekspor, investasi dan pelaksanaan promosi pariwisata.
- Menjajagi terobosan baru untuk memanfaatkan peluang ekspor, termasuk produk strategis, ke pasar-pasar non-tradisional yang potensial, khususnya di kawasan Afrika.
- Melakukan pelatihan peningkatan kapasitas penanganan isu-isu ekonomi bagi diplomat Indonesia yang akan bertugas di Perwakilan RI di luar negeri.
- Memfasilitasi para pemangku kepentingan diplomasi ekonomi di Indonesia untuk meningkatkan kerjasama ekonomi melalui koordinasi berkala antar instansi, advokasi pada berbagai forum nasional dan internasional, koordinasi promosi terpadu di luar negeri, mendukung *review* perjanjian investasi internasional dan melaksanakan kegiatan diplomasi ekonomi dalam tiap kunjungan Presiden RI ke luar negeri.
- meluncurkan laman khusus diplomasi ekonomi (pokjaekonomi.kemlu.go.id) yang diharapkan dapat memfasilitasi promosi, interaksi dan penanganan lebih efektif dan secara secara langsung melibatkan seluruh perwakilan RI di luar negeri.

Selain itu, Pokja Diplomasi bekerja sama erat dengan Perwakilan-Perwakilan RI di seluruh dunia dalam menggali potensi perdagangan, investasi dan pariwisata yang dapat ditindaklanjuti oleh usahawan Indonesia. Dari berbagai input dan masukan yang diberikan oleh Perwakilan RI, dapat diidentifikasi sejumlah peluang sebagai berikut:

- Telah diidentifikasi sejumlah negara yang berpotensi menjadi *entry point* di pasar-pasar non-tradisional bagi produk-produk ekspor unggulan Indonesia seperti Rusia dan Belarusia untuk pasar Eurasian Economic Union, Lithuania untuk pasar Baltik, Brazil untuk pasar Mercosur, Panama untuk pasar Amerika Tengah, Afrika Selatan ke pasar Afrika sub-Sahara, Bangladesh untuk pasar Asia Tengah, Maroko ke Afrika Utara, dan sebagainya.
- Potensi kerja sama ketahanan energi terdapat di negara-negara Asia Tengah seperti Azerbaijan dan Kazakhstan, Timur Tengah seperti Irak, Kuwait, Qatar dan UEA, Afrika seperti Angola, Nigeria dan Mozambique dan Amerika Latin seperti Venezuela.
- Kesempatan kerja sama konstruksi dan infrastruktur di negara-negara seperti Aljazair, Bangladesh, Arab Saudi, Uzbekistan, Qatar, Oman, Papua Nugini, dan sebagainya.
- Perlunya membentuk kerja sama antar KADIN dalam rangka meningkatkan *engagement* antar pelaku bisnis sekaligus memperdalam mendorong interaksi *b-to-b* seperti di Aljazair, Arab Saudi, Azerbaijan, Filipina, Oman, Yaman dan Senegal.
- Potensi kerja sama ketahanan pangan dengan Australia, Brazil, Selandia Baru, Thailand dan Myanmar.
- Terbuka peluang bagi investasi *outward* perusahaan-perusahaan Indonesia di pasar-pasar asing seperti di Bangladesh, India, Timor Leste, Zimbabwe, dan Nigeria.
- Sumber alternatif bagi penanaman modal asing ke Indonesia dari negara-negara yang memiliki potensi *sovereign wealth fund* besar seperti dari kawasan Teluk (UAE, Qatar dan Arab Saudi) maupun Skandinavia (Swedia, Norwegia dan Denmark);

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- Potensi peningkatan kunjungan pariwisata dari negara-negara seperti Inggris, Rusia, Polandia, Italia, Arab Saudi, Australia, Finlandia, dan India.

Berbagai masukan tersebut telah disampaikan dan dikoordinasikan kepada para *stakeholders* terkait, baik pada tingkat kementerian/lembaga maupun kepada para pelaku usaha. Informasi-informasi tersebut diharapkan dapat digunakan oleh para pelaku usaha domestik yang mencari peluang pasar di luar negeri. Sekiranya terdapat ketertarikan dan hal-hal yang perlu ditindaklanjuti, Perwakilan RI berkomitmen untuk mendorong keberhasilan sektor swasta Indonesia dalam menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait di luar negeri.

SISTEM MERITOKRASI DAN REMUNERASI DI KEMENTERIAN LUAR NEGERI

Remunerasi Kemenlu

Remunerasi Kemenlu pertama kali disetujui oleh KPRBN pada tahun 2013 dengan diterbitkannya Perpres 84 Tahun 2013 tentang Tunjangan Kinerja Pegawai di Kemenlu tanggal 11 Desember 2013 sebesar 47% .

Pada tanggal 27 Februari 2015, Kemenlu telah menyampaikan surat Usulan Penyesuaian Tunjangan Kinerja Kementerian Luar Negeri kepada Menteri PAN dan RB.

Atas usulan tersebut, KemenPAN dan RB telah melakukan verifikasi lapangan kemajuan RB Kemenlu terhadap 8 pokja area perubahan selama kurang lebih 1 bulan untuk komponen proses dan hasil. Hasil verifikasi lapangan itu nantinya akan menjadi dasar pemberian besaran tunkin Kemenlu.

Pengusulan penyesuaian tunkin Kemenlu sejalan dengan upaya perbaikan RB yang telah dilakukan Kemenlu selama beberapa tahun terakhir dengan sejumlah capaian, diantaranya:

- Peningkatan peringkat e-Government Indonesia (PeGI) Kemenkominfo, dari peringkat 5 di tahun 2013 menjadi peringkat 3 pada tahun 2014.
- Mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh BPK atas audit Laporan Keuangan sejak tahun 2012.
- Memperoleh predikat B atas AKIP tahun 2014 yang sebelumnya mendapat nilai CC.
- Pembangunan sistem pengukuran kinerja e-performance untuk penerapan reward and punishment.
- Memperoleh penghargaan peringkat ke-2 pengguna Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian (SAPK) Tahun 2015.
- Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
- Penerapan Whistle Blowing System (WBS).
- Penanganan gratifikasi dan pengaduan masyarakat, pembangunan Zona Integritas (ZI) dengan menetapkan 2 (dua) unit kerja percontohan (Dit. Fasilitas Diplomatik dan Unit Layanan Pengadaan Secara Elektronik) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).
- Mengembangkan sistem informasi WNI/BHI di luar negeri melalui database online (e-perlindungan) yang terintegrasi dengan database BNP2TKI.
- Penggunaan teknologi informasi untuk pelayanan Flight Clearance Information System (FCIS) yang terintegrasi dengan Kemenhub dan TNI AU.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- Pelayanan ijin melintas dan berlabuh kapal wisata asing menggunakan aplikasi *clearance and approval for Indonesian territory* (e-CAIT).

Dengan upaya perbaikan remunerasi (tunkin), diharapkan dapat meningkatkan keberlangsungan proses Reformasi Birokrasi yang dilakukan Kementerian Luar Negeri serta peningkatan kinerjanya dalam mendukung pencpaian target prioritas nasional dalam pelaksanaan politik luar negeri dan hubungan kerja sama internasional.

Sistem Meritokrasi di Kemlu

Sistem Meritokrasi di Kemlu berkaitan erat dengan upaya Reformasi Birokrasi yang telah dilakukan sejak tahun 2001. Melalui pencanangan "Benah Diri", Kemenlu berupaya untuk mewujudkan prinsip pemerintahan yang baik dan meningkatkan pelayanan masyarakat.

Pencapaian Benah Diri adalah melalui pembentukan budaya kerja yang berdisiplin tinggi, yang berpedoman pada "3 tertib dan 1 aman" (tertib waktu, tertib administrasi, tertib fisik, dan aman personel-informasi-lingkungan kerja), sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional untuk mendukung tujuan organisasi.

Sebagai langkah awal, Kemenlu telah memasukkan program pengembangan Sistem Meritokrasi melalui pembentukan sistem rekrutmen CPNS yang transparan dan terpercaya ke dalam Road Map Reformasi Birokrasi, sebagai salah satu capaian *Quick Wins*.

Kemenlu sedang melakukan langkah-langkah pengembangan Sistem Meritokrasi melalui:

1. Penjagaan kualitas sistem rekrutmen CPNS Kemenlu;

   Rekrutmen pegawai Kemlu dilakukan berdasarkan 3 hal, yakni kebutuhan, kompetensi dan *merit* berdasarkan Permenlu No. 04 Tahun 2009 tentang Pejabat Dinas Luar Negeri Diplomatik dan Konsuler.

   Sejak 2009, Kemlu telah mulai mengembangkan aplikasi e-recruitment melalui laman e-cpns.kemlu.go.id. Selain itu, pada penerimaan CPNS 2014, Kemlu merupakan salah satu K/L terdepan yang menggunakan sistem *Computer Assisted Test* (CAT).

   Keberhasilan menjaga kualitas rekrutmen Kemlu terus dijaga melalui sertifikasi ISO 9001:2008 untuk proses rekrutmen pegawai 2009-2012 dan re-sertifikasi ISO untuk 2012-2015.

2. Pembenahan pola karir Fungsional Diplomat dan pembentukan 2 jabatan fungsional tertentu binaan Kemenlu;

   Pengembangan pola karier diplomat dilakukan berdasarkan kompetensi, prestasi dan meritokrasi. Fungsional diplomat dapat mengembangkan kariernya pada jalur struktural dan/atau fungsional. Diplomat yang berprestasi juga dapat memperoleh kenaikan gelar diplomatik istimewa. Sebagai contoh, periode 2013 – 2014, sebanyak 18 diplomat mendapatkan kenaikan gelar karena kinerja tugas dan prestasi akademik.

   Saat ini Kemlu sedang mempersiapkan revisi peraturan sebagai bagian dari upaya pembenahan profesi diplomat, khususnya terkait kompetensi, kualifikasi, sistem dan pengembangan pola karier.

   Kemlu juga telah mengusulkan pembentukan jabatan fungsional tertentu kepada Kemenpan RB, yakni Pengelola Kanselerai (PK) dan Pengelola Teknologi Informasi & Komunikasi Diplomatik (PTIKD). Hal ini dilakukan untuk menciptakan wadah pengembangan profesionalisme dengan jalur karier memadai bagi para fungsional PK dan PTIKD yang mendukung penyelenggaraan diplomasi.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

3. Pelaksanaan promosi terbuka.

   Kebijakan promosi jabatan melalui seleksi terbuka telah lama dilakukan oleh Kemlu sesuai dengan Permenlu no. 04 tahun 2009, pasal 51 yang berbunyi "penempatan Pejabat Diplomatik pada perwakilan tertentu dilakukan melalui seleksi terbuka (*open bidding*)". Proses seleksi dilakukan secara terjadwal dan transparan serta diumumkan kepada seluruh pegawai Kemlu.

   Sejalan dengan Program Reformasi Birokrasi Nasional dan Undang-Undang Aparatur Sipil Negara Nomor 5 tahun 2014, Kemenlu juga mendukung kebijakan Promosi Terbuka, melalui penetapan dua peraturan (Permenlu No. 10 Tahun 2015 dan Permenlu No. 11 tahun 2015) yang menjadi payung hukum bagi pelaksanaan promosi terbuka untuk jabatan tinggi madya dan pratama.

Ke depannya, Kemlu akan mengupayakan sejumlah langkah untuk meyakinkan terus berjalannya system meritokrasi di Kemlu yakni:

1. Memaksimalkan pemenuhan Road Map Reformasi Birokrasi Kemlu di bidang manajemen SDM aparatur;
2. Menyusun Road Map Reformasi Birokrasi Kemlu di bidang manajemen SDM aparatur periode tahun 2015-2025;
3. Membentuk Pokja Penyusunan Peraturan di Bidang SDM Kemlu dan Perwakilan RI untuk melakukan harmonisasi peraturan sesuai UU ASN No. 5 Tahun 2015;
4. Mengajukan revisi peraturan terkait jabatan fungsional Diplomat dan pembentukan jabatan Pengelola Kanselerai (PK) dan Pengelola Teknologi Informasi dan Komunikasi Diplomatik (PTIKD), kepada Kemenpan RB;
5. Mempercepat pelaksanaan kebijakan promosi terbuka untuk jabatan tinggi di Kemlu sebagai salah satu capaian Reformasi Birokrasi Kemenlu.

ANGGARAN KEMENTERIAN LUAR NEGERI

Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri T.A. 2014

Alokasi Anggaran

Kementerian Luar Negeri (Kemlu) Tahun Anggaran (TA) 2014 mendapatkan pagu DIPA sebesar Rp 5.731.138.190.000,00 (lima triliun tujuh ratus tiga puluh satu miliar seratus tiga puluh delapan juta seratus sembilan puluh ribu rupiah) yang terdiri atas:

- Alokasi anggaran untuk Satuan Kerja Perwakilan (131 Perwakilan RI di luar negeri) sebesar Rp 3.845.067.649.000,00 (tiga triliun delapan ratus empat puluh lima enam puluh tujuh juta enam ratus empat puluh sembilan ribu rupiah).
- Alokasi anggaran untuk Satuan Kerja Pusat (13 Satuan Kerja) sebesar Rp 1.886.070.541.000,00 (satu miliar delapan ratus delapan puluh enam miliar tujuh puluh juta lima ratus empat puluh satu ribu rupiah).

Jika dilihat dari proporsi anggaran nasional, maka postur anggaran Kemlu di TA 2014 lebih kecil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (dari 0,53% di tahun 2009 menjadi 0,30% di tahun 2014).

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Realisasi Anggaran

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kemlu TA 2014, realisasi anggaran Kemlu TA 2014 adalah sebesar Rp 5.339 Miliar atau sebesar 93,17% dari anggaran sebesar Rp 5.731 miliar.

Realisasi Anggaran TA 2014 berdasarkan Satuan Kerja

SATKER	PAGU	REALISASI	%
PERWAKILAN	Rp 3.859 Miliar	Rp 3.583 Miliar	92,84
PUSAT	Rp 1.871 Miliar	Rp 1.755 Miliar	93,80
TOTAL	Rp 5.731 Milliar	Rp 5.339 Miliar	93,17

Realisasi Anggaran TA 2014 berdasarkan Belanja

BELANJA	ANGGARAN	REALISASI	%
Bel. Pegawai	Rp 2.646 Miliar	Rp2.510 Miliar	94,86%
Bel. Barang	Rp2.675 Miliar	Rp2.485 Miliar	92,89%
Bel. Modal	Rp408 Miliar	Rp343 Miliar	84,06%
Total	Rp5.731 Miliar	Rp5.339 MIliar	93,17%

Belanja Modal Kemlu TA 2014 telah berhasil direalisasikan sebanyak Rp 343 Miliar atau sebesar 84,06% dari anggaran sebesar Rp 408 Miliar. Capaian ini masih belum optimal jika dibandingkan dengan jenis belanja lain karena proporsi belanja modal masih didominasi oleh sumber dana yang berasal dari PNBP, yang memerlukan waktu dan proses lebih panjang dalam penggunaannya.

Sementara itu, realisasi pendapatan (Penerimaan Negara Bukan Pajak/PNBP) adalah sebesar Rp 567 Miliar atau mencapai 130,46% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 436 Miliar. Pendapatan di Kemlu sebagian besar merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari pelayanan jasa kekonsuleran, yang setiap tahun capaiannya melebihi target yang ditetapkan.

Proses Penyusunan Laporan Keuangan TA 2014

Laporan Keuangan (LK) Kemlu TA 2014 merupakan hasil konsolidasi berjenjang dari 144 Satker di lingkungan Kemlu, yakni: 13 Satker Pusat di Jakarta (termasuk PTRI ASEAN) dan 131 Satker Perwakilan RI di luar negeri. Proses penyusunan LK Kemlu TA 2014 menyertakan secara aktif Satker Perwakilan RI di luar negeri melalui *Video Conference* serta melibatkan Inspektorat Jenderal (Aparat Pengawas Internal Pemerintah/APIP) sebagai Tim Reviu. Penyusunan berlangsung dari tgl. 11 Januari – 26 Februari 2015.

LK Kemlu TA 2014 telah diperiksa oleh Badan Pengawas Keuangan (BPK) sejak tanggal 06 Februari s.d. 29 Mei 2015. Dalam pemeriksaan BPK ini, juga dilakukan pemeriksaan *sampling* ke 9 Kedutaan Besar RI dan 3 Konsulat Jenderal RI (KBRI Abu Dhabi, KBRI Athena, KBRI Ankara, KBRI Brussel, KBRI Den Haag, KBRI Jenewa, KBRI Riyadh, KBRI Roma, KBRI Wina, KJRI Dubai, KJRI Istambul, dan KJRI Jeddah).

Pada tanggal 01 Juni 2015, BPK menyerahkan secara resmi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas LK Kemlu TA 2014 kepada Menteri Luar Negeri dengan menghasilkan opini

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

terbaik yakni Wajar Tanpa Pengecualiaan (WTP). Capaian WTP yang ketiga kalinya secara berturut-turut ini merupakan perwujudan dari komitmen Kemlu untuk menerapkan *good governance* dan peningkatan terus-menerus sejak opini *disclaimer* di tahun 2009.

RKA-KL Kementerian Luar Negeri T.A. 2016

Proses penganggaran Kementerian dan Lembaga TA 2016 terdiri dari tiga proses utama:

a. **Penentuan Pagu Indikatif**; Berdasarkan Surat Bersama Menkeu dan Menteri PPN No.S-288/MK.02/2015 dan No.008/M.PPN/04/2015 tanggal 15 April 2015, anggaran Pagu Indikatif Kemlu TA 2016 adalah **Rp 6.286.391.486.000,00.**

b. **Penentuan Pagu Anggaran** (dahulu dikenal dengan Pagu Sementara); Berdasarkan surat Menkeu No. S-505/MK.02/2015 tanggal 7 Juli 2015, Pagu Anggaran Kemlu adalah sebesar **Rp 7.286.391.486.000,00.**

c. **Penentuan Alokasi Anggaran** (dahulu dikenal dengan Pagu Definitif); Kemlu saat ini masih menunggu penerbitan Alokasi Anggaran yang diperkirakan pada bulan September – Oktober 2015.

Usulan RKA-K/L Kemlu TA 2016 akan merujuk kepada Renstra Kemlu TA 2015-2019 dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Kemlu TA 2016. Dalam kurun waktu 2015-2019, diplomasi Indonesia menonjolkan karakter sebagai negara maritim, terkoneksi dengan kepentingan rakyat *(diplomacy for people)*, membumi *(down to earth)*, dan akan dilakukan secara tegas dan bermartabat.

Berdasarkan Renstra tersebut, terdapat 8 Sasaran Strategis utama Kementerian Luar Negeri yang hendak dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Diplomasi maritim dan perbatasan yang kuat
2. Kepemimpinan Indonesia di ASEAN yang meningkat
3. Peran Indonesia di dunia internasional yang meningkat
4. Diplomasi ekonomi yang kuat
5. Pelayanan dan perlindungan WNI dan BHI dan diaspora yang prima
6. Kebijakan Luar Negeri yang berkualitas
7. Dukungan dan komitmen nasional yang tinggi atas kebijakan luar negeri dan kesepakatan internasional
8. Monitoring hasil diplomasi yang efektif

Selanjutnya, Pemerintah melalui Perpres No. 60 Tahun 2015 telah menerbitkan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) TA 2016. Dalam RKP tersebut, telah tercantum prioritas bidang politik luar negeri yaitu:

a. Penanganan Perbatasan;
b. Pemantapan Peran Indonesia di ASEAN;
c. Penguatan Diplomasi Ekonomi;
d. Peningkatan kualitas perlindungan hak dan keselamatan WNI/BHI di luar negeri khususnya perlindungan terhadap Tenaga Kerja Indonesia;
e. Peran Indonesia dalam kerja sama bilateral, regional, dan global;

22

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kemlu pada TA 2016 mengusulkan pembentukan satu program baru yaitu **Program Pelaksanaan Diplomasi dan Kerjasama Internasional pada Perwakilan RI di Luar Negeri.** Program tersebut diusulkan untuk menaungi dan mengukur kinerja Perwakilan, yang selama ini tidak dapat diukur secara langsung karena seluruh anggaran Perwakilan terangkum dalam Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Luar Negeri. Dengan demikian pada TA 2016, terdapat 3 (tiga) program yang akan menaungi pelaksanaan kegiatan pada Perwakilan RI yaitu:

i. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Luar Negeri, yang antara lain untuk menaungi kebutuhan anggaran Belanja Mengikat pada Perwakilan RI di luar negeri;

ii. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Kementerian Luar Negeri yang antara lain untuk menaungi kebutuhan anggaran Belanja Modal Perwakilan RI di luar negeri;

iii. Program Pelaksanaan Diplomasi dan Kerjasama Internasional pada Perwakilan RI di luar negeri, yang khusus disusun untuk menaungi kebutuhan anggaran Belanja Barang Non Operasional pada Perwakilan RI di luar negeri

Memperhatikan Renstra Kemlu 2015-2019 serta RKP TA 2016 tersebut, usulan RKA-K/L Kemlu TA 2016 adalah:

No	Program /Unit Organisasi	Pagu Indikatif TA 2016	Usulan RKA-K/L Pagu Anggaran TA 2016
1	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Luar Negeri/Sekretariat Jenderal	4.692.817.247.000	**4.736.517.491.000**
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Kementerian Luar Negeri/Sekretariat Jenderal	430.904.107.000	**723.779.072.000**[1]
3.	Program Pelaksanaan Diplomasi dan Kerjasama Internasional pada Perwakilan RI di Luar Negeri/Sekretariat Jenderal		**675.335.035.000**
4	Program Pemantapan Hubungan dan Politik Luar Negeri Serta Optimalisasi Diplomasi di Kawasan Asia Pasifik dan Afrika/Ditjen Asia Pasifik dan Afrika	59.292.843.000	**90.052.843.000**
5	Program Pemantapan Hubungan dan Politik Luar Negeri Serta Optimalisasi Diplomasi di Kawasan Amerika dan Eropa/Ditjen Amerika dan Eropa	42.949.176.000	**44.345.059.000**
6	Program Peningkatan Hubungan dan Politik Luar Negeri Melalui Kerjasama ASEAN/Ditjen Kerja Sama ASEAN	66.661.344.000	**66.661.344.000**
7	Program Peningkatan Peran dan Diplomasi Indonesia di Bidang Multilateral/Ditjen	625.316.297.000	

[1] Alokasi masih bersifat sementara khususnya untuk Program No. 2 karena belum selesainya proses hibah tanah dari Pemrov DKI Jakarta kepada Kemlu RI untuk pembangunan ASEAN *Secretariat*. Status tanah tersebut merupakan persyaratan utama bagi Kemlu untuk mengajukan usulan penganggaran *multi years* kepada Kementerian Keuangan.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

	Multilateral		**610.220.170.000**
8	Program Optimalisasi Informasi dan Diplomasi Publik/Ditjen Informasi dan Diplomasi Publik	128.371.806.000	**98.371.806.000**
9	Program Optimalisasi Diplomasi Terkait Dengan Pengelolaan Hukum dan Perjanjian Internasional/Ditjen Hukum dan Perjanjian Internasional	42.427.295.000	**43.457.295.000**
10	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Keprotokolan dan Kekonsuleran/Ditjen Protokol dan Konsuler	133.962.753.000	**133.962.753.000**
11	Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kementerian Luar Negeri/Inspektorat Jenderal	33.136.443.000	**33.136.443.000**
12	Program Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Luar Negeri/Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan	30.552.175.000	**30.552.175.000**
	Jumlah	6.286.391.486.000	**7.286.391.486.000**

24

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

19. Materi Raker Kemkominfo, 9 September 2015.

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

BAHAN RAPAT KERJA MENKOMINFO DENGAN KOMISI I DPR RI

Jakarta, 09 September 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

AGENDA RAKER
9 September 2015

1. BIDANG ANGGARAN :

a. Pembahasan Laporan Keuangan Kemkominfo TA 2014
b. Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Kemkominfo TA 2016

2. ISU AKTUAL :

a. Rencana Kebijakan Pemerintah di bidang Penyiaran;
b. Rencana Kebijakan Pemerintah di bidang Telekomunikasi dan Broadband;
c. Kebijakan Pemerintah tentang Edukasi Publik di bidang ICT;
d. Pengelolaan Dana *Universal Service Obligation* (USO);
e. Pandangan Pemerintah terhadap perkembangan media massa di Indonesia antara lain Kebebasan Pers dan lain-lain.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

1. BIDANG ANGGARAN

a. Pembahasan Laporan Keuangan Kemkominfo TA 2014
b. Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Kemkominfo TA 2016

2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

A. LAPORAN KEUANGAN TA 2014

PAGU DAN REALISASI ANGGARAN PER ESELON I

NO.	SATUAN KERJA	PAGU DIPA (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
1.	SEKRETARIAT JENDERAL	382.084.001.000	317.214.660.621	83,02
2.	INSPEKTORAT JENDERAL	26.227.477.000	22.924.100.010	87,40
3.	DITJEN SDPPI	703.744.609.000	637.930.365.097	90,65
4.	DITJEN APTIKA	151.983.609.000	131.613.507.959	86,60
5.	DITJEN PPI	250.395.616.000	215.951.745.642	86,24
	BP3TI	1.802.086.700.000	479.669.282.025	26,62
6.	BALITBANG SDM	184.782.698.000	165.672.537.173	89,66
7.	DITJEN IKP	161.650.620.000	153.715.873.050	95,09
JUMLAH BELANJA		**3.662.955.330.000**	**2.124.692.077.577**	**58,00**

3

A. LAPORAN KEUANGAN TA 2014

Opini hasil pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Kemkominfo tahun 2014 adalah Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer) adapun yang mempengaruhi opini tersebut:

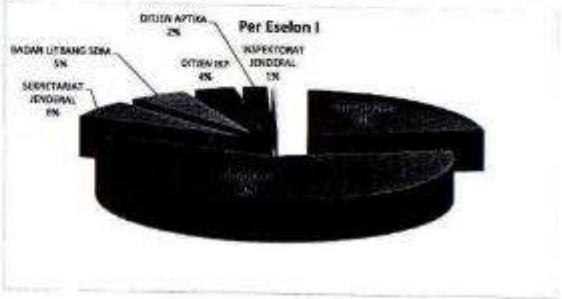
No.	Permasalahan/ (Isu TMP)	Status	Tindak lanjut Agar 2015 WTP
1.	PNBP (piutang BHP ISR dan IPFR)	Dalam proses pencocokan dan penelitian serta peyelesaiannya - BHP ISR dan IPFR: Rp1,35 T - BHP Frek : Rp 47,74 M	Percepatan penyelesaian sengketa oleh Satker. Penguatan akuntabilitas oleh Itjen (penerapan SPIP, pemetaan risiko, audit IT atas aplikasi SIMS)
2.	Hutang Proyek-proyek USO	Dalam proses di BANI → Rp 1,13 T	Redesign USO dan percepatan settlement hutang (antara lain melalui BANI) oleh Satker
3.	BMN / Hibah	Audit Barang Milik Negara (BMN) periode 2010—2014 sedang dilakukan, dengan nilai sebesar sebesar Rp 251,16 M	Percepatan proses penyelesaian hibah oleh Satuan kerja di lingkungan Kominfo.
4.	Penetapan harga perkiraan sendiri (HPS)	Dalam proses penyelesaisn sesuai dengan rekomendasi dengan nilai sebesar Rp. 5.79 M	Percepatan proses penyelesaisn tindak lanjut oleh Setjen dan Itjen
5.	Penyelesaian tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit BPK	Dalam proses penyelesaian sesuai rekomendasi BPK	Percepatan penyelesaian tindak-lanjut dan audit atas BMN dan hibah oleh Itjen
6.	Penerapan akrual basis	Dalam proses sesuai dengan ketentuan Kementerian Keuangan	Pembentukan Tim Penerapan Akrual Basis dan pelatihan oleh Setjen
Catatan: Butir 1 dan 2 memiliki risiko tertinggi untuk penyelesaiannya karena terkait dengan pihak ketiga.			

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

TAHUN ANGGARAN 2015

Alokasi Pagu Kementerian Kominfo
Tahun Anggaran 2015





BELANJA	PAGU
BELANJA PEGAWAI	414.745.196.000
BELANJA BARANG	3.497.596.984.000
BELANJA MODAL	1.024.823.065.000
JUMLAH	**4.937.165.245.000**

SATKER	PAGU
DITJEN SDPPI	1.084.163.800.000
DITJEN PPI	2.945.946.712.000
SEKRETARIAT JENDERAL	313.958.207.000
BADAN LITBANG SDM	269.752.100.000
DITJEN IKP	181.468.398.000
DITJEN APTIKA	113.276.028.000
INSPEKTORAT JENDERAL	28.600.000.000
JUMLAH	**4.937.165.245.000**

5

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

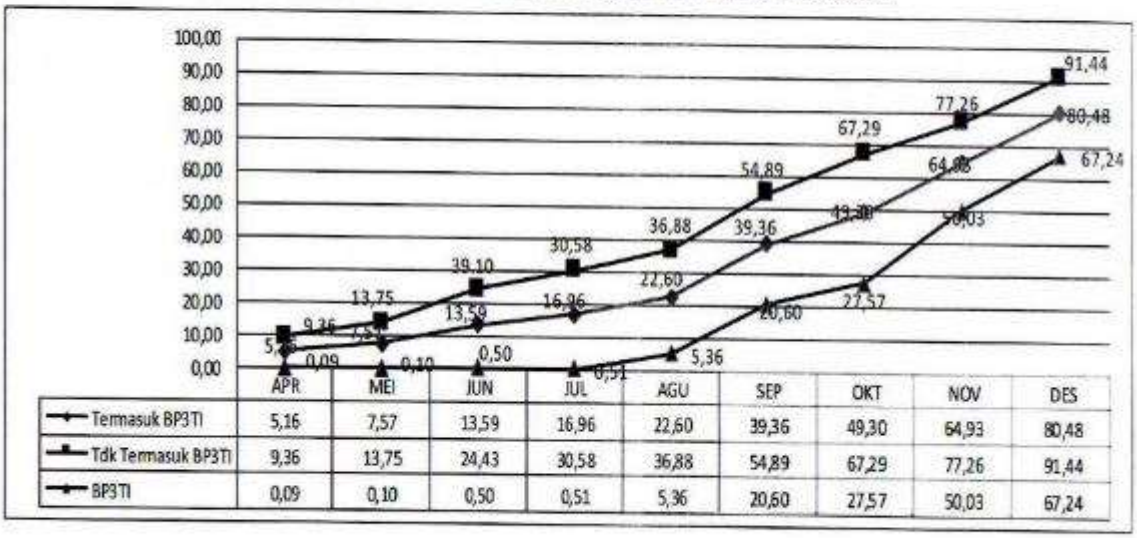
TAHUN ANGGARAN 2015

Realisasi Anggaran Dan Rencana Penyerapan Kementerian Kominfo Persatker Eselon I

NO	UNIT KERJA	PAGU	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
			%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
1	SEKRETARIAT JENDERAL	313.958.207.000	0,79	3,34	7,87	13,25	20,71	26,81	34,79	41,09	59,87	69,38	80,28	87,85
2	INSPEKTORAT JENDERAL	28.600.000.000	1,44	7,13	12,62	19,12	25,13	34,32	44,79	54,75	71,38	80,47	88,98	96,43
3	DITJEN SDPPI	1.084.163.800.000	2,36	3,58	6,22	9,26	13,10	17,40	23,13	29,18	50,82	60,86	73,66	90,57
4	DITJEN PPI	709.290.374.000	0,19	0,74	3,16	5,25	7,25	29,54	31,29	37,39	48,61	68,15	74,35	93,98
5	DITJEN APTIKA	112.075.000.000	0,75	2,53	5,76	11,88	18,60	27,30	37,67	43,06	62,49	75,11	88,06	93,68
6	DITJEN IKP	181.468.398.000	0,76	2,22	5,10	9,69	15,90	31,73	47,44	53,67	73,93	83,55	90,02	93,95
7	BADAN LITBANG SDM	269.752.100.000	1,22	3,92	8,23	13,77	20,69	29,31	37,97	45,77	64,21	72,83	81,52	89,32
	SUB JUMLAH	**2.699.307.879.000**	**1,31**	**2,74**	**5,78**	**9,36**	**13,75**	**24,43**	**30,58**	**36,88**	**54,89**	**67,29**	**77,26**	**91,44**
	BP3TI	2.236.656.338.000	0,01	0,01	0,07	0,09	0,10	0,50	0,51	5,36	20,60	27,57	50,03	67,24
	JUMLAH	**4.935.964.217.000**	**0,72**	**1,51**	**3,20**	**5,16**	**7,57**	**13,59**	**16,96**	**22,60**	**39,36**	**49,30**	**64,93**	**80,48**

TAHUN ANGGARAN 2015

Grafik Realisasi Anggaran dan Rencana Penyerapan Kementerian Komunikasi dan Informatika



	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
Termasuk BP3TI	5,16	7,57	13,59	16,96	22,60	39,36	49,30	64,93	80,48
Tdk Termasuk BP3TI	9,36	13,75	24,43	30,58	36,88	54,89	67,29	77,26	91,44
BP3TI	0,09	0,10	0,50	0,51	5,36	20,60	27,57	50,03	67,24

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

TAHUN ANGGARAN 2015

Realisasi Anggaran Kementerian Kominfo
Periode s/d 31 Agustus 2015

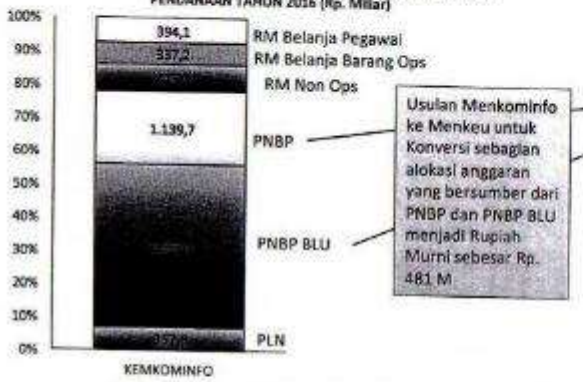
BELANJA	PAGU DIPA	TARGET AGUSTUS 2015		REALISASI SPM		REALISASI SP2D		SISA ANGGARAN	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
BELANJA PEGAWAI	414.745.196.000	238.907.071.390	57,60	241.599.966.846	58,25	232.008.864.812	55,94	182.736.331.188	44,06
BELANJA BARANG	3.497.596.984.000	968.050.382.499	27,68	668.398.103.595	19,11	641.132.969.398	18,33	2.856.464.014.602	81,67
BELANJA MODAL	1.024.823.065.000	326.667.834.382	31,88	272.000.960.978	26,54	242.489.406.297	23,66	782.333.658.703	76,34
JUMLAH	**4.937.165.245.000**	**1.533.625.288.271**	**31,06**	**1.181.999.031.419**	**23,94**	**1.115.631.240.507**	**22,60**	**3.821.534.004.493**	**77,40**

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. RKAKL KEMKOMINFO TA 2016

POSTUR PAGU ANGGARAN 2016 vs USULAN PERUBAHAN KOMPOSISI PAGU ANGARAN

*KOMPOSISI PAGU ANGGARAN PER JENIS BELANJA DAN PER SUMBER PENDANAAN TAHUN 2016 (Rp. Miliar)



Usulan Menkominfo ke Menkeu untuk Konversi sebagian alokasi anggaran yang bersumber dari PNBP dan PNBP BLU menjadi Rupiah Murni sebesar Rp. 481 M

	PA 2016	BELANJA PEGAWAI	BELANJA BARANG OPS	BELANJA NON OPS	
				Rp.	(%)
KEMKOMINFO	5.221,0	394,1	337,2	4.489,6	100,0%
RM	1.156,6	394,1	337,2	425,2	9,5%
PNBP	1.139,7			1.139,7	25,4%
PNBP BLU	2.567,1			2.567,1	57,2%
PLN	357,6			357,6	8,0%

Keterangan:
*Sesuai dengan surat Menkeu Nomor S-505/MK.02/2015 perihal Pagu Anggaran Kementerian Negara/ Lembaga dan Penyelesaian Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/ Lembaga Tahun Anggaran 2016

**KOMPOSISI PAGU ANGGARAN PER JENIS BELANJA DAN PER SUMBER PENDANAAN TAHUN 2016 USULAN (Rp. Miliar)

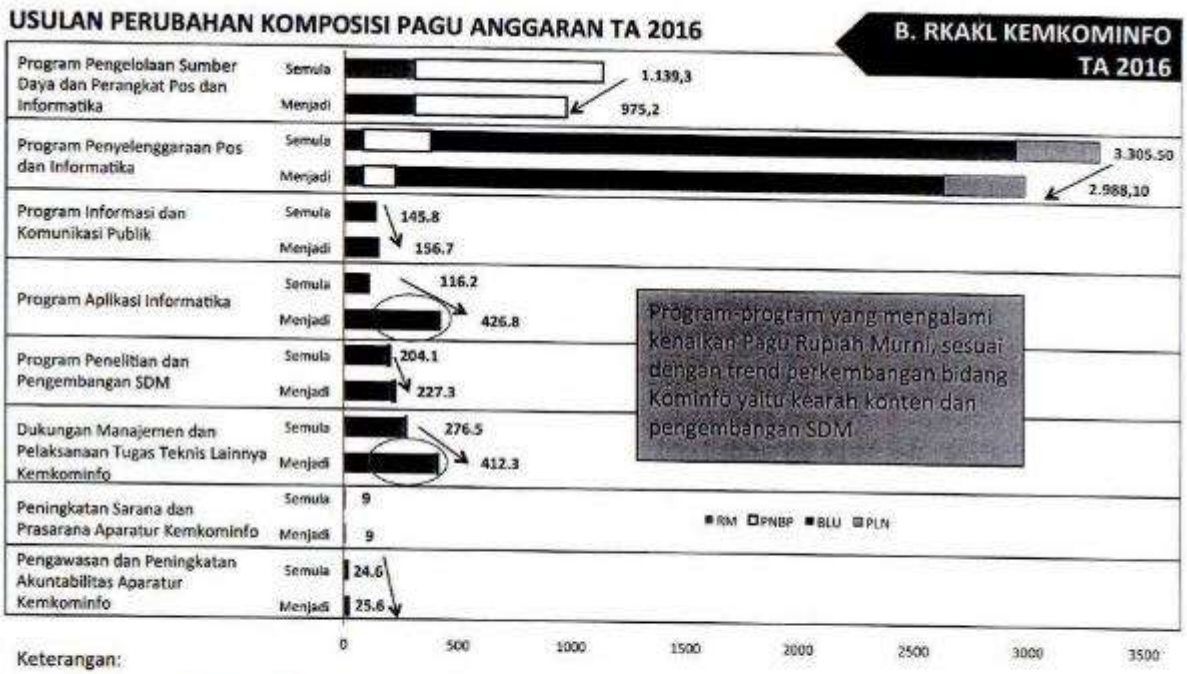


	PA 2016 (Usulan)	BELANJA PEGAWAI	BELANJA BARANG OPS	BELANJA NON OPS	
				Rp.	(%)
KEMKOMINFO	5.221,0	394,1	337,2	4.489,7	100,00%
RM	1.637,8	394,1	337,2	906,5	20,19%
PNBP	823,4			823,4	18,34%
PNBP BLU	2.402,2			2.402,2	53,50%
PLN	357,6			357,6	7,96%

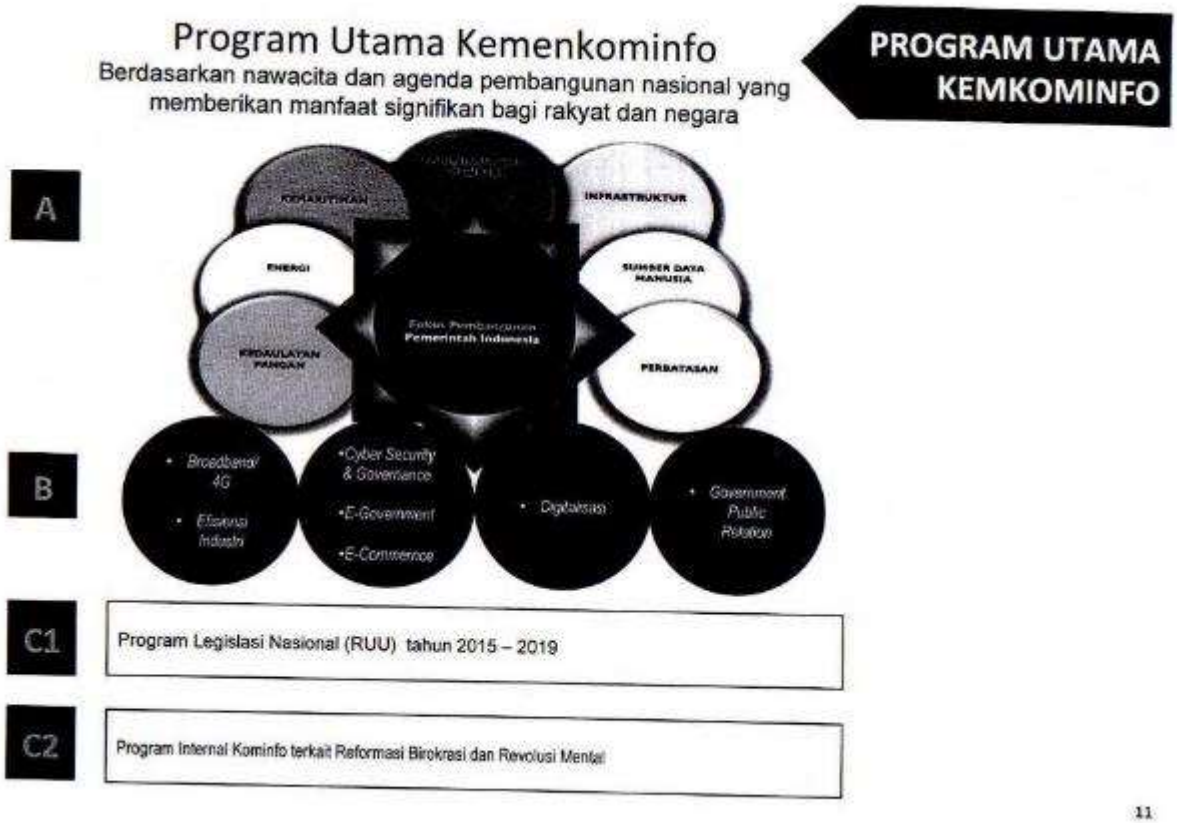
Keterangan:
**Sesuai dengan surat Menkominfo ke Menkeu Nomor S-686/KOMINFO/PR 01.01/09/2015 tanggal 7 September 2015 , perihal Usulan Konversi Sebagian dana PNBP menjadi Rupiah Murnim terdapat pengurangan alokasi anggaran yang bersumber dari PNBP dan PNBP BLU dan direalokasi menjadi RM sebesar 481 M

9

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

A Program Kominfo Untuk Mendukung Fokus Pembangunan Pemerintah Indonesia



PROGRAM KERJA PRIORITAS 2016

No.	Program Kerja	Sasaran/Magnitude
1.	Pengembangan Radio Keselamatan Nelayan	• Pengembangan Perangkat Radio Keselamatan Nelayan dengan penambahan fitur *Fish Finder*, yang menggunakan range frekuensi HF yang memiliki jarak jangkau yang luas dengan tetap menggunakan range frekuensi maritim • Peningkatan produktifitas nelayan Indonesia dengan tetap memperhatikan faktor keselamatan nelayan itu sendiri.
2.	Penyelenggaraan ITTS	• Pemerintah, LPP TVRI (digital) dan Masyarakat untuk 36 Lokasi dari 96 Lokasi
3.	Tugu Pos yang dibangun didaerah perbatasan dan pulau terluar	• Kedaulatan NKRI • Terlayaninya Layanan Pos Universal • 73 Tugu berkode Pos untuk wilayah perbatasan dari pulau-pulau terdepan Indonesia
4.	Kampanye Revolusi Mental	Peningkatan nilai kewargaan, dapat dipercaya, mandiri, kreatif, gotong royong, saling menghargai di 1.200 Kecamatan

12

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B Program Kerja Kemenkominfo sebagai *Leading Sector*

PROGRAM KERJA PRIORITAS 2016

TELEKOMUNIKASI DAN BROADBAND

No.	Program Kerja	Sasaran/Magnitude
1.	Palapa Ring	• Masyarakat, K/L, Penyelenggara Telekomunikasi, Pemda. • 20 % Kabupaten/Kota yang belum tersedia backbone
2.	Pita Lebar / Implementasi Tahap ke-2 Migrasi Frekuensi 2G menjadi Mobile Broadband	• Meningkatkan utilitas pita frekuensi 800 MHz, 900 MHz dan 700 MHz untuk keperluan layanan pita lebar. • Kep Men (Implementasi Tahap ke-2 migrasi 2G menjadi Mobile Broadband), dan Rekomendasi (percepatan LTE di pita Digital Dividend 700 MHz)
3.	Penyediaan Infrastruktur Broadband Indonesia (USO)	• Masyarakat dan Pemda, K/L. di 75 Lokasi
4.	Pembangunan Sistem Monitoring Frekuensi Radio (SMFR) stasiun monitor tetap transportable	• Terbangunnya Sistem Monitoring Frekuensi Radio (SMFR) stasiun monitor tetap transportable di 100 Kabupaten/Kota. • 100 Unit SMFR stasiun monitor tetap transportable di 26 UPT (25 propinsi)
5.	Penyediaan Layanan Panggilan Tunggal Gawat Darurat	• Kemkominfo, Operator Seluler, Pemerintah Daerah, instansi terkait (kepolisian, RS dan ambulans, dinas pemadam kebakaran, dinas sosial), dan masyarakat. • 40% (pembangunan jaringan dengan Pemprov DKI)
6.	Penataan Registrasi IMEI untuk Perangkat	Penyelenggara Jasa Telekomunikasi, Masyarakat pengguna layanan , Pemerintah, dan Monitoring kepatuhan dan Penegakan Hukum Registrasi IMEI
7.	Penyediaan BTS	• Masyarakat dengan melibatkan BP3TI, operator seluler, pemda kab/kota, pemda gubernur, ESDM/PLN (dipayungi oleh BNPP) • 125 BTS dari 450 BTS yang akan dibangun
8.	Penyediaan Akses internet	• Masyarakat berdasarkan usulan K/L dan Pemda menampung nawacita dengan target 800 Lokasi dari 3200 Lokasi

13

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B Program Kerja Kemenkominfo sebagai *Leading Sector*

PROGRAM KERJA PRIORITAS 2016

INTERNET (Cyber security/ Governance, e-Government, e-Commerce)

No.	Program Kerja	Sasaran/Magnitude
1.	Pengembangan Satu Juta Domain .id	1. Terwujudnya kepercayaan pelaku usaha nasional dan masyarakat dalam melakukan transaksi elektronik 2. Meningkatnya jumlah pelaku usaha dalam bertransaksi menggunakan e-commerce 3. Meningkatnya penggunaan domain.id 4. Optimalisasi penggunaan hosting/data center dalam negeri. 5. Target 2016 sebanyak 350.000 dari 1/t Domain .id
2.	Penanganan Situs Internet bermuatan negatif dan pengembangan pemblokiran efektif	• Terlindunginya masyarakat dari konten negatif di internet. • Target 2016 sebesar 90% aduan tertangani.
3.	Pembangunan Framework perlindungan informasi infrastruktur bagi sektor strategis nasional	Mengamankan informasi infrastruktur pada sektor strategis nasional dan penetapan sektor strategis, Instansi Pengawas Pengatur Sektor strategis (IPPS) dan sub sektor strategis dalam koordinasi keamanan cyber nasional 6 Sektor dari 12 Sektor informasi infrastruktur strategis
4.	Pengembangan Sistem Whitelist untuk menciptakan internet positif	• Terlindunginya masyarakat (pelajar, mahasiswa, santri) dalam mengakses internet berdasarkan whitelist nasional yang aman , sehat , dan terpercaya, dengan target 1 juta daftar putih

DIGITALISASI

No.	Program Kerja	Sasaran/ Magnitude
1.	Digitalisasi Penyiaran • Penyediaan Infrastruktur penyiaran didaerah perbatasan, terpencil dan pulau terluar (hibah) •Penyediaan Infrastruktur Penyiaran Digital	• Masyarakat, Pemda, K/L (Kominfo dan RRI, TVRI) di 15 Lokasi • LPP TVRI (digital) dan Masyarakat

14

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B Program Kerja Kemenkominfo sebagai *Leading Sector*

PROGRAM KERJA PRIORITAS 2016

GOVERNMENT PUBLIC RELATIONS

No.	Program Kerja	Sasaran/Magnitude
1.	Pelaksanaan fungsi Government Public Relations (GPR) dalam rangka diseminasi informasi Nawa Cita	• Narasi tunggal informasi pemerintah bagi pengambil kebijakan • Informasi aktual dan proporsional versi pemerintah bagi masyarakat • Sharing data dan informasi serta kebijakan diseminasi bersama, dengan target: • 15% atau 36 juta penduduk memperoleh informasi program prioritas nawa cita. • 34 K/L, 40% LPNK dan tingkat provinsi • 100% Kelembagaan komunikasi sosial, perguruan tinggi dan lembaga media yang ditetapkan bersama
2.	Monitoring Isu Publik dan Database Informasi Terpadu untuk Mendukung Government Public Relation (GPR)	Terlaksananya Monitoring Isu Publik sebagai bahan acuan arah agenda GPR di 34 Kementerian/Lembaga, Pemerintah daerah kab/kota (Penyelenggara GPR)
3.	Public Relation Officer dalam rangka mendukung GPR	• Percepatan penyampaian informasi kebijakan ke masyarakat • Pengelolaan komunikasi kebijakan public yang professional • Peningkatan koordinasi antar K/L melalui keberadaan hub komunikasi • Pengelolaan krisis komunikasi secara cepat, efisien dan profesional, dengan target Seluruh K/L Pusat
4.	Implementasi Keterbukaan Informasi Publik dan Open Government Indonesia	• Pelayanan informasi public terhadap masyarakat meningkat dan masyarakat memahami hak mereka untuk mendapatkan informasi. • 30% dari 634 Badan Publik Negara
5.	Pembinaan Pengembangan Jabatan Fungsional Pranata Humas	• Meningkatkan profesionalisme dan kapasitas JFPH agar terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dan pemerintah dengan target 20% pranata humas yang tersertifikasi dari total JFPH sebanyak 800 orang

C2 Program Internal Kominfo terkait Reformasi Birokrasi dan Revolusi Mental

No.	Program Kerja	Sasaran/Magnitude
1.	Jambore TIK Nasional bagi Kalangan Disabilitas	200 remaja kalangan disabilitas dari 34 Provinsi
2.	Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Revolusi Mental	• Pegawai di lingkungan Kementerian komunikasi dan informatika. • 1500 dari 3600 orang
3.	Pengembangan e-monitoring menjadi Sistem Informasi Manajemen Program Terintegrasi Kemkominfo	• Seluruh Satuan Kerja di Kementerian Kominfo dan *Stakeholders*. • Seluruh Satuan Kerja di Kementerian Kominfo

15

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

2. ISU AKTUAL

A. Rencana Kebijakan Pemerintah di bidang Penyiaran;
B. Rencana Kebijakan Pemerintah di bidang Telekomunikasi dan Broadband;
C. Kebijakan Pemerintah tentang Edukasi Publik di bidang ICT;
D. Pengelolaan Dana USO;
E. Pandangan Pemerintah terhadap perkembangan media massa di Indonesia, antara lain Kebebasan Pers, dll.

16

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

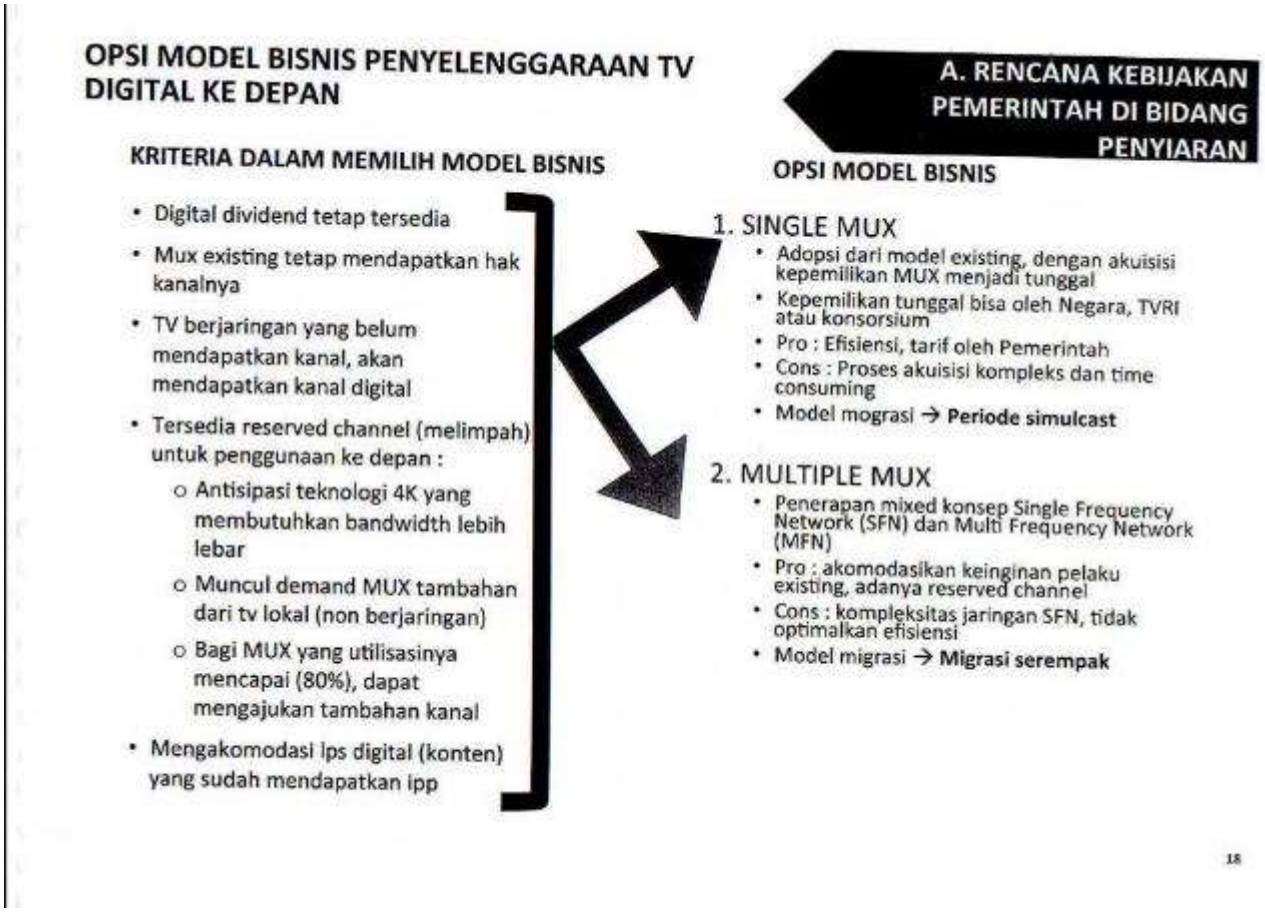
A. RENCANA KEBIJAKAN PEMERINTAH DI BIDANG PENYIARAN

PETA JALAN
MIGRASI PENYIARAN TELEVISI TERESTRIAL ANALOG KE DIGITAL



17

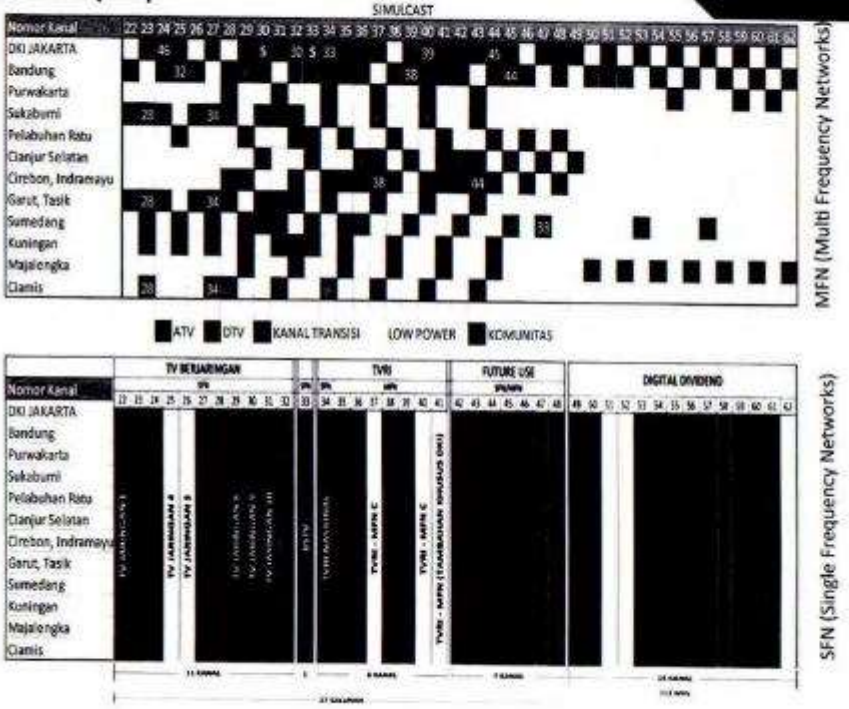
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

A. RENCANA KEBIJAKAN PEMERINTAH DI BIDANG PENYIARAN

Rencana Ulang Kanal DTV
Multi Frequency Networks (MFN) vs Single Frequency Networks (SFN)



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

A. RENCANA KEBIJAKAN PEMERINTAH DI BIDANG PENYIARAN

OPSI MODEL MIGRASI

		PROS	CONS
DENGAN PERIODE SIMULCAST	NASIONAL	• Penetapan jadwal ASO lebih sederhana dengan komunikasi yang lebih sederhana • Proses pembebasan spektrum lebih cepat dan koordinasi perbatasan lebih mudah	• Resiko terjadi pengelompokan antara pemirsa analog dan digital • Memerlukan budget yang besar untuk trasmisi yang ganda • Resiko besar terjadi gangguan migrasi secara nasional • Memerlukan koordinasi yang sangat baik dan akurat untuk eksekusi ASO
	REGIONAL	• Pengalaman satu daerah bisa diterapkan ke daerah lain • Daerah dengan resiko terkecil mendapatkan prioritas di awal dibandingkan dengan daerah dengan populasi besar • Resiko gangguan siaran bisa diminimlisasi di satu daerah • Penyelesaian interferensi lebih mudah	• Kompleksitas biaya dan alokasi sumberdaya • Memerlukan budget yang besar untuk trasmisi yang ganda
MIGRASI SEREMPAK (OVERNIGHT SWITCHOVER)	NASIONAL	• Tidak ada biaya ganda untuk transmisi • Proses pembebasan spektrum lebih cepat dan koordinasi perbatasan lebih mudah • Penetapan jadwal ASO lebih sederhana dengan komunikasi yang lebih sederhana	• Pemirsa tidak dapat kembali ke siaran analog jika terjadi kegagalan migrasi • Resiko besar terjadi gangguan migrasi secara nasional • Memerlukan koordinasi yang sangat baik dan akurat untuk eksekusi ASO
	REGIONAL	• Tidak ada biaya ganda untuk transmisi	• Pemirsa tidak dapat kembali ke siaran analog jika terjadi kegagalan migrasi • Kompleksitas biaya dan alokasi sumberdaya

20

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

PENATAAN FREKUENSI – BROADBAND 4G LTE

No.	PENATAAN FREKUENSI	PROGRES
1.	Penataan frekuensi 1800 MHz	Implementasi Refarming 1800 Mhz dimulai Sudah dilaksanakan refarming 1800 MHz untuk cluster-cluster di luar pulau Jawa dan Kalbar. Sejak Mei 2015, Implementasi LTE 1800 MHz sudah mencakup Papua, Maluku , Kalimantan, Sulawesi dan sudah mencapai Jambi pada bulan Agustus 2015
2.	Penataan Frekuensi 2,1 GHz	Target Seleksi Blok 11 dan 12 pada pita 2.1 GHz & Teknologi Netral akhir tahun 2015. Telah dimulai penyusunan RPM Tata cara Seleksi sebagai tindak lanjut dari pertemuan dengan Menteri. RPM sebagaimana dimaksud masih dalam pembahasan.
3.	Penataan Frekuensi 2,3 GHz	Menunggu konsolidasi dan diperkirakan seleksi dilaksanakan pada tahun 2017
4.	Penataan Frekuensi 450 MHz	Diberikan ijin trial kepada operator pada pita frekuensi 450MHz Belum dilakukan penggelaran jaringan secara komersial. Target akhir tahun 2015 adalah Implementasi dan Migrasi CDMA ke LTE 450 MHz.
5.	Penataan Frekuensi 800 MHz	Telah dilakukan launching LTE 800MHz oleh Smartfren, namun demikian layanan CDMA Smartfren belum dapat dimatikan karena masih menunggu migrasi pelanggan Implementasi EGSM/LTE Telkomsel belum dapat diimplementasikan karena hal tsb diatas
6.	Penataan Frekuensi 2,3 GHz	• Dalam proses penerbitan Modern Licensing LTE 2.3 GHz • Masih dibahas jadwal switch off PCS-1900
7.	Penataan Frekuensi 700 MHz	Konsultasi Intensif ke Berbagai Pihak 700 MHz (Migrasi TV Analog ke Digital, Implementasi LTE 700 MHz untuk National Broadband)

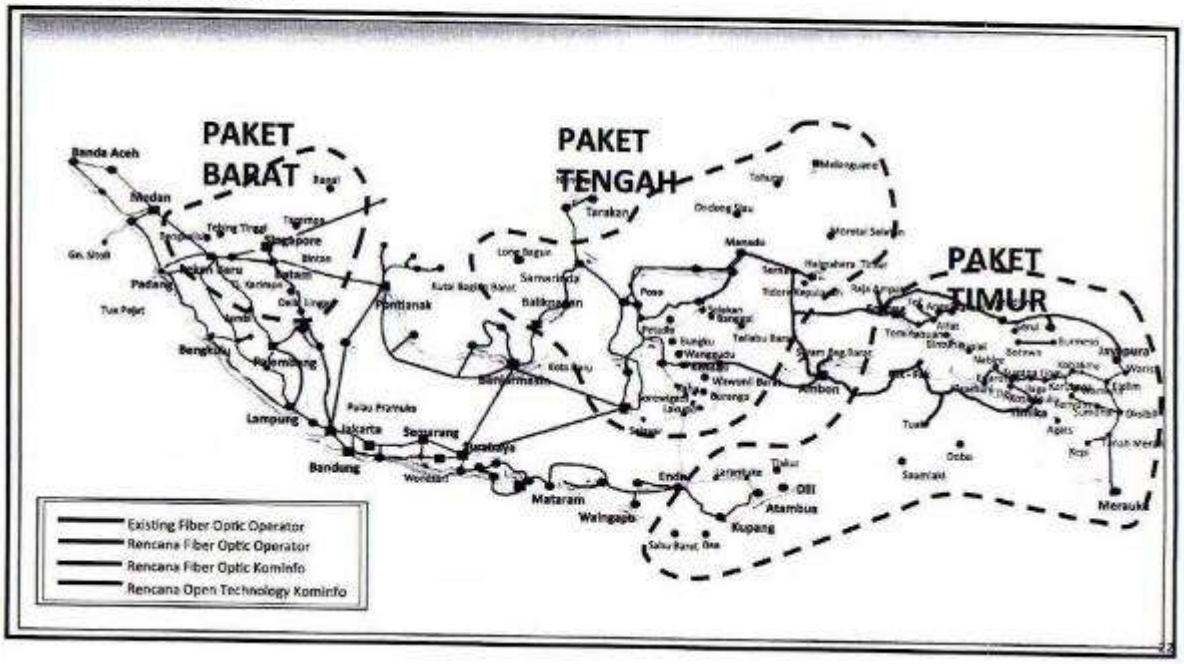
21

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

Palapa Ring

Kemkominfo



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

Paket Barat Palapa Ring — Jumlah IKK = 5 IKK

NO	NAMA PROVINSI	NAMA KABUPATEN / KOTA	IBUKOTA
1	RIAU	KAB. BENGKALIS	Bengkalis
2	RIAU	KAB. KEPULAUAN MERANTI	Tebing Tinggi
3	KEPULAUAN RIAU	KAB. NATUNA	Ranai
4	KEPULAUAN RIAU	KAB. LINGGA	Daik Lingga
5	KEPULAUAN RIAU	KAB. KEPULAUAN ANAMBAS	Tarempa

Paket Barat Palapa Ring — Jumlah IKK = 17 IKK

NO	NAMA PROVINSI	NAMA KABUPATEN / KOTA	IBUKOTA
1	KALIMANTAN TIMUR	KAB. MAHAKAM ULU	Long Bagun
2	SULAWESI UTARA	KAB. KEPULAUAN SANGIHE	Tahuna
3	SULAWESI UTARA	KAB. KEPULAUAN TALAUD	Melonguane
4	SULAWESI UTARA	KAB. KEP. SIAU TAGULANDANG B	Ondong Siau
5	SULAWESI TENGAH	KAB. MOROWALI	Bungku
6	SULAWESI TENGAH	KAB. BANGGAI KEPULAUAN	Salakan
7	SULAWESI TENGAH	KAB. BANGGAI LAUT	Banggai
8	SULAWESI TENGAH	KAB. MOROWALI UTARA	Petasia
9	SULAWESI TENGGARA	KAB. MUNA	Raha
10	SULAWESI TENGGARA	KAB. KONAWE UTARA	Wanggudu
11	SULAWESI TENGGARA	KAB. BUTON UTARA	Buranga
12	SULAWESI TENGGARA	KAB. KONAWE KEPULAUAN	Wawonii Barat
13	SULAWESI TENGGARA	KAB. MUNA BARAT	Sawerigadi
14	SULAWESI TENGGARA	KAB. BUTON TENGAH	Labudo
15	MALUKU UTARA	KAB. PULAU MOROTAI	Morotai Selatan
16	MALUKU UTARA	KAB. PULAU TALIABU	Taliabu Barat
17	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	Kota Tidore Kepula

Paket Timur Palapa Ring — Jumlah IKK = 35 IKK

NO	NAMA PROVINSI	NAMA KABUPATEN / KOTA	IBUKOTA
1	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. ROTE NDAO	Baa
2	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. SABU RAIJUA	Sabu Barat
3	MALUKU	KAB MALUKU TENGGARA BARAT	Saumlaki
4	MALUKU	KAB. KEPULAUAN ARU	Dobo
5	MALUKU	KAB. MALUKU BARAT DAYA	Tiakur
6	PAPUA	KAB. JAYAWIJAYA	Wamena
7	PAPUA	KAB. NABIRE	Nabire
8	PAPUA	KAB. KEPULAUAN YAPEN	Serui
9	PAPUA	KAB. PUNCAK JAYA	Kota Mulia
10	PAPUA	KAB. PANIAI	Enarotali
11	PAPUA	KAB. KEEROM	Waris
12	PAPUA	KAB PEGUNUNGAN BINTANG	Oksibil
13	PAPUA	KAB. YAHUKIMO	Sumohai
14	PAPUA	KAB. TOLIKARA	Karubaga
15	PAPUA	KAB. WAROPEN	Botawa
16	PAPUA	KAB. BOVEN DIGOEL	Tanah Merah
17	PAPUA	KAB. MAPPI	Kepi
18	PAPUA	KAB. ASMAT	Agats
19	PAPUA	KAB. SUPIORI	Sorendiweri
20	PAPUA	KAB. MAMBERAMO RAYA	Burmeso
21	PAPUA	KAB. MAMBERAMO TENGAH	Kobakma
22	PAPUA	KAB. YALIMO	Elelim
23	PAPUA	KAB. LANNY JAYA	Tiom
24	PAPUA	KAB. NDUGA	Kenyam
25	PAPUA	KAB. PUNCAK	Ilaga
26	PAPUA	KAB. DOGIYAI	Kigamani
27	PAPUA	KAB. INTAN JAYA	Sugapa
28	PAPUA	KAB. DEIYAI	Tigi
29	PAPUA BARAT	KAB. SORONG SELATAN	Teminabuan
30	PAPUA BARAT	KAB. TELUK BINTUNI	Bintuni
31	PAPUA BARAT	KAB. TELUK WONDAMA	Rasiei
32	PAPUA BARAT	KAB. TAMBRAUW	Fef
33	PAPUA BARAT	KAB. MAYBRAT	Aifat
34	PAPUA BARAT	KAB. MANOKWARI SELATAN	Ransiki
35	PAPUA BARAT	KAB. PEGUNUNGAN ARFAK	Anggi

Komitmen Kemkominfo membangun di 57 IKK

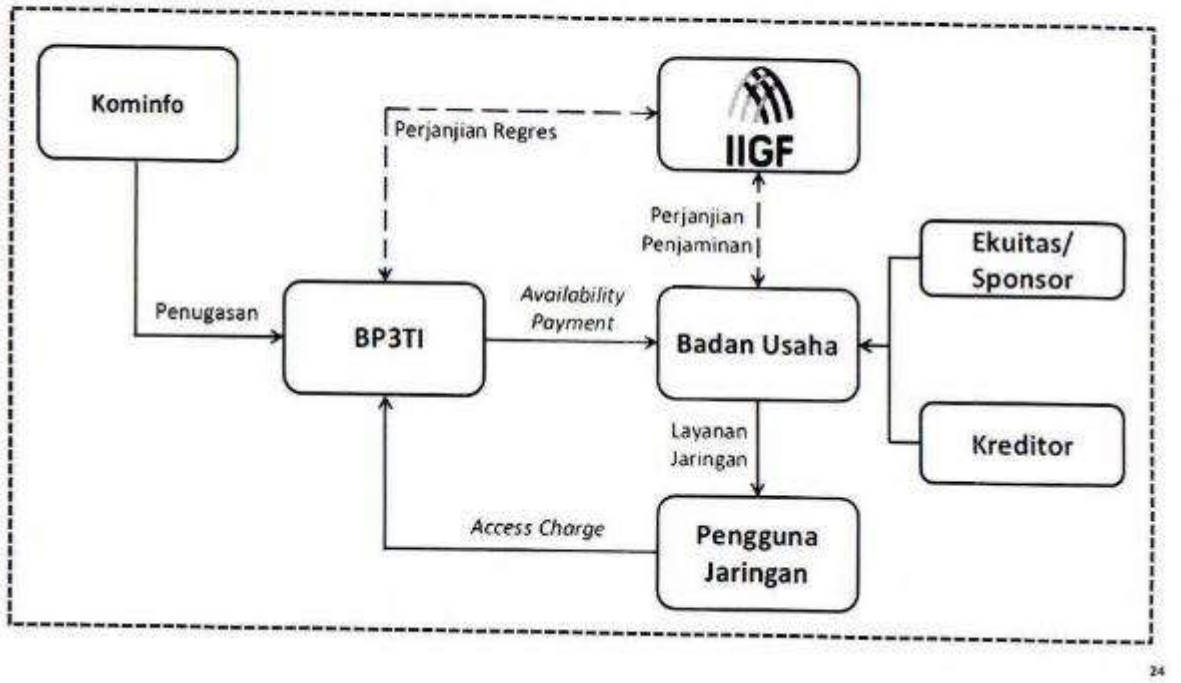
→ Panjang Total 8.479 KM

23

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

Struktur Kerjasama Proyek KPBU Palapa Ring



24

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

Peran BP3TI dan Badan Usaha Pelaksana dalam KPBU Palapa Ring

BP3TI

- Berkewajiban dalam pembayaran periodik *(availability payment)* kepada Badan Usaha dengan menggunakan dana USO sesuai dengan *Service Level Agreement* ("SLA") yang disetujui didalam dokumen kontrak KPBU
- Menentukan skema *Access Charge* (pentarifan) yang menjadi sumber pendapatan BP3TI
- Memberikan fasilitas penjaminan apabila Badan Usaha membutuhkan penjaminan, sesuai dengan peraturan perundang – undangan

Badan Usaha Pelaksana

Membangun, Mengoperasikan, Memelihara Jaringan Palapa Ring sesuai dengan kontrak KPBU yang disepakati

26

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

EFISIENSI INDUSTRI DAN PENYEDERHANAAN PERIZINAN

- Mendorong Infrastructure Sharing
- Mendorong terjadinya konsolidasi dan reposisi industri
- Penyediaan payung regulasi untuk terjadinya efisiensi, reposisi, dan konsolidasi
- Penyederhanaan proses perizinan dan peningkatan kualitas layanan publik

27

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

Penyederhanaan Regulasi

Jenis Perizinan	Hari Proses	Otoritas	Hari Proses Baru
Izin Penyelenggaraan Pos	14 hari kerja	Ditjen PPI	10 hari kerja
Izin Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi	60 hari kerja	Menteri	14 hari kerja
Izin Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi	60 hari kerja	Ditjen PPI	14 hari kerja
Izin Stasiun Radio (ISR) Berbayar	44 hari kerja	Dirjen SDPPI	21 hari kerja
Izin Stasiun Radio (ISR) Tidak Berbayar	14 hari kerja	Dirjen SDPPI	7 hari kerja
Sertifikasi Alat dan Perangkat Telekomunikasi (Pengujian)	30 hari kerja	Dirjen SDPPI	23 hari kerja
Izin Amatir Radio (IAR)	14 hari kerja	Dirjen SDPPI	10 hari kerja
Izin Komunikasi Radio Antar Penduduk (IKRAP)	28 hari kerja	Dirjen SDPPI	10 hari kerja
Izinan frekuensi radio melalui sistem M2M (Perizinan melalui interface/server)	21 hari kerja	Dirjen SDPPI	14 hari kerja
Izin Penyelenggaraan Penyiaran	• Perubahan dari >90 hari kerja menjadi 58 hari kerja • Akan diberlakukan mulai Oktober 2015		
Izin Penyelenggaraan Telekomunikasi Khusus untuk Keperluan Instansi Pemerintah	• Perubahan dari 60 hari kerja menjadi 14 hari kerja • Akan berlaku pada akhir September 2015		
Izin Penyelenggaraan Telekomunikasi Khusus untuk Keperluan Badan Hukum	• Perubahan dari 60 hari kerja menjadi 14 hari kerja • Akan berlaku pada akhir September 2015		
REOR (Sertifikasi kompetensi keahlian untuk pelaut khususnya muallim di kapal laut)	*Segera ditetapkan dalam bentuk Peraturan Menteri*		
Sertifikasi Keahlian Operator Radio (SKOR) Khususnya yang menggunakan frekuensi radio Dinas Tetap dan Bergerak Darat	*Segera ditetapkan dalam bentuk Peraturan Menteri*		

28

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

C. Kebijakan Pemerintah Tentang Edukasi Publik di bidang ICT

1. Pemerintah melalui Kementerian komunikasi dan Informatika berperan mengedukasi publik (masyarakat) di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi Masyarakat Informasi Indonesia yang mandiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, UU ITE No. 11 Tahun 2008 menterjemahkan sasaran dalam 3 (tiga) tahap pemberdayaan pemanfaatan TIK yaitu :



2. Sasaran edukasi publik "Masyarakat Indonesia" bidang TIK Kementerian Kominfo yaitu :
   a. **Keluarga** (Ibu dan Anak),
   b. **Sekolah** (SD, SMP, SMA, Universitas),
   c. **Pelaku Usaha** (UKM, Non Profesional),
   d. **Pemerintah** (Pusat, Daerah, APH, Adat),
   e. **Masyarakat Dengan Kebutuhan Khusus** (Disabilitas, Ex Napi, Ex-PSK dan Anak Jalanan)

29

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

C. Kebijakan Pemerintah Tentang Edukasi Publik di bidang ICT

EDUKASI PUBLIK BIDANG ICT YANG SUDAH DILAKUKAN

CAPAIAN PERIODE TAHUN 2010—2014

Sasaran	ICT-Literacy	ICT-Learning	ICT-Earning
Keluarga (Ibu dan Anak)	1. Pemanfaatan TIK untk Gender 2. Kartini Next Generation 2013 → Telah dilakukan kepada 1.425 Ibu/Anak	1. Pengajaran Kreatif menggunakan TIK	Bimtek cara promosi di Internet → Telah dilakukan kepada 100 Ibu/Anak
Sekolah (SD, SMP, SMA, Universitas)	1. Sosialisasi, Bimtek, dan Diskusi Publik UU ITE dan PP PSTE 2. TIK yang membentuk Siswa Cerdas, Kreatif dan Beretika → Telah dilakukan kepada 3.097 pelajar/mahasiswa	1. Sciene & Technology Communication Through Cyber Space 2. Sertifikasi SKKNI Bidang Kominfo 3. Kompetisi Blog, Website dll → Telah dilakukan kepada 4.729 pelajar/ mahasiswa	Pemanfaatan Media Online sebagai Peluang Usaha → Telah dilakukan kepada 500 pelajar/ mahasiswa
Pelaku Usaha (UKM dan AKM)	Advokasi Transformasi UKM Menjadi e-UKM dalam Penerapan Aplikasi e-Business → Telah dilakukan kepada 7.440 pelaku usaha	Pelatihan dan sertifikasi CIO/Pengelola TIK	Bimtek TIK untuk UKM, Start up dan masyarakat
Pemerintah (Pusat, Daerah, APH, Adat)	Sosialisasi, Bimtek, dan Diskusi Publik UU ITE dan PP PSTE → Telah dilakukan kepada 2.066 Aparatur Pusat/Daerah/APH/Adat	Bimtek Media Center → Telah dilakukan kepada 6.422 Aparatur Pusat/Daerah/APH/Adat	Meningkatkan Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Pemanfaatan TIK
Masyarakat Dengan Kebutuhan Khusus (Disabilitas, Ex-Napi, Ex-PSK, Anak Jalanan)	Bimtek literasi TIK untuk bagi kalangan disabilitas → Telah dilakukan kepada 250 Masyarakat dengan kebutuhan khusus	Pengembangan dan Pemanfaatan TIK bagi Tunanetra	Potensi usaha TIK bagi Disabilitas

30

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

C. Kebijakan Pemerintah Tentang Edukasi Publik di bidang ICT

STRATEGI DAN KEBIJAKAN

1. Menyusun target dan program untuk pengembangan edukasi publik *ICT-Learning* dan *ICT-earning* dengan *time frame* 5 (lima) tahun ke depan.
2. Menyusun kebijakan edukasi publik bagi masyarakat marjinal seperti anak jalanan, Ex-Napi dll sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.
3. Menyusun kebijakan publik bagi pemerintah non formal seperti masyarakat adat.
4. Membuat modul edukasi publik perlu disusun lebih komperhensif karena saat ini masih dikerjakan secara sporadis/pada periode waktu tertentu.

31

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

D. PENGELOLAAN DANA USO

REALISASI DANA USO

TAHUN	PAGU	REALISASI	%	CATATAN
2013	1.820.219.533.000,-	1.216.404.231.632,-	66.83%	Penghentian sementara program USO (kesimpulan Raker Komisi I DPR RI dengan Menkominfo tanggal 18 Maret 2013)
2014	1.802.086.700.000,-	479.669.284.344,-	26.62%	Moratorium program USO, anggaran bisa digunakan dengan syarat hasil audit dan penyelesaian sengketa di BANI
2015	2.236.656.338.000,-	119.790.510.818,-	5,36%*	Dianggarkan Rp. 975 M, baru selesai proses di BANI sebesar Rp. 140 M

* Per 31 Agustus 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

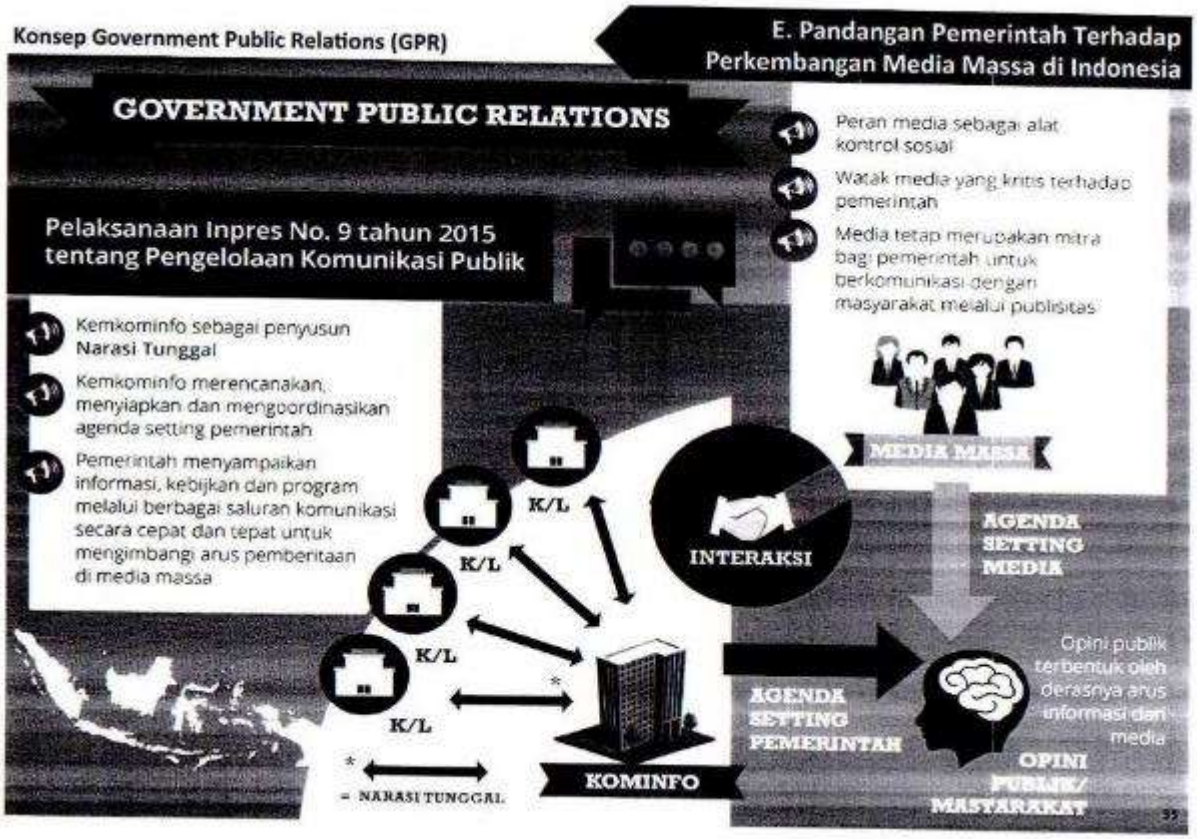
D. PENGELOLAAN DANA USO

Pengelolaan USO Tahun 2015

No.	Program	Target 2015
1	Penyediaan BTS daerah 3T (tertinggal, terluar dan terpencil)	125 BTS
2	Penyediaan akses internet (SD, SMP, SMA, Madrasah, desa nelayan, desa pertanian, desa pedalaman, dan rusunawa)	800 Titik
3	Penyediaan perangkat pendukung hibah	10 Pemancar
4	Penyediaan Desa Broadband	50 Lokasi

34

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

E. Pandangan Pemerintah Terhadap Perkembangan Media Massa di Indonesia

Pandangan Pemerintah Terhadap Perkembangan Media Massa di Indonesia

1. Untuk Media Cetak, salah satu lembaga yang berperan dalam pengembangan kemerdekaan pers dan meningkatkan kehidupan pers nasional adalah Dewan Pers yang bersifat independen, oleh sebab itu salah satu fungsi Dewan Pers adalah mengawasi pelaksanaan Kode Etik Jurnalistik. Pemerintah melakukan dukungan anggaran untuk Dewan Pers menjalankan fungsinya.

2. Di Bidang Penyiaran, sesuai dengan UU No.32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran yang berwenang melakukan pengawasan terhadap isi siaran adalah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Pemerintah memberikan dukungan penguatan peran KPI dalam pengawasan isi siaran.

3. Untuk Media Online dan Media Sosial, diatur dalam UU No. 11 Tahun 2008 Tentang ITE, ada kecenderungan terjadi pelanggaran dalam pemanfaatannya. Oleh sebab itu, telah dilakukan upaya penindakan sesuai dengan ketentuan. Namun, Pemerintah tidak hanya melakukan penindakan tetapi juga meningkatkan program-program media literasi kepada masyarakat luas terkait penggunaan internet yang sehat dan cerdas.

36

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Jakarta, 09 September 2015
Menteri Komunikasi dan Informatika

Rudiantara

37

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

20. Materi Raker Kemkominfo 29 September 2015.

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

BAHAN RAPAT KERJA MENKOMINFO DENGAN KOMISI I DPR RI (LANJUTAN)

Jakarta, 29 September 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

ISU AKTUAL

A. Rencana Kebijakan Pemerintah di bidang Penyiaran;
B. Rencana Kebijakan Pemerintah di bidang Telekomunikasi dan Broadband;
C. Kebijakan Pemerintah tentang Edukasi Publik di bidang ICT;
D. Pengelolaan Dana USO;
E. Pandangan Pemerintah terhadap perkembangan media massa di Indonesia, antara lain Kebebasan Pers, dll.

1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

A. RENCANA KEBIJAKAN PEMERINTAH DI BIDANG PENYIARAN

PETA JALAN
MIGRASI PENYIARAN TELEVISI TERESTRIAL ANALOG KE DIGITAL



2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

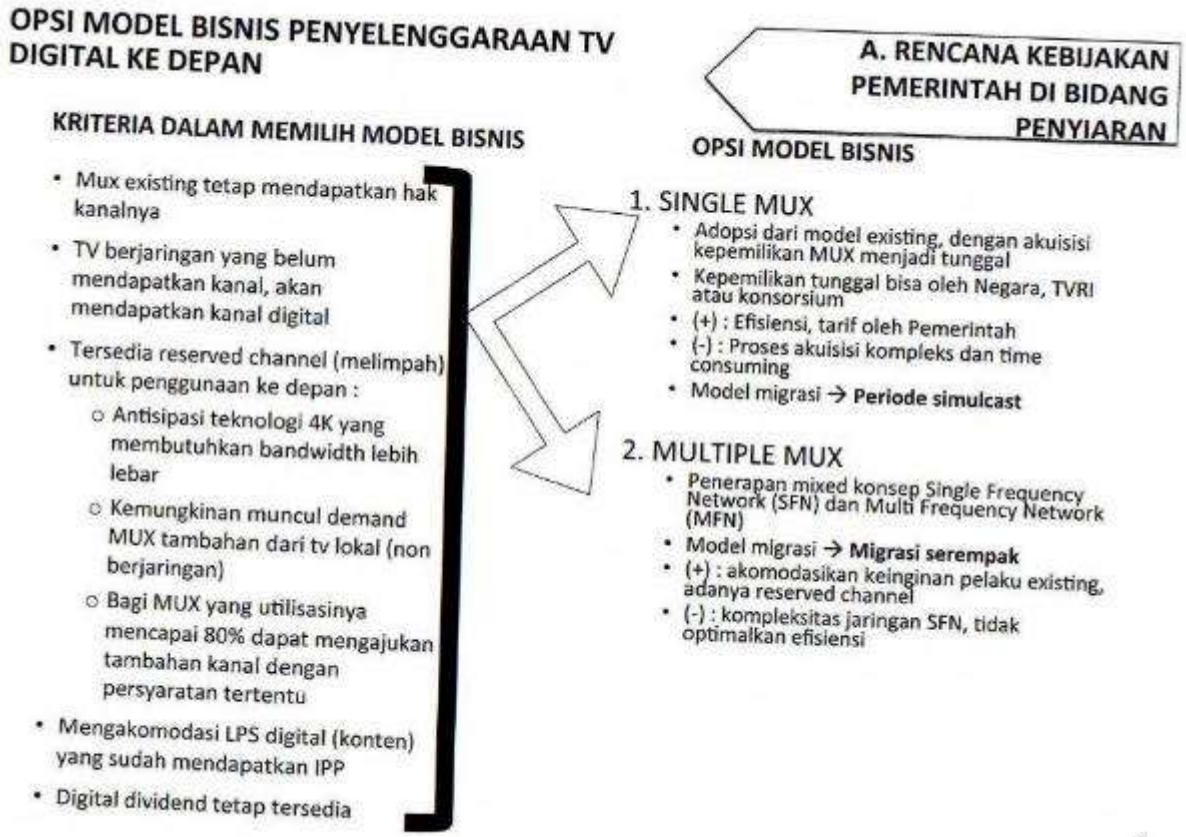
PERMASALAHAN PENYIARAN

Sehubungan dengan pelaksanaan (eksekusi) putusan pengadilan yang menunda Penyelenggaraan Penyiaran Multipleksing melalui Sistem Terestrial, berdasarkan Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta No. 119/G/2014/ PTUN.JKT, tanggal 5 Maret 2015; dan Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara No.140/B/2015/PT.TUN.JKT tanggal 7 Juli 2015, yang salinan putusannya diberitahukan kepada Pemerintah tanggal 27 Agustus 2015

→ Menteri Kominfo telah menerbitkan Surat Edaran Menteri Kominfo No. 4 tahun 2015 tanggal 22 September 2015 tentang penundaan proses perizinan bagi pemegang izin prinsip penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi secara digital melalui sistem terestrial

3

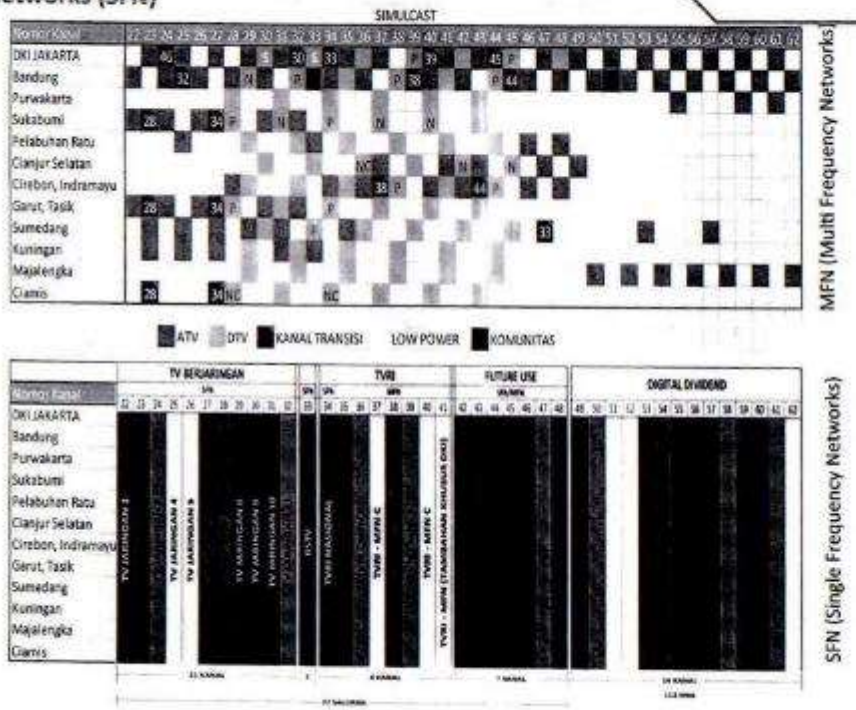
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

A. RENCANA KEBIJAKAN PEMERINTAH DI BIDANG PENYIARAN

Rencana Ulang Kanal DTV
Multi Frequency Networks (MFN) vs Single Frequency Networks (SFN)



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

A. RENCANA KEBIJAKAN PEMERINTAH DI BIDANG PENYIARAN

OPSI MODEL MIGRASI

		(+)	(-)
DENGAN PERIODE SIMULCAST	NASIONAL	• Penetapan jadwal ASO lebih sederhana dengan komunikasi yang lebih sederhana • Proses pembebasan spektrum lebih cepat dan koordinasi perbatasan lebih mudah	• Resiko terjadi pengelompokan antara pemirsa analog dan digital • Memerlukan budget yang besar untuk trasmisi yang ganda • Resiko besar terjadi gangguan migrasi secara nasional • Memerlukan koordinasi yang sangat baik dan akurat untuk eksekusi ASO
	REGIONAL	• Pengalaman satu daerah bisa diterapkan ke daerah lain • Daerah dengan resiko terkecil mendapatkan prioritas di awal dibandingkan dengan daerah dengan populasi besar • Resiko gangguan siaran bisa diminimlisasi di satu daerah • Penyelesaian interferensi lebih mudah	• Kompleksitas biaya dan alokasi sumberdaya • Memerlukan budget yang besar untuk trasmisi yang ganda
MIGRASI SEREMPAK (OVERNIGHT SWITCHOVER)	NASIONAL	• Tidak ada biaya ganda untuk transmisi • Proses pembebasan spektrum lebih cepat dan koordinasi perbatasan lebih mudah • Penetapan jadwal ASO lebih sederhana dengan komunikasi yang lebih sederhana	• Pemirsa tidak dapat kembali ke siaran analog jika terjadi kegagalan migrasi • Resiko besar terjadi gangguan migrasi secara nasional • Memerlukan koordinasi yang sangat baik dan akurat untuk eksekusi ASO
	REGIONAL	• Tidak ada biaya ganda untuk transmisi	• Pemirsa tidak dapat kembali ke siaran analog jika terjadi kegagalan migrasi • Kompleksitas biaya dan alokasi sumberdaya

6

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

PENATAAN FREKUENSI – BROADBAND 4G LTE

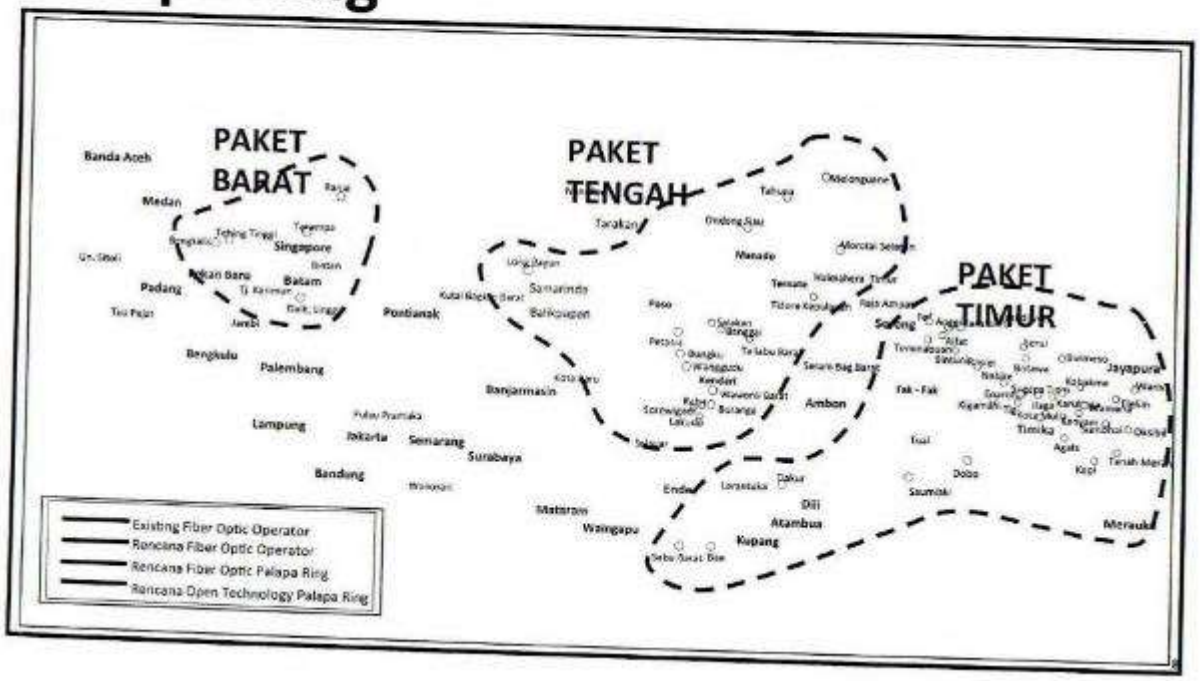
No.	PENATAAN FREKUENSI	PROGRES
1.	Penataan frekuensi 1800 MHz	• Implementasi Refarming 1800 Mhz dimulai sejak 12 Mei 2015. • Sudah dilaksanakan refarming 1800 MHz untuk cluster-cluster di luar pulau Jawa. • Sejak Mei 2015, implementasi LTE 1800 MHz sudah mencakup Papua, Maluku , Kalimantan, Sulawesi dan sudah mencapai Jambi pada bulan Agustus 2015
2.	Penataan Frekuensi 2,1 GHz	• Target Seleksi Blok 11 dan 12 pada pita 2.1 GHz & Teknologi Netral akhir tahun 2015. • Telah dimulai penyusunan RPM Tata cara Seleksi dan saat ini masih dalam pembahasan.
3.	Penataan Frekuensi 2,3 GHz	• Menunggu konsolidasi dan diperkirakan seleksi paling cepat dilaksanakan pada tahun 2016 • Dalam proses penerbitan Modern Licensing LTE 2.3 GHz • Masih dibahas jadwal switch off PCS-1900
4.	Penataan Frekuensi 450 MHz	• Diberikan ijin trial kepada operator pada pita frekuensi 450MHz • kebijakan migrasi CMDA ke LTE 450 akan ditetapkan dilakukan setalah reviu kinerja.
5.	Penataan Frekuensi 800 MHz	• Telah dilakukan launching LTE 800MHz oleh Smartfren, namun demikian layanan CDMA Smartfren belum dapat dimatikan karena masih menunggu migrasi pelanggan • Implementasi EGSM/LTE Telkomsel belum dapat diimplementasikan karena hal tsb diatas
6.	Penataan Frekuensi 700 MHz	Konsultasi Intensif ke Berbagai Pihak 700 MHz (Migrasi TV Analog ke Digital), alokasi untuk PPDR (bencana), Implementasi LTE 700 MHz untuk Broadband dan TV White Space

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

Rencana Fiber Optic

Palapa Ring



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

Paket Barat Palapa Ring — Jumlah IKK = 5 IKK

NO	NAMA PROVINSI	NAMA KABUPATEN / KOTA	IBUKOTA
1	RIAU	KAB. BENGKALIS	Bengkalis
2	RIAU	KAB. KEPULAUAN MERANTI	Tebing Tinggi
3	KEPULAUAN RIAU	KAB. NATUNA	Ranai
4	KEPULAUAN RIAU	KAB. LINGGA	Daik Lingga
5	KEPULAUAN RIAU	KAB. KEPULAUAN ANAMBAS	Tarempa

Paket Tengah Palapa Ring — Jumlah IKK = 17 IKK

NO	NAMA PROVINSI	NAMA KABUPATEN / KOTA	IBUKOTA
1	KALIMANTAN TIMUR	KAB. MAHAKAM ULU	Long Bagun
2	SULAWESI UTARA	KAB. KEPULAUAN SANGIHE	Tahuna
3	SULAWESI UTARA	KAB. KEPULAUAN TALAUD	Melongguane
4	SULAWESI UTARA	KAB. KEP. SIAU TAGULANDANG B	Ondong Siau
5	SULAWESI TENGAH	KAB. MOROWALI	Bungku
6	SULAWESI TENGAH	KAB. BANGGAI KEPULAUAN	Salakan
7	SULAWESI TENGAH	KAB. BANGGAI LAUT	Banggai
8	SULAWESI TENGAH	KAB. MOROWALI UTARA	Petasia
9	SULAWESI TENGGARA	KAB. MUNA	Raha
10	SULAWESI TENGGARA	KAB. KONAWE UTARA	Wanggudu
11	SULAWESI TENGGARA	KAB. BUTON UTARA	Buranga
12	SULAWESI TENGGARA	KAB. KONAWE KEPULAUAN	Wawonii Barat
13	SULAWESI TENGGARA	KAB. MUNA BARAT	Sawerigadi
14	SULAWESI TENGGARA	KAB. BUTON TENGAH	Lakudo
15	MALUKU UTARA	KAB. PULAU MOROTAI	Morotai Selatan
16	MALUKU UTARA	KAB. PULAU TALIABU	Taliabu Barat
17	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	Kota Tidore Kepula

Paket Timur Palapa Ring — Jumlah IKK = 35 IKK

NO	NAMA PROVINSI	NAMA KABUPATEN / KOTA	IBUKOTA
1	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. ROTE NDAO	Baa
2	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. SABU RAIJUA	Sabu Barat
3	MALUKU	KAB MALUKU TENGGARA BARAT	Saumlaki
4	MALUKU	KAB. KEPULAUAN ARU	Dobo
5	MALUKU	KAB. MALUKU BARAT DAYA	Tiakur
6	PAPUA	KAB. JAYAWIJAYA	Wamena
7	PAPUA	KAB. NABIRE	Nabire
8	PAPUA	KAB. KEPULAUAN YAPEN	Serui
9	PAPUA	KAB. PUNCAK JAYA	Kota Mulia
10	PAPUA	KAB. PANIAI	Enarotali
11	PAPUA	KAB. KEEROM	Waris
12	PAPUA	KAB PEGUNUNGAN BINTANG	Oksibil
13	PAPUA	KAB. YAHUKIMO	Sumohai
14	PAPUA	KAB. TOLIKARA	Karubaga
15	PAPUA	KAB. WAROPEN	Botawa
16	PAPUA	KAB. BOVEN DIGOEL	Tanah Merah
17	PAPUA	KAB. MAPPI	Kepi
18	PAPUA	KAB. ASMAT	Agats
19	PAPUA	KAB. SUPIORI	Sorendiweri
20	PAPUA	KAB. MAMBERAMO RAYA	Burmeso
21	PAPUA	KAB. MAMBERAMO TENGAH	Kobakma
22	PAPUA	KAB. YALIMO	Elelim
23	PAPUA	KAB. LANNY JAYA	Tiom
24	PAPUA	KAB. NDUGA	Kenyam
25	PAPUA	KAB. PUNCAK	Ilaga
26	PAPUA	KAB. DOGIYAI	Kigamani
27	PAPUA	KAB. INTAN JAYA	Sugapa
28	PAPUA	KAB. DEIYAI	Tigi
29	PAPUA BARAT	KAB. SORONG SELATAN	Teminabuan
30	PAPUA BARAT	KAB. TELUK BINTUNI	Bintuni
31	PAPUA BARAT	KAB. TELUK WONDAMA	Rasiei
32	PAPUA BARAT	KAB. TAMBRAUW	Fef
33	PAPUA BARAT	KAB. MAYBRAT	Aifat
34	PAPUA BARAT	KAB. MANOKWARI SELATAN	Ransiki
35	PAPUA BARAT	KAB. PEGUNUNGAN ARFAK	Anggi

Komitmen Kemkominfo membangun di 57 IKK

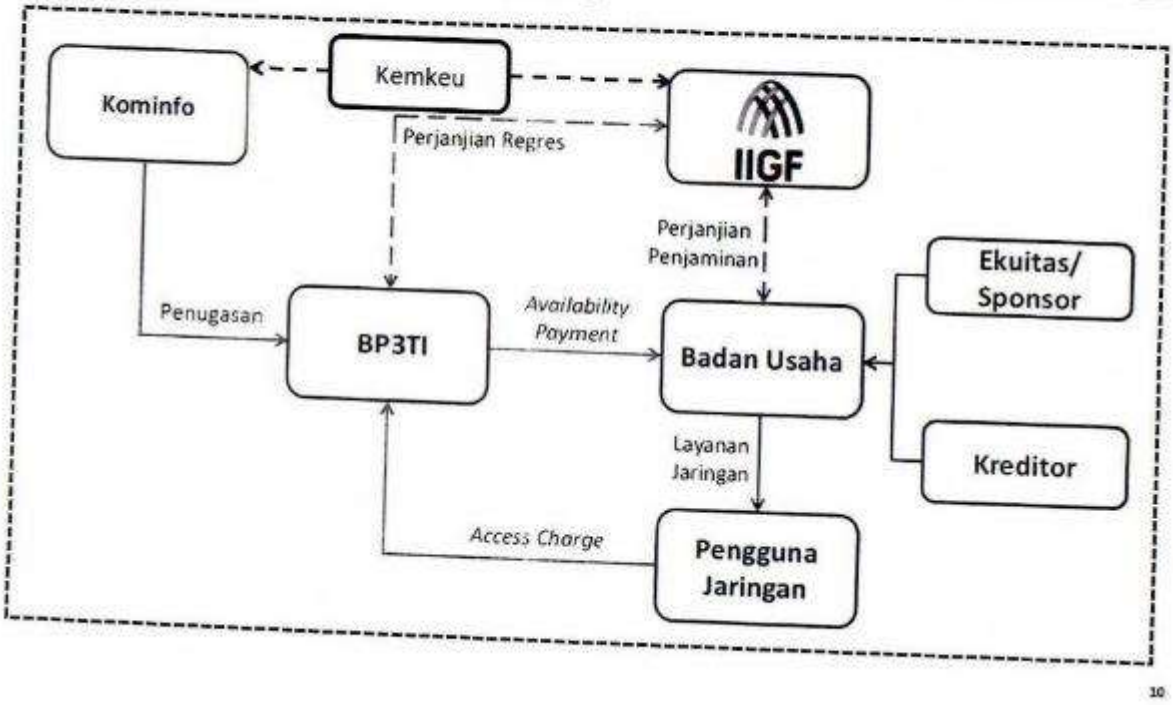
→ Panjang Total : ± 12.500 KM

9

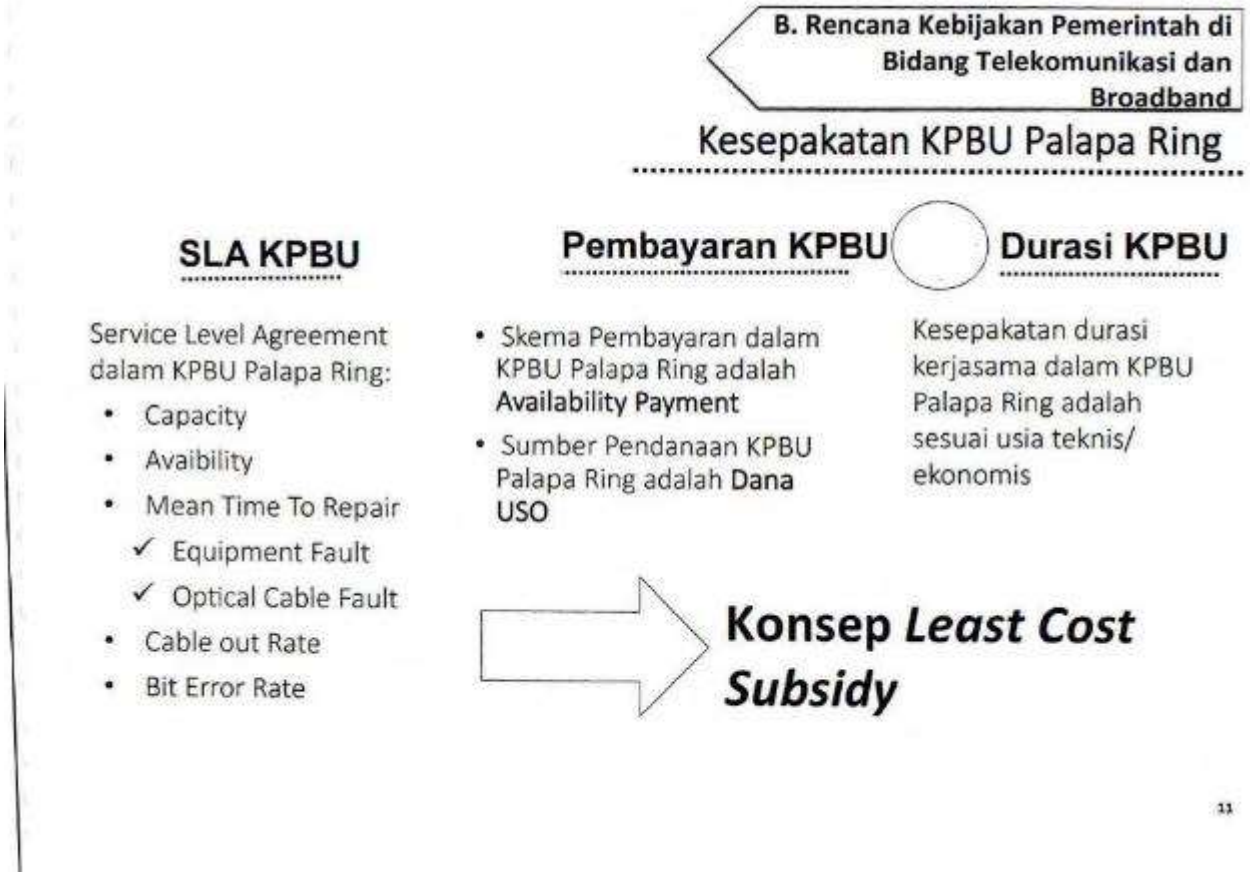
prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

Struktur Kerjasama Proyek KPBU Palapa Ring



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

Peran BP3TI dan Badan Usaha Pelaksana dalam KPBU Palapa Ring

BP3TI

- Berkewajiban dalam pembayaran periodik *(availability payment)* kepada Badan Usaha dengan menggunakan dana USO sesuai dengan *Service Level Agreement* ("SLA") yang disetujui didalam dokumen kontrak KPBU
- Menentukan skema *Access Charge* (pentarifan) yang menjadi sumber pendapatan BP3TI
- Memberikan fasilitas penjaminan apabila Badan Usaha membutuhkan penjaminan, sesuai dengan peraturan perundang – undangan

Badan Usaha Pelaksana

Membangun, mengoperasikan, menjual kapasitas, memelihara Jaringan Palapa Ring sesuai dengan kontrak KPBU yang disepakati

12

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

EFISIENSI INDUSTRI DAN PENYEDERHANAAN PERIZINAN

- Mendorong Infrastructure Sharing (Infrastruktur Pasif → Infrastruktur Aktif)
- Mendorong terjadinya konsolidasi dan reposisi industri
- Penyediaan payung regulasi untuk terjadinya efisiensi, reposisi, dan konsolidasi
- Penyederhanaan proses perizinan dan peningkatan kualitas layanan publik

13

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

Penyederhanaan Regulasi yang sudah dilakukan

Jenis Perizinan	Hari Proses Sebelumnya	Otoritas	Hari Proses Baru
Izin Penyelenggaraan Pos	14 hari kerja	Ditjen PPI	10 hari kerja
Izin Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi	60 hari kerja	Menteri	14 hari kerja
Izin Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi	60 hari kerja	Ditjen PPI	14 hari kerja
Izin Stasiun Radio (ISR) Berbayar	44 hari kerja	Dirjen SDPPI	21 hari kerja
Izin Stasiun Radio (ISR) Tidak Berbayar	14 hari kerja	Dirjen SDPPI	7 hari kerja
Sertifikasi Alat dan Perangkat Telekomunikasi (Pengujian)	30 hari kerja	Dirjen SDPPI	23 hari kerja
Izin Amatir Radio (IAR)	14 hari kerja	Dirjen SDPPI	10 hari kerja
Izin Komunikasi Radio Antar Penduduk (IKRAP)	28 hari kerja	Dirjen SDPPI	10 hari kerja
Izinan frekuensi radio melalui sistem M2M (Perizinan melalui interface/server)	21 hari kerja	Dirjen SDPPI	14 hari kerja

14

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

B. Rencana Kebijakan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Broadband

Penyederhanaan Regulasi yang akan diselesaikan

Jenis Perizinan	Progres
Izin Penyelenggaraan Penyiaran	• Perubahan dari 105 hari kerja menjadi 58 hari kerja • Akan diberlakukan paling lambat awal 2016
Izin Penyelenggaraan Telekomunikasi Khusus untuk Keperluan Instansi Pemerintah	• Perubahan dari 60 hari kerja menjadi 14 hari kerja • Akan diberlakukan paling lambat awal 2016
Izin Penyelenggaraan Telekomunikasi Khusus untuk Keperluan Badan Hukum	• Perubahan dari 60 hari kerja menjadi 14 hari kerja • Akan diberlakukan paling lambat awal 2016
REOR (Sertifikasi kompetensi keahlian untuk pelaut khususnya muallim di kapal laut)	Segera ditetapkan dalam bentuk Peraturan Menteri setelah berkoordinasi dengan Menteri Perhubungan
Sertifikasi Keahlian Operator Radio (SKOR) Khususnya yang menggunakan frekuensi radio Dinas Tetap dan Bergerak Darat	Segera ditetapkan dalam bentuk Peraturan Menteri

15

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

C. Kebijakan Pemerintah Tentang Edukasi Publik di bidang ICT

1. Pemerintah melalui Kementerian komunikasi dan Informatika berperan mengedukasi publik (masyarakat) di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi Masyarakat Informasi Indonesia yang mandiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, UU ITE No. 11 Tahun 2008 menterjemahkan sasaran dalam 3 (tiga) tahap pemberdayaan pemanfaatan TIK yaitu :



2. Sasaran edukasi publik "Masyarakat Indonesia" bidang TIK Kementerian Kominfo yaitu :
   a. **Keluarga** (Ibu dan Anak),
   b. **Sekolah** (SD, SMP, SMA, Universitas),
   c. **Pelaku Usaha** (UKM, Non Profesional),
   d. **Pemerintah** (Pusat, Daerah, APH, Adat),
   e. **Masyarakat Dengan Kebutuhan Khusus** (Disabilitas, Ex Napi, Ex-PSK dan Anak Jalanan)

16

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

C. Kebijakan Pemerintah Tentang Edukasi Publik di bidang ICT

EDUKASI PUBLIK BIDANG ICT YANG SUDAH DILAKUKAN

CAPAIAN PERIODE TAHUN 2010—2014

Sasaran	ICT-Literacy	ICT-Learning	ICT-Earning
Keluarga (Ibu dan Anak)	1. Pemanfaatan TIK untk Gender 2. Kartini Next Generation 2013 → Telah dilakukan kepada 1.425 Ibu/Anak	1. Pengajaran Kreatif menggunakan TIK	Bimtek cara promosi di Internet → Telah dilakukan kepada 100 Ibu/Anak
Sekolah (SD, SMP, SMA, Universitas)	1. Sosialisasi, Bimtek, dan Diskusi Publik UU ITE dan PP PSTE 2. TIK yang membentuk Siswa Cerdas, Kreatif dan Beretika → Telah dilakukan kepada 3.097 pelajar/mahasiswa	1. Sciene & Technology Communication Through Cyber Space 2. Sertifikasi SKKNI Bidang Kominfo 3. Kompetisi Blog, Website dll → Telah dilakukan kepada 4.729 pelajar/ mahasiswa	Pemanfaatan Media Online sebagai Peluang Usaha → Telah dilakukan kepada 500 pelajar/ mahasiswa
Pelaku Usaha (UKM dan AKM)	Advokasi Transformasi UKM Menjadi e-UKM dalam Penerapan Aplikasi e-Business → Telah dilakukan kepada 7.440 pelaku usaha	Pelatihan dan sertifikasi CIO/Pengelola TIK	Bimtek TIK untuk UKM, Start up dan masyarakat
Pemerintah (Pusat, Daerah, APH, Adat)	Sosialisasi, Bimtek, dan Diskusi Publik UU ITE dan PP PSTE → Telah dilakukan kepada 2.066 Aparatur Pusat/Daerah/APH/Adat	Bimtek Media Center → Telah dilakukan kepada 6.422 Aparatur Pusat/Daerah/APH/Adat	Meningkatkan Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Pemanfaatan TIK
Masyarakat Dengan Kebutuhan Khusus (Disabilitas, Ex-Napi, Ex-PSK, Anak Jalanan)	Bimtek literasi TIK untuk bagi kalangan disabilitas → Telah dilakukan kepada 250 Masyarakat dengan kebutuhan khusus	Pengembangan dan Pemanfaatan TIK bagi Tunanetra	Potensi usaha TIK bagi Disabilitas

17

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

C. Kebijakan Pemerintah Tentang Edukasi Publik di bidang ICT

STRATEGI DAN KEBIJAKAN

1. Menyusun target dan program untuk pengembangan edukasi publik *ICT-Learning* dan *ICT-earning* dengan *time frame* 5 (lima) tahun ke depan.
2. Menyusun kebijakan edukasi publik bagi masyarakat marjinal seperti anak jalanan, Ex-Napi dll sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.
3. Menyusun kebijakan publik bagi pemerintah non formal seperti masyarakat adat.
4. Membuat modul edukasi publik perlu disusun lebih komperhensif karena saat ini masih dikerjakan secara sporadis/pada periode waktu tertentu.

18

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

ISU-ISU TERKAIT USO

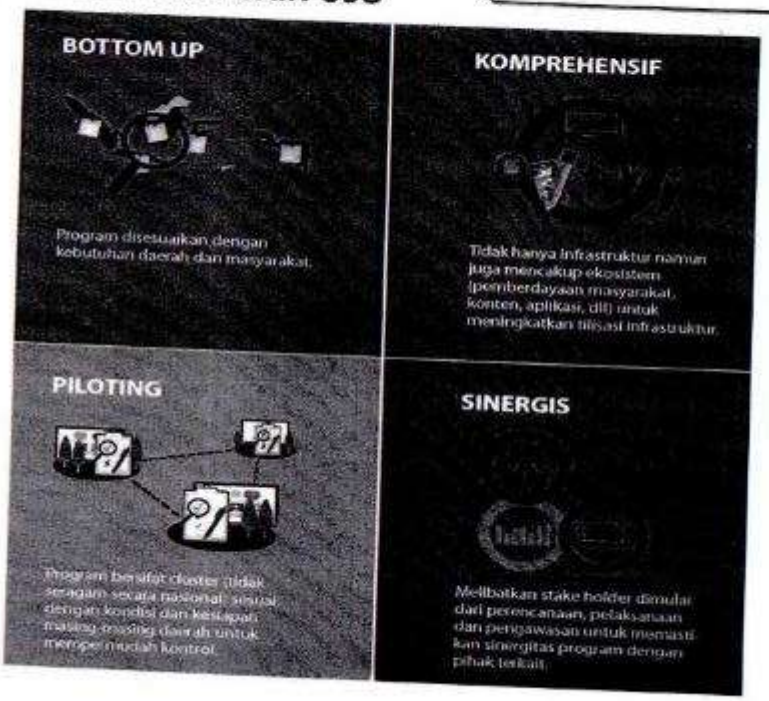
D. Pengelolaan Dana USO

1. Program USO terdahulu bersifat Top Down sehingga tidak menjadi kebutuhan riil masyarakat
2. Ketiadaan alat ukur atas layanan dari penyedia jasa sehingga tidak dapat dilakukan rekon
3. Penyedia jasa wan prestasi dengan merubah raw data
4. Utilisasi hasil kegiatan tidak maksimal
5. Hutang kepada Pihak Ketiga pada BP3TI yang disajikan di Neraca sebesar Rp1,13 triliun tidak didasarkan rekonsiliasi dengan penyedia jasa
6. Piutang Bukan Pajak Kontribusi Kewajiban Pelayanan Universal/ Universal Service Obligation (KPU/USO) pada BP3TI belum mencakup Piutang hasil tim OPN sebesar Rp2,14 miliar
7. Persediaan berupa Barang yang Akan Diserahkan ke Pihak Lain hasil pengadaan Tahun 2010-2014 tidak didasarkan opname fisik dan sebagian persediaan konsumsi tidak dikelola secara tertib

19

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

D. PENGELOLAAN DANA USO



20

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

REALISASI DANA USO

D. PENGELOLAAN DANA USO

TAHUN	PAGU	REALISASI	%	CATATAN
2013	1.820.219.533.000,-	1.216.404.231.632,-	66.83%	Penghentian sementara program USO (kesimpulan Raker Komisi I DPR RI dengan Menkominfo tanggal 18 Maret 2013)
2014	1.802.086.700.000,-	479.669.284.344,-	26.62%	Moratorium program USO, anggaran bisa digunakan dengan syarat hasil audit dan penyelesaian sengketa di BANI
2015	2.236.656.338.000,-	119.790.510.818,-	5,36%*	Dari Total PAGU TA 2015 sebesar 2,2 T, dialokasikan untuk: 1. TA 2015 dialokasikan sebesar Rp. 953 M untuk penyelesaian hutang (gugatan melalui BANI) → Telah diputus BANI dan telah dibayarkan sebesar Rp. 102 M kepada PT. Jogja Digital dan PT. WIN 2. 1,2 T sisanya dialokasikan untuk program-program antara lain: a. BTS : 250 M b. Akses internet : 400 M c. Perangkat pendukung (hibah) : 100 M d. Rusunawa : 2 M e. Desa Nelayan dan Pertanian : 6 M f. Ducting & Tower Bersama : 50 M g. Pendukung ekosistem infrastruktur : 200 M h. NIX : 40 M i. Infrastruktur Penyiaran : 30 M j. Palapa Ring : 100 M k. Dukungan Manajemen : 105 M

* Per 31 Agustus 2015

21

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

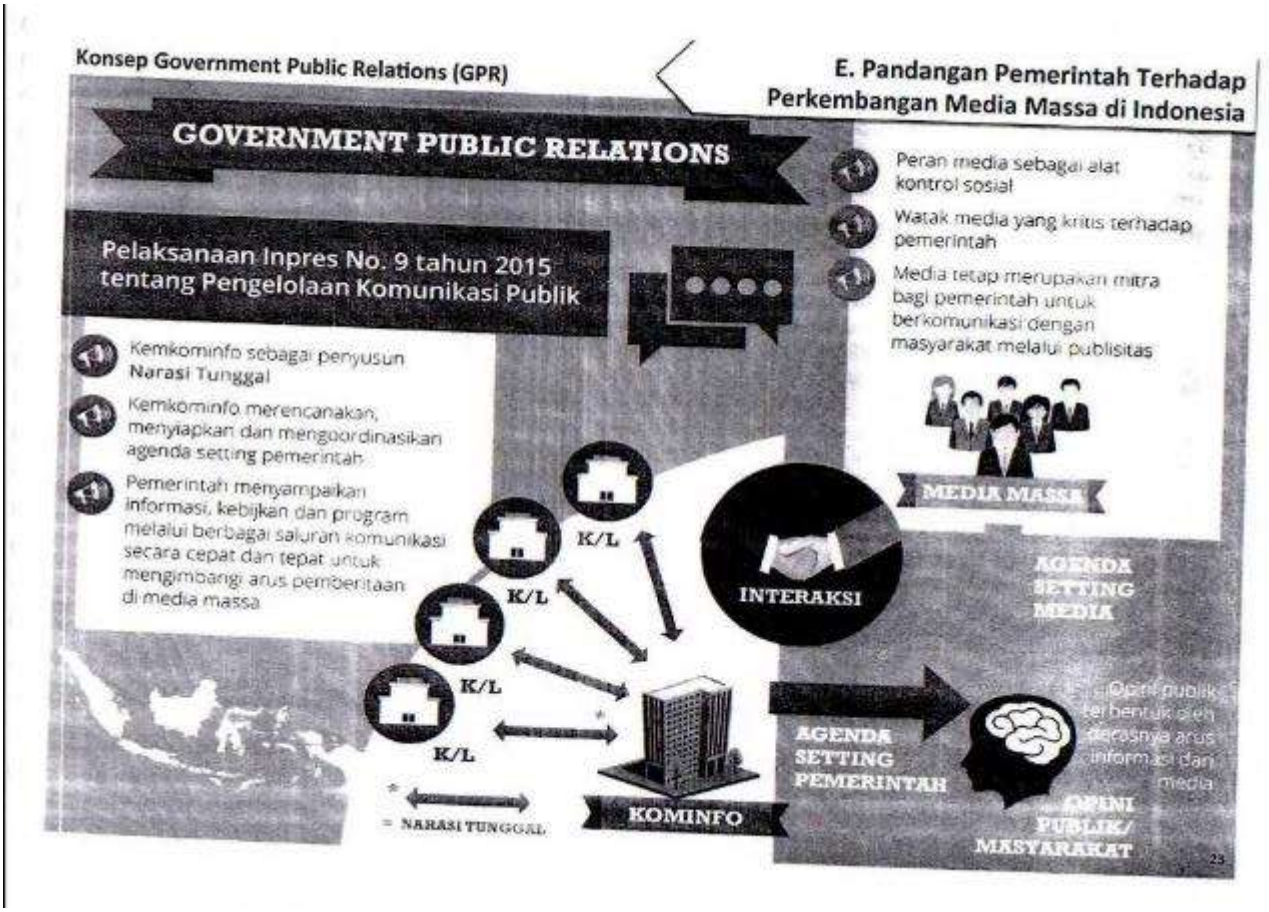
D. PENGELOLAAN DANA USO

Pengelolaan USO Tahun 2015

No.	Program	Target 2015
1	Penyediaan BTS daerah 3T (tertinggal, terluar dan terpencil)	125 BTS
2	Penyediaan akses internet (SD, SMP, SMA, Madrasah, desa nelayan, desa pertanian, desa pedalaman, dan rusunawa)	800 Titik
3	Penyediaan perangkat pendukung hibah	10 Pemancar
4	Penyediaan Desa Broadband	50 Lokasi

22

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Pandangan Pemerintah Terhadap Perkembangan Media Massa di Indonesia

1. Untuk Media Cetak, salah satu lembaga yang berperan dalam pengembangan kemerdekaan pers dan meningkatkan kehidupan pers nasional adalah Dewan Pers yang bersifat independen, oleh sebab itu salah satu fungsi Dewan Pers adalah mengawasi pelaksanaan Kode Etik Jurnalistik. Pemerintah melakukan dukungan anggaran untuk Dewan Pers menjalankan fungsinya.

2. Di Bidang Penyiaran, sesuai dengan UU No.32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran yang berwenang melakukan pengawasan terhadap isi siaran adalah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Pemerintah memberikan dukungan penguatan fungsi KPI dalam pengawasan isi siaran.

3. Untuk Media Online dan Media Sosial, diatur dalam UU No. 11 Tahun 2008 Tentang ITE, ada kecenderungan terjadi pelanggaran dalam pemanfaatannya. Oleh sebab itu, telah dilakukan upaya penindakan sesuai dengan ketentuan. Namun, Pemerintah tidak hanya melakukan penindakan tetapi juga meningkatkan program-program media literasi kepada masyarakat luas terkait penggunaan internet yang sehat dan cerdas.

24

Jakarta, 29 September 2015
Menteri Komunikasi dan Informatika
Republik Indonesia

Rudiantara

25

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

21. Materi RDP LPP TVRI & LPP RRI, 6 Oktober 2015.



TVRI
Televisi Republik Indonesia

Kepada
Yth. Bapak dan Ibu Komisi I DPR RI
Di Jakarta

Dengan Hormat,

Salam sejahtera semoga rahmat dan karunia Allah SWT senantiasa menyertai Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas negara sebagai anggota DPR RI. Bersama ini Dewan Direksi LPP TVRI menyampaikan terima kasih atas segala perhatian dan komitmen Bapak/Ibu terhadap TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang mengemban tugas, peran dan fungsi strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Memenuhi undangan RDP dengan Komisi I DPR RI, kesempatan ini merupakan RDP keempat pada tahun 2015 Dewan Direksi menajalankan tugas sesuai amanat per-Undang-Undangan. Harapan kami pertemuan ini memberikan respon positif dan kemanfaatkan dalam menjabarkan lebih lanjut program kerja Dewan Direksi ke depan, sehingga kami dapat meningkatkan peran TVRI turut memajukan kehidupan bangsa. Untuk itu kami mengharapkan saran, masukan dan dukungan Bapak dan Ibu Komisi I.

Kami mendoakan semoga pada pertemuan ini, akan memberikan sesuatu yang dapat mendorong perkembangan TVRI ke depan sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Kami mengaharapkan adanya araham yang produktif dari Bapak/Ibu anggota Komisi I DPR RI

Demikian penyampaian kami.

Jakarta, 06 Oktober 2015
Dewan Direksi LPP TVRI

Iskandar Akhmad
Direktur Utama

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Daftar Isi

Cover	1	Strategi Pemrograman	15
Pengantar	2	Roadmap Digitalisasi TVRI	16
Halaman	3	Target Penyiaran Digital	17
Agende Utama	4	Coverage TVRI	18
Kinerja Layar TVRI 2015	5	Pemancar Melalui ITTS Phase II (2015)	19
Kierja Layar (Jam Siaran TVRI)	6	Pemancar Melalui ITTS Phase II (2016)	20
Channel Share	7	Pemancar Melalui ITTS Phase II (2016)	21
Jumlah Penonton Agustus 2015	8	Roadmap Penyiaran Multiplatform TVRI	22
Jumlah Penonton September 2015	9	Digitalisasi Jaringan Penyiaran TVRI	23
Menyoal Rating	10	Gelar Pemancar Provinsi Jawa Tengah	24
Top 20 Program TVRI	11	Alokasi APBN 2016	25
Program TVRI Nasional	12	Belanja Modal 2016	26
Program TVRI Nasional	13	Terimakasih	27
Program TVRI Nasional	14	Lampiran	

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



AGENDA PEMBAHASAN

Potret Program Siaran TVRI

4

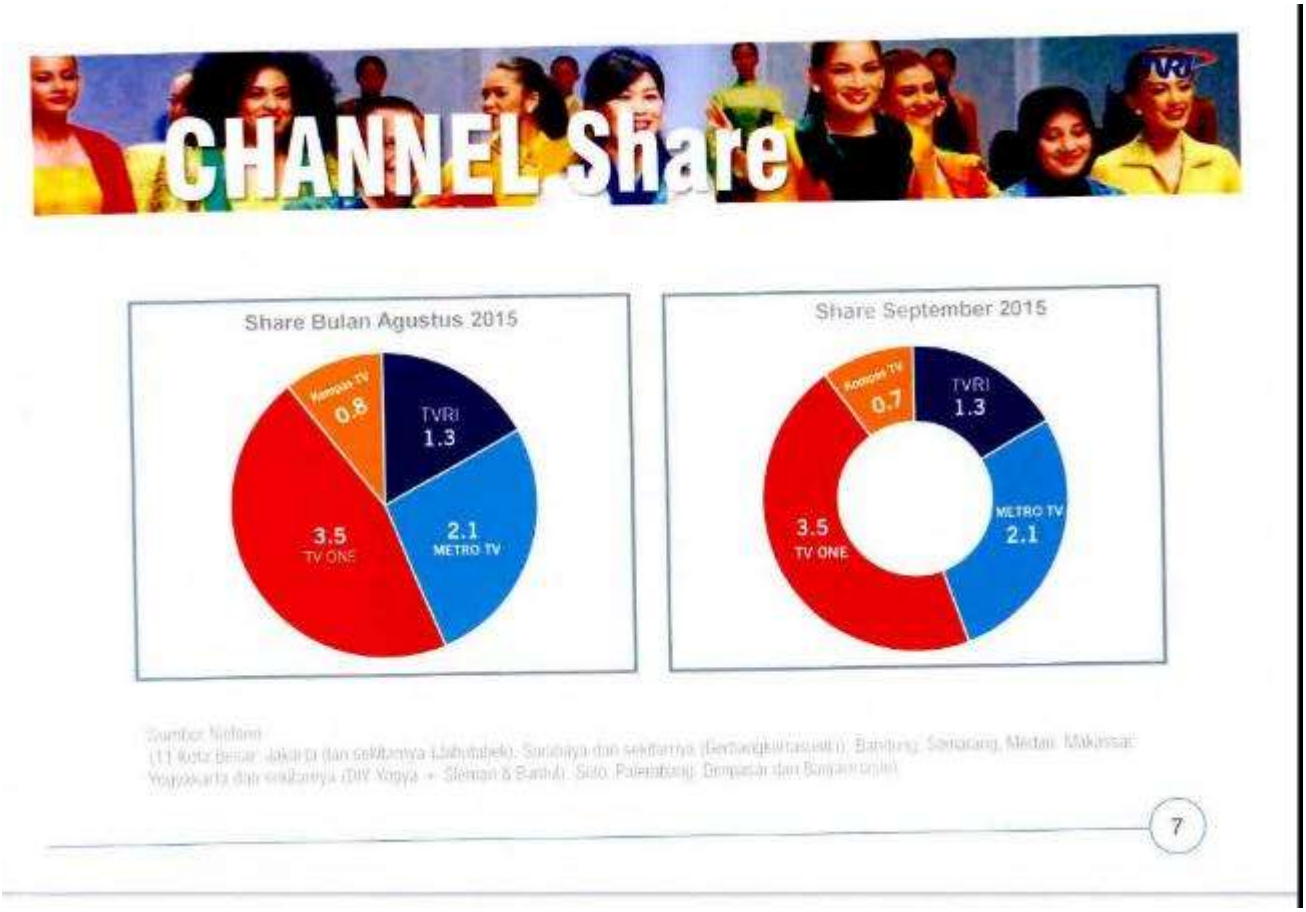
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



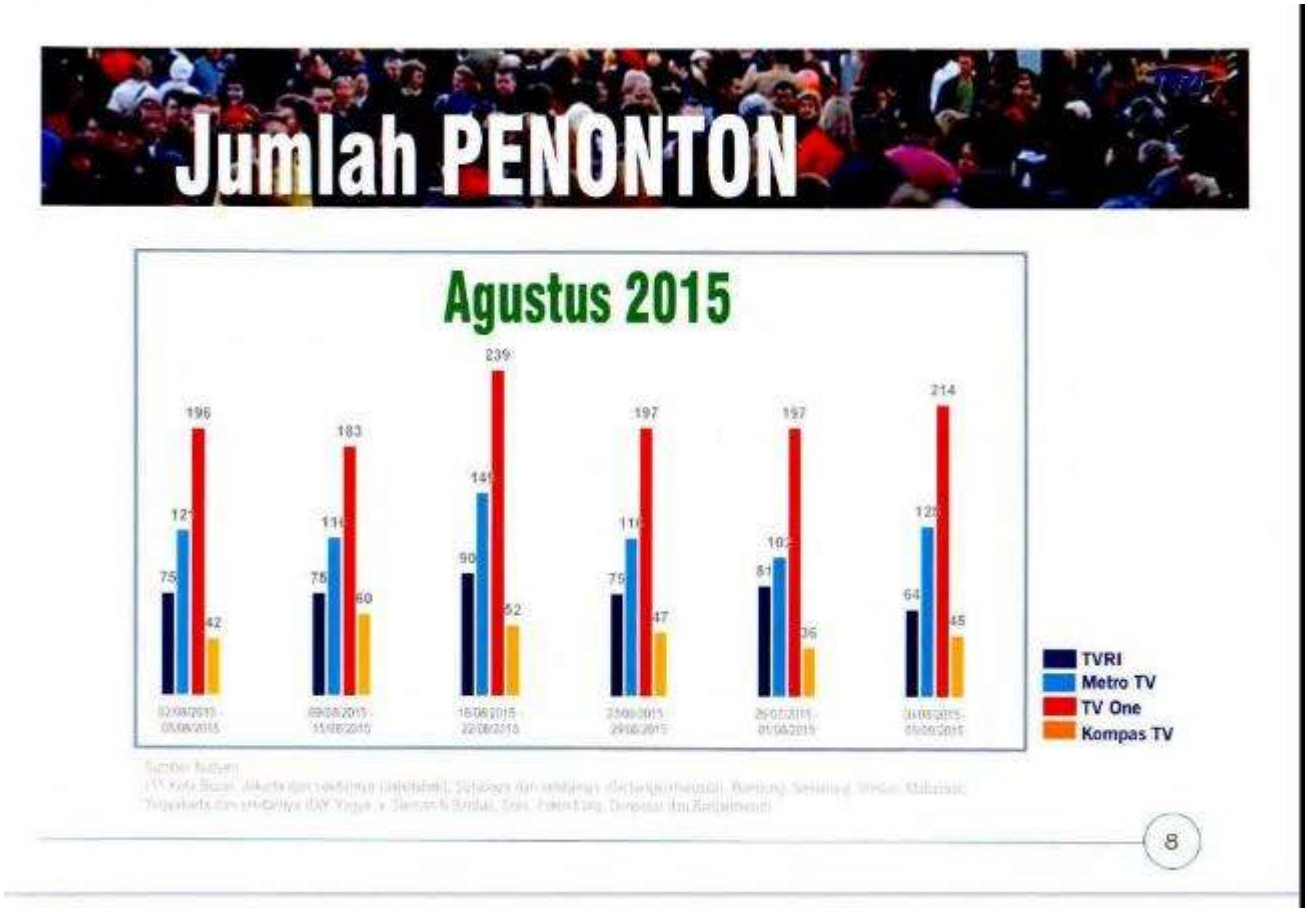
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



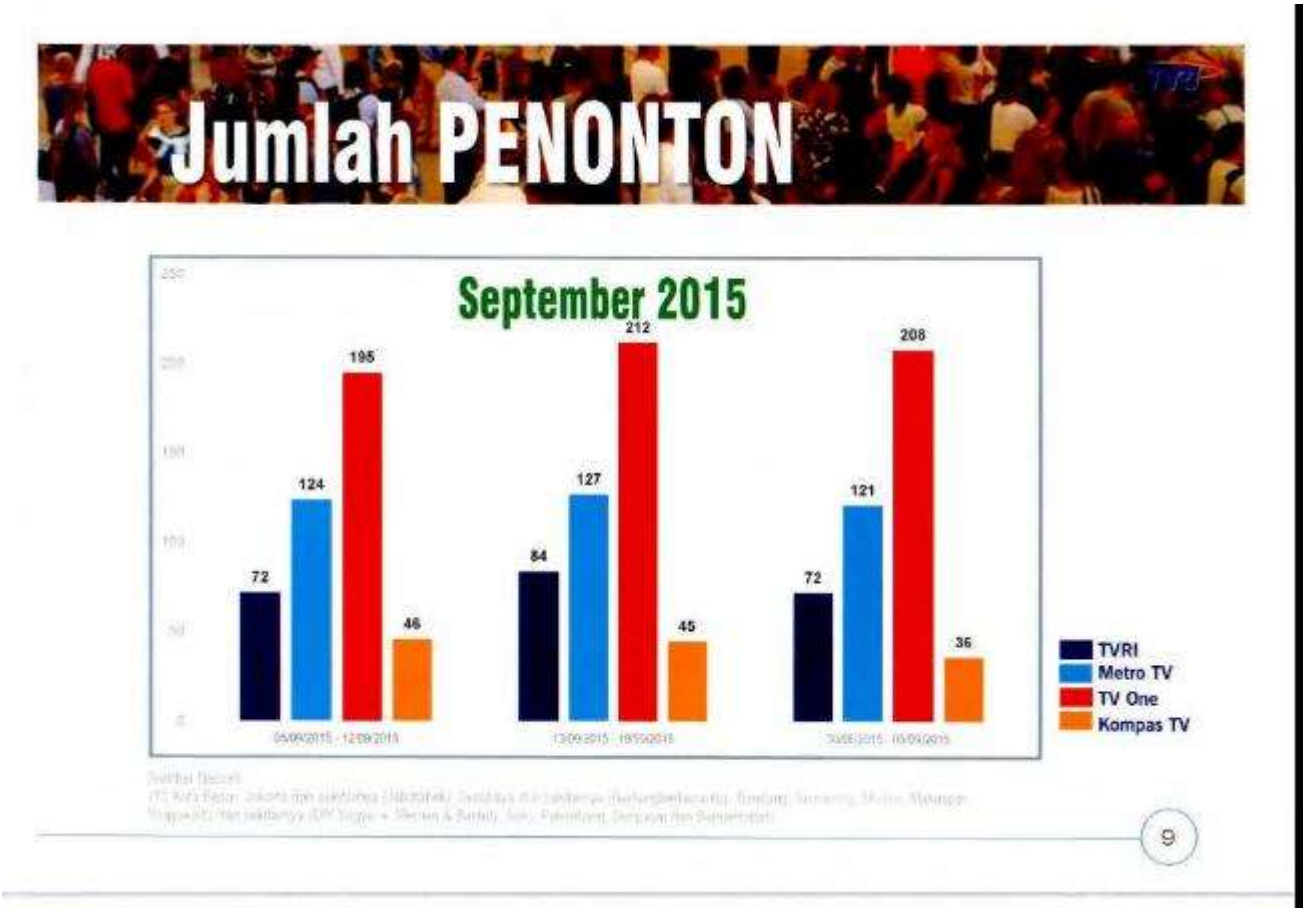
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

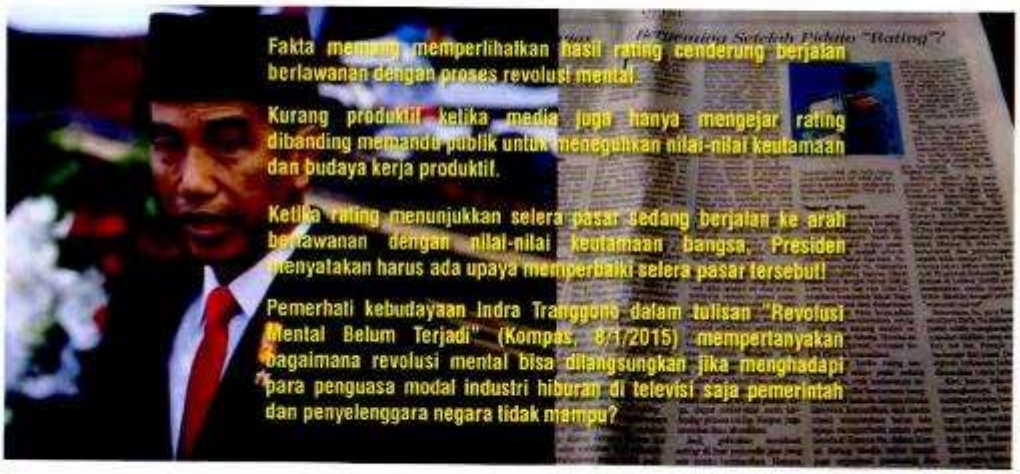


prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





Fakta memang memperlihatkan hasil rating cenderung berjalan berlawanan dengan proses revolusi mental.

Kurang produktif ketika media juga hanya mengejar rating dibanding memandu publik untuk meneguhkan nilai-nilai keutamaan dan budaya kerja produktif.

Ketika rating menunjukkan selera pasar sedang berjalan ke arah berlawanan dengan nilai-nilai keutamaan bangsa, Presiden menyatakan harus ada upaya memperbaiki selera pasar tersebut!

Pemerhati kebudayaan Indra Tranggono dalam tulisan "Revolusi Mental Belum Terjadi" (Kompas, 8/1/2015) mempertanyakan bagaimana revolusi mental bisa dilangsungkan jika menghadapi para penguasa modal industri hiburan di televisi saja pemerintah dan penyelenggara negara tidak mampu?

10

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Program TVRI NASIONAL

INFORMASI:

- Indonesia Pagi, Siang, Malam
- Indonesia Terkini
- Dunia Dalam Berita
- Realitas Politik (Talkshow)
- Features, documentary lainnya





PENDIDIKAN:

- Serambi Islami
- Buah Hatiku Sayang (Talkshow Ibu & Anak)
- Generasi Emas (Motivasi)
- Wakil Rakyat Bermalam (Reality Show)
- Rambate Ratahayo (Reality Show)
- Belajar Dari Yang Lalu (Talkshow)
- Salam Dari Desa (Feature)
- Kabar Dari Petani (Feature)
- Mimbar Agama
- Features, Documentary lainnya

12

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Program TVRI NASIONAL

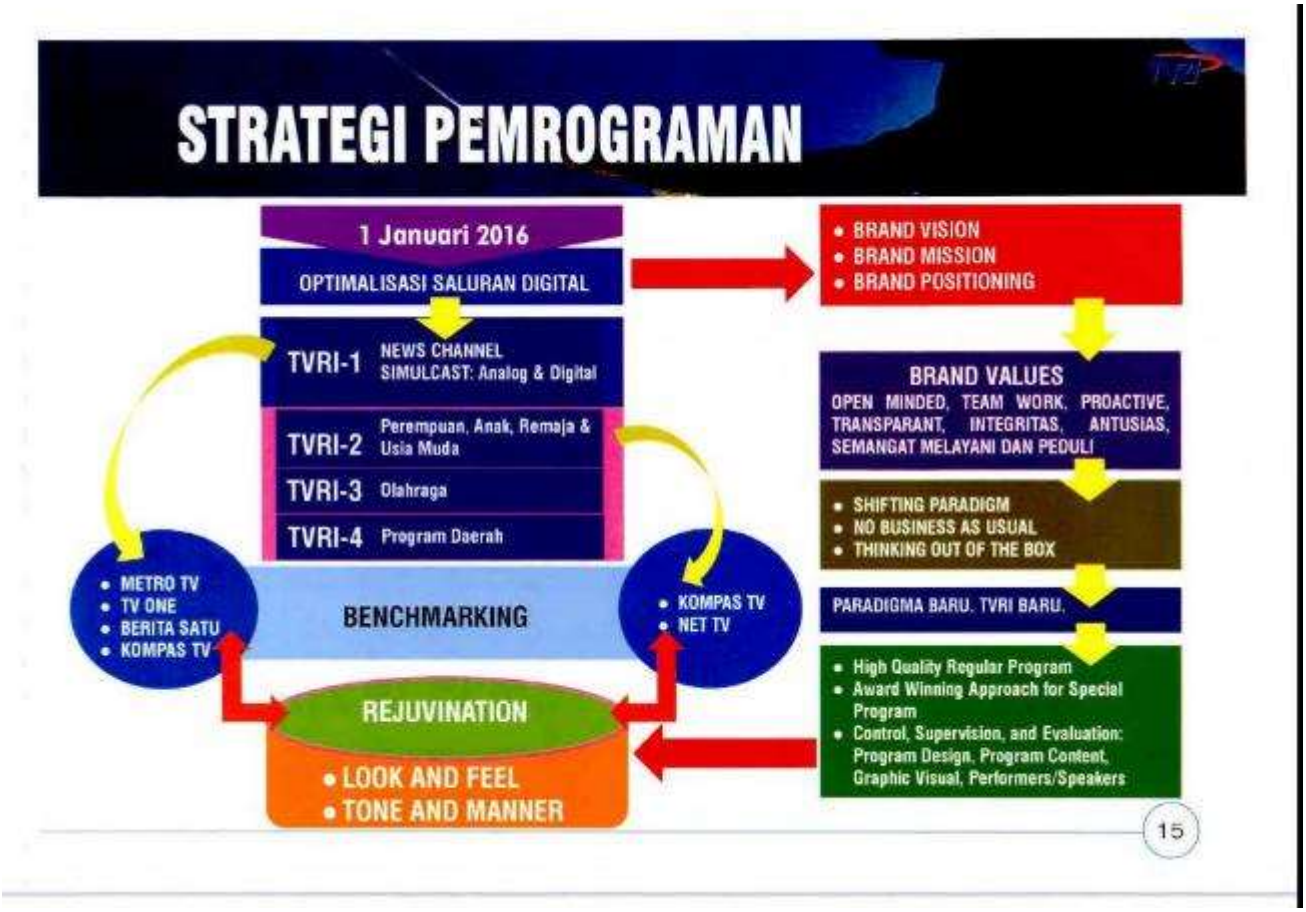


Social Control:

- Berantas Korupsi (Feature)
- Layanan Publik (Feature: Kinerja Pemda)
- Selidik (Investigasi)
- Berani Bersih (Talkshow Berantas Korupsi)
- Garis Polisi (Feature Kinerja Polisi)
- Tapal Batas (Feature Daerah Perbatasan)
- Features, documentary lainnya

14

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



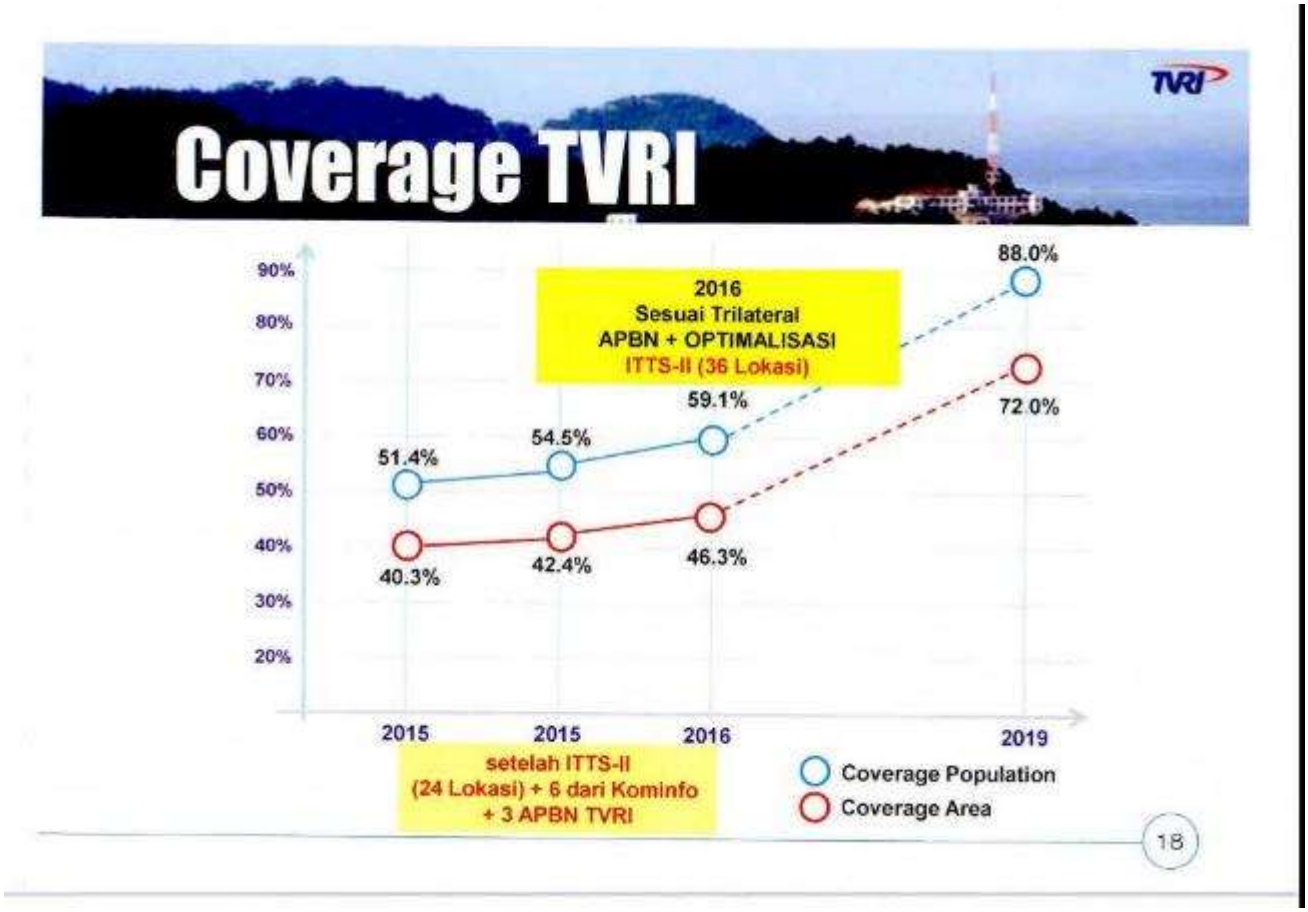
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



- **Tahun 2016:**
  Penyiaran digital di seluruh ibu kota provinsi wilayah layanan TVRI
- **Tahun 2018:**
  Terlaksananya Analog Switch Off (ASO) sesuai RENSTRA TVRI 2015-2019

17

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Tahun 2015 (24 Lokasi Selesai terpasang)

NO	LOKASI	PROVINSI	DAYA (KW)
1	Pontianak	KALBAR	10
2	Palangkaraya	KALTENG	10
3	Kandangan	KALSEL	5
4	Sampit	KALTENG	5
5	Gunung Compong	SUMBAR	10
6	Telanaipura	JAMBI	20
7	Mamuju	SULBAR	5
8	Manado	SULUT	2
9	Oben	NTT	10
10	Bukit Gresir	MALUKU	5
11	Gunung Betung	LAMPUNG	20
12	Seganteng	NTB	5
13	Garung	JATENG	2
14	Gunung Doek	JATIM	5
15	Gunung Pandan	JATIM	10
16	Tuban	JATIM	5
17	Simpang Pematang	LAMPUNG	2
18	Kotabumi	LAMPUNG	2
19	Ipuh	BENGKULU	2
20	Sungai Penuh	JAMBI	2
21	Kuala Tungkal	JAMBI	2
22	Pandaisikat	SUMBAR	5
23	Padang Sidempuan	SUMUT	2
24	Tembilahan	RIAU	2

19



Tahun 2016 (18 dari 36 Lokasi selesai terpasang)

NO	LOKASI	PROVINSI	DAYA (KW)
1	Langsa	NAD	5
2	Sabang	NAD	2
3	Sinabang	NAD	2
4	Gunung Sitoli	SUMUT	2
5	Kijang	RIAU	5
6	Natuna	RIAU	2
7	Pasir Pangarayan	RIAU	2
8	Gunung Muntai	BABEL	5
9	Bayah	JABAR	2
10	Gunung Malang	JABAR	2
11	Gunung Walad	JABAR	2
12	Puncak Surangga	JABAR	2
13	Gunung Tela	JABAR	10
14	Cikuray	JABAR	5
15	Depok	JATENG	10
16	Gunung Gantungan	JATENG	5
17	Wungurejo	JATENG	5
18	Banbis	JATENG	2

20

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



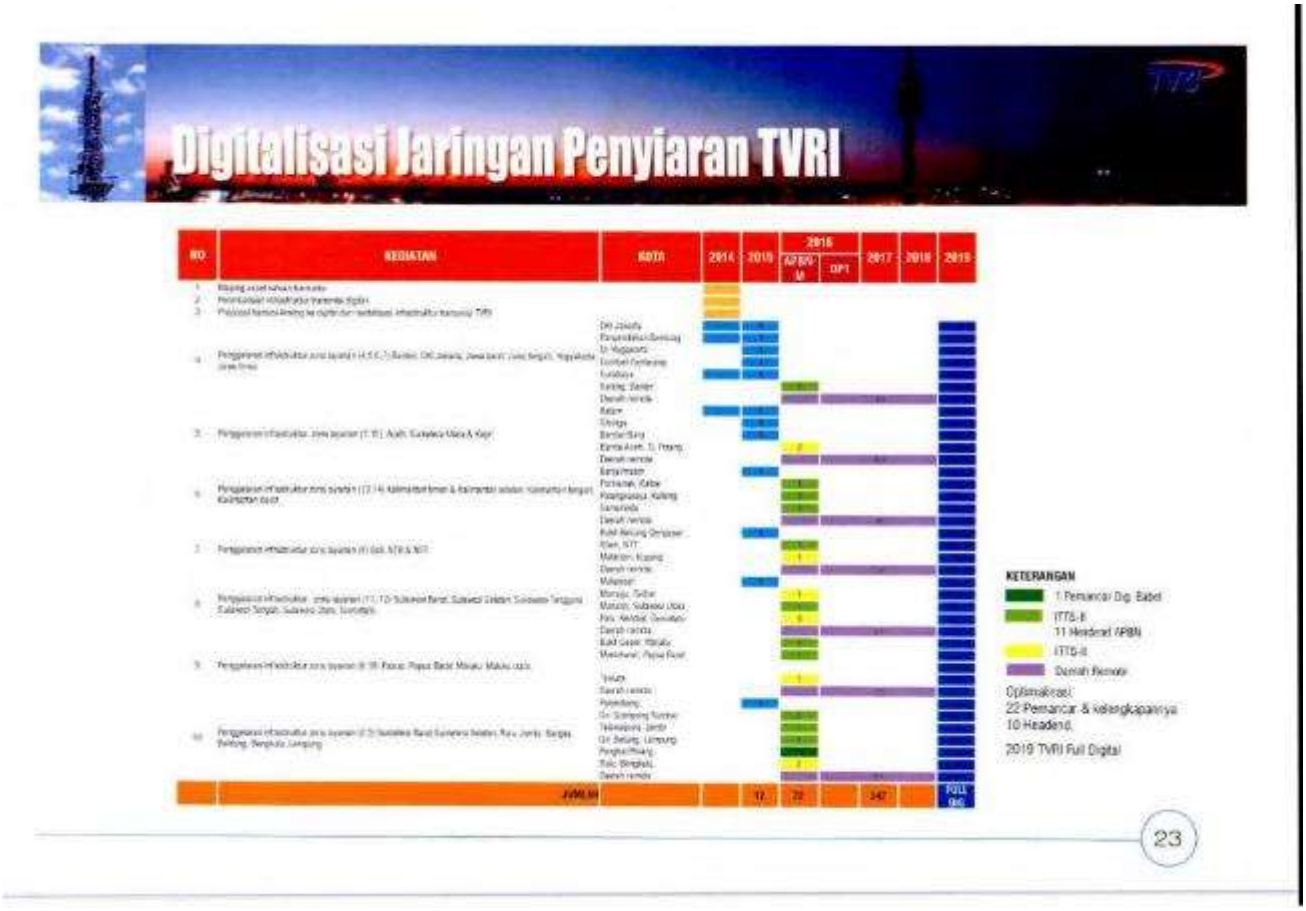
Tahun 2016 (18 dari 36 Lokasi selesai terpasang)

NO	LOKASI	PROVINSI	DAYA (KW)
19	Pager Gedog	JATENG	2
20	Semanggi	JATENG	2
21	Gunung Tugel	JATENG	2
22	Cemorosewu	JATIM	5
23	Gunung Gending	JATIM	2
24	Gunung Brengos	JATIM	2
25	Makadae	SULSEL	5
26	Donggala	SULTENG	2
27	Toboli	SULTENG	2
28	Boroko	SULUT	2
29	Bima	NTB	2
30	Maumere	NTT	2
31	Labuhan Bajo	NTT	2
32	Masohi	MALUKU	2
33	Morotai	MALUKU	2
34	Manokwari	PAPUA BARAT	10
35	Sorong	PAPUA BARAT	5
36	Merauke	PAPUA BARAT	5

21



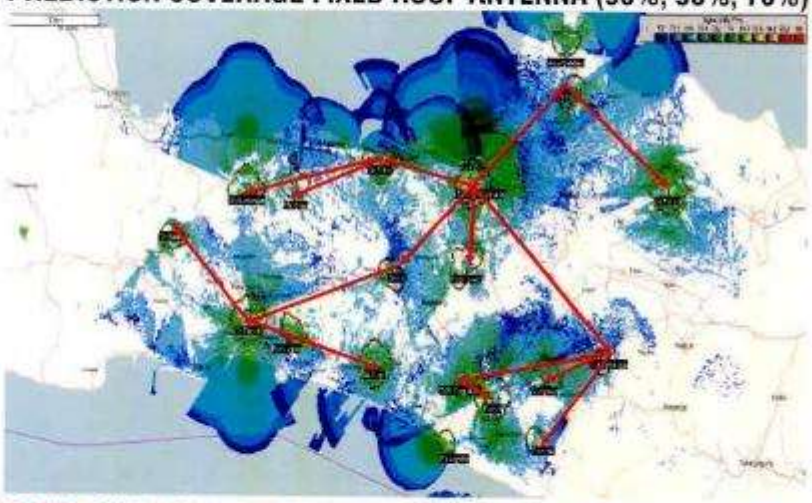
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @prananda paloh Prananda Paloh http://Prananda paloh.info



PREDICTION COVERAGE FIXED ROOF ANTENNA (95%, 95%, 70%)



15 LOKASI: GOMBEL | GN.PERIKSA | GN. GANTUNGAN | SEMANGGI | GARUNG | TAWANG MANGU | GN.DEPOK | GN.TUGEL(MAGELANG) | COLO | BUMI AGUNG(KEBUMEN) | PAGER GEDOG | WUNGU REJO | EROMOKO | BARIBIS | PUNCAK PENDOWO

24

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Alokasi APBN TVRI 2016

NO	JENIS BELANJA	JUMLAH
1	Prioritas I: Belanja Pegawai	266.676.236.000
2	Prioritas II: Belanja Operasional	237.464.019.250
3	Prioritas III:	
	Belanja Non Operasional	297.252.812.000
	Belanja Operasional Berkarakteristik Operasional	14.147.406.000
	Belanja Modal	114.619.059.000
	TOTAL	930.262.532.000

Alokasi untuk TVRI NASIONAL: 479.072.970.000 (51.50%)
Alokasi TVRI DAERAH: 451.189.562.000 (48.50%)

25

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



NO	JENIS BELANJA	JUMLAH
1	Belanja peralatan Produksi dan Penyiaran	29.244.638.000
2	Belanja Peralatan Teknik Transmisi	36.280.092.000
3	Belanja Peralatan IT	22.171.400.000
4	Belanja Modal Perbaikan Gedung	22.061.371.600
5	Belanja Modal Inventaris dan Kendaraan	4.861.557.400
	TOTAL	114.619.059.000



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





Paparan Direksi LPP RRI

" POTRET PROGRAM LPP RRI "

Dalam Rapat Dengar Pendapat
LPP RRI dengan Komisi I DPR RI
Jakarta, 6 Oktober 2015





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI I DPR RI DENGAN DIREKSI LPP RRI
TANGGAL 6 OKTOBER 2015

Yth. Bapak Pimpinan Sidang
Yth. Bapak Ketua Komisi I DPR RI, Bapak/Ibu Anggota Komisi I DPR RI.
Para Direktur dan Kasatker LPP RRI yang ada di Jakarta

Semoga Bapak/Ibu Ketua/Anggota Komisi I DPR RI selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin.

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas perkenannya kita dapat bertemu dalam Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi I DPR RI , hari ini Selasa tanggal 6 Oktober 2015.

Saya R. Niken Widiastuti, Direktur Utama LPP RRI bersama Direktur Program dan Produksi, Sdr. M. Kabul Budiono, Direktur Teknologi dan Media Baru, Sdr. M. Rohanudin, Direktur Layanan Pengembangan dan Usaha, Sdr. Sudiman Bonavarte, Direktur SDM & Umum, Sdr. Martoyo, dan Direktur Keuangan, Sdr. Anhar Achmad. Kami mulai paparan mengenai program LPP RRI dengan Visi dan Misi yang merupakan acuan dasar penyelenggaraan penyiaran :

2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

VISI RRI

MEWUJUDKAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RADIO REPUBLIK INDONESIA SEBAGAI RADIO BERJARINGAN TERLUAS, PEMBANGUN KARAKTER BANGSA, BERKELAS DUNIA."

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info


MISI
RRI
1. MEMBERIKAN PELAYANAN INFORMASI TERPERCAYA YANG DAPAT MENJADI ACUAN DAN SARANA KONTROL SOSIAL MASYARAKAT DENGAN MEMPERHATIKAN KODE ETIK JURNALISTIK/KODE ETIK PENYIARAN .
1. LMENGEMBANGKAN SIARAN PENDIDIKAN UNTUK MENCERAHKAN, MENCER-DASKAN, DAN MEMBERDAYAKAN SERTA MENDORONG KREATIFITAS MASYARAKAT DALAM KERANGKA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA.
2. LMENYELENGGARAKAN SIARAN YANG BERTUJUAN MENGGALI, MELESTARIKAN, DAN MENGEMBANGKAN BUDAYA BANGSA, MEMBERIKAN HIBURAN YANG SEHAT BAGI KELUARGA, MEMBENTUK BUDI PEKERTI DAN JATI DIRI BANGSA DI TENGAH ARUS GLOBALISASI.
3. LMENYELENGGARAKAN PROGRAM SIARAN BERPERSPEKTIF GENDER YANG SESUAI DENGAN BUDAYA BANGSA DAN MELAYANI KEBUTUHAN KELOMPOK MINORITAS.
4. MEMPERKUAT PROGRAM SIARAN DI WILAYAH PERBATASAN UNTUK MENJAGA KEDAULATAN NKRI.



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PERAN LPP RRI

Peran Bingkai Ke Indonesiaan :

Radio Republik Indonesia sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang menyelenggarakan peran negara di bidang penyiaran publik dengan prinsip independen, netral, dan tidak komersial, serta mengawal tatanan kehidupan bangsa yang berideologi Pancasila, berlandaskan konstitusi UUD 1945 serta menghomati kemajemukan "Bhineka Tunggal Ika" dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia .

Peran dalam Pemberdayaan Masyarakat: RRI menyelenggarakan siaran pemberdayaan masyarakat di semua lapisan masyarakat melalui siaran pedesaan, nelayan, wanita, anak-anak, siaran lingkungan hidup, kewirausahaan, teknologi tepat guna, kerajinan, perdagangan, pertanian, koperasi, industri kecil dll.

6

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PERAN LPP RRI

Peran RRI sebagai Pelestari Budaya Bangsa: Seluruh RRI wajib menyelenggarakan siaran seni dan budaya daerah seluruh indonesia secara konsisten dan tidak pernah berhenti seperti siaran ketoprak,wayang orang, wayang golek, madihin, saluang dan budaya minang lainnya, budaya bugis, dan budaya daerah-daerah lainnya.

Peran RRI sebagai pelestari lingkungan: RRI menyelenggarakan siaran Green Radio untuk penanaman kembali dan Re Use, Reduce dan Recycling dengan berbagai format dan variasi bentuk acara.

Peran RRI sebagai media pendidikan: RRI menyelenggarakan siaran pendidikan dari Taman Kanak-Kanak sampai Mahasiswa. RRI menyelenggarakan **Pekan Kreatif dan inovasi** dengan mengadakan lomba kreatif remaja seperti lomba cipta lagu, lomba cipta design , lomba IT, lomba band indie, bintang radio, pekan tilawatil quran. Disamping itu juga menyelenggarakan siaran pendidikan sosial masyarakat, seperti siaran wanita, siaran pedesaan, siaran KB dll.

7

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PERAN LPP RRI

Peran RRI sebagai Media Diplomasi: RRI menyelenggarakan siaran radio diplomasi melalui siaran luar negeri untuk membangun citra positif bangsa didunia internasional bekerjasama dengan kedutaan dan radio luar negeri dengan siaran yang bersifat reciprocal . kerjasama siaran dengan ABC , NHK, RTM, RTB, KBS, RTH, SR, BBC, Radio Jedah, Radio Turki, RCI, DW dll.

Peran RRI sebagai media terdepan tanggap bencana: RRI menyelenggarakan siaran langsung dari tenda darurat melalui Radio Based Disaster Management. Setiap ada bencana dalam waktu tidak lebih dari 24 jam RRI harus sudah melaporkan, kemudian diikuti program Pelipur Lara korban bencana dan trauma healing dengan mendirikan studio darurat.

8

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PERAN LPP RRI

Peran RRI dalam menghubungkan tenaga kerja di Luar Negeri: RRI menyelenggarakan siaran rutin dan terkoneksi dengan 7 negara yaitu Hongkong, Malaysia, Brunei Darusalam, Jepang, Taiwan, Korea dan Arab Saudi untuk mendekatkan TKI dengan kampung halaman. Pendengar RRI di luar negeri khususnya TKI berjumlah puluhan ribu orang yang mendengar melalui audio streaming. Dalam rangka mewujudkan peran second track diplomacy menyelenggarakan acara Diplomatic Forum. Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia di Luar negeri khususnya tenaga kerja Indonesia antara lain diselenggarakan acara bilik sastra yang diperlrlombakan dan 2 pemenang dihadirkan oleh SLN untuk menghadiri acara upacara kenegaraan 17 Agustus di Istana negara dan sidang DPR dan DPD di Senayan.

Peran RRI sebagai media hiburan: RRI menyelenggarakan siaran hiburan berupa siaran musiki dan kata, pagelaran musik klasik yaitu orkes symphony Jakarta dan orkes symphony yang dimiliki RRI daerah. Pagelaran kesenian dan budaya, lawak, Quiz dll.

9

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

90 STASIUN PENYIARAN

RADIO REPUBLIK INDONESIA



Keterangan :
Studio Produksi = Stasiun Penyiaran =

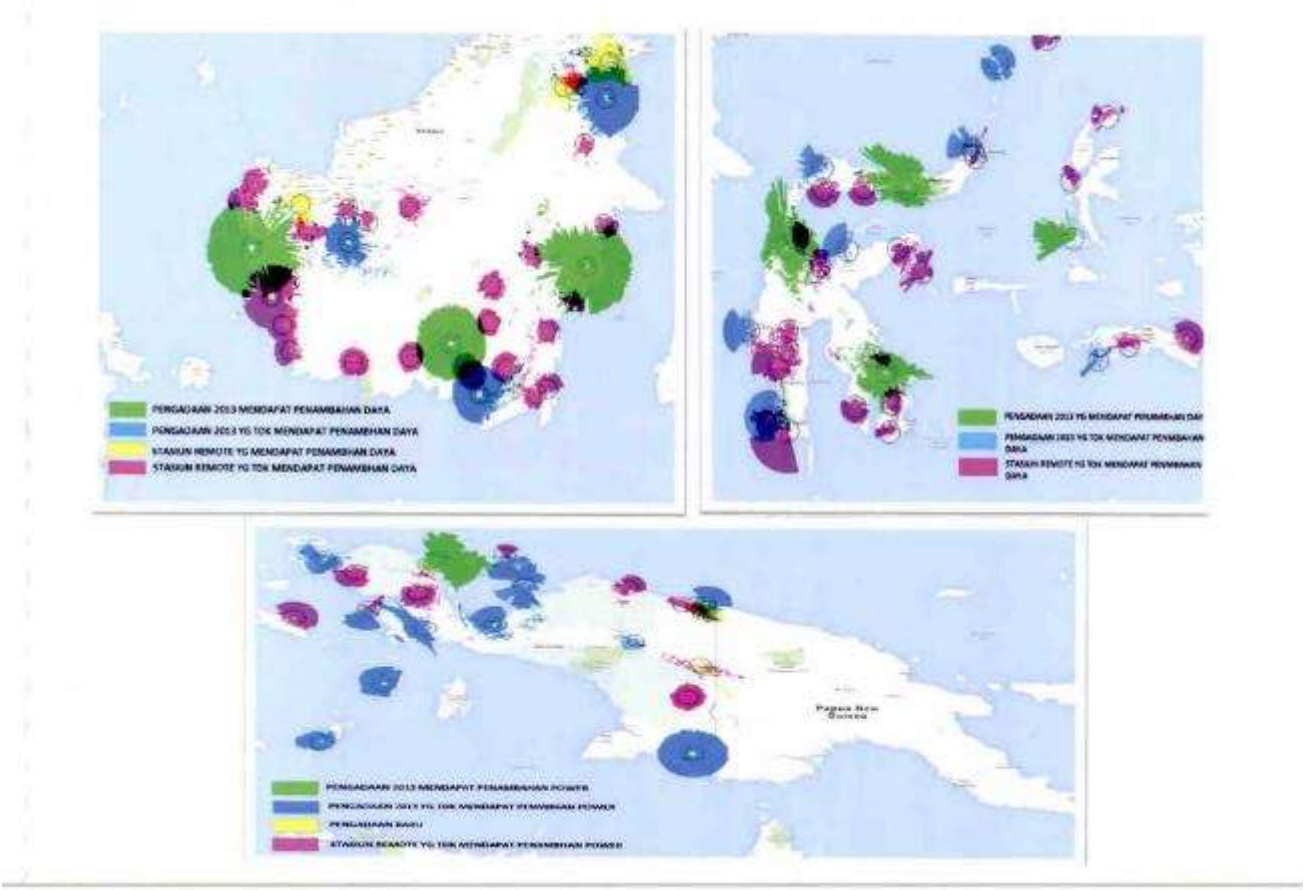
10

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info





prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



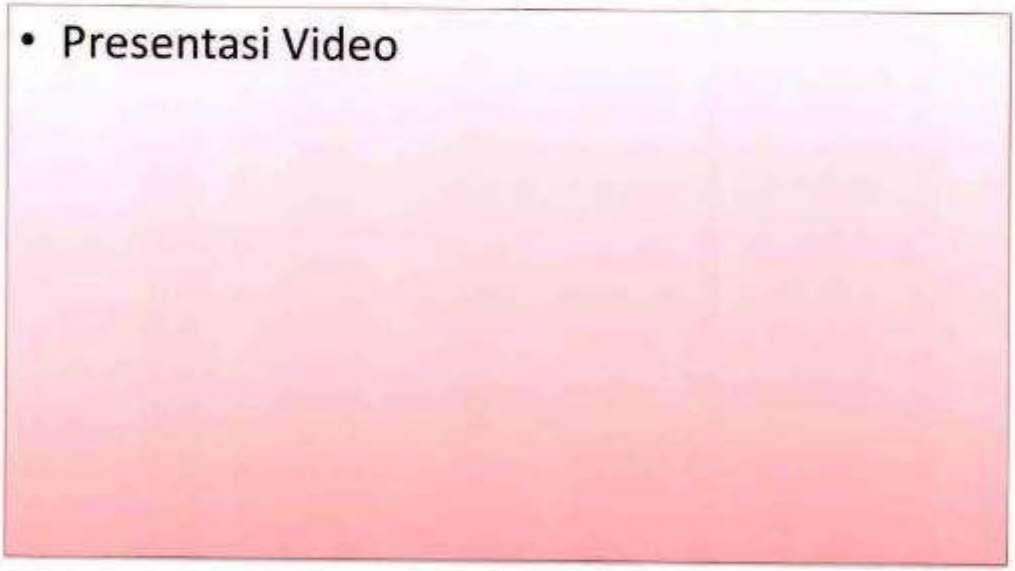
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

VIDEO KEGIATAN SUPERVISI

- Presentasi Video



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

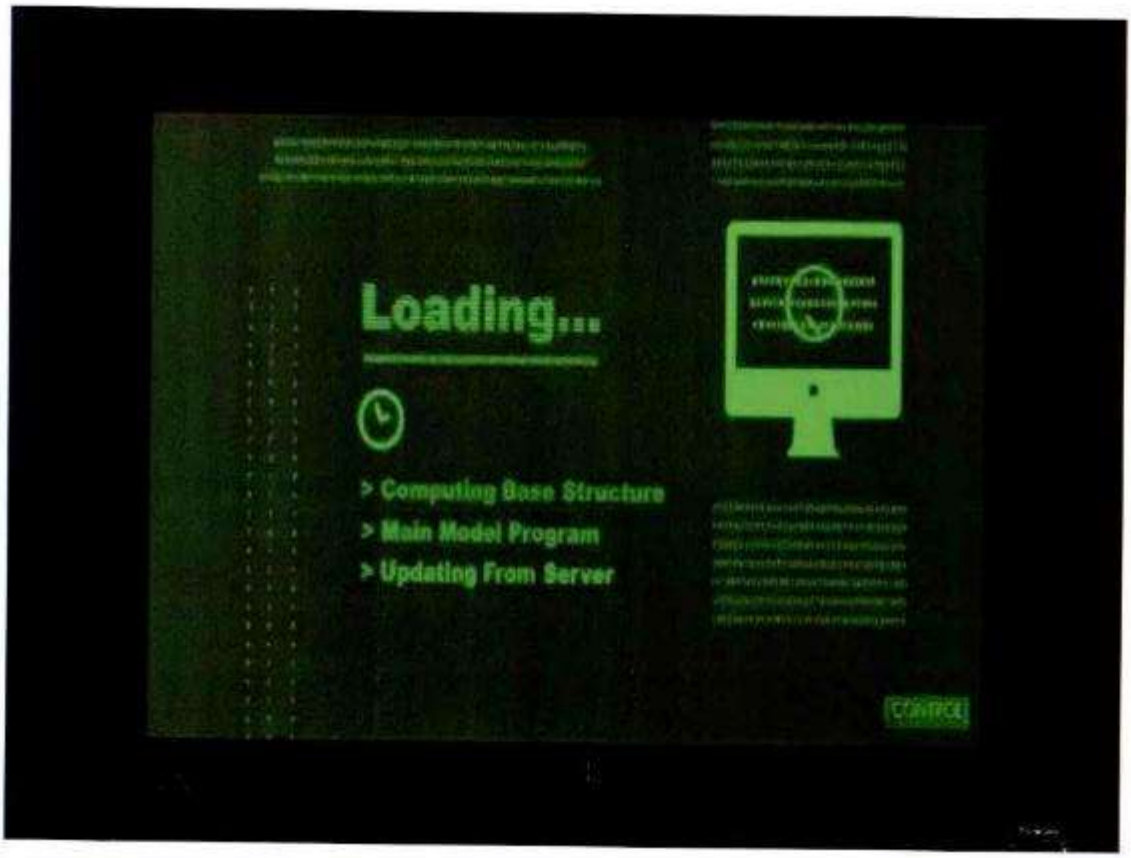
PRINSIP PENYELENGGARAAN PENYIARAN

- Keberagaman isi siaran (informasi, pendidikan, hiburan)
- Keberagaman opini, pendapat dan gagasan
- Keberagaman budaya
- Keberagaman akses
- Layanan Khusus untuk anak anak dan remaja, kaum disabilitas.
- Mencari solusi bukan mengagitasi konflik
- Kontrol sosial

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PRO 1

PUSAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
19 jam sehari
-Pend Utama 25 – 49
-Kesatu : 50 tahun keatas
-Kedua : 4 – 12 tahun

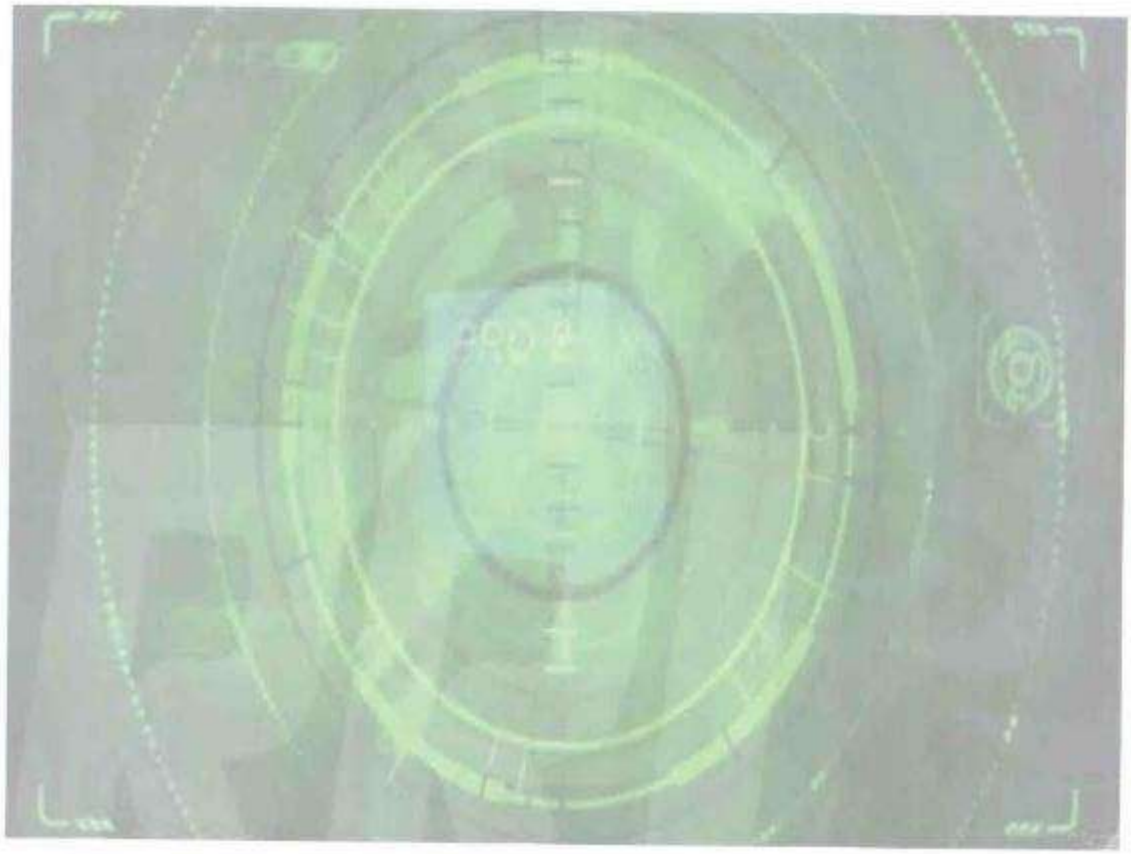
Pendidikan, hiburan, berita dan informasi, budaya
-Lokal dan berjaringan
-Siaran dan siaran langsung di lokasi masyarakat.



Presentasi Video

18

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

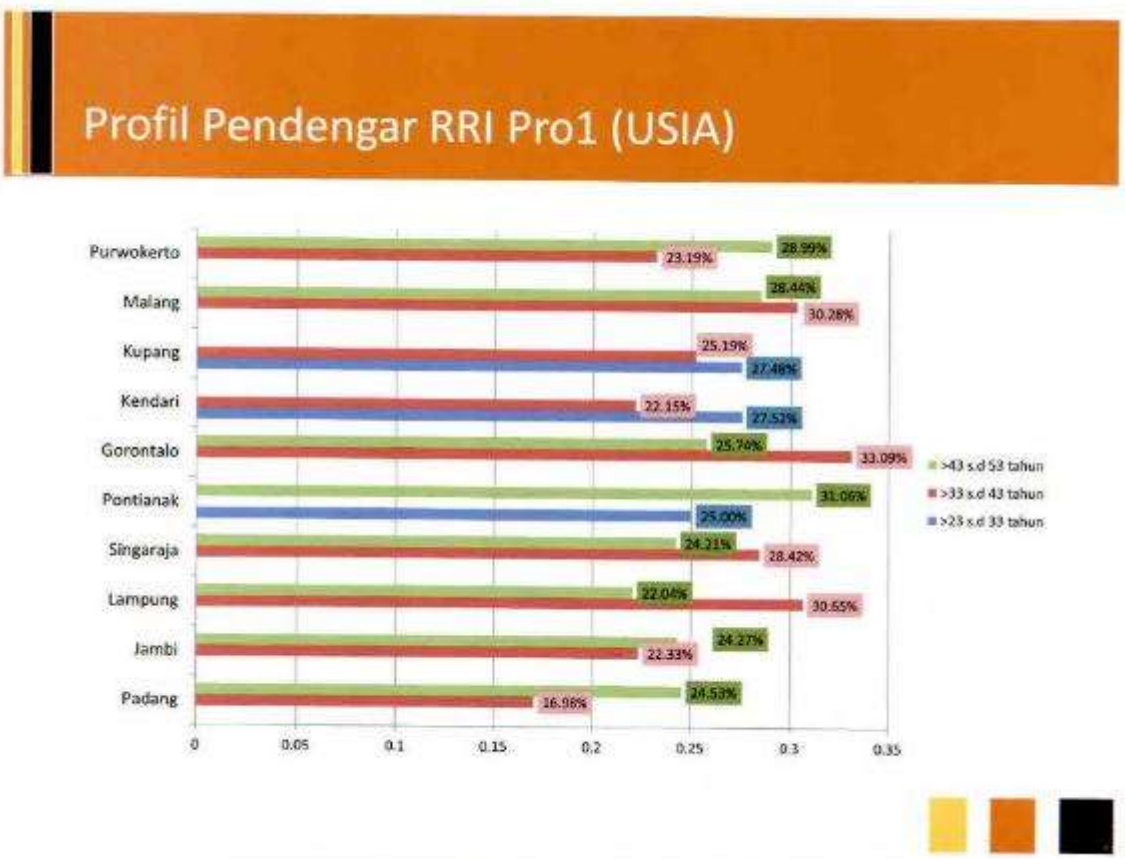


prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Data Pendengar RRI
Berdasarkan Hasil Riset Puslitbangdiklat LPP RRI
Tahun 2013

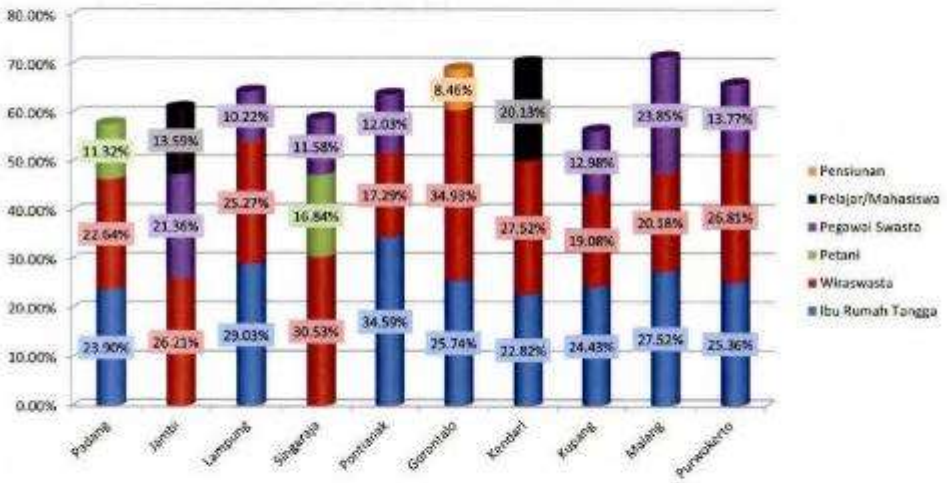
NO	KOTA	LUAS	JUMLAH	PERSETSE (%)	JUMLAH
		WILAYAH/Km²	PENDUDUK	PENDENGAR RRI	PENDENGAR RRI
1	BANDUNG	176,91	2,518,231	55.24	1,391,071
2	SEMARANG	373,67	1,511,236	47.62	719,651
3	YOGYAKARTA	32,5	456,915	63.17	288,633
4	SURABAYA	355	230,079	55.87	128,545
5	BALI	122,78	508,339	38.41	195,253
6	MEDAN	256,10	2,109,339	68.3	1,440,679
7	PEKAN BARU	632,37	903,902	62.54	565,300
8	PALEMBANG	374,03	1,452,840	55.6	807,779
9	BANJARMASIN	72,67	625,481	73	456,601
10	MAKASAR	175,77	1,352,135	62.9	850,493
11	MANADO	15,726	407,473	94	383,025

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Profil Pendengar RRI Pro 1 (Pekerjaan)



Catatan : Untuk Singaraja, Gorontalo, dan Kupang, sebenarnya Pekerjaan Lainnya masuk 3 besar, namun karena kategori lainnya susah diidentifikasi secara spesifik, maka didrop

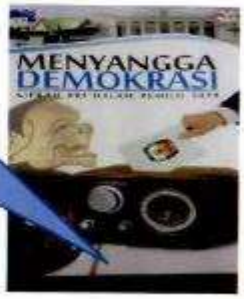
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

RRI PRO-3 Jaringan Berita Nasional

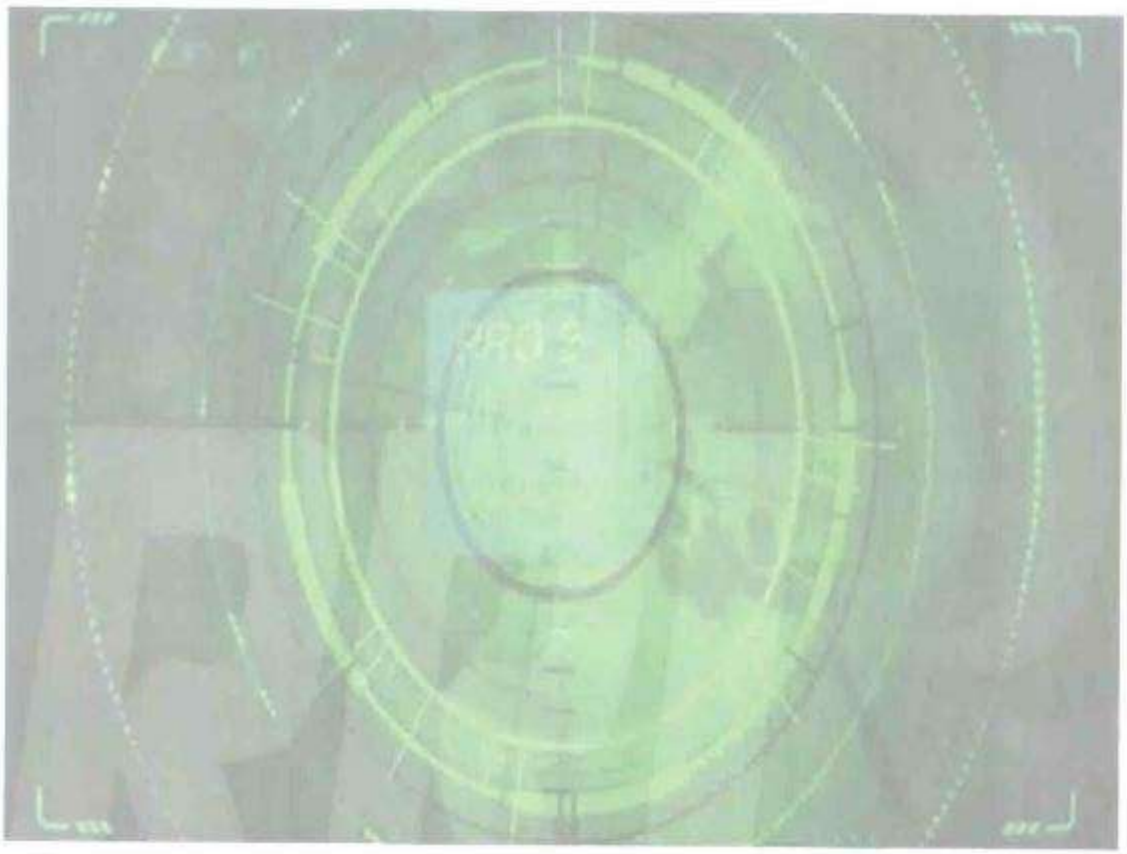
JARINGAN BERITA NASIONAL
(Berita dan aktualita)
24 jam tiada henti
khalayak muda – dewasa
Prinsip Pemberitaan :
Independen,
Netral,
Memberdayakan dan mencerdaskan
Solutif,
Integrasi Nasional
(Mempertahankan NKRI)

Presentasi Video

" RRI telah mampu secara matang dan bijak mengambil perannya secara strategis dalam konteks pileg dan pilpres, di tengah media swasta yang banyak di antaranya gagal menjadikan dirinya obyektif."
(Idi Muzayyad – Komisioner KPU)



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PRO 4

Siaran khusus melalui Programa 4, 1 stasiun tipe A (Jakarta) dan 23 Stasiun RRI tipe B
-Lokal dan berjaringan (regional, Nasional)
- On air dan On stage
-Penyertaan masyarakat.

PROGRAM BUDAYA
- 19 jam sehari
- Pendengar : 24 tahun keatas



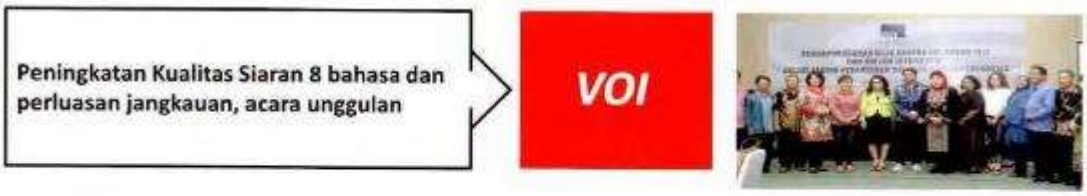
Presentasi Video



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



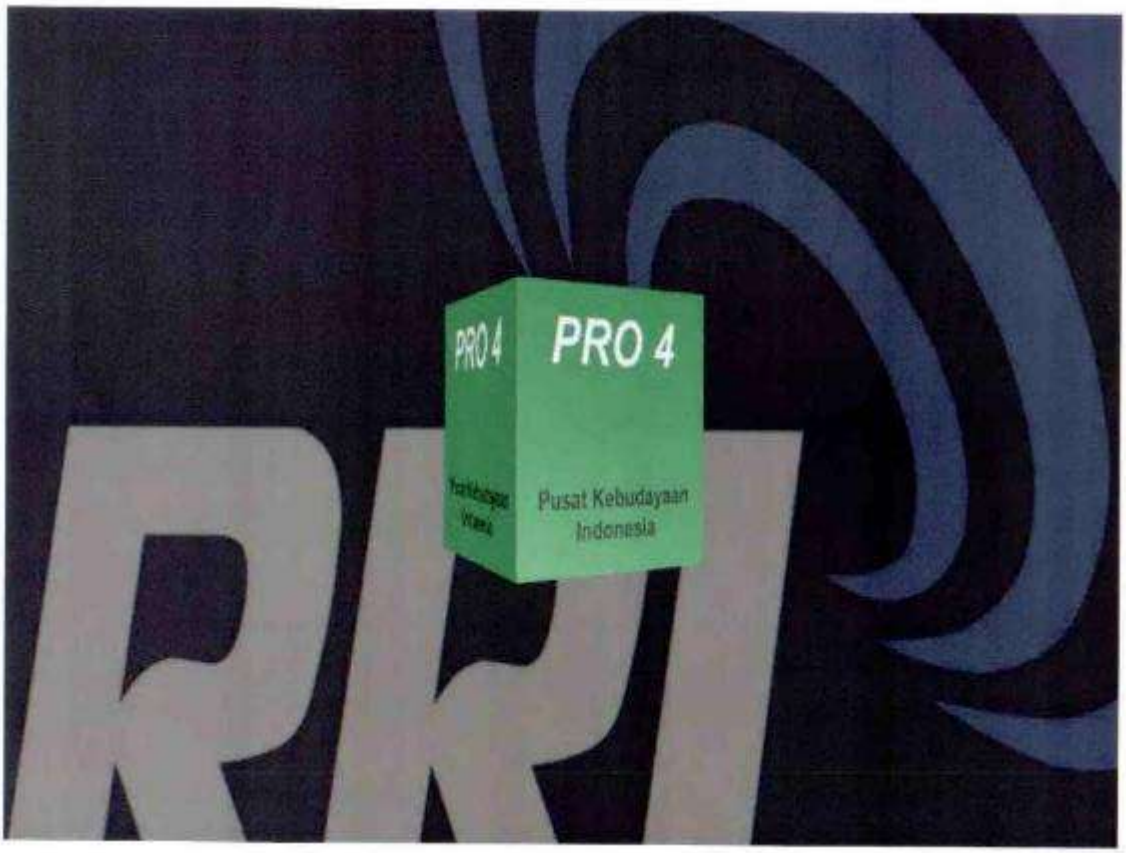
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



PRESENTASI VIDEO

29

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



- Melayani warganegara RI di kawasan perbatasan di bidang informasi,pendidikan dan hiburan.
- Perekat Persatuan dan Kesatuan Bangsa
- Menjadi benteng pertahanan di bidang informasi.
- Mendukung diplomasi lini kedua

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

GAMBAR KEGIATAN
RRI PERBATASAN

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

STRATEGI PERLUASAN JARINGAN SIARAN

Peningkatan kerjasama DN dan LN, Koresponden LN, Publikasi, Pusat data dikembangkan menjadi pusat pengaduan, rintisan digitalisasi, Pengisian Program radio Picture Keindonesiaan





Presentasi Video

33

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Radio Members' Forum

Asia Pacific Broadcasting Union
General Asembly
(Maccau, 2014)



- ***Kabul Budiono, RRI Indonesia, shared interesting initiatives on how to engage young listeners in Elections and to interest them on politics.***
- ***A series of 'live' broadcasts for schools across the cities were conducted, promoting discussions of Election issues with politicians and officials from the Election Commission.***

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



Dear Kabul Budiono

- It was a real pleasure meeting once again with you and your colleagues in Macau. Thank you very much for travelling to Macau and to be a part of our meetings.

  I, on my personal level once again thank you for the valuable contribution you made at our accepting our invitation to make presentations at the RWP. You made a lot of meetings. On behalf of the ABU and on my personal behalf my sincere thanks for contribution by interacting at various sessions and making very relevant comments and asking questions. Your participation added value to our meeting.
- ***Thank you so much for accepting to take active role as Programme Bureau member. We do need proffessionalss like yourself to guide us and advise us. You made a great contribution at the first meeting itself. I am sure that the members and we are going to be highly benefited by your leadership.***

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



JURNALISME WARGA
TEKS, FOTO, AUDIO 30 DETIK UNTUK BERBAGI INFORMASI
PLATFORM ANDROID

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info







KETUA DPR RI MERESMIKAN KAMPUNG PENDENGAR RRI KUPANG DI KELURAHAN TAKARI KAB. KUPANG, NTT. TANGGAL 11 JULI 2015. DIDAMPINGI KETUA DPRD NTT DAN ROMBONGAN

39

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info







40

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Donor Darah 2015







42

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Yth. Bapak Ketua dan Anggota Komisi I DPR RI

Demikianlah laporan kami selanjutnya mohon dukungan komisi I, untuk anggaran pembangunn gedung sayap serta mohon dukungan agar LPP RRI dapat ditetapkan sebagai pembina kepegawaian sendiri dan mohon dukungan untuk penguatan kelembagaan LPP RRI.

Sekian Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

44

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

22. Materi RDP Lembaga Sensor Film. 12 Oktober 2015

10/11/2015





1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

- Keanekaragaman budaya yang ada di tanah air, merupakan modalitas penting dalam memposisikan dan meningkatkan daya saing bangsa di tengah-tengah persaingan global.
- Film sebagai salah satu komoditas informasi hiburan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai, norma dan budaya yang dibawanya.
- Film memiliki peran strategis dalam peningkatan ketahanan budaya bangsa dan kesejahteraan masyarakat lahir dan batin dalam rangka memperkuat ketahanan nasional.
- Sebagai media komunikasi massa, film juga merupakan sarana penting dalam pencerdasan kehidupan bangsa, pengembangan potensi diri, pembinaan akhlak mulia, pemajuan kesejahteraan masyarakat, serta wahana promosi Indonesia di dunia internasional.
- Berkaitan dengan pengelolaan nilai startegisnya dunia perfilman, diantara lembaga yang memiliki tugas, fungsi dan wewenang dalam penyensoran, penelitian dan penilaian terhadap karya perfilman adalah Lembaga Sensor Film (LSF). Oleh karena itu LSF merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting sebagai garda budaya bangsa dan dalam mengembangkan kualitas dan produktivitas perfilman nasional yang berdaya saing.

2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015

B. Dasar Hukum

1. UNDANG UNDANG NOMOR 33 TAHUN 2009 TENTANG PERFILMAN
2. PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 18 TAHUN 2014 TENTANG LEMBAGA SENSOR FILM
3. KEPUTUSAN PRESIDEN NOMOR 65/P/2015 TENTANG PENGANGKATAN ANGGOTA LEMBAGA SENSOR FILM
4. PERATURAN MENDIKBUD NOMOR 15 TAHUN 2015 TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA KEMENDIKBUD

II. LEMBAGA SENSOR FILM

3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015

A. Nilai Strategis Film dan Lembaga Sensor Film

- Film adalah seni karya budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa . Kegiatan perfilman dan usaha perfilman dilakukan berdasarkan kebebasan berkreasi, berinovasi dan berkarya dengan menjunjung nilai-nilai agama, etika, moral kesusilaan dan budaya bangsa.
- Namun dalam era globalisasi film juga sangat potensial menjadi alat penetrasi kebudayaan yang datang dari dalam maupun dari luar negeri. Penetrasi kebudayaan asing melalui film bisa saja berdampak negatif bagi kepentingan bangsa jika bermuatan nilai-nilai yang bertentangan dengan ideologi dan jati diri bangsa.
- Oleh karena itu, untuk memastikan semua produk perfilman yang akan dipertontonkan kepada publik memberi nilai manfaat bagi kehidupan bangsa, maka dalam Undang-Undang RI Nomor 33 tahun 2009 ditegaskan bahwa setiap film maupun iklan perfilman yang akan diedarkan dan atau dipertunjukkan wajib memperoleh tanda lulus sensor (Pasal 57 ayat 1). Untuk melaksanakan tugas sensor, maka dibentuk Lembaga Sensor Film yang bersifat tetap dan independen (Pasal 58 ayat 1).

B. Tugas dan Fungsi LSF

Tugas

1. Melakukan penyensoran film dan iklan film sebelum diedarkan dan/atau dipertunjukkan kepada khalayak umum;
2. Melakukan penelitian dan penilaian judul, tema, gambar, adegan, suara, dan teks terjemahan suatu film dan iklan film yang akan diedarkan dan/atau dipertunjukkan kepada khalayak umum.

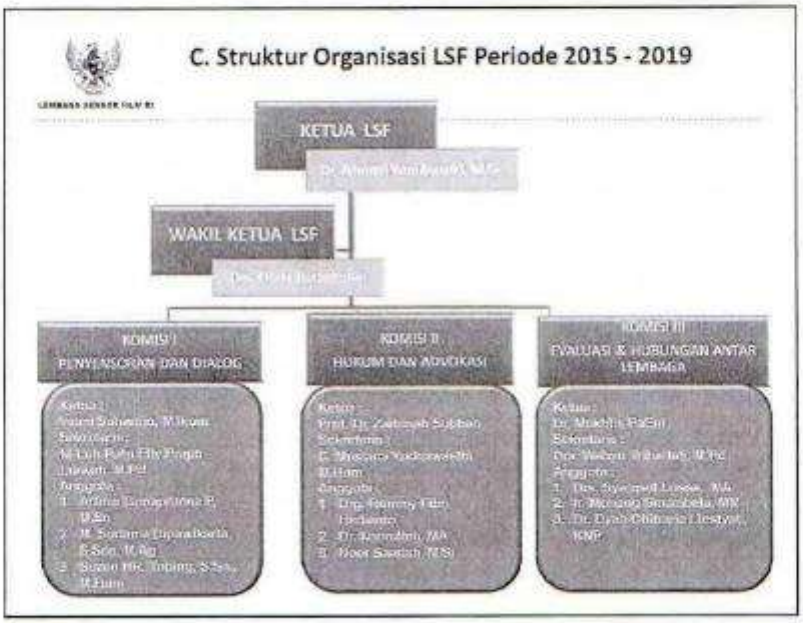
Fungsi

1. Perlindungan terhadap masyarakat dari dampak negatif yang timbul dari peredaran dan pertunjukan film dan iklan film
2. Penyusunan pedoman penerbitan dan pembatalan surat tanda lulus sensor;
3. Sosialisasi secara intensif pedoman dan kriteria sensor kepada pemilik film dan iklan film agar dapat menghasilkan film dan iklan film yang bermutu;
4. Pemberian kemudahan masyarakat dalam memilih dan menikmati pertunjukan film dan iklan film yang bermutu
5. Pembantuan pemilik film dan iklan film dalam memberi informasi yang benar dan lengkap kepada masyarakat agar dapat memilih dan menikmati film yang bermutu; dan
6. Pemantauan apresiasi masyarakat terhadap film dan iklan film yang diedarkan, dipertunjukkan dan menganalisis hasil pemantauan tersebut untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tugas penyensoran berikutnya dan/atau disampaikan kepada Menteri sebagai bahan pengambilan kebijakan kearah pengembangan perfilman di Indonesia.

4

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015

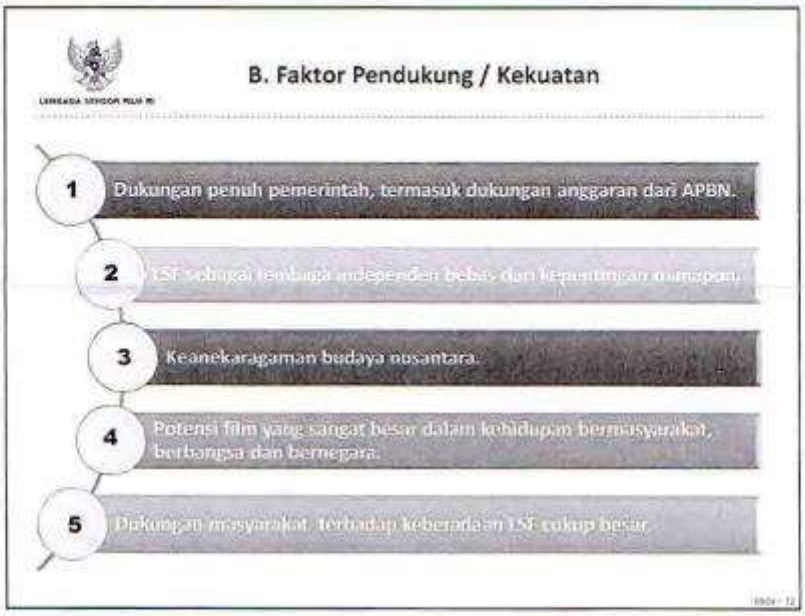

C. Struktur Organisasi LSF Periode 2015 - 2019
KETUA LSF
WAKIL KETUA LSF
KOMISI I
PENYENSORAN DAN DIALOG
KOMISI II
HUKUM DAN ADVOKASI
KOMISI III
EVALUASI & HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


III. PARADIGMA BARU LSF

5

10/11/2015





6

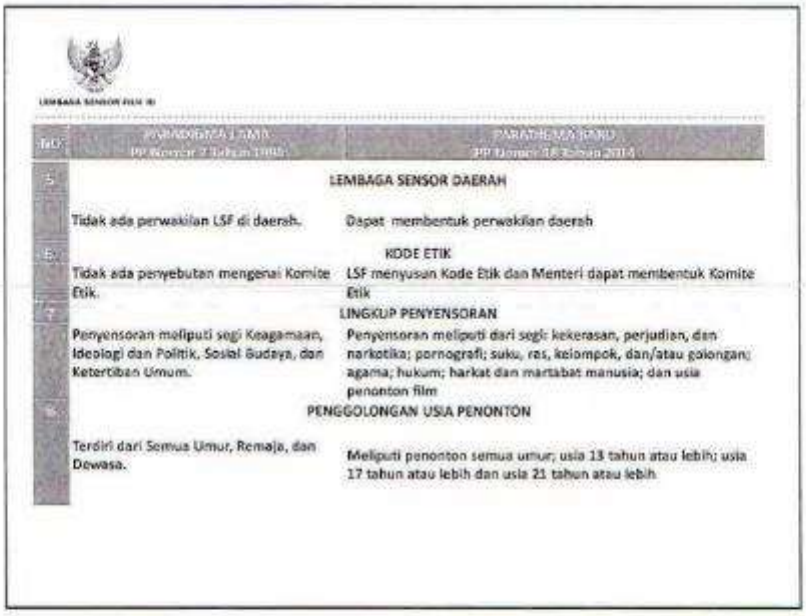
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015



C. Differensisasi PP Baru dan Lama

NO	PARADIGMA LAMA PP Nomor 7 Tahun 1994	PARADIGMA BARU PP Nomor 18 Tahun 2014
1	STATUS KELEMBAGAAN	
	LSF sebagai Lembaga non Struktural	LSF bersifat tetap dan independen
2	KEANGGOTAAN	
	• Berjumlah 45 orang mewakili instansi pemerintah, organisasi keagamaan, masyarakat, dan profesi. • Terbagi dalam 2 Komisi A & B	Keanggotaan berjumlah 17 orang terdiri dari 12 orang unsur masyarakat dan 5 orang unsur pemerintah yang dipilih melalui proses tahapan seleksi terbuka dan fit and proper tes oleh DPR RI sehingga ditetapkan Presiden sebagai Anggota LSF, terbagi kedalam 3 Komisi A (Penyensoran dan dialog), B (Hukum dan Advokasi), C (Evaluasi dan hubungan antar lembaga)
3	EFEKTIVITAS PENYENSORAN	
	Tuggas penyensoran oleh 45 orang anggota LSF.	Tugas penyensoran oleh 17 anggota LSF didukung oleh Tenaga Sensor sebanyak-banyaknya 45 orang.
4	WAKTU	
	Anggota LSF bekerja paruh waktu (part time) sesuai jadwal	Bekerja penuh waktu (full time)



NO	PARADIGMA LAMA PP Nomor 7 Tahun 1994	PARADIGMA BARU PP Nomor 18 Tahun 2014
5	LEMBAGA SENSOR DAERAH	
	Tidak ada perwakilan LSF di daerah.	Dapat membentuk perwakilan daerah
6	KODE ETIK	
	Tidak ada penyebutan mengenai Komite Etik.	LSF menyusun Kode Etik dan Menteri dapat membentuk Komite Etik
7	LINGKUP PENYENSORAN	
	Penyensoran meliputi segi Keagamaan, Ideologi dan Politik, Sosial Budaya, dan Ketertiban Umum.	Penyensoran meliputi dari segi: kekerasan, perjudian, dan narkotika; pornografi; suku, ras, kelompok, dan/atau golongan; agama; hukum; harkat dan martabat manusia; dan usia penonton film
8	PENGGOLONGAN USIA PENONTON	
	Terdiri dari Semua Umur, Remaja, dan Dewasa.	Meliputi penonton semua umur; usia 13 tahun atau lebih; usia 17 tahun atau lebih dan usia 21 tahun atau lebih

7

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015

NO	PARADIGMA LAMA PP Nomor 7 Tahun 1994	PARADIGMA BARU PP Nomor 18 Tahun 2014
9		KONFIRMATIF DAN AKOMODATIF
	LSF melakukan pemotongan langsung adegan-adegan dalam film yang dianggap tidak sesuai.	Menyerahkan kepada pemilik film memotong sendiri adegan-adegan dalam film berdasarkan catatan yang diberikan pihak LSF. Kemudian diajukan untuk sensor kembali.
10		PRINSIF DIALOGIS
	LSF tidak merasa perlu berdialog dengan pembuat film terkait isi film yang di anggap bermasalah	LSF mengadakan dialog dengan pembuat film dan pihak-pihak yang terkait mengenai isi film yang dianggap bermasalah untuk dapat di carikan solusi.
11		SANKSI ADMINISTRATIF
	LSF tidak dapat mengusulkan sanksi administratif kepada Pemerintah atas pelanggaran UU Perfilman terkait sensor.	LSF dapat mengusulkan sanksi administratif kepada Pemerintah atas pelanggaran UU Perfilman terkait sensor.
12		MANDIRI DAN INDEPENDEN
	Tata kerja dan tata laksana tugas LSF diatur di Peraturan Menteri No. 31 Tahun 2005.	LSF mengatur sendiri tata kerja dan tata laksana tugas LSF.

D. Visi

Terbentuknya Lembaga Sensor Film yang independen, tangguh dan profesional dalam melindungi masyarakat dari pengaruh negatif film dan mendorong berkembangnya perfilman nasional yang berdaya saing sesuai tata nilai budaya bangsa yang unggul.



8

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015

E. Misi

- Merevitalisasi sistem kelembagaan dan sumber daya manusia Lembaga Sensor Film yang mandiri dan profesional serta berkarakter sehingga menjadi lembaga yang benar-benar independen.
- Melengkapi infrastruktur sarana dan prasarana sensor sesuai tuntutan perkembangan teknologi.
- Mendorong produktivitas usaha perfilman yang lebih bermutu sesuai dengan tata nilai budaya bangsa.
- Mensosialisasikan pedoman dan kriteria film kepada para pemilik film untuk membuat film bermutu.
- Memotivasi masyarakat untuk melakukan sensor mandiri *(self-cencorship)*
- Membentuk Lembaga Sensor Film Perwakilan yang berkedudukan di ibu kota provinsi.
- Melakukan kajian penyiapan peraturan perundang-undangan untuk penerapan sensor.

F. Arah Kebijakan

1. Melakukan pembaharuan dan perubahan terhadap sistem tata kelola LSF, terutama yang menyangkut aspek kelembagaan atau organisasi, ketatalaksanaan dan sumber daya manusia.
2. Meningkatkan pendayagunaan iptek dalam sektor produksi perfilman untuk meningkatkan perekonomian nasional.
3. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan diri melalui pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya.
4. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebebasan setiap orang dibatasi oleh hak orang lain yang artinya setiap orang mempunya kewajiban untuk menghormati hak orang lain.
5. Meningkatkan perlindungan masyarakat, baik di pusat maupun di daerah, dari pengaruh negatif film.
6. Meningkatkan kepastian hukum bagi para pelaku kegiatan perfilman, pelaku usaha perfilman dan masyarakat.

9

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015

G. Strategi

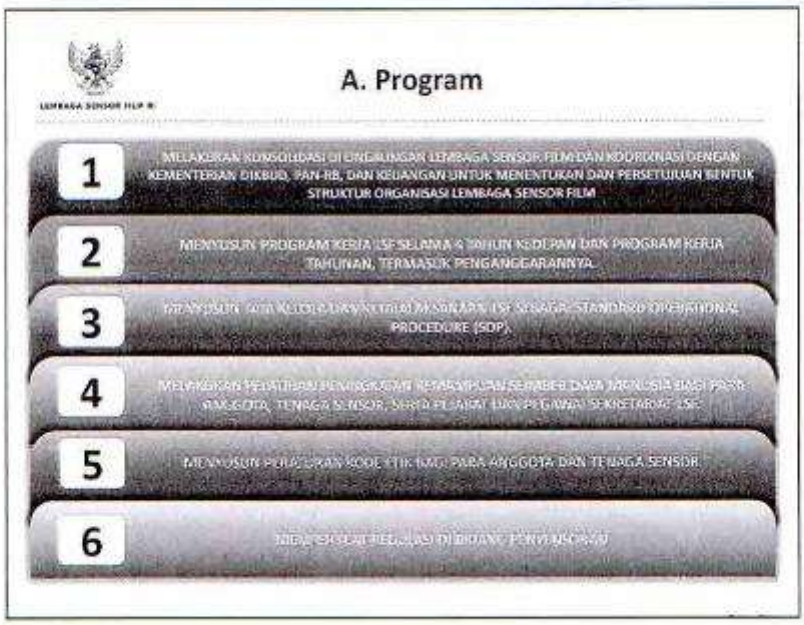
- Percepatan pelaksanaan reformasi birokrasi.
- Peningkatan pengadaan infrastruktur perlengkapan sensor sesuai dengan kebutuhan teknologi perfilman.
- Peningkatan kemitraan dengan mitra kerja dan para pemangku kepentingan beserta keluarga dan satuan pendidikan dalam melindungi masyarakat dari pengaruh negatif film.
- Membangun komitmen dengan para pemangku kepentingan dalam upaya memberdayakan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan *self-censorship* atau swasensor.
- Menerapkan *law enforcement* atau penegakan hukum bagi yang melanggar pedoman dan kriteria sensor yang sudah ditentukan.

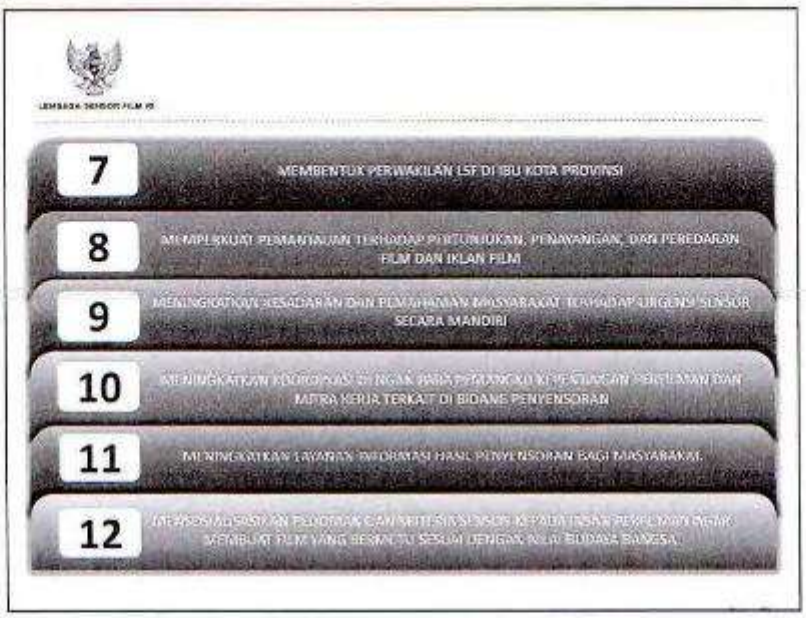
IV. PROGRAM KERJA DAN ANGGARAN

10

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015





11

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015

B. Dukungan Anggaran Rutin

Jenis Belanja	Jumlah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Belanja Pegawai	2.941.232.000	7.689.821.000	9.709.050.000	7.588.389.000	5.406.443.000
Belanja Modal	11.309.268.000	9.800.000.000	17.991.230.000	19.669.295.000	8.527.900.000
Belanja Barang	6.499.900.000	19.319.339.000	12.059.034.000	17.651.630.000	41.974.971.000
Total	20.750.000.000	36.809.160.000	39.759.314.000	44.909.314.000	56.909.314.000

C. Alokasi Anggaran Tahun 2016

Alokasi Anggaran Tahun 2016 sebesar Rp. 56.909.314.000,- dengan rincian sebagai berikut :

1.	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Rp. 6.676.000.000,-
2.	Layanan Perkantoran	Rp. 13.083.150.000,-
3.	Operasional Penyensoran	Rp. 5.115.000.000,-
4.	Sosialisasi Kebijakan LSF	Rp. 2.825.000.000,-
5.	Layanan Informasi dan Publikasi Bidang Penyensoran	Rp. 3.183.190.000,-
6.	Fasilitasi Pembentukan Perwakilan LSF	Rp. 16.786.774.000,-
7.	Dokumen Ketatausahaan	Rp. 2.911.300.000,-
8.	Kompetensi Tenaga Sensor Daerah	Rp. 1.517.000.000,-
9.	Dokumen Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Anggaran	Rp. 1.224.000.000,-
10.	Peralatan dan Fasilitasi Perkantoran	Rp. 1.653.900.000,-
11.	Layanan Hasil Penyensoran	Rp. 447.000.000,-
12.	Koordinasi dan Kerjasama Bidang Penyensoran	Rp. 573.000.000,-
13.	Dokumen Usulan Bahan kebijakan dibidang penyensoran	Rp. 517.000.000,-
14.	Laporan Evaluasi Peningkatan Sensor Film	Rp. 397.000.000,-

Dari anggaran yang telah dialokasikan tersebut diatas masih perlu ada beberapa peyesuian sesuai dengan tingkat kebutuhannya seperti *Koordinasi dan Kerjasama Bidang Penyensoran* nilainya perlu ditambah.

12

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015





13

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015



A. Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATUAN	KONDISI AWAL (2014)	TARGET				
				2015	2016	2017	2018	2019
Pengendalian Peredaran Film	Jumlah Film dan Iklan Film yang disensor	Judul	46.000	46.100	46.200	46.300	46.400	46.500
	Persentase Sosialisasi dan Koordinasi Kebijakan Penyensoran	Persen	92	94	94	95	95	96
	Jumlah Fasilitasi Kelembagaan dan Keanggotaan	Daerah	10	11	12	13	14	15

14

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015

B. Kerangka Pendanaan Sasaran Kegiatan (SK)

SASARAN KEGIATAN	IKK (Indikator Kinerja Kegiatan)	SATUAN	KONDISI AWAL (2014)	ALOKASI (dalam jutaan)				
				2015	2016	2017	2018	2019
Meningkatnya Sensor Film	Jumlah Film dan Iklan Film yang disensor	Rupiah	33.080	37.580,0	40.398,5	43.428,4	46.689,5	50.186,9
	Persentase Sosialisasi dan Koordinasi Kebijakan Penyensoran	Rupiah	4.113	4.940,0	4.685,5	5.015,9	5.391,6	5.795,9
	Jumlah Fasilitasi Kelembagaan dan Keanggotaan	Rupiah	2.566	2.989,0	3.213,2	3.454,2	3.713,2	3.991,7

C. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Berdasarkan Kegiatan Per OutPut

IKK Jumlah Film dan Iklan Film yang di Sensor
1. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi
2. Layanan Perkantoran
3. Operasional Penyensoran
4. Layanan Informasi dan Publikasi Bidang Penyensoran
5. Dokumen Ketatausahaan
6. Dokumen Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Anggaran
7. Peralatan dan Fasilitasi Perkantoran
8. Layanan Hasil Penyensoran
9. Dokumen Usulan Bahan kebijakan dibidang penyensoran
10. Laporan Evaluasi Peningkatan Sensor Film

IKK Persentase Sosialisasi dan Koordinasi Kebijakan Penyensoran
1. Sosialisasi Kebijakan LSF
2. Koordinasi dan Kerjasama Bidang Penyensoran

IKK Jumlah Fasilitasi Kelembagaan dan Keanggotaan
1. Fasilitasi Pembentukan Perwakilan LSF
2. Kompetensi Tenaga Sensor Daerah

15

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

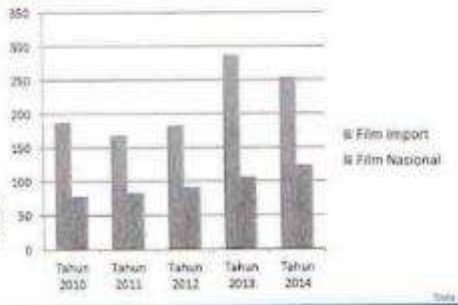
10/11/2015

VI. PERKEMBANGAN MATERI SENSOR

A. Film Bioskop

NO	URAIAN	TAHUN				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	NASIONAL	77	82	90	105	123
2	IMPOR	236	210	224	299	255
JUMLAH		313	292	314	404	378





16

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015

B. Perbandingan Jumlah Materi

BIOSKOP		TV + PALWA
292 Judul	2013	42.509 Judul
314 Judul	2012	43.082 Judul
404 Judul	2013	42.503 Judul
378 Judul	2014	36.301 Judul



C. Putusan LSF Tahun 2014

Bioskop

No.	Kategori	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	Total
1	SU	6	9	6	0	6	9	11	4	2	7	12	11	83
2	13+	0	0	0	0	0	1	0	8	9	12	31	12	73
3	17+	43	24	45	39	39	39	38	27	44	53	52	41	484
4	21+	54	33	37	41	19	37	32	53	43	48	12	28	417

17

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

10/11/2015

Video

No	Jenis	SU	13+	17+	21+
1	PH Tayangan TV	739	928	10074	884
2	Stasiun TV	1739	1296	10975	996
3	PH Non TV (Yayasan)	15	36	222	47
4	Palwa	700	413	4409	379
5	Iklan	231	325	5182	377
6	E - Cinema (Festival)	10	2	76	33
	TOTAL	3434	3000	30938	2716

SEKIAN DAN TERIMA KASIH

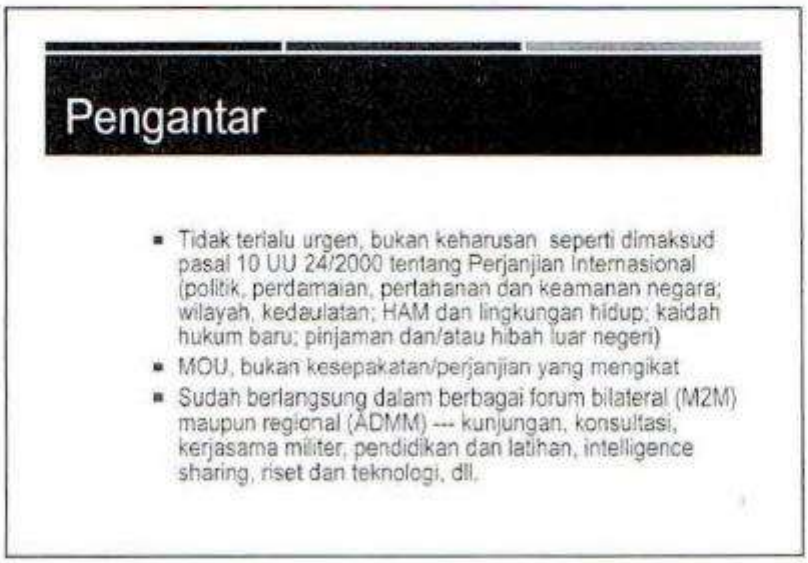
18

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

23. Materi RDPU Para Pakar/Akademisi Hubungan Internasional, 30 November 2015.

11/30/2015





1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

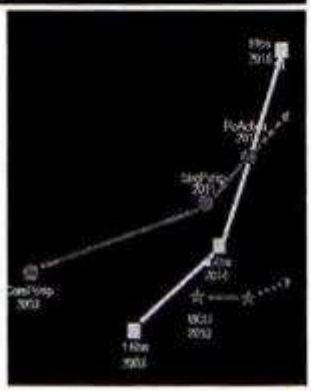
11/30/2015

Indonesia dan ASEAN

- Hubungan diplomasi pertahanan Indonesia dengan negara-negara Asia Tenggara daratan (kecuali Thailand). Kerjasama dengan Vietnam hanya 5% saja (sampai 2010), jauh dibawah 30% Malaysia, 25% Singapura, 15% Thailand, Filipina 10%).
- Belum ada peningkatan yang berarti sejak tahun 2010 ketika MOU ditandatangani.
- Mungkinkah kerjasama pertahanan/militer Indonesia-Vietnam dapat ditingkatkan?

Karakter hubungan Indonesia-Vietnam (2015-2019)

- Berbeda dengan pola kerjasama Indonesia dengan Malaysia, Singapura, Filipina dan Brunei Darussalam; menyerupai hubungan Indonesia dengan Myanmar, Kamboja dan Laos
- Laju perkembangan kerjasama pertahanan lebih rendah daripada kerjasama ekonomi dan/atau politik (diplomasi)
- Kerjasama militer-to-militer



2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

11/30/2015

Beragam masalah bilateral

- Sengketa bilateral, khususnya tentang penangkapan ikan
- Masalah global dan regional (Laut China Selatan)



Sudah menyepakati batas landas kontinen (2003) tetapi belum ada pembicaraan tentang batas EEZ

Keunggulan Vietnam

- Vietnam memiliki keunggulan di beberap abidang, misaanya rudal strategis , komponen cadangan (AD), komando pertahanan laut dan perang kapal selam (AL), NCW dan CBRN Warfare, komando pertahanan udara (AU)
- Maintenance senjata dari Russia dan Eropa Timur (> 50% supply persenjataan Vietnam)
- Maritime patrol (dan marine economy, 55% GDP tahun 2020)






3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

11/30/2015

Catatan Akhir

- RUU dapat disahkan menjadi UU. Dalam skenario paling buruk sekalipun tak ada implikasi negatif dari kesepakatan tersebut.
- Secara politik, meningkatkan kerjasama (pertahanan/ militer) dengan Vietnam dapat mengoreksi strategi diplomasi Indonesia terhadap mainland Southeast Asia
- Posisi garis keras Vietnam dalam kasus Laut China Selatan (dalam rancangan COC) dan kompetisi sektor pertanian serta aparel dan tekstil (dalam TPP) diplomasi pertahanan/militer dan kerjasama maritim (ekonomi maritim, >55% GDP pada tahun 2020 dan patroli laut)

4

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

11/30/2015

RANCANGAN UNDANG-UNDANG TENTANG PENGESAHAN MEMORANDUM OF UNDERSTANDING BETWEEN THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA AND THE GOVERNMENT OF THE SOCIALIST REPUBLIC OF VIETNAM ON STRENGTHENING OF COOPERATION BETWEEN DEFENCE OFFICIALS AND ITS RELATED ACTIVITIES

TANGGAPAN:
Teuku Rezasyah, Ph.D

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Padjadjaran

Ruang Rapat Komisi I DPR RI
Gedung Nusantara II Paripurna
Jakarta, 30 November 2015

RENCANA KERJA

TANGGAPAN ATAS NASKAH AKADEMIK	TANGGAPAN ATAS MEMORANDUM OF UNDERSTANDING RI-VIETNAM BIDANG PERTAHANAN	TANGGAPAN ATAS DRAFT MEMORANDUM OF UNDERSTANDING HASIL HARMONISASI

1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

11/30/2015

Untuk Latar Belakang, pada Halaman 1

TERTULIS	SARAN
Perkembangan dunia yang ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan intensitas hubungan dan interdependensi antarnegara.Sejalan dengan peningkatan hubungan tersebut, semakin meningkat pula kerja sama internasional dalam berbagai bentuk perjanjian internasional.Indonesia dan Vietnam telah lama membangun dan membina hubungan saling pengertian dan memperkuat kerja samatermasuk kerja sama di bidang pertahanan.	Dapat dimasukkan kata kunci yang lebih spesifik dalam bahasa Indonesia, namun menginduk pada perkembangan terkini dalam dunia kemiliteran, misalnya: (1) Revolution in Military Affairs., (2) Dual Technology, (3) Military Operation Other Than War,

Untuk Metode Penyusunan Naskah Akademik, Bagian (D), Halaman 3.

1. Akan sangat baik jika dikemukakan, jika naskah ini juga mengkritisi berbagai dokumen resmi yang berkenaan dengan hubungan pertahanan RI-Vietnam sejak 50 tahun terakhir.
2. Akan sangat baik juga, jika mencantumkan telah dilakukannya konsultasi dengan berbagai lembaga sipil dan militer di dalam negeri, seperti: DPR RI, Kementerian Koordinator Politik dan Keamanan, Lembaga Ketahanan Nasional, Dewan Ketahanan Nasional, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Perguruan Tinggi, Lembaga Riset, Industri Strategis.

2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

11/30/2015

Untuk Bab II, Kajian Teoritis dan Praktik Empiris. Hal 4-8.

1. Ada baiknya jika dikemukakan telah dilakukannya pengkajian atas naskah-naskah klasik dari kedua negara, dengan mengemukakan pandangan dari misalnya: Henry Kissinger, Clausewitz, Ho Chi Minh, Phan Van Dong, Sudirman, Nasution.
2. Ada baiknya jika dikemukakah telah dilakukannya kajian kritis atas dokumen-dokumen pertahanan yang secara resmi dibuat oleh negara-negara di kawasan Asia dan Pasifik, yang pada intinya mengemukakan betapa strategisnya RI dan Vietnam, dan kontribusi mereka bagi stabilitas di kawasan.

TANGGAPAN ATAS NASKAH AKADEMIK

TERTULIS	SARAN
	PERHATIKAN PENGGUNAAN KATA: 'yang mempunyai kemampuan pertahanan yang lebih maju'. Penggunaan 7 kata tersebut secara tersamar menunjukan sikap rendah diri kita terhadap Vietnam. Padahal TNI banyak memiliki keunggulan yang tidak perlu diragukan lagi. SARAN: Menggunakan kalimat yang lebih netral. Misal: 'Pemerintah Republik Indonesia perlu mengadakan hubungan kerja sama dengan Vietnam, karena memiliki kekedekatan dalam tradisi pertahanan, serta mengingat sudah terjalinnya kerjasama pertahanan secara saling menguntungkan'.

3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

11/30/2015

MEMORANDUM SALING PENGERTIAN ANTARA PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA DAN PEMERINTAH REPUBLIK SOSIALIS VIETNAM TENTANG PENINGKATAN KERJASAMA ANTARA PEJABAT PERTAHANAN DAN KEGIATAN BIDANG PERTAHANAN TERKAIT

PADA HALAMAN 1, MENGINGAT, kata 'republik' hendaknya ditulis sebagai 'Republik'.
PADA HALAMAN 4, PASAL VI, AYAT 4. Tanpa sengaja telah tertulis kata 'Papua New Guinea'. Kondisi ini berpotensi batalnya MoU ini demi hukum. Karena dalam teks bahasa Inggeris, kata 'Papua New Guinea' tidak ada. Mohon kedepannya, pemerintah RI lebih berhati-hati, sehingga tidak mengulangi 'Copy-and Paste' di kemudian hari.
PADA PASAL VII, Halaman 4. Dalam edisi bahasa Indonesia, terdapat kata: 'Disetujui oleh Ketua Komite Bersama'. Dalam edisi bahasa Inggeris, di halaman 17, kata yang digunakan adalah: 'Co-Chairs of the Joint Committee'. Dapat disarankan untuk mengubah kata pada teks Indonesia menjadi: 'Disetujui oleh Kedua Ketua pada Komite Bersama'.

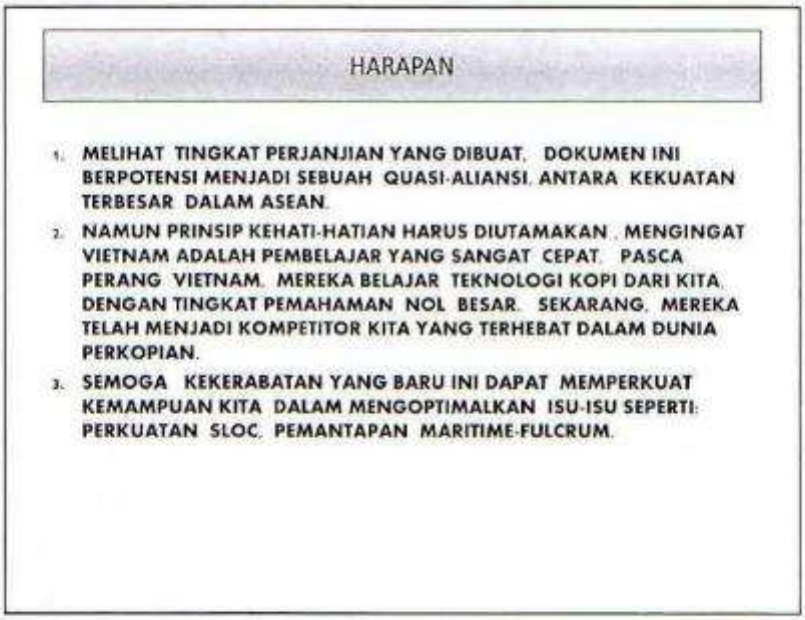
TERDAPAT KONSISTENSI ANTARA DRAFT RUU RI-VIETNAM HASIL HARMONISASI DENGAN TEKS DALAM NASMIK

TEKS FINAL	TEKS DALAM NASMIK
saling kunjung di antara institusi pertahanan dan militer kedua pihak;	Saling Kunjung diantara Institusi Pertahanan dan Militer kedua Pihak;
konsultasi berkala mengenai isu-isu pertahanan yang menjadi perhatian bersama;	Konsultasi berkala mengenai isu-isu pertahanan yang menjadi perhatian bersama;
Kerja sama antara angkatan bersenjata kedua negara;	Kerja sama antara Angkatan Bersenjata kedua Negara;
pendidikan dan pelatihan;	Pendidikan dan Pelatihan;
pertukaran intelijen militer;	Pertukaran intelijen militer;
kerja sama riset dan teknologi dalam bidang industri pertahanan;	Kerja sama riset dan teknologi dalam bidang industri pertahanan;
kerja sama di bidang lain yang menyangkut kepentingan bersama.	Kerja sama di bidang lain yang menyangkut kepentingan bersama.

4

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

11/30/2015



5

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

STATEGIC PAIRING INDONESIA DAN VIETNAM

Kawasan Asia Tenggara merupakan kawasan yang luarbiasa dengan koleksi beberapa negara yang beragam, baik dari sisi populasi, kekayaan alam, system politik, dan tantangan keamanan yang dihadapi masing-masing negara. Namun demikian, terdapat beberapa kesamaan. Elemen kesamaan tersebut termasuk didalamnya kesamaan bentuk geografis, dasar budaya, dan kesamaan persaudaraan.

Sebagai negara Asia Tenggara, Vietnam dan Indonesia memiliki banyak kesamaan baik dalam sisi sejarah, budaya dan orang-orang, dan kedua negara memperoleh kemerdekaan melalui perjuangan. Sejak hubungan diplomatik dibuka, kedua negara telah menjalin kerjasama di berbagai bidang. Ini menunjukkan bahwa masa depan hubungan Indonesia-Vietnam dipengaruhi oleh sejarah panjang yang telah terbangun di era Presiden Sukarno dan Presiden Ho Chi Minh.

Hubungan diplomatik Indonesia dan Vietnam telah terbentuk sejak akhir tahun 1955. dan sejak saat itu hubungan bilateral kedua negara semakin membaik hingga saat ini. Pemimpin kedua negara pada setiap kesempatan mengakui bahwa hubungan bilateral antara Indonesia dan Vietnam saat ini adalah kuat dan sangat baik, Meskipun demikian, pemimpin kedua negara memandang hubungan bilateral Indonesia dan Vietnam perlu lebih diperkuat jika kedua negara ingin dipandang sebgai negara yang proaktif aktif dalam mempromosikan perdamaian dan keamanan regional.

Tidak sulit untuk mendeteksi berbagai kerjasama Indonesia dan Vietnam di segala sektor, dan pola-pola hubungan yang relatif hangat diantara keduanya. Berbeda dengan hubungan Indonesia dengan anggota ASEAN lainnya, seperti Malaysia, tidak ada masalah krusial yang mengancam hubungan Indonesia dan Vietnam. Kedua negara sejauh ini, berdasarkan prinsip kebijakan luar negeri masing-masing negara, bahwa kedua negara secara konsisten mendukung integritas teritorial bersama.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Kedua negara dapat dikatakan merupakan negara yang berjuang melawan kekuasaan kolonial untuk memperoleh kemandirian, dan kedua negara mendasarkan banyak doktrin militer mereka pada ajaran perang gerilya. Melalui pengamatan dan penilaian merefleksikan fakta bahwa di bidang perahanan, Indonesia dan Vietnam memiliki banyak kesamaan. Dalam rancangan nota kesepahamam kerjasama bidang pertahanan pada 2010, wakil presiden Indonesia Boediono berharap kedua negara memperoleh manfaat strategis dari kerjasama tersebut.

Ini bukan untuk mengatakan bahwa Indonesia dan Vietnam memprioritaskan bidang pertahanan dalam kerjasama hubungan bilateral mereka. Bukti sampai saat ini mengungkapkan bahwa kedua negara telah memperluas kerjasama mereka juga mencakup bidang non-politik.

Kerangka kerja strategis

Intensifikasi interaksi antara Indonesia dan Viernam dan perluasan bidang kerjasama mungkin telah didasarkan pada deklarasi dalam kerangka kerjasama persahabatan dan strategis kedua negara yang telah ditandatangani pada tahun 2003. Kerangka kerjasama tersebut mencerminkan tekad Indonesia dan Vietnam untuk membangun hubungan bilateral yang kuat di segala bidang, yang sepadan dengan potensi kedua negara dengan tujuan untuk membuka berbagai peluang dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi maupun oleh sistem internasional.

Pihak Indonesia dan Vietnam juga menyadari bahwa kedua negara perlu berkontribusi secara aktif dalam pemeliharaan perdamaian, stabilitas dan keamanan, saling percaya, dan kerjasama pembangunan berkelanjutan masing-masing negara, di ASEAN, dan di kawasan Asia Pasifik secara keseluruhan.

Tetapi apakah deklarasi yang dimaksud diatas dalam konteks regional bahwa Indonesia dan Vietnam mendukung setiap kebijakan yang diambil oleh ASEAN?. Hal ini memperjelas definisi dasar kerjasama yang lebih erat antara kedua negara negara dalam mengatasi tantangan regional dan bilateral.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Mitra strategis

Indonesia dan Viernam telah berkomitmen untuk membangun hubungan bilateral yang lebih kuat melalui dialog dan untuk terus menyuntikkan ide-ide baru untuk menangani berbagai masalah regional. Rasanya tidak berlebihan untuk menyatakan bahwa peran yang dimainkan Indonesia dan Vietnam sebagai "strategic pair" dalam bentuk bilateral dan regional. Dengan demikian,mitra strategis antara Indonesia dan Vietnam, seperti kemitraan strategis lainnya sudah ada di kawasan ini, yang diharapkan akan membantu membangun ketahanan kawasan yang mencerminkan cara bangsa-bangsa dikawasan menjadikan kawasan ini lebih damai dan sejahtera.

Memaksimalkan sumber daya

Singkatnya, Indonesia dan Vietnam, dengan semua properti yang mereka miliki dari lebih tiga dekade hubungan bilateral, akan mendorong kawasan untuk bekerja lebih kolaboratif demi menciptakan kawasan yang lebih kondusif. Jika kemitraan tersebut adalah untuk kepentingan kawasan secata strategis, maka,mereka perlu memaksimalkan efektivitas setiap sumber daya negara. Mereka tidak hanya perlu memaksimalkan sumber daya, tapi Indonesia dan Vietnam perlu terus menerus menjaga rasa saling percaya untuk memacu mengembangkan kapasitas negara bagi kepemimpinan kawasan. Fakta-fakta membuktikan bahwa kedua negara terus mempertahankan sikap saling dukung pada saat pencalonan di kawasana dan forum internasional, secara timbal balik atau dalam semangat persahabatan.

Seperti yang telah dinyatakan di atas bahwa Indonesia dan Vietnam, melalui serangkaian interaksi, telah menunjukkan itikad baik untuk menjadi mitra strategis yang memungkinkan mereka untuk menjaga kawasan dengan cara-cara terbaik demi mewujudkan sebuah kawasan yang aman dan stabil.regional. Jika kemitraan strategis ini menjadi produtif dan efektif, Indonesia dan Vietnam harus mendasarkan hubungan mereka pada integritas, kepercayaan, dedikasi untuk tujuan bersama dan pemahaman masing-masing nilai-nilai dan harapan lainnya.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Reputasi Regional

Kunci untuk bergerak maju, demi hubungan bilateral dan keamanan regional, adalah niat Indonesia dan Vietnam untuk menekan parameter dan kebijakan yang ada. Yang berarti bahwa kedua negara harus menyuntikkan konsep baru dan ide-ide segar bagaimana sebuah kawasan harus mendapatkan manfaat dari kemitraan strategis tersebut. Hal ini untuk menyatakan bahwa Indonesia dan Vietnam harus memobilisasi sumber daya apa pun yang mungkin mereka miliki untuk meningkatkan kerjasama. di berbagai bidang. Ini akan memungkinkan kedua negara untuk membuat dasar yang kuat untuk kemitraan bilateral dan regional. Kawasan ini tentu akan mendukung kemitraan strategis antara Indonesia dan Vietnam. terutama setelah kedua negara berhasil memimpin ASEAN (Vietnam dan Indonesia masing-masing menjadi ketua ASEAN pada tahun 2010 dan 2011).

Indonesia dan Vietnam pasti akan mendapatkan reputasi kawasan jika mereka secara konstans mengejar hubungan bilateral sesuai dengan kepentingan kawasan. Dengan latar belakang ini para pemimpin kedua negara, dalam pertemuan mereka pada saat kunjungan ke Jakarta 2011. telah membahas isu-isu yang berkaitan dengan East Sea dan pelaksanaan *The Declaration on the Conduct of Parties in the East Sea* (DOC) melalui pembentukan *Code of Conduct in the East Sea* (COC). Diskusi para pemimpin Indonesia dan Vietnam pada isu-isu tersebut merupakan bentuk pengakuan kedua negara akan pentingnya kode etik tersebut demi kemanan dan stabilitas kawasan di masa depan.

Investasi dalam waktu dan sumber daya

Untuk membangun kemitraan strategis yang kuat dan efektif, Indonesia dan Vietnam perlu menginvestasikan waktu dan sumber daya yang besar.Pernyataan bersama yang dikeluarkan oleh kedua negara pada akhir kunjungan Perdana Menteri Vietnam ke Jakarta pada tahun 2011 menekankan perlunya kedua negara untuk melampaui tahap saat ini dalam hubungan bilateral. Sebagaimana dinyatakan di atas, kerangka kerja untuk kemitraan strategis sudah diletakkan, dan bisa dibuat lebih kuat dengan serangkaian inisiatif baru, termasuk dialog strategis tingkat tinggi.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Vietnam selalu menekankan pentingnya meningkatkan kerjasama dengan Indonesia, kedua negara menempati posisi dan peran penting di ASEAN dan kawasan dan membanggakan kondisi dan posisi yang menguntungkan untuk mengembangkan hubungan mereka. Penguatan hubungan antara kedua negara tidak hanya berkontribusi pada kepentingan penduduk, tetapi juga secara aktif memberikan kontribusi bagi perdamaian, stabilitas dan pembangunan di kawasan dan proses untuk membangun Komunitas ASEAN.Jika Indonesia dan Vietnam sebagai mitra strategis harus terus menerus dilihat secara strategis, dan bermanfaat bagi stabilitas kawasan, maka kedua negara perlu lebih mengembangkan koordinasi yang erat dan kerjasama di forum regional.

Vietnam, pemain penting di kawasan

Indonesia dan kawasan mengakui pertumbuhan ekonomi Vietnam yang impresif, menggambar potensi Vietnam sebagai pemain penting di kawasan.Mengingat sejarah kemenangan Vietnam dalam perang melawan negara-negara kuat., Vietnam melihat diri sendiri sebagai kekuatan penting di kawasan. Mungkin Vietnam ingin mencocokkan kekuatan ekonomi mereka dengan kekuatan militer dan Indonesia tampaknya menjadi mitra yang cocok pada saat ini. Nota kesepahaman antara Indonesia dan Vietnam pada kerja sama pertahanan mungkin menjadi kebutuhan Vietnam.

Dengan demikian, kemitraan strategis antara Indonesia dan Vietnam tidak hanya akan membantu dua negara untuk lebih terlibat dalam urusan regional Asia Tenggara, tetapi juga akan memacu kedua negara untuk menjalin hubungan diplomatik yang lebih bermakna dan matang karena keduanya menghadapi, tantangan berat di masa depan, baik dari dalam dan luar kawasan.

Masukan oleh : ***Kol. Inf. Dr. Rodon Pedrason***

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

24. Materi RDP Sekjen Kementerian Pertahanan, KASAU, Dirjen Kuathan, dan Dirut PT. Angkasa Pura II (Persero), 2 Desember 2015.



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

DASAR HUKUM PEMANFAATAN

- Keputusan Menteri Keuangan No. 470/KMK.01/1994 tanggal 20 Sept 1994 ttg Tata Cara Penghapusan dan Pemanfaatan Barang Milik/Kekayaan Negara.

- Instruksi Menteri Pertahanan No. Inst/01/M/VIII/2000 tanggal 25 Agustus 2000 ttg Tata Tertib Administrasi Pengelolaan Barang Tidak Bergerak (Tanah dan Bangunan) di Lingkungan Dephan dan TNI.

- Surat Keputusan Kasau No. Skep/130/VII/1999 tgl 2 Juli 1999 tentang Petunjuk Pemanfaatan dan Penukaran Aset TNI AU berupa Barang Bergerak dan Barang Tidak Bergerak dengan Pihak Lain.

2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PERIZINAN PEMANFAATAN BMN

- Surat Menkeu kepada Menhankam No. S-2792/MK.6/2005 tgl 18 Mei 2005 ttg persetujuan pemanfaatan tanah TNI AU di Lanud Halim.
- Surat Keputusan Menteri Pertahanan No. Skep/536/M/VI/2005 tgl 30 Juni 2005 ttg persetujuan pelaksanaan sewa menyewa tanah Dephan/TNI c.q TNI AU di Lanud Halim antara TNI AU dan Inkopau bekerjasama dengan mitra PT ATS
- Surat Perintah Panglima TNI kepada Kasau No. Sprin/2059/X/2005 tgl 17 Oktober 2005 untuk melaksanakan sewa menyewa tanah Dephan/TNI CQ TNI AU di Lanud Halim antara TNI AU dan Inkopau bekerjasama dengan mitra PT ATS.
- Perjanjian Kerjasama antara Inkopau dengan PT ATS No. Sperjan/05-03/03/01/Inkopau dn 001/ATS-EKS/II/2006 tgl 10 Feb 2006 tentang pemanfaatan aset TNI AU berupa tanah seluas 21 Ha yang terletak di Bandara Halim.

3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

KRONOLOGIS KERJASAMA PEMANFAATAN BMN

- ✓ Surat Direktur Utama PT Lion Mentari Airlines Nomor 13/JT-DZ/V/2004 tgl 4 Mei 2004 ttg permohonan pengelolaan Bandara Halim P.
- ✓ Surat Kasau No. B/267-04/21/16/Disfaskonau tgl 2 Juni 2004 tentang pengelolaan Bandara Halim P.
- ✓ Nota Kesepakatan antara Inkopau dgn PT Lion Mentari Airlines tgl13 Mei 2004 ttg pengelolaan bersama aset tanah di Bandara Halim antara Inkopau, Puskopau dan PT Lion Mentari Airlines.
- ✓ Memorandum Kesepakatan Bersama antara Inkopau dengan PT Lion Mentari Airlines No. MoU-04/09/03/01/Inkopau dan 463/JT-DZ/VII/2004 tgl 28 Juli 2004.
- ✓ Pembentukan PT ATS tgl 3 Sept 2004 No. 3 Notaris Hasan Zaini Zaenal, S.H. antara Inkopau, Puskopau dan PT Wings Abadi.
- ✓ Perjanjian Kerjasama antara Inkopau dengan PT ATS No. Sperjan/05-03/03/01/Inkopau dan 001/ATS-EKS/II/2006 tgl 10 Feb 2006.

4

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PELAKSANAAN KERJASAMA

- PT ATS telah mendapat ijin pemanfaatan BMN berupa tanah di Bandara Halim seluas 21 Ha dan membayar sewa ke kas Negara.
- PT ATS belum dapat mmanfaatkn aset tanah seluas 21 Ha di Bandara Halim krn aset masih digunakan dan dikelola PT AP II.

6

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

KEDUDUKAN HUKUM PT AP II DI BANDARA HALIM

KRONOLOGIS

1. Keputusan Bersama Menteri/Panglima Angkatan Udara dan Menteri Perhubungan No. 23 Th 1963 dan C.22/1/22.U tgl 15 Juli 1963 ttg status dari lapangan-lapangan Terbang.

2. Keputusan Bersama Menhankam/Pangab dan Menteri Perhubungan No Kep/B/25/IV/71 dan S.K/124/S/1971 tgl 29 Juni 1971 ttg penyerahan penggunaan sementara sebagian Lanud Halim utk pembangunan Pelabuhan Udara Internasional.

3. Keputusan Bersama Menhankam/Panglima Angkatan Bersenjata, Menteri Perhubungan dan Menteri Keuangan No. Kep/30/IX/1975, Nomor KM 393/S/Phb-75 dan Nomor KEP-927a/MK/IV/1975 tgl 21 Agt 1975 ttg Dasar2 Penggunaan Bersama Lanud/Bandar Udara.

7

4. Surat Persetujuan Bersama antara Kasau dan Dirjen Hubud No. Skep/27/IV/1990 dan No. Perjama/03/III/1990 tg 1 Maret 1990.

5. Surat Menhub Nomor AU.101/1/1A PHB-96 tanggal 9 Desember 1996.

6. Surat Persetujuan Bersama antara Kasau dan Dirjen Hubud Nomor, Perjama/2/VI/1997 dan Nomor Skep/125/VI/1997 tgl 5 Juni 1997.

7. Keputusan Menhub No. 32 Th 2003 ttg Pengoperasian Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Halim Perdanakusuma.

8. Keputusan Menhub No KM 369 Th 2013 tgl 5 April 2013 ttg Pengoperasian Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta dan Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma.

8

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

STATUS HUKUM

- Surat Persetujuan Bersama Antara TNI AU dan Surat Dirjen Hubud No. Skep/125/VI/1997 dan Perjama/2/VI/1997 tgl 5 Juni 1997 telah berakhir pada tgl 4 Juni 2002.
- PT Angkasa Pura II tidak mempunyai *Legal Standing* untuk memanfaatkan BMN berupa tanah di Lanud Halim untuk keperluan Bandar udara.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

UPAYA YANG TELAH DILAKSANAKAN

1. Pertemuan Para Pihak pada tanggal 10 s.d. 11 Februari 2006 di Wisma Mulyasari :

   a. Pengelola Bandara Halim dengan kegiatan sisi Udara oleh PT AP II dan sisi darat oleh PT ATS.

   b. Membentuk Kerjasama dgn membuat PT baru dengan saham atas nama PT AP II dan PT ATS.

   Pertemuan tersebut telah menyepakati hal-hal diatas, namun tidak ada tindaklanjutnya

10

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

RENCANA PENYELESAIAN

- ✓ Apabila putusan PK memenangkan PT AP II, maka kerjasama pemanfaatan aset antara Inkopau dan PT ATS tidak dapat dilanjutkan.
- ✓ Apabila putusan memenangkan PT ATS, maka kerjasama pemanfaatan aset dapat berlanjut dengan pola PT AP II sebagai pengelola Bandar Udara dan PT ATS sebagai Investor dengan Pola Kerjasama Operasi.
- ✓ Tindaklanjut pembahasan kerjasama masih harus menunggu putusan PK dari Mahkamah Agung.

12

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

KETENTUAN PENGELOLAAN

1. Berdasarkan UU No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan:

   a Pengelolaan bandar udara dapat dilakukan oleh BUMN, BUMD, badan hukum Indonesia berbentuk PT atau koperasi (Pasal 1 point 43).

   b Dalam keadaan tertentu bandar udara dapat digunakan sebagai pangkalan udara dan pangkalan udara dapat digunakan sebagai bandar udara (Pasal 257, 258 dan 259).

13

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

2. PT AP II dan/atau PT ATS mengelola bandar udara:

   a. TNI AU tetap mengendalikan kegiatan operasi penerbangan dan keamanan sesuai ketentuan ICAO (Berita Acara Serah Terima Pengendalian Operasi Keselamatan Penerbangan Bandar Udara Halim Perdanakusuma No. DJU/1862/KUM. 061/88 dan Sperjan/02/V/1988 tgl 26 April 1988).

   b. Kegiatan penerbangan di Bandara Halim tidak boleh mengganggu kegiatan penerbangan militer dan VVIP.

   c. Memberikan sejumlah 74 pergerakan pesawat per hari dengan rincian (Surat Asops Kasau tanggal 17 Maret 2014):

Jam 06.00 – 13.59	:	16 pergerakan
Jam 14.00 – 17.59	:	16 pergerakan
Jam 18.00 – 20.59	:	6 pergerakan
Jam 21.00 – 05.59	:	36 pergerakan

14

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

TENTARA NASIONAL INDONESIA
MARKAS BESAR ANGKATAN UDARA

PEMANFAATAN BMN TNI AU
LANUD HALIM PERDANAKUSUMA
OLEH
PT. ANGKASA TRANSPORTINDO SELARAS

Jakarta, Desember 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

TENTARA NASIONAL INDONESIA
MARKAS BESAR ANGKATAN UDARA

PEMANFAATAN BMN TNI AU LANUD HALIM PERDANAKUSUMA OLEH PT ANGKASA TRANSPORTINDO SELARAS (PT ATS)

1. Dasar hukum pemanfaatan:

   a. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 470/KMK.01/1994 tanggal 20 September 1994 tentang Tata Cara Penghapusan dan Pemanfaatan Barang Milik/Kekayaan Negara.

   b. Instruksi Menteri Pertahanan Nomor Inst/01/M/VIII/2000 tanggal 25 Agustus 2000 tentang Tata Tertib Administrasi Pengelolaan Barang Tidak Bergerak (Tanah dan Bangunan) di Lingkungan Dephan dan TNI.

   c. Surat Keputusan Kasau Nomor Skep/130/VII/1999 tanggal 2 Juli 1999 tentang Petunjuk Pemanfaatan dan Penukaran Aset TNI AU berupa Barang Bergerak dan Barang Tidak Bergerak dengan Pihak Lain.

2. Perizinan pemanfaatan BMN:

   a. Surat Menteri Keuangan Nomor S-2792/MK.6/2005 tanggal 18 Mei 2005 tentang persetujuan pemanfaatan tanah TNI AU di Lanud Halim Perdanakusuma Jakarta Timur.

   b. Surat Keputusan Menteri Pertahanan Nomor Skep/536/M/VI/2005 tanggal 30 Juni 2005 tentang persetujuan pelaksanaan sewa menyewa tanah Dephan/TNI c.q TNI AU di Lanud Halim Perdanakusuma Jakarta Timur antara TNI AU dan Inkopau bekerjasama dengan mitra swasta PT Angkasa Tranporindo Selaras.

   c. Surat Perintah Panglima TNI Nomor Sprin/2059/X/2005 tanggal 17 Oktober 2005 untuk melaksanakan Sewa Menyewa Tanah Dephan/TNI CQ TNI AU di Lanud Halim Perdanakusuma Jakarta Timur antara TNI AU dan Inkopau bekerjasama dengan mitra swasta PT Angkasa Transportindo Selaras.

   d. Perjanjian Kerjasama antara Inkopau dengan PT Angkasa Transportindo Selaras Nomor Sperjan/05-03/03/01/Inkopau dan 001/ATS-EKS/II/2006 tanggal 10 Februari 2006 tentang pemanfaatan aset TNI AU berupa tanah seluas 21 Ha yang terletak di Bandara Halim perdanakusuma.

3. Kronologis Kerjasama pemanfaatan BMN.

   a. Surat Direktur Utama PT Lion Mentari Airlines Nomor 13/JT-DZ/V/2004 tanggal 4 Mei 2004 tentang permohonan pengelolaan Bandara Halim Perdanakusuma kepada Kepala Staf TNI Angkatan Udara.

   b. Surat Kasau Nomor B/267-04/21/16/Disfaskonau tanggal 2 Juni 2004 tentang pengelolaan Bandara Halim Perdanakusuma.

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

c. Nota Kesepakatan antara Inkopau dengan PT Lion Mentari Airlines tanggal 13 Mei 2004 tentang pengelolaan bersama aset tanah di Bandara Halim Perdanakusuma antara Inkopau, Puskopau dan PT Lion Mentari Airlines.

d. Memorandum Kesepakatan Bersama antara Inkopau dengan PT Lion Mentari Airlines Nomor MoU-04/09/03/01/Inkopau dan 463/JT-DZ/VII/2004 tanggal 28 Juli 2004 tentang pemanfaatan aset TNI AU berupa tanah seluas ± 19 Ha yang terletak di Bandara Halim Perdanakusuma beserta fasilitas penunjangnya.

e. Pembentukan PT Angkasa Transportindo Selaras tanggal 3 September 2004 Nomor 3 Notaris Hasan Zaini Zaenal, S.H. antara Inkopau, Puskopau dan PT Wings Abadi.

f. Perjanjian Kerjasama antara Inkopau dengan PT Angkasa Transportindo Selaras Nomor Sperjan/05-03/03/01/Inkopau dan 001/ATS-EKS/II/2006 tanggal 10 Februari 2006 tentang pemanfaatan aset TNI AU berupa tanah seluas 21 Ha yang terletak di Bandara Halim Perdanakusuma.

4. Pelaksanaan Kerjasama.

a. PT Angkasa Transportindo Selaras telah mendapat ijin pemanfaatan BMN berupa tanah di Bandara Halim seluas 21 Ha dan membayar sewa ke kas Negara.

b. PT Angkasa Transportindo Selaras belum dapat memanfaatkan aset tanah seluas 21 Ha di Bandara Halim Perdanakusuma karena aset masih digunakan dan dikelola PT Angkasa Pura II (Persero) .

5. Kedudukan hukum PT Angkasa Pura II (Persero) di Bandara Halim Perdanakusuma.

a. Kronologis PT Angkasa Pura II (Persero) di Lanud Halim Perdanakusuma:

1) Keputusan Bersama Menteri/Panglima Angkatan Udara dan Menteri Perhubungan No. 23 Tahun 1963 dan C.22/1/22.U tanggal 15 Juli 1963 tentang status dari lapangan-lapangan Terbang.

2) Keputusan Bersama Menhankam/Pangab dan Menteri Perhubungan Nomor Kep/B/25/IV/71 dan S.K/124/S/1971 tangga 29 Juni 1971 tentang penyerahan penggunaan sementara sebagian Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma untuk pembangunan Pelabuhan Udara Internasional.

3) Keputusan Bersama Menteri Pertahanan Keamanan/Panglima Angkatan Bersenjata, Menteri Perhubungan dan Menteri Keuangan Nomor Kep/30/IX/1975, Nomor KM 393/S/Phb-75 dan Nomor KEP-927a/MK/IV/1975 tanggal 21 Agustus 1975 tentang Dasar-Dasar Penggunaan Bersama Pangkalan Udara/Bandar Udara.

4) Surat Persetujuan Bersama antara Kepala Staf TNI AU dan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor Skep/27/IV/1990 dan Nomor Perjama/03/III/1990 tanggal 1 Maret 1990 tentang penggunaan sebagian areal tanah pangkalan TNI AU Halim Perdanakusuma untuk fasilitas penerbangan sipil.

5) Surat Menteri Perhubungan RI Nomor AU.101/1/1A PHB-96 tanggal 9 Desember 1996 tentang Kesepakatan Bersama Penggunaan Sebagian tanah Pangkalan TNI Angkatan Udara untuk kegiatan penerbangan sipil.

6) Surat Persetujuan Bersama antara Kepala Staf TNI AU dan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor, Perjama/2/VI/1997 dan Nomor Skep/125/VI/1997 tanggal 5 Juni 1997 tentang penggunaan Bersama sebagian areal tanah Pangkalan TNI Angkatan Udara Halim Perdanakusuma di Jakarta untuk penerbangan sipil (telah berakhir pada tanggal 5 Juni 2002).

7) Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 32 Tahun 2003 tentang Pengoperasian Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Halim Perdanakusuma.

8) Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 369 Tahun 2013 tanggal 5 April 2013 tentang Pengoperasian Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta dan Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma.

b. Status hukum:

1) Surat Persetujuan Bersama Antara TNI AU dan Surat Dirjen Perhubungan Udara Nomor Skep/125/VI/1997 dan Perjama/2/VI/1997 tanggal 5 Juni 1997 telah berakhir pada tanggal 5 Juni 2002 dan sampai saat ini belum diperpanjang.

2) PT Angkasa Pura II (Persero) tidak mempunyai *Legal Standing* untuk memanfaatkan BMN berupa tanah di Lanud Halim untuk keperluan Bandar udara.

6. Upaya yang telah dilaksanakan:

a. Pertemuan Tiga Pihak antara TNI AU, PT Angkasa Pura II (Persero) dan PT Angkasa Transportindo Selaras untuk menyelesaikan masalah pengelolaan Bandara Halim yang dilaksanakan pada tanggal 10 s.d. 11 Februari 2006 di Mulyasari yang intinya menyepakati sebagai berikut:

1) Pengelola Bandar Udara Halim PT Angkasa Pura II (Persero) dengan kegiatan sisi Udara oleh PT Angkasa Pura II (Persero) dan sisi darat oleh PT Angkasa Transportindo Selaras.

2) Membentuk Joint coperation (Kerjasama) dengan membuat PT baru dengan saham atas nama PT Angkasa Pura II (Persero) dan PT Angkasa Transportindo Selaras.

Pertemuan tersebut telah menyepakati hal-hal diatas, namun tidak ada tindaklanjutnya.

c. Oleh karena belum diperolehnya kesepakatan tiga pihak, PT Angkasa Transportindo Selaras menggugat Inkopau dan PT Angkasa Pura II (Persero) dengan inti gugatan menyatakan sah perjanjian antara Inkopau dan PT Angkasa Transportindo Selaras dengan putusan-putusan peradilan sebagai berikut:

1) Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur Nomor 492/Pdt.G/2010 /PN.Jaktim tanggal 2 Mei 2011 menyatakan gugatan PT Angkasa Trasnportindo Selaras diterima.

2) Putusan Pengadilan Tinggi Nomor 10/Pdt/2012/PT.DKI tanggal 30 April 2012 menguatkan Putusan PN Jakarta Timur dan menyatakan gugatan PT Angkasa Trasnportindo Selaras diterima.

3) Putusan Mahkamah Agung Nomor Putusan 688K/PDT/2013 tanggal 16 Juli 2014 yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi dengan amar putusan sebagai berikut:

a) Menyatakan perjanjian tanggal 10 Februari 2006 dan Amandemennya antara Penggugat (PT Angkasa Transportindo Selaras) dan Tergugat I (Inkopau) adalah sah dan mengikat Penggugat dan Tergugat I dengan segala akibat hukumnya.

b) Menyatakan Tergugat I (Inkopau) telah ingkar janji/wanprestasi.

c) Menyatakan Tergugat II (PT Angkasa Pura II (Persero)) melakukan perbuatan melawan hukum kepada Penggugat.

d) Menghukum Tergugat II (PT Angkasa Pura II) atau siapapun yang mendapat hak darinya untuk menyerahkan penguasaan dan pengelolaan lahan dan/atau apa saja yang berdiri diatas tanah atau obyek perjanjian kepada Penggugat.

e) Menolak permohonan kasasi dari Tergugat II (PT Angkasa Pura II (Persero)).

c. Disamping proses gugatan berjalan, dilaksanakan upaya mediasi dan musyawarah antara 3 (tiga) pihak yaitu TNI AU, PT Angkasa Pura II (Persero) dan PT Angkasa Transportindo Selaras yang dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2014 di Ruang Rapat Persada Eksekutif Halim Perdanakusuma untuk membahas konsep Akte Perdamaian, namun kesepakatan rapat belum dapat ditindak lanjuti.

7. Rencana penyelesaian:

a. Berdasarkan pertemuan tanggal 10 November 2015 yang dihadiri TNI AU, Inkopau dan PT Angkasa Transportindo Selaras disepakati sebagai berikut:

1) Apabila putusan PK memenangkan PT Angkasa Pura II (Persero) , maka kerjasama pemanfaatan aset antara Inkopau dan PT Angkasa Trasnportindo Selaras tidak dapat dilanjutkan.

2) Apabila putusan memenangkan PT Angkasa Trasnportindo Selaras, maka kerjasama pemanfaatan aset dapat berlanjut dengan pola PT Angkasa Pura II (Persero) sebagai pengelola Bandar Udara dan PT Angkasa Transportindo Selaras sebagai Investor dengan Pola Kerjasama Operasi.

b. Tindaklanjut pembahasan kerjasama masih harus menunggu putusan PK dari Mahkamah Agung Republik Indonesia.

a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Penerbangan:

1) Pengelolaan bandar udara dapat dilakukan oleh BUMN, BUMD, badan hukum Indonesia berbentuk PT atau koperasi (Pasal 1 point 43).

2) Dalam keadaan tertentu bandar udara dapat digunakan sebagai pangkalan udara dan pangkalan udara dapat digunakan sebagai bandar udara (Pasal 257, 258 dan 259).

b. PT Angkasa Pura II (Persero) dan/atau PT Angkasa Transportindo Selaras mengelola bandar udara dengan ketentuan sebagai berikut:

1) TNI AU tetap mengendalikan kegiatan operasi penerbangan dan keamanan sesuai ketentuan ICAO (Berita Acara Serah Terima Pengendalian Operasi Keselamatan Penerbangan Bandar Udara Halim Perdanakusuma Nomor DJU/1862/KUM.061/88 dan Sperjan/02/V/1988 tanggal 26 April 1988).

2) Kegiatan penerbangan di Bandara Halim Perdanakusuma tidak boleh mengganggu kegiatan penerbangan militer dan VVIP.

3) Memberikan sejumlah 74 pergerakan pesawat per hari dengan rincian (Surat Asops Kasau tanggal 17 Maret 2014):

a) Jam 06.00 – 13.59 : 16 pergerakan

b) Jam 14.00 – 17.59 : 16 pergerakan

c) Jam 18.00 – 20.59 : 6 pergerakan

d) Jam 21.00 – 05.59 : 36 pergerakan

Jakarta, 2 Desember 2015

a.n. Kepala Staf Angkatan Udara

Wakil,

Hadiyan Sumintaatmaja

Marsekal Madya TNI

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

25. Materi RDP Delegasi Ketua Komisi Luar Negeri Chinese People's Political Consultative Conference (CPPCC) Rep. Rakyat Tiongkok, 3 Desember 2015.

A Brief Introduction of the CPPCC & the Foreign Affairs Committee of the National Committee of CPPCC

The Chinese People's Political Consultative Conference (CPPCC) is a patriotic united front organization of the Chinese people. It is an important institution of multiparty cooperation and political consultation led by the CPC. It is an important way to promote socialist democracy in China's political activities.

As China's broadest possible patriotic united front organization, its units consist of the CPC, eight democratic parties, personages without party affiliation, eight major mass organizations-the Communist Youth League of China, All-China Federation of Trade Unions, All-China Women's Federation, All-China Youth Federation, All-China Federation of Industry and Commerce, China Association for Science and Technology, All-China Association of Taiwan Compatriots and All-China Federation of Returned Overseas Chinese, representative figures from other circles.

The CPPCC is an important institution of political consultation, democratic supervision and participation in the

1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

LIST OF MEMBER OF
THE CHINESE PEOPLE'S POLITICAL
CONSULTATIVE CONFERENCE (CPPCC) DELEGATION
Kamis, 3 Desember 2015, Pkl. 11.00 WIB

1. Hon. Mr. Pan Yunhe	- Standing Committee Member of the 12th CPPCC
	- Chairman of Foreign Affairs Committee CPPCC
2. Hon. Chen Jian	- Member of Foreign Affairs Committee CPPCC
3. Hon. Zhu Yongpeng	- Member of Foreign Affairs Committee CPPCC
4. Mrs. Zhao Xiuzhen	- Deputy Head of Administration of Foreign Affairs Committee CPPCC
5. Mr. Zhang Song	- Deputy Head of CAE's Administration
6. Mrs. Yao Likun	- Staf of Administration of Foreign Affairs Committee CPPCC

Note :

- ***CAE** : China Academy of Engineering*

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Curriculum Vitae PAN Yunhe



Pan Yunhe was born on 4 November, 1946 in Hangzhou, Zhejiang Province. He graduated from the Department of Architecture, Tongji University, Shanghai in 1970. After graduating from the Department of Computer Science, Zhejiang University with a Master's degree, he served there as a lecturer, associate professor and professor. From May 1995 to August 2006 he served as the President of Zhejiang University. From June 2006 to June 2014 he served as the executive vice president of Chinese Academy of Engineering (ministerial level). Currently, he is a Standing Committee Member of the 12th Session of National Committee of the Chinese People's Political Consultative Conference (CPPCC) and the Chairman of Foreign Affairs Committee. He is also a member of the Academic

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Degrees Committee of China's State Council, the consultant of the China Association for Science and Technology, the honorary director-general of China Image and Graphics Association. He is alternate member of the sixteenth and seventeenth CPC Central Committee.

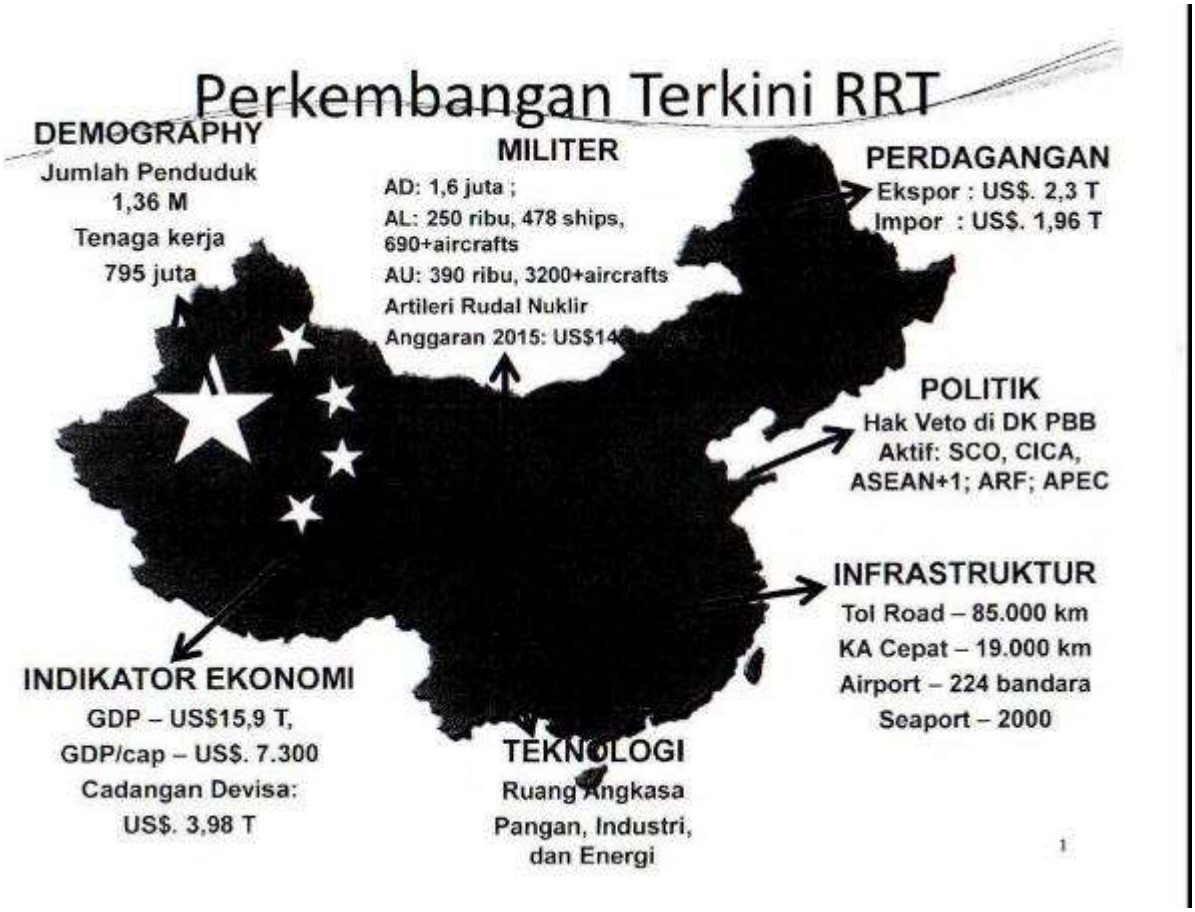
Pan Yunhe is one of the pioneers in the field of intelligent CAD and computer arts. He has been engaged in computer graphics, computer-aided design technology, artificial intelligence and industrial design research for a long time. He has undertaken many important research projects, and achieved a large number of research results, and produced sound economic and social benefits in the fields of virtual reality, computer art, intelligent CAD, computer-aided product innovation, digital heritage preservation, and digital libraries. He has published many articles, which has won several national, provincial and ministerial level scientific and technological awards.

Pan Yunhe was elected as an academician of the Chinese Academy of Engineering in 1997.

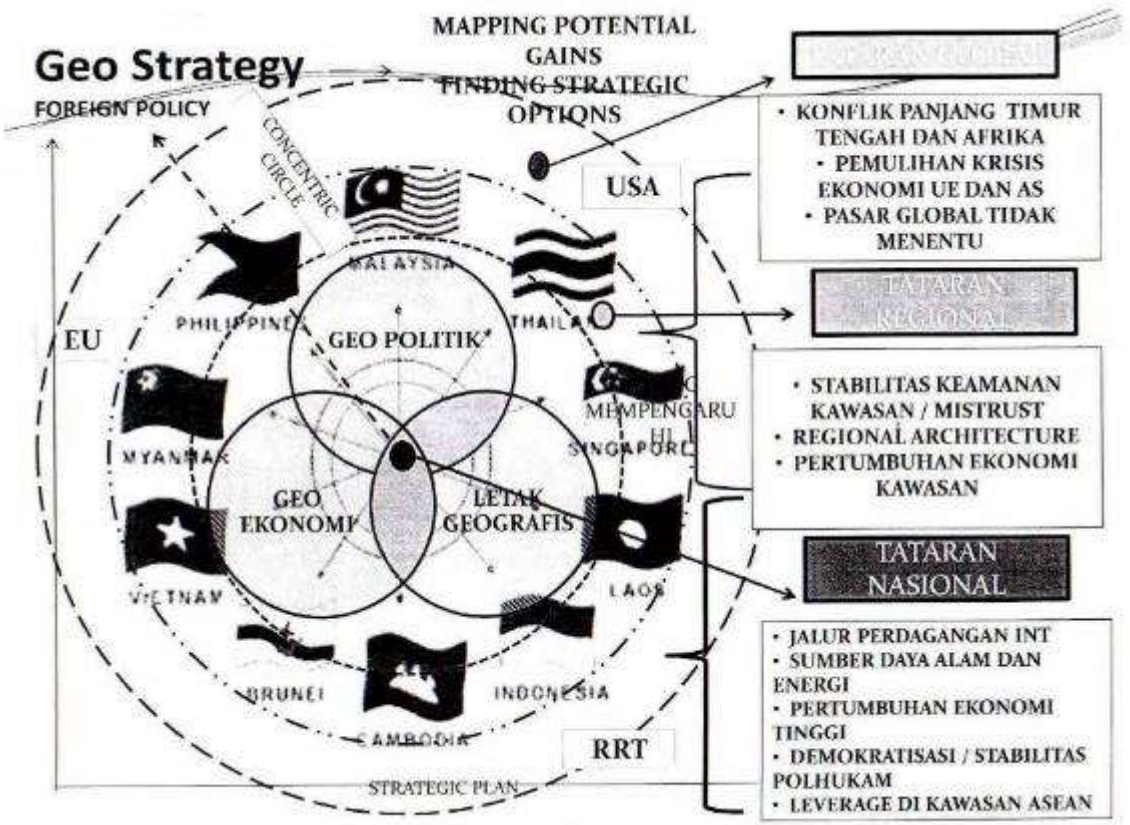
prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

BUTIR WICARA KOMISI I DPR RI
BILATERAL RI – RRT
DAN DINAMIKA KAWASAN

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

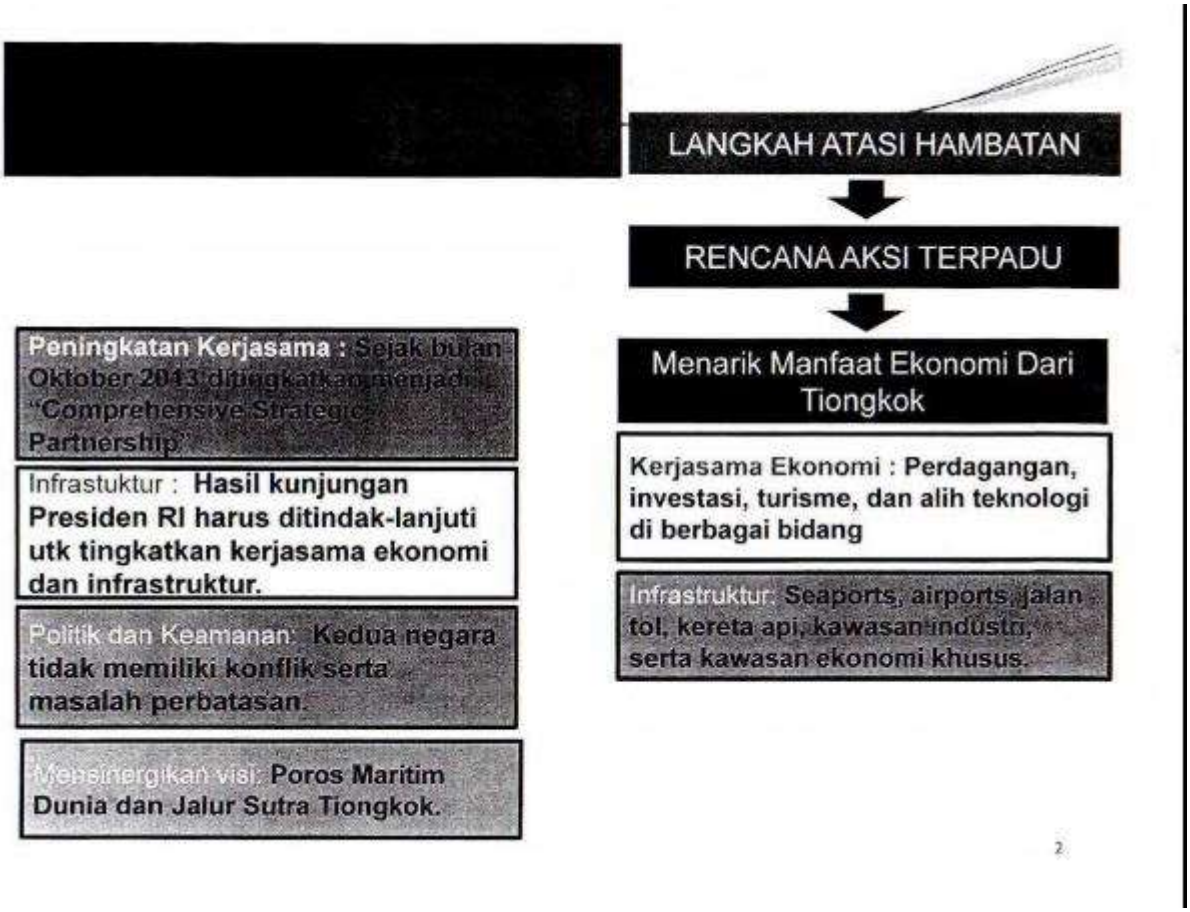
MEMAKSIMALKAN ABAD ASIA



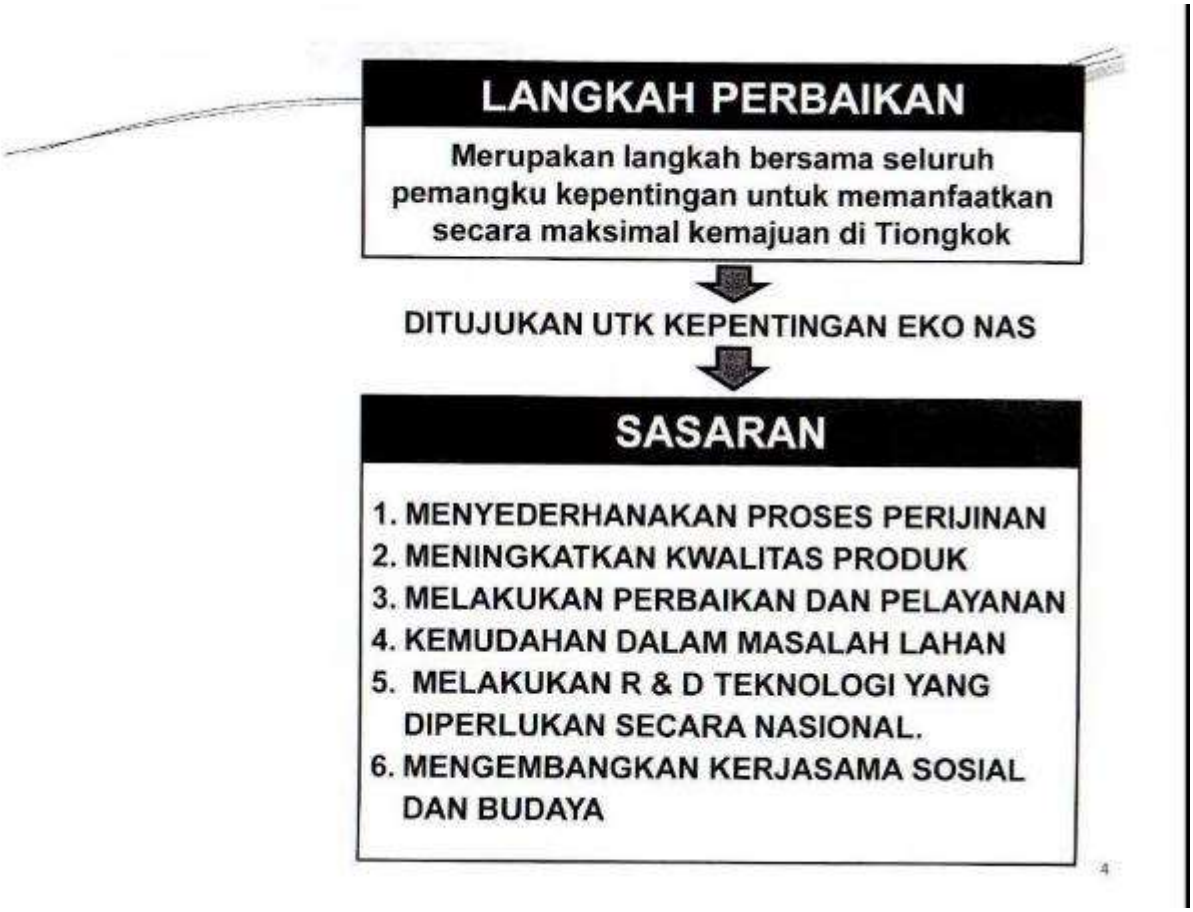
FAKTOR PENDORONG

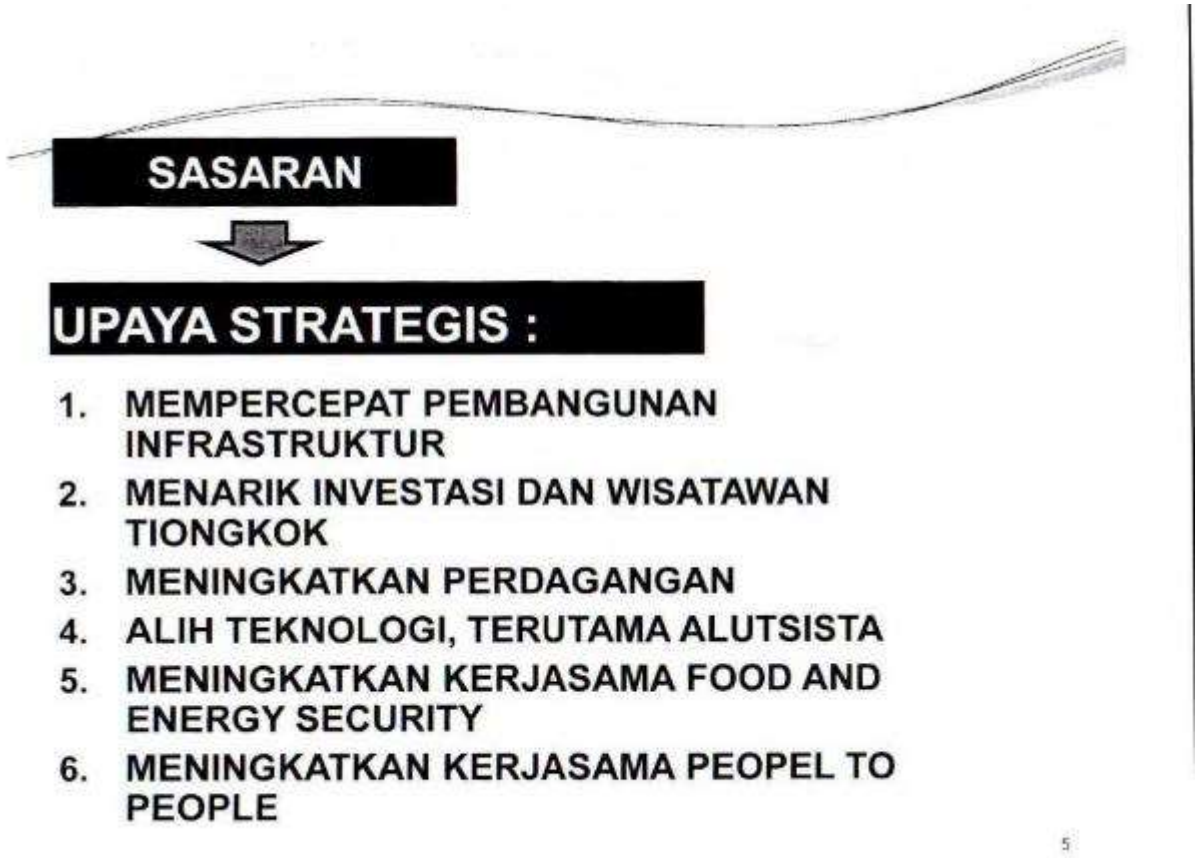
1. Pergeseran sentra - sentra pertumbuhan ekonomi global ke kawasan Asia
2. Dinamika pertumbuhan ekonomi nasional negara - negara asia yang tinggi
3. Kebangkitan RRT sebagai negara ekonomi terbesar ke-2 di dunia
4. RRT menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Asia berdampak tidak langsung kepada perbaikan ekonomi global

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info


LANGKAH PERBAIKAN
Merupakan langkah bersama seluruh pemangku kepentingan untuk memanfaatkan secara maksimal kemajuan di Tiongkok
DITUJUKAN UTK KEPENTINGAN EKO NAS
SASARAN
1. MENYEDERHANAKAN PROSES PERIJINAN
2. MENINGKATKAN KWALITAS PRODUK
3. MELAKUKAN PERBAIKAN DAN PELAYANAN
4. KEMUDAHAN DALAM MASALAH LAHAN
5. MELAKUKAN R & D TEKNOLOGI YANG DIPERLUKAN SECARA NASIONAL.
6. MENGEMBANGKAN KERJASAMA SOSIAL DAN BUDAYA
4



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

26. Materi RDP Lemhannas & Wantannas, Desember 2015

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENJELASAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
PADA
RAPAT DENGAR PENDAPAT DENGAN KOMISI I DPR RI
TENTANG
PEMBAHASAN PROGRAM KERJA LEMHANNAS RI
DALAM APBN TAHUN ANGGARAN 2016
TANGGAL : 15 DESEMBER 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENJELASAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
PADA
RAPAT DENGAR PENDAPAT DENGAN KOMISI I DPR RI
TENTANG
PEMBAHASAN PROGRAM KERJA LEMHANNAS RI DALAM APBN TAHUN ANGGARAN 2016
TANGGAL : 15 DESEMBER 2015

YANG TERHORMAT, KETUA KOMISI I DPR RI BESERTA SEGENAP ANGGOTA KOMISI I DPR RI.

YANG KAMI HORMATI SEKRETARIS JENDERAL WANTANNAS SERTA HADIRIN SEKALIAN YANG BERBAHAGIA.

ASSALAMUALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH,

SALAM SEJAHTERA BAGI KITA SEKALIAN DAN SELAMAT SIANG.

MENGAWALI RAPAT SIANG HARI INI MARILAH KITA PANJATKAN PUJI SYUKUR KEHADIRAT ALLAH SWT, KARENA ATAS RAHMAT DAN KARUNIANYA, KITA DAPAT MENGHADIRI UNDANGAN RAPAT DENGAR PENDAPAT DARI KOMISI I DPR RI GUNA MENYAMPAIKAN PENJELASAN LEMHANNAS RI TERKAIT PROGRAM KERJA DALAM APBN TAHUN ANGGARAN 2016 DALAM KEADAAN SEHAT *WAL'AFIAT*.

MELALUI FORUM INI IJINKAN KAMI MENYAMPAIKAN TERIMA KASIH KEPADA KOMISI I DPR RI YANG BERKENAN MEMFASILITASI RAPAT DENGAR PENDAPAT, SEHINGGA PROGRAM KERJA LEMHANNAS RI TAHUN ANGGARAN

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

2016 DAPAT DIKOMUNIKASIKAN DENGAN BAIK. PADA KESEMPATAN YANG BERBAHAGIA INI PULA, IJINKAN KAMI UNTUK MEMBACAKAN PENJELASAN TERTULIS DARI BAPAK GUBERNUR LEMHANNAS RI.

BERDASARKAN SURAT UNDANGAN PIMPINAN KOMISI I DPR RI NOMOR : PW/19046/DPR-RI/XII/2015 TANGGAL 11 DESEMBER 2015 PERIHAL RAPAT DENGAR PENDAPAT, TENTANG PROGRAM KERJA DALAM APBN TAHUN ANGGARAN 2016, TELAH KAMI SIAPKAN PENJELASAN SEBAGAI BERIKUT:

MENGACU KEPADA DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN (DIPA) INDUK LEMHANNAS TAHUN ANGGARAN 2016 NOMOR: DIPA-064.01-0/2016 TANGGAL 7 DESEMBER 2016 BAHWA ALOKASI PAGU ANGGARAN LEMHANNAS RI TAHUN ANGGARAN 2016 SEBESAR **RP. 314.258.703.000,-** (TIGA RATUS EMPAT BELAS MILIAR DUA RATUS LIMA PULUH DELAPAN JUTA TUJUH RATUS TIGA RIBU RUPIAH), PAGU SEJUMLAH TERSEBUT DI ATAS UNTUK MEMBIAYAI 3 (TIGA) PROGRAM KERJA YAITU:

1. PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA SEBESAR **RP. 223.095.076.000,-** (DUA RATUS DUA PULUH TIGA MILIAR SEMBILAN PULUH LIMA JUTA TUJUH PULUH ENAM RIBU RUPIAH).

2. PROGRAM PENGAWASAN DAN PENINGKATAN AKUNTABILITAS APARATUR SEBESAR **RP. 2.000.000.000,-** (DUA MILIAR RUPIAH).

3. PROGRAM PENGEMBANGAN KETAHANAN NASIONAL SEBESAR **RP.89.163.627.000,-** (DELAPAN PULUH SEMBILAN MILIAR SERATUS ENAM PULUH TIGA JUTA ENAM RATUS DUA PULUH TUJUH RIBU RUPIAH) YANG TERBAGI KE DALAM 3 DEPUTI YAITU:

   A. DEPUTI BIDANG PENDIDIKAN PIMPINAN TINGKAT NASIONAL SEBESAR **RP. 40.513.627.000,-** (EMPAT PULUH MILIAR LIMA RATUS TIGA BELAS JUTA ENAM RATUS DUA PULUH TUJUH RIBU RUPIAH).

   B. DEPUTI BIDANG PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN SEBESAR **RP. 17.950.000.000,-** (TUJUH BELAS MILIAR SEMBILAN RATUS LIMA PULUH JUTA RUPIAH).

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

C. DEPUTI BIDANG PENGKAJIAN STRATEGIK SEBESAR **RP. 30.700.000.000,-** (TIGA PULUH MILIAR TUJUH RATUS JUTA RUPIAH), TERMASUK DI DALAMNYA PROGRAM PRIORITAS *(QUICK WINS)* LABORATORIUM PENGUKURAN KETAHANAN NASIONAL (LABKURTANNAS) SEBESAR **RP. 20.600.000.000,-** (DUA PULUH MILIAR ENAM RATUS JUTA RUPIAH).

KETUA KOMISI I DAN ANGGOTA DEWAN YANG BERBAHAGIA,

PERLU KAMI LAPORKAN BEBERAPA RENCANA KEGIATAN LEMHANNAS RI TAHUN ANGGARAN 2016 DALAM RANGKA MELAKSANAKAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI LEMHANNAS RI ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

1. AKAN MELAKSANAKAN PENDIDIKAN KADER PIMPINAN TINGKAT NASIONAL SEBANYAK 200 ORANG. YANG DILAKSANAKAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN REGULER ANGKATAN LIV (LIMA PULUH EMPAT) DAN LV (LIMA PULUH LIMA).

2. AKAN MELAKSANAKAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN SESUAI DENGAN PERATURAN PRESIDEN RI NOMOR 67 TANGGAL 13 JUNI TAHUN 2006 TENTANG LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI, PADA TOKOH PEMUDA, TOKOH MASYARAKAT, TOKOH AGAMA, TOKOH ADAT, DAN *STAKEHOLDERS* TERKAIT DENGAN JUMLAH PESERTA SEBANYAK 1200 ORANG.

3. AKAN MELAKSANAKAN PENGKAJIAN STRATEGIS YANG MEMUNGKINKAN LEMHANNAS RI MENJADI PUSAT UNGGULAN DUNIA DIBIDANG KETAHANAN NASIONAL DENGAN JUMLAH 45 KAJIAN PADA TAHUN 2016.

4. BERSAMA INSTANSI TERKAIT AKAN MELAKSANAKAN PROGRAM DAN KEGIATAN UNGGULAN YAITU MENGUKUR KONDISI KETAHANAN NASIONAL DI PUSAT DAN DAERAH SERTA KETAHANAN REGIONAL DENGAN *BENCHMARKING* SINGAPURA DAN MALAYSIA YANG AKAN MENGHASILKAN INDEK KETAHANAN NASIONAL DI PUSAT; INDEK KETAHANAN NASIONAL DI DAERAH; DAN INDEK KETAHANAN NASIONAL DI REGIONAL (ASEAN) MELALUI PEMBANGUNAN DAN

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

PENGEMBANGAN LABORATORIUM PENGUKURAN KETAHANAN NASIONAL.

DALAM MENDUKUNG TERCAPAINYA TUGAS POKOK DAN FUNGSI TERSEBUT DI ATAS LEMHANNAS RI MASIH TERDAPAT KENDALA YAITU BELUM TERPENUHINYA KEKURANGAN KEBUTUHAN ANGGARAN BELANJA PEGAWAI SEBESAR **RP. 16.400.000.000,-** (ENAM BELAS MILYAR EMPAT RATUS JUTA RUPIAH) TERDIRI DARI:

A. KEBUTUHAN THR (GAJI KE-14) SEBESAR **RP. 6.600.000.000,-** (ENAM MILIAR ENAM RATUS JUTA RUPIAH).

B. KEBUTUHAN KENAIKAN TUNJANGAN KINERJA LEMHANNAS RI SEBESAR **RP. 9.800.000.000,-** (SEMBILAN MILIAR DELAPAN RATUS JUTA RUPIAH).

DEMIKIAN YANG DAPAT KAMI SAMPAIKAN, UNTUK MENGAKHIRI PENJELASAN RAPAT DENGAR PENDAPAT HARI INI, SAYA ATAS NAMA GUBERNUR LEMHANNAS RI MENGUCAPKAN TERIMA KASIH DAN MEMBERIKAN APRESIASI YANG TINGGI ATAS DUKUNGAN KOMISI I PADA LEMHANNAS RI SELAMA INI, SEHINGGA LEMHANNAS RI MAMPU MELAKSANAKAN TUGAS POKOK DAN FUNGSINYA DALAM MENGABDI KEPADA BANGSA DAN NEGARA INDONESIA.

SEKIAN DAN TERIMA KASIH.
WASSALAMUALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH.

JAKARTA, 15 DESEMBER 2015

A.N. GUBERNUR
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
WAKIL GUBERNUR,

BAGUS PURUHITO, S.E., M.M.
MARSEKAL MADYA TNI

4

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

SEKRETARIAT JENDERAL
DEWAN KETAHANAN NASIONAL

RAPAT DENGAR PENDAPAT
DENGAN KOMISI-I DPR RI TENTANG
PROGRAM KERJA DALAM APBN 2016
TANGGAL 15 DESEMBER 2015

Jakarta, Desember 2015

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

SEKRETARIAT JENDERAL
DEWAN KETAHANAN NASIONAL

PENJELASAN SESJEN WANTANNAS
PADA RAPAT DENGAR PENDAPAT DENGAN KOMISI-I DPR RI
TENTANG
PROGRAM KERJA DALAM APBN 2016
TANGGAL 15 DESEMBER 2015

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita sekalian dan selamat siang.
Yang terhormat, pimpinan rapat beserta segenap anggota Komisi I DPR RI dan hadirin sekalian yang kami hormati.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat wal'afiat untuk melaksanakan Rapat Dengar Pendapat dengan Pimpinan dan para Anggota Komisi I DPR RI.
Sesuai dengan Undangan dari Sekretariat Jenderal DPR RI Nomor PW/19046/DPR RI/XII2015 tanggal 11 Desember 2015 tentang Undangan Rapat Dengar Pendapat, rapat kali ini dimaksudkan untuk membahas Program Kerja Wantannas dalam APBN 2016.

Pimpinan dan Para Anggota Dewan yang kami hormati,
Sejarah Dewan Ketahanan Nasional selama ini mengalami beberapa kali perubahan nama dan fungsi menyesuaikan dinamika lingkungan strategis yang terjadi, sebagai berikut:

1. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1946 tentang Keadaan Bahaya, Presiden Soekarno di tengah-tengah upaya

[redacted]

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

membangun Karakter Bangsa(Character Building),membentuk Dewan Pertahanan Negara dan Dewan Pertahanan Daerah, dengan pertimbangan:

a. Menghadapai berbagai pemberontakan
b. Menggelorakan Trikora dalam rangka merebut Irian Barat
c. Menggelorakan Dwikora, terkait konfrontasi dengan Malaysia

2. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara, Presiden Soeharto membentuk Dewan Pertahanan Keamanan Nasional, dengan membuat keseimbangan tiga aspek kehidupan berbangsa dan bernegara (Trilogi Pembangunan) :
   a. Pemeliharaan stabilitas nasional
   b. Pertumbuhan nasional
   c. Pemerataan pembangunan
3. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 101 Tahun 1999 tentang Dewan Ketahanan Nasional dan Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional, Presiden BJ Habibie membentuk Dewan Ketahanan Nasional dan Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional, dengan pertimbangan untuk menjaga kedaulatan NKRI dalam era reformasi dan pemecahan masalah krusial mendesak.
4. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019, mengamanatkan transformasi dari Dewan Ketahanan Nasional menjadi Dewan Keamanan Nasional. Saat ini draf Perpres DKN dalam proses harmonisasi, dimana Mensesneg sudah bersurat kepada Kemenpan RB untuk ijin prakarsa.

[redacted]

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Dewan Ketahanan Nasional mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan pembinaan ketahanan nasional guna menjamin pencapaian tujuan dan kepentingan nasional Indonesia. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Wantannas mempunyai fungsi:

1. Penetapan kebijakan dan strategi nasional dalam rangka pembinaan ketahanan nasional Indonesia;
2. Penetapan kebijakan dan strategi nasional dalam rangka menjamin keselamatan bangsa dan negara;
3. Penetapan risiko pembangunan nasional yang dihadapi untuk kurun waktu tertentu dan pengerahan sumber-sumber kekuatan bangsa dan negara dalam rangka merehabilitasi akibat dari risiko pembangunan.

Selanjutnya Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional mempunyai tugas merumuskan rancangan kebijakan dan strategi nasional dalam rangka pembinaan ketahanan nasional untuk menjamin pencapaian tujuan dan kepentingan nasional Indonesia. Dalam menyelenggaraan tugas tersebut, Setjen Wantannas mempunyai fungsi :

1. Perumusan rancangan ketetapan kebijakan dan strategi nasional dalam rangka pembinaan ketahanan nasional;
2. Perumusan rancangan ketetapan kebijakan dan strategi nasional dalam rangka menjamin keselamatan bangsa dan negara dari ancaman terhadap kedaulatan, persatuan, kesatuan, kelangsungan hidup bangsa dan negara;
3. Penyusunan perkiraan risiko pembangunan nasional yang dihadapi dalam kurun waktu tertentu dan rancangan ketetapan

kebijakan dan strategi nasional dalam rangka merehabilitasi akibat risiko pembangunan.

Pimpinan dan Para Anggota Dewan yang kami hormati,

Sesuai dengan Surat Menteri Keuangan RI Nomor S-868/MK.02/2015 tanggal 30 Oktober 2015 tentang Pagu Anggaran TA. 2016, bahwa Pagu Alokasi Anggaran Belanja Wantannas TA. 2016 sebesar **Rp45.958.904.000,-** (Empat puluh lima milyar sembilan ratus lima puluh delapan juta sembilan ratus empat ribu rupiah).

Pimpinan dan Para Anggota Dewan yang kami hormati,

Alokasi Pagu TA. 2016 tersebut diarahkan untuk mendukung program sebagai berikut :

1. **Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Wantannas.**

   Program ini merupakan program generik yang ditujukan untuk operasional pegawai dan kualitas pembinaan serta pelayanan administrasi di bidang perencanaan, keuangan, persidangan, humas, internal perkantoran dan kepegawaian. Sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya kualitas kelembagaan Wantannas untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik.

   Untuk program ini dialokasikan anggaran sebesar **Rp31.072.355.000,-** (Tiga puluh satu milyar tujuh puluh dua juta tiga ratus lima puluh lima ribu rupiah), mencakup kegiatan :

   a. Pengelolaan Perencanaan dan Keuangan sebesar **Rp20.084.595.000,-** (Dua puluh milyar delapan puluh empat juta lima ratus sembilan puluh lima ribu rupiah).

   b. Pengelolaan Persidangan dan Humas sebesar **Rp800.000.000,-** (Delapan ratus juta rupiah).

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

c. Pengelolaan Internal Perkantoran dan Kepegawaian sebesar **Rp10.187.760.000,-** (Sepuluh milyar seratus delapan puluh tujuh juta tujuh ratus enam puluh ribu rupiah).

2. **Program Pengembangan Kebijakan Ketahanan Nasional.**

Program ini merupakan program teknis melalui penyelenggaraan Pengkajian Strategis Perumusan Kebijakan Ketahanan Nasional sebagai bahan pertimbangan Ketua Dewan Ketahanan Nasional. Sasaran yang akan dicapai adalah menguatnya kualitas pembinaan ketahanan nasional melalui rumusan kebijakan dan strategi nasional.

Untuk Program ini dialokasikan anggaran sebesar **Rp14.886.549.000,-** (Empat belas milyar delapan ratus delapan puluh enam juta lima ratus empat puluh sembilan ribu rupiah) terdiri dari kegiatan :

a. Perumusan Kebijakan Sistem Nasional sebesar **Rp3.421.735.000,-** (Tiga milyar empat ratus dua puluh satu juta tujuh ratus tiga puluh lima ribu rupiah).

b. Perumusan Kebijakan Politik dan Strategi sebesar **Rp3.440.073.000,-** (Tiga milyar empat ratus puluh empat juta tujuh puluh tiga ribu rupiah).

c. Perumusan Kebijakan Penginderaan dan Perkiraan Ancaman sebesar **Rp3.550.929.000,-** (Tiga milyar lima ratus lima puluh juta sembilan ratus dua puluh sembilan ribu rupiah).

d. Perumusan Kebijakan Evaluasi Implementasi dan Risiko Pembangunan sebesar **Rp3.478.062.000,-** (Tiga milyar empat ratus tujuh puluh delapan juta enam puluh dua ribu rupiah).

e. Perumusan Pertimbangan dan Saran Kebijakan sebesar **Rp708.984.000,-** (Tujuh ratus delapan juta sembilan ratus delapan puluh empat ribu rupiah).

f. Pengembangan Sistem Informasi Wantannas sebesar **Rp286.766.000,-** (Dua ratus delapan puluh enam juta tujuh ratus enam puluh enam ribu rupiah).

Sedangkan apabila ditinjau dari jenis belanjanya alokasi anggaran TA. 2016 terdiri dari :

a. Belanja Pegawai sebesar **Rp19.001.090.000,-** (Sembilan belas milyar satu juta sembilan puluh ribu rupiah).
b. Belanja Barang Operasional sebesar **Rp8.453.349.000,-** (Delapan milyar empat ratus lima puluh tiga juta tiga ratus empat puluh sembilan ribu rupiah).
c. Belanja Barang Non Operasional sebesar **Rp18.240.917.000,-** (Delapan belas milyar dua ratus empat puluh juta sembilan ratus tujuh belas ribu rupiah).
d. Belanja Modal sebesar **Rp263.548.000,-** (Dua ratus enam puluh tiga juta lima ratus empat puluh delapan ribu rupiah).

Pimpinan dan para Anggota Dewan yang terhormat,

Perlu kami sampaikan bahwa Pagu Anggaran Wantannas yang terakomodir dalam APBN 2016 masih berdasarkan pada *baseline* APBN 2015, sehingga belum mengakomodir program kerja Wantannas prioritas pembangunan bidang Hankam sesuai amanah RPJMN 2015-2019 dan Renstra Setjen Wantannas Tahun 2015-2019. Dalam pembahasan Tiga Pihak antara Setjen Wantannas, Kemenkeu dan Bappenas diperoleh kesepakatan yang dituangkan dalam dokumen kesepakatan tiga pihak tanggal 24 April 2015 bahwa Alokasi Pagu Anggaran Setjen Wantannas yang tertuang dalam APBN 2016 belum mengakomodir alokasi anggaran prioritas

pembangunan yang menjadi kewenangan Setjen Wantannas sebesar Rp113.400.490.658,- (seratus tiga belas milyar empat ratus juta empat ratus sembilan puluh ribu enam ratus lima puluh delapan rupiah), yang terdiri atas:

1. Kebutuhan prioritas pada program 01 dalam rangka penguatan kelembagaan dan struktur DKN sebesar Rp1.500.000.000,-
2. Kebutuhan pada program 01 dalam rangka peningkatan sarpras dan belanja non operasional dukungan operasional Hankam (003) sebesar Rp24.962.893.670,-
3. Kebutuhan prioritas pada program 06 dalam rangka penguatan pembentukan DKN sebesar Rp1.500.000.000,-,
4. Kebutuhan prioritas lainnya pada program 06 dalam rangka peningkatan kualitas dan kapasitas perumusan kebijakan dan strategi sebesar Rp.9.937.596.988,-
5. Kebutuhan prioritas pada program 06 dalam rangka policy brief ke Ketua Wantannas melalui pemutakhiran sisfo DKN tahun 2016 sebesar Rp75.500.000.000 (Dalam RPJMN dilalokasikan Rp 208 Milyar, tahun 2015 dilaksanakan Rp 72,5 Milyar, 2017 dialokasikan Rp 20 Milyar, 2018 dialokasikan Rp 20 Milyar dan 2019 dialokasikan 20 Milyar).

Melalui forum ini kami mohon dukungan dan persetujuan kembali Pimpinan dan Anggota Komisi I DPR RI sebagaimana tertuang dalam kesimpulan RDP Komisi I DPR RI pada tanggal 11 Juni 2015 untuk anggaran tambahan tersebut dalam pembahasan APBNP Tahun 2016 dan perubahan kelembagaan menjadi DKN.

[redacted]

Pimpinan dan para Anggota Dewan yang terhormat,

Demikian penjelasan kami tentang Program Kerja Wantannas TA. 2016 dalam Rapat Dengar Pendapat di Komisi I DPR-RI pada hari ini. Kami sangat berharap besar atas dukungan dari Bapak/Ibu Anggota Komisi I DPR RI yang terhormat untuk terealisasinya Program Kerja Setjen Wantannas Tahun 2016. Apabila ada hal-hal yang perlu penjelasan dari kami, siap untuk menjelaskan.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 14 Desember 2015

Sekretaris Jenderal
Dewan Ketahanan Nasional

M. Munir
Letnan Jenderal TNI

27. Materi Kunjungan Kerja ke Turki, 17-22 Januari 2015

اتحاد مجالس الدول الاعضاء في منظمة المؤتمر الاسلامي
PARLIAMENTARY UNION OF THE OIC MEMBER STATES (PUIC)
UNION PARLEMENTAIRE DES ETATS MEMBRES DE l'OCI (UPCI)

MP-10CONF/14-
12 Novembre, 2014

NOTE VERBALE

The General Secretariat of the Parliamentary Union of the OIC Member States presents its compliments to all the august Member Parliaments and has the honour to inform that the PUIC has concluded with the Turkish Grand National Assembly of Turkey, the Memorandum of Understanding on Administrative and Technical Arrangements and that the Grand National Assembly of the Republic of Turkey has agreed to host the 10th PUIC Conference and other related Meetings in Istanbul, Republic of Turkey from 17 to 22 January, 2015.

The PUIC has further the honour to enclose herewith the Draft Agendas of the 10th PUIC Conference as well as all the other related Meetings. Member Parliaments are requested to kindly send if they have any new addition item to be included in the Draft Agendas before 15th December, 2014 along with the Resolution and Explanatory Note.

The PUIC General Secretariat avails itself of this opportunity to renew to all the august Member Parliaments, the assurances of its highest consideration.

Parliamentary Union of the OIC Member States
اتحاد مجالس الدول الاعضاء في منظمة المؤتمر الاسلامي
Union Parlementaire des Etats Membres de l'OCI

34 Pesyan Street, Zafaranieh, Tehran / IRAN. Tel: (+9821) 22418860-61-62; Fax: (+9821) 22418858-59;
e-mail: g.s@puic.org;

TÜRKİYE BÜYÜK MİLLET MECLİSİ
BAŞKANI

Ankara, 8 December 2014

Excellency,

I have the honor to invite Your Excellency and your national delegation to the 10th Conference of the Parliamentary Union of the OIC Member States (PUIC) to be hosted by the Grand National Assembly of Turkey in İstanbul, on 21 and 22 January 2015 under the theme of "Responding Challenges to the 21st Century: Establishment of Global Peace, Justice, Stability and Security".

As you are aware, recent international developments and particularly those in the Islamic World have resulted in new challenges that we need to tackle. In order to overcome these challenges, we need to join our efforts by establishing a strong dialogue and cooperation. On the other hand, defending the cause of Palestine and Al Quds has become all the more important following the Israeli aggression against Gaza, continuation of illegal settlements and the violations by Israel of the sanctity of Al Haram Al Sharif. In this respect, I believe that the 10th PUIC Conference, during which we will have the opportunity to discuss vital issues of interest to the Islamic World, will contribute to enhancing already existing cooperation among us.

The Conference will be preceded, on 20 January 2015, by the meeting of the Seventeenth Session of the PUIC General Committee, The 33rd Meeting of the PUIC Executive Committee, which would set the agenda of the Conference, and the 4th Meeting of the Standing Committee on Palestine Affairs, will be held on 17 January 2015. These meetings will be succeeded by statutory meetings of the Four Standing Specialized Committees (SSC) on 18-19 January 2015.

The 4th Session of the PUIC Conference of Muslim Women Parliamentarians will also be held on 19 January 2015. In this regard, I would like to underline the importance of participation in this Conference by esteemed women parliamentarians.

The 10th Conference will also host the Meeting of Secretaries General of Parliaments which will present an opportunity to share experiences and good practices in order to strengthen the cooperation among administrative bodies of our parliaments.

The General Secretariat of the PUIC will convey Your August Parliament all relevant details concerning the Conference in due course.

Looking forward to welcoming Your Excellency and the delegation of your parliament in İstanbul, please accept Excellency, the assurances of my highest consideration.

Cemil ÇİÇEK

H.E. Mr. Setya NOVANTO
Speaker of the House of Representativesof Indonesia
JAKARTA



prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

CONF/10-2015/GEN/1

TENTATIVE PROGRAMME OF THE
10th SESSION OF THE PUIC CONFERENCE AND OTHER RELATED MEETINGS
ISTANBUL – REPUBLIC OF TURKEY
17 – 22 JANUARY, 2015

DAY, DATE, MONTH & YEAR	TIME	NAME OF THE MEETINGS
Saturday 17 January, 2015	09.00 – 13.00 19.00 – 20.00	33rd Meeting of the PUIC Executive Committee
Saturday 17 January, 2015	15.00 – 19.00	5th Meeting of the Standing Committee on Palestine Affairs
Sunday 18 January, 2015	09.00 – 12.30 17.00 – 20.00	3rd Meeting of the Standing Specialized Committee on Political and Foreign Relations
Monday 19 January, 2015	17.00 – 20.00	
Sunday 18 January, 2015	09.00 – 12.30 17.00 – 20.00	3rd Meeting of the Standing Specialized Committee on Human Rights, Women and Family Affairs
Sunday 18 January, 2015	09.00 – 12.30 17.00 – 20.00	3rd Meeting of the Standing Specialized Committee on Cultural and Legal Affairs and Dialogue of Civilizations and Religions.
Monday 19 January, 2015	09.00 – 12.30 17.00 – 20.00	3rd Meeting of the Standing Specialized Committee on Economic Affairs and Environment
Monday 19 January, 2015	09.30 – 12.00	4th Meeting of the Muslim Women Parliamentarians
Tuesday 20 January, 2015	09.00 – 13.00 19.00 – 20.00	17th Session of the PUIC General Committee
Tuesday 20 January, 2015	15.00 – 19.00	Open Ended Committee chaired by the Rapporteur of the Conference and participation of the Rapporteurs of the four Standing Specialized Committees to Draft the Final Communique of the Conference.
Tuesday 20 January, 2015	09.00-13.00 15.00-18.00	Secretaries General Meeting
Tuesday 20 January, 2015	15.00 – 16.00	Consultation Meeting of the African Group
Tuesday 20 January, 2015	17.00 – 18.00	Consultation Meeting of the Arab Group
Tuesday 20 January, 2015	19.00 – 20.00	Consultation Meeting of the Asian Group
Wednesday 21 January, 2015	09.00 – 13.00 17.00 – 20.00	10th Session of the PUIC Conference.
Thursday 22 January, 2015	09.00 – 13.00 17.00 – 20.00	

8

PUSAT KOMUNIKASI - KEMLU

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

28. Materi Kunjungan Kerja ke Amerika Serikat, 1-7 Agustus 2015

JADWAL ACARA
KUNJUNGAN KERJA KOMISI I DPR RI
KE AMERIKA SERIKAT
TANGGAL 1 – 7 AGUSTUS 2015
(KOMISI I DPR RI: BIDANG LUAR NEGERI, PERTAHANAN, INTELIJEN, KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA)

NO	HARI/ TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Sabtu, 1 Agustus 2015	16.00	Delegasi berkumpul di Bandara Soekarno Hatta	Terminal II D
		17.55	*Take off* menuju Dubai	**Pesawat:** EK 357
		22.45	Tiba di bandara Dubai	
2.	Minggu, 2 Agustus 2015	02.20	*Take off* menuju Washington DC	**Pesawat:** EK 231
		08.35	Tiba di bandara Washington DC	Dijemput Protokol KBRI Washington DC
		Malam	Jamuan makan malam oleh Dubes LBBP RI untuk Amerika Serikat	**Tempat:** Diatur KBRI Washington DC
3.	Senin, 3 Agustus 2015	07.00	Sarapan pagi	
		10.00 s.d. 15.45	Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi I DPR RI dengan Kepala Perwakilan RI se-Amerika Serikat **Acara:** 1. Pembukaan 2. Paparan: a. Dubes LBBP RI untuk Amerika Serikat b. Konjen-Konjen RI dengan tema: **a. Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Perwakilan terkait dengan Perlindungan WNI dan BHI, Fungsi Kekonsuleran, dan Fungsi Diplomasi, serta Alokasi Dukungan Anggaran dalam Pelaksanaan Tugas tersebut** **b. Peran Perwakilan RI di USA dalam Peningkatan Hubungan Bilateral RI-USA pada Bidang Politik dan Ekonomi**	Tempat : KBRI Washington DC Catatan : **Pakaian PSL**

1

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

NO	HARI/ TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
			3. Paparan Dubes LBBP RI/Wakil Tetap RI untuk Perutusan Tetap RI pada PBB di New York dengan tema: **a. Pelaksanaan Tugas dan Fungsi PTRI dalam Diplomasi Indonesia di Forum PBB serta Peluang dan Kendala yang Dihadapi** **b. Kontribusi PBB bagi Pencapaian Kepentingan Nasional Indonesia** 4. Tanya jawab 5. Penutup	
		16.00	Pertemuan Delegasi dengan : 1. Defence Trade Control Office – Bureau of Political Military Affairs (Kemlu AS) 2. Defense Department – Defense Technology Security Administration (Kemhan AS)	Tempat : KBRI Washington DC
		Malam	Makan malam	Dikoordinasikan dengan KBRI Washington DC
4.	Selasa, 4 Agustus 2015	10.00	Pertemuan dengan Kelly Magsamen – The Principal Deputy Assistant Secretary of Defence for Asian and Pacific Security Affairs - Kementerian Pertahanan AS **Tema:** 1. Perkembangan Kerja Sama Pertahanan RI-AS dalam memperkuat keamanan regional pada bidang Pendidikan dan Latihan TNI – USA Armed Force 2. ToT dalam Pembelian Pesawat Tempur RI dari USA 3. Penguatan Kerja Sama Industri Pertahanan RI – USA 4. Kebijakan Keamanan USA di Kawasan Asia Pasifik termasuk Asia Tenggara	Tempat : Pentagon Catatan : **Pakaian : PSL**
		11.00	Pertemuan dengan Acting Under Secretary of Defense for Intelligence (Mr. Marcel Lettre)	Tempat : Pentagon

2

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

NO	HARI/ TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
		12.00	Pertemuan dengan Chairman Inteligence Committee (Senator Richard Burr)	217 Russell Senate Office Building, Washington DC
		12.15	Pertemuan dengan The National Intelligence Manager for East Asia – Office of National Intelligence (Mr. Scott Bray) **Tema:** Peran dan Koordinasi Lembaga Intelijen di USA dalam Pelaksanaan Tugas Intelijen meliputi: 1. Regulasi tentang Intelijen di USA 2. Struktur Kelembagaan Intelijen di USA 3. Mekanisme Pemilihan/Pengangkatan Kepala Intelijen Negara di USA 4. Pengawasan Parlemen terhadap Kinerja National Intelijen AS 5. Konsep *Cyber Security* Intelijen Negara di AS	Tempat : Kantor DNI – Liberty Crossing
		13.30	Pertemuan dengan Acting Assistant Secretary of State for East Asian and Pacific Affair - Kementerian Luar Negeri Amerika (Amb. Mr. Scott Marcel) **Tema:** 1. Peran dan Kerja Sama RI-AS dalam meredakan Konflik Perbatasan Negara-Negara ASEAN dalam Masalah Laut Cina Selatan 2. Peningkatan Kerja Sama RI-AS dalam *transnational crimes* dan *anti terrorism* 3. Peningkatan Kerja Sama RI-AS di Dunia Internasional dalam Pemajuan Demokrasi, HAM, dan Perdamaian Dunia 4. Tindak Lanjut dan Perkembangan Kerja Sama *Sister City/State/Province* antara RI dan AS, antara lain *Sister State/Province*: Bali-Hawai, Yogyakarta-California, Jawa Timur-California, DKI Jakarta-Los Angeles, DKI Jakarta Arkansas, *Sister City*: Medan-Milwaukee, Bogor-Saint Louis, Surabaya-Seattle, Bandung-Fort Worth	Tempat : Kemlu AS

3

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

NO	HARI/ TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
		14.30	Makan Siang	
		16.00	Berangkat menuju New York	Dengan bus
		21.00	Tiba di New York	
5.	Rabu, 5 Agustus 2015	07.00	Sarapan pagi	
		Pagi s.d. siang	Kunjungan ke Obyek-Obyek yang terkait dengan ruang lingkup dan tugas Komisi I DPR RI	Diatur Protokol PTRI New York
		Malam	Makan malam	Diatur PTRI New York
6.	Kamis, 6 Agustus 2015	06.00	Sarapan pagi	
		16.30	*Take off* menuju Dubai	**Pesawat:** EK - 208
7.	Jumat, 7 Agustus 2015	13.20	Tiba di Dubai	Koper-koper dikumpulkan di Lobby Hotel
		18.30	*Take off* menuju Jakarta	**Pesawat:** EK - 368
8.	Sabtu, 8 Agustus 2015	05.55	Tiba di Jakarta	

Updated July 24, 2015

4

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

Bahan dari Kemlu RI

BAHAN – BAHAN MASUKAN

KUNJUNGANDELEGASI KOMISI I DPR RI KE WASHINGTON,DC

1 – 7 AGUSTUS 2015

A. ISU PAPUA

Perkembangan Terakhir

- Enam orang anggota bipartisan Komisi HAM Tom Lantos Kongres AS pada tanggal 18 Juni 2015 telah menyampaikan surat kepada Menlu AS, John F. Kerry terkait keprihatinan Komisi tersebut terhadap penahanan yang masih terjadi atas aktivis "damai" di Papua termasuk Filep Karma jelang kunjungan Presiden RI ke AS.

- Dubes RI di Washington D.C. telah melakukan pertemuan dengan 5 dari 6 penandatangan surat Komisi HAM Tom Lantos kepada *Secretary* Kerry mengenai situasi penahanan aktivis politik di Papua. Kelima anggota komisi terkesan tidak memahami dan tidak mengikuti perkembangan terakhir di Papua.

- Pengiriman surat disinyalir disiapkan oleh Sekretariat Komisi Tom Lantos bekerjasama dengan Staffer kelima Congressman dan bersifat rutin dan regular. Diketahui bahwa Filep Karma termasuk dalam 75 nama *Defending Freedom Project* (DFP) komisi Tom Lantos yang disebut sebagai tahanan politik di 19 negara. Dari 75 nama, Filep Karma tidak termasuk nama yang telah diadopsi oleh Kongress AS untuk melakukan advokasi. Surat tersebut disinyalir merupakan upaya agar Filep Karma mendapat advokasi dari *Congress* AS.

- Kelima anggota memberikan dukungan penuh atas rencana kunjungan Presiden RI ke AS. Bahkan kelima anggota komisi memberikan tandatangan dan sebagai inisiator surat Kongres AS terhadap *Leadership of the Congress* untuk meminta agar Presiden RI diberikan kesempatan untuk menyampaikan pidato di hadapan *Joint Session*.

Posisi Pemri

- Menyampaikan bahwa penerapan HAM secara menyeluruh dan transisi demokrasi merupakan salah satu prioritas utama Pemerintah.

- Pendekatan penyelesaian konflik separatis Papua oleh Pemri telah bergeser dari pendekatan keamanan menuju pendekatan kesejahteraan. Salah satu wujudnya adalah pemberian status otonomi khusus untuk Papua oleh Parlemen RI, yang diikuti oleh kebijakan – kebijakan yang timbul sebagai implikasi atas status otonomi khusus tersebut.

Direktorat Amerika Utara dan Tengah
Kemlu

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- Sebagai tindak lanjut perubahan pendekatan tersebut, Pemri telah memberikan alokasi khusus anggaran untuk pembangunan dan dana otonomi khusus Papua, yang pada tahun 2015 berjumlah sebesar Rp. 10 triliun atau US$750 juta. UU Otonomi Khusus juga memberikan hak lebih bagi Pemerintah Daerah Papua untuk mengambil porsi pendapatan daerah. Pemda Papua menerima sebesar 80% atas hasil hutan, perikanan, dan pertambangan, serta 70% dari sektor perminyakan.

- Sejak dilantik sebagai Presiden RI pada bulan Oktober 2015, Presiden Joko Widodo telah mengambil beberapa pendekatan untuk penyelesaian masalah Papua, antara lain :

  1) Telah mengunjungi Papua sebanyak tiga kali sejak dilantik;
  2) Memberikan grasi kepada lima orang tahanan Papua pada kunjungan bulan Mei 2015;
  3) Memulai beberapa proyek pembangunan infrastruktur di Papua, antara lain instalasi kabel *fiber optic* di Pulau Papua, Sulawesi, dan Maluku, serta pembangunan pelabuhan internasional di Sorong;
  4) Pernyataan oleh Presiden Jokowi bahwa Papua terbuka bagi jurnalis asing. Disampaikan pula bahwa selama ini proses perizinan diselenggarakan guna menjamin keamanan dan keselamatan penduduk lokal dan jurnalis asing. Tercatat sepanjang tahun 2015, tidak ada penolakan terhadap delapan (8) permohonan izin jurnalis asing. Sementara pada 2014, 5 dari 27 permohonan ditolak, dan pada tahun 2013, 7 dari 8 permohonan;

- Menurut perundang-undangan, pengibaran bendera kelompok separatis dilarang oleh hukum dan termasuk tindakan makar. Dalam hal ini, Filep Karma ditahan berdasarkan atas tuduhan pelanggaran UU dimaksud. Saat ini, Pemri sedang berupaya untuk mencari titik tengah atas prinsip supremasi hukum dan penanggulangan *trust deficit* dari masyarakat lokal. Atas dasar pertimbangan tersebut, Presiden telah memberikan grasi terhadap lima "tahanan politik" Papua.

Pokok – pokok yang dapat diangkat menjadi bahan diskusi dalam kunjungan dengan pihak AS :
• Bagaimana sikap PBB terhadap isu Papua dan pendekatan oleh Indonesia • Sikap Pemerintah AS terhadap Papua, termasuk Kongres

B. *OVERVIEW* HUBUNGAN BILATERAL RI – AS

- Kemitraan Komprehensif (*Comprehensive Partnership*) telah ditandatangani oleh kedua Presiden, Susilo Bambang Yudhoyono dan Barack Obama pada saat Kunjungan Kenegaraan Presiden AS, Barack Obama ke Indonesia, November 2010. Kemitraan Komprehensif menandai dimulainya kerja sama bilateral yang multi-sektoral sehingga tidak terpaku pada *single-issue interest*.

Direktorat Amerika Utara dan Tengah
Kemlu

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- Kemitraan Komprehensif juga memberikan mandat bagi terbentuknya *Joint Commission Meeting* (JCM) dan *Mid Term Review* (MTR). JCM merupakan pertemuan tahunan Menlu kedua negara guna membahas *progress* kerja sama bilateral dan arah kerja sama ke depan. Sementara MTR merupakan pertemuan tingkat *working groups* yang dipimpin oleh *senior officials* kedua negara. Kemitraan bersepakat untuk membentuk 6 (enam) *working groups* untuk akselerasi kerja sama bilateral, yaitu :
  - **Demokrasi dan masyarakat madani;**
  - **Kemanan;**
  - **Perdagangan dan investasi;**
  - **Pendidikan;**
  - **Perubahan iklim; dan**
  - **Lingkungan Hidup.**

- Guna akselerasi kerja sama bilateral kedua negara serta penyesuaian terhadap prioritas kebijakan Presiden Joko Widodo, saat ini tengah dibahas pengelompokan baru *working group* Kemitraan Komprehensif menjadi *thematic approach* yang meliputi :
  - **Kerja sama militer;**
  - **Kerja sama maritim;**
  - **Pertumbuhan ekonomi;**
  - ***Environmental issues;***
  - ***Pro-people initiatives.***

  Arah baru pendekatan tematik tersebut direncanakan untuk diresmikan pada JCM RI – AS ke-5 pada tanggal 21 atau 22 September 2015 di Washington,D.C.

Pokok – pokok diskusi yang dapat diangkat :
• Perkembangan baru kerja sama RI – Amerika Serikat

C. KERJA SAMA PERTAHANAN RI – AS

1. Pembelian, *Transfer of Technology* dan *Joint Development* Alutsista RI – AS

- Indonesia telah membeli 24 unit jet tempur F-16, 8 unit helikopter Apache, dan sejumlah *Javelin Missile* dari AS. Pengiriman pesawat tempur direncanakan dalam lima tahap mulai Juli 2014 hingga Oktober 2015. Saat ini, baru 9 unit yang telah datang dan diperkirakan jadwal pengiriman akan terlambat hingga tahun 2016. Sementara itu, Apache pertama akan datang pada tahun 2017.
- Pada pertemuan dengan Dubes RI di Washington, D.C. dan *Deputy Assistant Secretary of Defense* Amy Searight pada tanggal 7 November 2014, telah dilakukan pembahasan terkait potensi kerja sama dalam membangun industri pertahanan di Indonesia. Telah disampaikan oleh Dubes RI bahwa kerja sama militer dan pertahanan harus diarahkan pada realisasi *transfer of technology* dan *joint development*.

Direktorat Amerika Utara dan Tengah
Kemlu

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

2. **CISMOA (*Communication Interoperability and Security Memorandum of Agreement*)**
   - CISMOA telah ditandatangani secara terpisah oleh *Director Command and Control Communications and Cyber, US Pacific Command* pada tanggal 23 April 2015 dan Direktur Material Ditjen Kuathan, Kemhan pada tanggal 27 April 2015.
   - Sebagai tindak lanjut, pihak AS mengharapkan agar pada bulan September 2015 sudah dapat dibentuk CCIB (*Command and Control Interoperability Board*) antara Kemhan RI dan AS.
   - CISMOA merupakan salah satu prekondisi pembelian peralatan navigasi, komunikasi, dan sebagainya dari AS.

3. **DIRI (*Defense Initiative Reform Institute*)**
   - Telah ditandatangani *Action Plan* antara Kemhan RI dengan Tim DIRI AS untuk tahun 2015 di Jakarta pada tanggal 7 Januari 2015.
   - Program DIRI di Indonesia didanai oleh *Department of Defense* (DoD) AS sebagai bagian dari Kemitraan Komprehensif. Pendanaan sebesar US$1 juta/tahun anggaran dialokasikan guna pengiriman *expert* dari DIRI guna penyelenggaraan kegiatan berupa seminar, *workshop*, dan konsultasi.
   - Lingkup kerja sama dengan DIRI termasuk *sharing international best practices* sebagai dukungan bagi penguatan manajemen pertahanan di Indonesia khususnya dalam hal *logistic-budgetary management*.

Pokok – pokok yang dapat diangkat dalam diskusi :

- Perkembangan pengiriman pesawat tempur F-16
- Perkembangan inisiatif kerja sama, terutama *transfer of technology* dan *joint development*

D. ISU LAUT TIONGKOK SELATAN

- ASEAN – RRT telah memiliki *Declaration on the Conduct of Parties* (DOC) yang disahkan pada tahun 2002 sebagai instrumen penting untuk memajukan perdamaian, stabilitas, dan saling percaya, serta menjamin penyelesaian sengketa secara damai di LCS. Sehubungan dengan hal ini, telah disetujui juga *Guidelines on the Implementation of DOC* pada tahun 2011.

- Terkait negosiasi pembentukan *Code of Conduct* (CoC), negara anggota ASEAN telah sepakat untuk menjadikan formula 3+1 (*three plus one*) yang digagas oleh Indonesia sebagai dasar perumusan CoC, yaitu : *promoting confidence; preventing incidents; managing the incidents (if they occur);* dan *creating conducive condition through early harvest measures.*

- Terkait aksi reklamasi di Laut Tiongkok Selatan, diperoleh data satelit dari Amerika Serikat yang menunjukkan aksi reklamasi *claimant states*, yang meliputi :

Direktorat Amerika Utara dan Tengah
Kemlu

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- RRT : *Gaven Reef, Johnson Reef South, Hughes Reef, Cuarton Reef,* dan *Fiery Cross Reef.*
- Vietnam : *Pearson Reef, Sand Cay, Sin Cowe Island, West Reef, Central Reef, Grierson Reef, Prince of Wales Bank, Alexandra Bank, Prince Consort Bank, Vanguard Bank.*
- Taiwan : *Itu Aba Island.*

- Pada Pertemuan *ASEAN Foreign Ministers' Retreat* (AMM Retreat) pada 28 Januari 2015, beberapa negara ASEAN menyampaikan keprihatinan atas reklamasi yang dilakukan oleh RRT dan Menlu-Menlu ASEAN menyerukan agar semua pihak dapat menahan diri (*self-restraint*) untuk menghindari eskalasi ketegangan. Para Menlu ASEAN juga sepakat mendorong implementasi penuh dan efektif DoC serta segera dimulainya pembahasan substansi dan elemen – elemen CoC di LTS.

- Pada kesempatan Shangri-La *Dialogue* 2015, Menhan AS, Ashton Carter menyampaikan kembali posisi Pemerintah AS terkait isu LTS, yaitu :
  - Bahwa penghentian upaya reklamasi di LTS merupakan upaya awal untuk penyelesaian sengketa secara damai;
  - AS teguh terhadap prinsip *freedom of navigation and overflight* sesuai dengan provisi hukum internasional;
  - AS menyatakan pandangannya yang cukup keras terhadap aksi Tiongkok di LTS. Menhan Carter menyampaikan bahwa aksi Tiongkok di LTS telah menyalahi aturan main dan norma yang berlaku di kawasan, yaitu memprioritaskan jalur diplomasi dan pendekatan non-koersif dalam penyelesaian sengketa.

Saran Posisi Indonesia

- Indonesia berpandangan bahwa cara ASEAN menangani isu LTS merupakan *litmus test* dan ujian terhadap sentralitas ASEAN. Dalam hal ini, ASEAN perlu mempertahankan *unity* dan menunjukkan simpati terhadap anggotanya yang menghadapi masalah.

- Indonesia menyerukan kepada semua pihak agar menjalankan ketentuan dalam DoC secara penuh dan efektif, termasuk seruan untuk menahan diri dari kegiatan yang dapat memperumit dan berpengaruh buruk terhadap stabilitas dan perdamaian di kawasan. Kegiatan reklamasi di wilayah sengketa termasuk hal yang memperburuk situasi di kawasan.

- Mendorong percepatan konsultasi CoC, serta penerapan *timeline* dalam negosiasi.

Pokok – pokok yang dapat diangkat dalam diskusi :

- Posisi terbaru AS terhadap sengketa LTS
- Bagaimana pandangan AS terhadap pembahasan *Code of Conduct*

Direktorat Amerika Utara dan Tengah
Kemlu

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

E. KEBIJAKAN DAN PERAN AS DI ASIA-PASIFIK

- Di bawah Pemerintahan Barack H. Obama, AS meluncurkan kebijakan *Rebalancing Policy* terhadap kawasan Asia Pasifik yang diwujudkan melalui keterlibatan AS yang lebih, baik di bidang ekonomi, politik, maupun pertahanan dan keamanan.

- Elemen fundamental kebijakan *Rebalancing* tersebut, meliputi :
  - Penguatan kemitraan dengan negara – negara kawasan, termasuk *emerging powers* seperti India dan Indonesia;
  - Keterlibatan aktif AS dalam arsitektur kawasan yang sedang tumbuh, diantaranya *East Asia Summit, Trans-Pacific Partnership* (TPP), dan ASEAN;
  - Mempertahankan hubungan baik yang stabil dengan RRT, melalui intensifikasi kerja sama dalam penanganan isu – isu global dan manajemen perbedaan kepentingan dengan baik.

- Melalui pidato Menhan AS, Ashton Carter dalam Shangri-La *Dialogue* 2015, disampaikan komitmen keterlibatan AS di kawasan tersebut diwujudkan melalui : perluasan lingkup kerja sama dan kemitraan, diversifikasi postur pengerahan militer AS, dan pengiriman alutsista militer AS baru.

- Dalam kesempatan tersebut, disampaikan juga konsep pembiayaan AS kepada negara – negara Asia Tenggara melalui *Southeast Asia Maritime Security Initiative* dengan nilai **US$425 juta**. Saat ini, pembahasan penganggaran masih berada di Kongres dan belum ada pemberitaan lebih lanjut mengenai persetujuan konsep dimaksud.

Pokok – pokok diskusi yang dapat disampaikan :
• Perkembangan *Southeast Asia Maritime Security Initiative*

F. ISU NUKLIR IRAN

- Pada 13 Juli 2015 telah ditandatangani *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA) antara Iran dengan P5+1 yang memuat beberapa poin penting sebagai berikut :
  - Fasilitas pengayaan uranium akan dikurangi hingga 2/3, dari 19.000 menjadi 6.104. Dari jumlah tersebut, hanya 5000 yang akan digunakan sebagai pengayaan uranium dalam jangka waktu 10 tahun ke depan.
  - Iran setuju untuk tidak memperkaya uranium melebihi level 3,67% untuk 15 tahun ke depan.
  - Persediaan *Low-Enriched Uranium* akan dikurangi sebesar 98% menjadi 300 kg dalam jangka waktu 15 tahun.

Direktorat Amerika Utara dan Tengah
Kemlu

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info

- Fasilitas uranium bawah tanah di Fordow akan diubah menjadi fasilitas penelitian medis dan iptek. Nantinya, fasilitas nuklir di Natanz akan menjadi satu-satunya fasilitas pengayaan di Iran.
- Iran akan membuka diri terhadap inspeksi IAEA untuk 20 tahun ke depan.
- Uni Eropa akan menghentikan semua sanksi finansial dan ekonomi terhadap Iran, sementara AS akan melakukan hal yang sama setelah implementasi kesepakatan oleh Iran.
- PBB akan membatalkan semua resolusi terkait sanksi Iran.

Posisi Dasar

- Menyambut baik kesepakatan yang dicapai oleh kedua pihak. Kesepakatan tersebut membuktikan bahwa diplomasi merupakan jalur terbaik untuk menyelesaikan masalah ini.
- Indonesia berpandangan bahwa upaya dicapainya *mutually agreed comprehensive solution* harus didukung oleh seluruh masyarakat internasional.
- Indonesia terus mendukung hak Iran untuk penggunaan energi nuklir demi tujuan damai sebagaimana diatur oleh *Non-Proliferation Treaty* (NPT) dan ketentuan IAEA.
- Menggarisbawahi perlunya upaya membangun kepercayaan internasional bahwa program nuklir Iran adalah untuk tujuan damai dan sesuai dengan Statuta IAEA, NPT, dan *Comprehensive Safeguards Agreement*, sehingga tercapai solusi damai untuk jangka panjang.

Pokok – pokok diskusi yang dapat disampaikan :

- Bagaimana perubahan kebijakan AS terhadap Iran berpengaruh terhadap situasi politik dalam negeri, terutama Kongres?
- Bagaimana perkembangan implementasi kesepakatan JCPOA?

****o0o****

Direktorat Amerika Utara dan Tengah
Kemlu

prananda@paranandapaloh.info @pranandapaloh Prananda Paloh http://Pranandapaloh.info



FRAKSI
PARTAI NASDEM
GERAKAN PERUBAHAN